

2014

Laporan Tahunan



## Memberikan Nilai Tambah di Tengah Masa Transisi



**BCA**

Senantiasa di Sisi Anda

4

Memberikan Nilai Tambah di Tengah Masa Transisi



18

Ikhtisar Data Keuangan



22

Ikhtisar Saham



10

## Profil Singkat BCA

- 10 Visi, Misi dan Tata Nilai
- 12 Riwayat Singkat BCA
- 14 Peristiwa Penting 2014
- 18 Ikhtisar Data Keuangan
- 22 Ikhtisar Saham

44

## Analisa dan Pembahasan Manajemen

- 46 **TINJAUAN BISNIS**
- 46 Perbankan Cabang
- 54 Perbankan Korporasi
- 60 Perbankan Individu
- 66 Perbankan Tresuri dan Internasional
- 70 **PENDUKUNG BISNIS**
- 70 Manajemen Risiko
- 156 Sumber Daya Manusia
- 162 Jaringan dan Operasi
- 168 Teknologi Informasi
- 172 **TINJAUAN KEUANGAN**
- 173 Tinjauan Ekonomi Makro Indonesia Tahun 2014
- 174 Tinjauan Kinerja Perbankan Indonesia Tahun 2014
- 176 Tinjauan Kinerja Keuangan BCA Tahun 2014
- 177 • Ikhtisar Laba Rugi
- 177 • Pendapatan Bunga Bersih
- 181 • Pendapatan Operasional Selain Bunga
- 182 • Beban Operasional
- 183 • Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas Aset Keuangan
- 184 • Laba Bersih
- 185 • Laporan Laba Rugi Komprehensif
- 186 • Laporan Neraca
- 186 • Aset
- 192 • Liabilitas
- 196 • Ekuitas
- 196 • Arus Kas
- 198 • Rasio Keuangan
- 200 Informasi Keuangan Lainnya
- 200 • Pencapaian Target Tahun 2014
- 201 • Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen Atas Struktur Modal
- 201 • Kebijakan Dividen
- 201 • Kebutuhan Permodalan Anak-anak Usaha
- 202 • Kebijakan Struktur Modal
- 202 • Posisi Permodalan BCA

26

## Laporan kepada Pemegang Saham

- 26 Laporan Dewan Komisaris
- 34 Laporan Direksi

# Daftar Isi



## Profil Singkat BCA

# 10



# 26

## Laporan kepada Pemegang Saham



# 44

## Analisa dan Pembahasan Manajemen

202	Informasi-Informasi Material Lainnya
202	• Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi dan Akuisisi
202	• Informasi Mengenai Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan
202	• Pemberian Penyediaan Dana, Komitmen Maupun Fasilitas Lain yang Dapat Dipersamakan dengan Itu dari Setiap Perusahaan atau Badan Hukum yang Berada dalam Satu Kelompok Usaha dengan Bank Kepada Debitur yang Telah Memperoleh Penyediaan Dana dari Bank
203	• Dampak Perubahan Peraturan Perundang-undangan
204	• Perubahan Kebijakan Akuntansi
204	• Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)
205	• Ikatan Material atas Barang Modal dan Realisasi di Tahun 2013 dan 2014
205	• Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
206	Tinjauan Kinerja Per Segmen Usaha
209	Aspek Pemasaran
210	Tinjauan Kinerja Entitas Anak dan Asosiasi
213	Prospek dan Prioritas Strategis Tahun 2015
213	• Prospek Perekonomian dan Sektor Perbankan Indonesia Tahun 2015
213	• Prospek Usaha dan Prioritas Strategis BCA Tahun 2015
215	• Proyeksi Keuangan dalam Rencana Bisnis Bank 2015

# 216

## Tata Kelola Perusahaan

222	<b>PENDAHULUAN</b>
222	Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan
223	Referensi
223	Pernyataan Komitmen Penerapan Tata Kelola Perusahaan
223	Struktur Tata Kelola
224	Hasil GCG <i>Assessment</i>
226	Laporan Pelaksanaan GCG
227	<b>RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM</b>
227	Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
227	Tata Cara Penyelenggaraan RUPS Tahunan 2014
228	Penyelenggaraan RUPS Tahunan 2014
228	Kehadiran Pengurus dan Pemegang Saham
229	Pimpinan RUPS Tahunan 2014
229	Agenda RUPS Tahunan 2014
230	Mekanisme Penghitungan Suara RUPS Tahunan 2014
230	Keputusan RUPS Tahunan 2014 dan Realisasinya
236	Pernyataan Terkait Keputusan RUPS yang Belum Terealisasi
237	Pemegang Saham Utama/Pengendali
238	<b>DEWAN KOMISARIS</b>
238	Acuan Hukum
238	Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris
238	Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
239	Kewenangan Dewan Komisaris
240	Jumlah, Komposisi dan Kriteria Anggota Dewan Komisaris
241	Susunan Anggota Dewan Komisaris BCA per 31 Desember 2014

241	Keberagaman Komposisi Anggota Dewan Komisaris	263	Keanggotaan Komite Pemantau Risiko
241	Nominasi Anggota Dewan Komisaris	263	Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko per 31 Desember 2014
241	Informasi Mengenai Komisaris Independen	263	Masa Jabatan Anggota Komite Pemantau Risiko
242	Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris yang jumlahnya 5% atau lebih dari Modal Disetor	263	Independensi dan Persyaratan Anggota Komite Pemantau Risiko
242	Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris	264	Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko
243	Rapat Dewan Komisaris, Rapat Gabungan dan Tingkat Kehadiran Anggota Dewan Komisaris	264	Rapat Komite Pemantau Risiko
243	Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris	264	Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite Pemantau Risiko selama tahun 2014
244	Penilaian Kinerja Dewan Komisaris		
245	Prosedur Penetapan Remunerasi bagi Dewan Komisaris	265	<b>KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI</b>
246	Struktur Remunerasi Dewan Komisaris	265	Tugas Pokok
246	Program Orientasi bagi Anggota Dewan Komisaris Baru	265	Acuan Hukum
247	Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris	265	Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi
248	<b>DIREKSI</b>	266	Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi
248	Acuan Hukum	266	Susunan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi per 31 Desember 2014
248	Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi	266	Masa Jabatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
248	Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	266	Independensi dan Persyaratan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
249	Kewenangan Direksi	266	Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi
249	Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi	267	Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi
250	Jumlah, Komposisi dan Kriteria Anggota Direksi	267	Kebijakan Mengenai Suksesi Direksi
251	Susunan Anggota Direksi BCA per 31 Desember 2014	268	Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi selama tahun 2014
251	Keberagaman Komposisi Anggota Direksi		
251	Nominasi Anggota Direksi	269	<b>KOMITE-KOMITE EKSEKUTIF DIREKSI</b>
252	Pernyataan Independensi Anggota Direksi	269	<i>Asset &amp; Liability Committee</i> (ALCO)
252	Kepemilikan Saham Anggota Direksi yang Jumlahnya 5% atau lebih dari Modal Disetor	272	Komite Manajemen Risiko
253	Rangkap Jabatan Anggota Direksi	274	Komite Kebijakan Perkreditan
253	Rapat Direksi, Rapat Gabungan dan Tingkat Kehadiran Anggota Direksi	277	Komite Kredit
254	Penilaian Terhadap Kinerja Direksi	280	Komite Pengarah Teknologi Informasi
254	Prosedur Penetapan Remunerasi bagi Direksi	282	Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian
255	Struktur Remunerasi Direksi		
256	Program Orientasi bagi Anggota Direksi Baru	284	<b>SEKRETARIS PERUSAHAAN</b>
256	Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Direksi	284	Kedudukan dan Pejabat Sekretaris Perusahaan
		284	Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan
		285	Uraian Singkat Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun 2014
259	<b>KOMITE-KOMITE DEWAN KOMISARIS</b>	285	Program Pelatihan Dalam Rangka Mengembangkan Kompetensi Sekretaris Perusahaan
259	<b>KOMITE AUDIT</b>		
259	Tugas Pokok	285	<b>FUNGSI INVESTOR RELATIONS</b>
259	Acuan Hukum	286	Statistik Aktivitas Investor Relations BCA Tahun 2014 dan 2013
259	Piagam Komite Audit	286	Frekuensi Aktivitas Investor Relations Setiap Bulan pada tahun 2014
259	Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit		
260	Wewenang	286	<b>UNIT AUDIT INTERNAL</b>
260	Keanggotaan Komite Audit	286	Struktur dan Kedudukan Divisi Audit Internal
260	Susunan Anggota Komite Audit per 31 Desember 2014	287	Posisi Divisi Audit Internal pada struktur organisasi BCA
260	Masa Jabatan Anggota Komite Audit	287	Bagan Organisasi Divisi Audit Internal
260	Independensi dan Persyaratan Anggota Komite Audit	287	Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Audit Internal
261	Rapat Komite Audit	288	Standar Pelaksanaan
262	Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite Audit selama tahun 2014	288	Ruang Lingkup
		288	Independensi
262	<b>KOMITE PEMANTAU RISIKO</b>	288	Jumlah Auditor Pada Divisi Audit Internal
262	Tugas Pokok	288	Pelaporan
262	Acuan Hukum		
263	Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko		

289	Pelaksanaan Kegiatan Divisi Audit Internal selama tahun 2014
289	Fokus Rencana Audit 2015
289	<b>AKUNTAN PUBLIK (AUDIT EKSTERNAL)</b>
290	<b>FUNGSI KEPATUHAN</b>
290	Aktivitas Fungsi Kepatuhan selama Tahun 2014
291	Aktivitas terkait Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) selama Tahun 2014
291	Indikator Kepatuhan
292	<b>PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO</b>
293	Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal
293	Sistem Manajemen Risiko
293	Risiko-risiko yang dikelola
298	<b>SISTEM PENGENDALIAN INTEREN (INTERNAL CONTROL)</b>
300	<b>PENCEGAHAN TINDAKAN KORUPSI</b>
300	Penerapan Strategi Anti <i>Fraud</i>
302	<i>Whistleblowing System</i>
305	Anti Gratifikasi
306	Penyimpangan Internal
307	<b>TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI AFILIASI</b>
308	<b>PERKARA PENTING DAN SANKSI ADMINISTRATIF</b>
308	<b>AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN</b>
308	Akses Informasi
309	<i>Website dan Social Media</i>
309	Daftar Siaran Pers BCA Tahun 2014
314	Korespondensi kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI)
316	Komunikasi Internal
317	Bakorseni
318	<b>KODE ETIK</b>
318	Isi Pokok-Pokok Kode Etik Bankir BCA
319	Sosialisasi dan Penegakan Kode Etik
319	Upaya Penegakan Dan Sanksi Pelanggaran Kode Etik
319	<b>BUDAYA PERUSAHAAN (CORPORATE CULTURE)</b>
319	Visi BCA
319	Misi BCA
319	Tata Nilai BCA
320	<b>OPSI SAHAM</b>
321	<b>PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT (RELATED PARTY) DAN PENYEDIAAN DANA BESAR (LARGE EXPOSURE)</b>
321	<b>RENCANA STRATEGIS</b>
322	Memperkuat Layanan <i>Payment Settlement</i>
322	Penyaluran Kredit
323	Pengembangan Bisnis-bisnis Anak Usaha

323	<b>TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN YANG BELUM DIUNGKAP DALAM LAPORAN LAINNYA</b>
323	Transparansi Kondisi Keuangan
324	Transparansi Kondisi Non-Keuangan
324	<b>RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH</b>
325	<b>PEMBELIAN KEMBALI SAHAM (SHARES BUY BACK)</b>
325	<b>PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL</b>
325	<b>PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN POLITIK</b>

326

## Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

351

## Laporan Keuangan Konsolidasi

501

## Data Perusahaan

502	Penghargaan
510	Struktur Organisasi
512	Profil Dewan Komisaris, Direksi, Komite dan Sekretaris Perusahaan
523	Susunan Dewan Komisaris dan Direksi
524	Pejabat Senior
526	Struktur Pemegang Saham
527	Laporan Keuangan FarIndo Investments (Mauritius) Limited dan Entitas Anak
528	Informasi Entitas Anak dan Asosiasi
530	Produk dan Layanan
532	Kantor Cabang
535	Informasi Umum Perusahaan

536

## Referensi Isi Laporan Tahunan

536	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (d/h Bapepam dan LK) No. X.K.6
541	Peraturan Bank Indonesia

# MEMBERIKAN NILAI TAMBAH DI TENGAH MASA TRANSISI

2014 merupakan tahun transisi politik dan ekonomi bagi Indonesia yang ditandai dengan tingginya volatilitas pasar valuta asing dan pasar modal, serta berlanjutnya tekanan terhadap harga-harga komoditas.

4

Kokohnya fondasi ekonomi yang diwariskan pemerintahan sebelumnya telah memberikan pijakan yang kuat untuk mengatasi berbagai isu ekonomi yang tengah dihadapi Indonesia. Pemerintahan yang baru terus mengambil langkah-langkah untuk menangani berbagai isu tersebut, termasuk dengan melakukan realokasi sebagian besar anggaran subsidi bahan bakar minyak ke bidang strategis lainnya untuk melapangkan jalan menuju terciptanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di masa depan.

Pada tahun 2014, industri perbankan Indonesia dihadapkan pada berbagai tantangan akibat perlambatan ekonomi dan pengetatan likuiditas yang membatasi kapasitas pertumbuhan kredit dan menyebabkan meningkatnya NPL sektor perbankan. Dengan meningkatkan likuiditas dan menerapkan prinsip pemberian pinjaman secara berhati-hati, BCA berhasil mempertahankan kinerjanya yang solid dan mampu memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan di sepanjang tahun transisi ini.





# MENGANTISIPASI DINAMIKA PASAR

2014 merupakan tahun yang menuntut perhatian cermat atas perubahan kondisi ekonomi, politik maupun perubahan regulasi.

BCA secara berhati-hati dan seksama menerapkan langkah-langkah yang terencana dan dikelola dengan baik sebagai pedoman Bank dalam menghadapi ketidakpastian kondisi eksternal. Prioritas terfokus pada posisi likuiditas Bank, kualitas kredit dan kecukupan modal. BCA terus menunjukkan ketangguhan dan kemampuan dalam beradaptasi terhadap berbagai tantangan lingkungan usaha.



## Likuiditas

Dana pihak ketiga mencapai

**Rp448T**

BCA mempertahankan posisi likuiditas yang kokoh melalui dana CASA yang stabil dan berbiaya rendah. BCA juga proaktif melakukan langkah penyesuaian suku bunga deposito, namun tetap berada dalam kisaran tingkat suku bunga yang ditetapkan regulator.

## Kualitas Kredit

Rasio NPL sebesar

**0,6%**

BCA adalah Bank penyalur kredit terbesar ketiga di Indonesia.

Pertumbuhan kredit BCA sebesar 11% dengan rasio NPL yang tetap rendah, dicapai melalui penyaluran kredit secara berhati-hati.

## Kecukupan Modal

Rasio CAR sebesar

**16,9%**

Struktur permodalan yang sehat dibangun dengan basis modal Tier 1 yang kokoh.

Memberi imbal hasil yang solid dengan ROA 3,9% dan ROE 25,5%.

### Ikhtisar Keuangan\*

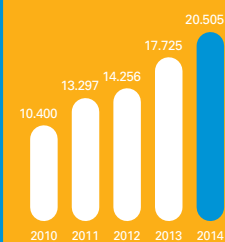
	2014	2013
<b>Profitabilitas (dalam miliar Rupiah)</b>		
Laba Bersih**	16.486	14.254
Laba Bersih per Saham (dalam Rupiah)	669	579
Pendapatan Bunga Bersih	32.027	26.425
Pendapatan Operasional selain Bunga	9.024	7.947
<b>Kinerja (%)</b>		
ROA	3,9	3,8
ROE	25,5	28,2
NIM	6,5	6,2
<b>Likuiditas (%)</b>		
LDR	76,8	75,4
<b>Efisiensi (%)</b>		
Cost Efficiency Ratio	44,2	42,9
<b>Aset (%)</b>		
Pertumbuhan Kredit	11,0	21,6
Aset Produktif / Total Aset	87,6	87,7
Rasio NPL	0,6	0,4
<b>Liabilitas (%)</b>		
Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga	9,4	10,6
Giro dan Tabungan (CASA) terhadap Total Dana Pihak Ketiga	75,1	78,9
<b>Rasio Permodalan (%)</b>		
CAR	16,9	15,7
CAR (Tier 1)	16,0	14,8
CAR (Tier 2)	0,9	0,9
Harga Saham (dalam Rupiah)	13.125	9.600

\* Semua rasio keuangan menggunakan data Perusahaan Induk

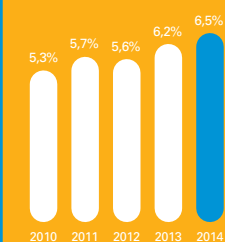
\*\* Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk

Catatan: Ikhtisar data keuangan selama lima tahun terakhir disajikan pada hal 18-21

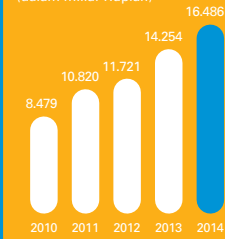
#### Laba Operasional Bersih (dalam miliar Rupiah)



#### Marjin Bunga Bersih (NIM)



#### Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (dalam miliar Rupiah)



# MENJAGA KEPERCAYAAN NASABAH

Nasabah merupakan faktor utama di balik kesuksesan BCA dan merupakan alasan bagi BCA untuk tetap menjaga komitmen dalam memberikan layanan terbaik yang nyaman dan berkualitas.

Ketidakpastian lingkungan usaha pada tahun 2014 memberikan kesempatan yang tepat bagi BCA untuk meningkatkan hubungan dengan nasabah melalui produk dan jasa keuangan berkualitas dalam memenuhi kebutuhan transaksi dan pembiayaan nasabah.



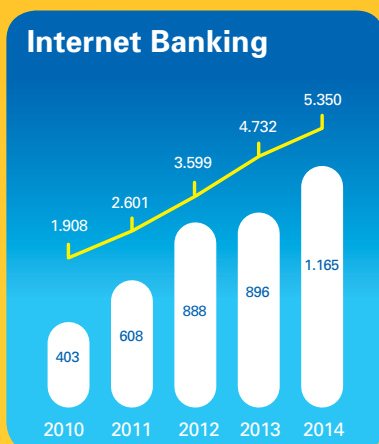
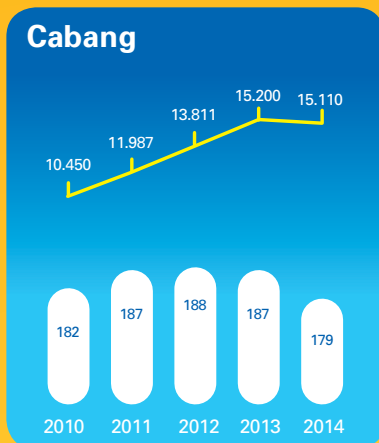
BCA berkomitmen menjadi bank pilihan nasabah dengan memberikan layanan terbaik melalui jaringan cabang yang luas dan jaringan elektronik yang nyaman. *Electronic delivery channel* telah memainkan peran yang semakin penting dalam layanan transaksi pada beberapa tahun terakhir, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Pengakuan terhadap kualitas produk dan layanan BCA tercermin pada sejumlah penghargaan prestisius yang diterima BCA pada tahun 2014...



lebih dari **50 penghargaan** dapat dilihat di Data Perusahaan

... dan pertumbuhan pesat volume transaksi nasabah dari tahun ke tahun.



# Visi, Misi dan Tata Nilai

## Visi

---

**Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia**

10

## Misi

---

- Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan
- Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah
- Meningkatkan nilai *francais* dan nilai *stakeholder* BCA

Visi dan Misi di atas telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris PT Bank Central Asia Tbk sesuai Surat Keputusan No. 022/SK/DIR/2006 tertanggal 23 Februari 2006 perihal Visi dan Misi PT Bank Central Asia Tbk

## Tata Nilai

**FOKUS PADA  
NASABAH**

**INTEGRITAS**

**KERJA SAMA  
TIM**

**BERUSAHA  
MENCAPAI  
YANG TERBAIK**

# Riwayat Singkat BCA

## 1955

NV Perseroan Dagang Dan Industri Semarang Knitting Factory berdiri sebagai cikal bakal Bank Central Asia (BCA).

## 1970an

BCA memperkuat jaringan layanan cabang. Tahun 1977 BCA berkembang menjadi Bank Devisa.

## 1957

BCA mulai beroperasi pada 21 Februari 1957 dan berkantor pusat di Jakarta.

## 1980an

BCA memperluas jaringan kantor cabang secara agresif sejalan dengan deregulasi sektor perbankan di Indonesia.

BCA mengembangkan berbagai produk dan layanan maupun pengembangan teknologi informasi, dengan menerapkan *online system* untuk jaringan kantor cabang, dan meluncurkan Tabungan Hari Depan (Tahapan) BCA.

## 1990an

BCA mengembangkan alternatif jaringan layanan melalui ATM (Anjungan Tunai Mandiri atau *Automated Teller Machine*).

Pada tahun 1991, BCA mulai menempatkan 50 unit ATM di berbagai tempat di Jakarta.

Pengembangan jaringan dan fitur ATM dilakukan secara intensif.

BCA bekerja sama dengan institusi terkemuka, antara lain PT Telkom untuk pembayaran tagihan telepon melalui ATM BCA. BCA juga bekerja sama dengan Citibank agar nasabah BCA pemegang kartu kredit Citibank dapat melakukan pembayaran tagihan melalui ATM BCA.

## 1997-1998

Indonesia mengalami krisis moneter. BCA mengalami *bank rush*.

Pada tahun 1998 BCA menjadi *Bank Taken Over* (BTO) dan disertakan dalam program rekapitalisasi dan restrukturisasi yang dilaksanakan oleh Badan Penyelesaian Perbankan Nasional (BPPN), suatu institusi Pemerintah.

## 1999

Proses rekapitalisasi BCA selesai, dimana Pemerintah Indonesia melalui BPPN menguasai 92,8% saham BCA sebagai hasil pertukaran dengan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia. Dalam proses rekapitalisasi tersebut, kredit pihak terkait dipertukarkan dengan Obligasi Pemerintah.

## Kilas aksi korporasi periode 2000-2005

### 2000

BPPN melakukan divestasi 22,5% dari seluruh saham BCA melalui Penawaran Saham Publik Perdana (IPO), sehingga kepemilikan BPPN berkurang menjadi 70,3%.

### 2001

Penawaran Publik Kedua (*Secondary Public Offering*) 10% dari total saham BCA. Kepemilikan BPPN atas BCA berkurang menjadi 60,3%.

### 2002

FarIndo Investment (Mauritius) Limited mengambil-alih 51% total saham BCA melalui proses tender *strategic private placement*.

### 2004

BPPN melakukan divestasi atas 1,4% saham BCA kepada investor domestik melalui penawaran terbatas.

### 2005

Pemerintah Republik Indonesia melalui PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) melakukan divestasi seluruh sisa 5,02% saham BCA.

**Catatan:** Terdapat efek dilusi atas kepemilikan saham lama sehubungan dengan penerbitan saham baru dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham, dimana periode eksekusi opsi dilakukan dari November 2001 sampai dengan November 2006

## Pengembangan bisnis pada periode 2000an

BCA memperkuat dan mengembangkan produk dan layanan, terutama perbankan elektronik dengan memperkenalkan Debit BCA, Tunai BCA, *internet banking* KlikBCA, mobile banking m-BCA, EDCBIZZ, dan lain-lain.

BCA mendirikan fasilitas *Disaster Recovery Center* di Singapura.

BCA meningkatkan kompetensi di bidang penyaluran kredit, termasuk melalui ekspansi ke bidang pembiayaan mobil melalui anak perusahaannya, BCA Finance.

## 2010-2013

BCA memasuki lini bisnis baru yaitu perbankan Syariah, pembiayaan sepeda motor, asuransi umum dan sekuritas. Di tahun 2013, BCA menambah kepemilikan efektif dari 25% menjadi 100% pada perusahaan asuransi umum, PT Asuransi Umum BCA (sebelumnya bernama PT Central Sejahtera Insurance dan dikenal juga sebagai BCA Insurance).

## 2014

BCA menyempurnakan *Electronic Banking Center* dengan konsep dan *branding* baru MyBCA yang dilengkapi dengan layanan *video conference* HaloBCA dan *video banking*.

Pada Januari 2014, BCA menyelesaikan pembelian saham PT Central Santosa Finance (CS Finance), anak usaha yang bergerak di pembiayaan sepeda motor, sehingga kepemilikan saham BCA terhadap CS Finance secara efektif meningkat dari 25% menjadi 70%.

## 2007

BCA menjadi pelopor dalam menawarkan produk kredit kepemilikan rumah dengan suku bunga tetap. BCA meluncurkan kartu prabayar, Flazz Card serta mulai menawarkan layanan *Weekend Banking* untuk terus membangun keunggulan di bidang perbankan transaksi.

BCA memperkuat bisnis perbankan transaksi melalui pengembangan produk dan layanan yang inovatif, diantaranya aplikasi *mobile banking* untuk *Smartphone* terkini, layanan penyelesaian pembayaran melalui *e-Commerce*, dan mengembangkan konsep baru *Electronic Banking Center* yang melengkapi ATM *Center* dengan tambahan fitur-fitur yang didukung teknologi terkini.

BCA memperoleh izin untuk memberikan layanan asuransi jiwa melalui PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life) yang beroperasi di bawah entitas anak BCA, yaitu BCA Sekuritas.

## 2008-2009

BCA secara proaktif mengelola penyaluran kredit dan posisi likuiditas di tengah gejolak krisis global, sekaligus tetap memperkuat kompetensi utama sebagai bank transaksi.

Guna meningkatkan keandalan layanan perbankannya, BCA telah menyelesaikan pembangunan *Disaster Recovery Center* (DRC) di Surabaya yang berfungsi sebagai *disaster recovery backup data center* yang terintegrasi dengan dua *mirroring data center*. DRC yang baru menggantikan DRC yang sebelumnya berlokasi di Singapura.

BCA menyalurkan kredit dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian guna mendukung kebutuhan pendanaan nasabah di masa ketidakpastian ekonomi dan politik.

BCA telah menyelesaikan pembangunan *mirroring IT system* guna memperkuat kelangsungan usaha dan meminimalisasi risiko operasional.

BCA membuka layanan Solitaire bagi nasabah *high net-worth individual*.

# Peristiwa Penting 2014



## Januari

08

**BCA Kucurkan Kredit Investasi kepada PT KAI**  
 BCA menyalurkan kredit investasi senilai Rp 665 miliar kepada PT Kereta Api Indonesia (Persero) dalam rangka penyediaan 600 gerbong *coal-carrier wagon* (KKBW) dan 600 gerbong *container carrier wagon* (PPCW)

23

**BCA Luncurkan 2 Fitur Baru di Mesin EDC Fasilitas Dynamic Currency Conversion (DCC) dan Penerimaan Kartu Union Pay**  
 BCA menjadi bank pertama di Indonesia yang menyediakan layanan DCC di EDC. Selain itu, EDC BCA kini dapat menerima kartu *UnionPay*, melengkapi berbagai macam kartu lainnya yang dapat diproses oleh mesin EDC BCA



## Februari

04

**Peluncuran Produk BCA Bancassurance "MAXI"**  
 PT AIA Financial dan BCA melanjutkan kemitraan strategis *bancassurance* dengan meluncurkan serangkaian produk proteksi, yaitu *Maxi Health* dan *Maxi Kid*



21

**HUT 57 Tahun BCA Perkuat Komitmen "Senantiasa di Sisi Anda"**  
 Komitmen BCA untuk menjadi "Senantiasa di Sisi Anda" bermakna bahwa setiap produk yang kami luncurkan, setiap proses kerja yang kami jalankan, dan setiap layanan yang kami berikan, selalu memberikan nilai tambah dan mendahulukan nasabah dan *stakeholders*

25

**BCA Layani Pembelian Tiket Kereta Api melalui BCA KlikPay dan BCA MIGS**  
 BCA memfasilitasi pembayaran tiket kereta api melalui aplikasi *BlackBerry* PT Kereta Api Indonesia (KAI - Persero) dengan menggunakan *channel* BCA *KlikPay* dan *BCA MIGS (Mastercard Internet Gateway Service)*

## Maret

05

**Analyst Meeting & Paparan Kinerja Full Year 2013**  
 BCA selenggarakan *Analyst Meeting* dan memberikan *update* kinerja BCA tahun 2013 kepada analis dan wartawan



25

**BCA Perkenalkan "New Gebyar BCA"**  
 BCA menghadirkan TV Show "New Gebyar BCA" dengan nuansa yang lebih segar, unik, elegan dan mengutamakan *intimacy* dengan nasabah. "New Gebyar BCA" disiarkan perdana secara langsung oleh NET TV



## April

07

**BCA Selenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan**





## Mei

### 14

#### BCA Dukung Indonesia Open 2014

BCA mensponsori BCA Indonesia Open MetLife BWF World Super Series Premier (BIOSSP) 2014 yang pertama, berlangsung pada 17-22 Juni

## Juni

### 05

#### BCA Kembali Hadirkan Jazz Gunung 2014

BCA kembali mendukung perhelatan Jazz Gunung 2014 yang diadakan pada hari Jumat-Sabtu, 20-21 Juni 2014 di panggung terbuka Java Banana, Gunung Bromo, Probolinggo, Jawa Timur

### 19

#### BCA dan Aozora Bank Tandatangani MoU

BCA melakukan penandatanganan kerja sama dengan Aozora Bank Ltd., untuk saling mengembangkan peluang bisnis antara kedua belah pihak.



### 21

#### BCA Selenggarakan Electro Run 2014

Lomba lari 5K di malam hari ini diselenggarakan BCA bersama Ismaya Live dan Mesarace di Parkir Timur Senayan, Jakarta



### 23

#### Peluncuran Kartu Kredit BCA BLACK

Produk Kartu Kredit BCA BLACK merupakan inovasi terbaru dari Divisi Kartu Kredit BCA yang menasar segmen *affluent*



### 26

#### Perjanjian Kerja Sama BCA dengan Kemendagri "Lebih Cepat dengan KTP Elektronik"

BCA menandatangani Perjanjian Kerja Sama dengan Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri (Dukcapil Kemendagri), tentang pemanfaatan KTP Elektronik. Kerja sama ini membantu BCA dalam mitigasi risiko *fraud*



## Agustus

### 07

#### High Tea BDP 2014

Divisi Pembelajaran dan Pengembangan (DPP) menggelar High Tea BDP 2014 yang bertujuan menjalin keakraban dan kebersamaan antara 295 peserta BDP 2014 (angkatan 36 hingga 45) dengan Direksi BCA



### 21

#### BCA Innovation Award 2014

Malam penghargaan kepada pemenang BCA Innovation Award yang diselenggarakan di Ballroom Hotel Indonesia Kempinski. BCA Innovation Award diharapkan menjadi wadah untuk inovasi di BCA dan sebagai tindak lanjut pengembangan pengetahuan BCA

# Peristiwa Penting 2014 - lanjutan



## September

4

**BCA Rayakan Hari Pelanggan Nasional**  
 Presiden Direktur BCA, Jahja Setiaatmadja mengunjungi BCA KCU Thamrin pada Hari Pelanggan Nasional

12 - 14

**BCA Selenggarakan BCA-SQ Travel Fair 2014**  
 Berlibur, melakukan perjalanan dan rekreasi merupakan kebutuhan masyarakat dengan gaya hidup yang sibuk. BCA menyelenggarakan BCA SQ Travel Fair 2014 bagi para pemegang kartu kredit BCA, serta masyarakat umum untuk menawarkan berbagai paket wisata

18

**BCA Melakukan Public Expose**  
 BCA melakukan *public expose* sebagai bentuk penyampaian informasi mengenai kinerja perusahaan kepada pemegang saham



## Oktober

01

**Flazz BCA Jadi Kartu e-Parking**  
 Flazz BCA secara resmi ditunjuk oleh PT Reska Multi Usaha (PT RMU) anak perusahaan PT Kereta Api Indonesia (Persero) menjadi alat pembayaran elektronik bagi pelanggan *Commuter Line* pengguna fasilitas layanan parkir *Park & Ride* di stasiun-stasiun dan kantor pusat PT KAI yang telah memberlakukan *e-Parking* Reska

01

**BCA Jadi Agen Penjualan ORI**  
 BCA turut berpartisipasi dalam peluncuran ORI seri 011 yang dibuka oleh Menteri Keuangan RI, Chatib Basri. Penjualan ORI seri 011 kali ini juga menyertakan upaya pelestarian lingkungan hidup dengan mengusung tema "Selamatkan Air Bumi"



09 -10

**Indonesia Knowledge Forum III**  
 BCA Learning Service kembali menggelar *Conference & Expo* IKF III 2014 di Ballroom Hotel Ritz Carlton Pacific Place, Jakarta dengan tema kewirausahaan berbasis teknologi (*technopreneurship*) dan kepemimpinan yang inovatif (*innovative leadership*)

11

**Peluncuran myBCA**  
 Peluncuran myBCA yaitu gerai layanan perbankan digital dengan teknologi terkini yang mengusung tema *My Bank, My Way*



31

**Kerja Sama Pembayaran PBB - P2 Melalui Layanan BCA**  
 BCA kembali melanjutkan kerja samanya dengan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta untuk kemudahan transaksi pembayaran PBB - P2 melalui ATM BCA dan *internet banking* KlikBCA



## November

04

**BCA Bersama PPM Gelar RBCC Competition**  
 "BCA's Employer Branding: The Challenge Ahead" jadi studi kasus mahasiswa PPM ASEAN dan China pada The 5<sup>th</sup> *Regional Business Case Competition* (RBCC)



05

#### BCA Luncurkan BCA Life

PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life) secara resmi diluncurkan dan beroperasi di bawah BCA Sekuritas



14

#### Sinergi BCA dan KSEI

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan BCA menandatangani perjanjian kerja sama pengembangan *e-channel* untuk fasilitas AKSes (Acuan Kepemilikan Sekuritas)



08

#### Tandatangani Kerja Sama Pembayaran *Tenant* PD Pasar Jaya

BCA menandatangani perjanjian kerja sama dengan PD Pasar Jaya untuk pembayaran sewa *tenant* di seluruh lokasi PD Pasar Jaya



10

#### BCA Kucurkan Kredit untuk Pengembangan KRL

BCA bersama tiga bank sindikasi lainnya dan PT Kereta Api Indonesia (KAI) serta PT KAI Commuter Jabodetabek (KCJ) melakukan Perjanjian Kredit, dengan total kredit yang disalurkan sebesar 85 persen dari total biaya proyek, yakni Rp2,38 triliun, untuk membangun sarana dan prasarana Kereta Rel Listrik (KRL), sekaligus meningkatkan layanan KRL di Jabodetabek



24

#### MoU BCA - Public Bank Berhad Malaysia

BCA menandatangani Nota Kesepahaman atau MoU (*Memorandum of Understanding*) dengan Public Bank Berhad dari Malaysia. Kerjasama ini dilakukan untuk memperkuat simpul-simpul kerja sama regional menyambut Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015

17

#### BCA Terima ISO 9001: 2008 Sistem Manajemen Mutu, pada *IT Data Center Operation* BCA

BCA menerima sertifikasi ISO 9001:2008 mengenai Sistem Manajemen Mutu untuk Data Center Operation BCA. Sertifikasi ISO 9001:2008 ini diberikan oleh Lembaga Sertifikasi SAI Global yang telah diakreditasi oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN) dan *Joint Accreditation System of Australia and New Zealand (JAS-ANZ)* pada tanggal 25 November 2014

17



12

#### Kerja Sama BCA - American Express

BCA dan American Express mengumumkan perjanjian kerja sama yang menjadikan BCA sebagai *Acquirer* untuk Kartu American Express pada jaringan EDC BCA



Desember

04 - 05

#### Workshop for Executive

BCA menyelenggarakan *Workshop for Executive* guna membahas kinerja ke depan dan memperkuat *teamwork* manajemen BCA



20

#### BCA Salurkan Kredit UMKM

BCA memberikan bantuan fasilitas kredit lokal dengan jumlah pagu kredit sebesar Rp5 miliar dan pemberian fasilitas *time loan recovery* dengan pagu kredit sebesar Rp1,5 miliar kepada debitur UMKM dalam kegiatan Pasar Keuangan Rakyat yang diinisiasi oleh OJK

# Ikhtisar Data Keuangan

Ikhtisar Data Keuangan 5 tahun terakhir (Audit, Konsolidasi, pada atau untuk tahun yang berakhir 31 Desember)

(dalam miliar Rupiah)	2014	2013	2012	2011	2010
<b>Neraca</b>					
<b>Total Aset</b>	<b>552.424</b>	<b>496.305</b>	<b>442.994</b>	<b>381.908</b>	<b>324.419</b>
Total Aset Produktif	483.945	435.309	389.093	334.956	290.627
Kredit yang diberikan - bruto	346.563	312.290	256.778	202.255	153.923
Kredit yang diberikan - bersih	339.859	306.679	252.761	198.440	150.017
Efek-efek (termasuk Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali)	99.106	90.211	82.388	73.773	63.306
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain	11.503	12.254	28.802	43.010	61.327
<b>Total Liabilitas<sup>1</sup></b>	<b>474.503</b>	<b>432.338</b>	<b>391.096</b>	<b>339.881</b>	<b>290.311</b>
Dana Pihak Ketiga <sup>2</sup>	447.906	409.486	370.274	323.428	277.531
Giro	107.419	103.157	96.456	76.020	63.991
Tabungan	228.993	219.738	200.802	172.990	145.553
Deposito	111.494	86.591	73.016	74.418	67.987
Pinjaman yang diterima <sup>3</sup>	6.835	3.802	2.458	3.916	3.345
Efek-efek Utang yang Diterbitkan <sup>4</sup>	2.504	3.133	2.522	1.481	1.120
<b>Total Ekuitas</b>	<b>77.921</b>	<b>63.967</b>	<b>51.898</b>	<b>42.027</b>	<b>34.108</b>
<b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>552.424</b>	<b>496.305</b>	<b>442.994</b>	<b>381.908</b>	<b>324.419</b>
<b>Laba Rugi Komprehensif<sup>5</sup></b>					
Pendapatan Operasional	41.051	34.372	27.614	24.049	20.282
Pendapatan Bunga Bersih	32.027	26.425	21.238	18.054	13.921
Pendapatan Operasional selain Bunga	9.024	7.947	6.376	5.995	6.361
Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan <sup>6</sup>	(2.239)	(2.016)	(499)	161	(324)
Beban Operasional	(18.307)	(14.631)	(12.859)	(10.913)	(9.558)
Laba Operasional Bersih	20.505	17.725	14.256	13.297	10.400
Pendapatan Non Operasional	236	91	430	322	253
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	20.741	17.816	14.686	13.619	10.653
<b>Laba Bersih</b>	<b>16.512</b>	<b>14.256</b>	<b>11.718</b>	<b>10.818</b>	<b>8.479</b>
Pendapatan / (Beban) Komprehensif Lainnya	413	(1.252)	180	(48)	311
<b>Total Laba Komprehensif</b>	<b>16.925</b>	<b>13.004</b>	<b>11.898</b>	<b>10.770</b>	<b>8.790</b>
<b>Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada:</b>					
<b>Pemilik Entitas Induk</b>	<b>16.486</b>	<b>14.254</b>	<b>11.721</b>	<b>10.820</b>	<b>8.479</b>
Kepentingan Non-Pengendali	26	2	(3)	(2)	-
<b>Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:</b>					
<b>Pemilik Entitas Induk</b>	<b>16.899</b>	<b>13.002</b>	<b>11.901</b>	<b>10.772</b>	<b>8.790</b>
Kepentingan Non-Pengendali	26	2	(3)	(2)	-
<b>Laba Bersih per Saham (dalam Rupiah penuh)</b>	<b>669</b>	<b>579</b>	<b>480</b>	<b>444</b>	<b>348</b>

Semua angka dalam laporan tahunan ini menggunakan aturan dalam Bahasa Indonesia, kecuali dinyatakan lain.

1. Termasuk dana syirkah temporer sebesar Rp 1.952 miliar di tahun 2014, Rp 1.444 miliar di tahun 2013, Rp 1.029 miliar di tahun 2012, Rp 716 miliar di tahun 2011 dan Rp 460 miliar di tahun 2010.
2. Dana pihak ketiga tidak termasuk simpanan dari bank lain.
3. Pinjaman yang diterima termasuk simpanan dari bank lain.
4. Sebagian besar efek-efek utang yang diterbitkan merupakan obligasi yang diterbitkan oleh BCA Finance, anak perusahaan BCA yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan bermotor roda empat.
5. Pengaruh konsolidasi entitas anak, BCA Insurance dan Central Santosa Finance, terhadap Pendapatan Bunga, Pendapatan Operasional selain Bunga dan Beban Operasional, dapat dilihat di bagian Tinjauan Keuangan halaman 178-183. Konsolidasi BCA Insurance dilakukan sejak September 2013 sejalan dengan bertambahnya kepemilikan efektif BCA menjadi 100% dan konsolidasi Central Santosa Finance dilakukan sejak Januari 2014 setelah kepemilikan efektif BCA menjadi 70%.
6. Untuk periode tahun 2011 dan 2010, termasuk beban/pemulihan kerugian penurunan nilai aset non keuangan dan beban estimasi kerugian atas transaksi rekening administratif (terutama cadangan untuk fasilitas kredit yang belum digunakan).

	2014	2013	2012	2011	2010
<b>Rasio Keuangan<sup>7</sup></b>					
<b>Permodalan</b>					
Rasio Kecukupan Modal ( <i>Capital Adequacy Ratio - CAR</i> ) <sup>8</sup>	16,9%	15,7%	14,2%	12,7%	13,5%
CAR Tier 1	16,0%	14,8%	13,3%	11,6%	12,6%
CAR Tier 2	0,9%	0,9%	0,9%	1,1%	0,9%
Aset Tetap terhadap Ekuitas	21,2%	21,8%	24,0%	22,1%	24,4%
<b>Aset Produktif</b>					
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	0,5%	0,4%	0,3%	0,3%	0,4%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	0,6%	0,5%	0,4%	0,4%	0,5%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	1,6%	1,5%	1,2%	1,4%	1,9%
Rasio Kredit Bermasalah ( <i>Non Performing Loans - NPL</i> ) - bruto <sup>9</sup>	0,6%	0,4%	0,4%	0,5%	0,6%
Rasio Kredit Bermasalah ( <i>Non Performing Loans - NPL</i> ) - bersih	0,2%	0,2%	0,2%	0,2%	0,2%
<b>Rentabilitas</b>					
Tingkat Pengembalian atas Aset ( <i>Return on Asset - ROA</i> ) <sup>10</sup>	3,9%	3,8%	3,6%	3,8%	3,5%
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas ( <i>Return on Equity - ROE</i> ) <sup>11</sup>	25,5%	28,2%	30,4%	33,5%	33,3%
Marjin Bunga Bersih ( <i>Net Interest Margin - NIM</i> ) <sup>12</sup>	6,5%	6,2%	5,6%	5,7%	5,3%
<i>Cost Efficiency Ratio</i>	44,2%	42,9%	46,4%	47,2%	48,1%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	62,4%	61,5%	62,4%	60,9%	65,1%
<b>Likuiditas</b>					
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga ( <i>Loan to Deposit Ratio - LDR</i> ) <sup>13</sup>	76,8%	75,4%	68,6%	61,7%	55,2%
Rasio Dana Murah (CASA Terhadap Dana Pihak Ketiga)	75,1%	78,9%	80,3%	77,0%	75,5%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	613,5%	679,5%	763,9%	831,7%	879,8%
Rasio Liabilitas terhadap Aset	86,0%	87,2%	88,4%	89,3%	89,8%
<b>Kepatuhan</b>					
Persentase Pelanggaran BMPK					
a. Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
b. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Persentase Pelampauan BMPK					
a. Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
b. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Giro Wajib Minimum (GWM)					
a. GWM Utama Rupiah	8,4%	8,3%	9,0%	9,9%	8,2%
b. GWM Valuta Asing	8,6%	8,5%	8,3%	8,5%	1,2%
Posisi Devisa Neto (PDN)	0,6%	0,2%	0,9%	0,5%	1,0%
<b>Indikator Utama Lainnya</b>					
Jumlah Rekening (dalam ribuan)	13.370	12.486	11.447	10.233	9.292
Jumlah Cabang <sup>14</sup>	1.111	1.062	1.011	942	930
Jumlah ATM	16.694	14.048	12.026	8.578	7.459
Jumlah Kartu ATM (dalam ribuan)	12.429	11.639	10.674	9.620	8.691
Jumlah Kartu Kredit (dalam ribuan)	2.583	2.458	2.357	2.062	2.162

7. Induk perusahaan saja, rasio keuangan disajikan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 mengenai Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia.

8. Rasio CAR memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional, dan risiko pasar sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 mengenai Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID).

9. Dihitung dari total kredit bermasalah (kurang lancar, diragukan, macet) dibagi total kredit.

10. Dihitung dari laba (rugi) sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset.

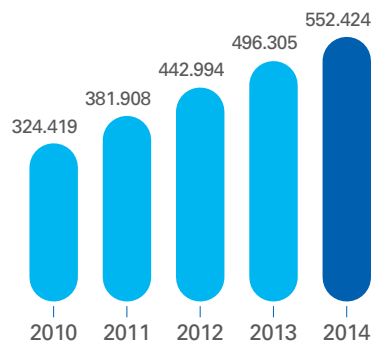
11. Dihitung dari laba (rugi) setelah pajak dibagi dengan rata-rata total ekuitas (Tier 1).

12. Dihitung dari pendapatan (beban) bunga bersih dibagi dengan rata-rata aset produktif.

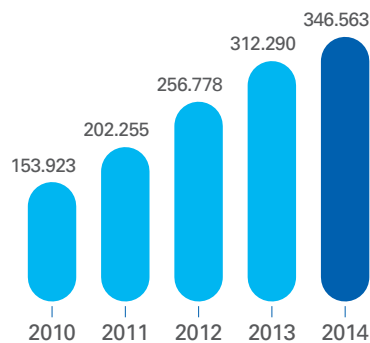
13. Dihitung dari total kredit pihak ketiga dibagi dengan dana pihak ketiga.

14. Termasuk kantor kas.

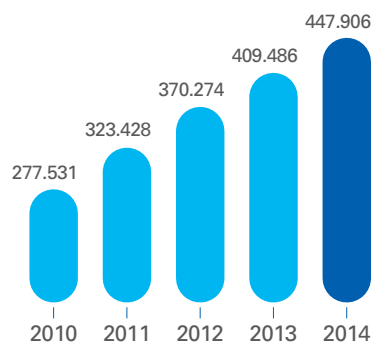
**Total Aset**  
(dalam miliar Rupiah)



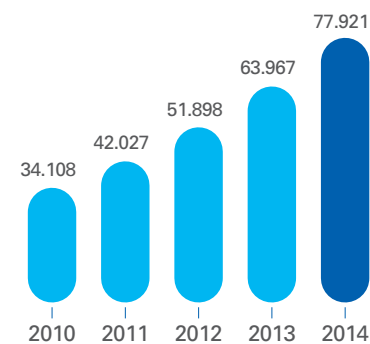
**Kredit - bruto**  
(dalam miliar Rupiah)



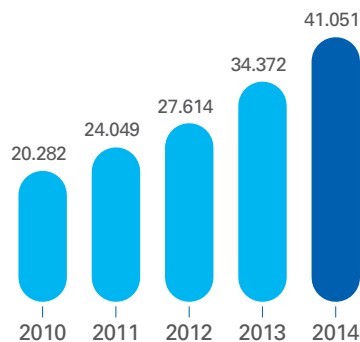
**Dana Pihak Ketiga**  
(dalam miliar Rupiah)



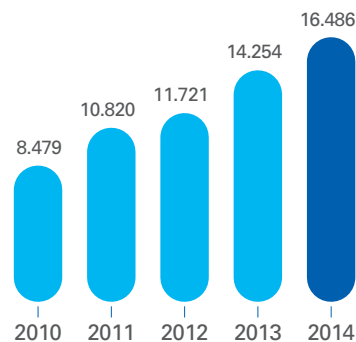
**Total Ekuitas**  
(dalam miliar Rupiah)



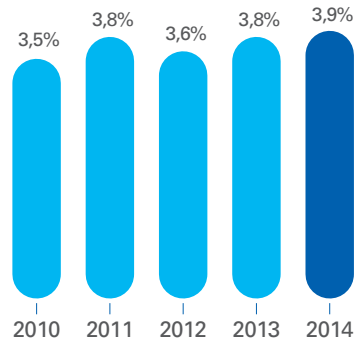
**Pendapatan Operasional**  
(dalam miliar Rupiah)



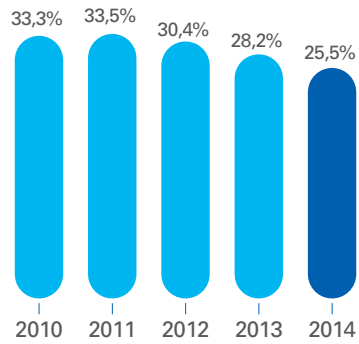
**Laba Bersih**  
yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk  
(dalam miliar Rupiah)



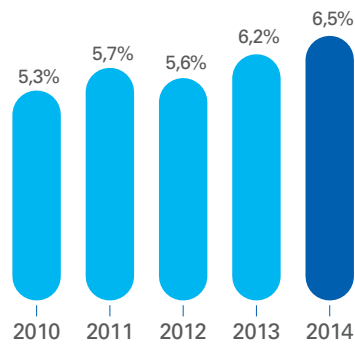
**Tingkat Pengembalian atas Aset**  
**Return on Assets (ROA)**



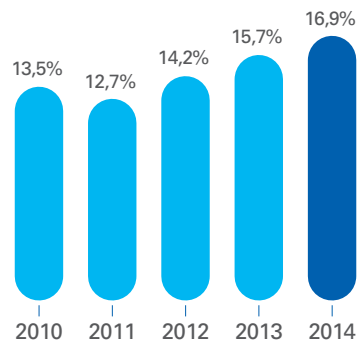
**Tingkat Pengembalian atas Ekuitas**  
**Return on Equity (ROE)**



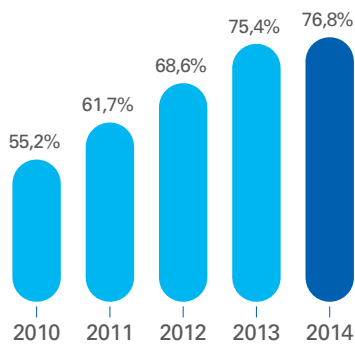
**Marjin Bunga Bersih**  
**Net Interest Margin (NIM)**



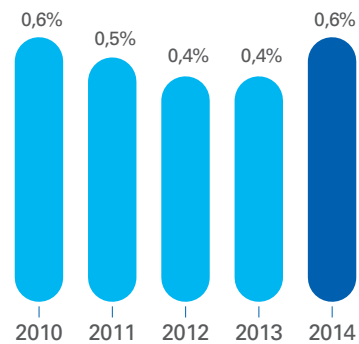
**Rasio Kecukupan Modal**  
**Capital Adequacy Ratio (CAR)**



**Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga**  
**Loan to Deposit Ratio (LDR)**

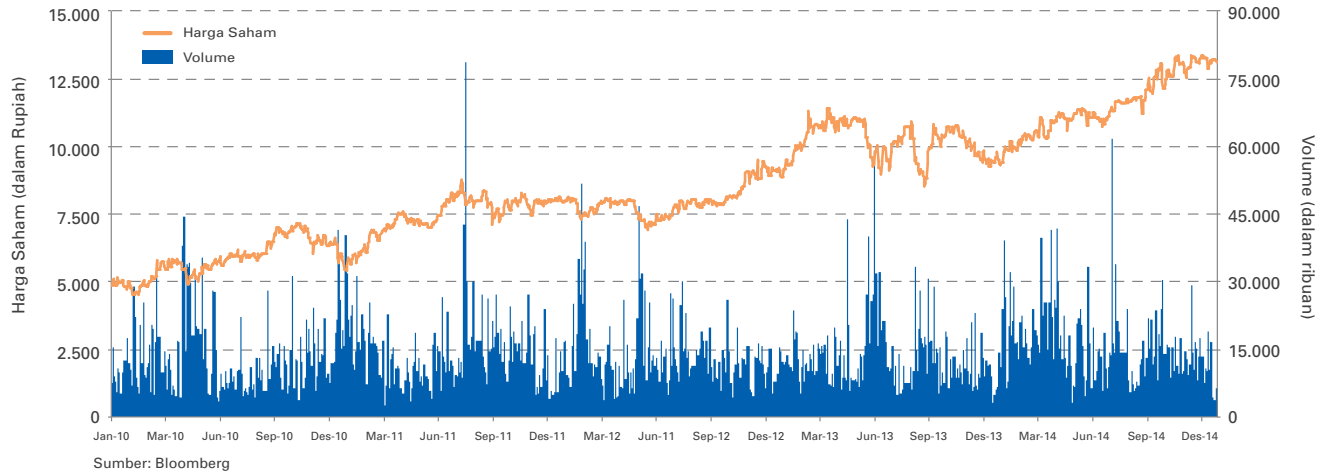


**Rasio Kredit Bermasalah - bruto**  
**Non Performing Loans (NPL)**



# Ikhtisar Saham

## Kinerja Saham BCA Tahun 2010 – 2014



Sumber: Bloomberg

	2014	2013	2012	2011	2010
Harga Tertinggi (dalam Rupiah)	13.575	12.500	9.500	8.850	7.200
Harga Terendah (dalam Rupiah)	9.250	8.450	6.750	5.300	4.425
Harga Penutupan (dalam Rupiah)	13.125	9.600	9.100	8.000	6.400
Kapitalisasi Pasar (dalam miliar Rupiah)	323.597	236.688	224.361	197.240	157.792
Laba Bersih per Saham (dalam Rupiah)	669	579	480	444	348
Nilai Buku per Saham (dalam Rupiah)	3.151	2.592	2.124	1.725	1.400
P/E (x)	19,6	16,6	19,0	18,0	18,4
P/BV (x)	4,2	3,7	4,3	4,6	4,6

Sumber: Bloomberg

## Harga, Volume dan Kapitalisasi Pasar dari Saham BCA Periode 2010 - 2014

Tahun	Triwulan	Harga			Volume Transaksi (dalam ribuan)	Kapitalisasi Pasar (dalam miliar Rupiah)
		Tertinggi (Rupiah)	Terendah (Rupiah)	Penutupan (Rupiah)		
2014	I	11.125	9.250	10.600	1.009.917	261.343
	II	11.525	10.425	11.000	816.759	271.205
	III	13.125	10.875	13.075	780.993	322.364
	IV	13.575	12.050	13.125	734.021	323.597
2013	I	11.400	8.850	11.400	695.468	281.067
	II	11.250	8.900	10.000	964.072	246.550
	III	12.500	8.450	10.000	762.881	246.550
	IV	10.800	9.250	9.600	606.268	236.688
2012	I	8.250	7.200	8.000	852.037	197.240
	II	8.250	6.750	7.300	738.340	179.982
	III	8.150	7.250	7.900	730.666	194.775
	IV	9.500	7.800	9.100	600.935	224.361
2011	I	7.000	5.300	6.950	1.001.283	171.352
	II	7.700	6.800	7.650	559.391	188.611
	III	8.850	6.950	7.700	930.543	189.844
	IV	8.400	7.050	8.000	724.140	197.240
2010	I	5.850	4.425	5.500	669.628	135.603
	II	6.200	4.825	5.950	897.317	146.697
	III	6.900	5.500	6.700	501.935	165.189
	IV	7.200	6.050	6.400	703.936	157.792

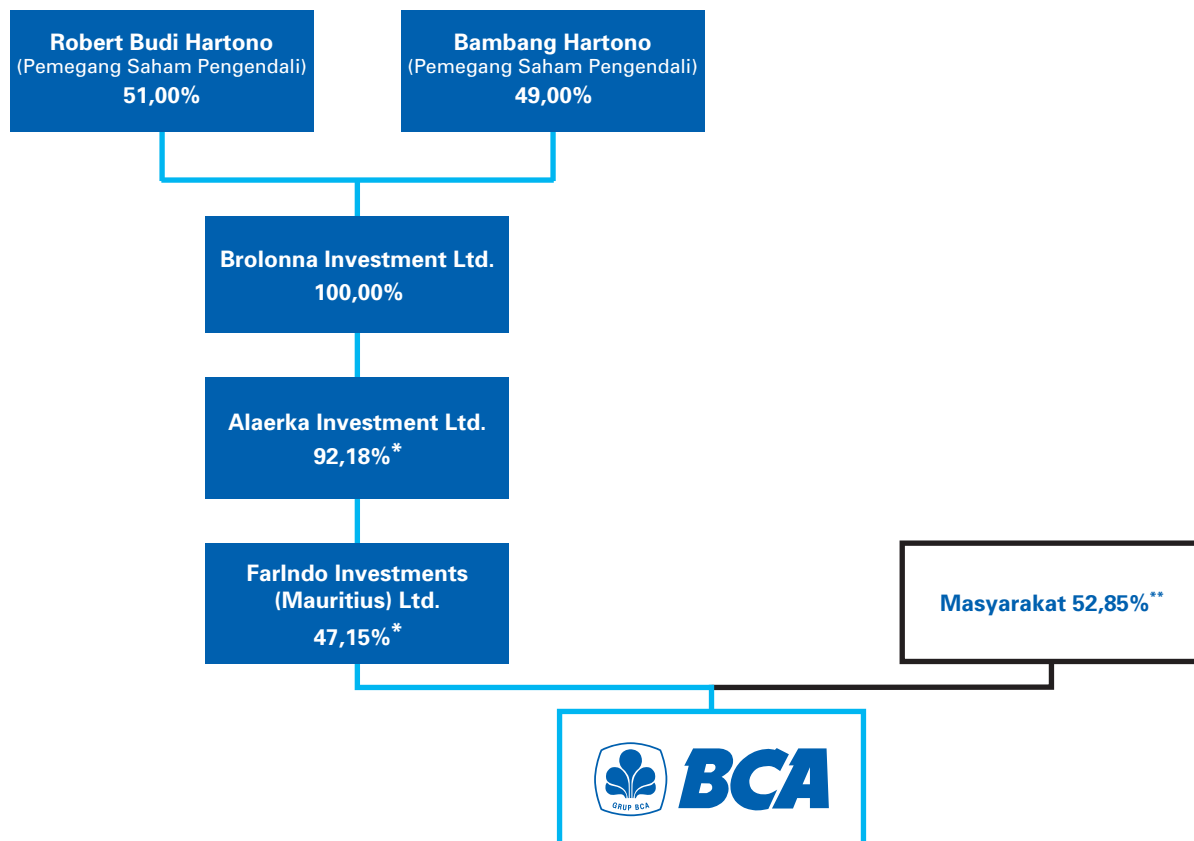
Sumber: Bloomberg



## Struktur Permodalan BCA Periode 2010 - 2014

	2014	2013	2012	2011	2010
<b>Modal Dasar</b>					
Jumlah Saham	88.000.000.000	88.000.000.000	88.000.000.000	88.000.000.000	88.000.000.000
Jumlah Nominal (Rp)	5.500.000.000.000	5.500.000.000.000	5.500.000.000.000	5.500.000.000.000	5.500.000.000.000
<b>Belum Ditempatkan</b>					
Jumlah Saham	63.344.990.000	63.344.990.000	63.344.990.000	63.344.990.000	63.344.990.000
Jumlah Nominal (Rp)	3.959.061.875.000	3.959.061.875.000	3.959.061.875.000	3.959.061.875.000	3.959.061.875.000
<b>Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>					
Jumlah Saham	24.655.010.000	24.655.010.000	24.655.010.000	24.655.010.000	24.655.010.000
Jumlah Nominal (Rp)	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000
<b>Saham Tresuri</b>					
Jumlah Saham	-	-	198.781.000	289.767.000	289.767.000
Jumlah Nominal (Rp)	-	-	12.423.812.500	18.110.437.500	18.110.437.500
<b>Saham Beredar</b>					
Jumlah Saham	24.655.010.000	24.655.010.000	24.456.229.000	24.365.243.000	24.365.243.000
Jumlah Nominal (Rp)	1.540.938.125.000	1.540.938.125.000	1.528.514.312.500	1.522.827.687.500	1.522.827.687.500

## Pemegang Saham Pengendali BCA



### Keterangan:

- Pengendali
- Jalur Pengendali

\* Alaerka Investment Ltd. memiliki 92,18% saham pada FarIndo Investments (Mauritius) Ltd. ("FarIndo"). Saham Tresuri FarIndo adalah sebesar 7,82%.

\*\* Pada komposisi saham yang dimiliki masyarakat, sebesar 2,45% dimiliki oleh pihak yang terafiliasi dengan *Ultimate Shareholders*, sebesar 0,02% dimiliki oleh Robert Budi Hartono dan sebesar 0,02% dimiliki oleh Bambang Hartono.

Selain itu, Dewan Komisaris dan Direksi memiliki 0,24% saham BCA. Masing-masing pemegang saham masyarakat memiliki kurang dari 5% saham BCA.

Komposisi saham yang dimiliki masyarakat juga termasuk kepemilikan Anthony Salim terhadap saham BCA sebesar 1,76%.

## Riwayat Pencatatan Saham BCA di Bursa Efek Indonesia

Waktu	Keterangan		Jumlah Saham Beredar
11 Mei 2000	Penawaran umum saham perdana (IPO)	2.943.986.000	2.943.986.000
15 Mei 2001	<i>Stock split</i> I dengan rasio 1:2	x 2	5.887.972.000
2001	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	58.025.000	5.945.997.000
2002	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	71.526.000	6.017.523.000
2003	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	113.611.500	6.131.134.500
8 Juni 2004	<i>Stock split</i> II dengan rasio 1:2	x 2	12.262.269.000
2004	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	40.944.500	12.303.213.500
2005	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	15.888.000	12.319.101.500
2006	Saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP)	8.403.500	12.327.505.000
31 Januari 2008	<i>Stock split</i> III dengan rasio 1:2	x 2	24.655.010.000

### Keterangan:

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 12 April 2001 memutuskan untuk meningkatkan modal ditempatkan melalui penerbitan 147.199.300 saham melalui program kompensasi manajemen berbasis saham (MSOP). Opsi tersebut dapat dieksekusi dari tanggal 10 November 2001 hingga 9 November 2006. Saham yang diterbitkan dalam rangka program MSOP yang tercantum dalam tabel di atas telah memperhitungkan *stock split* yang dilakukan oleh BCA

## Dividen Tunai BCA Periode 2010 - 2014

Tahun Dividen	2014	2013	2012	2011	2010
Laba Bersih per Saham (Rp)	669	579	480	444	348
Dividen Tunai per Saham (Rp)	N.A	120,0	114,5	113,5	112,5
Jumlah Dividen Tunai (Rp)	N.A	2.958.601.200.000	2.814.351.671.500	2.765.455.080.500	2.741.089.837.500
Dividen Interim (Rp)	50,0	45,0	43,5	43,5	42,5
Cum Dividen untuk Perdagangan di:					
Pasar Reguler & Negosiasi	4 Des 2014	28 Nov 2013	3 Des 2012	6 Des 2011	19 Nov 2010
Pasar Tunai	9 Des 2014	3 Des 2013	6 Des 2012	9 Des 2011	24 Nov 2010
Dividen Final (Rp)	N.A	75,0	71,0	70,0	70,0
Cum Dividen untuk Perdagangan di:					
Pasar Reguler & Negosiasi	N.A	29 Apr 2014	28 Mei 2013	8 Jun 2012	6 Jun 2011
Pasar Tunai	N.A	5 Mei 2014	31 Mei 2013	13 Jun 2012	9 Jun 2011
<i>Dividend Payout Ratio</i>	N.A	20,8%	24,0%	25,6%	32,3%

## Riwayat Dividen BCA\*

Keterangan	Nilai per Saham	Diumumkan	Cum-Dividenden		Tanggal Pencatatan	Tanggal Pembayaran
2014 Interim	Rp 50,0	17 Nov 2014	Pasar Reguler dan Negosiasi Pasar Tunai	4 Des 2014 9 Des 2014	9 Des 2014	23 Des 2014
2013 Final	Rp 75,0	10 Apr 2014	Pasar Reguler dan Negosiasi Pasar Tunai	29 Apr 2014 5 Mei 2014	5 Mei 2014	20 Mei 2014
2013 Interim	Rp 45,0	11 Nov 2013	Pasar Reguler dan Negosiasi Pasar Tunai	28 Nov 2013 3 Des 2013	3 Des 2013	17 Des 2013
2012 Final	Rp 71,0	8 Mei 2013	Pasar Reguler dan Negosiasi Pasar Tunai	28 Mei 2013 31 Mei 2013	31 Mei 2013	17 Jun 2013
2012 Interim	Rp 43,5	12 Nov 2012	Pasar Reguler dan Negosiasi Pasar Tunai	3 Des 2012 6 Des 2012	6 Des 2012	20 Des 2012
2011 Final	Rp 70,0	22 Mei 2012	Pasar Reguler dan Negosiasi Pasar Tunai	8 Jun 2012 13 Jun 2012	13 Jun 2012	27 Jun 2012
2011 Interim	Rp 43,5	17 Nov 2011	Pasar Reguler dan Negosiasi Pasar Tunai	6 Des 2011 9 Des 2011	9 Des 2011	23 Des 2011
2010 Final	Rp 70,0	16 Mei 2011	Pasar Reguler dan Negosiasi Pasar Tunai	6 Jun 2011 9 Jun 2011	9 Jun 2011	23 Jun 2011
2010 Interim	Rp 42,5	1 Nov 2010	Pasar Reguler dan Negosiasi Pasar Tunai	19 Nov 2010 24 Nov 2010	24 Nov 2010	9 Des 2010
2009 Final	Rp 70,0	7 Mei 2010	Pasar Reguler dan Negosiasi Pasar Tunai	31 Mei 2010 3 Jun 2010	3 Jun 2010	17 Jun 2010
2009 Interim	Rp 40,0	26 Okt 2009	Pasar Reguler dan Negosiasi Pasar Tunai	12 Nov 2009 17 Nov 2009	17 Nov 2009	2 Des 2009
2008 Final	Rp 65,0	20 Mei 2009	Pasar Reguler dan Negosiasi Pasar Tunai	9 Jun 2009 12 Jun 2009	12 Jun 2009	26 Jun 2009
2008 Interim	Rp 35,0	22 Des 2008	Pasar Reguler dan Negosiasi Pasar Tunai	15 Jan 2009 20 Jan 2009	20 Jan 2009	30 Jan 2009
2007 Final	Rp 63,5	26 Mei 2008	Pasar Reguler dan Negosiasi Pasar Tunai	12 Jun 2008 17 Jun 2008	17 Jun 2008	1 Jul 2008
2007 Interim	Rp 55,0	12 Nov 2007	Pasar Reguler dan Negosiasi Pasar Tunai	29 Nov 2007 4 Des 2007	4 Des 2007	18 Des 2007
2006 Final	Rp 115,0	21 Mei 2007	Pasar Reguler dan Negosiasi Pasar Tunai	8 Jun 2007 13 Jun 2007	13 Jun 2007	27 Jun 2007
2006 Interim	Rp 55,0	21 Sep 2006	Pasar Reguler dan Negosiasi Pasar Tunai	10 Okt 2006 13 Okt 2006	13 Okt 2006	3 Nov 2006
2005 Final	Rp 90,0	17 Mei 2006	Pasar Reguler dan Negosiasi Pasar Tunai	6 Jun 2006 9 Jun 2006	9 Jun 2006	23 Jun 2006
2005 Interim	Rp 50,0	15 Sep 2005	Pasar Reguler dan Negosiasi Pasar Tunai	6 Okt 2005 11 Okt 2005	11 Okt 2005	25 Okt 2005
2004 Final	Rp 80,0	28 Jun 2005	Pasar Reguler dan Negosiasi Pasar Tunai	19 Jul 2005 22 Jul 2005	22 Jul 2005	5 Agt 2005
2004 Interim	Rp 50,0	27 Okt 2004	Pasar Reguler dan Negosiasi Pasar Tunai	22 Nov 2004 25 Nov 2004	25 Nov 2004	8 Des 2004
2003 Final	Rp 112,5	8 Jun 2004	Pasar Reguler dan Negosiasi Pasar Tunai	30 Jun 2004 6 Jul 2004	6 Jul 2004	20 Jul 2004
2002 Final	Rp 225,0	7 Nov 2003	Pasar Reguler dan Negosiasi Pasar Tunai	3 Des 2003 8 Des 2003	8 Des 2003	19 Des 2003
2001 Final	Rp 140,0	10 Okt 2002	Pasar Reguler dan Negosiasi Pasar Tunai	29 Okt 2002 1 Nov 2002	1 Nov 2002	15 Nov 2002
2001 Interim	Rp 85,0	29 Okt 2001	Pasar Reguler dan Negosiasi Pasar Tunai	14 Nov 2001 20 Nov 2001	20 Nov 2001	4 Des 2001

\* BCA melakukan pemecahan saham (*stock split*) dengan rasio 1:2 atau pemecahan dari 1 lembar saham menjadi 2 lembar saham efektif pada tanggal 15 Mei 2001, 8 Juni 2004 dan 31 Januari 2008

# Laporan Dewan Komisaris

**Djohan Emir Setijoso**  
Presiden Komisaris



Para Pemegang Saham yang terhormat,

Kami menyampaikan bahwa BCA berhasil mencatat kinerja yang solid di tahun 2014 dan secara konsisten memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan di tengah cepatnya perubahan lingkungan usaha. Sepanjang tahun 2014 yang merupakan periode transisi bagi perekonomian dan politik Indonesia, BCA berhasil menjaga keseimbangan antara target jangka pendek dan tujuan jangka panjang untuk meletakkan fondasi yang kuat bagi pertumbuhan di masa depan. Secara cermat dan berhati-hati, Direksi telah melakukan berbagai kegiatan usaha yang dirancang dan dikelola dengan baik, mengarahkan BCA melewati berbagai ketidakpastian kondisi eksternal dengan mengutamakan faktor likuiditas, kualitas kredit dan kecukupan modal.

#### TINJAUAN EKONOMI 2014

Di tengah berlangsungnya ketidakpastian ekonomi global, pada tahun 2014 Indonesia mencatat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang moderat di kisaran 5%. Laju pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan dan berada di bawah 6% dalam dua tahun terakhir, mencerminkan proses *re-balancing* ekonomi yang sedang dialami Indonesia. Meskipun demikian, basis konsumen domestik Indonesia yang bertumbuh dengan disertai tingkat pendapatan masyarakat yang semakin tinggi, mampu mendukung pertumbuhan ekonomi yang sehat, sehingga memungkinkan Indonesia mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dibandingkan sebagian besar negara-negara G-20 lainnya.

Sejak akhir 2011, Indonesia dihadapkan pada melebarnya defisit neraca perdagangan dan transaksi berjalan. Defisit tersebut, yang terutama disebabkan oleh berlanjutnya penurunan harga komoditas ekspor unggulan, meningkatnya ketergantungan pada minyak

impor dan melambatnya pertumbuhan ekonomi di beberapa pasar utama tujuan ekspor Indonesia, telah menyebabkan peningkatan ketidakpastian di pasar keuangan Indonesia.

Tingginya volatilitas investasi asing terus menjadi perhatian utama pada pasar keuangan Indonesia di sepanjang tahun 2014. Inisiatif *Quantitative Easing* dan kebijakan suku bunga rendah yang diterapkan Amerika Serikat setelah krisis keuangan global tahun 2008 telah berdampak pada melimpahnya likuiditas pasar global, yang kemudian mengalir sebagai modal ke negara-negara berkembang termasuk Indonesia dengan tujuan mencari imbal hasil yang lebih tinggi. Masuknya modal asing ke Indonesia tersebut telah menambah posisi likuiditas nasional dan pada akhirnya menciptakan tingkat suku bunga yang relatif rendah yang dialami oleh Indonesia dari tahun 2009 hingga 2012. Sejak tahun 2013, pasar keuangan internasional mulai bergejolak dalam mengantisipasi pengurangan *Quantitative Easing*. Terdapat indikasi bahwa langkah pengurangan akan dimulai pada tahun 2013, namun baru diterapkan dan juga berakhir pada tahun 2014. Di samping itu, depresiasi mata uang Rusia, Rubel, dan reposisi portofolio aset keuangan global terkait melemahnya harga minyak dunia, telah menciptakan volatilitas yang lebih tinggi terhadap dana investasi global. Ketidakstabilan aliran dana asing yang disertai oleh defisit transaksi berjalan Indonesia mengakibatkan peningkatan volatilitas dan pelemahan nilai mata uang Rupiah pada tahun 2014.

Untuk menjaga kestabilan makroekonomi, di bulan November 2014 Pemerintahan Indonesia yang baru terpilih menerapkan inisiatif fiskal yang agresif melalui pengurangan subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM). Kami yakin bahwa rencana Pemerintah untuk

mengalihkan anggaran belanja subsidi BBM yang bersifat konsumtif ke pembangunan infrastruktur, kesehatan dan pendidikan, merupakan sebuah strategi yang menjanjikan dalam memberikan hasil jangka panjang yang lebih baik. Kebijakan ini penting untuk memperbaiki defisit perdagangan minyak dan gas, yang selanjutnya akan membantu dalam menyeimbangkan defisit transaksi berjalan Indonesia. Sejalan dengan pengurangan subsidi BBM, serta untuk mengantisipasi peningkatan inflasi, Bank Indonesia secara hati-hati mengambil kebijakan proaktif untuk menaikkan suku bunga acuan di tahun 2014. Sebagai tindak lanjut, Pemerintahan Indonesia yang baru, pada akhir tahun 2014, mengumumkan penghapusan seluruh subsidi BBM untuk bensin, sementara kebijakan subsidi untuk diesel dan minyak tanah tetap dipertahankan dalam takaran tertentu.

Melalui inisiatif-inisiatif fiskal dan moneter yang berhati-hati tersebut, Indonesia telah meletakkan fundamental ekonomi yang lebih kokoh sebagai upaya untuk mengendalikan defisit transaksi berjalan, memperkuat struktur anggaran belanja negara serta meningkatkan kapabilitas dalam menjaga kestabilan inflasi dan nilai tukar Rupiah. Faktor-faktor tersebut memegang peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang serta menjaga kinerja industri perbankan nasional.

Menghadapi berbagai volatilitas makroekonomi pada tahun 2014, permodalan BCA dan perbankan nasional secara umum berada pada tingkat yang kokoh. Meskipun tingkat NPL sektor perbankan memberikan indikasi adanya sedikit peningkatan, namun secara keseluruhan kualitas kredit masih dalam tingkat yang terkendali dan sesuai dengan ketentuan toleransi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada tahun 2014 Indonesia memasuki siklus baru kondisi likuiditas keuangan, ditandai dengan rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (*Loan to Deposit Ratio – LDR*) yang mencapai sekitar 90%, dibandingkan 78,8% pada tiga tahun yang lalu. Hal ini membatasi ruang

penyaluran kredit industri perbankan dan menciptakan persaingan yang lebih ketat dalam penghimpunan dana pihak ketiga. Selanjutnya, kebijakan moneter yang lebih ketat serta upaya-upaya regulator untuk menjaga laju pertumbuhan kredit, telah berhasil menciptakan posisi likuiditas perbankan yang lebih baik pada akhir tahun 2014 dibanding kondisi likuiditas pada awal tahun 2014.

Meskipun terdapat beberapa rintangan, pemilihan presiden berjalan dengan cukup lancar. Pemerintahan baru di bawah Presiden Joko Widodo telah mengambil langkah-langkah positif pada akhir tahun 2014. Langkah-langkah tersebut dimaksudkan untuk memberikan stimulus ekonomi dengan memusatkan perhatian pada belanja pemerintah yang terencana di tahun 2015 pada berbagai bidang ekonomi yang tertinggal di masa lalu. Kami percaya bahwa fokus tersebut merupakan hal yang positif dan akan memacu pertumbuhan ekonomi pada tahun-tahun mendatang.

BCA optimis bahwa Pemerintah Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia akan terus mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk membawa perekonomian Indonesia dan perbankan nasional ke arah yang positif, di tengah tantangan eksternal yang masih akan berlanjut pada tahun 2015. Pendekatan jangka panjang terhadap pengelolaan ekonomi merupakan hal penting untuk mengatasi tekanan eksternal dan berbagai masalah yang dihadapi oleh perekonomian Indonesia. BCA berkeyakinan Indonesia memiliki kapasitas dalam menerapkan berbagai kebijakan untuk menghadapi fluktuasi di pasar global dan domestik.

#### **PENILAIAN TERHADAP KINERJA DIREKSI**

Atas nama Dewan Komisaris, saya melaporkan bahwa Direksi telah menjalankan berbagai fungsinya dengan baik. Direksi telah menerapkan berbagai inisiatif yang tepat untuk menjaga keseimbangan antara profitabilitas, likuiditas dan kualitas aset. Dengan menjaga fokus yang berimbang atas tujuan-tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, BCA mampu untuk mencapai target-target strategis sesuai dengan visi dan misinya.

Pada tahun 2014 BCA menjalankan aktivitas pemberian kredit secara hati-hati di tengah ketidakpastian ekonomi dan situasi politik. Pemberian kredit diprioritaskan untuk mendukung bisnis bagi mereka yang telah memiliki hubungan dengan BCA dan memiliki rekam jejak (*track record*) yang baik atas kinerja usaha maupun pinjaman yang diterima. Melalui proses pemantauan terstruktur terhadap kualitas kredit, Bank terus menyelaraskan program-program kerja dengan kondisi pasar kredit. Setelah proses pemilihan Presiden yang berjalan lancar dan kondisi kredit sektor perbankan menunjukkan tanda-tanda kestabilan, BCA mulai meningkatkan aktivitas penyaluran kredit secara *prudent*. Pada segmen konsumen, BCA secara proaktif mengelola pertumbuhan kredit dengan menyesuaikan suku bunga, khususnya suku bunga Kredit Pemilikan Rumah (KPR). BCA telah menaikkan suku bunga di triwulan pertama 2014 dan kemudian sedikit menurunkannya pada September 2014.

Dalam beragam aktivitas usaha, manajemen BCA menunjukkan komitmen yang kuat dan kedisiplinan yang tinggi untuk mempertahankan posisi likuiditas yang solid. BCA terus berupaya untuk memperkuat kemampuan bisnis intinya sebagai penyedia solusi transaksi yang terdepan. Melalui layanan perbankan transaksi, BCA mampu menghasilkan likuiditas yang stabil bersumber pada dana berbiaya bunga rendah dari rekening giro dan tabungan (*Current Accounts and Savings Account - CASA*), yang memberikan kontribusi terbesar terhadap total dana pihak ketiga. Pada tahun 2014, ditopang oleh inovasi yang dijalankan, BCA mencatat pertumbuhan CASA secara moderat sebesar 4,2% di tengah terjadinya perlambatan kegiatan usaha secara umum. Ke depan, kami melihat potensi pertumbuhan perekonomian domestik akan lebih baik dan BCA berada dalam posisi yang strategis untuk memenuhi peningkatan kebutuhan layanan transaksi perbankan. Hal tersebut akan menyediakan landasan yang lebih baik bagi pertumbuhan dana CASA.

Sepanjang tahun 2014, guna menjaga posisi likuiditas secara keseluruhan yang solid, BCA telah mengambil langkah-langkah proaktif untuk meningkatkan dana pihak ketiga dari deposito, dengan cara meningkatkan

suku bunga secara selektif untuk produk-produk deposito tertentu. Pada tahun 2014, dana deposito tumbuh signifikan sebagai hasil atas penerapan kebijakan tersebut dan mendukung keseluruhan dana pihak ketiga. Dari sisi pendanaan, Dewan Komisaris merasa puas melihat pertumbuhan dana pihak ketiga yang cukup solid sebesar 9,4%.

Sebagai bank terkemuka di Indonesia, BCA terus mengembangkan kompetensi jangka panjang dan mempelajari berbagai peluang pengembangan bisnis dengan menciptakan portofolio produk dan solusi perbankan yang lebih lengkap bagi para nasabah. Dewan Komisaris mendukung langkah yang diambil oleh Direksi untuk membangun dan mengembangkan bisnis baru di bidang asuransi jiwa yang mulai beroperasi pada akhir tahun 2014. BCA juga terus mendukung dan memperkuat kegiatan entitas anak lainnya yang bergerak di bidang usaha pembiayaan kendaraan, perbankan Syariah, asuransi umum, *remittance* dan sekuritas. Melalui entitas-entitas anak tersebut, BCA mampu menawarkan berbagai produk yang beragam kepada nasabah yang selanjutnya akan memperkuat hubungan antara BCA dan nasabahnya.

Hasil atas upaya-upaya Direksi pada tahun 2014 tercermin dalam kinerja keuangan BCA yang solid. BCA berhasil membukukan pertumbuhan kredit yang sehat sebesar Rp 34,3 triliun, atau meningkat 11,0% dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan kredit tersebut diimbangi dengan kualitas kredit yang baik dan terjaganya posisi likuiditas. Rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loans – NPL*) tercatat pada tingkat yang rendah sebesar 0,6% sedangkan rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (*Loan to Deposit Ratio – LDR*) tetap sehat di level 76,8%. Laba Bersih pada tahun 2014 meningkat sebesar 15,7% menjadi Rp 16,5 triliun, dan laba bersih per saham mencapai Rp 669, dengan tingkat pengembalian atas aset (*Return on Assets – ROA*) sebesar 3,9% dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity – ROE*) sebesar 25,5%. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio – CAR*) berada pada level 16,9% per Desember 2014 dibandingkan 15,7% per Desember 2013, menegaskan posisi permodalan BCA yang kuat.

## PENINGKATAN KUALITAS PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Di tengah meningkatnya tantangan yang dihadapi oleh sektor perbankan Indonesia, penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance – GCG*) secara konsisten merupakan faktor penting dalam memelihara kepercayaan nasabah, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Penerapan prinsip-prinsip GCG di seluruh jenjang organisasi mendukung upaya BCA dalam mempertahankan reputasi sekaligus memastikan tercapainya kinerja usaha yang sehat.

Dewan Komisaris bekerja sama erat dengan Direksi dalam mengawasi dan meningkatkan praktik-praktik GCG dalam memenuhi ekspektasi maupun ketentuan dan peraturan yang berlaku. BCA juga berupaya untuk terus menyempurnakan standar penerapan praktik GCG dengan mengacu kepada *ASEAN Corporate Governance Scorecard*. Prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran, menjadi pedoman utama dalam pengelolaan bisnis Bank.

Kami puas bahwa BCA telah menerapkan manajemen risiko yang sehat dan pengendalian internal secara efektif. Penerapan tersebut dilaksanakan sesuai dengan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas usaha, serta kemampuan untuk memenuhi persyaratan dan tata cara sebagaimana ditetapkan dalam ketentuan maupun peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Dengan penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal yang andal, BCA dapat memitigasi dampak negatif yang dapat timbul dari risiko-risiko yang dihadapi.

Dalam upaya menjaga dan meningkatkan kualitas penerapan GCG, Bank secara berkala melakukan *self-assessment* untuk mengukur pelaksanaan GCG terhadap Peraturan Bank Indonesia. Kami melaporkan bahwa hasil *self-assessment* terhadap pelaksanaan GCG di BCA pada tahun 2014 menghasilkan peringkat komposit dengan predikat "Sangat Baik."

Atas komitmennya dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, BCA memperoleh beberapa penghargaan dan pengakuan termasuk penghargaan "*Asia's Best Companies 2014 – Best Corporate Governance*" dari Finance Asia; "*The Most Trusted Companies 2014*" dari SWA dan Indonesia Institute for Corporate Governance (IICG); dan "*Best Financial Sector – Corporate Governance Award*" dari Indonesia Institute for Corporate Directorship (IICD).

## PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Pada tahun 2014, tidak terdapat perubahan komposisi dalam keanggotaan Dewan Komisaris. Pada jajaran Direksi, Bapak Renaldo Hector Barros telah mengundurkan diri dari jabatan Direktur di tahun 2014. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahun 2014 telah mengangkat Bapak Rudy Susanto sebagai anggota Direksi yang baru.

Atas nama Dewan Komisaris, saya menyampaikan terima kasih kepada Bapak Renaldo Hector Barros atas dedikasinya kepada BCA selama 11 tahun baik sebagai anggota Direksi maupun Dewan Komisaris BCA. Kami juga mengucapkan selamat datang kepada Bapak Rudy Susanto sebagai anggota Direksi.

Lebih lanjut, untuk memenuhi peraturan baru yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Direktur Bursa Efek Indonesia dan tanpa mengurangi independensi Direktur lain, RUPS Tahunan juga menunjuk Bapak Erwan Yuris Ang, salah satu anggota Direksi BCA, sebagai Direktur Independen BCA.

## PENILAIAN KINERJA KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris didukung oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Reenumerasi & Nominasi. Sepanjang tahun 2014, komite-komite tersebut telah menjalankan tugasnya secara efektif dan memuaskan, serta memberikan dukungan yang signifikan kepada Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan bisnis dan operasional.



Tugas Komite Audit adalah memastikan kecukupan dan kelangsungan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Komite Audit telah melakukan berbagai kajian atas laporan-laporan bisnis Bank, dan mengadakan pertemuan-pertemuan dengan berbagai pihak termasuk Divisi Audit Internal, Divisi Keuangan dan Perencanaan maupun Auditor Eksternal yakni Kantor Akuntan Publik Siddharta Widjaja & Rekan (anggota KPMG International) sebagai bagian dari proses pengawasan yang dijalankan. Komite Audit juga melakukan kunjungan ke unit-unit kerja kantor pusat dan cabang untuk melakukan pengawasan lapangan serta memeriksa pemenuhan kebijakan yang berlaku.

Untuk memastikan bahwa aktivitas manajemen risiko memberikan perlindungan yang memadai terhadap berbagai risiko yang dihadapi, Komite Pemantau Risiko melakukan kajian, pemantauan dan evaluasi terhadap berbagai aktivitas operasional dan pengendalian risiko yang diterapkan di BCA. Sementara itu, Komite Remunerasi dan Nominasi berperan dalam melakukan evaluasi kebijakan remunerasi Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif, dan karyawan BCA secara keseluruhan.

### TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Sebagai bagian dari masyarakat, kami bangga melihat keterlibatan BCA dalam aktivitas kepedulian sosial. Secara khusus, BCA terlibat aktif pada bidang pemberdayaan usaha kecil, pendidikan, budaya dan kesehatan, sebagai elemen-elemen penting dalam mendukung pembangunan Indonesia yang lebih baik. Selanjutnya, BCA bekerja sama dengan institusi-institusi terkemuka termasuk diantaranya WWF, UNICEF, dan Palang Merah Indonesia guna mendukung pelaksanaan kegiatan sosial.

Sejalan dengan ekonomi yang bertumbuh dan semakin terbukanya berbagai peluang baru, komitmen BCA yang menyeluruh terhadap pembangunan sosial akan terus dikembangkan dan ditingkatkan, seiring dengan upaya BCA untuk terus meningkatkan kontribusinya guna membangun fondasi yang kokoh demi masa depan Indonesia.

### PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA YANG DISUSUN DIREKSI

Selama tahun 2014, perekonomian Indonesia telah mengalami beberapa penyesuaian yang diperkirakan akan berlanjut di tahun 2015.

Kami yakin BCA akan mampu melewati periode transisi ini dengan baik. Pemilihan presiden dan perubahan pemerintahan yang berjalan aman dan damai, telah memperkuat kepercayaan kalangan bisnis global dan konsumen terhadap arah Indonesia ke depannya. Kokohnya fondasi ekonomi yang diwariskan pemerintahan Bapak Susilo Bambang Yudhoyono dan pendekatan baru atas ekonomi yang ditawarkan oleh Presiden Joko Widodo akan membuka berbagai peluang bisnis. Kami optimis bahwa saat perekonomian nasional kembali mendapatkan momentum, BCA berada pada posisi yang kuat untuk memanfaatkan berbagai peluang bisnis tersebut.

Pada tahun 2015, penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN akan mendatangkan peluang dan tantangan bagi industri perbankan Indonesia. Secara keseluruhan, BCA optimis akan prospek jangka panjang sektor perbankan Indonesia yang merupakan salah satu pasar perbankan utama di ASEAN.

Dewan Komisaris menghargai upaya berkelanjutan Direksi dalam memperkuat bisnis utama Bank di bidang *payment settlement* dan penyaluran kredit di wilayah Indonesia serta dalam mempertahankan posisi kompetitif BCA guna menghadapi dinamika perubahan yang akan terjadi bersamaan dengan pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN. Dewan Komisaris akan terus mendukung berbagai upaya Direksi dan BCA dalam meningkatkan investasi infrastruktur perbankan, menyempurnakan manajemen risiko internal, serta memperkuat kemampuan bisnis.

BCA berencana untuk terus mengembangkan *multi-business line* melalui unit bisnis maupun anak usaha sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan kemampuan Bank dan penawaran produk dalam jangka panjang. Dewan Komisaris bekerja sama secara erat dengan Direksi dalam aktivitas tersebut untuk

*kiri ke kanan*

*berdiri:*

**Raden Pardede**  
Komisaris Independen

**Sigit Pramono**  
Komisaris Independen

**Tonny Kusnadi**  
Komisaris

*duduk:*

**Cyrillus Harinowo**  
Komisaris Independen

**Djohan Emir Setijoso**  
Presiden Komisaris



memastikan prinsip kehati-hatian dan kewaspadaan selalu diterapkan dimana pada saat yang bersamaan BCA beradaptasi terhadap berbagai perubahan kondisi pasar dan perkembangan terkini di sektor keuangan.

### **APRESIASI KEPADA SELURUH PEMANGKU KEPENTINGAN**

Atas nama Dewan Komisaris, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh pemegang saham, nasabah, mitra bisnis, karyawan BCA, serta seluruh pemangku kepentingan lainnya atas dukungan yang berkelanjutan terhadap BCA. Keberhasilan BCA di tahun 2014 tidak akan tercapai tanpa dukungan mereka.

Dewan Komisaris memberikan apresiasi atas kerja keras dan kepemimpinan Direksi selama tahun 2014 dalam mempertahankan stabilitas dan menghasilkan kinerja keuangan BCA yang solid. Selanjutnya, Dewan Komisaris juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh anak usaha BCA atas peran mereka terhadap kesuksesan dan kontribusinya terhadap perkembangan bisnis BCA secara keseluruhan.

Kami berterima kasih kepada para regulator, Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia atas arahan dan dukungan yang diberikan kepada industri perbankan dan khususnya kepada BCA.

Dengan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan, kami percaya BCA dapat terus meraih kinerja usaha yang lebih baik dan terus memberikan manfaat bagi nasabah, para pemangku kepentingan dan masyarakat Indonesia secara keseluruhan di tahun-tahun mendatang.

Jakarta, Maret 2015  
Atas nama Dewan Komisaris,



**Djohan Emir Setijoso**  
Presiden Komisaris

# Laporan Direksi

**Jahja Setiaatmadja**  
Presiden Direktur



Para Pemangku Kepentingan dan Nasabah yang terhormat,

Tahun 2014 adalah tahun transisi politik dan ekonomi. Kami melaporkan bahwa pada tahun 2014 BCA kembali meraih hasil kinerja keuangan yang solid. Pencapaian tersebut merupakan realisasi berbagai inisiatif yang dirancang untuk menjaga likuiditas dan kualitas aset serta pada saat yang sama tetap memberikan layanan terbaik bagi para nasabah kami.

Dalam menyikapi berbagai ketidakpastian yang muncul pada tahun 2014, Direksi BCA mengelola bisnis dengan hati-hati dan berupaya menjaga keseimbangan antara peluang dan risiko. Ke depan, BCA akan terus memantau dengan cermat perkembangan situasi ekonomi maupun politik, serta akan mengambil langkah-langkah proaktif untuk mempertahankan praktik-praktik perbankan yang sehat dan posisi neraca keuangan yang solid.

#### TINJAUAN PEREKONOMIAN INDONESIA

Dalam beberapa tahun terakhir, perekonomian Indonesia mengalami perubahan-perubahan mendasar. Sepanjang tahun 2008-2012, dunia usaha terbantu oleh melimpahnya arus masuk modal asing sebagai efek dari program pelonggaran moneter (*Quantitative Easing*) di Amerika Serikat yang mengakibatkan rendahnya tingkat suku bunga global maupun domestik. Pada tahun 2013 dan 2014, kondisi ini mulai mengalami perubahan. Indonesia menghadapi volatilitas arus modal asing, nilai tukar, serta tingkat suku bunga seiring dengan pengurangan dan dihentikannya program *Quantitative Easing* oleh Bank Sentral AS. Pasar domestik diperkirakan akan terus berfluktuasi pada tahun 2015 mengingat pelaku pasar terus memantau tingkat suku bunga di AS dan dampak kenaikan suku bunga di AS tersebut terhadap aliran modal di seluruh dunia, khususnya *emerging markets*.

Ketidakstabilan arus modal terjadi bertepatan dengan ketidakseimbangan antara ekspor dan impor Indonesia, khususnya di sektor minyak dan gas mengingat

Indonesia telah menjadi negara pengimpor energi yang cukup besar. Kondisi tersebut menyebabkan transaksi berjalan mengalami defisit yang cukup signifikan. Selain itu, lemahnya kondisi ekonomi global yang berkepanjangan, dengan pengecualian ekonomi Amerika Serikat, disertai dengan rendahnya harga-harga komoditas telah berdampak negatif terhadap neraca perdagangan Indonesia. Perubahan-perubahan yang berlangsung cepat ini menurunkan tingkat pertumbuhan PDB Indonesia. PDB Indonesia tercatat sebesar 5,0% pada akhir tahun 2014 dibandingkan 5,6% pada akhir tahun sebelumnya.

Pada saat Indonesia menghadapi ketidakpastian dengan melebarnya defisit transaksi berjalan, Bank Indonesia dan Pemerintah telah mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengatasi ketidakseimbangan ekonomi dengan menaikkan suku bunga acuan, membenahi kebijakan harga bahan bakar melalui penghapusan sebagian besar subsidi BBM, serta menekankan praktik penyaluran kredit yang *prudent*. Berkat langkah-langkah tersebut, perekonomian Indonesia menunjukkan tanda-tanda yang mengarah kepada penurunan defisit transaksi berjalan serta memitigasi risiko *hard landing* dari pertumbuhan ekonomi tinggi dalam beberapa tahun terakhir. BCA meyakini langkah Pemerintah dalam mengarahkan perlambatan ekonomi menuju *soft landing* merupakan hal yang tepat dan memberikan landasan kokoh bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Meskipun merupakan tahun yang penuh ketidakpastian, namun patut diingat bahwa Indonesia termasuk lima negara G-20 dengan pertumbuhan PDB tertinggi selama tahun 2014. Pertumbuhan tersebut ditopang oleh perekonomian domestik yang cukup tangguh serta populasi penduduk Indonesia yang besar dan dinamis. Dari sisi politik, Indonesia menutup tahun 2014 dengan transisi pemerintahan yang berlangsung

lancar dan tertata dengan baik, sebuah pencapaian yang mengesankan dalam aspek kematangan berpolitik di Indonesia. Pemilihan Presiden yang adil dan berlegitimasi ini memberi Indonesia pijakan kuat dalam memasuki tahap pembangunan ekonomi selanjutnya. BCA optimis bahwa Indonesia berada di jalur yang tepat memasuki tahun 2015, menuju pertumbuhan jangka panjang yang solid.

### KINERJA TAHUN 2014: MEMPERTAHANKAN PERTUMBUHAN YANG BERKUALITAS

BCA berhasil mencatat kinerja keuangan yang positif dan menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham. BCA berhasil mempertahankan kualitas portofolio kredit, meningkatkan profitabilitas, serta menjaga posisi likuiditas dan permodalan yang kokoh. BCA membukukan Laba per Saham sebesar Rp 669 di tahun 2014, naik 15,7% dari Rp 579 per saham di tahun 2013. Rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loans – NPL*) tercatat sebesar 0,6% dan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio – CAR*) sebesar 16,9%, sedangkan posisi rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (*Loan to Deposit Ratio – LDR*) berada pada level 76,8%.

#### Fokus Kepada Likuiditas

Tren ketatnya likuiditas perbankan yang terjadi pada tahun 2013 masih berlanjut pada tahun 2014. Secara keseluruhan, sejak tahun 2013 sektor perbankan Indonesia mengalami perlambatan laju pertumbuhan dana pihak ketiga. Secara khusus, dana giro dan tabungan (*Current Accounts and Savings Accounts – CASA*) sektor perbankan tumbuh melambat, bahkan pada saat pertumbuhan kredit yang masih tinggi. LDR sektor perbankan mencapai puncaknya di level 92,2% pada Juli 2014. Namun menjelang akhir tahun 2014, kondisi likuiditas perbankan sedikit membaik sejalan dengan permintaan kredit yang melemah.

Di tengah kondisi likuiditas yang lebih ketat, BCA berhasil mempertahankan posisi likuiditas yang stabil ditopang oleh keunggulannya di bidang perbankan transaksi. Hal ini memungkinkan BCA memiliki sumber dana inti yang berkelanjutan, berupa dana CASA. Meskipun terjadi perlambatan pertumbuhan ekonomi, BCA mampu meningkatkan saldo CASA menjadi Rp 336,4 triliun dimana CASA tetap menjadi kontributor utama basis pendanaan Bank yaitu 75,1% dari total dana pihak

ketiga. Kami melaporkan bahwa layanan perbankan transaksi BCA tetap kokoh, sebagaimana tercermin pada pendanaan CASA yang solid sepanjang 2014, meskipun BCA tidak menaikkan suku bunga CASA.

Sepanjang 2014 dan ke depan, BCA akan terus membina kepercayaan nasabah dengan menyediakan layanan perbankan transaksi yang berkualitas, aman dan andal. BCA telah berhasil mendorong penggunaan *electronic delivery channel* yang efisien dan berbiaya rendah untuk memperkuat layanan perbankan kantor cabang. BCA terus memperluas *electronic delivery channel* maupun jaringan kantor cabang konvensional. Sejalan dengan ekspansi jaringan, BCA meningkatkan infrastruktur, serta mengembangkan produk dan layanan transaksi agar tetap berada di lini terdepan persaingan usaha.

BCA terus meningkatkan kemudahan akses bagi nasabah melalui peningkatan jaringan cabang dan *electronic delivery channel*, terutama dengan menambah jumlah kantor cabang, *Electronic Data Captures (EDC)*, serta mesin *Automated Teller Machine (ATM)* maupun *Cash Deposit Machine (CDM)*. Pengembangan jaringan cabang difokuskan pada lokasi-lokasi strategis seperti pusat perbelanjaan, pusat bisnis dan daerah pemukiman yang berkembang pesat.

BCA sedang menjajaki kemungkinan membangun kantor cabang berukuran lebih kecil yang dilengkapi berbagai *electronic channel*. Bank tetap berada di garis depan dalam inovasi melalui penerapan teknologi-teknologi baru yang dirancang untuk meningkatkan pengalaman nasabah dengan BCA, serta mempertahankan bisnis perbankan transaksi sebagai mekanisme utama untuk meningkatkan dana CASA.

Guna mempertahankan posisi likuiditas yang kuat, dalam menghadapi perlambatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014, BCA melakukan langkah-langkah proaktif dalam penghimpunan dana dari produk deposito melalui penyesuaian suku bunga lebih awal dari peningkatan suku bunga pasar. Dengan strategi ini BCA mampu mempertahankan suku bunga deposito lebih rendah dari suku bunga pasar dan berada pada tingkat yang ditetapkan oleh Lembaga Penjamin Simpanan dan Otoritas Jasa Keuangan. Dana produk deposito meningkat 28,8% menjadi Rp 111,5 triliun pada akhir tahun 2014 dari Rp 86,6 triliun pada akhir tahun 2013.

Total dana pihak ketiga tumbuh 9,4% menjadi Rp 447,9 triliun pada akhir tahun 2014, dengan portofolio dana CASA sebesar Rp 336,4 triliun, meningkat 4,2% dibandingkan tahun 2013. Tren pertumbuhan positif dari keseluruhan dana pihak ketiga memperkuat posisi pendanaan dan memperkuat penyangga likuiditas Bank. Posisi penempatan dana jangka pendek dan obligasi pemerintah tercatat sebesar 20,7% dari total dana pihak ketiga, selain cadangan primer yang mencapai 8,7% dari total dana pihak ketiga. Rasio LDR BCA tetap berada pada tingkat yang sehat yaitu 76,8%.

### Kehati-hatian Dalam Penyaluran Kredit

Sektor perbankan mengalami perlambatan pertumbuhan kredit di tahun 2014 dibandingkan tahun 2013. Pertumbuhan PDB yang lebih moderat, ketatnya kondisi likuiditas serta tingkat suku bunga yang lebih tinggi dipandang sebagai kendala-kendala yang membatasi pertumbuhan kredit sektor perbankan pada tahun 2014. Pertumbuhan kredit sektor konsumen melambat secara signifikan disebabkan oleh peningkatan suku bunga pasar, serta penerapan regulasi yang lebih ketat dalam penyaluran kredit konsumen. Pada tahun 2014, peningkatan NPL sektor perbankan telah mengindikasikan kualitas aset yang melemah, meskipun masih dalam rentang yang dapat ditoleransi. Menghadapi situasi ini, BCA menerapkan pendekatan yang berhati-hati dalam melakukan penyaluran kredit dengan penekanan kepada kualitas kredit dan posisi likuiditas sektor perbankan, khususnya, kondisi likuiditas BCA sendiri.

*Relationship banking* merupakan pendekatan utama BCA dalam menyalurkan kredit. Penyaluran kredit difokuskan pada pengembangan usaha debitur, terutama perusahaan-perusahaan yang telah menjalin hubungan dengan BCA dan memiliki pengalaman di bidangnya. BCA memantau secara cermat perkembangan aktivitas berbagai sektor bisnis dan konsumen untuk menyelaraskan upaya pemberian kredit dengan tingkat toleransi risiko yang disesuaikan. Proses penyaluran kredit terus ditopang oleh keandalan infrastruktur perkreditan di cabang maupun di kantor pusat yang dirancang untuk mendukung pertumbuhan kredit yang berkualitas dan berkelanjutan.

Proses administrasi kredit dan kemampuan memantau portofolio kredit secara *real time* terus ditingkatkan guna mendukung praktik pemberian pinjaman yang

sehat. BCA terus mengembangkan kapasitas dan kemampuan *account officer* melalui pelatihan dan fokus pada keseimbangan antara keterampilan pemasaran dan pengetahuan risiko.

Pada tahun 2014 portofolio kredit BCA tumbuh sebesar 11,0% menjadi Rp 346,6 triliun, terutama ditopang oleh penyaluran kredit kepada sektor bisnis. Berkat kebijakan kredit yang berhati-hati, kualitas kredit tetap terjaga dengan rasio NPL pada tahun 2014 sebesar 0,6% dari total kredit.

### Pengembangan Bisnis Melalui Anak Usaha

Dalam rangka meningkatkan pelayanan terhadap nasabah, BCA melakukan diversifikasi portofolio layanan keuangan dengan menawarkan produk dan jasa keuangan yang beragam. BCA berharap langkah ini akan meningkatkan pendapatan imbal jasa (*fee based income*), yang merupakan bagian penting dari pendapatan dan profitabilitas masa depan.

Dalam beberapa tahun terakhir BCA telah mengembangkan berbagai produk dan jasa keuangan yang lebih komprehensif, termasuk pengembangan lini-lini bisnis baru bersama dengan entitas anak di bidang perbankan Syariah (BCA Syariah), sekuritas (BCA Sekuritas), asuransi umum (BCA Insurance), dan kredit kendaraan bermotor roda dua (Central Santosa Finance). Bisnis-bisnis tersebut terus menunjukkan hasil yang positif dan diharapkan dapat berkontribusi lebih baik terhadap profitabilitas BCA di masa mendatang. Pada kuartal keempat 2014, BCA Life (asuransi jiwa), yang dimiliki oleh BCA Sekuritas, telah mulai beroperasi dan akan menambah kemampuan BCA dalam menyediakan produk-produk dan solusi keuangan yang lebih beragam bagi nasabah BCA. Entitas anak BCA yang telah mapan, BCA Finance (pembiayaan kendaraan roda empat), terus memberikan kontribusi yang signifikan terhadap profitabilitas BCA.

Basis nasabah BCA yang besar, yang dibangun melalui keunggulan dalam transaksi perbankan dan penyaluran kredit, telah memberikan landasan yang kuat untuk pertumbuhan produk-produk keuangan non-bank. Ke depan, lini-lini produk baru ini akan memberi BCA peluang untuk memperluas basis nasabah yang dimiliki dan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat Indonesia yang belum menjadi nasabah BCA.



**Subur Tan**  
Direktur

**Eugene Keith Galbraith**  
Wakil Presiden Direktur

**Rudy Susanto**  
Direktur

**Dhalia Mansor Ariotedjo**  
Direktur

**Suwignyo Budiman**  
Direktur





**Armand Wahyudi Hartono**  
Direktur

**Jahja Setiaatmadja**  
Presiden Direktur

**Henry Koenafi**  
Direktur

**Anthony Brent Elam**  
Direktur

**Erwan Yuris Ang**  
Direktur Independen

Perkembangan lini-lini usaha baru tersebut sangat penting bagi BCA sebagai upaya untuk memperkuat hubungan dengan nasabah. Dengan bertambahnya populasi kelas menengah disertai dengan kebutuhan yang semakin beragam, produk dan jasa perbankan menjadi semakin tidak terpisahkan dari produk dan jasa non-perbankan.

Melangkah ke depan, BCA akan terus mendukung pertumbuhan anak-anak usaha serta terus memperkuat sinergi dengan bisnis utama BCA. Dengan demikian, anak-anak usaha tersebut dapat memberikan kontribusi lebih besar kepada BCA di masa depan.

### TANTANGAN YANG DIHADAPI TAHUN 2014 SERTA TARGET VS PENCAPAIAN

Meskipun sedikit lebih rendah dari yang diharapkan sebelumnya, BCA mencatat pertumbuhan kredit yang positif sebesar 11,0% pada tahun 2014. Sepanjang tahun, BCA memusatkan perhatian terhadap penyaluran kredit kepada nasabah berkualitas dengan kemampuan yang telah teruji dalam bertahan menghadapi kondisi politik dan ekonomi yang berfluktuasi. Secara keseluruhan, segmen kredit korporasi dan komersial merupakan penyumbang terbesar terhadap pertumbuhan kredit BCA pada tahun 2014. Pertumbuhan kredit tersebut dicapai dengan terjaganya kualitas aset secara keseluruhan dimana rasio NPL tercatat 0,6%. Rasio NPL BCA berada pada posisi yang lebih baik dibandingkan dengan sektor perbankan sebesar 2,2%.

Sebagai langkah proaktif untuk mengantisipasi pertumbuhan CASA yang moderat, BCA proaktif menghimpun dana dari produk deposito melalui penyesuaian tingkat suku bunga secara bertahap. Sebagai hasilnya, BCA mampu membukukan total dana pihak ketiga Rp 447,9 triliun pada akhir 2014, dengan tingkat pertumbuhan 9,4%. Hal ini sesuai dengan kisaran target pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 8-11%.

Pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga yang baik telah menghasilkan kinerja keuangan dan pertumbuhan profitabilitas yang solid. Pendapatan bunga bersih meningkat 21,2% menjadi Rp 32,0 triliun pada tahun 2014, dibandingkan dengan Rp 26,4 triliun pada tahun 2013, menghasilkan margin bunga bersih 6,5% dibandingkan 6,2% pada tahun sebelumnya. Pendapatan operasional selain bunga tumbuh 13,6% menjadi Rp 9,0 triliun selama tahun 2014. Pada tahun 2014 rasio efisiensi biaya (*cost efficiency ratio*) berada pada level 44,2%, sedikit mengalami peningkatan dibandingkan dengan 42,9% di tahun 2013. Laba bersih BCA secara keseluruhan tumbuh 15,7% menjadi Rp 16,5 triliun pada akhir 2014. BCA mencatat tingkat pengembalian atas aset (*Return on Assets – ROA*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity – ROE*) masing-masing tercatat sebesar 3,9% dan 25,5%, lebih tinggi dibandingkan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### Ikhtisar Keuangan BCA (dalam miliar Rupiah)

	2014	2013	Δ %
Total Aset	552.424	496.305	11,3%
Kredit	346.563	312.290	11,0%
Dana Pihak Ketiga	447.906	409.486	9,4%
Pendapatan Bunga Bersih	32.027	26.425	21,2%
Pendapatan Operasional selain Bunga	9.024	7.947	13,6%
Beban Operasional	(18.307)	(14.631)	25,1%
Laba Sebelum Pajak	20.741	17.816	16,4%
Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	16.486	14.254	15,7%
EPS (dalam Rupiah)	669	579	15,7%

#### Rasio-Rasio Keuangan Utama (tidak konsolidasi)

	2014	2013	Δ bps
ROA	3,9%	3,8%	10
ROE	25,5%	28,2%	-270
NIM	6,5%	6,2%	30
LDR	76,8%	75,4%	140
<i>Cost Efficiency Ratio</i>	44,2%	42,9%	130
NPL	0,6%	0,4%	20
CAR (risiko kredit, pasar dan operasional)	16,9%	15,7%	120

## **PENINGKATAN KUALITAS PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN**

Di tengah berbagai tantangan eksternal dan meningkatnya kompleksitas bisnis perbankan, BCA percaya bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik merupakan fondasi bagi terbentuknya infrastruktur perbankan dan budaya perusahaan yang kokoh. Hal tersebut akan berkontribusi terhadap kelangsungan kinerja usaha sekaligus membantu dalam meminimalisasi risiko-risiko yang dihadapi.

Kualitas penerapan Tata Kelola Perusahaan di BCA terus disempurnakan dengan mengacu kepada praktik-praktik dan standar terbaik di Indonesia, termasuk ASEAN *Corporate Governance Scorecard*. Selanjutnya, BCA telah mengkaji tata nilai perusahaan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan usaha saat ini. Seluruh kegiatan usaha dilakukan dengan berpedoman terhadap prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan didukung oleh sistem pengendalian internal dan manajemen risiko yang andal.

Langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan kualitas penerapan Tata Kelola Perusahaan akan memperkuat BCA secara kelembagaan, menjadikan BCA lebih mudah untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan usaha yang semakin kompetitif dan pada akhirnya memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan. BCA telah menerima berbagai penghargaan atas Tata Kelola Perusahaan yang Baik selama beberapa tahun terakhir, yang merupakan bukti bahwa publik mengakui prestasi dan upaya BCA untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

## **PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI**

Kami melaporkan telah terdapat perubahan komposisi anggota Direksi pada tahun 2014. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada 7 April 2014 telah menyetujui pengunduran diri Bapak Renaldo Hector Barros selaku salah satu anggota Direksi. Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya serta mengucapkan terima kasih kepada Bapak Renaldo Hector Barros atas kontribusi yang signifikan dalam karir beliau selama 11 tahun di BCA baik sebagai anggota Dewan Komisaris maupun anggota Direksi.

RUPS tersebut juga telah mengangkat Bapak Rudy Susanto sebagai anggota Direksi yang baru. Kami mengucapkan selamat datang kepada Bapak Rudy Susanto sebagai anggota Direksi berlaku efektif sejak 21 Juli 2014 sesuai dengan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan.

Terkait dengan perubahan komposisi anggota Direksi tersebut, Dewan Komisaris sesuai dengan wewenang yang diberikan oleh RUPS, telah menetapkan pembagian tugas dan wewenang baru di antara anggota Direksi dengan menunjuk Bapak Armand W. Hartono sebagai Direktur Bidang Teknologi Informasi dan Operasi menggantikan Bapak Renaldo Hector Barros; serta menunjuk Bapak Rudy Susanto sebagai Direktur Kredit.

Selanjutnya kami juga melaporkan bahwa sesuai dengan peraturan baru seperti yang tertuang dalam Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia dan dengan tidak mengurangi independensi anggota Direksi lainnya, RUPS juga menetapkan Bapak Erwan Yuris Ang selaku Direktur Independen BCA.

## TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Sebagai bagian dari komunitas usaha yang bertanggung jawab, BCA memiliki komitmen untuk mendukung kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility* - CSR) agar dapat melakukan sumbangsih yang berarti bagi kesejahteraan komunitas. Aktivitas CSR BCA khususnya diarahkan pada bidang-bidang yang menjadi fondasi masa depan bangsa, yaitu bidang pendidikan, kesehatan, serta pelestarian budaya dan lingkungan.

Di bidang pendidikan, BCA mensponsori berbagai program beasiswa melalui kerja sama dengan sejumlah perguruan tinggi terkemuka di Indonesia, selain mengelola *learning center* untuk perbankan dan keuangan.

BCA memiliki kebijakan untuk menerima karyawan magang guna mendukung kebutuhan dunia usaha akan tenaga kerja yang terampil. Para karyawan magang menjalani rotasi penugasan di BCA untuk memaksimalkan eksposur terhadap aktivitas perbankan dan menciptakan profesional-profesional yang terampil. Sebagian karyawan magang tersebut kemudian akan direkrut oleh BCA, sementara lainnya diambil oleh perusahaan-perusahaan lain di berbagai sektor industri yang sedang bertumbuh di Indonesia. Kami percaya bahwa proses yang efektif ini turut berkontribusi pada pertumbuhan jangka panjang baik bagi BCA maupun Indonesia.

Selanjutnya, BCA aktif dalam mendukung pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM); melakukan pelestarian budaya Indonesia, khususnya kesenian wayang kulit tradisional; serta memberikan dukungan fasilitas kesehatan bagi berbagai komunitas. BCA juga menjadi salah satu sponsor utama pada kejuaraan bulu tangkis Indonesia Open 2014 yang diadakan di Jakarta.

## TINJAUAN PROSPEK USAHA DAN STRATEGI 2015

Di tengah ketidakpastian di pasar global yang masih berlanjut, kami melihat bahwa perekonomian Indonesia pada tahun 2015 masih berada dalam fase konsolidasi sebelum bertumbuh lebih cepat ke depannya. Indonesia masih perlu mewaspadaai potensi ancaman yang dapat

timbul dari defisit transaksi berjalan, risiko melemahnya harga komoditas, serta pembalikan arus modal asing sejalan dengan normalisasi kebijakan tingkat suku bunga dari Bank Sentral Amerika Serikat.

Meskipun demikian, kami meyakini bahwa Pemerintah dan regulator akan bekerja efektif dalam mengarahkan perekonomian Indonesia dan membangun landasan yang kokoh bagi pertumbuhan berkelanjutan di masa-masa mendatang. Pemerintah secara bijaksana berencana untuk mengalihkan sebagian besar anggaran Pemerintah dari pengeluaran untuk subsidi Bahan Bakar Minyak (BBM) ke bidang lain seperti proyek-proyek infrastruktur utama guna memicu pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Realisasi belanja Pemerintah dan arus investasi akan menciptakan likuiditas yang signifikan untuk memperkuat perbankan Indonesia.

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang akan mulai diterapkan pada tahun 2015 berpotensi menghadirkan tantangan sekaligus peluang bagi Indonesia. Kompetisi perbankan diperkirakan akan meningkat di Indonesia, negara yang merupakan salah satu pilar utama perekonomian MEA. Oleh karena itu, BCA akan terus meningkatkan keunggulan di bidang perbankan transaksi dan memperkuat infrastruktur penyaluran kredit dengan fokus utama mendukung perkembangan bisnis dalam negeri. BCA juga akan melakukan aliansi bisnis dan mempererat hubungan dengan beberapa bank terkemuka di Asia dalam menggarap berbagai peluang bisnis dari perusahaan-perusahaan potensial ASEAN yang membutuhkan layanan perbankan di Indonesia. Sementara itu, sinergi dengan anak-anak usaha akan terus ditingkatkan baik dari sisi strategi usaha maupun operasional.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut secara keseluruhan, rencana kerja di berbagai lini bisnis BCA akan disertai dengan rencana pengelolaan likuiditas yang berhati-hati, permodalan yang kuat dan manajemen risiko kredit yang kokoh. Kami akan senantiasa mencermati perkembangan situasi makro, dan secara proaktif melakukan penyesuaian-penyesuaian program kerja dan rencana usaha jika diperlukan, khususnya dalam menghadapi hal-hal yang tidak terduga.

Kami menyadari bahwa semua strategi bisnis mengandalkan dukungan karyawan-karyawan yang berkualitas. Untuk itu, BCA akan terus berupaya meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui *coaching*, pelatihan dan pembelajaran. Melalui langkah tersebut, kami berharap dapat memiliki sumber daya manusia yang kompeten, berintegritas dan sesuai dengan tata nilai BCA.

### **APRESIASI KEPADA SELURUH PEMANGKU KEPENTINGAN**

Kami menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan BCA dalam mempertahankan kinerja usaha di tengah periode ketidakpastian ini adalah berkat kepercayaan penuh dari para nasabah. Kepercayaan tersebut telah memotivasi segenap karyawan BCA untuk bekerja keras dalam menjaga kepercayaan tersebut dan menyediakan produk dan layanan yang terbaik kepada nasabah kami yang bernilai.

Peran Dewan Komisaris – melalui pengawasan dan arahan-arahan yang mereka berikan – sangatlah penting sehingga BCA dapat melangkah dengan pasti di tengah berbagai ketidakpastian yang muncul dalam lingkungan usaha.

Akhir kata, mewakili jajaran Direksi dan manajemen BCA, kami mengucapkan terima kasih kepada segenap pemangku kepentingan, termasuk Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, atas segala dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada kami, sehingga memungkinkan kami memandang ke depan dengan penuh optimisme.

Jakarta, Maret 2015  
Atas nama Direksi



**Jahja Setiaatmadja**  
Presiden Direktur

“ Dengan hubungan nasabah yang erat dan praktik bisnis yang sehat, BCA mampu meningkatkan penyaluran kredit dan penghimpunan dana pihak ketiga, dan pada saat yang sama tetap menjaga kualitas aset yang sehat serta posisi likuiditas dan permodalan yang kuat ”

Pertumbuhan Laba Bersih

**15,7%**

Kinerja bisnis yang solid tercermin pada Laba Bersih sebesar Rp 16,5 triliun pada tahun 2014

# Analisa dan Pembahasan Manajemen



# TINJAUAN BISNIS



46

## Perbankan Cabang

Dana Pihak Ketiga

Rp **448** T

Rekening Giro dan Tabungan mencapai 75,1% dari total dana pihak ketiga

Kredit Komersial & UKM

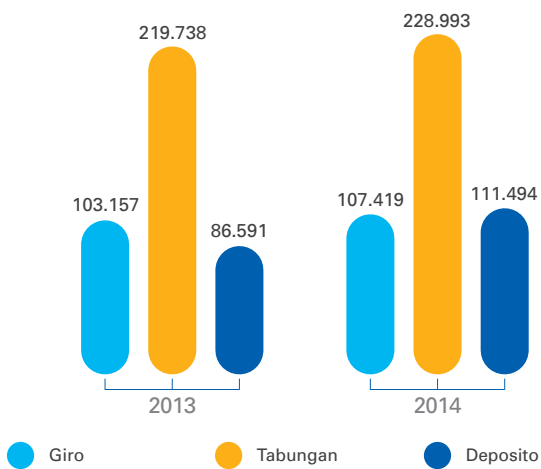
Rp **132** T

Kredit komersial dan UKM merupakan 38,1% dari total kredit

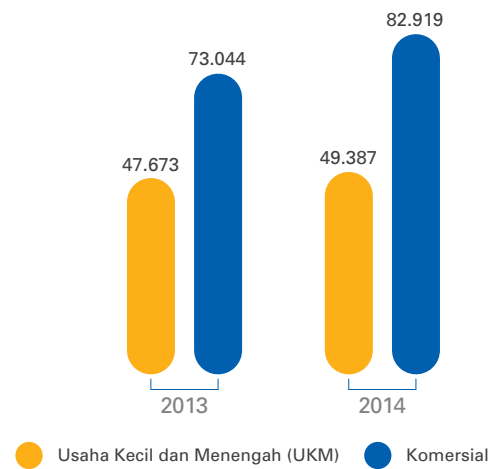
Perbankan Cabang merupakan pusat bisnis BCA dalam menyediakan layanan transaksi dan penyelesaian pembayaran, serta penyaluran kredit komersial & UKM



### Dana Pihak Ketiga (dalam miliar Rupiah)



### Portofolio Kredit Komersial dan UKM (dalam miliar Rupiah)



Perbankan Cabang merupakan pusat kegiatan bisnis BCA dalam menyediakan layanan transaksi penyelesaian pembayaran serta penyaluran kredit komersial dan Usaha Kecil & Menengah (UKM). BCA secara strategis terus memperluas jaringan cabang guna menyediakan akses yang lebih luas dan layanan yang lebih baik kepada para nasabah dengan jumlah yang terus berkembang. Secara bersamaan, jaringan perbankan elektronik BCA telah memiliki peranan yang penting dalam mendukung perbankan transaksi selama beberapa tahun terakhir ini. Peran ini semakin meningkat dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangan teknologi dan komunikasi elektronik yang semakin pesat.

BCA secara konsisten menjadi yang terdepan dalam pengembangan aksesibilitas jaringan perbankan elektronik, termasuk *Automated Teller Machine* (ATM), *Electronic Data Capture* (EDC), *point of sale* untuk kartu pra-bayar Flazz, dan dalam penyempurnaan layanan *internet banking* dan *mobile banking* secara berkesinambungan. BCA memiliki prioritas untuk mempertahankan layanan perbankan yang nyaman, aman dan andal melalui investasi secara disiplin di bidang jaringan elektronik dan infrastruktur perbankan.

Keunggulan BCA dalam perbankan transaksi dan jangkauan jaringan yang luas telah memberikan landasan yang solid bagi Bank untuk mengembangkan layanan kredit komersial dan UKM di Indonesia. BCA kini merupakan salah satu penyalur utama pinjaman di segmen komersial dan UKM di Indonesia.

Eksposur BCA secara keseluruhan pada segmen ini memberikan kontribusi terbesar terhadap total portofolio kredit BCA.

#### Perbankan Transaksi

BCA merupakan bank transaksi terkemuka di Indonesia yang memiliki 13 juta rekening nasabah, 1.111 kantor cabang, 16.694 ATM dan ratusan ribu EDC serta layanan *internet banking* dan *mobile banking* yang andal. BCA fokus dalam memperluas jaringan *multi-channel* guna memanfaatkan peluang pertumbuhan yang sangat potensial di Indonesia. Bank juga berupaya untuk mengoptimalkan kenyamanan nasabah dan menyediakan layanan finansial yang sesuai dengan kebutuhan nasabah



individu dan nasabah bisnis yang kian bertambah. Salah satu strategi BCA dalam mengelola pesatnya peningkatan volume transaksi adalah dengan mendorong penggunaan layanan perbankan elektronik yang berbiaya rendah.

Pada tahun 2014, BCA melanjutkan perluasan jaringan *merchant* dengan menambah sekitar 80 ribu mesin EDC baru terutama di *merchant-merchant* tertentu yang memiliki frekuensi transaksi pembayaran yang tinggi. Peningkatan jumlah EDC ini termasuk instalasi mesin kartu Flazz untuk memanfaatkan tingginya frekuensi pembayaran mikro di sejumlah *merchant* strategis, seperti jaringan toko ritel, supermarket, lokasi parkir dan kereta api *commuter* di Jakarta.

Peningkatan fitur dan penyempurnaan yang berkelanjutan terhadap integrasi *multi-channel* ini merupakan fokus dan upaya BCA dalam mendorong nasabah untuk lebih menggunakan jaringan perbankan elektronik dibandingkan dengan datang ke cabang-cabang. Sejumlah langkah signifikan telah dijalankan untuk meningkatkan integrasi *internet banking* dan *mobile banking* ke dalam satu *platform* yaitu melalui pengembangan aplikasi BCA Mobile. Dari sudut pandang nasabah, *interface* yang terintegrasi ini telah menyempurnakan aksesibilitas layanan *internet banking* dan *mobile banking*. Aplikasi BCA Mobile tersedia untuk berbagai sistem operasi *smartphone* dan tablet yang populer, termasuk Apple iOS, Android, dan BlackBerry, yang banyak digunakan oleh kelompok menengah Indonesia yang sedang bertumbuh. Aplikasi BCA Mobile tersebut dilengkapi dengan layanan "Info BCA" yang menampilkan informasi promosi-promosi, formulir pengajuan kartu kredit serta informasi produk dan layanan Bank, termasuk fitur-fitur pintar untuk mengetahui lokasi cabang dan ATM terdekat bagi nasabah yang sedang bepergian.

Dalam beberapa tahun terakhir BCA melihat preferensi nasabah dalam bertransaksi mulai beralih ke jaringan perbankan elektronik, sebuah indikasi positif bahwa Bank akan dapat mengurangi panjangnya antrian dan lamanya waktu tunggu nasabah di cabang pada jam-jam sibuk. BCA terus melakukan edukasi kepada nasabah untuk menggunakan layanan perbankan elektronik sebagai cara bertransaksi yang andal, aman dan nyaman. Pada tahun 2014, aktivitas



perbankan transaksi melalui jaringan elektronik terus tumbuh dengan didukung oleh perluasan jaringan yang berkelanjutan serta inovasi dan pengembangan fitur-fitur transaksi. Penggunaan *internet banking* dan jaringan elektronik lainnya mengalami peningkatan signifikan di tahun 2014, baik dari nilai maupun frekuensi transaksi. Nilai transaksi *e-channel* tertinggi pada tahun 2014 berasal dari transaksi *internet banking* yang mencapai Rp 5.350 triliun, meningkat 13,1% dari Rp 4.732 triliun pada tahun 2013. Jumlah nasabah yang mengakses layanan KlikBCA Individu dan Bisnis mengalami kenaikan dari 4,1 juta nasabah pada tahun 2013 menjadi 4,5 juta di tahun 2014. Jaringan ATM BCA tetap menjadi salah satu sarana transaksi yang paling populer dengan 1.678 juta transaksi pada tahun 2014, melampaui pencapaian pada tahun sebelumnya sebesar 1.462 juta transaksi.

Layanan dan jaringan perbankan elektronik akan terus ditingkatkan untuk menjamin kenyamanan dan keamanan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan elektronik. Penyempurnaan yang dilakukan termasuk penambahan ragam fasilitas produk dan pembayaran, serta melakukan kolaborasi dengan mitra-mitra strategis. BCA juga berencana untuk mengembangkan layanan perbankan nirkantor (*branchless banking*) guna memperluas jangkauan di luar basis nasabah yang ada, khususnya di bidang penyelesaian pembayaran dan perbankan transaksi.

**Jumlah Jaringan Layanan (unit)**

	2014	2013
Kantor Cabang (termasuk kantor kas)	1.111	1.062
ATM	16.694	14.048

**Transaksi Melalui Jaringan Layanan Utama**

	2014	2013
<b>Cabang</b>		
Jumlah Transaksi (dalam juta)	179,4	186,7
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	15.110,2	15.199,8
<b>ATM</b>		
Jumlah Transaksi (dalam juta)	1.678,2	1.461,5
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	1.732,1	1.540,9
<b>Internet Banking</b>		
Jumlah Transaksi (dalam juta)	1.165,1	895,9
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	5.349,7	4.731,8
<b>Mobile Banking</b>		
Jumlah Transaksi (dalam juta)	499,7	408,1
Nilai Transaksi (dalam triliun Rupiah)	485,6	389,9

Pada tahun 2014, BCA berhasil mempertahankan posisi sebagai salah satu bank transaksi terkemuka di Indonesia dengan pangsa pasar dana rekening giro dan tabungan (*Current Accounts and Savings Accounts – CASA*) mencapai 15,5%. Dana CASA BCA mencatat pertumbuhan yang positif sebesar 4,2% menjadi Rp 336,4 triliun pada akhir tahun 2014. Dana CASA yang stabil dapat terus dijaga berkat tingginya volume dan transaksi yang terjadi secara konsisten, ditopang oleh besarnya nasabah perbankan transaksi individu dan nasabah bisnis BCA yang saling terhubung. Selanjutnya, BCA memilih untuk tidak bersaing dalam pemberian suku bunga CASA, sehingga membantu perbankan nasional agar terhindar dari kompetisi suku bunga CASA yang dapat menyebabkan persaingan pasar yang tidak sehat. Sebagai salah satu bukti keunggulan bisnis perbankan transaksi BCA, dana CASA terus bertumbuh walaupun dengan tingkat suku bunga CASA yang konstan pada level yang relatif rendah dan pada saat melebarnya perbedaan antara suku bunga CASA dan deposito.

Dana CASA tetap menjadi sumber utama likuiditas BCA, dimana porsi CASA terhadap total dana pihak ketiga mencapai 75,1% di akhir tahun 2014. Dana tabungan berkontribusi 68,1% terhadap dana CASA Bank, sedangkan sisanya yang sebesar 31,9% merupakan dana giro. BCA meyakini bahwa pertumbuhan CASA akan kembali menguat pada saat

perekonomian Indonesia mengalami peningkatan dan perputaran bisnis kembali bergerak lebih cepat di tahun-tahun mendatang.

BCA berupaya menciptakan layanan bernilai tambah untuk memenuhi kebutuhan finansial segmen nasabah yang berbeda. Selain layanan perbankan cabang regular, BCA juga menyediakan layanan perbankan prioritas untuk segmen individu *mass-affluent*, dan layanan Weekend Banking di beberapa mal untuk melayani nasabah individu dan bisnis kecil yang tidak memiliki waktu untuk datang ke kantor cabang saat jam kerja. Selain itu, BCA menyediakan layanan perbankan BCA Solitaire untuk segmen *high net-worth individual*.

Produk tabungan Tahapan BCA tetap mendominasi dana pihak ketiga dan merupakan kunci dalam memperkuat posisi BCA sebagai bank transaksi terkemuka. BCA menawarkan beragam produk tabungan Tahapan untuk segmen nasabah yang berbeda dengan fitur-fitur menarik yang disesuaikan terhadap masing-masing segmen tersebut. Contohnya Tahapan Gold diperuntukkan bagi segmen bisnis. Sementara itu, untuk menangkap pasar anak muda, BCA menawarkan Tahapan Xpresi dengan fitur-fitur yang disesuaikan dengan kebutuhan generasi muda, termasuk kartu ATM yang dapat didesain sesuai dengan selera nasabah.

Guna mengikuti evolusi gaya hidup kontemporer dan meningkatkan hubungan dengan nasabah, BCA secara proaktif berinteraksi dengan nasabah melalui media sosial sebagai jaringan komunikasi alternatif. BCA telah memperluas strategi pemasaran digital untuk memanfaatkan peningkatan pengguna situs jejaring sosial di Indonesia. BCA telah memiliki beberapa akun media sosial sebagai sarana komunikasi dan informasi yang telah mendapat respon positif dari *netizen* Indonesia. Saat ini, akun *social media* BCA mendekati 850 ribu *followers* dan *likes*. Gebyar BCA, *variety show* yang telah lama tayang di stasiun televisi, kini dapat pula disaksikan di media sosial dan *website* BCA.

Menghadapi ketatnya persaingan penghimpunan dana di tengah kenaikan suku bunga dan pelebaran kesenjangan antara suku bunga CASA dan deposito, pada tahun 2014 BCA secara selektif menaikkan suku bunga produk deposito untuk kategori jumlah dan tenor tertentu guna lebih memperkokoh posisi likuiditas Bank. Dana deposito tumbuh 28,8% dari Rp 86,6 triliun pada tahun 2013 menjadi Rp 111,5 triliun pada tahun 2014, sementara total dana pihak ketiga meningkat 9,4% menjadi Rp 447,9 triliun pada 2014 dari Rp 409,5 triliun pada 2013.

### Cash Management

BCA terus meningkatkan hubungan dengan nasabah korporasi dan komersial & UKM melalui layanan *cash management* terintegrasi yang dirancang untuk memfasilitasi perputaran dana dalam transaksi bisnis. Dengan menyediakan proses pembayaran barang dan jasa yang lebih efisien, BCA menempatkan dirinya dalam posisi yang strategis di sepanjang rantai usaha bisnis nasabah, sehingga memungkinkan BCA untuk menangkap berbagai peluang secara efektif dalam memperoleh *fee-based income* dan memperkuat stabilitas sumber dana pihak ketiga.

BCA menawarkan berbagai layanan *Business to Business* (B2B) dan *Business to Consumer* (B2C) melalui *internet banking*. Selain itu penggunaan layanan *virtual account* BCA, yang merupakan salah satu fitur *cash management*, terus meningkat sepanjang tahun dimana sekitar 1.300 perusahaan telah menggunakan fitur ini pada tahun 2014.

Untuk memberi layanan yang optimal kepada nasabah, BCA mengelola layanan *cash management* dalam bentuk komunitas, dimana kelompok nasabah dihubungkan satu sama lain dalam satu mata rantai bisnis dari pemasok hingga ke distributor. Komunitas tersebut antara lain: Komunitas Pasar Modal, Komunitas Pasar Berjangka, Komunitas Migas, Komunitas Semen, Komunitas Pasar Modern dan Komunitas Telekomunikasi.

Berbagai acara diselenggarakan guna meningkatkan hubungan dengan anggota komunitas tersebut seperti *benchmarking trip*, seminar, sosialisasi dan *update* solusi bisnis terkini. BCA juga menyelenggarakan pertemuan-pertemuan bisnis di berbagai tempat, baik di dalam maupun luar negeri, yang dapat meningkatkan wawasan dan pengalaman serta mempererat hubungan antar anggota komunitas.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan nasabah terhadap solusi *cash management* yang terintegrasi secara menyeluruh, BCA melibatkan Grup Bisnis Korporasi, Divisi Bisnis Komersial & UKM untuk memberikan fasilitas pembiayaan *supply chain* dan berbagai fasilitas kredit lainnya sebagai elemen-elemen utama *cash management*.

*Cash management* BCA juga bekerja sama dengan beberapa bank asing untuk memberikan layanan bagi peritel modern milik perusahaan asing yang baru-baru ini memasuki pasar Indonesia. Perusahaan tersebut antara lain H&M, UNIQLO, IKEA dan Central Department Store. Pada tahun 2014, jumlah perusahaan yang menggunakan solusi *cash management* Bank mencapai lebih dari 3.000 perusahaan.

Guna meningkatkan infrastruktur, BCA berencana meluncurkan inovasi layanan *cash management* terbaru, yaitu KlikBCA Bisnis 'Solusi Bisnis Terintegrasi' dengan menyediakan *interface* yang terintegrasi untuk menghubungkan sistem *cash management* BCA dengan sistem *cash management internal* perusahaan-perusahaan melalui jaringan *host-to-host*. Layanan ini merupakan pengembangan dari KlikBCA Bisnis yang menawarkan fitur yang

lebih lengkap, *interface* yang lebih baik dan beragam fasilitas lainnya termasuk *supply chain financing* yang telah disempurnakan. Solusi baru ini diharapkan akan semakin mempererat hubungan nasabah, serta memperkuat bisnis perbankan transaksi BCA dan meningkatkan kapasitas pengelolaan arus kas dan pembayaran nasabah.

### Perbankan Komersial dan UKM

Perbankan Cabang memainkan peran penting dalam segmen komersial dan UKM yang terus bertumbuh. Didorong oleh pertumbuhan segmen komersial, pada tahun 2014 portofolio kredit komersial dan UKM tumbuh 9,6% menjadi Rp 132,3 triliun dari posisi Rp 120,7 triliun pada tahun sebelumnya. Kredit komersial dan UKM memberi kontribusi secara signifikan terhadap total portofolio kredit BCA, dimana porsi kredit komersial dan UKM mencapai 38,1% dari total portofolio kredit BCA pada akhir tahun 2014.

Sejalan dengan kebijakan manajemen risiko kredit yang diterapkan BCA di tengah situasi ekonomi yang penuh tantangan, pertumbuhan kredit komersial dan UKM tidak setinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. BCA menerapkan sejumlah kebijakan penyaluran kredit yang berhati-hati, dimana pemberian fasilitas kredit diprioritaskan bagi debitur yang memiliki prospek menjanjikan dan telah memiliki hubungan baik dengan BCA. Dengan langkah-langkah tersebut, pertumbuhan kredit komersial dan UKM diimbangi oleh terjaganya kualitas, tercermin dari rasio NPL kredit komersial dan UKM yang berada pada level yang rendah 0,7% di akhir tahun 2014.

Pada segmen Perbankan Komersial, BCA memosisikan diri sebagai mitra bisnis para nasabah dengan menyediakan fasilitas kredit modal kerja dan pembiayaan untuk usaha skala menengah terutama yang bergerak dalam industri perdagangan, manufaktur dan jasa dengan nilai pinjaman berkisar antara Rp 10 miliar hingga Rp 350 miliar. Pada tahun 2014, kredit komersial tumbuh 13,5% menjadi Rp 82,9 triliun, berkontribusi 62,7% terhadap total portofolio komersial dan UKM.

Didukung oleh Sentra Bisnis Komersial, BCA dapat memberikan layanan yang lebih baik serta memberikan kemudahan akses dalam menawarkan solusi perbankan sesuai dengan kebutuhan nasabah komersial. Pada akhir tahun 2014, terdapat 14 Sentra Bisnis Komersial yang berlokasi di kota-kota pusat bisnis utama di Indonesia seperti Jakarta, Semarang, Bandung dan Surabaya maupun di kota-kota luar Jawa seperti Medan, Palembang, Makassar dan Denpasar. Bekerja sama dengan cabang-cabang, Sentra Bisnis Komersial aktif menganalisa debitur UKM yang berpotensi menjadi debitur segmen komersial. Sejalan dengan pertumbuhan bisnis nasabah UKM, terdapat sekitar 4% pinjaman UKM per tahun yang telah berpindah ke segmen komersial.

BCA mendefinisikan segmen UKM sebagai pinjaman bisnis dengan nominal kurang dari Rp 10 miliar. Pada tahun 2014, kredit UKM meningkat 3,6% menjadi Rp 49,4 triliun dan berkontribusi 37,3% terhadap total portofolio komersial dan UKM. BCA menghadapi persaingan yang ketat di segmen UKM mengingat semua bank berkompetisi di segmen tersebut. Sebagian besar nasabah UKM terdiri dari pemilik usaha keluarga, pemilik toko, serta restoran atau pemilik pabrik berskala kecil. Penyaluran pinjaman dilakukan melalui jaringan cabang BCA yang secara strategis ditempatkan di berbagai kota di Indonesia. Penyaluran pinjaman UKM ditopang oleh *credit scoring system* yang berjalan secara *online*. Selain itu, BCA menjalin kerja sama dengan beberapa





mitra institusi, seperti Bank Perkreditan Rakyat dan Koperasi, untuk memberikan fasilitas pinjaman secara langsung maupun tidak langsung guna mendukung pengembangan usaha di segmen UKM yang tidak dapat dijangkau oleh jaringan cabang BCA.

Upaya mendorong pertumbuhan bisnis dilakukan melalui pemasaran secara intensif di berbagai kota besar dengan mengoptimalkan jaringan cabang BCA, serta penggunaan sistem *Value Chain Financing* yang berlandaskan pada hubungan antara nasabah korporasi, komersial dan UKM. BCA juga senantiasa memperkuat infrastruktur, menyederhanakan proses kredit, serta meningkatkan keterampilan dan kemampuan *account officer* dalam menjalin hubungan yang lebih baik dengan nasabah. Perekrutan dan pelatihan *account officer* baru terus berlanjut di tahun 2014 guna memenuhi kebutuhan *account officer* yang terampil. BCA juga memperkenalkan program *relationship officer* sebagai inisiatif baru untuk melengkapi peran *account officer* terutama dalam memberikan solusi-solusi perbankan di luar fasilitas kredit. Pengembangan *relationship officer* tersebut sesuai dengan arahan strategis BCA untuk membangun *relationship banking*, meningkatkan pendanaan Bank dan menciptakan peluang *cross selling*.

### Perbankan Syariah

Pada tahun 2014, BCA Syariah terus meningkatkan produk dan layanan untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Diluncurkan sejak tahun 2010, saat ini BCA Syariah melayani nasabah melalui 45 jaringan cabang, termasuk 23 Unit Layanan Syariah, yang tersebar di wilayah Jabodetabek, Bandung, Semarang, Solo dan Surabaya. Dengan dukungan yang diberikan oleh BCA, nasabah Bank Syariah telah dapat menggunakan layanan ATM dan mesin EDC BCA. Dengan didukung oleh jaringan transaksi BCA, BCA Syariah juga menyediakan layanan *mobile banking* melalui *smartphone* untuk kenyamanan nasabah bertransaksi. Untuk kemudahan akses informasi dan sebagai sarana penyampaian keluhan atau pendapat, nasabah BCA Syariah dapat pula menggunakan layanan *call center* HaloBCA.

BCA Syariah diposisikan secara strategis untuk melengkapi layanan pembiayaan segmen UKM dengan menjajaki peluang-peluang kerja sama dengan unit bisnis UKM BCA. Pada tahun 2014, BCA Syariah meluncurkan produk investasi baru untuk nasabah dalam bentuk logam mulia dengan angsuran yang rendah. Sebagai sebuah negara mayoritas muslim dengan populasi lebih dari 250 juta penduduk, prospek masa depan perbankan Syariah tetap menjanjikan.

Dengan meningkatnya persaingan di tahun 2014, BCA Syariah menghadapi peningkatan biaya dana yang berdampak negatif terhadap profitabilitas. Di tahun 2014, dana pihak ketiga BCA Syariah tumbuh 32,8% menjadi Rp 2,2 triliun, sedangkan total pembiayaan Syariah tumbuh 49,9% menjadi Rp 2,1 triliun. Ketergantungan terhadap dana deposito yang berbiaya tinggi mempengaruhi marjin BCA Syariah pada tahun 2014 sehingga *Net Core Operating Margin* menurun menjadi 6,4% dari sebelumnya yang sebesar 7,7%. Sepanjang tahun, fokus diarahkan untuk menjaga kualitas kredit sehingga rasio pembiayaan bermasalah dapat terjaga pada level yang rendah sebesar 0,1%. Guna memperkuat bisnis BCA Syariah, BCA menambah modal sebesar Rp 300 miliar kepada BCA Syariah pada tahun 2014.

#### Rencana ke Depan

Perbankan transaksional merupakan bisnis inti BCA yang akan dipertahankan dan dikembangkan sebagai landasan untuk meningkatkan bisnis lainnya. Pada masa mendatang, BCA akan terus memperluas jangkauan dan meningkatkan mutu layanan untuk tetap memberikan kenyamanan dan keamanan bertransaksi bagi nasabah.

Untuk memperluas jangkauan dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan perbankan cabang konvensional, BCA akan memperkenalkan sebuah konsep cabang baru dengan bangunan fisik yang lebih kecil dan jumlah karyawan yang lebih sedikit. Konsep cabang baru ini akan didukung oleh fasilitas perbankan elektronik terkini.

Guna memperkuat posisi BCA di sepanjang *value-chain* nasabah-nasabah besar, BCA akan terus menyempurnakan sistem *cash management* sebagai solusi finansial yang fleksibel bagi nasabah korporasi dan komersial & UKM.

Di segmen komersial & UKM, BCA akan meningkatkan penyaluran kredit kepada nasabah yang prospektif serta terus berupaya memperbaiki infrastruktur kredit. BCA akan menambah jumlah *account officer* sejalan dengan pertumbuhan bisnis serta meningkatkan kemampuan mereka melalui berbagai program pelatihan. Segmen komersial & UKM memainkan peran yang penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Dengan memanfaatkan posisinya yang kokoh di bidang perbankan transaksi dan jaringan yang ekstensif, BCA memiliki kesiapan dalam memenuhi kebutuhan kredit komersial & UKM terutama pada saat perekonomian Indonesia kembali bertumbuh lebih cepat.

# TINJAUAN BISNIS



54

## Perbankan Korporasi

Kredit Korporasi

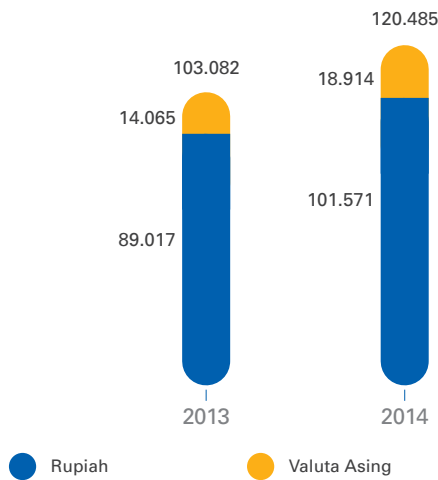
Rp **120** T

Portofolio kredit terdiversifikasi ke berbagai perusahaan papan atas di berbagai industri

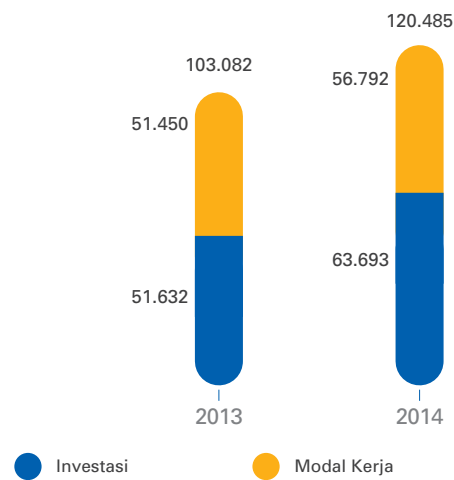
Didukung neraca yang kokoh dan hubungan yang kuat dengan nasabah korporasi, BCA merupakan salah satu bank utama penyalur pinjaman ke segmen korporasi di Indonesia



### Portofolio Kredit Korporasi (dalam miliar Rupiah)



### Kredit Korporasi berdasarkan Penggunaan (dalam miliar Rupiah)



Sejalan dengan tujuan BCA untuk mempertahankan portofolio kredit yang berkualitas, Bank memfokuskan penyaluran kredit korporasi ke perusahaan-perusahaan terkemuka di Indonesia yang memiliki stabilitas usaha dan reputasi yang sangat baik di bidangnya. Penyaluran kredit secara hati-hati ke segmen pasar yang terdiversifikasi dan terpetakan secara jelas telah meminimalkan eksposur risiko yang dapat timbul akibat penurunan kinerja suatu industri.

Pada tahun 2014, secara keseluruhan kredit korporasi menjadi pendorong utama pertumbuhan portofolio kredit BCA. Kredit korporasi tumbuh 16,9% menjadi Rp 120,5 triliun pada akhir tahun 2014. Permintaan kredit korporasi meningkat di sebagian besar industri dalam berbagai sektor ekonomi akibat terbatasnya sumber-sumber pendanaan alternatif bagi nasabah korporasi. Didukung oleh neraca keuangan yang kokoh, BCA merupakan salah satu bank utama penyalur kredit korporasi di Indonesia.

#### Fokus pada Kebutuhan Nasabah

Pada tahun 2014, di tengah situasi ekonomi yang kurang kondusif, debitur-debitur korporasi terus berupaya mencari pendanaan dari bank. Sejalan dengan komitmen BCA untuk membina hubungan yang erat dengan nasabah korporasi, Bank siap untuk memenuhi kebutuhan pendanaan bagi para nasabah korporasi yang berkualitas di tengah ketatnya kondisi likuiditas. Kerja sama yang erat dan kemampuan Bank dalam memenuhi kebutuhan pendanaan nasabah telah memungkinkan Perbankan Korporasi

untuk melanjutkan pendekatan berkesinambungan terhadap nasabah demi mempertahankan pertumbuhan bisnis jangka panjang. Bank menerapkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit dengan fokus kepada nasabah berkualitas dan perusahaan-perusahaan terkemuka yang telah memiliki hubungan baik dengan BCA.

Pada tahun 2014, pertumbuhan kredit korporasi terutama berasal dari kredit investasi. Pertumbuhan ini sebagian besar berasal dari penarikan fasilitas yang telah menjadi komitmen BCA sebelumnya dan dari pemberian fasilitas baru untuk beberapa Badan Usaha Milik Negara yang terkemuka. Penyediaan fasilitas kredit investasi ini diharapkan dapat menciptakan permintaan akan kredit modal kerja, *trade finance*, dan beragam layanan perbankan lainnya di masa mendatang. Portofolio kredit investasi di segmen korporasi meningkat 23,4% menjadi Rp 63,7 triliun di tahun 2014 sedangkan kredit modal kerja tumbuh 10,4% menjadi Rp 56,8 triliun pada periode yang sama. Dengan demikian, secara keseluruhan portofolio kredit korporasi tumbuh 16,9% menjadi Rp 120,5 triliun pada tahun 2014. Pertumbuhan ini terutama berasal dari perusahaan migas milik pemerintah, Pertamina, dan beberapa perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan dan sektor pariwisata.

BCA memberikan sebagian besar fasilitas kredit dalam mata uang Rupiah sesuai dengan sumber pendanaan yang diperoleh Bank. Sekitar 90% dari

total dana pihak ketiga Bank adalah dalam mata uang Rupiah. Sebagai salah satu bank utama di Indonesia, BCA dapat memberikan pinjaman dalam jumlah besar dengan tingkat suku bunga kredit yang kompetitif untuk nasabah-nasabah korporasi yang berkualitas di Indonesia. Kredit dalam denominasi Rupiah merupakan porsi terbesar dalam portofolio kredit korporasi, dimana pada tahun 2014 mencapai 84,3% dari total penyaluran kredit, sementara 15,7% adalah kredit korporasi dalam mata uang asing. BCA mempertahankan profil yang konservatif untuk kredit dalam mata uang asing. Kebijakan tersebut untuk meminimalkan risiko fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing. Sejak lama Bank telah menerapkan kebijakan penyaluran kredit valuta asing hanya kepada nasabah-nasabah korporasi yang memiliki pendapatan utama dalam mata uang US Dollar atau mata uang asing lainnya. Hal tersebut memastikan bahwa para nasabah korporasi memiliki sumber pendapatan yang sesuai dengan kewajiban kreditnya, guna meminimalkan risiko perubahan nilai tukar. Selain itu, BCA juga telah menetapkan batas maksimum eksposur kredit valuta asing pada portofolio Bank secara keseluruhan.

Berkat analisa industri yang komprehensif serta pemantauan secara seksama, BCA mampu mengembangkan portofolio kredit korporasi, dan

pada saat yang sama memitigasi risiko-risiko yang dihadapi sektor perbankan akibat penurunan kinerja sektor komoditas terutama pertambangan. Rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loans – NPL*) kredit korporasi tercatat sebesar 0,4% di akhir tahun, dibandingkan posisi tahun lalu yang sebesar 0,1%. Kenaikan tersebut disebabkan oleh penurunan status dari satu kredit korporasi, yang sebelumnya telah direstrukturisasi dan menunjukkan tanda-tanda pelemahan dalam situasi lingkungan usaha saat ini. BCA memiliki cadangan kerugian kredit yang memadai untuk menutup dampak yang mungkin timbul dari kredit yang direstrukturisasi tersebut terhadap posisi keuangan Bank.

Bank berupaya memanfaatkan peluang dari meningkatnya arus perdagangan di Asia, terutama dengan penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015. Untuk itu, Bank terus memperkuat kerja sama dengan bank-bank di negara Asia lainnya seperti Thailand, Jepang, Korea Selatan, Tiongkok, dan Filipina, guna melayani nasabah-nasabah korporasi dari negara-negara tersebut yang masuk ke pasar Indonesia. Dengan beragam layanan perbankan yang dimiliki, BCA berharap untuk dapat memenuhi kebutuhan perbankan para nasabah korporasi tersebut.



### Kredit Sindikasi

Pada tahun 2014, Bank menyelesaikan transaksi kredit sindikasi sebesar Rp 45,2 triliun, menjadikan BCA sebagai salah satu pemain utama di bidang kredit sindikasi di Indonesia. Partisipasi *underwriting* kredit sindikasi yang dilakukan oleh BCA mencapai ekuivalen Rp 8,6 triliun, dimana sebesar Rp 7,7 triliun dibukukan di neraca BCA. Pada tahun 2014 kredit sindikasi disalurkan ke berbagai sektor seperti telekomunikasi; pembangkit listrik; transportasi; minyak dan gas; peternakan; dan properti.

Melalui kredit sindikasi, Bank berkontribusi dalam pengembangan infrastruktur di Indonesia dengan menyediakan pembiayaan kepada PT Kereta Api Indonesia (Persero), PT KAI Commuter Jabodetabek, Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan PT Tower Bersama Infrastruktur Tbk beserta entitas anaknya. Selain itu, kredit sindikasi juga disalurkan kepada PT Pertamina, perusahaan migas milik negara, dan PT Charoen Phokphand Indonesia Tbk, produsen pakan ternak ayam terkemuka. Pada sektor properti, Bank telah menyalurkan kredit sindikasi ke PT Pakuwon Jati Tbk dan PT Bali Raga Wisata, yang merupakan perusahaan pengembang properti terkemuka di Indonesia.

Peran BCA sebagai agen dalam kredit sindikasi juga berkontribusi penting dalam peningkatan *fee-based income*. Dalam menjalankan fungsinya sebagai agen, Bank dapat berperan sebagai agen fasilitas, agen jaminan, atau agen rekening dana sementara.

### Layanan Berbasis Komunitas Bisnis

Bank aktif menciptakan dan mengembangkan jaringan komunitas bisnis yang menghubungkan nasabah korporasi dengan nasabah komersial dan UKM di dalam satu jaringan bisnis. BCA memanfaatkan jaringan perbankan yang luas di seluruh Indonesia untuk menyalurkan pinjaman di sepanjang rantai usaha (*value chain*) dengan nasabah berbasis komunitas tersebut.

Layanan berbasis komunitas ini menyediakan fasilitas pembiayaan kredit di sepanjang mata rantai (*value chain*) serta layanan *cash management* dan transaksi bagi perusahaan korporasi dan komersial & UKM.

### 10 Portofolio Kredit Korporasi Terbesar Berdasarkan Sektor Industri

Sektor Industri	2014	2013
Perkebunan dan Pertanian	11,2%	10,7%
Bahan Kimia dan Plastik	7,3%	7,6%
Pembangkit Energi dan Tenaga Listrik	6,3%	5,8%
Transportasi dan Logistik	5,9%	6,7%
Pembiayaan Konsumer	5,7%	7,5%
Telekomunikasi	5,5%	7,8%
Jasa Keuangan*	4,9%	5,7%
Makanan dan Minuman	4,6%	4,1%
Pariwisata	4,5%	3,2%
Properti dan Konstruksi	4,5%	3,8%
<b>Total</b>	<b>60,4%</b>	<b>62,9%</b>

\* Termasuk fasilitas kredit kepada bank lain

Dengan peran penting sebagai penyedia layanan perbankan, BCA menyediakan kemudahan bagi nasabah korporasi dan para pemasoknya dalam mengatur aktivitas transaksi pembayaran sehari-hari sehingga pengelolaan uang tunai dapat berjalan dengan lebih efisien. Bank terus meningkatkan bisnis *cash management*, dengan menargetkan komunitas bisnis dan industri tertentu yang menjanjikan, khususnya pada suatu rantai usaha yang dapat memperkuat layanan transaksi perbankan dan pada akhirnya memperkuat posisi BCA dalam menjaga stabilitas saldo dana rekening transaksi (CASA). Layanan *cash management* Bank yang andal telah digunakan selama bertahun-tahun oleh berbagai komunitas nasabah strategis, termasuk pada jaringan Stasiun Pengisian Bahan bakar Umum (SPBU) dan toko swalayan (*minimarket*). Nasabah individu pengguna jaringan SPBU dan toko swalayan juga mendapatkan manfaat dari layanan *value chain* dengan tersedianya produk transaksi pembayaran BCA, termasuk Kartu Kredit, Debit Card serta kartu Flazz untuk pembayaran mikro non-tunai.

Guna memenuhi kebutuhan nasabah korporasi yang terus berkembang, Bank terus meningkatkan infrastruktur *cash management* dan kapabilitas sistem *interface* untuk meningkatkan integrasi

dengan sistem *cash management* nasabah korporasi. Pengembangan jaringan *value chain* ini mendukung bisnis untuk terus bertumbuh serta memastikan kemampuan Bank dalam memperoleh peluang-peluang pertumbuhan yang berkelanjutan.

Bank berusaha meningkatkan hubungan antara nasabah korporasi, komersial dan UKM. Melalui berbagai aktivitas *networking* yang diselenggarakan dalam beberapa tahun terakhir, Bank aktif membangun interaksi antar nasabah korporasi. Pada tahun 2014, telah diadakan kegiatan *networking* lintas sektoral pada sektor-sektor tertentu yang memiliki kedekatan bisnis satu sama lain. Bank mempertemukan nasabah di komunitas transportasi, logistik dan otomotif dalam kegiatan bertema "*Connecting the New Indonesia*" guna membahas prospek konektivitas transportasi darat, udara dan laut di Indonesia. Selain itu, Bank juga mempertemukan nasabah di komunitas properti dengan nasabah di komunitas pariwisata dalam seminar mengenai pengembangan pariwisata di Indonesia. Interaksi antar nasabah tersebut diharapkan dapat menciptakan komunitas multi industri yang dinamis, sehingga pada akhirnya membentuk hubungan yang lebih erat antara BCA dengan komunitas-komunitas tersebut.



### Melangkah Maju

BCA akan mencermati secara seksama perkembangan dan tren di masing-masing sektor industri dan kondisi ekonomi global maupun pembangunan nasional untuk menentukan industri-industri yang menjanjikan bagi aktivitas penyaluran kredit tanpa mengorbankan prinsip kehati-hatian Bank.

Kerja sama antara Perbankan Korporasi BCA dengan unit-unit bisnis lainnya akan terus ditingkatkan guna memperkuat layanan Bank di bidang *value chain financing* dan *cash management* yang terintegrasi. Bank akan melanjutkan pengembangan yang tengah berjalan atas sistem dan infrastruktur *cash management* yang lebih maju.

BCA akan melanjutkan kerja sama dengan bank-bank asing di kawasan Asia guna menangkap peluang *Foreign Direct Investment* dengan memberikan layanan pembiayaan, perdagangan, valuta asing dan *cash management* untuk korporasi asing yang ingin membangun bisnis di Indonesia.



# TINJAUAN BISNIS



60

## Perbankan Individu

Kredit Konsumer

Rp **92** T

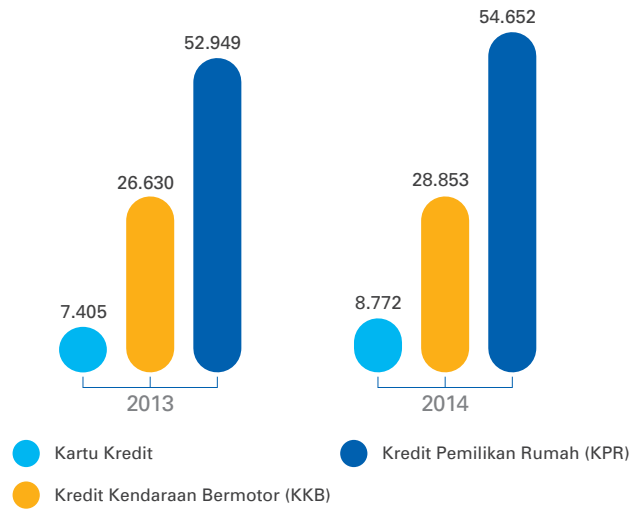
KPR merupakan porsi terbesar dan memberi kontribusi 59,2% terhadap total kredit konsumer

Pertumbuhan jumlah masyarakat kelas menengah dan para profesional terus mendukung peningkatan kebutuhan produk perbankan konsumer seperti kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, kartu kredit, produk asuransi maupun produk dan layanan *wealth management*

### Total Kredit Konsumer (dalam miliar Rupiah)



### Portofolio Kredit Konsumer (dalam miliar Rupiah)



BCA optimis terhadap prospek jangka panjang pertumbuhan perekonomian serta perkembangan masyarakat kelas menengah di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, BCA telah berhasil membangun landasan bisnis yang kokoh untuk melayani kebutuhan perbankan nasabah individu yang dinamis. Pertumbuhan jumlah masyarakat kelas menengah dan para profesional terus mendukung peningkatan kebutuhan produk perbankan konsumen seperti Kredit Pemilikan Rumah (KPR), Kredit Kendaraan Bermotor (KKB), kartu kredit, produk asuransi maupun produk dan layanan *wealth management*.

Setelah sebelumnya membukukan rata-rata pertumbuhan yang tinggi dalam 5 tahun terakhir sebesar 32,9%, BCA menahan laju pertumbuhan kredit konsumen pada tahun 2014 seiring dengan perlambatan perekonomian Indonesia. Di tahun yang ditandai dengan berbagai tantangan terhadap kondisi makroekonomi, tingkat suku bunga yang lebih tinggi dan semakin ketatnya regulasi perbankan, BCA secara proaktif mengurangi *appetite* di sektor kredit konsumen dengan menaikkan suku bunga kredit guna mengelola laju pertumbuhan di sektor tersebut. Sepanjang tahun 2014, BCA mencatat pertumbuhan kredit konsumen sebesar 6,1%. Kualitas kredit tetap terjaga dengan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loans – NPL*) yang rendah sebesar 0,7%.

BCA fokus pada pengembangan infrastruktur dan penyempurnaan struktur organisasi unit-unit kerja di bawah Grup Perbankan Individu. Dengan infrastruktur yang terus disempurnakan, di masa mendatang BCA akan dapat meningkatkan potensi penjualan silang

(*cross selling*) sekaligus meningkatkan kualitas produk dan layanan. Secara keseluruhan, upaya-upaya ini akan memperkuat posisi BCA sebagai salah satu penyedia kredit konsumen terkemuka di Indonesia yang menawarkan transparansi dan kecepatan proses persetujuan kredit dengan suku bunga yang kompetitif.

#### Kredit Pemilikan Rumah

Sejak berkomitmen membangun bisnis Kredit Pemilikan Rumah (KPR) pada tahun 2007, BCA kini telah berhasil menjadi bank terdepan dalam penyaluran KPR di Indonesia. Per akhir Desember 2014, portofolio KPR BCA telah mencapai Rp 54,7 triliun dengan pertumbuhan CAGR sebesar 32,0% sejak tahun 2007 dan berkontribusi 59,2% terhadap total kredit konsumen BCA.

BCA melihat bahwa penyaluran kredit KPR memiliki nilai strategis dalam jangka panjang. Bisnis KPR membantu nasabah dalam pembelian rumah dan memberi peluang bagi BCA dalam membina hubungan jangka panjang dengan para nasabah individu. Melalui pemberian KPR, BCA telah berhasil meningkatkan loyalitas nasabahnya sehingga menciptakan peluang penjualan silang (*cross selling*) dan membangun sumber pendanaan jangka panjang yang stabil di masa depan. Strategi penyaluran KPR BCA yang dikonsentrasikan pada *prime residential area*, sehingga menghasilkan risiko gagal bayar yang rendah.

BCA memasarkan KPR dengan mengandalkan jaringan cabang yang luas dan melalui kantor-kantor pusat kredit konsumen di beberapa kota besar di

seluruh Indonesia. Sebagian besar aplikasi KPR di BCA berasal dari referensi kantor cabang, sementara selebihnya berasal dari pengembang properti. Banyaknya aplikasi yang berasal dari referensi kantor cabang, menjadi pendukung utama bagi bisnis KPR BCA terutama di tengah semakin ketatnya regulasi di industri properti. Sejak tahun 2013, regulator telah membatasi industri perbankan nasional dalam menyalurkan KPR untuk properti yang belum selesai atau yang masih dalam proses pembangunan oleh pengembang properti.

Pada tahun 2014 BCA mempertahankan standar penyaluran KPR yang *prudent* sesuai dengan kondisi pasar properti. Tingkat pertumbuhan portofolio KPR tercatat sebesar 3,2%, dengan *outstanding* KPR sebesar Rp 54,7 triliun. Pertumbuhan tersebut terutama terjadi pada triwulan IV 2014 setelah selama empat triwulan sebelumnya mengalami pertumbuhan yang relatif datar. Sepanjang tahun 2014, fasilitas KPR baru (*new booking*) kurang lebih sama dengan *run-off* pelunasan KPR. Di tengah situasi ekonomi yang kurang mendukung dan tingkat suku bunga yang lebih tinggi di tahun 2014, *monitoring* yang intensif sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa penyaluran KPR tetap terjaga pada tingkat yang *prudent* dan berkelanjutan.

BCA mempertahankan suku bunga KPR pada tingkat yang relatif tinggi pada tahun 2014 dibandingkan dengan tahun 2013. Tingkat suku bunga KPR unggulan dengan jangka waktu 5 tahun mencapai 10,5% selama hampir 9 bulan pertama di tahun 2014, dibandingkan dengan 8,5% - 9,5% pada tahun 2013. Setelah berakhirnya proses pemilihan Presiden yang berjalan lancar, kondisi likuiditas perbankan mulai membaik sehingga memungkinkan BCA untuk secara proaktif mengurangi suku bunga KPR sedikit lebih rendah



pada bulan September tahun 2014 sebesar 50bps menjadi 10,0%.

BCA memahami upaya Pemerintah dalam mencegah pertumbuhan yang berlebihan di pasar properti dengan kebijakan pengetatan rasio kredit terhadap nilai agunan (*Loan to Value*). Namun demikian, BCA tetap optimis terhadap potensi jangka panjang bisnis KPR di Indonesia. Dengan tingkat penetrasi yang masih rendah dan meningkatnya jumlah masyarakat kelas menengah Indonesia, KPR terlihat sebagai bisnis yang menjanjikan. BCA yakin bahwa KPR dapat terus memberikan kontribusi yang signifikan terhadap bisnis Perbankan Individu dan akan meningkatkan peluang bagi BCA dalam menyediakan berbagai solusi perbankan lainnya kepada para nasabah perbankan konsumen.

### Pembiayaan Kendaraan Bermotor

Kondisi ekonomi yang kurang kondusif serta pembatasan *Loan-to-Value* telah berdampak terhadap industri otomotif serta pertumbuhan industri pembiayaan kendaraan bermotor di tahun 2014. BCA yakin bahwa penerapan kebijakan *Loan-to-Value* yang *prudent* dirancang untuk mencegah pertumbuhan pembiayaan konsumen yang berlebihan di saat kondisi perekonomian tidak menentu, sebagai kebijakan yang tepat untuk membangun budaya kredit konsumen yang sehat. Penjualan mobil baru secara nasional tercatat 1,21 juta unit pada tahun 2014, mengalami penurunan 2% dibandingkan tahun 2013 yang sebesar 1,23 juta unit. Sementara itu, pertumbuhan penjualan motor secara nasional mengalami sedikit peningkatan sebesar 2% menjadi 7,9 juta unit pada tahun 2014.

BCA mengelola pembiayaan mobil dan sepeda motor melalui entitas anak, yaitu BCA Finance dan Central Santosa Finance (CS Finance). Baik BCA Finance maupun CS Finance menawarkan pembiayaan melalui skema *Joint Financing Agreement*, dengan porsi mayoritas dicatat secara langsung pada neraca BCA dan porsi minoritas dicatat pada neraca BCA Finance dan CS Finance.

Pada tahun 2014, BCA Finance fokus pada peningkatan kualitas dan efisiensi penyediaan produk dan layanan guna memastikan nasabah senantiasa menerima pelayanan dengan standar yang tinggi sesuai dengan harapan mereka. BCA Finance meningkatkan layanan *online* untuk mempercepat proses pengajuan kredit



kendaraan bermotor yang juga dilengkapi dengan pilihan survei fisik kendaraan di lapangan untuk mempercepat proses penyaluran kredit. Hal ini merupakan bagian dari strategi BCA Finance untuk mempertahankan pangsa pasar pada segmen *mass-affluent* sebagai sasaran.

BCA Finance melanjutkan kerja sama yang erat dengan cabang-cabang untuk melayani nasabah BCA yang berkualitas dan terus membina hubungan dengan *dealer* pihak ketiga. Sinergi pemasaran dengan cabang-cabang BCA membedakan BCA Finance dari para pesaingnya dalam mendapatkan kelompok nasabah berkualitas untuk ditawarkan pembiayaan kendaraan bermotor. BCA Finance menyelaraskan manajemen risiko kredit dan *risk appetite* dengan kebijakan kredit BCA yang *prudent* sehingga menghasilkan tingkat NPL yang relatif rendah. Dengan memanfaatkan *multi-sales channel*, BCA Finance memiliki lebih dari 400 ribu nasabah pada tahun 2014, tumbuh lebih dari 300% dari tahun 2008. Selain melalui cabang BCA, BCA Finance memiliki jaringan cabang yang dikelola sendiri sebanyak 59 cabang dengan 6 *outlet* baru yang dibuka pada tahun 2014.

BCA Finance menawarkan produk-produk pembiayaan '*top of mind*' yang menarik di pasar pembiayaan otomotif. Produk unggulan BCA Finance yakni pinjaman '*Fix and Cap*', menawarkan program 3 tahun cicilan dengan suku bunga tetap dan cicilan 2 tahun dengan suku bunga yang dibatasi pada tingkat tertentu. BCA Finance juga memiliki produk menarik yakni pinjaman '*mini for max*', yang merupakan fasilitas pembiayaan 3 tahun dengan cicilan pokok per bulan yang lebih rendah karena 40% porsi pokok dibayarkan secara *balloon payment*, yaitu pada saat jatuh tempo pinjaman. Nasabah dapat memilih untuk melunasi pinjaman, atau mengambil fasilitas pembiayaan lain setelah jangka waktu 3 tahun.

Untuk meminimalkan risiko, BCA Finance mengutamakan penyaluran pembiayaan untuk berbagai jenis mobil yang laris di pasaran dari berbagai merek mobil terkenal, dengan tetap menerapkan uang muka yang relatif tinggi disertai dengan suku bunga yang kompetitif. BCA Finance juga terus melakukan penetrasi di segmen kendaraan bermotor bekas yang sangat prospektif, namun tetap menjaga keseimbangan antara tingkat risiko dan tingkat pengembalian yang optimal.



Pada Januari 2014, guna memperkuat posisinya di segmen pembiayaan sepeda motor, BCA meningkatkan kepemilikan sahamnya di CS Finance menjadi 70% saham dari sebelumnya sebesar 25%. Selanjutnya, telah dilakukan penambahan modal sebesar Rp 200 miliar dimana porsi BCA dan BCA Finance secara total adalah sebesar Rp 140 miliar. Meskipun secara perlahan, CS Finance terus tumbuh pada tahun 2014, dan memberikan kontribusi yang positif kepada BCA. CS Finance berfokus pada penguatan *platform* bisnis melalui pembangunan infrastruktur, kebijakan manajemen risiko, perekrutan sumber daya manusia, pembukaan cabang baru dan kerja sama yang erat dengan *dealer* di seluruh Jawa dan Sumatera.

Total pembiayaan mobil pada akhir tahun 2014 yang dibukukan di neraca BCA adalah sebesar Rp 24,7 triliun sedangkan yang dibukukan di neraca BCA Finance mencapai Rp 5,2 triliun. Total pembiayaan sepeda motor pada akhir 2014 adalah Rp 4,2 triliun di neraca BCA dan Rp 2,0 triliun pada neraca CS Finance.

#### Kartu Kredit

Pada tahun 2014, *outstanding* kartu kredit BCA tumbuh 18,5% menjadi Rp 8,8 triliun, mengukuhkan posisi BCA sebagai salah satu penyedia layanan kartu kredit terdepan di Indonesia. Jumlah kartu kredit yang beredar terus tumbuh sepanjang 2014, dengan peningkatan keseluruhan sebesar 5,1%, menjadi total

2,6 juta kartu pada akhir tahun. Pertumbuhan jumlah kartu kredit yang diterbitkan menghasilkan pangsa pasar sebesar 16,1% pada tahun 2014. Pertumbuhan tersebut diimbangi oleh tingginya penggunaan kartu kredit yang konsisten dengan tingkat penggunaan aktif lebih dari 90% yang mendukung kenaikan keseluruhan volume transaksi kartu kredit BCA sebesar 18,0% dan mencapai Rp 46,1 triliun pada tahun 2014.

Kinerja positif ini dimungkinkan oleh *brand image* BCA yang kuat dan aktivitas promosi yang terfokuskan dengan baik. BCA berupaya untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik atas dinamika kebutuhan berbagai segmen nasabah pemegang kartu kredit BCA. Untuk tujuan ini, BCA bekerja sama dengan banyak *merchant* strategis di daerah perkotaan untuk memfasilitasi gaya hidup dan perilaku konsumsi nasabah. Pada tahun 2014, BCA melanjutkan kemitraan jangka panjang dengan mitra strategis, seperti Starbucks Coffee, Pizza Hut, Cineplex21, Haagen-Dazs, dan merek ternama lainnya.

BCA terus mempromosikan kartu kredit *co-branding* Singapore Airlines yang sukses dan berfokus di pasar kelas menengah ke atas. Kartu kredit Singapore Airlines BCA telah mencatat pertumbuhan yang sangat baik, dengan peningkatan jumlah dan nilai transaksi sekitar 50% dalam satu tahun. Selanjutnya, untuk mengakomodasi kebutuhan segmen *mass-affluent* yang berkembang, pada tahun 2014 BCA menerbitkan Black Visa dan MasterCard untuk nasabah dengan mobilitas tinggi yang membutuhkan berbagai layanan untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi global. Target utama BCA untuk layanan kartu kredit adalah segmen kelas menengah ke atas dengan risiko yang lebih rendah.



BCA tetap menjadi satu-satunya bank di Indonesia yang memiliki *private label* atau *proprietary card* dengan nama 'BCA Card', selain BCA juga menawarkan BCA Visa dan BCA MasterCard. BCA Card dapat digunakan di seluruh Indonesia dan beberapa tempat di Singapura. Atas pencapaiannya dalam pengembangan bisnis kartu kredit, BCA mendapatkan apresiasi diantaranya penghargaan *The Indonesian Best Brand Award 2014* dari Majalah SWA dan *Top Brand Award* dari Majalah Marketing dan Frontier Consulting Group.

Sebagai bagian dari *platform* transaksi terintegrasi BCA, bisnis kartu kredit BCA fokus pada *issuing* maupun *acquiring business* dengan didukung oleh jaringan EDC yang andal.

BCA menempatkan ratusan ribu *Electronic Data Capture* (EDC) sebagai alat pembayaran di berbagai lokasi strategis, sentra-sentra perdagangan serta pelaku usaha ritel di Indonesia. Jaringan EDC BCA yang luas telah secara konsisten menghasilkan volume transaksi yang tinggi dan memperkuat rekening CASA BCA. Mesin EDC BCA kini dapat memberikan layanan *Dynamic Currency Conversion* (DCC) dimana pemegang kartu dapat menggunakan mata uang Rupiah maupun mata uang domisili bank penerbit kartu sehingga memudahkan transaksi. Pada tahun 2014 EDC BCA sudah dapat menerima transaksi kartu UnionPay International dan American Express (Amex), selain kartu-kartu berlogo BCA Card, Debit BCA, MasterCard, Visa, JCB, PrimaDebit dan kartu Flazz.

BCA meningkatkan kenyamanan dengan menyediakan tagihan dan informasi kartu kredit secara digital (*e-statement*), fasilitas pendaftaran *autopay* melalui SMS, kemudahan proses konversi transaksi menjadi pembayaran cicilan dan pengajuan kartu kredit secara *online*. Di tahun 2014, BCA mempersiapkan infrastruktur penggunaan PIN untuk transaksi kartu kredit dan melakukan pelatihan untuk mengedukasi serta sosialisasi cara penggunaannya bagi para kasir dan *merchant* BCA.

#### Kartu Pra-bayar Flazz

Melengkapi kartu kredit dan kartu debit, BCA juga menyediakan fasilitas kartu pra-bayar Flazz. Pada tahun 2014, BCA terus berkontribusi dalam pengembangan infrastruktur sarana transportasi dengan menyediakan layanan kartu Flazz sebagai *e-ticketing* untuk bis TransJakarta dan kereta komuter

di wilayah Jabodetabek. Selain itu, BCA juga telah mengembangkan mesin *self-service top up* untuk pengisian kartu Flazz secara mandiri. Pada akhir tahun 2014 terdapat 6,5 juta kartu Flazz yang beredar, termasuk kartu BCA Combi (gabungan kartu kredit BCA dan kartu Flazz).

Penggunaan kartu Flazz diperkirakan akan terus meningkat sejalan dengan bertambahnya kebutuhan layanan untuk transaksi dengan nominal kecil, seperti fasilitas parkir, jalan tol, *outlet fast food*, serta *outlet* makanan dan minuman. Selanjutnya, BCA akan terus meningkatkan infrastruktur dan jaringan kartu Flazz.

### Perbankan Prioritas dan Wealth Management

Hadir sejak tahun 1996, BCA Prioritas menyediakan layanan yang dirancang bagi nasabah BCA segmen *mass-affluent*. Pada tahun 2014, BCA memiliki 152 cabang Prioritas yang didukung oleh *relationship officer* andal dalam memberikan layanan berkualitas. Nasabah BCA Prioritas saat ini dapat menikmati layanan dan program eksklusif seperti pelayanan kesehatan, buletin komunikasi eksklusif, *executive lounge* di bandara, produk-produk investasi, dan berbagai penawaran menarik lainnya yang menjadi nilai tambah layanan BCA. Nasabah Prioritas BCA telah memberikan kontribusi signifikan pada peningkatan berbagai produk Perbankan Individu.

Pada tahun 2014, *Priority Banking Officer* BCA melanjutkan pembinaan hubungan dengan nasabah prioritas melalui berbagai inisiatif, antara lain dengan menyediakan informasi terkini mengenai pergerakan pasar keuangan serta meningkatkan *awareness* atas berbagai pilihan produk investasi BCA yang beragam termasuk produk obligasi dan reksadana.

Pada tahun 2014, BCA ikut berpartisipasi dalam penjualan *Saving Bonds* Ritel yang merupakan instrumen investasi baru yang diperkenalkan oleh Pemerintah. Instrumen dengan bunga *floating* yang tidak dapat diperjualbelikan ini ditujukan untuk investor ritel dengan minimum pembelian Rp 5 juta sampai dengan Rp 5 miliar.

BCA berupaya untuk memanfaatkan peluang yang muncul dari pertumbuhan segmen *high net-worth individual* di Indonesia melalui pengembangan layanan Perbankan Solitaire. Diluncurkan pada tahun 2009, Perbankan Solitaire bertujuan untuk memberikan layanan khusus bagi nasabah BCA yang membutuhkan layanan Wealth Management yang

lebih menyeluruh. BCA mempersiapkan berbagai fasilitas eksklusif di cabang-cabang BCA tertentu yang didukung oleh para *financial advisor* yang terlatih untuk membantu nasabah Solitaire dalam mengelola keuangan pribadinya.

Di tahun 2014, BCA melakukan reorganisasi unit kerja di Divisi Perbankan Individu untuk memfasilitasi peningkatan kerja sama antar unit kerja pada divisi tersebut. BCA Prioritas dan BCA Solitaire melakukan penyesuaian struktur organisasi dalam hal integrasi bisnis dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia guna memberikan layanan yang lebih optimal kepada nasabah.

### Melangkah ke Depan

BCA akan senantiasa berupaya untuk mengembangkan bisnis Perbankan Individu sejalan dengan prospek pertumbuhan masyarakat kelas menengah di Indonesia yang menjanjikan. BCA melihat bahwa basis nasabah yang besar dan jaringan cabang BCA yang luas merupakan aset yang dapat dimanfaatkan dalam merancang dan memasarkan produk Perbankan Individu.

Sinergi antar unit usaha akan terus diperkuat sehingga dapat menawarkan produk Perbankan Individu secara lebih efektif. Berbagai langkah ini diharapkan dapat meningkatkan keragaman produk yang diperlukan nasabah. BCA juga akan terus menyempurnakan sistem *Customer Relationship Management* (CRM) untuk lebih memahami perilaku dan kebutuhan nasabah sebagai landasan untuk menentukan strategi yang efektif dalam pengembangan produk serta kegiatan pemasaran dan promosi.

Selanjutnya, BCA terus bertekad untuk menyempurnakan infrastruktur dan mengembangkan bisnis entitas anak. BCA akan menjalin sinergi dengan BCA Life, yang telah mulai beroperasi di akhir tahun 2014.

## TINJAUAN BISNIS



66

## Perbankan Tresuri dan Internasional

Portofolio Tresuri

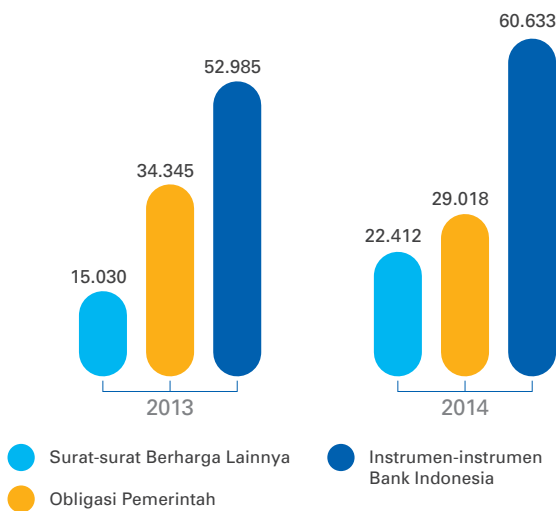
Rp **112**<sub>T</sub>

Sebagian besar terdiri dari instrumen Bank Indonesia dan *sovereign* jangka pendek dan jangka menengah

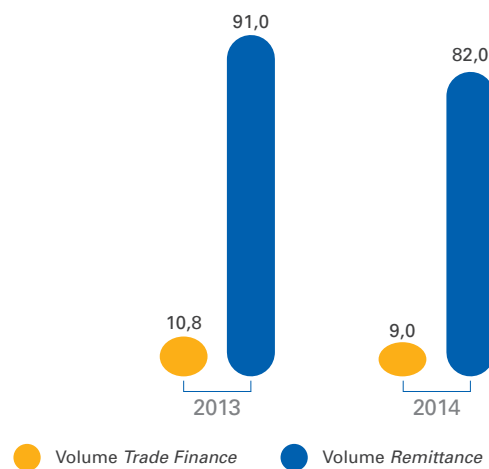
BCA mempertahankan posisi neraca yang solid, serta menjaga keseimbangan antara risiko dan imbal hasil dalam mengelola likuiditas.

BCA terus mempertahankan posisinya dalam bisnis perbankan internasional dengan menyediakan layanan *remittance* dan *trade finance*

### Portofolio Tresuri (dalam miliar Rupiah)



### Volume Bisnis Perbankan Internasional (dalam USD miliar)



## PERBANKAN TRESURI

Sepanjang tahun 2014, BCA telah menjaga posisi likuiditasnya dengan mengelola portofolio investasi secara berhati-hati serta mempertahankan keseimbangan antara risiko dan imbal hasil investasi melalui penempatan jangka pendek dan jangka menengah. BCA juga berupaya meningkatkan hubungan dengan nasabah melalui penawaran produk dan layanan guna memenuhi berbagai kebutuhan akan valuta asing dan produk tresuri lainnya.

### Mempertahankan Posisi Likuiditas yang Kokoh

Pada tahun 2014 industri perbankan Indonesia menghadapi tantangan ketatnya likuiditas dan cepatnya kenaikan biaya dana. Tantangan tersebut yang disertai dengan penurunan kegiatan usaha dan berlangsungnya pemilihan umum di tahun 2014, telah mengakibatkan perlambatan pertumbuhan kredit, dan pada saat yang sama faktor kualitas kredit mendapatkan perhatian yang lebih tajam. Dihadapkan pada kondisi-kondisi pasar tersebut, BCA memberikan respon dengan mengelola pendanaan dan aset yang dimiliki secara hati-hati.

Pada tahun 2014, BCA mampu menjaga posisi dana pihak ketiga dan *franchise* rekening transaksi yang solid. Dengan didukung oleh keunggulan jaringan perbankan transaksi yang dimilikinya, BCA mampu menjaga suku bunga yang relatif rendah pada rekening giro dan tabungan (*Current Accounts and Savings Accounts – CASA*). Pada tahun 2014, dana CASA tetap stabil dan memberikan kontribusi

sebesar 75,1% terhadap total dana pihak ketiga. Strategi BCA untuk memperkuat posisi likuiditas dengan lebih agresif dalam menetapkan suku bunga produk deposito, tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan biaya dana secara keseluruhan. Pada tahun 2014 biaya dana tercatat sebesar 2,6% dibandingkan 2,0% pada tahun 2013.

Pada tahun 2014 BCA menerbitkan pinjaman jangka pendek senilai USD 270 juta dengan beberapa bank koresponden BCA. Langkah ini dilakukan untuk menguji kondisi pasar pinjaman USD dan untuk mengetahui kecukupan pasokan USD di pasar valuta asing untuk memperkuat pendanaan Rupiah melalui mekanisme *hedging*. Kemampuan untuk mendapatkan pinjaman dalam USD tersebut dan mengkonversi menjadi dana dalam Rupiah dapat dijadikan salah satu alternatif sumber pendanaan likuiditas BCA.

Di sisi aset, total aset produktif BCA tercatat sebesar Rp 483,9 triliun pada akhir tahun 2014, meningkat 11,2% dibandingkan dengan Rp 435,3 triliun pada akhir tahun 2013. Total dana investasi yang dikelola oleh Tresuri BCA mencapai Rp 112,1 triliun pada akhir tahun 2014, tumbuh 9,5% dari Rp 102,4 triliun pada akhir tahun 2013. Sebagian besar investasi ini ditempatkan dalam instrumen Bank Indonesia dan *sovereign* yang berisiko rendah seperti *Term Deposit* Bank Indonesia, Sertifikat Bank Indonesia, instrumen surat berharga Bank Indonesia yang dibeli dengan janji dijual kembali, obligasi pemerintah jangka pendek dan jangka menengah. Struktur investasi yang dikelola Tresuri BCA ini dirancang untuk menyeimbangkan likuiditas Bank dengan

imbal hasil investasi yang optimum. Investasi tresuri yang berkualitas tinggi tersebut mewakili 25,0% dari total dana pihak ketiga BCA per 31 Desember 2014. Persentase ini menunjukkan tetap kuatnya posisi likuiditas BCA terutama bila dibandingkan dengan sektor perbankan secara keseluruhan. Aset investasi yang dikelola Tresuri BCA serta total portofolio kredit BCA telah berhasil meningkatkan imbal hasil aset produktif secara keseluruhan pada tahun 2014. *Yield* aset produktif meningkat 90 bps menjadi 8,7% pada tahun 2014 dari 7,8% pada tahun 2013.

Dengan peningkatan *yield* aset produktif serta komposisi pendanaan yang solid, BCA berhasil membukukan margin bunga bersih (*Net Interest Margin – NIM*) sebesar 6,5% pada tahun 2014, meningkat dari 6,2% pada tahun 2013.

BCA mengelola neraca dan posisi likuiditas dengan mempertimbangkan secara seksama prediksi *cash flow* serta risiko nilai tukar. Posisi neraca BCA berada pada posisi yang cukup solid menghadapi fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap valuta asing. Pada akhir tahun 2014, Posisi Devisa Neto (PDN) BCA tercatat sebesar 0,6% terhadap modal, jauh di bawah batas yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 20%.

### Memfasilitasi Kebutuhan Nasabah

Selain mengelola aset dan kewajiban bank, Tresuri BCA juga menyediakan beragam layanan untuk memenuhi kebutuhan nasabah termasuk produk valuta asing, pasar modal dan jasa kustodian. Layanan diberikan kepada nasabah di segmen korporasi, komersial, UKM dan konsumen melalui kerja sama dengan para *front-liners* di seluruh jaringan cabang BCA.



BCA memanfaatkan perkembangan teknologi dalam pengembangan layanan transaksi valuta asing secara *online* bagi para nasabah korporasi dengan menggunakan fasilitas *e-Rate*. Terdapat 14 mata uang asing yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi melalui KlikBCA, fasilitas *internet banking* BCA. Pada tahun 2014, BCA melengkapi fitur KlikBCA Bisnis, dengan fasilitas khusus untuk penjualan USD yang memiliki nilai tukar yang lebih kompetitif apabila dibandingkan dengan aplikasi *e-Rate* reguler. Fitur ini masih dalam tahap awal *pilot project* dan akan dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan tanggapan para nasabah.

Pada tahun 2014 volume transaksi valuta asing nasabah meningkat menjadi 673,2 ribu transaksi dibandingkan dengan 596,6 ribu di tahun 2013. Walaupun terdapat kenaikan frekuensi transaksi, nilai transaksi keseluruhan mengalami penurunan menjadi sebesar USD 36,8 miliar di tahun 2014 dari USD 45,0 miliar di tahun 2013, yang disebabkan oleh melemahnya aktivitas ekspor dan impor dalam negeri.

Di bidang pasar obligasi, BCA merupakan salah satu bank yang menjadi agen resmi penjual Obligasi Ritel Indonesia (ORI) dan Sukuk Ritel (SR). Pada tahun 2014, Tresuri BCA menjual ORI011 senilai Rp 2,7 triliun dan SR006 senilai Rp 1,4 triliun, suatu peningkatan dari jumlah penjualan dari tahun 2013 terkait penjualan ORI010 sebesar Rp 2,1 triliun dan penjualan SR005 sebesar Rp 857 miliar. Dalam penjualan SR006, BCA bekerja sama dengan UNICEF untuk membantu program Pengembangan Anak Usia Dini di Aceh dengan memberikan kontribusi dalam persentase tertentu dari setiap obligasi yang terjual. Selain itu, Tresuri BCA berpartisipasi dalam penjualan *Saving Bonds* Ritel perdana yang diterbitkan Pemerintah untuk investor ritel, dimana total penjualan melalui BCA mencapai Rp 260 miliar.

Pada tahun 2014, Tresuri BCA menerima beberapa penghargaan diantaranya penghargaan *Best Domestic FX Bank* dari Asiamoney Poll serta penghargaan dari Kementerian Keuangan atas kinerja tahun sebelumnya sebagai salah satu Agen Penjualan Terbaik untuk ORI010.

## PERBANKAN INTERNASIONAL

### Layanan Pengiriman Uang (Remittance)

BCA berhasil mempertahankan posisinya sebagai salah satu bank utama penyedia layanan pengiriman uang (*remittance*) di Indonesia meskipun dihadapkan pada beberapa tantangan yang disebabkan oleh ketidakpastian pemulihan ekonomi global. Selama tahun 2014, BCA berhasil memproses *remittance* dengan total nilai sebesar USD 82,0 miliar.

Untuk mendukung perkembangan bisnis layanan *remittance*, valuta asing, *bank notes*, dan *cross-border settlement* lainnya, Perbankan Internasional BCA memiliki akses ke jaringan global melalui kerja sama dengan lebih dari 2.000 bank koresponden. Selanjutnya, kantor perwakilan BCA di Singapura dan Hong Kong hadir untuk mendukung dan mempererat kerja sama dengan bank koresponden. Perbankan Internasional BCA juga mengelola layanan *remittance* melalui BCA Finance Limited di Hong Kong. Saat ini, layanan *remittance* BCA tersedia dalam 14 jenis mata uang.

Sejak tahun 2007, BCA menyediakan sarana bagi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) untuk melakukan pengiriman uang melalui layanan *Financial Institution Remittance* BCA (Fire Cash BCA) yang berbasis *web*. Didukung oleh bank-bank koresponden dan mitra-mitra BCA di luar negeri, Fire Cash BCA tersedia di lebih dari 100 negara di seluruh dunia terutama di negara-negara tujuan TKI. Pada tahun 2014, terdapat *update* sistem Fire Cash BCA untuk memperlancar pencairan kiriman uang tunai (*remittance* secara tunai) via EDC maupun pengiriman uang ke rekening BCA serta ke rekening bank lain di Indonesia dan Kantor Pos. BCA melanjutkan upayanya dalam mengembangkan kapasitas Fire Cash di Indonesia, untuk memfasilitasi transaksi-transaksi Fire Cash nasabah di seluruh Indonesia.

### Layanan Perdagangan Internasional (Trade Finance)

Belum membaiknya harga komoditas unggulan seperti batu bara dan minyak sawit (CPO) serta melambatnya pertumbuhan ekonomi mitra-mitra dagang utama Indonesia, seperti Tiongkok, Jepang dan beberapa negara Eropa, berdampak pada penurunan ekspor Indonesia dan mempengaruhi permintaan terhadap komoditas Indonesia di tahun 2014. Di tengah kondisi tersebut, volume jasa perdagangan internasional BCA mengalami

penurunan baik produk impor maupun ekspor. Volume layanan *trade finance* yang ditangani BCA turun 16,2% menjadi USD 9,0 miliar pada tahun 2014.

Namun, penurunan dalam volume perdagangan internasional sebagian dapat diimbangi dengan meningkatnya volume transaksi perdagangan domestik melalui instrumen Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) di tahun 2014 dibandingkan tahun 2013. Pertumbuhan perdagangan domestik ini terutama didukung oleh sektor industri besi baja, batu bara, farmasi dan kimia. Volume transaksi perdagangan domestik dengan instrumen SKBDN yang ditangani BCA meningkat 9,2% menjadi USD 2,7 miliar pada tahun 2014.

Di tengah situasi yang kurang kondusif pada tahun 2014, Perbankan Internasional BCA terus mengembangkan berbagai produk dan layanan *trade finance*. Disamping itu, kualitas sumber daya manusia terus diperkuat guna menghadapi persaingan yang lebih ketat dan mengakomodasi kebutuhan nasabah akan layanan perdagangan yang semakin kompleks.

## MELANGKAH KE DEPAN

Kami memperkirakan bahwa ketidakpastian ekonomi global masih akan terus berlanjut di tahun 2015. Menghadapi kondisi tersebut, Tresuri BCA akan tetap fokus untuk mengelola likuiditas secara hati-hati, serta tetap berupaya mengoptimalkan profitabilitas Bank. BCA akan terus mencermati perkembangan ekonomi yang terjadi dan bersikap waspada terhadap dinamika yang mungkin terjadi.

Di bidang transaksi perdagangan internasional dan bisnis *remittance*, BCA akan terus berupaya untuk menggali peluang-peluang dengan memperluas jaringan kerja sama serta meningkatkan kualitas infrastruktur maupun sumber daya manusia. Hal ini penting dalam mengantisipasi peningkatan perekonomian Indonesia yang lebih baik di tahun-tahun mendatang.

# PENDUKUNG BISNIS



70

## Manajemen Risiko

Kredit Bermasalah (NPL)

**0,6%**

Menerapkan standar kehati-hatian dalam penyaluran kredit

BCA secara proaktif menelaah dan menyempurnakan kebijakan manajemen risiko yang disesuaikan dengan perubahan kondisi makro ekonomi dan mengacu kepada ketentuan regulator terbaru maupun *international best practices*



Penerapan kerangka kerja manajemen risiko yang profesional dan disiplin terhadap berbagai risiko telah mendukung pertumbuhan bisnis BCA secara *prudent*, konsisten dan berkelanjutan serta meningkatkan nilai tambah Bank kepada pemangku kepentingan.

BCA dan anak-anak usahanya mengelola berbagai risiko yang dihadapi secara komprehensif, yang mencakup seluruh aspek risiko (*enterprise wide basis*). BCA secara proaktif menelaah dan menyempurnakan kebijakan manajemen risiko yang disesuaikan dengan perubahan kondisi makro ekonomi dan mengacu kepada ketentuan regulator terbaru maupun *international best practices*. Melalui kerja sama dengan lini-lini bisnis untuk mengidentifikasi, mengukur dan memitigasi risiko dalam proses perancangan dan implementasi kebijakan dan prosedur manajemen risiko, BCA berhasil menghadapi dan memitigasi dampak negatif dari ketidakpastian kondisi ekonomi maupun politik Indonesia pada tahun 2014.

Penerapan manajemen risiko menjadi tanggung jawab bersama seluruh manajemen dan karyawan BCA. Kesadaran akan risiko (*risk awareness*) terus ditanamkan di setiap jenjang organisasi sehingga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari budaya Bank. Untuk itu, BCA menggunakan pendekatan *Three Lines of Defense*, dimana pengelolaan risiko dilakukan oleh semua lini organisasi, dan dilakukan pengawasan (*oversight*) oleh Dewan Komisaris dan Direksi. Seluruh unit bisnis dan unit pendukung berfungsi sebagai *First Line of Defense* yang mengelola risiko terkait unit kerjanya (*risk owner*). Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan berfungsi sebagai *Second Line of Defense* yang memantau penerapan manajemen risiko secara korporasi. Divisi Audit Internal sebagai *Third Line of Defense* bertugas memberikan *independent assurance* terhadap penerapan manajemen risiko di BCA.

#### Fokus Manajemen Risiko pada tahun 2014

Di tengah masa konsolidasi perekonomian Indonesia dan transisi kepemimpinan nasional pada tahun 2014, BCA menerapkan kebijakan manajemen risiko yang dirancang untuk memastikan posisi likuiditas yang solid, mempertahankan kualitas kredit dan memperkuat posisi permodalan Bank, disamping terus memberikan perhatian khusus terhadap Risiko Operasional.

BCA menjaga parameter *risk appetite* yang konservatif di tahun 2014 dan mengendalikan pertumbuhan kredit dengan meningkatkan standar penyaluran kredit dan suku bunga kredit. Penyaluran kredit dilakukan secara berhati-hati dengan mengutamakan nasabah yang telah memiliki hubungan baik sehingga BCA dapat memastikan rekam jejak mereka. Setelah membukukan pertumbuhan signifikan selama 5 tahun terakhir, BCA menaikkan suku bunga dan menahan pertumbuhan kredit konsumen di tengah perlambatan perekonomian Indonesia di tahun 2014.

BCA melakukan pengawasan secara intensif terhadap portofolio kredit dan mengambil langkah-langkah proaktif untuk menangani masalah yang mungkin timbul apabila terdapat indikasi penurunan kualitas kredit. BCA senantiasa menerapkan sistem deteksi dini (*early warning system*) dalam mengevaluasi kualitas kredit sehingga dapat mengambil langkah preventif terhadap permasalahan yang mungkin timbul. BCA juga menugaskan karyawan cabang untuk memantau rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loans – NPL*) dan menjaga kualitas aset.

Berkat upaya-upaya tersebut, BCA berhasil menjaga kualitas kredit yang sehat di tahun 2014, tercermin dari rendahnya rasio NPL sebesar 0,6%, di bawah rata-rata NPL industri perbankan Indonesia. Rasio NPL tersebut sedikit mengalami peningkatan

dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 0,4%, terutama disebabkan adanya *downgrade* dari satu kredit korporasi yang sebelumnya telah direstrukturisasi. Meskipun demikian, hal tersebut tidak berdampak signifikan terhadap posisi keuangan BCA secara keseluruhan. Dalam 10 tahun terakhir, BCA berhasil mencatat pertumbuhan kredit yang cukup signifikan dengan rasio NPL yang relatif rendah. Pencadangan atas portofolio kredit memadai dengan rasio cadangan terhadap kredit bermasalah sebesar 324,2% pada Desember 2014.

Ditopang oleh keunggulan perbankan transaksi, BCA memiliki posisi likuiditas yang solid bersumber dari penghimpunan dana giro dan tabungan berbunga rendah. Komposisi dana giro dan tabungan mencapai 75,1% dari total dana pihak ketiga Bank. Untuk semakin memperkuat posisi likuiditas, pada tahun 2014 BCA kembali melakukan langkah proaktif untuk menghimpun dana melalui produk deposito dengan secara selektif menaikkan suku bunga deposito Rupiah untuk kategori tertentu.

Strategi antisipatif ini terbukti bermanfaat bagi BCA dalam menghimpun dana masyarakat di tengah semakin ketatnya kompetisi penghimpunan dana dan kenaikan suku bunga di pasar. Pendanaan yang stabil dan posisi likuiditas yang kuat merupakan hal penting bagi BCA, dan dengan langkah-langkah strategis tersebut, BCA berhasil menjaga soliditas posisi dana pihak ketiga.

Manajemen risiko operasional yang efektif dan teknologi informasi yang dapat diandalkan merupakan kunci utama dalam mempertahankan posisi BCA sebagai bank transaksi terkemuka di Indonesia. BCA secara berkala mengkaji *Operational Risk Management Information System* (ORMIS) berbasis web yang dilengkapi dengan *Key Risk Indicators* sehingga

memungkinkan deteksi dini terhadap risiko operasional. Untuk memastikan BCA dapat melayani transaksi perbankan yang berlangsung 24 jam sehari tanpa gangguan, BCA memiliki dua *data center* untuk memelihara redundansi data yang dibutuhkan guna menjaga kelangsungan usaha apabila terjadi kegagalan sistem di salah satu lokasi tersebut. Kedua *data center* tersebut dilengkapi dengan *Disaster Recovery Center* (DRC) di Surabaya yang selesai dibangun pada tahun 2013. Saat ini DRC Surabaya terus dikembangkan sebagai bagian dari *Business Continuity Management* Bank sehingga dapat beroperasi sebagai *Crisis and Command Center* apabila terjadi gangguan atau bencana alam di wilayah Jakarta yang menyebabkan Kantor Pusat BCA tidak dapat berfungsi.

Permodalan BCA cukup memadai untuk menutup kerugian yang dapat timbul sesuai dengan hasil *stress test*. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* – CAR) dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar tercatat 16,9% pada akhir tahun 2014. BCA melakukan *stress test* secara berkala berdasarkan berbagai model untuk memastikan bahwa BCA memiliki permodalan yang memadai dalam berbagai skenario. BCA terus mempersiapkan diri untuk menerapkan Basel III terkait permodalan dan likuiditas bank, dengan turut berpartisipasi mendukung penerapan *Quantitative Impact Study* (QIS) dan persiapan penetapan standar *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Leverage Ratio* pada tahun 2015.

Berkat penerapan proses manajemen risiko yang efektif pada seluruh aktivitas usaha, berdasarkan hasil *self-assesment*, pada tahun 2014 tingkat risiko komposit BCA adalah “*low to moderate*”. Tingkat risiko komposit tersebut merupakan hasil penilaian dari risiko inheren “*low to moderate*” dan penilaian kualitas penerapan manajemen risiko “*satisfactory*.”

## PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO

Penerapan prinsip-prinsip manajemen risiko dan eksposur risiko termasuk permodalan mengacu kepada Surat Edaran Bank Indonesia, No. 14/35/DPNP tanggal 10 Desember 2012 perihal Laporan Tahunan Bank Umum dan Laporan Tahunan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia.

### I. Penerapan Manajemen Risiko BCA

Pedoman penerapan manajemen risiko BCA mengacu pada PBI No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009, yaitu:

#### I.A. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

1. Dalam melaksanakan fungsi manajemen risiko, Dewan Komisaris telah memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, diantaranya:
  - Menyetujui kebijakan-kebijakan yang harus mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris.
  - Mengevaluasi pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan strategi manajemen risiko.
  - Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko, antara lain mengevaluasi pelaksanaan manajemen risiko melalui laporan yang disampaikan Direksi secara berkala dan meminta penjelasan kepada Direksi jika dalam pelaksanaannya terdapat penyimpangan dari kebijakan yang telah ditetapkan.
2. Dalam melaksanakan fungsi manajemen risiko, Direksi telah memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, diantaranya:
  - Menyetujui transaksi yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris.
  - Mengevaluasi dan menyetujui kebijakan-kebijakan serta metodologi yang digunakan untuk penilaian berbagai jenis risiko Bank.
  - Memantau perkembangan risiko Bank secara periodik dan pelaksanaan implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM).
  - Menetapkan kualifikasi SDM serta struktur organisasi yang jelas menyangkut batasan wewenang, tugas dan tanggung jawab serta fungsi pada aktivitas yang memiliki risiko serta prosedur kaji ulangnya.
  - Mengadakan program pelatihan manajemen risiko secara reguler yang diikuti oleh seluruh pejabat/karyawan BCA dalam rangka peningkatan mutu dan keterampilan sumber daya manusia di bidang manajemen risiko.
  - Mengikutsertakan karyawan/pejabat untuk mengikuti Sertifikasi Manajemen Risiko sesuai dengan jenjang jabatannya.
3. Pelaksanaan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi (Manajemen) dilakukan diantaranya:
  - Pengawasan Dewan Komisaris dilaksanakan sesuai tugas dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- Tugas pengawasan Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi.
  - a. **Komite Audit**, dibentuk untuk memastikan terselenggaranya sistem pengendalian internal, proses pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan yang efektif.
  - b. **Komite Pemantau Risiko**, dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank.
  - c. **Komite Remunerasi dan Nominasi**, dibentuk untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi serta sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- Dewan Komisaris menjaga komunikasi yang konstruktif dengan Direksi.
- Dewan Komisaris secara aktif memberikan saran kepada Direksi dalam menentukan langkah-langkah strategis yang perlu dijalankan.
- Direksi secara aktif melakukan diskusi dan memberikan masukan serta memantau kondisi internal dan perkembangan faktor eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi strategi bisnis BCA.

### I.B. Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit Manajemen Risiko

1. BCA telah memiliki struktur organisasi yang memadai untuk mendukung penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal yang baik antara lain Divisi Audit Internal, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan dan Komite Manajemen Risiko.
2. BCA telah memiliki kebijakan pengelolaan risiko yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank dan Rencana Kerja Anggaran Tahunan dan telah disusun sesuai dengan visi, misi, strategi bisnis, kecukupan permodalan, kemampuan SDM dan *risk appetite*. Kebijakan tersebut dikaji ulang secara berkala dan disesuaikan dengan perkembangan/perubahan yang terjadi, baik internal maupun eksternal.
3. Kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko telah didokumentasikan secara tertulis dan lengkap serta di-*review* secara berkala.
4. Dalam melakukan aktivitas bisnisnya, BCA telah menyusun Rencana Bisnis Bank dan Rencana Kerja Anggaran Tahunan yang membahas strategi BCA secara keseluruhan yang mencakup arah pengembangan bisnis dan penetapan strategi tersebut telah memperhitungkan dampaknya terhadap permodalan Bank, antara lain proyeksi permodalan dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

### I.C. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

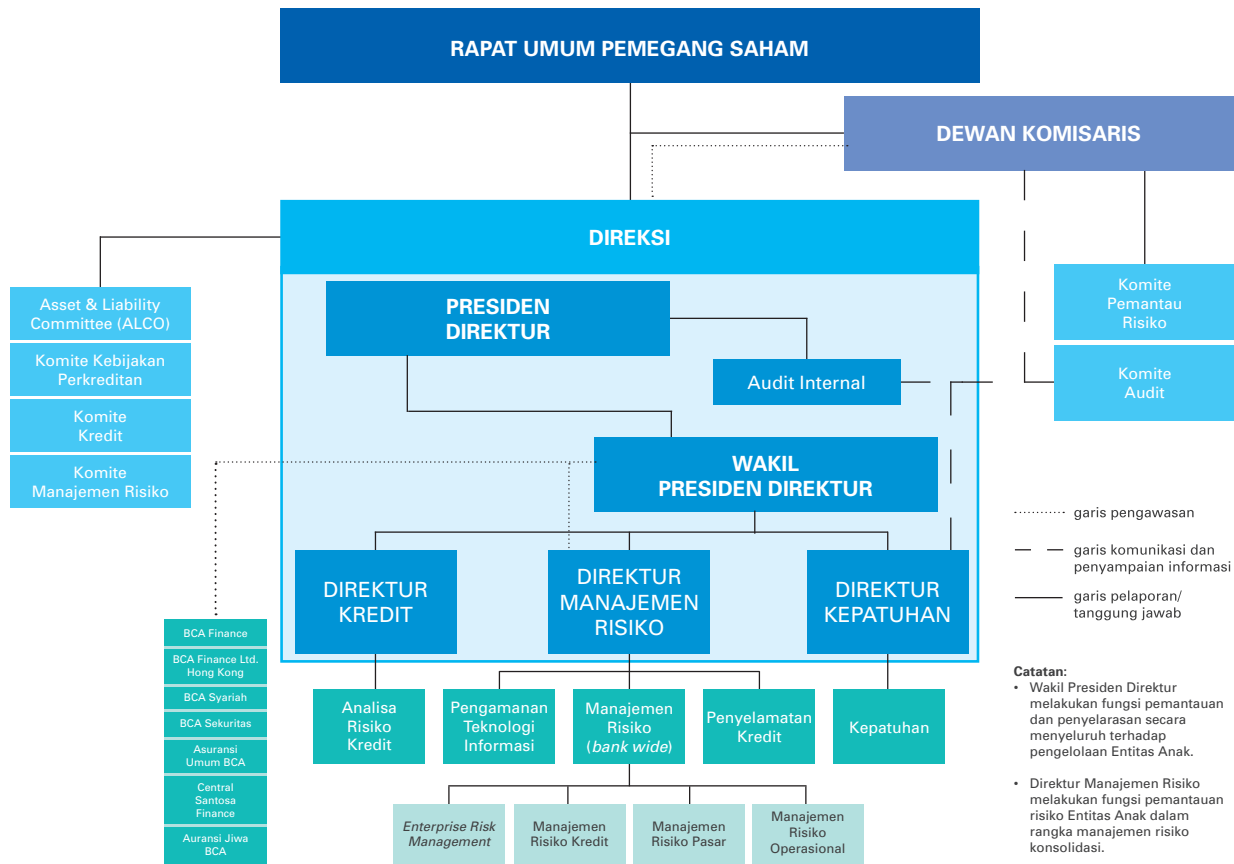
1. BCA telah memiliki prosedur pemberian kredit dan prosedur kegiatan operasional lainnya yang diatur secara jelas dalam Manual Ketentuan, Panduan Kerja, Surat Keputusan dan Surat Edaran.
2. Pemantauan eksposur risiko dilakukan secara berkala oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dengan membandingkan risiko aktual dengan limit risiko yang telah ditetapkan.
3. Laporan mengenai perkembangan risiko, yang meliputi antara lain: Laporan Profil Risiko, Laporan Portofolio Kredit dan Laporan Pencapaian Rencana Kerja Perusahaan disampaikan kepada Direksi secara rutin, akurat dan tepat waktu.

### I.D. Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh

1. BCA telah memiliki kebijakan sistem pengendalian internal yang mencakup lima komponen:
  - Pengawasan oleh manajemen dan pengembangan kultur pengendalian risiko
  - Identifikasi dan penilaian risiko
  - Kegiatan pengendalian risiko dan pemisahan fungsi

- Sistem akuntansi, informasi, dan komunikasi
  - Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan
2. BCA telah memiliki:
    - *Business continuity plan* dan *disaster recovery plan*, untuk mempercepat proses pemulihan pada saat terjadi bencana (*disaster*);
    - *Backup system*, untuk mencegah kegagalan usaha yang berisiko tinggi.
  3. Setiap kegiatan proses operasional unit kerja di BCA berpedoman pada standar manual kerja yang didalamnya telah melekat sistem pengendalian internal yang memadai. Efektivitas pengendalian internal unit kerja dikaji ulang secara berkala oleh Pengawasan Internal di kantor cabang, kantor wilayah dan kantor pusat serta oleh Divisi Audit Internal.
  4. Seluruh manajemen dan karyawan BCA memiliki peran dan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas dan pelaksanaan sistem pengendalian internal BCA.

### Struktur Organisasi Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal



#### Penerapan Basel

BCA terus mempersiapkan diri dalam melaksanakan penerapan Basel di Indonesia. Terkait penerapan Basel III di Indonesia, baik dari segi permodalan dan likuiditas, BCA turut berpartisipasi mendukung persiapan penerapan Basel III tersebut antara lain melalui *Quantitative Impact Study (QIS)* serta ikut dalam rencana penerapan publikasi *Liquidity Coverage Ratio (LCR)* dan *Leverage Ratio* pada tahun 2015.

#### Risk Appetite

BCA mendefinisikan *risk appetite* sebagai tingkat dan jenis risiko yang bersedia diambil oleh BCA dalam rangka mencapai sasaran bisnis. *Risk appetite* yang ditetapkan oleh Bank tercermin dalam strategi dan sasaran bisnis Bank.

#### Stress Test

BCA secara berkala dan berkelanjutan melakukan *stress test* dengan berbagai skenario serta melakukan pendalaman terhadap faktor-faktor dan parameter dalam *stress testing*.

Umumnya skenario dalam pelaksanaan *stress test* mempertimbangkan beberapa variabel makroekonomi seperti *Bl rate*, tingkat inflasi, PDB, nilai tukar, harga BBM dan lainnya. Metode yang digunakan dalam melakukan *stress test* selain menggunakan model statistik yang berdasarkan data historis, juga memungkinkan manajemen untuk memberikan penilaian terbaiknya sebagai bagian dari metodologi *stress test*. *Stress test* dilakukan untuk memperkirakan dampak perubahan faktor makroekonomi terhadap tingkat NPL, profit, likuiditas dan permodalan.

Secara umum hasil *stress test* yang telah dilakukan oleh BCA untuk risiko kredit, pasar dan likuiditas adalah cukup baik dan memberikan indikasi posisi permodalan dan likuiditas Bank masih cukup memadai untuk mengantisipasi estimasi potensi kerugian.

## II. Permodalan BCA

Kebijakan pengelolaan modal bertujuan untuk memastikan bahwa BCA memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha saat ini dan memastikan pertumbuhan berkelanjutan di masa mendatang; dan untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank dan Rencana Kerja Anggaran Tahunan dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan dapat memastikan kecukupan modal dan pengelolaan struktur permodalan yang sehat.

Pada tahun 2014, seluruh kebutuhan permodalan BCA dapat terpenuhi dari pertumbuhan modal secara organik dengan didukung oleh profitabilitas yang solid serta keseimbangan dari kebijakan pembagian dividen berdasarkan tingkat permodalan yang ditargetkan.

### Kebijakan Dividen

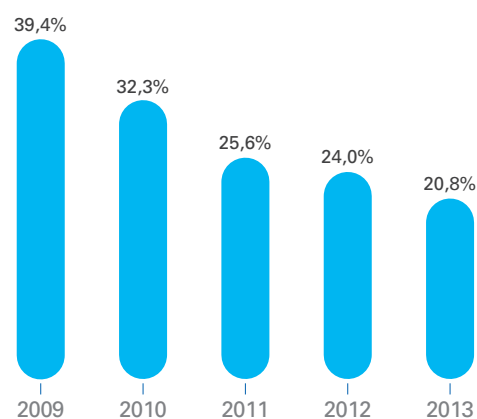
BCA menentukan *dividend payout ratio* berdasarkan pencapaian profitabilitas BCA dan kebutuhan permodalan Bank untuk terus bertumbuh serta mempertimbangkan kepentingan pemegang saham.

Dalam beberapa tahun terakhir BCA secara bertahap telah menyesuaikan *dividend payout ratio* untuk memperkuat permodalan terutama dalam mendukung aktivitas perkreditan dan lini bisnis baru serta membentuk permodalan dalam mempersiapkan implementasi Basel

III. Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 7 April 2014, para pemegang saham menyetujui penetapan penggunaan laba bersih tahun 2013 dengan pemberian dividen tunai sebesar Rp 3,0 triliun atau Rp 120 per saham (dibayarkan melalui dividen interim sebesar Rp 45 per saham pada 17 Desember 2013 dan dividen final sebesar Rp 75 per saham yang dibayarkan pada 20 Mei 2014). *Dividend payout ratio* terkini berada pada level 20,8% yang dibayarkan dari laba bersih tahun 2013. BCA telah mendistribusikan porsi laba bersih tahun 2014 dalam bentuk dividen interim sebesar Rp 50 per saham pada 23 Desember 2014.

BCA menetapkan *dividend payout ratio* yang tepat setiap tahunnya untuk memastikan laba yang ditahan dapat menopang permodalan yang dibutuhkan sesuai target pertumbuhan maupun pengelolaan risiko. Besarnya *dividend payout ratio* ditentukan dengan memperhatikan perkembangan bisnis terkini, terutama dalam pencapaian target kredit dan kebutuhan untuk mempertahankan permodalan yang memadai.

### Dividend Payout Ratio



### Kebutuhan Permodalan Anak-anak Usaha

Tingkat kebutuhan permodalan anak-anak usaha BCA saat ini relatif belum signifikan dibandingkan posisi permodalan BCA. Bisnis anak-anak usaha diproyeksikan untuk tumbuh secara bertahap, memungkinkan

Bank untuk memantau risiko secara periodik dan Bank dapat memenuhi setiap kebutuhan permodalan anak-anak usaha.

Pada tahun 2014, BCA telah melakukan penambahan modal kepada BCA Syariah sebesar Rp 300 miliar yang mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 18 Juni 2014. BCA dan para pemegang saham lainnya telah melakukan penambahan modal kepada Central Santosa Finance sebesar Rp 200 miliar secara keseluruhan, dimana porsi BCA dan BCA Finance adalah Rp 140 miliar, yang mendapatkan persetujuan dari OJK pada tanggal 17 Juli 2014. Penambahan modal ini diharapkan mampu meningkatkan perkembangan usaha pada BCA Syariah dan CS Finance.

#### Kebijakan Struktur Modal

BCA memiliki kebijakan untuk menjaga struktur modal dan CAR di level yang memadai untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mengantisipasi risiko-risiko utama, termasuk namun tidak terbatas pada risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional yang dapat timbul dalam bisnis Bank. Modal Tier I tercatat sebesar 94,9% terhadap total modal BCA.

#### Posisi Permodalan BCA

Pada akhir Desember 2014, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* – CAR) tercatat sebesar 16,9% (tidak konsolidasi), sedangkan rasio CAR secara konsolidasi adalah 17,2%. Modal inti pada akhir tahun 2014 mencapai Rp 64,4 triliun (tidak konsolidasi), berkontribusi 94,9% terhadap total modal BCA. Sedangkan modal pelengkap adalah sebesar Rp 3,5 triliun (tidak konsolidasi) atau 5,1% terhadap total modal BCA.

### III. Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko

Berikut adalah ikhtisar eksposur risiko yang dihadapi oleh BCA dalam menjalankan usaha serta penerapan manajemen risiko yang di desain untuk meminimalkan dampak dari risiko-risiko tersebut.

#### III.A. Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Penerapan Manajemen Risiko Kredit

##### Organisasi Manajemen Risiko Kredit

BCA telah mengembangkan proses manajemen risiko kredit yang terstruktur guna mendukung prinsip perkreditan yang kokoh dengan kontrol internal yang kuat.

1. **Dewan Komisaris**, menyetujui rencana perkreditan Bank dan mengawasi pelaksanaannya; menyetujui Kebijakan Dasar Perkreditan Bank dan meminta penjelasan kepada Direksi jika dalam pelaksanaan pemberian kredit terdapat penyimpangan dari kebijakan yang telah ditetapkan.
2. **Direksi**, bertanggung jawab atas penyusunan rencana dan kebijakan perkreditan, memastikan kepatuhan Bank terhadap ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di bidang perkreditan dan kebijakan perkreditan, serta melaporkan kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal seperti pelaksanaan rencana perkreditan, penyimpangan dalam pelaksanaan pemberian kredit, perkembangan kualitas portofolio kredit dan kredit dalam pengawasan khusus atau bermasalah.
3. **Chief Risk Officer**, yang merupakan salah satu Direktur BCA, menandatangani memo pengolahan kredit (MPK) dalam rangka penyelamatan kredit dan dalam kapasitasnya sebagai pemberi opini dari sudut pandang manajemen risiko



mengenai kelayakan atau kesesuaiannya dengan *risk appetite* BCA dilihat dari tingkat risikonya.

4. **Unit kerja** yang melaksanakan fungsi-fungsi yang terkait dengan manajemen risiko kredit (**Unit Pengembangan Bisnis dan Unit Analisa Risiko Kredit**), merupakan *risk owner* yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko kredit.

Bank memiliki komite-komite yang didedikasikan untuk membantu Direksi dalam proses perkreditan, yaitu:

1. **Komite Kebijakan Perkreditan**, memiliki fungsi pokok yaitu membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan perkreditan terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan, memantau dan mengevaluasi penerapan kebijakan perkreditan, melakukan kajian berkala, memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan serta memberikan saran dan langkah perbaikan atas hasil evaluasi yang telah dijalankan.
2. **Komite Kredit**, memiliki fungsi pokok untuk memberikan pengarahannya apabila perlu dilakukan analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif, memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit yang terkait dengan debitur besar, industri yang spesifik atau atas permintaan khusus Direksi serta melakukan koordinasi dengan *Asset and Liability Committee* (ALCO) dalam hal aspek pendanaan kredit dan penyesuaian suku bunga kredit korporasi.
3. **Komite Manajemen Risiko**, memiliki fungsi pokok untuk menyusun kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko, menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang bersifat *irregularities*, dan menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif.

### **Strategi Manajemen Risiko untuk Aktivitas yang Memiliki Eksposur Risiko Kredit yang Signifikan**

BCA merumuskan strategi manajemen risiko sesuai strategi bisnis secara keseluruhan dengan memperhatikan *risk appetite* dan toleransi risiko. Strategi manajemen risiko disusun untuk memastikan bahwa eksposur risiko BCA dikelola secara terkendali sesuai dengan kebijakan kredit, prosedur internal BCA, peraturan dan perundang-undangan, serta ketentuan lain yang berlaku.

Strategi manajemen risiko yang terstruktur disusun berdasarkan prinsip-prinsip umum berikut:

- Strategi manajemen risiko harus berorientasi jangka panjang untuk memastikan kelangsungan usaha BCA dengan mempertimbangkan kondisi dan siklus ekonomi,
- Strategi manajemen risiko secara komprehensif harus dapat mengidentifikasi dan mengelola risiko BCA dan anak-anak usaha, dan
- Mencapai kecukupan permodalan yang diharapkan disertai alokasi sumber daya yang memadai.

Strategi manajemen risiko disusun dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut:

- Perkembangan ekonomi dan bisnis serta dampak yang mungkin terjadi akibat risiko yang dihadapi oleh BCA.
- Organisasi BCA termasuk kecukupan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung.
- Kondisi keuangan BCA termasuk kemampuan untuk menghasilkan laba dan kemampuan BCA mengelola risiko yang timbul sebagai akibat perubahan faktor eksternal dan faktor internal.
- Komposisi serta diversifikasi portofolio BCA.

### **Kebijakan Pengelolaan Risiko Konsentrasi Kredit**

Manajemen portofolio melakukan pengelolaan risiko konsentrasi kredit dengan menentukan limit antara lain untuk sektor industri, valuta asing, jenis kredit tertentu serta eksposur perorangan dan grup usaha. Seiring dengan perkembangan *rating database*, teknologi, sumber daya manusia, tingkat kompleksitas Bank, pasar serta regulasi yang ada, manajemen portofolio Bank secara aktif berfungsi untuk mengoptimalkan alokasi modal Bank pada suatu tingkat risiko/*risk appetite* dan toleransi risiko yang dapat diterima.

### **Pengukuran dan Pengendalian Risiko Kredit**

Bank mengukur risiko kredit dengan menggunakan metode standar sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/6/DPNP perihal Pedoman 'Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko dengan menggunakan Pendekatan Standar' yang menyebutkan bahwa perbankan Indonesia perlu menggunakan Pendekatan Standar untuk mengukur risiko kredit. Untuk keperluan internal, Bank menggunakan pengukuran berdasarkan *internal rating* yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses pengambilan keputusan kredit.

Pengendalian risiko kredit dilakukan melalui penetapan sistem penilaian yang independen untuk penerapan proses manajemen risiko kredit secara efektif yang meliputi:

- Evaluasi proses administrasi perkreditan;
- Penilaian terhadap akurasi penerapan *internal risk rating* dan penggunaan alat pemantauan lainnya; dan
- Efektivitas pelaksanaan unit kerja atau petugas yang melakukan pemantauan kualitas kredit individual.

BCA melakukan deteksi secara dini adanya kredit bermasalah atau diduga akan menjadi bermasalah dan melakukan upaya penanganan secara dini dan sesegera mungkin. Bank secara proaktif mengelola portofolio kredit yang bermasalah (*Non Performing Loans - NPL*).

### **Tagihan yang Jatuh Tempo dan Tagihan yang mengalami Penurunan Nilai/Impairment**

Tagihan yang jatuh tempo merupakan seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari, baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga. Tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment* adalah aset keuangan yang memiliki nilai signifikan secara individual dan terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai individual terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Pengungkapan tagihan bersih Bank secara individu dan konsolidasi dimuat dalam Tabel 2.1.a dan b; Tabel 2.2.a dan b; Tabel 2.3.a dan b.

### **Pendekatan yang Digunakan untuk Pembentukan CKPN**

Untuk mengantisipasi kemungkinan penurunan nilai yang timbul atas aset keuangan BCA, maka perlu dibentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Istilah CKPN dalam penerapan PSAK 50/55 disesuaikan menjadi *impairment*.

Evaluasi penurunan nilai dilakukan secara individual dan kolektif. Pendekatan perhitungan *individual impairment* merupakan selisih antara nilai tunai atas estimasi *cash flow* yang didiskonto berdasarkan suku bunga efektif (*Effective Interest Rate - EIR*) dengan *amortized cost* pada saat terjadi *impairment*. Pendekatan perhitungan *collective impairment* secara statistik menggunakan parameter berikut:

- a. *Probability of Default (PD)*, yaitu tingkat kemungkinan kegagalan debitur memenuhi kewajiban, yang diukur berdasarkan pendekatan *Migration Analysis* dan *Roll Rates*.
- b. *Loss Given Default (LGD)*, yaitu tingkat kerugian yang diakibatkan dari kegagalan debitur memenuhi kewajibannya. Untuk mendapatkan persentase LGD yang wajar, maka diperlukan analisa data historis.

Pengungkapan rincian mutasi cadangan penurunan nilai Bank secara individu dan konsolidasi dimuat dalam Tabel 2.4.a dan b; Tabel 2.5.a dan b; Tabel 2.6.a dan b.

#### **Penerapan Pengukuran Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar**

Dalam melakukan perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) risiko kredit, Bank mengacu kepada Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/6/DPNP perihal Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar. ATMR untuk risiko kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar Basel II, secara umum perhitungannya didasarkan pada hasil peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui Bank Indonesia sebagaimana diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/31/DPNP perihal Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang diakui Bank Indonesia.

Penggunaan peringkat dalam perhitungan ATMR risiko kredit hanya digunakan untuk jenis tagihan kepada Pemerintah Negara lain, Entitas Sektor Publik, Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional tertentu, Bank dan Korporasi.

Pengungkapan tagihan bersih berdasarkan kategori portofolio dan skala peringkat bank secara individu dan konsolidasi dimuat dalam Tabel 3.1.a dan b.

*Counterparty credit risk* timbul dari jenis transaksi derivatif *Over The Counter (OTC)* dan transaksi *repo/reverse repo* baik atas posisi *trading book* maupun *banking book*.

Pengungkapan risiko kredit pihak lawan: transaksi derivatif dan transaksi *reverse repo* dimuat dalam Tabel 3.2.a-c.

#### **Mitigasi Risiko Kredit**

Jenis agunan utama yang diterima untuk mitigasi risiko kredit adalah berupa agunan solid dalam bentuk uang tunai atau tanah dan bangunan. Jenis agunan tersebut memiliki nilai likuiditas relatif tinggi dan/atau keberadaannya tetap (tidak berpindah-pindah tempat) sehingga dapat segera dicairkan pada saat pinjaman debitur/grup debitur masuk dalam kategori bermasalah.

Penilaian agunan dilakukan oleh penilai independen, kecuali di lokasi agunan tersebut tidak terdapat penilai independen, maka akan dilakukan oleh staf penilai internal yang tidak terlibat dalam proses pemberian kredit. Untuk mengontrol fisik agunan yang dijaminan oleh debitur ke BCA, maka harus dilakukan peninjauan agunan secara berkala. Peninjauan agunan dilakukan oleh pihak eksternal, kecuali di kota tersebut tidak terdapat perwakilan pihak eksternal maka dilakukan oleh *account officer* BCA.

Pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dianalisa pada saat pengolahan kredit dan kelayakan pemberian kredit tersebut diputuskan dengan menerapkan *Four Eyes Principle* dimana keputusan kredit ditentukan oleh dua pihak yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisa risiko kredit.

Penggunaan teknik mitigasi kredit berfokus pada agunan yang termasuk dalam jenis agunan utama. Untuk memitigasi risiko

kredit yang mungkin terjadi, portofolio kredit BCA telah terdiversifikasi dengan baik, secara kategori kredit maupun industri/sector ekonomi.

Pengungkapan tagihan bersih Bank secara individu dan konsolidasi berdasarkan bobot risiko setelah memperhitungkan dampak mitigasi risiko kredit dimuat dalam Tabel 4.1.a dan b.

Pengungkapan tagihan bersih dan teknik mitigasi risiko kredit Bank secara individual dan konsolidasi dimuat dalam Tabel 4.2.a dan b.

Perhitungan ATMR risiko kredit pendekatan standar – Bank secara individual dimuat dalam Tabel 6.1.1, 6.1.2, 6.1.3, dan 6.1.7.

Perhitungan ATMR risiko kredit pendekatan standar – Bank secara konsolidasi dimuat dalam Tabel 6.2.1, 6.2.2, 6.2.3, 6.2.6 dan 6.2.7.

### III.B. Pengungkapan Eksposur Risiko Pasar dan Penerapan Manajemen Risiko Pasar

#### Organisasi Manajemen Risiko Pasar

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko terhadap nilai tukar dan suku bunga telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis dan profil risiko nilai tukar dan suku bunga Bank, termasuk memastikan integrasi penerapan manajemen risiko nilai tukar dan suku bunga dengan risiko-risiko lainnya yang dapat berdampak pada posisi risiko Bank.

Direksi mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada pihak-pihak berikut ini.

Pihak	Wewenang dan Tanggung Jawab
ALCO	Menetapkan kebijakan dan strategi risiko nilai tukar dan suku bunga.
Satuan Kerja Manajemen Risiko	Mendukung ALCO dalam pemantauan dan pengukuran risiko nilai tukar dan suku bunga.
Divisi Tresuri	Mengelola operasional transaksi valuta asing dan suku bunga pada <i>trading book</i> Bank secara keseluruhan yaitu : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bertanggung jawab untuk memelihara Posisi Devisa Neto (PDN) dan menjaga risiko suku bunga pada <i>trading book</i> dan memastikan Bank mematuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai PDN.</li> <li>- Bertanggung jawab dalam operasional pengelolaan <i>trading</i> surat berharga dan transaksi valuta asing dalam rangka pemenuhan kebutuhan nasabah dan/atau memperoleh pendapatan.</li> </ul>
Kantor Wilayah dan Cabang	Bertanggung jawab dalam pengelolaan transaksi valuta asing di wilayah/cabang masing-masing sesuai dengan limit yang ditetapkan. Pada prinsipnya transaksi valuta asing di wilayah/cabang harus di-cover oleh Divisi Tresuri. Limit masing masing wilayah/cabang ditetapkan sesuai dengan kebutuhan operasional dalam mengelola transaksi valuta asing.

Perhitungan risiko pasar untuk perhitungan kebutuhan modal BCA menggunakan metode standar dari Bank Indonesia.

### Pengelolaan Portofolio Trading Book dan Banking Book

Pengelolaan portofolio yang terekspose risiko suku bunga (di dalam *trading book*) dan nilai tukar dilakukan dengan menetapkan dan memantau penggunaan Limit Nominal (Posisi Devisa Neto), VAR Limit, *Stress Loss Limit* dan *Stop Loss Limit*.

Metode valuasi yang digunakan adalah berdasarkan harga transaksi yang terjadi (*close out prices*) atau kuotasi harga pasar dari sumber yang independen, antara lain:

- Harga di bursa (*exchange prices*).
- Harga pada layar dealer (*dealer screen prices*).
- Kuotasi yang paling konservatif yang diberikan paling kurang 2 (dua) *broker* dan/atau *market maker*.
- Dalam hal harga pasar dari sumber independen tidak tersedia, maka penetapan harga dilakukan dengan berdasarkan kurva imbal hasil.

### Pengukuran Risiko Pasar

Untuk keperluan pemantauan risiko pasar (nilai tukar dan suku bunga) secara harian dilakukan pengukuran risiko pasar dalam bentuk *Value at Risk* berdasarkan metode *full historical valuation simulation* menggunakan *windows* data 250 hari dan *confidence level* 99%.

Sedangkan untuk perhitungan kecukupan pemenuhan kebutuhan modal minimum (KPMM) risiko pasar dihitung berdasarkan metode standar yang ditetapkan Bank Indonesia.

Pengungkapan risiko pasar Bank secara individu dan konsolidasi dengan menggunakan metode standar dimuat pada Tabel 7.1.

Pengungkapan risiko pasar Bank secara individu menggunakan model internal (*Value at Risk*) dimuat pada Tabel 7.2.a.

### Cakupan Portofolio Trading Book dan Banking Book yang Diperhitungkan pada KPMM

Berikut adalah cakupan portofolio yang diperhitungkan dalam KPMM:

- Untuk risiko nilai tukar, memasukkan *trading book* dan *banking book*. Risiko nilai tukar dapat timbul dari transaksi nilai tukar *Today* (TOD), *Tomorrow* (TOM), *SPOT*, *Forward* dan *SWAP*.
- Untuk risiko suku bunga, memasukkan *trading book*. Risiko suku bunga dapat timbul dari transaksi surat berharga, *Forward* dan *SWAP*.
- Untuk risiko ekuitas (bagi anak usaha), memasukkan *trading book*. Risiko ekuitas dapat timbul dari transaksi perdagangan ekuitas yang mungkin dilakukan anak-anak usaha.

### Antisipasi terhadap Risiko Pasar atas Transaksi Mata Uang Asing

Langkah-langkah dan rencana yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko pasar atas transaksi yang terkait dengan risiko nilai tukar dan suku bunga adalah dengan melakukan penetapan dan kontrol limit risiko pasar seperti Limit VaR, Limit Nominal, Limit *Stress Loss* dan Limit *Stop Loss* serta melakukan *stress test*. Adapun terhadap produk baru, Bank akan melakukan *assessment* berupa identifikasi dan mitigasi risiko yang terkait dengan risiko pasar.

### III.C. Pengungkapan Eksposur Risiko Operasional dan Penerapan Manajemen Risiko Operasional

#### Organisasi Manajemen Risiko Operasional

Penerapan Manajemen Risiko Operasional secara *bank wide* meliputi:

1. **Dewan Komisaris dan Direksi**, memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko BCA, serta memahami dengan baik jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis BCA.
2. **Komite Manajemen Risiko**, bertugas untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan memadai terhadap risiko-risiko yang dihadapi Bank.
3. **Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)**, bertugas untuk meyakinkan bahwa risiko yang dihadapi BCA dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan dan dilaporkan dengan benar melalui penerapan kerangka manajemen risiko yang sesuai serta berwenang memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko.
4. **Satuan Kerja Enterprise Security**, bertugas untuk melindungi dan mengamankan informasi serta aset fisik Bank, membangun kemampuan Bank dalam menghadapi situasi darurat yang mengancam kelangsungan usaha serta memastikan bahwa penerapan tata kelola teknologi informasi sesuai dengan kebijakan Bank.
5. **Divisi Audit Internal**, bertugas meyakinkan risiko bisnis telah dikelola dengan benar serta mengevaluasi kecukupan dan efektivitas penerapan manajemen risiko dan pengendalian internal.

6. **Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi-Layanan**, bertugas membantu SKMR dalam pelaksanaan program manajemen risiko operasional dan memberikan dukungan kepada segenap unit kerja berkaitan dengan program-program SKMR.
7. **Unit Kerja (unit bisnis dan unit pendukung)**, merupakan *risk owner* yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko operasional sehari-hari serta melaporkan permasalahan dan kejadian risiko operasional kepada SKMR.

#### Pengukuran dan Identifikasi Risiko Operasional

Bank telah memiliki dan menerapkan suatu metodologi untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko operasional, yaitu *Risk Self-Assessment* (RSA) yang mulai diterapkan pada tahun 2002 pada seluruh unit kerja di BCA. Fungsi utama pelaksanaan RSA ini adalah untuk mensosialisasikan *risk culture* (budaya mengelola risiko) dan meningkatkan *risk awareness* (kesadaran akan risiko) yang merupakan syarat utama dalam pengelolaan risiko yang efektif. Dengan meningkatnya *risk culture* diharapkan akan mampu meningkatkan budaya kontrol risiko pada setiap karyawan dalam melaksanakan aktivitas usaha sehari-hari sehingga dapat meminimalkan risiko secara keseluruhan.

Metodologi RSA ini kemudian disempurnakan menjadi *Risk and Control Self-Assessment* (RCSA) yang saat ini telah diimplementasikan pada seluruh cabang dan unit kerja kantor pusat yang memiliki risiko operasional yang dinilai signifikan. Pada metodologi RCSA, unit kerja cabang dan unit kerja kantor pusat melakukan proses identifikasi dan pengukuran risiko operasional yang melekat pada unit kerjanya. Berdasarkan proses tersebut, unit kerja menentukan langkah-langkah mitigasi risiko yang dibutuhkan untuk memantau, mengontrol, dan meminimalkan terjadinya

risiko, yang selanjutnya dikaji dan disetujui oleh Unit Manajemen Risiko.

Selain metodologi RCSA, Bank juga telah menerapkan *Loss Event Database* (LED) dan *Key Risk Indicator* (KRI). KRI adalah suatu metode yang digunakan untuk memberikan peringatan dini (*early warning signal*) atas kemungkinan terjadinya peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja. Seluruh kantor wilayah dan cabang telah menerapkan KRI.

LED bertujuan untuk membantu Bank dalam mencatat dan menganalisa kasus-kasus atau kejadian yang dapat menyebabkan kerugian, sehingga dapat diambil tindakan perbaikan dan pencegahan atas kasus serupa. Tujuan akhir dari LED adalah agar kerugian risiko operasional yang mungkin terjadi dapat diminimalkan. Selain itu LED juga merupakan sarana pengumpulan data risiko kerugian operasional yang digunakan Bank untuk memperhitungkan alokasi beban modal (*capital charge*) dan pemantauan secara berkesinambungan terhadap kejadian-kejadian yang dapat menimbulkan lebih banyak kerugian operasional pada Bank. Saat ini LED telah diimplementasikan di seluruh kantor wilayah, cabang dan unit kerja kantor pusat.

Penerapan ketiga metodologi tersebut di atas didukung oleh aplikasi *Operational Risk Management Information System* (ORMIS) dan saat ini seluruh cabang dan unit kerja kantor pusat telah menggunakan aplikasi ORMIS dalam mengimplementasikan RCSA, LED dan KRI.

#### Mitigasi Risiko Operasional

Untuk memitigasi risiko operasional, Bank:

- Telah memiliki kebijakan, prosedur dan limit yang bermanfaat dalam memantau, mengukur dan memitigasi risiko operasional.

- Senantiasa mengkinikan kebijakan dan prosedur sesuai dengan perkembangan organisasi serta perubahan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.
- Telah memiliki *Business Continuity Management* (BCM) *Plan*, yaitu proses manajemen (protokol) terpadu dan menyeluruh untuk memastikan kelangsungan operasional BCA dalam menjalankan bisnis dan melayani nasabah.
- Telah memiliki sistem pengendalian internal, dimana dalam pelaksanaannya telah memperhatikan prinsip pemisahan fungsi (*four eyes principle*) dan penerapan sistem rotasi untuk menghindari potensi *self-dealing*, atau penyembunyian suatu dokumen atau transaksi yang tidak wajar.

Pengungkapan kuantitatif risiko operasional Bank secara individu dan konsolidasi dimuat dalam Tabel 8.1.a dan b.

#### Pengelolaan Risiko Produk dan Aktivitas Baru

Sejalan dengan *tag line* "BCA senantiasa di sisi Anda", BCA senantiasa menyediakan beragam produk dan layanan perbankan yang dapat memenuhi kebutuhan nasabah. Produk dan layanan tersebut dikelola risikonya melalui penerapan langkah-langkah mitigasi yang memadai. Pengelolaan risiko dilaksanakan berdasarkan ketentuan internal yang disusun sesuai dengan ketentuan regulator, dan memperhatikan kenyamanan serta keamanan nasabah dalam bertransaksi. Hal ini dilakukan guna mempertahankan dan meningkatkan kepercayaan nasabah kepada BCA. Adapun produk dan atau layanan baru yang diluncurkan di tahun 2014 adalah Layanan *Video Banking* dan Mesin Flazz. Sedangkan di akhir tahun 2014, BCA turut serta dalam menggalakkan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) melalui perencanaan Layanan Keuangan Digital (LKD).

### III.D. Pengungkapan Eksposur Risiko Likuiditas dan Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas

#### Organisasi Manajemen Risiko Likuiditas

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko likuiditas telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis dan profil risiko likuiditas Bank, termasuk memastikan integrasi penerapan manajemen risiko likuiditas dengan risiko-risiko lainnya yang dapat berdampak pada posisi likuiditas Bank.

Direksi mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab kepada pihak-pihak berikut ini.

Pihak	Wewenang dan Tanggung Jawab
ALCO	Menetapkan kebijakan dan strategi likuiditas.
Satuan Kerja Manajemen Risiko	Mendukung ALCO dalam pemantauan dan pengukuran risiko likuiditas.
Divisi Tresuri	Mengelola operasional likuiditas Bank secara keseluruhan yaitu : - Bertanggung jawab untuk memelihara Giro Wajib Minimum (GWM) dan memastikan Bank mematuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM. - Bertanggung jawab dalam operasional pengelolaan <i>secondary reserves</i> dalam rangka pengelolaan likuiditas dan memperoleh pendapatan.
Kantor Wilayah dan Cabang	Bertanggung jawab dalam pengelolaan transaksi valuta asing di wilayah/cabang masing-masing sesuai dengan limit yang ditetapkan.

#### Indikator Peringatan Dini Permasalahan Likuiditas dan Pengukuran serta Pengendalian Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas diukur menggunakan model yang terintegrasi dengan proyeksi arus kas, laporan profil jatuh tempo dan skenario *stress test*. Pengendalian risiko likuiditas meliputi strategi pendanaan yang mencakup strategi diversifikasi sumber dan jangka waktu pendanaan untuk mendukung keseluruhan rencana bisnis Bank. Pengelolaan likuiditas harian, aset likuid berkualitas tinggi dan limit-limit berkaitan dengan risiko likuiditas, serta rencana pendanaan darurat (*contingency funding plan*) diawasi dan dilaporkan untuk memitigasi risiko likuiditas.

Pemantauan risiko likuiditas dilakukan dengan tujuan agar jika terjadi peningkatan potensi risiko likuiditas dapat segera dimitigasi atau dilakukan penyesuaian secara tepat waktu.

Berikut ini aktivitas dalam proses pemantauan risiko likuiditas:

- Pemantauan terhadap risiko likuiditas memperhatikan indikator peringatan dini (*early warning indicators*) yang berpotensi meningkatkan risiko likuiditas baik indikator internal maupun eksternal.
- Pemantauan dana dan posisi likuiditas meliputi:
  - Strategi penetapan suku bunga, alternatif investasi bagi pemilik dana, perubahan perilaku nasabah, perubahan nilai tukar dan selisih suku bunga dengan bank-bank pesaing utama akan mempengaruhi perubahan struktur dana, volatilitas dana, dan *core funds*, karena itu perubahan dana harus dipantau secara berkala (harian, bulanan, dan tahunan).



- Pemantauan posisi likuiditas berupa Giro Wajib Minimum (GWM) dan kas serta *secondary reserves* harus dilakukan secara harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.
- Pemantauan atas kerugian karena risiko likuiditas dilakukan terhadap biaya yang timbul dari pemeliharaan likuiditas atau kerugian yang disebabkan oleh faktor likuiditas.

Bank menjaga cadangan likuiditas dengan mempertahankan jumlah aset likuid berkualitas tinggi yang cukup untuk memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah, pemenuhan kebutuhan likuiditas operasional dan menjaga agar jumlah aset yang jatuh tempo pada setiap periode dapat menutupi jumlah liabilitas yang jatuh tempo.

Pengungkapan profil maturitas Rupiah dan valuta asing Bank secara individu dan konsolidasi mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum dan ketentuan Bank Indonesia mengenai Laporan Berkala Bank Umum, dimuat dalam Tabel 9.1.a dan b, Tabel 9.2.a dan b.

### III.E. Pengungkapan Eksposur Risiko Hukum dan Penerapan Manajemen Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis yang dapat bersumber antara lain dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku di kemudian hari dan

proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun gugatan Bank terhadap pihak ketiga.

#### Organisasi Manajemen Risiko Hukum

Dalam rangka mengendalikan risiko hukum yang mungkin terjadi BCA telah membentuk unit kerja Grup Hukum (GHK) di kantor pusat dan unit kerja hukum di kantor wilayah untuk mendukung BCA dalam menjalankan kegiatan perbankan dan melakukan mitigasi risiko hukum. GHK juga mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengamankan kepentingan hukum BCA dalam melaksanakan kegiatan perbankan dengan tetap memperhatikan ketentuan hukum yang berlaku.

#### Pengendalian Risiko Hukum

BCA telah melakukan mitigasi risiko hukum, dengan cara antara lain:

- Membuat Kebijakan Manajemen Risiko Hukum, mempunyai ketentuan internal yang mengatur mengenai struktur organisasi dan *job description* GHK serta membuat standardisasi dokumen hukum.
- Melakukan sosialisasi mengenai dampak peraturan yang baru berlaku terhadap kegiatan perbankan BCA dan berbagai modus operandi kejahatan perbankan serta pedoman penanganannya secara hukum kepada pejabat cabang dan unit kerja terkait.
- Mendaftarkan aset-aset milik BCA antara lain hak kekayaan intelektual atas produk dan jasa perbankan BCA serta hak atas tanah dan bangunan milik BCA pada instansi yang berwenang.
- Memonitor dan melakukan tindakan hukum atas pelanggaran terhadap aset-aset BCA termasuk pelanggaran atas hak kekayaan intelektual milik BCA.
- Melakukan inventarisasi, memonitor, menganalisa dan menghitung potensi kerugian yang mungkin timbul terkait kasus-kasus hukum yang terjadi.

### III.F. Pengungkapan Eksposur Risiko Strategik dan Penerapan Manajemen Risiko Strategik

Risiko strategik dapat terjadi akibat ketidaktepatan dalam pengambilan keputusan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

#### Organisasi Manajemen Risiko Strategik

Sebagai upaya untuk mengendalikan potensi risiko strategik yang mungkin terjadi, Direksi telah menyusun rencana strategik dan inisiatif-inisiatif bisnis. Hal-hal ini dituangkan dalam *blue print* strategi bisnis 3 tahunan (RBB) dan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT). RBB dan RKAT memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris. BCA memiliki Sub-Divisi Perencanaan Perusahaan untuk mendukung perumusan RBB dan RKAT serta memantau pelaksanaannya, dengan menyusun laporan realisasi dibandingkan dengan rencana bisnis serta anggaran secara berkala dan melakukan kaji ulang sasaran bisnis baik yang bersifat finansial maupun non-finansial. RBB dan RKAT disusun melalui serangkaian diskusi yang melibatkan Dewan Komisaris, Direksi dan jajaran manajemen lainnya.

#### Kebijakan untuk Mengidentifikasi dan Merespon Perubahan Lingkungan Bisnis

Dalam rangka mengidentifikasi dan merespon perubahan kondisi lingkungan dan bisnis, baik eksternal maupun internal, BCA melaksanakan:

- Pengkajian RBB dan RKAT secara berkala sesuai dengan perkembangan bisnis dan keadaan perekonomian Indonesia.
- Pengkajian target pada aspek-aspek bisnis mempertimbangkan keadaan ekonomi tahun berjalan serta perkiraan tahun yang akan datang dengan menekankan prinsip kehati-hatian, memperhatikan kapasitas dan kemampuan BCA serta tren persaingan perbankan.

Penetapan strategi BCA dirumuskan dengan memperhatikan peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang terkait serta memperhitungkan dampak risiko strategik terhadap permodalan Bank, antara lain proyeksi permodalan & Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) berdasarkan *risk appetite*, *risk tolerance* serta pertimbangan akan kemampuan BCA.

#### Pengukuran Rencana Bisnis Bank

Untuk mengukur kemajuan pencapaian rencana bisnis, BCA telah melakukan antara lain:

- Identifikasi, pengukuran, pemantauan risiko strategik dan penyusunan laporan profil risiko strategik secara triwulanan.
- Penyusunan laporan realisasi RBB yang antara lain memuat pencapaian kinerja keuangan (realisasi vs *budget*), realisasi program kerja perusahaan/divisi dan realisasi pengembangan/perubahan jaringan cabang.
- Memantau kondisi perubahan lingkungan bisnis dan perkembangan perekonomian Indonesia secara berkala.

### III.G. Pengungkapan Eksposur Risiko Reputasi dan Penerapan Manajemen Risiko Reputasi

Risiko Reputasi dapat terjadi akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

#### Organisasi Manajemen Risiko Reputasi

BCA mempunyai komitmen yang kuat untuk mengelola risiko reputasi. BCA telah membentuk Sub Divisi Halo BCA *Contact Center* dan *Customer Care* yang secara khusus menangani keluhan nasabah dalam 24 jam setiap hari baik melalui telepon, surat, email, maupun *social media*. Dalam pengelolaan keluhan nasabah, Sub Divisi

Halo BCA *Contact Center* dan *Customer Care* berkoordinasi dengan unit-unit kerja terkait lainnya, antara lain Grup Bisnis Consumer Card, Unit Bisnis Kredit Konsumen dan Sentra Layanan Perbankan Elektronik, untuk merespon kejadian-kejadian yang berpotensi menciptakan risiko reputasi.

### **Kebijakan dan Mekanisme Pengendalian Risiko Reputasi**

Dalam rangka mengelola risiko reputasi, beberapa hal yang telah dilakukan antara lain:

- Telah terdapat ketentuan penanganan pengaduan nasabah yang secara jelas mengatur kebijakan, prosedur, unit kerja yang melakukan pemantauan dan penanganan pengaduan nasabah termasuk di dalamnya format pelaporan kepada Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan.
- Telah melakukan pemantauan keluhan nasabah dan hasilnya dilaporkan secara rutin kepada pimpinan unit kerja masing-masing dan secara khusus disampaikan kepada Direksi. Laporan-laporan tersebut digunakan agar penanganan keluhan nasabah menjadi lebih baik.
- Melakukan pengembangan infrastruktur yang meliputi implementasi *software* dan *hardware* yang tepat, pengembangan prosedur serta manajemen kerja yang semakin baik. Pengembangan infrastruktur sistem informasi manajemen dapat memudahkan pemantauan dan mendukung kecepatan dan kualitas kerja organisasi dalam memonitor dan merespon keluhan nasabah.

### **Pengelolaan Risiko Reputasi pada Saat Krisis**

Dalam mengelola risiko reputasi pada saat krisis, BCA telah:

- Memiliki Manajemen Pengelolaan Krisis, yang mencakup:
  - Kebijakan Pengelolaan Krisis yaitu strategi yang digunakan untuk mengelola gangguan/kejadian

yang sifatnya mengganggu operasi layanan dan reputasi BCA, serta yang belum bersifat bencana untuk BCA secara korporasi.

- Pembentukan Tim Khusus (*Crisis Management Team*) yang bertanggung jawab mengoordinasikan proses pengelolaan krisis.
- *Crisis Communication Protocol* yaitu tindakan untuk mengoordinasikan komunikasi krisis kepada pihak internal dan eksternal BCA, termasuk media massa. Pada semua tahapan krisis telah diatur mengenai alur komunikasi dan penanggung jawab komunikasi.
- Ketentuan Pengelolaan Krisis, yang mencakup penanggulangan darurat dan pelayanan transaksi nasabah saat terjadi krisis dan kondisi siaga.
- Memiliki *business continuity plan* dan *disaster recovery plan* yang digunakan untuk mempercepat proses pemulihan pada saat terjadi bencana (*disaster*).
- Memiliki *back up system* untuk mencegah kegagalan usaha yang berisiko tinggi.

### **III.H. Pengungkapan Eksposur Risiko Kepatuhan dan Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan**

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

#### **Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan**

Untuk dapat meminimalkan potensi risiko kepatuhan yang mungkin terjadi, seluruh lini organisasi perlu bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko kepatuhan pada seluruh aktivitas Bank. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk menyetujui kebijakan manajemen risiko dan memberikan nasihat. Dengan dibantu oleh Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan manajemen risiko kepatuhan.

Direktur Kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) yang bersifat independen terhadap satuan kerja operasional, bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan dan meminimalkan risiko kepatuhan dengan merumuskan kebijakan dan prosedur manajemen risiko kepatuhan serta memantau pelaksanaannya. Hasil pengawasan Direktur Kepatuhan dilaporkan kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Dewan Komisaris. SKK juga bertanggung jawab terhadap penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) di BCA.

Unit Bisnis di Kantor Pusat dan cabang sebagai lini depan bertanggung jawab menjaga agar seluruh aktivitas bisnis dapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

#### **Strategi Manajemen Risiko terkait Risiko Kepatuhan**

BCA mempunyai komitmen yang kuat untuk senantiasa mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kelemahan apabila terjadi. Hal ini sejalan dengan strategi manajemen risiko kepatuhan BCA yang mempunyai kebijakan untuk senantiasa mematuhi ketentuan yang berlaku yaitu secara proaktif melakukan pencegahan (*ex-ante*) dalam rangka meminimalkan terjadinya pelanggaran dan melakukan tindakan kuratif (*ex-post*) dalam rangka perbaikan.

#### **Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan**

Dalam rangka mengendalikan dan meminimalkan risiko kepatuhan, BCA telah melakukan langkah-langkah antara lain:

- Melakukan identifikasi sumber-sumber risiko kepatuhan.
- Melakukan *gap analysis* antara ketentuan baru dan ketentuan lama serta melakukan penyesuaian yang diperlukan baik terhadap kebijakan dan aturan internal maupun aplikasi sistem informasi.
- Melakukan pengukuran dan pemantauan eksposur risiko kepatuhan secara berkala dan hasilnya dibahas dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) kemudian dilaporkan kepada Direktur Kepatuhan untuk diputuskan dan disusun laporan profil risiko kepatuhan.
- Memberikan sosialisasi ketentuan dan konsultasi atas berbagai pelaksanaan peraturan.
- Melakukan uji kepatuhan atas pelaksanaan ketentuan.
- Menyusun *compliance matrix* sebagai sarana pemantauan untuk menjaga komitmen terhadap peraturan yang dikeluarkan regulator.
- Melakukan pemantauan transaksi keuangan yang mencurigakan dengan menggunakan aplikasi *Anti Money Laundering* dan pelaksanaannya diaudit baik oleh audit internal maupun audit eksternal secara berkala.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengendalian internal, telah dilakukan koordinasi antara unit kerja SKMR, Divisi Audit Internal (DAI) dan SKK melalui rapat secara berkala dan komunikasi yang intensif. Permasalahan yang terkait dengan pengendalian internal, khususnya potensi risiko kepatuhan, dikaji secara komprehensif sehingga dapat dirumuskan langkah-langkah yang perlu dilakukan.

#### IV. Penerapan Manajemen Risiko Konsolidasi

Penerapan manajemen risiko konsolidasi BCA mengacu pada Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi Bagi Bank Yang Melakukan Pengendalian Terhadap Perusahaan Anak.

Penerapan manajemen risiko konsolidasi mencakup:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
2. Kecukupan kebijakan dan prosedur, dan penetapan limit manajemen risiko.
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko.
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Implementasi dari 4 (empat) pilar tersebut di atas disesuaikan dengan karakteristik usaha dan kemampuan sumber daya masing-masing Perusahaan Anak.

Perusahaan Anak BCA dalam cakupan penerapan manajemen risiko konsolidasi adalah BCA Finance, BCA Finance Limited,

BCA Syariah, BCA Sekuritas, BCA Insurance dan Central Santosa Finance.

#### V. Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi

Sehubungan dengan diterbitkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, BCA telah mulai melakukan:

1. Penunjukkan Direktur yang membawahkan fungsi manajemen risiko menjadi Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi untuk melaksanakan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
2. Persiapan pembentukan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
3. Identifikasi dan persiapan penyesuaian struktur organisasi Satuan Kerja Manajemen Risiko guna mengembangkan dan mendukung *framework* manajemen risiko terintegrasi.
4. Identifikasi Perusahaan Anak dan Perusahaan Terelasi yang akan menjadi anggota Konglomerasi Keuangan.
5. Sosialisasi dan koordinasi dengan Perusahaan Anak dan Perusahaan Terelasi.

#### Ringkasan implementasi manajemen risiko pada masing-masing entitas anak

PT BCA Finance	
Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi	Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui pembentukan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Komite Audit di tingkat Komisaris; serta</li> <li>• Komite Manajemen Risiko dan Asset Liability Committee (ALCO) di tingkat Direksi.</li> </ul>
Kecukupan Kebijakan dan Prosedur, dan Penetapan Limit Manajemen Risiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Telah memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (KDMR).</li> <li>• Telah memiliki kebijakan manajemen risiko untuk masing-masing risiko dan dijabarkan dalam Surat Keputusan (SK), Surat Edaran (SE), Prosedur dan Instruksi Kerja (IK).</li> <li>• Kebijakan dan prosedur, dan penetapan limit telah cukup memadai dan dilakukan kaji ulang secara berkala.</li> </ul>
Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses manajemen risiko telah dilaksanakan dan dituangkan dalam laporan profil risiko setiap triwulan.</li> <li>• Proses manajemen risiko tercermin antara lain dari laporan profil risiko, laporan pemantauan serta kaji ulang limit secara berkala.</li> </ul>
Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh	Telah dibentuk divisi/unit kerja audit internal untuk mengkaji proses kerja berjalan efektif, efisien dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam bentuk pemeriksaan aktif maupun pasif di seluruh unit kerja Perusahaan.

<b>BCA Finance Limited</b>	
Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi	Pengawasan aktif Direksi dilaksanakan melalui diskusi dan laporan secara berkala, yang membahas kegiatan bisnis dan operasional antara Direksi dan manajemen.
Kecukupan Kebijakan dan Prosedur, dan Penetapan Limit Manajemen Risiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Telah memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (<i>Basic Risk Management Policy &amp; Guideline</i>).</li> <li>• Telah memiliki kebijakan manajemen risiko yang dijabarkan dalam Prosedur dan Petunjuk Pelaksanaan.</li> <li>• Kebijakan, prosedur dan penetapan limit telah cukup memadai dan dilakukan kaji ulang secara berkala.</li> </ul>
Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses manajemen risiko telah dilaksanakan dan dituangkan dalam laporan profil risiko setiap triwulan.</li> <li>• Proses manajemen risiko tercermin antara lain dari pemantauan limit dan kaji ulang limit secara berkala.</li> </ul>
Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh	Pengawasan internal telah dilakukan oleh bagian <i>Accounting Control</i> .
<b>PT BCA Syariah</b>	
Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi	Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui pembentukan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Komite Pemantau Risiko, Komite Audit dan Komite Remunerasi dan Nominasi di tingkat Komisaris; serta</li> <li>• Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Pembiayaan dan Komite Asset Liability Committee (ALCO) di tingkat Direksi.</li> </ul>
Kecukupan Kebijakan dan Prosedur, dan Penetapan Limit Manajemen Risiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Telah memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (KDMR).</li> <li>• Telah memiliki kebijakan manajemen risiko untuk masing-masing risiko dan dijabarkan dalam prosedur dan petunjuk pelaksanaan.</li> <li>• Berkaitan dengan manajemen risiko kredit, telah memiliki Kebijakan Dasar Pembiayaan Bank (KDPB).</li> <li>• Kebijakan, prosedur dan penetapan limit telah cukup memadai dan dilakukan kaji ulang secara berkala.</li> </ul>
Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses manajemen risiko telah dilaksanakan dengan baik dan dituangkan dalam laporan profil risiko setiap triwulan.</li> <li>• Proses manajemen risiko tercermin antara lain dari laporan profil risiko, laporan pemantauan serta kaji ulang limit secara berkala.</li> </ul>
Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh	Telah terdapat Satuan Kerja Audit Internal yang berfungsi melakukan pengujian terhadap efektifitas pengendalian internal.
<b>PT BCA Sekuritas</b>	
Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi	Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertemuan secara berkala Dewan Komisaris dan Direksi.</li> <li>• Pembentukan organisasi mengacu pada peraturan Bapepam-LK Nomor V.D.3 tentang Pengendalian Interen dan Penyelenggaraan Pembukuan oleh Perusahaan Efek, dengan adanya 6 (enam) fungsi yang wajib dimiliki oleh Perusahaan Efek, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fungsi Pemasaran</li> <li>2. Fungsi Manajemen Risiko</li> <li>3. Fungsi Pembukuan</li> <li>4. Fungsi Kustodian</li> <li>5. Fungsi Teknologi Informasi; dan</li> <li>6. Fungsi Kepatuhan</li> </ol> serta fungsi Riset diluar dari 6 (enam) kewajiban fungsi riset diatas.</li> <li>• Dewan Komisaris memberikan persetujuan terhadap fasilitas kredit yang diterima BCA Sekuritas dari Pihak Ketiga.</li> <li>• Direksi memberikan persetujuan terhadap kebijakan internal.</li> <li>• Direksi menandatangani setiap pelaporan yang disampaikan kepada Regulator.</li> </ul>

<b>PT BCA Sekuritas (lanjutan)</b>	
Kecukupan Kebijakan dan Prosedur, dan Penetapan Limit Manajemen Risiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Telah memiliki kebijakan dan prosedur sesuai ketentuan Pasar Modal dan cukup memadai sebagai pedoman dan panduan dalam pelaksanaan kelangsungan usaha BCA Sekuritas.</li> <li>• Telah memiliki Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (KDMR).</li> <li>• Kebijakan, prosedur dan penetapan limit telah cukup memadai dan dilakukan kaji ulang secara berkala.</li> </ul>
Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses manajemen risiko tercermin antara lain dari pemantauan <i>hair cut</i> efek secara berkala, pemantauan limit nasabah secara berkala, pengawasan transaksi nasabah secara harian dan dituangkan dalam laporan secara berkala.</li> <li>• Proses manajemen risiko telah dilaksanakan dan dituangkan dalam laporan profil risiko setiap triwulan.</li> </ul>
Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh	Pengawasan internal terhadap seluruh kegiatan usaha BCA Sekuritas dilakukan oleh Direksi dan Satuan Kerja Kepatuhan, sesuai dengan ketentuan Pasar Modal.
<b>PT Asuransi Umum BCA</b>	
Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi	<p>Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan melalui pembentukan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Komite Audit di tingkat Komisaris; serta</li> <li>• Komite Investasi, Komite Akseptasi Penutupan Asuransi dan Komite Penyelesaian Klaim Asuransi di tingkat Direksi.</li> </ul>
Kecukupan Kebijakan dan Prosedur, dan Penetapan Limit Manajemen Risiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Telah memiliki beberapa kebijakan, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (KDMR).</li> <li>- Kewenangan Persetujuan Klaim, Akseptasi dan Tanda Tangan Polis/<i>Cover Note</i>.</li> <li>- <i>Underwriting Guidelines</i>.</li> </ul> </li> <li>• Telah memiliki kebijakan manajemen risiko untuk masing-masing risiko dan dijabarkan dalam Prosedur dan Petunjuk Pelaksanaan.</li> <li>• Kebijakan, prosedur dan penetapan limit telah cukup memadai dan dilakukan kaji ulang secara berkala.</li> </ul>
Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses manajemen risiko telah dilaksanakan dan dituangkan dalam laporan profil risiko setiap triwulan.</li> <li>• Proses manajemen risiko tercermin antara lain dari laporan pemantauan dan kaji ulang limit secara berkala.</li> </ul>
Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh	Pengawasan internal telah dilakukan oleh Unit Kerja Audit Internal.
<b>PT Central Santosa Finance</b>	
Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi	<p>Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Dewan Direksi berupa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rapat rutin Dewan Komisaris dan Direksi.</li> <li>• Direksi menandatangani setiap pelaporan yang disampaikan kepada regulator.</li> </ul>
Kecukupan Kebijakan dan Prosedur, dan Penetapan Limit Manajemen Risiko	Kebijakan, prosedur dan penetapan limit telah cukup memadai dan dilakukan kaji ulang secara berkala.
Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses manajemen risiko telah dilaksanakan dan dituangkan dalam laporan profil risiko setiap triwulan.</li> <li>• Proses manajemen risiko tercermin antara lain dari laporan pemantauan dan kaji ulang limit secara berkala.</li> </ul>
Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh	Pengawasan internal telah dilakukan oleh unit kerja Audit Internal.

# Tabel Manajemen Risiko\*

Tabel 1.a Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

Dapat dilihat pada Laporan Keuangan Konsolidasian Catatan 39

Tabel 2.1.a Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No. Kategori Portofolio		Periode 31 Desember 2014				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	126.878.997	-	-	126.878.997
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	21.474.415	-	-	21.474.415
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	61.409	23.827.865	21.163	58.425	23.968.862
5	Kredit beragun rumah tinggal	1.073.282	19.551.346	452.660	801.697	21.878.985
6	Kredit beragun properti komersial	620.635	9.295.419	371.345	303.491	10.590.890
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	2.365.017	45.957.578	562.586	1.170.736	50.055.917
9	Tagihan kepada korporasi	17.713.881	255.695.728	5.297.096	11.867.637	290.574.342
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	83.012	441.927	18.083	45.460	588.482
11	Aset lainnya	1.697.522	28.365.961	643.470	1.342.523	32.049.476
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>23.614.758</b>	<b>531.489.236</b>	<b>7.366.403</b>	<b>15.589.969</b>	<b>578.060.366</b>

(dalam jutaan Rupiah)

No. Kategori Portofolio		Periode 31 Desember 2013				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	122.231.555	-	-	122.231.555
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	12.814.253	-	-	12.814.253
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	14.606	17.795.934	6.130	12.093	17.828.763
5	Kredit beragun rumah tinggal	1.584.021	30.018.529	531.944	1.364.235	33.498.729
6	Kredit beragun properti komersial	543.255	7.896.384	359.933	318.778	9.118.350
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	1.994.381	45.831.449	487.500	934.771	49.248.101
9	Tagihan kepada korporasi	18.096.632	229.509.093	5.277.499	10.236.090	263.119.314
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	75.195	404.744	7.332	39.564	526.835
11	Aset lainnya	1.642.575	24.164.606	525.649	1.214.968	27.547.798
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-
<b>Total</b>		<b>23.950.665</b>	<b>490.666.547</b>	<b>7.195.987</b>	<b>14.120.499</b>	<b>535.933.698</b>

\* Informasi disajikan dengan mengacu kepada Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/35/DPNP tanggal 10 Desember 2012 perihal Laporan Tahunan Bank Umum dan Laporan Tahunan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia. Apabila tidak terdapat transaksi-transaksi yang dimaksud dalam Surat Edaran tersebut, maka tabel tidak ditampilkan.



Tabel 2.1.b Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No. Kategori Portofolio		Periode 31 Desember 2014					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Operasi Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	126.879.146	-	-	299.737	127.178.883
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	21.474.695	-	-	-	21.474.695
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	61.409	24.321.402	21.163	58.425	132.485	24.594.884
5	Kredit beragun rumah tinggal	1.073.282	19.551.346	452.660	801.697	-	21.878.985
6	Kredit beragun properti komersial	620.635	9.295.419	371.345	303.491	-	10.590.890
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	2.365.017	53.146.776	562.586	1.170.736	-	57.245.115
9	Tagihan kepada korporasi	17.713.881	255.468.256	5.297.096	11.867.637	3.319	290.350.189
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	83.012	526.530	18.083	45.460	-	673.085
11	Aset lainnya	1.697.522	28.745.194	643.470	1.342.523	5.461	32.434.170
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	3.505.158	-	-	-	3.505.158
	<b>Total</b>	<b>23.614.758</b>	<b>542.913.922</b>	<b>7.366.403</b>	<b>15.589.969</b>	<b>441.002</b>	<b>589.926.054</b>

(dalam jutaan Rupiah)

No. Kategori Portofolio		Periode 31 Desember 2013					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Operasi Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	122.231.889	-	-	288.145	122.520.034
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	12.814.588	-	-	-	12.814.588
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	14.606	17.977.673	6.130	12.093	130.138	18.140.640
5	Kredit beragun rumah tinggal	1.584.021	30.018.529	531.944	1.364.235	-	33.498.729
6	Kredit beragun properti komersial	543.255	7.896.384	359.933	318.778	-	9.118.350
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	1.994.381	51.195.374	487.500	934.771	-	54.612.026
9	Tagihan kepada korporasi	18.096.632	229.605.276	5.277.499	10.236.090	7.600	263.223.097
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	75.195	410.845	7.332	39.564	-	532.936
11	Aset lainnya	1.642.575	22.911.623	525.649	1.214.968	4.867	26.299.682
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	2.256.644	-	-	-	2.256.644
	<b>Total</b>	<b>23.950.665</b>	<b>497.318.825</b>	<b>7.195.987</b>	<b>14.120.499</b>	<b>430.750</b>	<b>543.016.726</b>

Tabel 2.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No. Kategori Portofolio		Periode 31 Desember 2014					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	103.831.107	12.132.403	7.837.215	3.078.272	-	126.878.997
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	2.091.178	2.067.186	250.981	176.681	16.888.389	21.474.415
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	19.726.166	896.237	109.942	200.157	3.036.360	23.968.862
5	Kredit beragun rumah tinggal	271.529	3.586.101	5.655.725	12.293.315	72.315	21.878.985
6	Kredit beragun properti komersial	2.028.549	1.056.162	674.053	4.178.320	2.653.806	10.590.890
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	4.797.171	21.421.300	14.277.060	8.385.887	1.174.499	50.055.917
9	Tagihan kepada korporasi	162.021.311	26.613.509	34.873.414	40.088.993	26.977.115	290.574.342
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	336.649	86.440	39.876	104.515	21.002	588.482
11	Aset lainnya	1.272	55.774	103.352	-	31.889.078	32.049.476
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>295.104.932</b>	<b>67.915.112</b>	<b>63.821.618</b>	<b>68.506.140</b>	<b>82.712.564</b>	<b>578.060.366</b>

(dalam jutaan Rupiah)

No. Kategori Portofolio		Periode 31 Desember 2013					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	97.437.569	10.918.885	12.024.028	1.851.073	-	122.231.555
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	920.097	668.628	1.417.868	170.482	9.637.178	12.814.253
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	12.287.889	1.014.900	388.163	200.157	3.937.654	17.828.763
5	Kredit beragun rumah tinggal	412.242	4.230.070	9.895.010	18.850.237	111.170	33.498.729
6	Kredit beragun properti komersial	1.285.391	785.130	842.509	3.311.133	2.894.187	9.118.350
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	4.752.911	18.996.641	19.209.433	4.508.059	1.781.057	49.248.101
9	Tagihan kepada korporasi	128.627.841	26.208.432	29.121.334	35.149.307	44.012.400	263.119.314
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	252.145	75.996	45.636	118.390	34.668	526.835
11	Aset lainnya	1.629	28.001	86.765	-	27.431.403	27.547.798
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>245.977.714</b>	<b>62.926.683</b>	<b>73.030.746</b>	<b>64.158.838</b>	<b>89.839.717</b>	<b>535.933.698</b>

Tabel 2.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No. Kategori Portofolio		Periode 31 Desember 2014					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	103.868.808	12.132.403	7.837.215	3.340.308	149	127.178.883
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	2.091.294	2.067.346	250.985	176.681	16.888.389	21.474.695
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	20.290.079	958.346	109.942	200.157	3.036.360	24.594.884
5	Kredit beragun rumah tinggal	271.529	3.586.101	5.655.725	12.293.315	72.315	21.878.985
6	Kredit beragun properti komersial	2.028.549	1.056.162	674.053	4.178.320	2.653.806	10.590.890
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	6.720.284	25.127.969	15.945.564	8.505.626	945.672	57.245.115
9	Tagihan kepada korporasi	161.604.977	26.758.633	34.917.152	40.092.312	26.977.115	290.350.189
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	376.753	126.722	43.982	104.626	21.002	673.085
11	Aset lainnya	3.703	57.334	103.352	-	32.269.781	32.434.170
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	2.210.051	351.744	611.138	263.390	68.835	3.505.158
	<b>Total</b>	<b>299.466.027</b>	<b>72.222.760</b>	<b>66.149.108</b>	<b>69.154.735</b>	<b>82.933.424</b>	<b>589.926.054</b>

(dalam jutaan Rupiah)

No. Kategori Portofolio		Periode 31 Desember 2013					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak					
		≤ 1 tahun	>1 tahun s.d. 3 tahun	>3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non-Kontraktual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	97.437.569	11.067.889	12.024.028	1.990.214	334	122.520.034
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	920.143	668.914	1.417.871	170.482	9.637.178	12.814.588
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	12.557.354	1.016.149	388.163	200.157	3.978.817	18.140.640
5	Kredit beragun rumah tinggal	412.242	4.230.070	9.895.010	18.850.237	111.170	33.498.729
6	Kredit beragun properti komersial	1.285.391	785.130	842.509	3.311.133	2.894.187	9.118.350
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	5.577.803	21.800.703	20.944.405	4.508.059	1.781.056	54.612.026
9	Tagihan kepada korporasi	128.438.897	26.383.956	29.234.118	35.152.805	44.013.321	263.223.097
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	253.562	79.787	46.529	118.390	34.668	532.936
11	Aset lainnya	1.629	28.001	86.765	-	26.183.287	26.299.682
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	541.498	588.901	609.020	277.138	240.087	2.256.644
	<b>Total</b>	<b>247.426.088</b>	<b>66.649.500</b>	<b>75.488.418</b>	<b>64.578.615</b>	<b>88.874.105</b>	<b>543.016.726</b>

Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
<b>Periode 31 Desember 2014</b>							
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-	-	
2	Perikanan	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan penggalian	-	6.085.663	-	-	-	
4	Industri pengolahan	-	484.299	-	-	-	
5	Listrik, gas dan air	-	7.875.771	-	-	-	
6	Konstruksi	-	604.774	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	1.133.781	-	-	-	
10	Perantara keuangan	-	2.538.752	-	23.968.862	-	
11	<i>Real estate</i> , usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	126.878.997	-	-	-	-	
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	
15	Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	150.330	-	-	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-	21.878.985	
20	Lainnya	-	2.601.045	-	-	-	
<b>Total</b>		<b>126.878.997</b>	<b>21.474.415</b>	<b>-</b>	<b>23.968.862</b>	<b>21.878.985</b>	

(dalam jutaan Rupiah)

	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	48.380	16.361.806	11.582	-	-
	-	-	10.480	617.823	659	-	-
	-	-	10.051	1.370.920	1.689	-	-
	-	-	253.317	78.572.455	28.050	-	-
	-	-	1.327	493.241	140	-	-
	134.033	-	90.473	7.574.767	27.417	-	-
	-	-	1.283.614	89.234.650	230.835	-	-
	-	-	60.402	13.057.833	656	-	-
	-	-	102.488	17.812.054	6.605	80	-
	-	-	6.590	9.052.710	27	145.747	-
	10.456.857	-	80.264	4.463.839	15.664	-	-
	-	-	5.987	4.044	-	-	-
	-	-	16.471	890.604	-	-	-
	-	-	33.833	1.267.481	451	-	-
	-	-	129.777	3.626.202	11.798	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	120	111	-	-	-
	-	-	146.634	62.275	1.088	-	-
	-	-	39.595.193	23.867.468	178.341	-	-
	-	-	8.180.516	22.244.059	73.480	31.903.649	-
	<b>10.590.890</b>	-	<b>50.055.917</b>	<b>290.574.342</b>	<b>588.482</b>	<b>32.049.476</b>	-

Tabel 2.3.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
<b>Periode 31 Desember 2013</b>							
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-	-	
2	Perikanan	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan penggalian	-	111.914	-	-	-	
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	
5	Listrik, gas dan air	-	5.833.883	-	-	-	
6	Konstruksi	-	949.137	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	792.875	-	-	-	
10	Perantara keuangan	-	1.949.369	-	17.828.763	-	
11	<i>Real estate</i> , usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	122.231.555	-	-	-	-	
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	50.059	-	-	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-	33.498.729	
20	Lainnya	-	3.127.016	-	-	-	
	<b>Total</b>	<b>122.231.555</b>	<b>12.814.253</b>	<b>-</b>	<b>17.828.763</b>	<b>33.498.729</b>	

(dalam jutaan Rupiah)

	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	61.124	14.387.050	3.351	-	-
	-	-	10.180	436.946	1.888	-	-
	-	-	16.069	1.685.199	1.216	-	-
	-	-	297.955	70.777.344	28.850	-	-
	-	-	2.817	578.305	160	-	-
	147.218	-	104.777	6.767.928	19.948	-	-
	-	-	1.492.813	81.007.728	216.925	-	-
	-	-	62.875	11.201.835	1.132	-	-
	-	-	128.605	19.241.302	7.718	80	-
	-	-	6.845	9.915.792	-	137.547	-
	8.971.132	-	133.004	4.829.257	14.617	-	-
	-	-	5.971	4.248	-	-	-
	-	-	24.395	820.539	72	-	-
	-	-	29.677	856.798	475	-	-
	-	-	134.967	4.078.039	2.639	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	235	71	-	-	-
	-	-	260.388	447.653	993	-	-
	-	-	31.844.049	15.938.059	200.618	-	-
	-	-	14.631.355	20.145.221	26.233	27.410.171	-
	<b>9.118.350</b>	-	<b>49.248.101</b>	<b>263.119.314</b>	<b>526.835</b>	<b>27.547.798</b>	-

Tabel 2.3.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
<b>Periode 31 Desember 2014</b>							
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-	-	
2	Perikanan	-	-	-	-	-	
3	Pertambangan dan penggalian	-	6.085.663	-	-	-	
4	Industri pengolahan	-	484.299	-	-	-	
5	Listrik, gas dan air	-	7.875.771	-	-	-	
6	Konstruksi	-	604.774	-	-	-	
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	1.133.781	-	-	-	
10	Perantara keuangan	-	2.539.032	-	24.353.725	-	
11	<i>Real estate</i> , usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	127.178.883	-	-	-	-	
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	
15	Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	150.330	-	-	-	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-	21.878.985	
20	Lainnya	-	2.601.045	-	241.159	-	
	<b>Total</b>	<b>127.178.883</b>	<b>21.474.695</b>	<b>-</b>	<b>24.594.884</b>	<b>21.878.985</b>	



(dalam jutaan Rupiah)

	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	168.863	16.366.242	12.690	-	129.181
	-	-	24.091	617.949	776	-	76.676
	-	-	107.461	1.391.777	2.215	-	3.388
	-	-	770.717	78.594.125	28.995	-	463.904
	-	-	3.967	493.545	145	-	-
	134.033	-	326.477	7.574.800	28.701	-	76.389
	-	-	2.928.118	89.267.613	239.038	-	484.522
	-	-	157.980	13.059.866	1.169	-	8.925
	-	-	357.462	17.826.260	7.737	80	243.019
	-	-	120.659	8.631.711	222	407.863	896.525
	10.456.857	-	388.780	4.537.933	17.050	-	127.280
	-	-	395.127	4.044	1.586	-	912.852
	-	-	395.594	890.616	1.016	-	2.918
	-	-	281.175	1.267.481	1.170	-	24
	-	-	557.549	3.632.224	13.455	-	4.108
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	6.611	111	17	-	-
	-	-	344.954	78.780	1.982	-	-
	-	-	41.523.971	23.867.482	241.641	-	2.221
	-	-	8.385.559	22.247.630	73.480	32.026.227	73.226
	<b>10.590.890</b>	-	<b>57.245.115</b>	<b>290.350.189</b>	<b>673.085</b>	<b>32.434.170</b>	<b>3.505.158</b>

Tabel 2.3.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
<b>Periode 31 Desember 2013</b>							
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	-	-	-	-	-	-
2	Perikanan	-	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan penggalian	-	111.914	-	-	-	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-
5	Listrik, gas dan air	-	5.833.883	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	949.137	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	-	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	-	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	792.875	-	-	-	-
10	Perantara keuangan	-	1.949.704	-	18.140.553	-	-
11	<i>Real estate</i> , usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	122.520.034	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-
15	Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	50.059	-	-	-	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	87	-	-
19	Bukan lapangan usaha	-	-	-	-	33.498.729	-
20	Lainnya	-	3.127.016	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>122.520.034</b>	<b>12.814.588</b>	<b>-</b>	<b>18.140.640</b>	<b>33.498.729</b>	

(dalam jutaan Rupiah)

	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	187.873	14.397.478	3.643	-	181.116
	-	-	23.950	437.656	1.909	-	-
	-	-	114.606	1.716.608	1.330	-	-
	-	-	765.958	70.792.762	29.365	-	218.363
	-	-	10.091	578.548	162	-	-
	147.218	-	335.101	6.767.928	20.312	-	70.307
	-	-	3.063.472	81.030.226	219.153	-	215.853
	-	-	160.066	11.203.238	1.310	-	-
	-	-	403.723	19.259.366	8.062	80	157.012
	-	-	114.113	9.815.449	116	198.059	150.000
	8.971.132	-	781.042	4.908.481	15.458	-	551.704
	-	-	335.524	4.248	219	-	334.099
	-	-	386.291	820.539	266	-	-
	-	-	259.175	856.798	593	-	206
	-	-	542.763	4.079.590	3.004	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	6.575	71	7	-	-
	-	-	646.299	464.531	1.176	-	-
	-	-	31.844.049	15.938.059	200.618	-	-
	-	-	14.631.355	20.151.521	26.233	26.101.543	377.984
	<b>9.118.350</b>	-	<b>54.612.026</b>	<b>263.223.097</b>	<b>532.936</b>	<b>26.299.682</b>	<b>2.256.644</b>

Tabel 2.4.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No. Keterangan		Periode 31 Desember 2014				
		Wilayah				
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	20.218.575	491.793.152	6.638.631	14.076.720	532.727.078
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai ( <i>impaired</i> )	14.804	1.597.101	-	56.816	1.668.721
	a. Belum jatuh tempo	-	887.353	-	23.831	911.184
	b. Telah jatuh tempo	14.804	709.748	-	32.985	757.537
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	14.516	1.348.202	-	56.816	1.419.534
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	309.768	5.758.565	128.957	176.215	6.373.505
5	Tagihan yang dihapus buku	2.031	519.442	1.601	6.421	529.495

(dalam jutaan Rupiah)

No. Keterangan		Periode 31 Desember 2013				
		Wilayah				
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan	20.822.188	439.843.346	6.301.804	12.594.916	479.562.254
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai ( <i>impaired</i> )	-	1.006.795	-	90.133	1.096.928
	a. Belum jatuh tempo	-	805.947	-	40.646	846.593
	b. Telah jatuh tempo	-	200.848	-	49.487	250.335
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	-	904.903	-	90.085	994.988
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	312.152	4.851.787	63.640	151.891	5.379.470
5	Tagihan yang dihapus buku	2.126	323.783	467	5.685	332.061

Tabel 2.4.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No. Keterangan		Periode 31 Desember 2014					
		Wilayah					
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Operasi Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan	20.218.575	498.712.161	6.638.631	14.076.720	510.004	540.156.091
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai ( <i>impaired</i> )	14.804	1.598.101	-	56.816	81.130	1.750.851
	a. Belum jatuh tempo	-	887.353	-	23.831	37.163	948.347
	b. Telah jatuh tempo	14.804	710.748	-	32.985	43.967	802.504
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	14.516	1.349.202	-	56.816	78.528	1.499.062
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	309.768	5.963.840	128.957	176.215	-	6.578.780
5	Tagihan yang dihapus buku	2.031	700.613	1.601	6.421	-	710.666

(dalam jutaan Rupiah)

No. Keterangan		Periode 31 Desember 2013					
		Wilayah					
		Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia Bagian Timur	Operasi Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan	20.822.188	445.246.366	6.301.804	12.594.916	493.479	485.458.753
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai ( <i>impaired</i> )	-	1.007.795	-	90.133	79.515	1.177.443
	a. Belum jatuh tempo	-	806.197	-	40.646	79.515	926.358
	b. Telah jatuh tempo	-	201.598	-	49.487	-	251.085
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Individual	-	905.903	-	90.085	71.961	1.067.949
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Kolektif	312.152	4.936.542	63.640	151.891	-	5.464.225
5	Tagihan yang dihapus buku	2.126	337.968	467	5.685	-	346.246

Tabel 2.5.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Periode 31 Desember 2014</b>							
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	15.644.714	-	-	-	376.158	219
2	Perikanan	575.811	-	-	-	11.555	-
3	Pertambangan dan penggalian	7.380.304	-	-	-	63.374	3
4	Industri pengolahan	71.509.275	-	21.128	21.128	1.160.773	15.687
5	Listrik, gas dan air	7.879.735	23.663	1.400	22.521	5.095	7
6	Konstruksi	7.586.887	382.935	-	271.784	87.066	2.085
7	Perdagangan besar dan eceran	80.715.692	185.910	187.361	319.870	1.537.865	9.668
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	11.216.130	-	-	-	137.440	93
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	17.359.722	101.890	18.032	103.581	798.535	6.097
10	Perantara keuangan	35.174.824	-	-	-	70.422	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	13.518.397	-	14.805	14.516	108.042	806
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	128.004.738	-	-	-	54	-
13	Jasa pendidikan	769.435	-	-	-	39.614	196
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1.149.677	-	-	-	25.627	-
15	Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	3.417.160	-	-	-	41.995	74
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	231	-	-	-	1	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	215.292	-	-	-	11.854	8.713
19	Bukan lapangan usaha	85.398.966	-	-	-	1.098.329	280.300
20	Lainnya	45.210.088	216.786	514.811	666.134	799.706	205.547
	<b>Total</b>	<b>532.727.078</b>	<b>911.184</b>	<b>757.537</b>	<b>1.419.534</b>	<b>6.373.505</b>	<b>529.495</b>

Tabel 2.5.a. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Periode 31 Desember 2013</b>							
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	13.215.042	-	-	-	165.311	1.099
2	Perikanan	414.568	-	-	-	7.637	-
3	Pertambangan dan penggalian	1.706.141	-	-	-	57.863	-
4	Industri pengolahan	62.905.315	19.840	10.980	30.772	1.257.812	2.087
5	Listrik, gas dan air	6.156.325	26.927	1.600	25.781	5.259	72
6	Konstruksi	5.853.807	-	-	-	228.618	381
7	Perdagangan besar dan eceran	73.186.126	24.462	174.131	173.645	1.657.439	4.633
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	8.774.150	-	-	-	252.860	663
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	19.235.497	50.859	56.061	97.396	190.077	1.197
10	Perantara keuangan	29.158.826	-	-	-	70.194	-
11	<i>Real estate</i> , usaha persewaan dan jasa perusahaan	12.042.925	7.127	7.563	14.690	154.615	569
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	122.669.977	-	-	-	34	-
13	Jasa pendidikan	700.733	-	-	-	12.804	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	854.184	-	-	-	57.723	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	3.583.268	-	-	-	35.917	1.866
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	305	-	-	-	1	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	518.142	-	-	-	12.162	6.841
19	Bukan lapangan usaha	81.176.169	-	-	-	762.142	161.301
20	Lainnya	37.410.754	717.378	-	652.704	451.002	151.352
	<b>Total</b>	<b>479.562.254</b>	<b>846.593</b>	<b>250.335</b>	<b>994.988</b>	<b>5.379.470</b>	<b>332.061</b>

Tabel 2.5.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Periode 31 Desember 2014</b>							
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	15.773.247	-	-	-	379.170	1.187
2	Perikanan	590.020	-	-	-	11.947	315
3	Pertambangan dan penggalian	7.501.709	-	-	-	64.990	372
4	Industri pengolahan	72.061.258	-	21.128	21.128	1.166.699	17.714
5	Listrik, gas dan air	7.882.695	23.663	1.400	22.521	5.126	11
6	Konstruksi	7.828.689	382.935	-	271.784	92.174	4.001
7	Perdagangan besar dan eceran	82.424.927	185.910	187.361	319.870	1.569.471	19.851
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	11.317.496	-	-	-	139.132	541
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	17.633.719	101.890	19.032	104.581	802.168	7.557
10	Perantara keuangan	34.221.369	-	-	-	72.001	363
11	<i>Real estate</i> , usaha persewaan dan jasa perusahaan	13.906.429	-	14.805	14.516	115.245	2.544
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	129.443.661	-	-	-	6.388	871
13	Jasa pendidikan	1.152.770	-	-	-	43.945	1.093
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1.400.291	-	-	-	28.892	633
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	3.858.115	-	-	-	49.204	2.107
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	6.792	-	-	-	158	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	433.244	-	-	-	14.654	9.569
19	Bukan lapangan usaha	87.421.681	-	-	-	1.217.648	436.379
20	Lainnya	45.297.979	253.949	558.778	744.662	799.768	205.558
	<b>Total</b>	<b>540.156.091</b>	<b>948.347</b>	<b>802.504</b>	<b>1.499.062</b>	<b>6.578.780</b>	<b>710.666</b>



Tabel 2.5.b. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Periode 31 Desember 2013</b>							
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	13.384.896	-	-	-	168.424	1.983
2	Perikanan	429.289	-	-	-	7.881	19
3	Pertambangan dan penggalian	1.838.655	-	-	-	59.610	122
4	Industri pengolahan	63.415.167	19.840	10.980	30.772	1.263.887	3.046
5	Listrik, gas dan air	6.163.875	26.927	1.600	25.781	5.296	84
6	Konstruksi	6.089.335	-	-	-	233.215	1.125
7	Perdagangan besar dan eceran	74.801.865	24.462	174.131	173.645	1.684.818	8.661
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	8.874.159	-	-	-	254.638	987
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	19.532.998	51.109	56.811	98.396	195.190	1.842
10	Perantara keuangan	28.841.434	-	-	-	71.350	371
11	<i>Real estate</i> , usaha persewaan dan jasa perusahaan	12.779.638	7.127	7.563	14.690	167.738	4.159
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	123.676.051	-	-	-	4.111	190
13	Jasa pendidikan	1.065.506	-	-	-	16.279	530
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1.085.455	-	-	-	59.895	319
15	Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	3.998.110	-	-	-	42.975	2.844
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	6.678	-	-	-	35	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	798.694	-	-	-	15.739	7.311
19	Bukan lapangan usaha	81.176.169	-	-	-	762.142	161.301
20	Lainnya	37.500.779	796.893	-	724.665	451.002	151.352
	<b>Total</b>	<b>485.458.753</b>	<b>926.358</b>	<b>251.085</b>	<b>1.067.949</b>	<b>5.464.225</b>	<b>346.246</b>

Tabel 2.6.a. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2014	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	994.988	5.379.628
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)		
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	545.662	4.410.315
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(149.289)	(2.820.120)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(75)	(656.045)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	28.248	61.656
<b>Saldo akhir CKPN</b>		<b>1.419.534</b>	<b>6.375.434</b>

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2013	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	699.394	3.955.362
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)		
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	345.520	3.190.884
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(50.378)	(1.504.609)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(1.995)	(384.517)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	2.447	122.508
<b>Saldo akhir CKPN</b>		<b>994.988</b>	<b>5.379.628</b>

Tabel 2.6.b. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2014	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	1.067.949	5.480.268
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)		
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	539.617	4.660.315
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(133.102)	(2.827.797)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(75)	(839.297)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	24.673	126.308
	<b>Saldo akhir CKPN</b>	<b>1.499.062</b>	<b>6.599.797</b>

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Keterangan	Periode 31 Desember 2013	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	752.696	4.049.573
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)		
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan	355.048	3.221.806
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(50.378)	(1.510.811)
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(1.995)	(405.611)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	12.578	125.311
	<b>Saldo akhir CKPN</b>	<b>1.067.949</b>	<b>5.480.268</b>

Tabel 3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3		
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)		
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d idBBB-		
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		1	Tagihan kepada Pemerintah		-	558.084	-	6.192.274
2	Tagihan kepada entitas sektor publik		8.967.966	4.458.273	552.375	-		
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional		-	-	-	-		
4	Tagihan kepada bank		6.416.468	5.984.886	2.959.109	249.612		
5	Kredit beragun rumah tinggal							
6	Kredit beragun properti komersial							
7	Kredit pegawai/pensiunan							
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel							
9	Tagihan kepada korporasi		3.511.724	11.264.230	4.308.667	522.460		
10	Tagihan yang telah jatuh tempo							
11	Aset lainnya							
12	Eksposur di unit usaha syariah (apabila ada)		-	-	-	-		
	<b>Total</b>		<b>18.896.158</b>	<b>22.265.473</b>	<b>7.820.151</b>	<b>6.964.346</b>		

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2014									
Tagihan Bersih									
			Peringkat Jangka Pendek					Tanpa Peringkat	Total
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3			
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)			
[[ldr]BB+ s.d [ldr]BB-	[[ldr]B+ s.d [ldr]B-	Kurang dari [ldr]B-	[[ldr]A1+ s.d [ldr]A1	[[ldr]A2+ s.d [ldr]A2	[[ldr]A3+ s.d [ldr]A3	Kurang dari [ldr]A3			
idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4			
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
3.796.838	-	-	-	-	-	-	116.331.801	126.878.997	
5.260.776	-	-	-	-	-	-	2.235.025	21.474.415	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
239.188	920	-	-	-	-	-	8.118.679	23.968.862	
							21.878.985	21.878.985	
							10.590.890	10.590.890	
							-	-	
							50.055.917	50.055.917	
26.145	317.620	-	-	-	-	-	270.623.496	290.574.342	
							588.482	588.482	
							32.049.476	32.049.476	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
<b>9.322.947</b>	<b>318.540</b>	-	-	-	-	-	<b>512.472.751</b>	<b>578.060.366</b>	

Tabel 3.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3		
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)		
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d idBBB-		
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		1	Tagihan kepada Pemerintah		33.901.799	-	-	9.517.029
2	Tagihan kepada entitas sektor publik		7.132.830	4.131.128	-	-		
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional		-	-	-	-		
4	Tagihan kepada bank		2.844.244	5.920.677	2.013.123	171.702		
5	Kredit beragun rumah tinggal							
6	Kredit beragun properti komersial							
7	Kredit pegawai/pensiunan							
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel							
9	Tagihan kepada korporasi		-	16.776.272	3.804.757	383.324		
10	Tagihan yang telah jatuh tempo							
11	Aset lainnya							
12	Eksposur di unit usaha syariah (apabila ada)		-	-	-	-		
	<b>Total</b>		<b>43.878.873</b>	<b>26.828.077</b>	<b>5.817.880</b>	<b>10.072.055</b>		

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2013									
Tagihan Bersih									
			Peringkat Jangka Pendek					Tanpa Peringkat	Total
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3			
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)			
[[ldr]BB+ s.d [[ldr]BB-	[[ldr]B+ s.d [[ldr]B-	Kurang dari [[ldr]B-	[[ldr]A1+ s.d [[ldr]A1	[[ldr]A2+ s.d [[ldr]A2	[[ldr]A3+ s.d [[ldr]A3	Kurang dari [[ldr]A3			
idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4			
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
5.686.068	-	-	-	-	-	-	73.126.659	122.231.555	
690.932	-	-	-	-	-	-	859.363	12.814.253	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
86.134	1.803	-	-	-	-	-	6.791.080	17.828.763	
							33.498.729	33.498.729	
							9.118.350	9.118.350	
							-	-	
							49.248.101	49.248.101	
25.792	335.799	5.989	-	-	-	-	241.787.381	263.119.314	
							526.835	526.835	
							27.547.798	27.547.798	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
<b>6.488.926</b>	<b>337.602</b>	<b>5.989</b>	-	-	-	-	<b>442.504.296</b>	<b>535.933.698</b>	

Tabel 3.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3		
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)		
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d idBBB-		
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		1	Tagihan kepada Pemerintah		-	558.084	-	6.192.274
2	Tagihan kepada entitas sektor publik		8.967.966	4.458.553	552.375	-		
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional		-	-	-	-		
4	Tagihan kepada bank		6.416.556	6.068.161	3.010.842	280.048		
5	Kredit beragun rumah tinggal							
6	Kredit beragun properti komersial							
7	Kredit pegawai/pensiunan							
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel							
9	Tagihan kepada korporasi		3.244.382	11.264.208	4.308.667	522.460		
10	Tagihan yang telah jatuh tempo							
11	Aset lainnya							
12	Eksposur di unit usaha syariah (apabila ada)		-	70.000	-	-		
	<b>Total</b>		<b>18.628.904</b>	<b>22.419.006</b>	<b>7.871.884</b>	<b>6.994.782</b>		



(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2014								Tanpa Peringkat	Total
Tagihan Bersih									
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	Peringkat Jangka Pendek					
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr]A3	Kurang dari [Idr]A3		
	idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4		
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	4.096.576	-	-	-	-	-	-	116.331.949	127.178.883
	5.260.776	-	-	-	-	-	-	2.235.025	21.474.695
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	300.597	920	-	-	-	-	-	8.517.760	24.594.884
								21.878.985	21.878.985
								10.590.890	10.590.890
								-	-
								57.245.115	57.245.115
	26.145	317.620	-	-	-	-	-	270.666.707	290.350.189
								673.085	673.085
								32.434.170	32.434.170
	-	21.787	-	-	-	-	-	3.413.371	3.505.158
	<b>9.684.094</b>	<b>340.327</b>	-	-	-	-	-	<b>523.987.057</b>	<b>589.926.054</b>

Tabel 3.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka Panjang			
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d idBBB-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah		33.901.799	-	-	9.517.029
2	Tagihan kepada entitas sektor publik		7.132.830	4.131.128	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional		-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank		2.848.442	5.962.079	2.116.966	228.980
5	Kredit beragun rumah tinggal					
6	Kredit beragun properti komersial					
7	Kredit pegawai/pensiunan					
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel					
9	Tagihan kepada korporasi		-	16.576.363	3.804.757	383.324
10	Tagihan yang telah jatuh tempo					
11	Aset lainnya					
12	Eksposur di unit usaha syariah (apabila ada)		-	106.063	70.000	-
	<b>Total</b>		<b>43.883.071</b>	<b>26.775.633</b>	<b>5.991.723</b>	<b>10.129.333</b>

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2013								Tanpa Peringkat	Total
Tagihan Bersih									
			Peringkat Jangka Pendek						
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3			
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)			
[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d [Idr]A2	[Idr]A3+ s.d [Idr]A3	Kurang dari [Idr]A3			
idBB+ s.d idBB-	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4			
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
5.974.213	-	-	-	-	-	-	73.126.993	122.520.034	
690.932	-	-	-	-	-	-	859.698	12.814.588	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
141.540	1.803	-	-	-	-	-	6.840.830	18.140.640	
							33.498.729	33.498.729	
							9.118.350	9.118.350	
							-	-	
							54.612.026	54.612.026	
25.792	335.799	5.989	-	-	-	-	242.091.073	263.223.097	
							532.936	532.936	
							26.299.682	26.299.682	
-	-	-	-	-	-	-	2.080.581	2.256.644	
<b>6.832.477</b>	<b>337.602</b>	<b>5.989</b>	-	-	-	-	<b>449.060.898</b>	<b>543.016.726</b>	

Tabel 3.2.a. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi Derivatif

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Variabel yang Mendasari	Periode 31 Desember 2014							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		≤ 1 Tahun	> 1 Tahun - ≤ 5 Tahun	> 5 Tahun					
<b>BANK SECARA INDIVIDUAL</b>									
1	Suku bunga	-	-	-	-	-	-	-	
2	Nilai tukar	8.909.114	-	-	35.624	14.702	124.715	124.715	
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	
	<b>Total</b>	<b>8.909.114</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>35.624</b>	<b>14.702</b>	<b>124.715</b>	<b>124.715</b>	
<b>BANK SECARA KONSOLIDASI</b>									
1	Suku bunga	-	-	-	-	-	-	-	
2	Nilai tukar	8.909.114	-	-	35.624	14.702	124.715	124.715	
3	Saham	-	-	-	-	-	-	-	
4	Emas	-	-	-	-	-	-	-	
5	Logam selain emas	-	-	-	-	-	-	-	
6	Lainnya	408.705	-	-	20.003	-	24.090	24.090	
	<b>Total</b>	<b>9.317.819</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>55.627</b>	<b>14.702</b>	<b>148.805</b>	<b>148.805</b>	

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Variabel yang Mendasari	Periode 31 Desember 2013							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK
		≤ 1 Tahun	> 1 Tahun - ≤ 5 Tahun	> 5 Tahun					
<b>BANK SECARA INDIVIDUAL</b>									
1	Suku bunga	-	-	-	-	-	-	-	
2	Nilai tukar	8.194.618	-	-	25.600	113.516	107.546	107.546	
3	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	
	<b>Total</b>	<b>8.194.618</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>25.600</b>	<b>113.516</b>	<b>107.546</b>	<b>107.546</b>	
<b>BANK SECARA KONSOLIDASI</b>									
1	Suku bunga	-	-	-	-	-	-	-	
2	Nilai tukar	8.194.618	-	-	25.600	113.516	107.546	107.546	
3	Saham	-	-	-	-	-	-	-	
4	Emas	-	-	-	-	-	-	-	
5	Logam selain emas	-	-	-	-	-	-	-	
6	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	
	<b>Total</b>	<b>8.194.618</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>25.600</b>	<b>113.516</b>	<b>107.546</b>	<b>107.546</b>	

Tabel 3.2.c.1. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi *Reverse Repo* - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2014			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	19.253.398	19.253.398	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	7.036.265	7.036.265	-	-
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di unit usaha syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>26.289.663</b>	<b>26.289.663</b>	-	-

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2013			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	38.882.223	38.882.223	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	2.173.948	2.173.948	-	-
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di unit usaha syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>41.056.171</b>	<b>41.056.171</b>	-	-

Tabel 3.2.c.2. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi *Reverse Repo* - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2014			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	19.253.398	19.253.398	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	7.036.265	7.036.265	-	-
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di unit usaha syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>26.289.663</b>	<b>26.289.663</b>	-	-

Tabel 3.2.c.2. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan: Transaksi *Reverse Repo* - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2013			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	38.882.223	38.882.223	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	2.173.948	2.173.948	-	-
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di unit usaha syariah (apabila ada)	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>41.056.171</b>	<b>41.056.171</b>	-	-

Tabel 4.1.a. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

No.	Kategori Portofolio				
		0%	20%	35%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
<b>A Eksposur Neraca</b>					
1	Tagihan kepada Pemerintah	107.625.599	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	11.454	12.981.322	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	6.807	12.297.647	-	
5	Kredit beragun rumah tinggal	-	-	12.625.200	
6	Kredit beragun properti komersial	923.158	-	-	
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	294.195	-	-	
9	Tagihan kepada korporasi	8.905.937	13.588.480	-	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	3.208	-	-	
11	Aset lainnya	19.564.233	-	-	
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	
<b>Total Eksposur Neraca</b>		<b>137.334.591</b>	<b>38.867.449</b>	<b>12.625.200</b>	
<b>B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif</b>					
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	444.916	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	6.397	60.177	-	
5	Kredit beragun rumah tinggal	-	-	201.364	
6	Kredit beragun properti komersial	40.150	-	-	
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	96.137	-	-	
9	Tagihan kepada korporasi	1.345.490	1.187.539	-	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	250	-	-	
11	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	
<b>Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif</b>		<b>1.488.424</b>	<b>1.692.632</b>	<b>201.364</b>	
<b>C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>					
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	-	76.296	-	
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	
<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>		<b>-</b>	<b>76.296</b>	<b>-</b>	



(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2014								ATMR	Beban Modal
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	2.565.122	-	5.260.776	-		9.139.601	731.168
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	3.364.818	-	3.149	-		4.145.088	331.607
	9.049.923	-	-	-	-	-		8.038.789	643.103
	-	-	-	-	8.578.659	-		8.578.659	686.293
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	49.470.575	-	-		37.102.931	2.968.235
	-	-	4.042.002	-	231.341.251	234.522		236.431.732	18.914.539
	-	-	-	-	63.471	521.547		845.792	67.663
	-	-	-	-	12.321.825	163.418		12.566.953	1.005.356
	-	-	-	-	-	-		-	-
	9.049.923	-	9.971.942	49.470.575	257.569.131	919.487	-	316.849.545	25.347.964
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	210.000	-	-	-		193.983	15.519
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	992.211	-	104.076	-		612.217	48.977
	2.498	-	-	-	-	-		71.476	5.718
	-	-	-	-	1.048.923	-		1.048.923	83.914
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	195.010	-	-		146.258	11.700
	-	-	273.287	-	29.546.161	83.098		30.044.960	2.403.597
	-	-	-	-	-	6		9	1
	-	-	-	-	-	-		-	-
	2.498	-	1.475.498	195.010	30.699.160	83.104	-	32.117.826	2.569.426
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	825	-	-	-		413	33
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	19.781	-	1.238	-		26.388	2.111
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	26.575	-		26.575	2.126
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	20.606	-	27.813	-	-	53.376	4.270

Tabel 4.1.a. **Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual**

No.	Kategori Portofolio				
		0%	20%	35%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
<b>A Eksposur Neraca</b>					
1	Tagihan kepada Pemerintah	83.321.842	-	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	10.664.716	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	5.737	12.670.334	-	-
5	Kredit beragun rumah tinggal	49	-	15.779.717	-
6	Kredit beragun properti komersial	846.735	-	-	-
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	434.322	-	-	-
9	Tagihan kepada korporasi	8.826.270	14.875.385	-	-
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	5.925	-	-	-
11	Aset lainnya	16.273.620	-	-	-
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
<b>Total Eksposur Neraca</b>		<b>109.714.500</b>	<b>38.210.435</b>	<b>15.779.717</b>	
<b>B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif</b>					
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	599.241	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	6.252	169.194	-	-
5	Kredit beragun rumah tinggal	-	-	265.698	-
6	Kredit beragun properti komersial	28.471	-	-	-
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	122.238	-	-	-
9	Tagihan kepada korporasi	1.529.376	1.902.593	-	-
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	1	-	-	-
11	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
<b>Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif</b>		<b>1.686.338</b>	<b>2.671.028</b>	<b>265.698</b>	
<b>C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>					
1	Tagihan kepada Pemerintah	27.490	-	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	-	32.046	-	-
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-
<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>		<b>27.490</b>	<b>32.046</b>		

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2013								ATMR	Beban Modal
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									
40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya			
(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	842.934	-	194.032	-	-	2.748.442	219.875	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	2.253.025	-	-	-	-	3.660.579	292.846	
17.448.271	-	-	-	-	-	-	12.502.210	1.000.177	
-	-	-	-	6.755.184	-	-	6.755.184	540.415	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	40.753.813	-	-	-	30.565.360	2.445.229	
-	-	3.517.616	-	200.643.329	259.468	-	205.766.416	16.461.313	
-	-	-	-	84.174	436.735	-	739.276	59.142	
-	-	-	-	11.139.652	134.526	-	11.341.441	907.315	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
<b>17.448.271</b>	-	<b>6.613.575</b>	<b>40.753.813</b>	<b>218.816.371</b>	<b>830.729</b>	-	<b>274.078.908</b>	<b>21.926.312</b>	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	16.430	-	496.900	-	-	624.963	49.997	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	503.947	-	-	-	-	285.812	22.865	
4.994	-	-	-	-	-	-	94.992	7.599	
-	-	-	-	1.487.960	-	-	1.487.960	119.037	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	7.937.728	-	-	-	5.953.296	476.264	
-	-	287.875	-	31.162.741	80.931	-	31.808.594	2.544.688	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
<b>4.994</b>	-	<b>808.252</b>	<b>7.937.728</b>	<b>33.147.601</b>	<b>80.931</b>	-	<b>40.255.617</b>	<b>3.220.450</b>	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	14.280	-	-	-	-	13.549	1.084	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	33.730	-	-	33.730	2.698	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	14.280	-	33.730	-	-	47.279	3.782	

Tabel 4.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Kategori Portofolio				
		0%	20%	35%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
<b>A</b>	<b>Eksposur Neraca</b>				
1	Tagihan kepada Pemerintah	107.925.485	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	11.454	12.981.602	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	6.807	12.837.395	-	
5	Kredit beragun rumah tinggal	-	-	12.625.200	
6	Kredit beragun properti komersial	923.158	-	-	
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	294.195	-	-	
9	Tagihan kepada korporasi	8.905.937	13.329.424	-	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	3.208	-	-	
11	Aset lainnya	19.573.164	-	-	
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	991.286	70.003	-	
	<b>Total Eksposur Neraca</b>	<b>138.634.694</b>	<b>39.218.424</b>	<b>12.625.200</b>	
<b>B</b>	<b>Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif</b>				
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	444.916	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	6.397	60.177	-	
5	Kredit beragun rumah tinggal	-	-	201.364	
6	Kredit beragun properti komersial	40.150	-	-	
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	96.137	-	-	
9	Tagihan kepada korporasi	1.345.490	1.179.232	-	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	250	-	-	
11	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	
	<b>Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif</b>	<b>1.488.424</b>	<b>1.684.325</b>	<b>201.364</b>	
<b>C</b>	<b>Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>				
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	-	100.385	-	
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	
	<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>	<b>-</b>	<b>100.385</b>	<b>-</b>	

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2014								ATMR	Beban Modal
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	2.565.122	-	5.260.776	-		9.139.657	731.173
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	3.365.647	-	64.504	-		4.314.807	345.185
	9.049.923	-	-	-	-	-		8.038.789	643.103
	-	-	-	-	8.578.659	-		8.578.659	686.293
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	56.659.773	-	-		42.494.830	3.399.586
	-	-	4.042.002	-	231.400.391	234.522		236.439.061	18.915.125
	-	-	-	-	63.471	606.150		972.696	77.816
	-	-	-	-	12.697.588	163.418		12.942.716	1.035.417
	-	-	-	-	1.548.222	-	393.303	1.896.531	151.722
	9.049.923	-	9.972.771	56.659.773	259.613.611	1.004.090	393.303	324.817.746	25.985.420
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	210.000	-	-	-		193.983	15.519
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	992.211	-	104.076	-		612.217	48.977
	2.498	-	-	-	-	-		71.476	5.718
	-	-	-	-	1.048.923	-		1.048.923	83.914
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	195.010	-	-		146.258	11.700
	-	-	273.287	-	29.530.231	83.098		30.027.369	2.402.190
	-	-	-	-	-	6		9	1
	-	-	502.344	-	-	-		251.172	20.094
	2.498	-	1.977.842	195.010	30.683.230	83.104	-	32.351.407	2.588.113
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	825	-	-	-		413	33
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	19.782	-	1.238	-		31.206	2.496
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	26.575	-		26.575	2.126
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	20.607	-	27.813	-		58.194	4.655

Tabel 4.1.b. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Kategori Portofolio				
		0%	20%	35%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
<b>A</b>	<b>Eksposur Neraca</b>				
1	Tagihan kepada Pemerintah	83.610.321	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	10.664.716	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	5.737	12.950.482	-	
5	Kredit beragun rumah tinggal	49	-	15.779.717	
6	Kredit beragun properti komersial	846.735	-	-	
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	434.322	-	-	
9	Tagihan kepada korporasi	8.826.270	14.676.534	-	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	5.925	-	-	
11	Aset lainnya	16.276.969	-	-	
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	552.016	200.239	-	
	<b>Total Eksposur Neraca</b>	<b>110.558.344</b>	<b>38.491.971</b>	<b>15.779.717</b>	
<b>B</b>	<b>Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif</b>				
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	599.241	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	6.252	169.194	-	
5	Kredit beragun rumah tinggal	-	-	265.698	
6	Kredit beragun properti komersial	28.471	-	-	
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	122.238	-	-	
9	Tagihan kepada korporasi	1.529.376	1.901.534	-	
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	1	-	-	
11	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	
	<b>Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif</b>	<b>1.686.338</b>	<b>2.669.969</b>	<b>265.698</b>	
<b>C</b>	<b>Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>				
1	Tagihan kepada Pemerintah	27.490	-	-	
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	
4	Tagihan kepada bank	-	32.046	-	
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	
6	Tagihan kepada korporasi	-	-	-	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	
	<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>	<b>27.490</b>	<b>32.046</b>	<b>-</b>	

(dalam jutaan Rupiah)

Periode 31 Desember 2013								ATMR	Beban Modal
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit									
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	843.269	-	194.032	-		2.748.609	219.889
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	2.284.754	-	-	-		3.732.473	298.598
	17.448.271	-	-	-	-	-		12.502.210	1.000.177
	-	-	-	-	6.755.184	-		6.755.184	540.415
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	46.117.738	-	-		34.588.304	2.767.064
	-	-	3.517.616	-	200.948.322	259.468		206.031.639	16.482.531
	-	-	-	-	84.174	442.836		748.428	59.874
	-	-	-	-	9.888.187	134.526		10.089.976	807.198
	-	-	-	-	1.225.135	-	67.335	1.322.417	105.794
	17.448.271	-	6.645.639	46.117.738	219.095.034	836.830	67.335	278.519.240	22.281.540
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	16.430	-	496.900	-		624.963	49.997
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	503.947	-	-	-		285.812	22.865
	4.994	-	-	-	-	-		94.992	7.599
	-	-	-	-	1.487.960	-		1.487.960	119.037
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	7.937.728	-	-		5.953.296	476.264
	-	-	287.875	-	31.161.441	80.931		31.807.082	2.544.566
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	211.919	-	-	-		105.960	8.477
	4.994	-	1.020.171	7.937.728	33.146.301	80.931	-	40.360.065	3.228.805
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	14.280	-	-	-		13.549	1.084
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	-	-	33.730	-		33.730	2.698
	-	-	-	-	-	-		-	-
	-	-	14.280	-	33.730	-	-	47.279	3.782

Tabel 4.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2014					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4)+(5)+(6)+(7)]
<b>A</b>	<b>Eksposur Neraca</b>						
1	Tagihan kepada Pemerintah	107.625.599	-	-	-	-	107.625.599
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	20.818.674	11.454	-	-	-	20.807.220
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	15.672.421	6.807	-	-	-	15.665.614
5	Kredit beragun rumah tinggal	21.675.123	-	-	-	-	21.675.123
6	Kredit beragun properti komersial	9.501.817	923.158	-	-	-	8.578.659
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	49.764.770	294.195	-	-	-	49.470.575
9	Tagihan kepada korporasi	258.112.192	8.912.130	-	-	-	249.200.062
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	588.226	3.208	-	-	-	585.018
11	Aset lainnya	32.049.476	-	-	-	-	32.049.476
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur Neraca</b>	<b>515.808.298</b>	<b>10.150.952</b>	-	-	-	<b>505.657.346</b>
<b>B</b>	<b>Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif</b>						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	654.916	-	-	-	-	654.916
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	1.162.861	6.397	-	-	-	1.156.464
5	Kredit beragun rumah tinggal	203.862	-	-	-	-	203.862
6	Kredit beragun properti komersial	1.089.073	40.150	-	-	-	1.048.923
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	291.147	96.137	-	-	-	195.010
9	Tagihan kepada korporasi	32.435.575	1.345.992	-	-	-	31.089.583
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	256	250	-	-	-	6
11	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur Rekening Administratif</b>	<b>35.837.690</b>	<b>1.488.926</b>	-	-	-	<b>34.348.764</b>
<b>C</b>	<b>Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>						
1	Tagihan kepada Pemerintah	19.253.398	19.253.398	-	-	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	825	-	-	-	-	825
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	7.133.580	7.036.265	-	-	-	97.315
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	26.575	-	-	-	-	26.575
7	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>	<b>26.414.378</b>	<b>26.289.663</b>	-	-	-	<b>124.715</b>
<b>Total (A+B+C)</b>		<b>578.060.366</b>	<b>37.929.541</b>	-	-	-	<b>540.130.825</b>



Tabel 4.2.a. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2013					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4)+(5)+(6)+(7)]
<b>A</b>	<b>Eksposur Neraca</b>						
1	Tagihan kepada Pemerintah	83.321.842	-	-	-		83.321.842
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	11.701.682	-	-	-		11.701.682
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	14.929.096	5.737	-	-		14.923.359
5	Kredit beragun rumah tinggal	33.228.037	49	-	-		33.227.988
6	Kredit beragun properti komersial	7.601.919	846.735	-	-		6.755.184
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	41.188.135	434.322	-	-		40.753.813
9	Tagihan kepada korporasi	228.122.068	8.826.270	-	-		219.295.798
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	526.834	5.925	-	-		520.909
11	Aset lainnya	27.547.798	-	-	-		27.547.798
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-		-
	<b>Total Eksposur Neraca</b>	<b>448.167.411</b>	<b>10.119.038</b>	-	-		<b>438.048.373</b>
<b>B</b>	<b>Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif</b>						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	1.112.571	-	-	-		1.112.571
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	679.393	6.252	-	-		673.141
5	Kredit beragun rumah tinggal	270.692	-	-	-		270.692
6	Kredit beragun properti komersial	1.516.431	28.471	-	-		1.487.960
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	8.059.966	122.238	-	-		7.937.728
9	Tagihan kepada korporasi	34.963.516	1.531.816	-	-		33.431.700
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	1	1	-	-		-
11	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-		-
	<b>Total Eksposur Rekening Administratif</b>	<b>46.602.570</b>	<b>1.688.778</b>	-	-		<b>44.913.792</b>
<b>C</b>	<b>Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>						
1	Tagihan kepada Pemerintah	38.909.713	38.882.223	-	-		27.490
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	2.220.274	2.173.948	-	-		46.326
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada korporasi	33.730	-	-	-		33.730
7	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-		-
	<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>	<b>41.163.717</b>	<b>41.056.171</b>	-	-		<b>107.546</b>
<b>Total (A+B+C)</b>		<b>535.933.698</b>	<b>52.863.987</b>	-	-		<b>483.069.711</b>

Tabel 4.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2014					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]
<b>A</b>	<b>Eksposur Neraca</b>						
1	Tagihan kepada Pemerintah	107.925.485	-	-	-	-	107.925.485
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	20.818.954	11.454	-	-	-	20.807.500
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	16.274.353	6.807	-	-	-	16.267.546
5	Kredit beragun rumah tinggal	21.675.123	-	-	-	-	21.675.123
6	Kredit beragun properti komersial	9.501.817	923.158	-	-	-	8.578.659
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	56.953.968	294.195	-	-	-	56.659.773
9	Tagihan kepada korporasi	257.912.276	8.912.130	-	-	-	249.000.146
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	672.829	3.208	-	-	-	669.621
11	Aset lainnya	32.434.170	-	-	-	-	32.434.170
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	3.002.814	1.070.320	-	-	-	1.932.494
	<b>Total Eksposur Neraca</b>	<b>527.171.789</b>	<b>11.221.272</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>515.950.517</b>
<b>B</b>	<b>Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif</b>						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	654.916	-	-	-	-	654.916
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	1.162.861	6.397	-	-	-	1.156.464
5	Kredit beragun rumah tinggal	203.862	-	-	-	-	203.862
6	Kredit beragun properti komersial	1.089.073	40.150	-	-	-	1.048.923
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	291.147	96.137	-	-	-	195.010
9	Tagihan kepada korporasi	32.411.338	1.345.992	-	-	-	31.065.346
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	256	250	-	-	-	6
11	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	502.344	19.834	-	-	-	482.510
	<b>Total Eksposur Rekening Administratif</b>	<b>36.315.797</b>	<b>1.508.760</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>34.807.037</b>
<b>C</b>	<b>Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>						
1	Tagihan kepada Pemerintah	19.253.398	19.253.398	-	-	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	825	-	-	-	-	825
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	7.157.670	7.036.265	-	-	-	121.405
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	26.575	-	-	-	-	26.575
7	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>	<b>26.438.468</b>	<b>26.289.663</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>148.805</b>
<b>Total (A+B+C)</b>		<b>589.926.054</b>	<b>39.019.695</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>550.906.359</b>

Tabel 4.2.b. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2013					
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3) - [(4)+(5)+(6)+(7)]
<b>A</b>	<b>Eksposur Neraca</b>						
1	Tagihan kepada Pemerintah	83.610.321	-	-	-		83.610.321
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	11.702.017	-	-	-		11.702.017
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	15.240.973	5.737	-	-		15.235.236
5	Kredit beragun rumah tinggal	33.228.037	49	-	-		33.227.988
6	Kredit beragun properti komersial	7.601.919	846.735	-	-		6.755.184
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	46.552.060	434.322	-	-		46.117.738
9	Tagihan kepada korporasi	228.228.210	8.826.270	-	-		219.401.940
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	532.935	5.925	-	-		527.010
11	Aset lainnya	26.299.682	-	-	-		26.299.682
12	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	2.044.725	810.347	-	377.296	231.707	625.375
	<b>Total Eksposur Neraca</b>	<b>455.040.879</b>	<b>10.929.385</b>	<b>-</b>	<b>377.296</b>	<b>231.707</b>	<b>443.502.491</b>
<b>B</b>	<b>Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif</b>						
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-	-		-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	1.112.571	-	-	-		1.112.571
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	679.393	6.252	-	-		673.141
5	Kredit beragun rumah tinggal	270.692	-	-	-		270.692
6	Kredit beragun properti komersial	1.516.431	28.471	-	-		1.487.960
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-	-		-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	8.059.966	122.238	-	-		7.937.728
9	Tagihan kepada korporasi	34.961.157	1.531.816	-	-		33.429.341
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	1	1	-	-		-
11	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	211.919	-	-	-	-	211.919
	<b>Total Eksposur Rekening Administratif</b>	<b>46.812.130</b>	<b>1.688.778</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>45.123.352</b>
<b>C</b>	<b>Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b>						
1	Tagihan kepada Pemerintah	38.909.713	38.882.223	-	-		27.490
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-	-		-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-	-		-
4	Tagihan kepada bank	2.220.274	2.173.948	-	-		46.326
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada korporasi	33.730	-	-	-		33.730
7	Eksposur di unit usaha Syariah (apabila ada)	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b>	<b>41.163.717</b>	<b>41.056.171</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>107.546</b>
<b>Total (A+B+C)</b>		<b>543.016.726</b>	<b>53.674.334</b>	<b>-</b>	<b>377.296</b>	<b>231.707</b>	<b>488.733.389</b>

Tabel 6.1.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2014		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	107.625.599	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	20.818.674	9.145.328	9.139.601
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	15.672.421	4.148.491	4.145.088
5	Kredit beragun rumah tinggal	21.675.123	8.038.789	8.038.789
6	Kredit beragun properti komersial	9.501.817	9.501.817	8.578.659
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	49.764.770	37.323.578	37.102.931
9	Tagihan kepada korporasi	258.112.192	245.340.765	236.431.732
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	588.226	850.604	845.792
11	Aset lainnya	32.049.476	-	12.566.953
	<b>Total</b>	<b>515.808.298</b>	<b>314.349.372</b>	<b>316.849.545</b>

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2013		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	83.321.842	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	11.701.682	2.748.442	2.748.442
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	14.929.096	3.663.448	3.660.579
5	Kredit beragun rumah tinggal	33.228.037	12.502.227	12.502.210
6	Kredit beragun properti komersial	7.601.919	7.601.919	6.755.184
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	41.188.135	30.891.101	30.565.360
9	Tagihan kepada korporasi	228.122.068	214.592.686	205.766.416
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	526.834	748.164	739.276
11	Aset lainnya	27.547.798	-	11.341.441
	<b>Total</b>	<b>448.167.411</b>	<b>272.747.987</b>	<b>274.078.908</b>

Tabel 6.1.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2014		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	654.916	193.983	193.983
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	1.162.861	615.416	612.217
5	Kredit beragun rumah tinggal	203.862	71.476	71.476
6	Kredit beragun properti komersial	1.089.073	1.089.073	1.048.923
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	291.147	218.360	146.258
9	Tagihan kepada korporasi	32.435.575	31.390.715	30.044.960
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	256	384	9
	<b>Total</b>	<b>35.837.690</b>	<b>33.579.407</b>	<b>32.117.826</b>

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2013		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	1.112.571	624.963	624.963
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	679.393	288.938	285.812
5	Kredit beragun rumah tinggal	270.692	94.992	94.992
6	Kredit beragun properti komersial	1.516.431	1.516.431	1.487.960
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	8.059.966	6.044.975	5.953.296
9	Tagihan kepada korporasi	34.963.516	33.340.396	31.808.594
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	1	1	-
	<b>Total</b>	<b>46.602.570</b>	<b>41.910.696</b>	<b>40.255.617</b>

Tabel 6.1.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*) - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2014		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	19.253.398	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	825	413	413
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	7.133.580	1.433.641	26.388
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	26.575	26.575	26.575
	<b>Total</b>	<b>26.414.378</b>	<b>1.460.629</b>	<b>53.376</b>

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2013		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	38.909.713	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	2.220.274	448.339	13.549
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	33.730	33.730	33.730
	<b>Total</b>	<b>41.163.717</b>	<b>482.069</b>	<b>47.279</b>

Tabel 6.1.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

	Periode 31 Desember 2014
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	349.020.747
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-

(dalam jutaan Rupiah)

	Periode 31 Desember 2013
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	314.381.804
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-

Tabel 6.2.1. Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2014		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	107.925.485	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	20.818.954	9.145.384	9.139.657
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	16.274.353	4.318.211	4.314.807
5	Kredit beragun rumah tinggal	21.675.123	8.038.789	8.038.789
6	Kredit beragun properti komersial	9.501.817	9.501.817	8.578.659
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	56.953.968	42.715.476	42.494.830
9	Tagihan kepada korporasi	257.912.276	245.348.094	236.439.061
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	672.829	977.508	972.696
11	Aset lainnya	32.434.170	-	12.942.716
	<b>Total</b>	<b>524.168.975</b>	<b>320.045.279</b>	<b>322.921.215</b>

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2013		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	83.610.321	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	11.702.017	2.748.609	2.748.609
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	15.240.973	3.735.342	3.732.473
5	Kredit beragun rumah tinggal	33.228.037	12.502.227	12.502.210
6	Kredit beragun properti komersial	7.601.919	7.601.919	6.755.184
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	46.552.060	34.914.045	34.588.304
9	Tagihan kepada korporasi	228.228.210	214.857.909	206.031.639
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	532.935	757.316	748.428
11	Aset lainnya	26.299.682	-	10.089.976
	<b>Total</b>	<b>452.996.154</b>	<b>277.117.367</b>	<b>277.196.823</b>

Tabel 6.2.2. Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2014		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	654.916	193.983	193.983
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	1.162.861	615.416	612.217
5	Kredit beragun rumah tinggal	203.862	71.476	71.476
6	Kredit beragun properti komersial	1.089.073	1.089.073	1.048.923
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	291.147	218.360	146.258
9	Tagihan kepada korporasi	32.411.338	31.373.124	30.027.369
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	256	384	9
	<b>Total</b>	<b>35.813.453</b>	<b>33.561.816</b>	<b>32.100.235</b>

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2013		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	-	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	1.112.571	624.963	624.963
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	679.393	288.938	285.812
5	Kredit beragun rumah tinggal	270.692	94.992	94.992
6	Kredit beragun properti komersial	1.516.431	1.516.431	1.487.960
7	Kredit pegawai/pensiunan	-	-	-
8	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	8.059.966	6.044.975	5.953.296
9	Tagihan kepada korporasi	34.961.157	33.338.884	31.807.082
10	Tagihan yang telah jatuh tempo	1	1	-
	<b>Total</b>	<b>46.600.211</b>	<b>41.909.184</b>	<b>40.254.105</b>



Tabel 6.2.3. Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*) - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2014		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	19.253.398	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	825	413	413
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	7.157.670	1.438.459	31.206
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	26.575	26.575	26.575
	<b>Total</b>	<b>26.438.468</b>	<b>1.465.447</b>	<b>58.194</b>

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Kategori Portofolio	Periode 31 Desember 2013		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Tagihan kepada Pemerintah	38.909.713	-	-
2	Tagihan kepada entitas sektor publik	-	-	-
3	Tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional	-	-	-
4	Tagihan kepada bank	2.220.274	448.339	13.549
5	Tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil dan portofolio ritel	-	-	-
6	Tagihan kepada korporasi	33.730	33.730	33.730
	<b>Total</b>	<b>41.163.717</b>	<b>482.069</b>	<b>47.279</b>

Tabel 6.2.6. Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Transaksi	Periode 31 Desember 2014	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Total Eksposur	-	2.147.703

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Transaksi	Periode 31 Desember 2013	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Total Eksposur	-	1.428.377

Tabel 6.2.7. Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

	Periode 31 Desember 2014
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	357.227.347
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-

(dalam jutaan Rupiah)

	Periode 31 Desember 2013
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	318.926.584
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	-

Tabel 7.1. Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Risiko	Periode 31 Desember 2014			
		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko suku bunga				
	a. Risiko spesifik	16	203	16	202
	b. Risiko umum	10.446	130.580	8.511	106.387
2	Risiko nilai tukar	30.129	376.609	9.940	124.250
3	Risiko ekuitas				
	a. Risiko spesifik			201	2.512
	b. Risiko umum			201	2.512
4	Risiko komoditas			-	-
5	Risiko option	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>40.591</b>	<b>507.392</b>	<b>18.869</b>	<b>235.863</b>

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Risiko	Periode 31 Desember 2013			
		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko suku bunga				
	a. Risiko spesifik	-	-	3.088	38.600
	b. Risiko umum	5.947	74.335	9.409	117.612
2	Risiko nilai tukar	10.714	133.924	53.348	666.850
3	Risiko ekuitas				
	a. Risiko spesifik			925	11.563
	b. Risiko umum			925	11.563
4	Risiko komoditas			-	-
5	Risiko option	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>16.661</b>	<b>208.259</b>	<b>67.695</b>	<b>846.188</b>

Tabel 7.2.a. Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Model Internal (Value at Risk/VaR) - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Risiko	Periode 31 Desember 2014			
		VaR Rata-Rata	VaR Maksimum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Risiko suku bunga	7.364	23.896	1.980	4.309
2.	Risiko nilai tukar	14.606	61.384	1.414	2.629
3.	Risiko option	-	-	-	-

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Risiko	Periode 31 Desember 2013			
		VaR Rata-Rata	VaR Maksimum	VaR Minimum	VaR Akhir Periode
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Risiko suku bunga	8.355	28.894	3.786	4.555
2.	Risiko nilai tukar	28.165	69.952	350	771
3.	Risiko option	-	-	-	-

Tabel 8.1.a. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No. Pendekatan Yang Digunakan		Periode 31 Desember 2014		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan indikator dasar	28.229.336	4.234.400	52.930.005
<b>Total</b>		<b>28.229.336</b>	<b>4.234.400</b>	<b>52.930.005</b>

(dalam jutaan Rupiah)

No. Pendekatan Yang Digunakan		Periode 31 Desember 2013		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan indikator dasar	23.665.870	3.549.880	44.373.506
<b>Total</b>		<b>23.665.870</b>	<b>3.549.880</b>	<b>44.373.506</b>

Tabel 8.1.b. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No. Pendekatan Yang Digunakan		Periode 31 Desember 2014		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan indikator dasar	28.908.090	4.336.213	54.202.668
<b>Total</b>		<b>28.908.090</b>	<b>4.336.213</b>	<b>54.202.668</b>

(dalam jutaan Rupiah)

No. Pendekatan Yang Digunakan		Periode 31 Desember 2013		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Pendekatan indikator dasar	24.393.334	3.659.000	45.737.501
<b>Total</b>		<b>24.393.334</b>	<b>3.659.000</b>	<b>45.737.501</b>

Pengungkapan profil maturitas Rupiah dan valuta asing secara individu dan konsolidasi mengacu pada ketentuan Bank Indonesia mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum dan ketentuan Bank Indonesia mengenai laporan berkala bank umum, dimuat dalam Tabel 9.1.a dan b, Tabel 9.2.a dan b.

Tabel 9.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	Periode 31 Desember 2014					
			Jatuh Tempo					
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
<b>I.</b>	<b>NERACA</b>							
<b>A.</b>	<b>Aset</b>							
	1. Kas	18.791.203	18.791.203	-	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	73.399.380	47.555.829	20.274.996	983.890	4.584.665	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	1.840.164	1.840.164	-	-	-	-	-
	4. Surat berharga	36.831.640	4.560.440	810.351	2.618.946	6.238.997	22.602.907	
	5. Kredit yang diberikan	323.572.692	14.266.808	28.373.346	32.761.140	60.665.640	187.505.757	
	6. Tagihan lainnya	27.426.809	24.524.746	2.631.597	270.466	-	-	
	7. Lain-lain	5.961.233	5.961.233	-	-	-	-	
	<b>Total Aset</b>	<b>487.823.120</b>	<b>117.500.423</b>	<b>52.090.290</b>	<b>36.634.442</b>	<b>71.489.302</b>	<b>210.108.664</b>	
<b>B.</b>	<b>Kewajiban</b>							
	1. Dana Pihak Ketiga	410.416.365	54.777.605	2.652.321	653.795	560.748	351.771.896	
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	577	-	-	-	-	577	
	3. Kewajiban kepada bank lain	2.594.195	2.587.595	6.500	100	-	-	
	4. Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	
	5. Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	
	6. Kewajiban lainnya	347.176	101.607	155.520	90.050	-	-	
	7. Lain-lain	8.393.954	8.367.093	-	-	-	26.861	
	<b>Total Kewajiban</b>	<b>421.752.267</b>	<b>65.833.900</b>	<b>2.814.340</b>	<b>743.945</b>	<b>560.748</b>	<b>351.799.334</b>	
	<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca</b>	<b>66.070.853</b>	<b>51.666.522</b>	<b>49.275.950</b>	<b>35.890.498</b>	<b>70.928.554</b>	<b>(141.690.670)</b>	
<b>II.</b>	<b>REKENING ADMINISTRATIF</b>							
<b>A.</b>	<b>Tagihan Rekening Administratif</b>							
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-	
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	
<b>B.</b>	<b>Kewajiban Rekening Administratif</b>							
	1. Komitmen	116.311.250	115.723.098	588.073	-	80	-	
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>	<b>116.311.250</b>	<b>115.723.098</b>	<b>588.073</b>	<b>-</b>	<b>80</b>	<b>-</b>	
	<b>Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif</b>	<b>(116.311.250)</b>	<b>(115.723.098)</b>	<b>(588.073)</b>	<b>-</b>	<b>(80)</b>	<b>-</b>	
	<b>Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]</b>	<b>(50.240.397)</b>	<b>(64.056.575)</b>	<b>48.687.877</b>	<b>35.890.498</b>	<b>70.928.474</b>	<b>(141.690.670)</b>	
	<b>Selisih Kumulatif</b>		<b>(64.056.575)</b>	<b>(15.368.698)</b>	<b>20.521.799</b>	<b>91.450.273</b>	<b>(50.240.397)</b>	

Tabel 9.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	Periode 31 Desember 2013					
			Jatuh Tempo					
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
<b>I.</b>	<b>NERACA</b>							
<b>A.</b>	<b>Aset</b>							
	1. Kas	15.496.546	15.496.546	-	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	78.402.610	73.881.095	781.926	1.505.382	2.234.207	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	2.715.184	2.715.184	-	-	-	-	-
	4. Surat berharga	38.041.682	3.776.038	1.416.978	1.231.478	5.482.202	26.134.986	-
	5. Kredit yang diberikan	294.088.570	18.905.015	25.124.728	28.417.030	52.749.042	168.892.755	-
	6. Tagihan lainnya	2.392.172	2.392.172	-	-	-	-	-
	7. Lain-lain	5.772.072	5.772.072	-	-	-	-	-
	<b>Total Aset</b>	<b>436.908.835</b>	<b>122.938.121</b>	<b>27.323.632</b>	<b>31.153.890</b>	<b>60.465.451</b>	<b>195.027.741</b>	
<b>B.</b>	<b>Kewajiban</b>							
	1. Dana Pihak Ketiga	371.555.792	45.998.908	3.158.901	1.192.815	976.744	320.228.424	-
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	577	-	-	-	-	-	577
	3. Kewajiban kepada bank lain	1.755.066	1.727.466	27.500	100	-	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	272.827	184.211	51.120	37.496	-	-	-
	7. Lain-lain	3.944.667	3.944.667	-	-	-	-	-
	<b>Total Kewajiban</b>	<b>377.528.929</b>	<b>51.855.253</b>	<b>3.237.521</b>	<b>1.230.411</b>	<b>976.744</b>	<b>320.229.001</b>	
	<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca</b>	<b>59.379.906</b>	<b>71.082.869</b>	<b>24.086.111</b>	<b>29.923.479</b>	<b>59.488.707</b>	<b>(125.201.260)</b>	
<b>II.</b>	<b>REKENING ADMINISTRATIF</b>							
<b>A.</b>	<b>Tagihan Rekening Administratif</b>							
	1. Komitmen	-	-	-	-	-	-	-
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	
<b>B.</b>	<b>Kewajiban Rekening Administratif</b>							
	1. Komitmen	114.648.734	114.048.269	507.667	92.798	-	-	-
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>	<b>114.648.734</b>	<b>114.048.269</b>	<b>507.667</b>	<b>92.798</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	
	<b>Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif</b>	<b>(114.648.734)</b>	<b>(114.048.269)</b>	<b>(507.667)</b>	<b>(92.798)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	
	<b>Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]</b>	<b>(55.268.828)</b>	<b>(42.965.400)</b>	<b>23.578.444</b>	<b>29.830.681</b>	<b>59.488.707</b>	<b>(125.201.260)</b>	
	<b>Selisih Kumulatif</b>		<b>(42.965.400)</b>	<b>(19.386.956)</b>	<b>10.443.725</b>	<b>69.932.432</b>	<b>(55.268.828)</b>	

Tabel 9.1.b. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	Periode 31 Desember 2014				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>I.</b>	<b>NERACA</b>						
<b>A.</b>	<b>Aset</b>						
	1. Kas	18.803.034	18.803.034				
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	74.099.320	48.255.769	20.274.996	983.890	4.584.665	-
	3. Penempatan pada bank lain	2.916.843	2.429.043	449.500	38.300	-	-
	4. Surat berharga	36.940.027	4.563.957	810.351	2.618.946	6.294.511	22.652.263
	5. Kredit yang diberikan	323.112.386	14.060.871	28.378.054	32.761.140	60.407.175	187.505.145
	6. Tagihan lainnya	36.922.176	24.729.037	2.911.043	795.103	1.200.700	7.286.293
	7. Lain-lain	6.152.760	6.152.760				
	<b>Total Aset</b>	<b>498.946.545</b>	<b>118.994.470</b>	<b>52.823.944</b>	<b>37.197.379</b>	<b>72.487.051</b>	<b>217.443.701</b>
<b>B.</b>	<b>Kewajiban</b>						
	1. Dana Pihak Ketiga	412.632.592	56.868.196	2.752.557	677.669	562.275	351.771.896
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	577	-	-	-	-	577
	3. Kewajiban kepada bank lain	2.595.774	2.589.174	6.500	100	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan	2.503.900	-	99.908	574.442	-	1.829.551
	5. Pinjaman yang diterima	1.928.203	-	-	311.111	788.347	828.745
	6. Kewajiban lainnya	347.176	101.607	155.520	90.050	-	-
	7. Lain-lain	9.809.900	9.809.900				
	<b>Total Kewajiban</b>	<b>429.818.122</b>	<b>69.368.876</b>	<b>3.014.484</b>	<b>1.653.371</b>	<b>1.350.622</b>	<b>354.430.769</b>
	<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca</b>	<b>69.128.423</b>	<b>49.625.594</b>	<b>49.809.460</b>	<b>35.544.008</b>	<b>71.136.429</b>	<b>(136.987.068)</b>
<b>II.</b>	<b>REKENING ADMINISTRATIF</b>						
<b>A.</b>	<b>Tagihan Rekening Administratif</b>						
	1. Komitmen	1.505.000	1.505.000	-	-	-	-
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>	<b>1.505.000</b>	<b>1.505.000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>B.</b>	<b>Kewajiban Rekening Administratif</b>						
	1. Komitmen	116.564.879	115.976.726	588.073	-	80	-
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>	<b>116.564.879</b>	<b>115.976.726</b>	<b>588.073</b>	<b>-</b>	<b>80</b>	<b>-</b>
	<b>Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif</b>	<b>(115.059.879)</b>	<b>(114.471.726)</b>	<b>(588.073)</b>	<b>-</b>	<b>(80)</b>	<b>-</b>
	<b>Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]</b>	<b>(45.931.456)</b>	<b>(64.846.132)</b>	<b>49.221.387</b>	<b>35.544.008</b>	<b>71.136.349</b>	<b>(136.987.068)</b>
	<b>Selisih Kumulatif</b>		<b>(64.846.132)</b>	<b>(15.624.745)</b>	<b>19.919.263</b>	<b>91.055.612</b>	<b>(45.931.456)</b>



Tabel 9.1.b. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	Periode 31 Desember 2013				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>I.</b>	<b>NERACA</b>						
<b>A.</b>	<b>Aset</b>						
	1. Kas	15.506.347	15.506.347	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	78.736.708	74.215.193	781.926	1.505.382	2.234.207	-
	3. Penempatan pada bank lain	3.298.517	3.115.217	156.300	26.000	1.000	-
	4. Surat berharga	38.365.754	3.788.345	1.416.978	1.231.728	5.532.440	26.396.263
	5. Kredit yang diberikan	293.998.813	18.911.813	25.127.061	28.417.030	52.550.825	168.992.084
	6. Tagihan lainnya	9.771.180	2.416.658	405.495	293.078	765.237	5.890.712
	7. Lain-lain	6.008.728	6.008.728	-	-	-	-
	<b>Total Aset</b>	<b>445.686.048</b>	<b>123.962.302</b>	<b>27.887.760</b>	<b>31.473.218</b>	<b>61.083.709</b>	<b>201.279.059</b>
<b>B.</b>	<b>Kewajiban</b>						
	1. Dana Pihak Ketiga	373.222.775	47.509.709	3.285.386	1.220.736	978.520	320.228.424
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	577	-	-	-	-	577
	3. Kewajiban kepada bank lain	1.752.176	1.724.576	27.500	100	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan	3.132.847	-	99.907	1.145.556	-	1.887.384
	5. Pinjaman yang diterima	500.000	500.000	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	272.827	184.211	51.120	37.496	-	-
	7. Lain-lain	5.071.492	5.071.492	-	-	-	-
	<b>Total Kewajiban</b>	<b>383.952.693</b>	<b>54.989.988</b>	<b>3.463.912</b>	<b>2.403.887</b>	<b>978.520</b>	<b>322.116.385</b>
	<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca</b>	<b>61.733.355</b>	<b>68.972.313</b>	<b>24.423.848</b>	<b>29.069.330</b>	<b>60.105.189</b>	<b>(120.837.326)</b>
<b>II.</b>	<b>REKENING ADMINISTRATIF</b>						
<b>A.</b>	<b>Tagihan Rekening Administratif</b>						
	1. Komitmen	910.000	910.000	-	-	-	-
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>	<b>910.000</b>	<b>910.000</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>B.</b>	<b>Kewajiban Rekening Administratif</b>						
	1. Komitmen	114.690.966	114.090.501	507.667	92.798	-	-
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>	<b>114.690.966</b>	<b>114.090.501</b>	<b>507.667</b>	<b>92.798</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif</b>	<b>(113.780.966)</b>	<b>(113.180.501)</b>	<b>(507.667)</b>	<b>(92.798)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
	<b>Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]</b>	<b>(52.047.611)</b>	<b>(44.208.188)</b>	<b>23.916.181</b>	<b>28.976.532</b>	<b>60.105.189</b>	<b>(120.837.326)</b>
	<b>Selisih Kumulatif</b>		<b>(44.208.188)</b>	<b>(20.292.006)</b>	<b>8.684.526</b>	<b>68.789.715</b>	<b>(52.047.611)</b>

Tabel 9.2.a. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	Periode 31 Desember 2014					
			Jatuh Tempo					
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
<b>I.</b>	<b>NERACA</b>							
<b>A.</b>	<b>Aset</b>							
	1. Kas	773.014	773.014	-	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	6.155.345	6.155.345	-	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	4.885.856	4.885.856	-	-	-	-	-
	4. Surat berharga	7.076.787	1.133.020	652.207	300.463	154.813	4.836.284	
	5. Kredit yang diberikan	23.389.579	2.286.310	5.795.917	2.436.927	3.642.855	9.227.569	
	6. Tagihan lainnya	6.864.185	1.981.632	2.695.823	2.044.322	137.585	4.824	
	7. Lain-lain	299.489	197.499	100.304	1.686	-	-	
	<b>Total Aset</b>	<b>49.444.255</b>	<b>17.412.676</b>	<b>9.244.251</b>	<b>4.783.398</b>	<b>3.935.253</b>	<b>14.068.677</b>	
<b>B.</b>	<b>Kewajiban</b>							
	1. Dana pihak ketiga	37.525.220	2.003.204	47.164	23.480	35.029	35.416.344	
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	
	3. Kewajiban kepada bank lain	1.158.486	1.158.486	-	-	-	-	
	4. Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	
	5. Pinjaman yang diterima	743.457	743.457	-	-	-	-	
	6. Kewajiban lainnya	4.477.867	1.782.467	1.876.297	676.694	137.585	4.824	
	7. Lain-lain	370.909	370.909	-	-	-	-	
	<b>Total Kewajiban</b>	<b>44.275.939</b>	<b>6.058.523</b>	<b>1.923.460</b>	<b>700.174</b>	<b>172.614</b>	<b>35.421.168</b>	
	<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca</b>	<b>5.168.316</b>	<b>11.354.153</b>	<b>7.320.791</b>	<b>4.083.224</b>	<b>3.762.639</b>	<b>(21.352.491)</b>	
<b>II.</b>	<b>REKENING ADMINISTRATIF</b>							
<b>A.</b>	<b>Tagihan Rekening Administratif</b>							
	1. Komitmen	2.294.439	2.023.207	271.232	-	-	-	
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>	<b>2.294.439</b>	<b>2.023.207</b>	<b>271.232</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	
<b>B.</b>	<b>Kewajiban Rekening Administratif</b>							
	1. Komitmen	23.826.045	18.433.645	4.185.852	375.552	319.134	511.862	
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>	<b>23.826.045</b>	<b>18.433.645</b>	<b>4.185.852</b>	<b>375.552</b>	<b>319.134</b>	<b>511.862</b>	
	<b>Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif</b>	<b>(21.531.606)</b>	<b>(16.410.437)</b>	<b>(3.914.621)</b>	<b>(375.552)</b>	<b>(319.134)</b>	<b>(511.862)</b>	
	<b>Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]</b>	<b>(16.363.290)</b>	<b>(5.056.284)</b>	<b>3.406.170</b>	<b>3.707.672</b>	<b>3.443.505</b>	<b>(21.864.353)</b>	
	<b>Selisih Kumulatif</b>		<b>(5.056.284)</b>	<b>(1.650.114)</b>	<b>2.057.558</b>	<b>5.501.063</b>	<b>(16.363.290)</b>	

Tabel 9.2.a. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	Periode 31 Desember 2013				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>I.</b>	<b>NERACA</b>						
<b>A.</b>	<b>Aset</b>						
	1. Kas	777.058	777.058	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	9.516.940	9.516.940	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain	3.783.387	3.783.387	-	-	-	-
	4. Surat berharga	8.472.924	448.383	3.275.047	1.374.652	-	3.374.842
	5. Kredit yang diberikan	18.291.576	1.468.422	2.823.123	1.411.502	4.700.802	7.887.727
	6. Tagihan lainnya	5.869.626	2.367.164	2.568.875	833.158	68.440	31.989
	7. Lain-lain	236.621	236.621	-	-	-	-
	<b>Total Aset</b>	<b>46.948.132</b>	<b>18.597.975</b>	<b>8.667.045</b>	<b>3.619.312</b>	<b>4.769.242</b>	<b>11.294.558</b>
<b>B.</b>	<b>Kewajiban</b>						
	1. Dana pihak ketiga	37.957.771	2.863.567	52.623	22.563	31.971	34.987.047
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban kepada bank lain	1.548.863	1.548.863	-	-	-	-
	4. Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang diterima	375	375	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya	4.380.130	1.860.900	1.943.080	484.646	59.514	31.989
	7. Lain-lain	455.207	455.207	-	-	-	-
	<b>Total Kewajiban</b>	<b>44.342.346</b>	<b>6.728.911</b>	<b>1.995.703</b>	<b>507.209</b>	<b>91.485</b>	<b>35.019.036</b>
	<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca</b>	<b>2.605.786</b>	<b>11.869.064</b>	<b>6.671.342</b>	<b>3.112.103</b>	<b>4.677.757</b>	<b>(23.724.478)</b>
<b>II.</b>	<b>REKENING ADMINISTRATIF</b>						
<b>A.</b>	<b>Tagihan Rekening Administratif</b>						
	1. Komitmen	3.191.236	3.191.236	-	-	-	-
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>	<b>3.191.236</b>	<b>3.191.236</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>B.</b>	<b>Kewajiban Rekening Administratif</b>						
	1. Komitmen	24.553.690	18.406.681	3.599.789	863.299	715.125	968.796
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>	<b>24.553.690</b>	<b>18.406.681</b>	<b>3.599.789</b>	<b>863.299</b>	<b>715.125</b>	<b>968.796</b>
	<b>Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif</b>	<b>(21.362.454)</b>	<b>(15.215.445)</b>	<b>(3.599.789)</b>	<b>(863.299)</b>	<b>(715.125)</b>	<b>(968.796)</b>
	<b>Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]</b>	<b>(18.756.668)</b>	<b>(3.346.381)</b>	<b>3.071.553</b>	<b>2.248.804</b>	<b>3.962.632</b>	<b>(24.693.274)</b>
	<b>Selisih Kumulatif</b>		<b>(3.346.381)</b>	<b>(274.829)</b>	<b>1.973.975</b>	<b>5.936.606</b>	<b>(18.756.668)</b>

Tabel 9.2.b. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	Periode 31 Desember 2014				
			Jatuh Tempo				
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>I.</b>	<b>NERACA</b>						
<b>A.</b>	<b>Aset</b>						
	1. Kas	774.537	774.537				
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	6.155.345	6.155.345				
	3. Penempatan pada bank lain	4.961.207	4.961.207	-	-	-	-
	4. Surat berharga	7.453.465	1.133.020	652.207	337.625	154.813	5.175.800
	5. Kredit yang diberikan	23.450.925	2.286.310	5.795.917	2.436.927	3.642.855	9.288.915
	6. Tagihan lainnya	6.864.185	1.981.632	2.695.823	2.044.322	137.585	4.824
	7. Lain-lain	592.854	490.864	100.304	1.686		
	<b>Total Aset</b>	<b>50.252.518</b>	<b>17.782.915</b>	<b>9.244.251</b>	<b>4.820.560</b>	<b>3.935.253</b>	<b>14.469.539</b>
<b>B.</b>	<b>Kewajiban</b>						
	1. Dana Pihak Ketiga	37.522.494	2.000.478	47.164	23.480	35.029	35.416.344
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	-					
	3. Kewajiban kepada bank lain	1.158.486	1.158.486				
	4. Surat berharga yang diterbitkan	-					
	5. Pinjaman yang diterima	1.152.162	743.457	-	-	408.705	-
	6. Kewajiban lainnya	4.477.867	1.782.467	1.876.297	676.694	137.585	4.824
	7. Lain-lain	373.889	373.889				
	<b>Total Kewajiban</b>	<b>44.684.898</b>	<b>6.058.777</b>	<b>1.923.460</b>	<b>700.174</b>	<b>581.319</b>	<b>35.421.168</b>
	<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca</b>	<b>5.567.620</b>	<b>11.724.138</b>	<b>7.320.791</b>	<b>4.120.386</b>	<b>3.353.934</b>	<b>(20.951.629)</b>
<b>II.</b>	<b>REKENING ADMINISTRATIF</b>						
<b>A.</b>	<b>Tagihan Rekening Administratif</b>						
	1. Komitmen	3.111.414	2.840.182	271.232	-	-	-
	2. Kontinjensi	-	-				
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>	<b>3.111.414</b>	<b>2.840.182</b>	<b>271.232</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>B.</b>	<b>Kewajiban Rekening Administratif</b>						
	1. Komitmen	23.826.045	18.433.645	4.185.852	375.552	319.134	511.862
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>	<b>23.826.045</b>	<b>18.433.645</b>	<b>4.185.852</b>	<b>375.552</b>	<b>319.134</b>	<b>511.862</b>
	<b>Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif</b>	<b>(20.714.631)</b>	<b>(15.593.462)</b>	<b>(3.914.621)</b>	<b>(375.552)</b>	<b>(319.134)</b>	<b>(511.862)</b>
	<b>Selisih [(IIA-IB)+(IIA-IIB)]</b>	<b>(15.147.011)</b>	<b>(3.869.324)</b>	<b>3.406.170</b>	<b>3.744.834</b>	<b>3.034.800</b>	<b>(21.463.491)</b>
	<b>Selisih Kumulatif</b>		<b>(3.869.324)</b>	<b>(463.154)</b>	<b>3.281.680</b>	<b>6.316.480</b>	<b>(15.147.011)</b>

Tabel 9.2.b. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Pos-Pos	Saldo	Periode 31 Desember 2013					
			Jatuh Tempo					
			≤ 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 6 bulan	> 6 bulan s.d 12 bulan	> 12 bulan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
<b>I.</b>	<b>NERACA</b>							
<b>A.</b>	<b>Aset</b>							
	1. Kas	777.795	777.795	-	-	-	-	
	2. Penempatan pada Bank Indonesia	9.516.940	9.516.940	-	-	-	-	
	3. Penempatan pada bank lain	3.919.056	3.885.454	16.677	16.925	-	-	
	4. Surat berharga	8.835.615	448.383	3.335.992	1.466.955	-	3.584.285	
	5. Kredit yang diberikan	18.291.575	1.468.421	2.823.123	1.411.502	4.700.802	7.887.727	
	6. Tagihan lainnya	5.869.626	2.367.164	2.568.875	833.158	68.440	31.989	
	7. Lain-lain	243.856	243.856	-	-	-	-	
	<b>Total Aset</b>	<b>47.454.462</b>	<b>18.708.012</b>	<b>8.744.667</b>	<b>3.728.540</b>	<b>4.769.242</b>	<b>11.504.001</b>	
<b>B.</b>	<b>Kewajiban</b>							
	1. Dana Pihak Ketiga	37.957.035	2.862.831	52.623	22.563	31.971	34.987.047	
	2. Kewajiban kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	
	3. Kewajiban kepada bank lain	1.548.863	1.548.863	-	-	-	-	
	4. Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	
	5. Pinjaman yang diterima	375	375	-	-	-	-	
	6. Kewajiban lainnya	4.380.130	1.860.900	1.943.080	484.646	59.514	31.989	
	7. Lain-lain	462.250	462.250	-	-	-	-	
	<b>Total Kewajiban</b>	<b>44.348.652</b>	<b>6.735.218</b>	<b>1.995.703</b>	<b>507.209</b>	<b>91.485</b>	<b>35.019.036</b>	
	<b>Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca</b>	<b>3.105.810</b>	<b>11.972.794</b>	<b>6.748.964</b>	<b>3.221.331</b>	<b>4.677.757</b>	<b>(23.515.035)</b>	
<b>II.</b>	<b>REKENING ADMINISTRATIF</b>							
<b>A.</b>	<b>Tagihan Rekening Administratif</b>							
	1. Komitmen	3.895.776	3.895.776	-	-	-	-	
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	
	<b>Total Tagihan Rekening Administratif</b>	<b>3.895.776</b>	<b>3.895.776</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	
<b>B.</b>	<b>Kewajiban Rekening Administratif</b>							
	1. Komitmen	24.553.691	18.406.682	3.599.789	863.299	715.125	968.796	
	2. Kontinjensi	-	-	-	-	-	-	
	<b>Total Kewajiban Rekening Administratif</b>	<b>24.553.691</b>	<b>18.406.682</b>	<b>3.599.789</b>	<b>863.299</b>	<b>715.125</b>	<b>968.796</b>	
	<b>Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif</b>	<b>(20.657.915)</b>	<b>(14.510.906)</b>	<b>(3.599.789)</b>	<b>(863.299)</b>	<b>(715.125)</b>	<b>(968.796)</b>	
	<b>Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)]</b>	<b>(17.552.105)</b>	<b>(2.538.112)</b>	<b>3.149.175</b>	<b>2.358.032</b>	<b>3.962.632</b>	<b>(24.483.831)</b>	
	<b>Selisih Kumulatif</b>		<b>(2.538.112)</b>	<b>611.063</b>	<b>2.969.095</b>	<b>6.931.726</b>	<b>(17.552.105)</b>	

## PENDUKUNG BISNIS



156

## Sumber Daya Manusia

Jumlah karyawan

**22** ribu

Melayani jutaan nasabah di seluruh Indonesia

Dengan mengembangkan basis karyawan yang terlatih dan berdedikasi, BCA mampu memperkuat hubungan dengan nasabah melalui penyediaan solusi perbankan yang efektif dan tepat waktu sesuai kebutuhan finansial nasabah

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan aspek penting dalam mempertahankan keunggulan kompetitif dan mendukung strategi bisnis BCA. Bank senantiasa berupaya dalam meningkatkan kapabilitas dan kemampuan sumber daya manusia, baik melalui pelatihan profesional yang berkelanjutan maupun dengan merekrut staf berkualitas. BCA memiliki program rekrutmen karyawan dan pengembangan kompetensi yang terstruktur serta program pengembangan karir secara berjenjang, guna mempersiapkan staf untuk menempati posisi senior dan strategis di masa depan.

Budaya perusahaan terus ditanamkan melalui serangkaian program internalisasi Visi, Misi dan Tata Nilai BCA. Penerapan budaya perusahaan adalah suatu hal penting bagi Bank untuk memastikan kegiatan usaha berjalan selaras dengan strategi dan arahan Bank secara keseluruhan.

Dengan memiliki karyawan yang terlatih dan berdedikasi, BCA memperkuat hubungan dengan nasabah melalui kemampuan untuk menawarkan solusi-solusi perbankan yang efektif dan tepat waktu sesuai dengan kebutuhan finansial nasabah. Pencapaian BCA dalam mengembangkan sumber daya manusia telah menjadikan BCA sebagai salah satu perusahaan idaman di Indonesia, serta memperoleh pengakuan publik di antaranya dari Majalah SWA yang memberi penghargaan "Sangat Baik" dalam *HR Excellence Award 2014*.

### **Pelatihan dan Pengembangan**

BCA menyelenggarakan berbagai program pelatihan dan pengembangan yang dirancang untuk membekali karyawan dengan keahlian yang dibutuhkan agar dapat berprestasi di industri keuangan saat ini, serta membangun budaya kebersamaan sesuai dengan tata nilai BCA. Kegiatan pelatihan dan pengembangan karyawan dipusatkan di BCA Learning Center.

Melalui kombinasi program *in-house* dan eksternal, BCA Learning Center fokus pada program-

program pelatihan operasional perbankan, layanan penyelesaian pembayaran, kredit dan pemasaran, pengendalian internal dan manajemen risiko. Program-program tersebut disusun sejalan dengan arahan strategis Bank. BCA Learning Center juga menekankan pada pengembangan *soft skills* karyawan sebagai suatu hal yang sama penting dengan peningkatan keterampilan teknis. Untuk itu, BCA Learning Center menyelenggarakan berbagai program kepemimpinan, pengembangan kepribadian, praktik *coaching*, serta mendorong keanggotaan dalam klub maupun kegiatan sesuai dengan minat karyawan.

Sepanjang tahun 2014, jumlah peserta pelatihan mencapai 55.713 karyawan dalam 1.785 kelas selama 241.909 hari pelatihan. Selain pelatihan yang bersifat tatap muka, Bank terus mengembangkan metode pembelajaran berbasis teknologi untuk memaksimalkan kepraktisan dan efisiensi. Sejak tahun 2009, Bank telah menyediakan pelatihan melalui media *e-learning* yang dapat menjangkau peserta secara masal. Materi pelatihan *e-learning* terus diperkaya dan diperbaharui secara berkala agar materi-materi tersebut selalu relevan dan berkualitas. Kapasitas jaringan senantiasa ditingkatkan untuk mendukung layanan *e-learning* agar materi dapat cepat diakses dari kantor cabang, kantor wilayah dan kantor pusat tanpa adanya hambatan waktu. Selain itu, BCA juga menggunakan metode pelatihan interaktif seperti *Video Based Training* yang terus berkembang dan menarik lebih banyak peserta di luar kota-kota besar. Jumlah peserta *e-learning* pada 2014 mencapai 18.443 peserta, meningkat signifikan dibandingkan 12.863 peserta pada tahun 2013.

BCA terus mengembangkan dan menyempurnakan program-program, materi pelatihan maupun fasilitas pendukung proses pembelajaran. Pada tahun 2014, Bank memulai proyek percontohan dalam memperkenalkan sistem *gamification*, yaitu proses pembelajaran yang menggunakan *game* atau permainan edukatif yang interaktif dan menghibur,

baik untuk mengembangkan kemampuan teknis maupun *soft skills*. Hasil dari proyek percontohan ini menunjukkan bahwa *gamification* adalah metode pelatihan yang efektif karena peserta dapat lebih cepat memahami konsep-konsep inti dan lebih mudah mengingat materi-materi yang diberikan.

Selanjutnya, untuk mendukung pengembangan diri karyawan, pada tahun 2014 BCA menyelenggarakan BCA Innovation Awards sebagai ajang inovasi dan ekspresi diri karyawan. Ajang ini memberi kesempatan bagi karyawan di seluruh tingkatan untuk menyalurkan ide-ide kreatif dalam berinovasi dan dalam mengembangkan layanan serta solusi perbankan maupun penyempurnaan proses internal.

### Rekrutmen dan Pengembangan Karir

BCA menyadari bahwa pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas bersandar pada proses rekrutmen karyawan yang efektif, dengan memperhatikan kebutuhan khusus organisasi. BCA meningkatkan upayanya dalam merekrut karyawan yang dapat beradaptasi terhadap perubahan keterampilan yang dibutuhkan di tengah kondisi pasar yang terus berkembang, serta untuk proses regenerasi karyawan yang telah pensiun atau mengundurkan diri. Di tahun 2014, BCA merekrut sebanyak 1.167 orang sebagai karyawan tetap dan menerima 3.429 orang untuk bekerja sebagai *teller* dan *customer service* melalui program magang bakti BCA yang berbasis kontrak.

Guna mendapatkan kandidat karyawan bertalenta, BCA terus membina hubungan dengan berbagai institusi pendidikan sebagai sumber untuk memperoleh kandidat yang prospektif. BCA juga aktif meningkatkan reputasinya sebagai salah satu perusahaan idaman (*employer of choice*) di Indonesia. Pada tahun 2014, BCA menyelenggarakan beberapa kegiatan *Job Fair* dan *Campus Hiring*, dan mengundang mahasiswa berkunjung ke BCA serta menawarkan program magang jangka panjang bagi calon karyawan yang potensial. BCA juga terus memperbanyak jalur rekrutmen karyawan untuk memperluas jangkauan dan untuk meningkatkan jumlah pelamar dengan memasang iklan di perguruan tinggi dan membuka rekrutmen *online* via *website* karir.bca.co.id. BCA juga aktif mensponsori acara-acara perguruan tinggi bergengsi, seperti PPM

*Regional Business Case Competition* (RBCC) ke-5 yang diselenggarakan oleh PPM School of Management, melibatkan mahasiswa S2 dari 26 sekolah bisnis dan universitas di Asia Tenggara dan Tiongkok. Dalam *event* tersebut, BCA merupakan obyek studi kasus. Bank akan terus mendukung program serupa dalam upaya mempromosikan BCA sebagai perusahaan pilihan utama para pencari kerja.

Pada tahun 2014, BCA merekrut sekitar 366 sarjana untuk bergabung dalam program pengembangan manajemen BCA, atau *BCA Development Program* (BDP). Para peserta pelatihan harus menyelesaikan program pelatihan komprehensif selama satu tahun penuh sebelum ditempatkan di berbagai unit kerja sebagai *account officer*, *relationship officer*, staf operasional kantor cabang, serta berbagai posisi di kantor wilayah dan kantor pusat. Program yang telah berjalan lama ini secara konsisten dilaksanakan sejak tahun 1991 dan sejumlah lulusan BDP kini berhasil menduduki berbagai posisi penting di BCA.

Untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia bagi segmen kredit komersial dan UKM, BCA menyelenggarakan Program *Account Officer* (PAO). Sama halnya dengan BDP, metode pembelajaran PAO ini diawali dengan mengikuti satu tahun pelatihan yang lengkap sebelum kandidat tersebut ditempatkan sebagai *account officer* pada berbagai cabang di daerah asalnya. Tujuan program ini adalah untuk merekrut dan pada akhirnya menempatkan para karyawan terlatih ke daerah asal mereka, dimana mereka diharapkan dapat berkontribusi dengan pengetahuan mereka tentang kondisi bisnis dan budaya setempat.

Di tahun 2014, BCA memperkenalkan program baru yang dikhususkan untuk mencetak kader-kader staf *frontline customer service*, *teller* dan *back office*. Sepanjang tahun, sebanyak 205 orang mengikuti program ini yang terdiri dari 13 grup yang berbeda. Program tersebut juga meliputi pelatihan di bidang *customer relationship management*, sejalan dengan peran baru *relationship officer* yang tengah dikembangkan guna mengoptimalkan *customer engagement*, serta mempertahankan hubungan dan kepuasan nasabah.

BCA menyadari bahwa proses regenerasi karyawan adalah aspek penting untuk mempertahankan dan



mengembangkan keunggulan kompetitif jangka panjang Bank. Oleh karena itu, BCA berupaya untuk menawarkan kesempatan luas dalam pelatihan dan pembinaan karir serta untuk mempersiapkan generasi muda agar dapat memikul tanggung jawab yang lebih besar. BCA mengadakan program pengembangan karir berkala guna mempersiapkan karyawan menapak ke jenjang karir yang lebih tinggi dan untuk mengisi kebutuhan karyawan strategis. Karyawan yang berpotensi diidentifikasi melalui sistem penilaian yang dirancang untuk menganalisa keunggulan dan kompetensi serta didiskusikan melalui sebuah panel yang terdiri dari Divisi *Human Capital Management* dan unit kerja terkait. Karyawan potensial tersebut selanjutnya diusulkan sebagai kandidat pada rencana suksesi manajemen di berbagai tingkat dalam organisasi. Melalui program ini, unit kerja terkait bersama Divisi *Human Capital Management* akan memantau dan mengevaluasi kinerja setiap kandidat, sekaligus memberikan pelatihan dan pengarahan yang tepat kepada mereka. Pada tahun 2014, terdapat 1.517 karyawan yang telah menyelesaikan program pengembangan karir tersebut.

BCA juga menyediakan kesempatan bagi para karyawan yang telah ditempatkan dalam *talent pool* untuk mendapat beasiswa dalam gelar magister (S2) serta mengikuti program pendidikan eksekutif di Singapura, Tiongkok, Eropa, dan Amerika Serikat. BCA memprioritaskan pengembangan sumber daya internal untuk memenuhi kebutuhan staf, namun merekrut pula talenta-talenta eksternal guna menyeimbangkan kebutuhan sumber daya manusia secara keseluruhan.

BCA terus membangun budaya *coaching* untuk memaksimalkan potensi karyawan. Sejak tahun 2013, aktivitas *coaching* yang terstruktur dijalankan pada setiap jenjang organisasi dan menjadi bagian dari penilaian kinerja para pimpinan BCA. Melalui program *coaching culture ambassador*, BCA memilih 12 pimpinan cabang utama sebagai duta *coaching* untuk mensosialisasikan proses *coaching* yang efektif. 12 orang pimpinan cabang utama tersebut, yang merupakan perwakilan dari setiap kantor wilayah, telah dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan *coaching* yang efektif agar dapat diterapkan secara langsung di unit kerjanya serta disebar-luaskan ke unit dan cabang lain di wilayah masing-masing.

BCA menerapkan program penghargaan yang menarik dan memberikan apresiasi kepada karyawan dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya berdasarkan pencapaian target yang telah ditetapkan. Sejak tahun 2012, sebagian dari bonus tahunan karyawan dibayarkan dalam bentuk saham BCA yang diperoleh melalui pembelian di Bursa Efek Indonesia. Bonus saham tersebut wajib disimpan selama 3 tahun sebelum para karyawan memiliki hak untuk menjual saham mereka. Skema bonus saham dirancang guna meningkatkan rasa kepemilikan dan kebersamaan dalam keluarga besar BCA, yang pada akhirnya diharapkan dapat mempertahankan loyalitas karyawan.

### Community of Practice & Team Engagement

Sebagai sebuah organisasi pembelajar (*learning organization*), BCA terus menerapkan program *Knowledge Management* yang dirancang untuk menghimpun dan menyebarkan pengalaman-pengalaman berharga dari setiap karyawan sehingga bermanfaat bagi kalangan yang lebih luas di BCA. Pada tahun 2009, BCA memperkenalkan program *Community of Practice* (COP) sebagai sarana bagi karyawan untuk berbagi pengetahuan dan keahlian diantara unit kerja. Selain itu, COP juga bermanfaat untuk memfasilitasi interaksi antar karyawan di dalam suatu unit kerja, sehingga dapat memperkuat kebersamaan dan memperkokoh budaya BCA.

BCA juga menyelenggarakan *Community of Practice* bagi jajaran pimpinan BCA. Di level pimpinan, program ini bermanfaat dalam mensosialisasikan situasi terkini dari berbagai unit kerja. COP juga mengundang para pembicara atau pakar eksternal dengan berbagai latar belakang dan pengalaman. Melalui program COP diharapkan para pimpinan BCA memperoleh pengetahuan baru sekaligus meningkatkan interaksi sosial, yang pada akhirnya meningkatkan *team engagement*.

Bekerja sama dengan Gallup Polling Group (Gallup), BCA melakukan survei *employee engagement* di semua level karyawan. Survei pertama dilaksanakan pada tahun 2011 dan dilakukan secara berkala setiap tahunnya. Hasil survei dalam empat tahun terakhir terus menunjukkan perbaikan dan hasil yang positif. BCA meyakini bahwa budaya *team engagement* yang kuat merupakan hal penting untuk memastikan pemberian layanan terbaik bagi nasabah, serta

mendukung interaksi yang efektif antar anggota tim. BCA melakukan sosialisasi *team engagement* melalui *e-learning* dan menyediakan sarana untuk *sharing* sebagai bagian dari *knowledge management*.

Sejak tahun 2013, hasil survei Gallup, kegiatan *coaching* dan budaya pembelajaran BCA dijadikan sebagai indikator penilaian kinerja pejabat menengah sampai dengan senior. Program-program ini memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan kepuasan karyawan dan pada akhirnya meningkatkan retensi karyawan.

BCA berusaha untuk memperluas wawasan dan menyebarkan budaya *knowledge sharing* kepada para nasabah dan masyarakat melalui program Indonesia Knowledge Forum (IKF) yang pertama kali diselenggarakan di tahun 2012. Di tahun 2014, IKF memiliki tema "*Moving Our Nation to the Next Level*" yang menanamkan paradigma kepemimpinan yang inovatif yaitu '*technopreneurship*'. Sejumlah tokoh terpendang dari berbagai industri dengan berbagai latar belakang diundang sebagai pembicara. Tokoh tersebut antara lain adalah Ibu Marie Elka Pangestu, mantan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, dan Bapak Ridwan Kamil, Walikota Bandung. Melalui kegiatan berbagi pengalaman yang dilengkapi dengan penelitian akademis, kegiatan ini menawarkan nilai tambah kepada semua peserta, serta kesempatan untuk berinteraksi bagi karyawan BCA, para nasabah dan masyarakat luas.

### Work-Life Balance

BCA meyakini bahwa karyawan akan menjadi semakin produktif apabila tercipta keseimbangan yang baik antara aktivitas kerja dan kehidupan pribadi karyawan. Untuk itu, BCA menawarkan berbagai macam kegiatan maupun pelatihan yang tidak hanya memenuhi tuntutan profesional karyawan, namun juga kebutuhan mereka sebagai pribadi. BCA menyediakan lingkungan kerja yang nyaman dan membangun kebersamaan dengan mendorong keterlibatan antara sesama karyawan secara maksimal.

BCA menyediakan beragam program pelatihan untuk membekali karyawan dengan keterampilan dan dukungan dalam menapaki beberapa tahapan kehidupan, seperti *Ring The Bell*, yaitu pelatihan yang membantu karyawan merancang pensiun di masa

depan; *Beautiful Life & Counseling* yaitu pelatihan bagi karyawan yang akan memasuki masa pensiun; *Rebuilding Passion & Productivity* yaitu pelatihan untuk meningkatkan semangat dan produktivitas kerja; serta *New Me* yaitu pelatihan untuk memahami dan mengembangkan jati diri karyawan.

BCA memiliki berbagai macam komunitas yang mendukung karyawan dalam mengembangkan kreativitas dan penyaluran hobi. Beberapa komunitas tersebut antara lain adalah AsiaLens yang mewadahi penggemar fotografi, AsiaBike bagi mereka yang memiliki hobi olahraga bersepeda dan AsiaFish untuk karyawan dengan hobi memancing. Selain itu, BCA juga menyelenggarakan berbagai aktivitas yang mendukung kesehatan jasmani karyawan seperti yoga, futsal, basket, dan sebagainya. Dalam bidang seni, AsiaWangi adalah wadah yang menghimpun karyawan BCA pencinta dan pelestari seni wayang Indonesia.

### Melangkah ke Depan

Menghadapi tahun 2015 dan ke depan, BCA akan terus mengembangkan sumber daya manusia dan meningkatkan *employee engagement* dengan menjajaki program dan inisiatif baru guna mewujudkan lingkungan kerja yang positif dan kondusif.

Melalui program-program pelatihan komprehensif dan perhatian terhadap keseimbangan kehidupan kerja, BCA bertekad untuk mengembangkan diri sebagai perusahaan idaman terbaik. Dengan status tersebut akan mudah bagi BCA untuk menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi dalam merekrut lulusan terbaiknya guna memenuhi kebutuhan yang terus berubah di bidang sumber daya manusia.

Untuk mendukung kebutuhan pelatihan yang terus berkembang, BCA saat ini sedang membangun sebuah pusat pelatihan baru yang diharapkan dapat selesai pada pertengahan tahun 2015. Pusat pelatihan ini dirancang untuk memiliki fasilitas yang lengkap termasuk kelas-kelas pelatihan, akomodasi dan ruang konferensi. Didesain secara modern dan dilengkapi dengan fasilitas pelatihan yang menggunakan teknologi terkini, pusat pelatihan tersebut akan sangat bermanfaat bagi BCA dalam mendidik sumber daya manusia yang andal.

**Jumlah Karyawan berdasarkan Level Organisasi**

	2014	2013
Non Staf	1.701	1.803
Staf	16.718	15.648
Manajer	3.672	3.487
Eksekutif (termasuk Dewan Komisaris & Direksi)	70	75
<b>Total</b>	<b>22.161</b>	<b>21.013</b>

**Jumlah Karyawan berdasarkan Masa Kerja**

	2014	2013
≤ 1 Tahun	2.033	1.525
> 1 – 5 Tahun	2.906	1.890
> 5 – 10 Tahun	986	909
> 10 – 15 Tahun	1.623	1.913
> 15 – 20 Tahun	6.188	6.445
> 20 Tahun	8.425	8.331
<b>Total</b>	<b>22.161</b>	<b>21.013</b>

**Jumlah Karyawan berdasarkan Usia**

	2014	2013
≤ 25 Tahun	2.002	1.414
> 25 – 30 Tahun	2.990	2.150
> 30 – 35 Tahun	1.059	1.183
> 35 – 40 Tahun	3.128	3.762
> 40 – 45 Tahun	5.497	5.807
> 45 – 50 Tahun	5.008	4.674
> 50 Tahun	2.477	2.023
<b>Total</b>	<b>22.161</b>	<b>21.013</b>

**Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan**

	2014	2013
Sampai dengan tingkat SMU	5.564	5.764
Diploma dan Sarjana	15.934	14.639
Pasca Sarjana	663	610
<b>Total</b>	<b>22.161</b>	<b>21.013</b>

**Jumlah Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian**

	2014	2013
Karyawan Tetap (Permanen)	21.077	20.235
Karyawan Tidak Tetap*	1.084	778
<b>Total</b>	<b>22.161</b>	<b>21.013</b>

\* termasuk karyawan kontrak, percobaan dan *trainee***Pelatihan Karyawan**

	2014			2013		
	Jumlah Kelas	Jumlah Hari	Jumlah Peserta	Jumlah Kelas	Jumlah Hari	Jumlah Peserta
Manajerial Kepemimpinan & Pengembangan Diri	730	123.163	25.035	763	75.961	28.140
Manajemen Kredit	84	12.805	2.825	171	9.427	3.496
Program Sertifikasi Manajemen Risiko	31	1.339	681	164	5.388	4.518
Penjualan	43	5.294	1.039	29	1.570	687
Pelayanan	9	1.710	468	44	2.416	2.129
Operasi & TI	778	90.342	21.276	962	93.301	22.711
Lainnya	110	7.256	4.389	40	2.632	2.339
<b>Total</b>	<b>1.785</b>	<b>241.909</b>	<b>55.713</b>	<b>2.173</b>	<b>190.695</b>	<b>64.020</b>

**Biaya Pelatihan Karyawan (dalam juta Rupiah)**

	2014	2013
Total Biaya Pelatihan	266.205	216.744

# PENDUKUNG BISNIS



162

## Jaringan dan Operasi

Jumlah ATM

**16**.694

Memberi kontribusi terbesar dalam jumlah transaksi

BCA mengoperasikan jaringan *multi-channel* yang meliputi jaringan cabang dengan cakupan nasional dan perbankan elektronik

Kualitas layanan merupakan faktor yang penting untuk tetap berada pada lini terdepan di tengah meningkatnya persaingan industri perbankan. Oleh karena itu, BCA terus melakukan penyempurnaan, baik dari segi sistem, prosedur maupun keandalan jaringan. Untuk mengakomodasi pertumbuhan basis nasabah, BCA melakukan ekspansi jaringan perbankan termasuk perbankan elektronik melalui penambahan jumlah kantor cabang baru, *Automated Teller Machine (ATM)*, *Electronic Data Capture (EDC)* serta pengembangan fitur-fitur layanan perbankan. Perluasan jaringan tersebut memerlukan penambahan jumlah karyawan yang berkualitas. BCA senantiasa meningkatkan kemampuan para karyawan di bagian *frontliner* dan pendukung bisnis untuk mempertahankan posisi BCA sebagai salah satu Bank terkemuka di Indonesia.

Meskipun BCA meyakini masih pentingnya perluasan jaringan cabang fisik, BCA berpandangan bahwa perbankan elektronik akan tumbuh lebih cepat daripada perbankan cabang dan akan menjadi kebutuhan penting di tahun-tahun mendatang. Sejalan dengan konsep ini, BCA terus meningkatkan upaya untuk mengembangkan jaringan elektronik dalam beberapa tahun terakhir dimana upaya tersebut telah menunjukkan hasil positif dengan adanya pergeseran preferensi nasabah yang semakin aktif menggunakan jaringan perbankan elektronik. Peran perbankan elektronik yang semakin besar telah berdampak pada penurunan biaya per transaksi dan meminimalisasi kebutuhan ekspansi jaringan cabang secara agresif yang berbiaya tinggi.

### **Fokus kepada Layanan Nasabah**

Layanan perbankan yang ditawarkan oleh BCA senantiasa berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan nasabah. Sejalan dengan hal tersebut, upaya BCA diarahkan untuk mengembangkan kemampuan karyawannya dalam memberikan solusi

perbankan yang lengkap, efisien dan tepat waktu. Guna mendorong pertumbuhan budaya layanan di BCA, pada tahun 2010 BCA memperkenalkan program SMART SOLUTION yang merupakan pengembangan dari program SMART yang telah dijalankan sejak tahun 2001. "SMART" merupakan singkatan dari Sigap, Menarik, Antusias, Ramah dan Teliti, sedangkan "SOLUTION" merupakan singkatan dari Simak; *Open minded* (Terbuka); Lengkap; Utamakan kebutuhan nasabah; *Telling solution* (menjelaskan solusi); Inisiatif; dan *ON-time follow up* (tindak lanjut yang tepat waktu).

BCA secara berkala mengukur tingkat kepuasan nasabah dan kualitas layanan yang diberikan melalui *Gallup Engagement Ratings* setiap tahunnya yang terus menunjukkan hasil yang lebih baik. Sebagai bagian dari program SMART SOLUTION, BCA juga menyelenggarakan BCA Awards yang merupakan program apresiasi bagi karyawan yang berhasil menunjukkan kinerja individu terbaik serta bagi unit kerja di kantor pusat, kantor wilayah maupun kantor cabang yang berhasil menunjukkan kinerja dan pelayanan terbaik. Pada tahun 2012, BCA mengenalkan konsep *Relationship Officer (RO)* yang dapat meningkatkan efektivitas layanan nasabah di kantor cabang. RO ditujukan untuk meningkatkan layanan nasabah melalui pemberian solusi perbankan yang komprehensif bagi nasabah.

Program SMART Solution, pembentukan RO dan pengukuran kepuasan nasabah secara berkala oleh Gallup telah memperkokoh fokus Bank pada bidang layanan dan penjualan.

Sebagai bagian dari komitmen BCA untuk mempertahankan standar tertinggi dalam layanan nasabah, BCA menyediakan layanan bantuan pelanggan melalui telepon yang diakui secara internasional yaitu HaloBCA. HaloBCA didukung

oleh operator-operator terlatih yang siap melayani nasabah 24 jam sehari. HaloBCA berfungsi sebagai *call center* dan *solution center* untuk memberikan informasi dan penjelasan yang terperinci mengenai produk dan layanan, bantuan teknis, serta membantu nasabah dalam memilih produk yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebagai bukti atas kualitas layanannya yang prima, di tahun 2014 HaloBCA mendapatkan beberapa penghargaan baik di tingkat nasional, regional, maupun internasional. Penghargaan yang diterima diantaranya “*The Best Mega Contact Center in the World*” dan “*Top Ranking Performers – Asia Pacific 2014*” dari Contact Center World, dan “*The Best Contact Center Indonesia 2014*” dari Indonesia Contact Center Association (ICCA).

Dengan upaya-upaya yang telah dilakukan, BCA optimis dapat menjaga dan meningkatkan kualitas layanan dan solusi finansial yang ditawarkan bagi para nasabahnya.

### Pengembangan Infrastruktur Jaringan

BCA menyediakan jaringan *multi-channel*, yang terdiri dari jaringan cabang dan perbankan elektronik, untuk memberikan keleluasaan bagi nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Ragam jaringan perbankan BCA yang tersebar di

seluruh Indonesia, dengan format kantor cabang utama, kantor cabang pembantu dan kantor kas, bertujuan untuk memberikan layanan terbaik dalam memenuhi beragam kebutuhan nasabah. Sementara itu, jaringan perbankan elektronik utama BCA terdiri dari ATM, EDC, *internet banking* dan *mobile banking*. Jaringan *multi-channel* tersebut saling terhubung dan terintegrasi satu dengan yang lainnya untuk memaksimalkan kenyamanan nasabah. Dalam upaya menjamin keamanan dan waktu respon yang cepat setiap saat, BCA mengintegrasikan protokol komunikasi dan sistem dengan *backup* redundansi melalui dua *data center* yang saling melengkapi di Jakarta. BCA juga mengoperasikan *disaster recovery center* di Surabaya untuk meminimalkan risiko kegagalan sistem.

Guna memperluas jangkauan layanannya, pada tahun 2014 BCA membuka 13 kantor cabang baru dan 34 kantor kas. BCA juga menambah 2.646 ATM. Per Desember 2014, BCA memiliki 1.111 kantor cabang (130 kantor cabang utama, 838 kantor cabang pembantu dan 143 kantor kas), 16.694 ATM dan ratusan ribu mesin EDC.

Penambahan jaringan tersebut dilakukan pada lokasi-lokasi strategis seperti pusat perdagangan,



pusat perbelanjaan dan kompleks perumahan. Untuk memastikan setiap jaringan baru dapat beroperasi dengan efisien dan dapat mengakomodasi pertumbuhan transaksi nasabah, BCA melakukan proses penelitian dan mengamati secara cermat tren demografi, tingkat konsentrasi cabang, luas pasar dan potensi kebutuhan di lokasi tersebut. Apabila terdapat indikasi peningkatan volume transaksi, BCA akan mempertimbangkan untuk meningkatkan kapasitas cabang atau membuka cabang pembantu atau kantor kas guna menjaga kenyamanan bertransaksi. Selain itu, BCA melakukan program untuk merenovasi dan memperbaiki cabang-cabang yang telah ada di seluruh Indonesia untuk memberi pengalaman perbankan yang memuaskan bagi nasabah.

Meskipun BCA memahami kebutuhan untuk memperluas jaringan cabang fisik, BCA yakin bahwa pertumbuhan perbankan elektronik di Indonesia akan terus meningkat pesat di masa depan. Untuk mendukung pertumbuhan ini, BCA telah berinvestasi secara agresif dalam pengembangan ATM, infrastruktur teknologi informasi, *internet banking*, *mobile banking*, dan *data center*. Upaya-upaya tersebut disertai dengan edukasi kepada nasabah mengenai kenyamanan dan keamanan dalam menggunakan jaringan elektronik ini. Upaya tersebut telah membuahkan hasil, dimana preferensi nasabah menunjukkan tren peralihan ke jaringan elektronik, sehingga dapat mengurangi antrian di kantor cabang dan meningkatkan kepuasan nasabah. BCA telah menyaksikan pertumbuhan yang signifikan dari jaringan elektronik terhadap keseluruhan volume transaksi selama beberapa tahun terakhir. Tren ini memperkuat strategi BCA dalam mendorong perluasan jaringan distribusi elektronik sehingga bermanfaat bagi Bank untuk memperoleh biaya per transaksi yang lebih rendah bila dibandingkan dengan transaksi melalui kantor cabang.

Di era penggunaan perbankan elektronik yang berkembang pesat, BCA sedang mengembangkan suatu gerai layanan perbankan digital baru yang dinamakan myBCA (semula dinamakan *Electronic Banking Center*) dengan mengusung tema "*My Bank, My Way*". MyBCA saat ini tersedia di tiga pusat perbelanjaan, Ciputra World dan Grand City di Surabaya serta Gandaria City di Jakarta. MyBCA merupakan pengembangan dari konsep ATM center tradisional, yang dilengkapi dengan layanan digital baru termasuk *call center* HaloBCA yang dilengkapi dengan fitur *video call* dan mesin pembelian kartu Flazz.

Pada tahun 2014, BCA terus menyempurnakan layanan MyBCA diantaranya dengan menyediakan layanan *video assistance* yang dapat melayani pembukaan rekening Tahapan Xpresi (tabungan yang ditujukan untuk kalangan muda), pengajuan aplikasi kartu kredit dan token KeyBCA, serta penggantian kartu paspor Xpresi. Melalui implementasi mesin *video banking* ini, nasabah dapat mengakses layanan-layanan perbankan pada jam operasional dimana layanan myBCA beroperasi. Proses pembukaan rekening melalui *Video Banking* dimulai dari proses penginputan data hingga pencetakan kartu paspor Xpresi dengan berbagai pilihan desain. Melihat sambutan yang positif dari nasabah, BCA berencana untuk menambah beberapa layanan myBCA di pusat-pusat perbelanjaan tertentu di Indonesia.

Didukung oleh besarnya skala usaha yang dimiliki, BCA mampu melakukan investasi secara signifikan dalam mengembangkan jaringan perbankan *multi-channel* untuk selalu meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada para nasabah Bank.

### Proses Efisiensi

BCA secara konsisten menyempurnakan berbagai proses dan infrastruktur serta merampingkan berbagai sistem dan prosedur untuk mendukung efisiensi, dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan sesuai peraturan yang berlaku di industri perbankan.

BCA telah melakukan otomatisasi beberapa sistem di cabang-cabang, diantaranya adalah penggunaan mesin-mesin untuk membantu meningkatkan produktivitas dan akurasi layanan *teller*, seperti *teller-assisted machine*. Otomatisasi juga mulai diterapkan dalam validasi data nasabah, terutama pada saat proses pembukaan rekening baru, dengan memanfaatkan akses pada data kependudukan Pemerintah yang berbasis elektronik. Berbagai langkah otomatisasi dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada para nasabah BCA sekaligus meningkatkan produktivitas karyawan di kantor cabang. Dengan berbagai program otomatisasi dan penggunaan teknologi, staf kantor cabang diharapkan dapat lebih fokus dalam memberikan solusi kepada para nasabah BCA.

Untuk meminimalkan biaya operasional di kantor cabang, BCA terus berupaya mendorong penggunaan jaringan elektronik sebagai sarana transaksi dan berbagai layanan perbankan bagi nasabah. Saat ini Bank menyediakan sistem berbasis *web* untuk pembukaan rekening tabungan dan pengajuan kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kartu kredit. Sistem *online* ini akan meningkatkan efisiensi dengan menyederhanakan mekanisme pembukaan rekening dan proses pinjaman individu yang bersifat masal. Mulai tahun 2013, BCA memperkenalkan *Cash Recycling Machines* (CRM) agar pengelolaan uang tunai menjadi lebih efisien. Mesin CRM memungkinkan penyetoran dan penarikan uang tunai dilakukan dalam satu mesin dengan menggunakan kembali uang tunai yang disetor untuk penarikan berikutnya tanpa perlu mengisi mesin CRM dengan uang tunai.

Di tahun 2014, BCA melanjutkan berbagai program kerja utama yang berfokus untuk mendukung efisiensi. Inisiatif-inisiatif yang sedang dijalankan antara lain pengembangan *Cash Processing Center*, penyempurnaan Sentra Layanan Kredit, dan penerapan budaya *continuous improvement*. BCA berkomitmen untuk meningkatkan efisiensi dan mencapai kualitas operasi yang lebih tinggi, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas bisnis.



### Rencana Ke Depan

BCA akan terus melakukan investasi dalam pengembangan infrastruktur jaringan elektronik maupun perbankan cabang. Bank juga akan melanjutkan diversifikasi pada bentuk dan konsep jaringan cabang, yang disesuaikan dengan kebutuhan target nasabah. Pada Desember 2014, BCA mulai mengembangkan dua proyek percontohan yang merupakan pengembangan dari sebuah konsep baru, yaitu cabang yang lebih kecil dan dilengkapi dengan perangkat-perangkat elektronik untuk melengkapi format perbankan cabang yang ada.

Dengan dukungan regulator perbankan dan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi terkini, BCA menjajaki peluang untuk memperluas cakupan layanan untuk menjangkau masyarakat di luar basis nasabah yang ada. Untuk itu, di tahun 2015 BCA akan mengembangkan layanan *branchless banking* berbasis agen.

Perekrutan dan pengembangan *relationship officer* di cabang-cabang akan berlanjut di tahun 2015, sebagai upaya untuk menyempurnakan pengelolaan hubungan dengan nasabah. BCA percaya bahwa hubungan yang erat dengan nasabah merupakan landasan untuk menghasilkan kinerja bisnis dan finansial yang solid.

# PENDUKUNG BISNIS



168

## Teknologi Informasi

Nilai transaksi  
Internet Banking

Rp **15** T/hari

*Data center* kelas dunia berkonfigurasi *dual-mirroring* menunjang jaringan yang kokoh untuk menangani tingginya volume transaksi nasabah

Infrastruktur teknologi informasi yang andal adalah prasyarat utama untuk mendukung pesatnya peningkatan volume transaksi nasabah

Sebagai salah satu bank transaksi terkemuka di Indonesia, merupakan hal yang penting bagi BCA untuk menyediakan layanan perbankan yang andal, aman dan dapat dipulihkan (*recoverable*) setiap saat. BCA fokus dalam mengembangkan infrastruktur teknologi informasi agar dapat mengimbangi pertumbuhan volume transaksi maupun perkembangan teknologi terkini.

Sejalan dengan perubahan-perubahan infrastruktur teknologi yang terus terjadi, BCA menyempurnakan proses pengembangan sistem dan struktur organisasi divisi teknologi informasi melalui penggabungan beberapa unit kerja berdasarkan fungsi utamanya. Reorganisasi ini bertujuan untuk memberikan dukungan yang lebih produktif dan responsif terhadap kebutuhan nasabah maupun unit-unit bisnis di BCA.

Upaya-upaya dalam mengembangkan kapasitas dan kapabilitas teknologi informasi akan memungkinkan BCA untuk mempertahankan keunggulannya di bidang perbankan transaksi, ditengah kondisi perubahan perilaku konsumen yang dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

#### **Infrastruktur Teknologi Informasi yang Solid**

Infrastruktur teknologi informasi yang andal merupakan prasyarat utama dalam mendukung pesatnya peningkatan volume transaksi nasabah.

Pada tahun 2014, BCA meremajakan perangkat keras *core network*, *server* dan perangkat lain yang telah mencapai akhir masa manfaatnya. Peremajaan juga dilakukan terhadap sistem operasi *mainframe*, *database* dan *server* lainnya yang tidak lagi didukung oleh para *vendor*. Kapasitas jaringan dan perangkat keras yang mendukung proses sistem perbankan inti, ditingkatkan dalam mendukung pengembangan bisnis yang berkelanjutan.

BCA menerapkan sistem komunikasi *redundant* berkapasitas tinggi untuk menjaga ketersediaan dan keandalan jaringan perbankan dalam skala nasional. Redundansi jaringan merupakan aspek penting dari

sistem teknologi informasi BCA untuk mengoperasikan jaringan infrastruktur yang andal dan berkinerja secara *real-time*. Redundansi jaringan diharapkan dapat memitigasi kegagalan sistem dan memungkinkan pemulihan jaringan secara otomatis atas suatu kerusakan peralatan tanpa menyebabkan gangguan sistem atau kehilangan data.

Sebagai bagian dari kebijakan redundansi, BCA mengelola dua *data center* di Jakarta. Setiap *data center* mampu menangani seluruh volume transaksi nasabah secara mandiri. Dua *data center* ini dirancang untuk mengelola redundansi data yang bertujuan mempertahankan kelangsungan bisnis bila terjadi kegagalan sistem di salah satu lokasi.

Selain dua *data center* tersebut, BCA juga mengelola *Disaster Recovery Center* (DRC) di Surabaya. DRC tersebut dirancang untuk berintegrasi secara penuh dengan dua *data center* yang beroperasi secara *mirroring*. Dengan posisinya sebagai bank transaksi terkemuka dengan cakupan nasional, BCA berkomitmen untuk memastikan kesiapan apabila terjadi bencana sehingga Bank tetap dapat menjaga kelangsungan operasional dengan *downtime* yang minimal. Surabaya dipilih sebagai lokasi untuk DRC tersebut dan sebagai pusat kelangsungan bisnis (*Business Continuity Platform*) dengan mempertimbangkan tingkat risiko terjadinya bencana alam yang relatif rendah, ketersediaan infrastruktur, serta jumlah karyawan terlatih yang relatif besar di Surabaya. DRC Surabaya juga berfungsi sebagai pusat pengujian produk dan layanan baru, serta memiliki kapasitas untuk digunakan sebagai *data center* ketiga.

#### **Peningkatan Keandalan Transaksi Perbankan**

Penyempurnaan kapabilitas layanan perbankan elektronik menjadi salah satu prioritas BCA pada tahun 2014. Fasilitas-fasilitas dalam layanan perbankan elektronik terus diperbaharui sepanjang tahun, dengan tambahan fitur-fitur baru guna meningkatkan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi. Peningkatan fungsi dan penyempurnaan integrasi *multi-channel* merupakan langkah penting agar dapat

menarik minat nasabah untuk menggunakan jaringan elektronik BCA dibandingkan jaringan kantor cabang dalam melakukan transaksi harian mereka.

Efisiensi dan kecepatan dalam melakukan perubahan pada menu-menu di ATM meningkat signifikan sejalan dengan diterapkannya sistem Aplikasi *Multi-Vendor* yang memungkinkan perubahan untuk dilakukan satu kali dan selanjutnya dapat terimplementasikan pada berbagai jenis ATM dari berbagai merek. Pada tahun 2014, nasabah sudah dapat melakukan fasilitas *top-up* untuk kartu pra-bayar Flazz melalui mesin ATM. Sebelumnya, penambahan dana tersebut hanya dapat dilakukan di mesin EDC pada *merchant-merchant* tertentu ataupun melalui kantor cabang BCA. Melalui mesin ATM maupun layanan *internet* dan *mobile banking*, nasabah kini dapat melakukan pembayaran iuran asuransi dan dana pensiun masyarakat yang dikelola lembaga milik Pemerintah, yaitu Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS).

BCA menambahkan fitur "Info BCA" pada aplikasi BCA Mobile. Info BCA menampilkan informasi promosi, formulir aplikasi kartu kredit serta informasi produk dan layanan, termasuk fitur pintar untuk mengetahui lokasi cabang dan ATM terdekat yang bermanfaat terutama bagi nasabah yang sedang bepergian. Pada tahun 2014, BCA meluncurkan aplikasi BCA Mobile untuk pengguna *Windows Mobile*, melengkapi ketersediaan aplikasi BCA Mobile yang saat ini sudah tersedia pada sistem operasi iOS, Blackberry dan Android.

Fitur-fitur layanan *internet* dan *mobile banking* BCA juga terus disempurnakan untuk memenuhi perkembangan kebutuhan nasabah. Penambahan terbaru pada layanan tersebut meliputi fitur pengecekan saldo dan mutasi transaksi pada Rekening Dana Nasabah (RDN) yang digunakan untuk jual beli efek.

BCA mengelola *platform* Teknologi Informasi (TI) yang semakin kompleks dengan menggunakan *Service Oriented Architecture (SOA) framework*. SOA menyediakan arsitektur *framework* TI yang mengelompokkan berbagai program dan aplikasi ke dalam sistem yang dijalankan pada *middle-ware* TI, yang selanjutnya dapat dimanfaatkan untuk menciptakan dan menduplikasi program maupun aplikasi bisnis baru. Program dan aplikasi tersebut dapat digunakan pada area bisnis lainnya atau untuk diterapkan pada jaringan distribusi *front-end* lainnya.

SOA terbukti merupakan elemen arsitektur TI yang penting karena dapat mengurangi pengulangan dalam proses desain dan pemrograman, serta meminimalkan kesalahan dalam menciptakan fungsionalitas untuk keperluan bisnis.

BCA akan senantiasa berada di garis depan sesuai dengan perkembangan dan kemajuan teknologi paling mutakhir, sejalan dengan prioritas BCA untuk tetap menjadi bank transaksi yang terdepan di Indonesia.

### Mendukung Layanan Berbasis Customer

Sejalan dengan strategi bisnisnya, BCA melakukan inisiatif pengembangan sistem dan perbaikan proses kerja yang saat ini sedang berjalan, guna memberikan dukungan optimal bagi peningkatan kualitas pelayanan kepada nasabah. Dalam beberapa tahun terakhir, BCA mengembangkan sistem *database* yang terintegrasi guna mendukung proses bisnis yang berorientasi kepada nasabah. *Database* ini dirancang untuk mengintegrasikan penyimpanan data transaksi yang terus bertambah dilengkapi dengan alat analisa perilaku nasabah guna memahami berbagai kebutuhan nasabah dengan lebih baik. Dengan demikian, BCA dapat mengemas berbagai penawaran produk serta memberikan solusi keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.

*Database* tersebut mendukung sistem *Single View Customer Relationship Management*, yang dirancang untuk membantu *relationship officer* dalam berinteraksi dengan nasabah melalui penyediaan informasi yang komprehensif, agar mampu menawarkan solusi keuangan yang tepat di setiap kontak poin dengan nasabah.

### Menjaga Keamanan Sebagai Suatu Prioritas

BCA senantiasa berupaya untuk memaksimalkan keamanan sistem perbankannya dengan tetap menjaga kenyamanan dan kemudahan nasabah dalam bertransaksi. BCA menyadari bahwa ancaman terhadap sistem informasi dapat berasal dari berbagai sumber dan berbagai bentuk. Oleh karena itu, sistem keamanan informasi dibangun untuk melindungi nasabah maupun operasional internal BCA.

BCA secara proaktif terus melakukan sosialisasi kepada nasabah mengenai potensi *cyber-crime* yang terus meningkat. *Cyber-crime* telah menjadi ancaman yang serius di tengah perubahan preferensi nasabah menuju *internet based channels*. BCA juga

meningkatkan keamanan sistem *internet banking*, diantaranya dengan mengirim pemberitahuan melalui SMS untuk transaksi-transaksi dengan jumlah tertentu serta untuk mendaftarkan penerima transfer atau pembayaran baru. BCA juga memiliki sistem untuk mendeteksi *malware* pada perangkat milik nasabah sebagai tindakan pencegahan terhadap ancaman pada transaksi *online*.

Pada tahun 2014, BCA mengimplementasikan *security monitoring system* untuk memantau transaksi yang mencurigakan dan tidak sah (*illegitimate*) untuk mencegah adanya serangan *hacker* yang dapat mengganggu operasional dan sistem BCA. Perangkat keamanan yang sudah dimiliki terus ditingkatkan untuk semakin memperkuat keamanan transaksi dan data. BCA juga membentuk tim khusus untuk melakukan tindakan pencegahan terhadap setiap aktivitas keamanan yang mencurigakan atau meragukan.

Pada tahun 2014 BCA juga mengambil langkah-langkah untuk memenuhi standar keamanan *chip* kartu kredit dengan mengadopsi *National Standard for Indonesian Chip Card Specification* (NSICCS) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

### Business Continuity Plan

Untuk memastikan layanan perbankan tetap berjalan normal sekalipun berada dalam situasi terburuk, BCA telah membangun *business continuity plan* secara terinci yang mencakup bidang usaha utama Bank. BCA secara konsisten mengevaluasi dan memperbaharui pedoman dan prosedur keadaan darurat pada seluruh tingkat operasional guna menjamin fungsi-fungsi bisnis tetap berjalan dalam berbagai keadaan. BCA juga secara berkala mengadakan seminar, pelatihan dan simulasi untuk menjaga kesiapan dalam menghadapi bencana dan kemungkinan munculnya kejadian-kejadian lain yang dapat mengganggu kegiatan usaha.

Pada tahun 2014, BCA melanjutkan optimalisasi program *Secondary Operation Site* yang dibentuk untuk Area Sentra Operasi di Kantor Wilayah guna meningkatkan dan memastikan kesiapan Kantor Wilayah agar dapat tetap beroperasi dalam menghadapi bencana alam atau gangguan lainnya.

BCA juga membangun dan mengimplementasikan *Command Center* di DRC Surabaya dan beberapa area di Jakarta yang dapat digunakan sebagai pusat

komando apabila kantor pusat BCA tidak dapat digunakan. Apabila terjadi gangguan di wilayah Jakarta, telah disiapkan *Crisis Center* di DRC Surabaya yang dapat digunakan sebagai *back-up* kantor pusat bagi tim krisis.

BCA berencana untuk membangun *Secondary Operation Center* di Surabaya sebagai unit operasional kantor pusat. Selain itu BCA juga sudah melakukan peninjauan dan pengujian komprehensif untuk memastikan bahwa seluruh fungsi bisnis BCA yang sangat kritikal sudah tersedia di DRC Surabaya.

### Rencana ke Depan

Pada tahun 2014, BCA mendapatkan pengakuan standar mutu sertifikasi ISO 9001:2008 untuk standarisasi proses *data center* dari SAI Global, suatu lembaga sertifikasi sistem manajemen terkemuka yang berbasis di Australia. BCA juga mendapat sertifikasi *Maturity Model Integration Capability level three* (CMMI-Dev v1.3) untuk pengembangan sistem perangkat lunak. Sertifikasi tersebut merupakan bukti komitmen BCA terhadap pengendalian mutu serta standarisasi proses dan dokumentasi.

BCA akan terus meningkatkan kapasitas teknologi informasinya agar mampu memfasilitasi transaksi perbankan yang lebih nyaman dan efisien, seiring dengan meningkatnya nilai dan frekuensi transaksi. Infrastruktur teknologi informasi senantiasa dikembangkan baik dalam sistem, jaringan, dan *data center*. Langkah-langkah tersebut merupakan bagian penting dari upaya untuk memastikan keamanan, ketersediaan, keandalan dan skalabilitas sistem teknologi informasi BCA.

Sebagai bagian dari rencana strategis pengembangan usaha, TI BCA akan terus meningkatkan layanan *digital banking* untuk memberikan kenyamanan dalam melakukan transaksi keuangan melalui inisiatif-inisiatif TI. Inisiatif-inisiatif tersebut termasuk *server-based e-money* untuk menjaring nasabah muda dan otomatisasi layanan kantor cabang tertentu.

Saat ini BCA sedang mengembangkan sistem *agent-based branchless banking*. BCA yakin bahwa dengan dukungan teknologi terkini, layanan ini akan memungkinkan BCA untuk dapat memperluas jangkauannya di luar basis nasabah yang telah dimiliki, terutama dalam bidang *payment settlement*.

# TINJAUAN KEUANGAN



172

## Tinjauan Keuangan

Return on Equity

# 25,5%

Mempertahankan kinerja bisnis yang sehat, memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan

Kinerja bisnis yang kuat telah menghasilkan peningkatan laba, tercermin dari ROA dan ROE yang solid dalam beberapa tahun terakhir

## TINJAUAN EKONOMI MAKRO INDONESIA TAHUN 2014

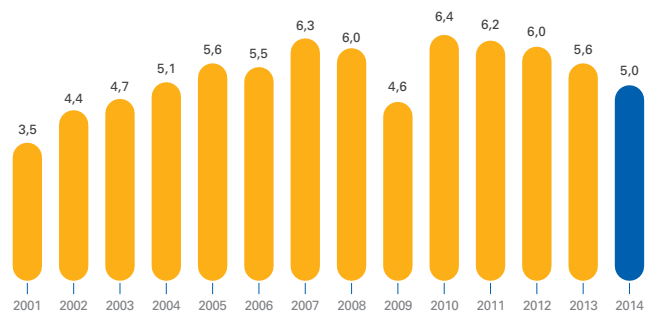
Meskipun pertumbuhan ekonomi Indonesia melemah di tahun 2014, tingkat pertumbuhan yang sebesar 5,0% masih merupakan salah satu yang tertinggi diantara ekonomi negara-negara utama di dunia. Pertumbuhan ini dapat tercapai meskipun di tengah berlanjutnya ketidakpastian pasar internasional dan ekonomi global, serta di masa transisi politik di Indonesia. Menghadapi kondisi yang kurang mendukung dan tidak dapat diprediksi sepanjang tahun 2013 dan 2014, Pemerintah dan regulator menerapkan kebijakan fiskal dan moneter secara *prudent* guna menjaga stabilitas ekonomi.

Pada tahun 2014, *Eurozone* masih menghadapi lemahnya pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, perekonomian Amerika Serikat telah memperlihatkan tanda-tanda pemulihan, meskipun normalisasi kebijakan moneter Amerika Serikat masih diliputi ketidakpastian. Kondisi ekonomi global yang tidak pasti telah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Tiongkok dan berdampak signifikan terhadap negara-negara di kawasan Asia. Berlanjutnya pelemahan harga bahan ekspor komoditas utama Indonesia dan fluktuasi Rupiah serta penurunan tajam atas harga minyak dunia, merupakan faktor-faktor yang menyebabkan ketidakpastian bagi Indonesia maupun pasar dunia di tahun 2014.

Perekonomian Indonesia pada tahun 2014 memasuki tahap konsolidasi yang ditandai dengan tingkat pertumbuhan yang melambat. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Indonesia tercatat sebesar 5,0% pada tahun 2014, melanjutkan tren perlambatan pertumbuhan dalam 4 tahun terakhir. Tingkat pertumbuhan tersebut merupakan dampak negatif dari melemahnya harga ekspor komoditas unggulan Indonesia yang berkelanjutan dan rendahnya permintaan dari negara-negara mitra perdagangan utama Indonesia. Periode pemilihan umum dan transisi pemerintahan, seperti yang sudah diperkirakan, turut mempengaruhi keputusan kalangan pengusaha dalam menentukan waktu investasi maupun ekspansi usaha, sehingga menyebabkan penundaan atas rencana-rencana

investasi baru. Namun demikian, perlu diingat bahwa keseluruhan arus investasi di tahun 2014 tetap baik, terutama bila dibandingkan dengan pola investasi pada beberapa periode pemilihan umum sebelumnya. Kepercayaan investor dan stabilnya konsumsi domestik terus menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia.

### Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (%)



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Melemahnya pendapatan ekspor dan adanya dampak negatif dari biaya impor migas yang semakin tinggi di tahun 2014 telah memberikan tekanan yang signifikan pada posisi neraca perdagangan (*trade balance*) Indonesia. Defisit neraca perdagangan berimbas pada posisi transaksi berjalan (*current account*) yang terus mengalami defisit dan tercatat sebesar USD 26,2 miliar atau 2,95% dari PDB pada tahun 2014.

### Nilai Tukar Rupiah terhadap USD (dalam Rupiah)

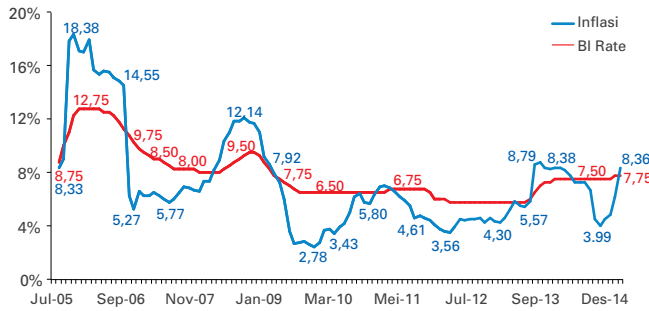


Sumber: Bloomberg

Dampak meningkatnya defisit transaksi berjalan, tingginya volatilitas aliran dana dari pasar global dan pemilihan umum di dalam negeri, telah berpengaruh terhadap nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar. Pada akhir tahun 2014, nilai tukar Rupiah

terhadap US Dollar tercatat sebesar Rp 12.388 per 1 US Dollar, mengalami depresiasi sebesar 1,8% bila dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2013 yang sebesar Rp 12.171 per 1 US Dollar.

**Inflasi dan Suku Bunga BI (%)**

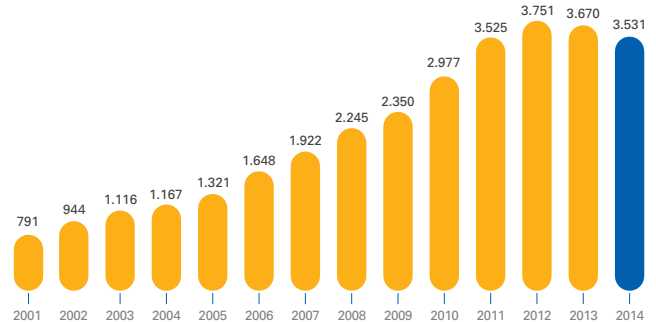


Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia

Pada bulan November 2014 Pemerintahan baru mengambil langkah *prudent* dengan mengurangi subsidi bahan bakar minyak untuk menekan biaya impor pengadaan bahan bakar minyak. Langkah tersebut diikuti oleh Bank Indonesia yang menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bps menjadi 7,75% untuk mengantisipasi perkiraan lonjakan inflasi sebagai dampak dari kenaikan harga bahan bakar minyak. Oleh karena itu, inflasi pada akhir tahun 2014 cukup terkendali dan berada pada level 8,4%. Memanfaatkan kondisi penurunan harga minyak dunia, selanjutnya pada akhir tahun 2014, Pemerintah Indonesia menghapus subsidi bahan bakar minyak untuk jenis premium, namun tetap memberikan subsidi untuk bahan bakar solar dan minyak tanah dalam takaran tertentu. Pengurangan subsidi yang tepat waktu tersebut diharapkan dapat menyeimbangkan defisit transaksi berjalan serta memberikan kesempatan bagi Pemerintah dalam mengembangkan infrastruktur, sehingga memacu perekonomian Indonesia menuju pertumbuhan yang berkelanjutan di masa mendatang. Semakin rendahnya harga komoditas utama dunia, dalam batas-batas tertentu telah mengurangi tekanan inflasi. Bank Indonesia memperkirakan tingkat inflasi akan berada pada kisaran 3% - 5% di tahun 2015, lebih rendah dibandingkan tingkat inflasi tahun 2014.

Fase konsolidasi perekonomian Indonesia diperkirakan masih akan berlanjut di tahun 2015. Dalam jangka panjang, perekonomian Indonesia yang didukung oleh pengelolaan makroekonomi yang *prudent* dan industri perbankan yang sehat, akan kembali bertumbuh lebih pesat sejalan dengan semakin meningkatnya investasi pada infrastruktur dan pulihnya tingkat pertumbuhan ekonomi global.

**PDB per Kapita (dalam USD)**



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Dalam kurun waktu lebih dari satu dekade, PDB per kapita telah tumbuh signifikan dan pada tahun 2014 mencapai USD 3.531 per kapita. PDB per kapita yang kuat ini akan terus berperan penting dalam menarik investasi modal serta menggerakkan pertumbuhan ekonomi.

Secara keseluruhan, kami meyakini bahwa regulator dan Pemerintah akan tetap berhati-hati dan waspada dalam mencermati dampak terhadap pasar dan perekonomian atas normalisasi kebijakan suku bunga di Amerika Serikat maupun berlanjutnya dampak negatif yang berkelanjutan dari rendahnya harga pasar komoditas.

**TINJAUAN KINERJA PERBANKAN INDONESIA TAHUN 2014**

Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan secara proaktif mengarahkan pertumbuhan industri perbankan menuju tingkat yang realistis dan berkelanjutan dengan menerapkan berbagai kebijakan yang lebih *prudent* dalam menghadapi tantangan ekonomi di tahun 2014.



Total aset perbankan Indonesia meningkat 13,3% menjadi Rp 5.615 triliun dengan tingkat pengembalian atas aset (*Return on Assets – ROA*) sebesar 2,9% pada tahun 2014. Portofolio kredit sektor perbankan tumbuh 11,6% atau Rp 381 triliun menjadi Rp 3.674 triliun. Sebesar 47,8% dari kredit sektor perbankan tersebut merupakan kredit modal kerja, sedangkan kredit konsumsi dan kredit investasi masing-masing berkontribusi 27,6% dan 24,6% terhadap total portofolio kredit. Kredit modal kerja tercatat sebesar Rp 1.757 triliun, naik 10,8% dibandingkan tahun lalu, sementara itu kredit konsumsi tercatat sebesar Rp 1.014 triliun atau naik 11,6% dan kredit investasi tercatat sebesar Rp 903 triliun atau naik 13,2% pada akhir tahun 2014.

Kredit sektor perbankan bertumbuh secara moderat dengan sedikit peningkatan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loans – NPL*) sebesar 40 bps dari 1,8% pada tahun 2013 menjadi 2,2% pada tahun

2014. Meskipun demikian, penurunan kualitas kredit tersebut telah diperkirakan sebelumnya di tengah melambatnya perekonomian nasional. Posisi permodalan perbankan Indonesia secara keseluruhan tetap kokoh dengan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio – CAR*) yang sebesar 19,6% pada akhir tahun 2014 meningkat 150 bps dibandingkan posisi akhir tahun 2013 yang sebesar 18,1%.

Dari segi penghimpunan dana, pertumbuhan dana pihak ketiga tercatat sebesar 12,3% dan mencapai Rp 4.114 triliun per 31 Desember 2014 dari Rp 3.664 triliun per 31 Desember 2013. Kenaikan dana pihak ketiga terutama ditopang oleh peningkatan produk deposito yang sebesar 20,9% menjadi Rp 1.940 triliun pada akhir tahun 2014. Dana giro dan tabungan (*Current Accounts and Savings Accounts – CASA*) masing-masing tumbuh 5,1% dan 5,9% mencapai Rp 890 triliun dan Rp 1.284 triliun.

#### Ikhtisar Kinerja Sektor Perbankan Indonesia (dalam triliun Rupiah)

	2014	2013	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Total Aset	5.615	4.954	661	13,3%
Kredit	3.674	3.293	381	11,6%
Modal Kerja	1.757	1.586	171	10,8%
Investasi	903	798	105	13,2%
Konsumsi	1.014	909	105	11,6%
Dana Pihak Ketiga	4.114	3.664	450	12,3%
Giro	890	847	43	5,1%
Tabungan	1.284	1.213	71	5,9%
Deposito	1.940	1.604	336	20,9%
Pendapatan Bunga Bersih	274	243	31	12,8%
Pendapatan Operasional Lainnya	148	140	8	5,7%
Beban Operasional	(279)	(251)	(28)	11,2%
Laba Sebelum Pajak	144	137	7	5,1%
Laba Bersih	112	107	5	4,7%
Marjin Bunga Bersih (NIM)	4,2%	4,9%	N.A	N.A
Tingkat Pengembalian atas Aset (ROA)	2,9%	3,1%	N.A	N.A
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	76,3%	74,1%	N.A	N.A
Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	89,4%	89,7%	N.A	N.A
Kredit Bermasalah (NPL)	2,2%	1,8%	N.A	N.A
Tingkat Kecukupan Modal (CAR)	19,6%	18,1%	N.A	N.A
Jumlah Bank (Unit)	119	120	N.A	N.A

Sumber: Bank Indonesia / Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Dalam beberapa tahun terakhir, dengan pengecualian tahun 2014, pertumbuhan kredit melebihi pertumbuhan penghimpunan dana pihak ketiga. Hal tersebut secara keseluruhan menyebabkan kondisi likuiditas perbankan Indonesia yang lebih ketat. Lebih lanjut, pertumbuhan dana pihak ketiga relatif lebih lemah pada tahun 2014, apabila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Kondisi tersebut mendorong kenaikan rasio dana pihak ketiga terhadap kredit (*Loan to Deposit Ratio* – LDR) perbankan nasional beberapa tahun terakhir.

Ketatnya kondisi likuiditas perbankan nasional, terutama pada semester pertama tahun 2014, tercermin dari meningkatnya kompetisi tingkat suku bunga deposito yang ditawarkan oleh bank-bank. Mencermati hal tersebut, pada 30 September 2014 Otoritas Jasa Keuangan mengambil inisiatif dengan mengeluarkan ketentuan batas maksimum pemberian suku bunga produk deposito oleh perbankan untuk memitigasi persaingan yang tidak sehat. Regulator juga secara aktif mengelola pertumbuhan kredit untuk menjaga stabilitas posisi likuiditas, serta turut mencegah *overheating* perekonomian nasional. Likuiditas sektor perbankan menunjukkan perbaikan menjelang akhir tahun 2014 dengan LDR berkurang menjadi 89,4% per Desember 2014, lebih rendah dibandingkan level yang tertinggi sebesar 92,2% pada Juli 2014.

Likuiditas yang ketat dan peningkatan suku bunga pendanaan mendorong suku bunga kredit sektor perbankan yang lebih tinggi. Data dari Bank Indonesia menunjukkan adanya kenaikan rata-rata tertimbang suku bunga kredit modal kerja sebesar 70 bps mencapai 12,8% dan peningkatan suku bunga kredit investasi sebesar 60 bps mencapai 12,4% selama tahun 2014.

Sektor perbankan membukukan kenaikan total Pendapatan Operasional (Pendapatan Bunga Bersih dan Pendapatan Operasional Lainnya) sebesar 10,2% menjadi Rp 422 triliun di tahun 2014 dari Rp 383 triliun di tahun 2013. Pendapatan Bunga Bersih dan Pendapatan Operasional Lainnya masing-masing meningkat 12,8% dan 5,7% menjadi Rp 274 triliun dan Rp 148 triliun pada tahun 2014. Dengan *cost of funds* dan Beban Operasional yang lebih tinggi, Laba Bersih sektor Perbankan Indonesia pada tahun 2014 meningkat 4,7% menjadi Rp 112 triliun.

BCA optimis bahwa regulator dan pemerintah akan terus menjaga kondisi sektor perbankan tetap sehat sebagai landasan yang kokoh untuk mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang. BCA akan terus menjadi salah satu pilar utama di industri perbankan Indonesia dan akan meningkatkan serta mengembangkan jaringannya pada tahun-tahun ke depan untuk memenuhi kebutuhan nasabah sesuai dengan komitmen BCA yang akan senantiasa disisi nasabah.

#### TINJAUAN KINERJA KEUANGAN BCA TAHUN 2014

BCA membukukan hasil kinerja usaha yang positif di tengah ketidakpastian ekonomi dan periode transisi politik yang berlangsung pada tahun 2014. Sebagai respon terhadap tantangan melambatnya pertumbuhan ekonomi, BCA fokus pada penerapan manajemen risiko yang *prudent* guna mempertahankan pertumbuhan kredit yang berkualitas, serta menjaga posisi permodalan dan likuiditas tetap berada pada level yang sehat.

BCA berhasil mempertahankan posisi likuiditas yang solid dengan ditopang oleh pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar Rp 38,4 triliun atau 9,4% menjadi Rp 447,9 triliun pada akhir tahun 2014. Didukung oleh kapabilitas sebagai bank transaksi, BCA mampu menghasilkan pendanaan berbiaya rendah yang stabil, hasil dari kekuatan utama Bank dalam mengelola transaksi rekening giro dan tabungan (*Current Accounts and Savings Accounts* – CASA). BCA juga terus berupaya mendorong aktivitas transaksi melalui *electronic delivery channel* yang berbiaya rendah. Pada tahun 2014, dana CASA tumbuh sebesar 4,2% menjadi Rp 336,4 triliun, di tengah kondisi ekonomi yang kurang kondusif dan perlambatan aktivitas usaha. Perlu diingat bahwa pertumbuhan tersebut dicapai tanpa dilakukan perubahan terhadap suku bunga CASA sepanjang tahun. Dana CASA merupakan bagian terbesar dari dana pihak ketiga dan tercatat sebesar 75,1% dari total pendanaan.

Untuk mempertahankan posisi likuiditas Bank yang solid, BCA proaktif meningkatkan pendanaan dari produk deposito dengan secara selektif meningkatkan suku bunga deposito untuk jumlah dan jangka waktu tertentu. Sebagai hasil dari kebijakan proaktif tersebut, dana deposito tumbuh signifikan 28,8% menjadi Rp 111,5 triliun pada akhir tahun 2014.

Per 31 Desember 2014 portofolio kredit tercatat sebesar Rp 346,6 triliun, tumbuh Rp 34,3 triliun atau 11,0% terutama ditopang oleh pertumbuhan kredit produktif dari segmen pinjaman korporasi dan komersial. Penerapan prinsip penyaluran kredit secara hati-hati telah memungkinkan Bank untuk mempertahankan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loans - NPL*) di bawah 1% dari keseluruhan portofolio kredit BCA. Pada akhir tahun 2014, rasio NPL BCA mencapai 0,6%, dengan rasio cadangan terhadap total kredit bermasalah sebesar 324,2%.

Dengan terjaganya keseimbangan antara pertumbuhan portofolio kredit dan dana pihak ketiga, BCA berhasil menjaga rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (*Loan to Deposit Ratio - LDR*) pada level yang konservatif sebesar 76,8%, di tengah kondisi likuiditas yang ketat. Penempatan jangka pendek di luar *primary reserves* tercatat sebesar Rp 63,9 triliun atau 14,3% terhadap total dana pihak ketiga pada akhir Desember 2014. Selain itu, rasio kecukupan modal

(*Capital Adequacy Ratio - CAR*) BCA tercatat sebesar 16,9% pada 31 Desember 2014, mempertegas posisi permodalan BCA yang solid.

Secara keseluruhan, Pendapatan Bunga Bersih meningkat 21,2% menjadi Rp 32,0 triliun didukung oleh pertumbuhan portofolio kredit dan komposisi pendanaan yang menguntungkan serta peningkatan Marjin Bunga Bersih (*Net Interest Margin - NIM*). Pendapatan Operasional selain Bunga tumbuh 13,6% menjadi Rp 9,0 triliun didukung oleh kenaikan Pendapatan Provisi dan Komisi sebesar 15,5%. Peningkatan Pendapatan Operasional yang solid mendukung pertumbuhan Laba Bersih sebesar 15,7% menjadi Rp 16,5 triliun pada tahun 2014. BCA berhasil membukukan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan sektor perbankan pada tahun 2014. Dengan pencapaian profitabilitas ini, tingkat pengembalian atas aset (*Return on Assets - ROA*) tercatat sebesar 3,9% dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity - ROE*) tercatat sebesar 25,5%.

## IKHTISAR LABA RUGI

*Peningkatan pendapatan operasional yang solid berhasil mendukung pertumbuhan Laba Bersih pada tahun 2014.*

### Pendapatan Bunga Bersih (dalam miliar Rupiah)

	2014	2013	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
<b>Pendapatan Bunga</b>	<b>43.771</b>	<b>34.277</b>	<b>9.494</b>	<b>27,7%</b>
Kredit	33.431	26.150	7.281	27,8%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain	947	1.053	(106)	-10,1%
Efek-Efek (termasuk Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali)	5.900	4.870	1.030	21,1%
Pembiayaan Konsumen dan Investasi Sewa Pembiayaan	2.821	1.674	1.147	68,5%
Lainnya	672	530	142	26,8%
<b>Beban Bunga</b>	<b>11.744</b>	<b>7.852</b>	<b>3.892</b>	<b>49,6%</b>
Giro	1.058	1.063	(5)	-0,5%
Tabungan	2.539	2.480	59	2,4%
Deposito	6.697	3.224	3.473	107,7%
Lainnya	1.450	1.085	365	33,6%
<b>Pendapatan Bunga Bersih</b>	<b>32.027</b>	<b>26.425</b>	<b>5.602</b>	<b>21,2%</b>

### Pendapatan Bunga dari Efek-efek berdasarkan Jenis Instrumen Investasi (dalam miliar Rupiah)

	2014	2013	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
<b>Efek-Efek untuk Tujuan Investasi</b>	<b>3.425</b>	<b>3.201</b>	<b>224</b>	<b>7,0%</b>
Sertifikat Bank Indonesia	667	186	481	258,6%
Obligasi Pemerintah	2.136	2.389	(253)	-10,6%
Surat Berharga Lainnya	622	626	(4)	-0,6%
<b>Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali</b>	<b>2.475</b>	<b>1.669</b>	<b>806</b>	<b>48,3%</b>
<b>Total Pendapatan Bunga dari Efek-efek</b>	<b>5.900</b>	<b>4.870</b>	<b>1.030</b>	<b>21,1%</b>

## Pendapatan Bunga

Pendapatan Bunga tumbuh sebesar 27,7% atau Rp 9,5 triliun menjadi Rp 43,8 triliun pada tahun 2014. Pertumbuhan tersebut terutama berasal dari kenaikan Pendapatan Bunga dari portofolio kredit yang berkontribusi 76,4% terhadap total pertumbuhan Pendapatan Bunga pada tahun 2014. Pendapatan Bunga dari portofolio kredit meningkat 27,8% menjadi Rp 33,4 triliun pada tahun 2014 ditopang oleh pertumbuhan *outstanding* kredit dan kenaikan tingkat suku bunga. Sejak tahun 2013 suku bunga kredit BCA mengalami kenaikan sejalan dengan pergerakan bunga di pasar dan semakin ketatnya kondisi likuiditas.

Pendapatan Bunga atas Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain mengalami penurunan sebesar 10,1% menjadi Rp 947 miliar di tahun 2014 dari Rp 1,1 triliun di tahun 2013. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan rata-rata *outstanding* dari Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain sebesar 24,6% menjadi Rp 19,2 triliun pada tahun 2014 dari Rp 25,5 triliun pada tahun 2013. Penurunan rata-

rata *outstanding* tersebut disebabkan oleh realokasi penempatan dana pada instrumen dengan tingkat imbal hasil yang lebih tinggi dari *Term Deposit* Bank Indonesia dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI) ke Sertifikat Bank Indonesia pada kategori Efek-Efek untuk Tujuan Investasi.

Didukung oleh pertumbuhan rata-rata *outstanding* dan peningkatan *yield*, Pendapatan Bunga yang berasal dari Efek-efek (termasuk Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali) meningkat 21,1% menjadi Rp 5,9 triliun di akhir tahun 2014.

Pendapatan Bunga Pembiayaan Konsumen dan Investasi Sewa Pembiayaan tumbuh sebesar 68,5% menjadi Rp 2,8 triliun pada akhir tahun 2014. Kenaikan tersebut merupakan hasil dari konsolidasi Central Santosa Finance, entitas anak BCA dan BCA Finance, yang bergerak di bidang pembiayaan sepeda motor, pada awal Januari 2014. Apabila tidak memperhitungkan kontribusi baru dari Central Santosa Finance tersebut, Pendapatan Bunga Pembiayaan Konsumen dan Investasi Sewa Pembiayaan meningkat 11,9% menjadi Rp 1,9 triliun pada akhir tahun 2014.

### Pendapatan Bunga Pembiayaan Konsumen dan Investasi Sewa Pembiayaan Tanpa Memperhitungkan Kontribusi Central Santosa Finance (dalam miliar Rupiah)

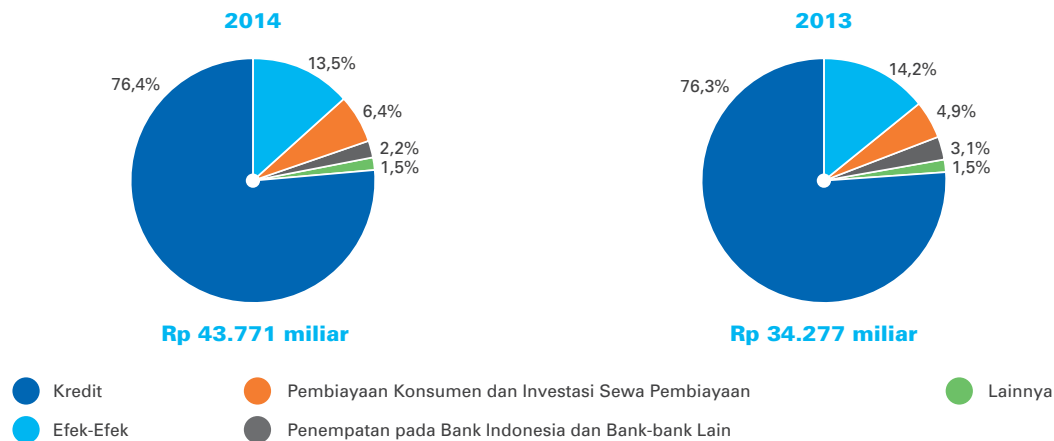
	2014	2013	Naik / (turun)		Catatan
			Nominal	Persentase	
Pendapatan Bunga	1.874	1.674	200	11,9%	Angka tahun 2014 tidak termasuk pendapatan bunga yang berasal dari Central Santosa Finance sebesar Rp 947 miliar.  Konsolidasi Central Santosa Finance dilakukan sejak Januari 2014.

Imbal hasil (*yield*) keseluruhan portofolio kredit tercatat sebesar 10,3% pada tahun 2014, meningkat 100 bps dibandingkan 9,3% pada tahun 2013. Selain peningkatan suku bunga, kenaikan imbal hasil portofolio kredit tersebut juga ditopang oleh pertumbuhan kredit di segmen korporasi dan komersial. Keseluruhan imbal hasil aset produktif meningkat menjadi 8,7% di 2014 dari 7,8% di 2013, sejalan dengan kenaikan suku bunga sepanjang tahun 2014.

### Imbal Hasil (Yield) Aset Produktif

	2014	2013
Kredit	10,3%	9,3%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain	4,9%	4,1%
Efek-Efek (termasuk Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali)	6,3%	6,1%
<b>Aset Produktif</b>	<b>8,7%</b>	<b>7,8%</b>

## Komposisi Pendapatan Bunga



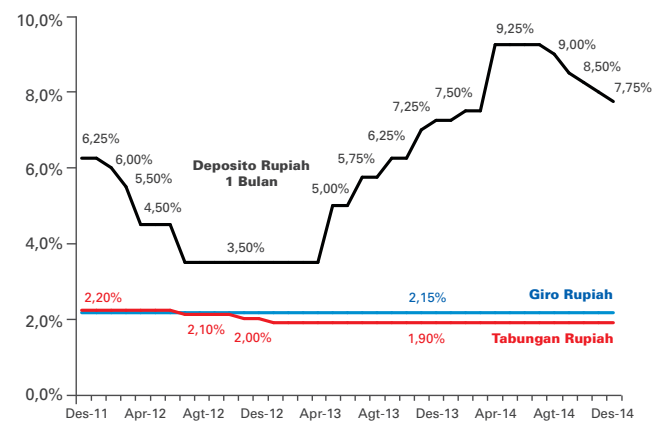
## Beban Bunga

Pada tahun 2014, Beban Bunga BCA meningkat 49,6% menjadi Rp 11,7 triliun pada tahun 2014. Sebagai penyeimbang posisi likuiditasnya yang kokoh, pada tahun 2014 BCA proaktif menghimpun dana deposito dengan menaikkan tingkat suku bunga untuk kategori deposito di atas Rp 2 miliar. Tingkat suku bunga maksimum deposito BCA mencapai level tertinggi pada bulan April 2014 sebesar 9,25% p.a. Memasuki akhir tahun 2014, sejalan dengan lebih melonggarnya likuiditas sektor perbankan, BCA menurunkan tingkat suku bunga deposito dimana suku bunga maksimum menjadi 7,75% p.a. Di sepanjang tahun 2014, Bank mampu mempertahankan suku bunga deposito lebih rendah dari suku bunga di pasar sekaligus menjaga tingkat suku bunga sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Lembaga Penjaminan Simpanan maupun Otoritas Jasa Keuangan.

Sejalan dengan pertumbuhan dana maupun kenaikan suku bunga deposito, Beban Bunga Deposito meningkat 107,7% menjadi Rp 6,7 triliun, sementara itu Beban Bunga dari Giro dan Tabungan relatif stabil dan masing-masing tercatat sebesar Rp 1,1 triliun dan Rp 2,5 triliun pada tahun 2014. Beban Bunga Lainnya meningkat 33,6% menjadi Rp 1,5 triliun terutama berasal dari Beban Bunga atas pinjaman modal kerja yang diterima oleh entitas anak dan premi penjaminan pemerintah.

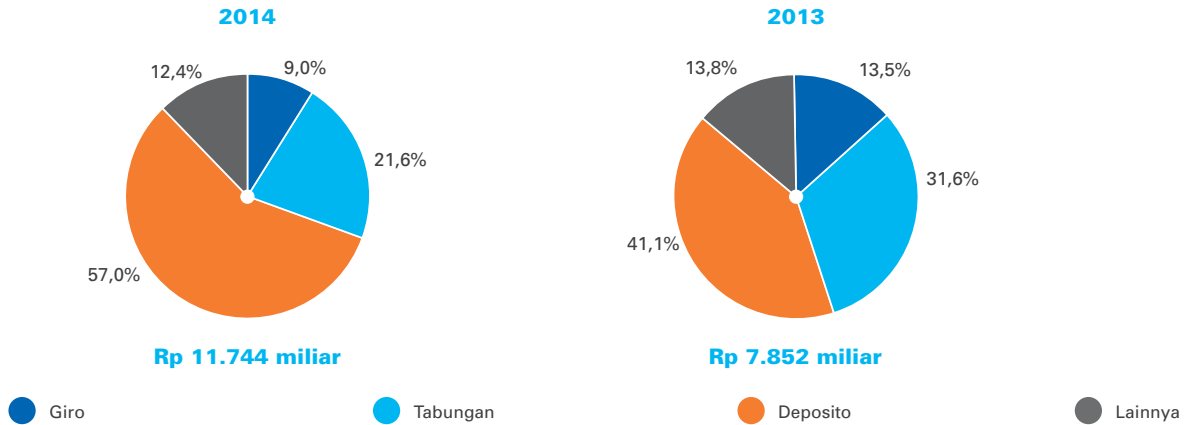
*Cost of funds* Deposito meningkat 260 bps menjadi 6,90% pada tahun 2014, sedangkan *cost of funds* Giro dan Tabungan tetap stabil masing-masing pada level 0,99% dan 1,16%. Secara keseluruhan *cost of funds* dana pihak ketiga menjadi sebesar 2,61% pada tahun 2014, meningkat 66 bps dari 1,95% pada tahun 2013.

## Penyesuaian Suku Bunga\*



\* Suku bunga maksimum yang ditawarkan kepada nasabah

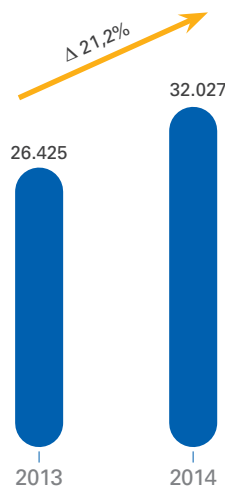
### Komposisi Beban Bunga



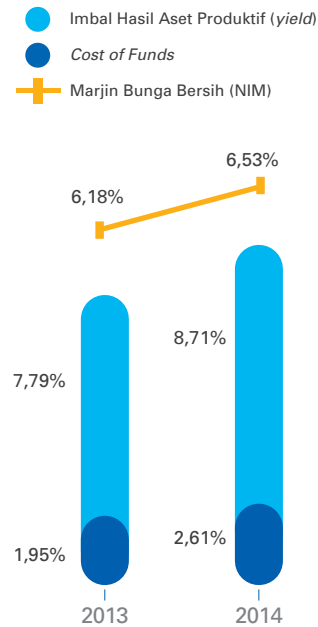
### Pendapatan Bunga Bersih dan Marjin Bunga Bersih

Kenaikan Pendapatan Bunga yang signifikan telah mendorong kenaikan Pendapatan Bunga Bersih BCA sebesar 21,2% atau Rp 5,6 triliun menjadi Rp 32,0 triliun pada tahun 2014 dibandingkan dengan Rp 26,4 triliun pada tahun 2013. Marjin Bunga Bersih (*Net Interest Margin* - NIM) meningkat 30 bps menjadi 6,5% pada tahun 2014 dari tahun sebelumnya yang sebesar 6,2%, didukung oleh berbagai faktor yang telah dibahas di atas.

#### Pendapatan Bunga Bersih (dalam miliar Rupiah)



#### Marjin Bunga Bersih - NIM (% , tidak konsolidasi)



### Pendapatan Operasional selain Bunga

Pendapatan Operasional selain Bunga pada tahun 2014 tumbuh sebesar 13,6% atau Rp 1,1 triliun menjadi Rp 9,0 triliun, terutama ditopang oleh peningkatan Pendapatan Provisi dan Komisi. Pada tahun 2014, Pendapatan Provisi dan Komisi - bersih mencapai 80,7% dari total Pendapatan Operasional selain Bunga, sedangkan Pendapatan Transaksi Perdagangan - bersih berkontribusi sebesar 9,2% dan Pendapatan Operasional Lainnya berkontribusi 10,1% terhadap total Pendapatan Operasional selain Bunga.

#### Pendapatan Operasional selain Bunga (dalam miliar Rupiah)

	2014	2013	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Pendapatan Provisi dan Komisi - bersih	7.285	6.310	975	15,5%
Pendapatan Transaksi Perdagangan - bersih	833	1.166	(333)	-28,6%
Pendapatan Operasional Lainnya	906	471	435	92,4%
<b>Pendapatan Operasional selain Bunga</b>	<b>9.024</b>	<b>7.947</b>	<b>1.077</b>	<b>13,6%</b>

#### Pendapatan Provisi dan Komisi - bersih (dalam miliar Rupiah)

	2014	2013	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Simpanan dari nasabah*	2.367	2.116	251	11,9%
Kredit yang diberikan	1.094	926	168	18,1%
Penyelesaian pembayaran ( <i>payment settlement</i> )	1.339	1.173	166	14,2%
Kartu kredit	1.658	1.349	309	22,9%
Pengiriman uang, kliring dan inkaso	405	367	38	10,4%
Lainnya	426	379	47	12,4%
<b>Total</b>	<b>7.289</b>	<b>6.310</b>	<b>979</b>	<b>15,5%</b>
Beban provisi dan komisi	(4)	(0)	(4)	N.A
<b>Pendapatan Provisi dan Komisi - bersih</b>	<b>7.285</b>	<b>6.310</b>	<b>975</b>	<b>15,5%</b>

\* Sebagian besar didominasi pendapatan administrasi bulanan produk tabungan nasabah

Pendapatan Provisi dan Komisi – bersih tumbuh sebesar 15,5% menjadi Rp 7,3 triliun pada tahun 2014, yang terutama berasal dari meningkatnya pendapatan biaya administrasi bulanan, pendapatan provisi dan komisi dari kredit dan kartu kredit, serta komisi atas layanan transaksi perbankan. Pendapatan Transaksi Perdagangan – bersih turun sebesar Rp 333 miliar atau 28,6% menjadi Rp 833 miliar yang disebabkan oleh peningkatan yang lebih rendah pada Keuntungan Direalisasi atas Transaksi *Spot* dan Derivatif serta Keuntungan Belum Direalisasi Nilai Wajar Aset Keuangan untuk Diperdagangkan

dibandingkan tahun sebelumnya. Pendapatan Operasional Lainnya pada pos Pendapatan Operasional selain Bunga meningkat signifikan sebesar 92,4% menjadi Rp 906 miliar terutama berasal dari pendapatan penalti kartu kredit serta terkonsolidasinya pendapatan dari BCA Insurance sejak September 2013. Oleh karena itu, Pendapatan Operasional selain Bunga meningkat 13,6% di tahun 2014. Apabila tidak memperhitungkan kontribusi dari BCA Insurance, Pendapatan Operasional selain Bunga naik 10,2% di tahun 2014.

#### Pendapatan Operasional Selain Bunga Tanpa Memperhitungkan Kontribusi BCA Insurance (dalam miliar Rupiah)

	2014	2013	Naik / (turun)		Catatan
			Nominal	Persentase	
Pendapatan Operasional Selain Bunga	8.638	7.841	797	10,2%	Tidak memperhitungkan kontribusi pendapatan dari BCA Insurance sebesar Rp 386 miliar pada tahun 2014 dan Rp 106 miliar pada tahun 2013.  Konsolidasi BCA Insurance dilakukan sejak September 2013

## Beban Operasional

Beban Operasional BCA sebagai perusahaan induk (tidak konsolidasi) pada tahun 2014 tercatat sebesar Rp 16,7 triliun, meningkat 19,7% dibandingkan posisi tahun sebelumnya. Rasio Efisiensi Biaya (*Cost Efficiency Ratio*) tercatat sebesar 44,2% pada tahun 2014, sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun 2013 yang sebesar 42,9%. Secara konsolidasi, Beban Operasional meningkat 25,1% menjadi Rp 18,3 triliun pada tahun 2014. Perbedaan tersebut terutama disebabkan oleh terkonsolidasinya Beban Operasional BCA Insurance dan Central Santosa Finance.

### Beban Operasional (dalam miliar Rupiah)

	2014	2013	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Beban Umum dan Administrasi	8.932	7.386	1.546	20,9%
Beban Karyawan	8.671	6.865	1.806	26,3%
Lain-lain	704	380	324	85,3%
<b>Total</b>	<b>18.307</b>	<b>14.631</b>	<b>3.676</b>	<b>25,1%</b>

### Beban Umum dan Administrasi (dalam miliar Rupiah)

	2014	2013	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Keperluan kantor	2.925	2.240	685	30,6%
Sewa	1.248	1.116	132	11,8%
Penyusutan dan amortisasi	1.215	1.075	140	13,0%
Promosi	1.000	788	212	26,9%
Perbaikan dan pemeliharaan	980	771	209	27,1%
Komunikasi	512	394	118	29,9%
Jasa tenaga ahli	339	216	123	56,9%
Air, listrik, dan bahan bakar	271	229	42	18,3%
Komputer dan perangkat lunak	109	138	(29)	-21,0%
Pengangkutan	60	53	7	13,2%
Penelitian dan pengembangan	36	32	4	12,5%
Pajak	41	29	12	41,4%
Asuransi	21	22	(1)	-4,5%
Keamanan	18	160	(142)	-88,8%
Lainnya	157	123	34	27,6%
<b>Total</b>	<b>8.932</b>	<b>7.386</b>	<b>1.546</b>	<b>20,9%</b>

### Jumlah Jaringan Layanan (unit)

	2014	2013
Kantor Cabang (termasuk kantor kas)	1.111	1.062
ATM	16.694	14.048

Beban Umum dan Administrasi meningkat 20,9% menjadi Rp 8,9 triliun pada tahun 2014. Beban Umum dan Administrasi BCA sebagai perusahaan induk (tidak konsolidasi) meningkat sebesar 17,7% menjadi Rp 8,4 triliun yang terutama berasal dari kenaikan beban operasional harian, beban promosi, beban perbaikan dan pemeliharaan, beban penyusutan dan amortisasi serta beban sewa. Kenaikan-kenaikan ini sejalan dengan perluasan jaringan cabang serta investasi baru dalam jaringan elektronik BCA yang

disertai oleh peningkatan kapasitas dan kapabilitas teknologi informasi.

Beban Karyawan meningkat 26,3% dari Rp 6,9 triliun menjadi Rp 8,7 triliun pada tahun 2014. Sementara itu, Beban Karyawan BCA sebagai perusahaan induk (tidak konsolidasi) tercatat sebesar Rp 7,9 triliun atau meningkat 20,3%, sejalan dengan kenaikan gaji dan tunjangan, termasuk pemberian bonus, dana pensiun dan tunjangan lainnya.



### Beban Operasional Tanpa Memperhitungkan Kontribusi BCA Insurance dan Central Santosa Finance (dalam miliar Rupiah)

	2014	2013	Naik / (turun)		Catatan
			Nominal	Persentase	
Beban Operasional	17.417	14.522	2.895	19,9%	<p>Tidak memperhitungkan beban operasional Central Santosa Finance dan BCA Insurance sebesar Rp 890 miliar di tahun 2014 dan Rp 109 miliar di tahun 2013.</p> <p>Konsolidasi BCA Insurance dilakukan sejak September 2013 sedangkan konsolidasi Central Santosa Finance dilakukan sejak Januari 2014.</p> <p>Tanpa memperhitungkan semua entitas anak, Beban Operasional BCA tumbuh 19,7%.</p>

### Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas Aset Keuangan

Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) mengacu kepada penerapan regulasi PSAK 50 dan 55 yang berlaku sejak 1 Januari 2010, dinilai secara individual maupun kolektif di dalam portofolio pinjaman. Penilaian individual dilakukan terhadap kredit yang memiliki nilai signifikan secara individual dan terdapat bukti objektif adanya penurunan nilai. Bukti objektif tersebut diantaranya meliputi pelanggaran perjanjian termasuk tunggakan pembayaran oleh debitur ataupun indikasi kuat bahwa debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya.

Untuk penilaian secara individual, dilakukan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima apabila kredit dianggap memburuk/mengalami penurunan nilai. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari *counterparty* dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan.

Penilaian kolektif diterapkan untuk kredit yang secara individual memiliki nilai yang tidak signifikan, ataupun untuk kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai. Berdasarkan kriteria tersebut, penilaian secara kolektif dilakukan pada (a) kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan kredit konsumen termasuk kartu kredit, dan (b) kredit untuk segmen korporasi dan komersial dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus.

Penilaian cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi.

Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi.

Dalam menghitung cadangan penurunan nilai secara kolektif, BCA menerapkan formula sebagai berikut: *Probability of Default x Loss Given Default x Amortized Cost*<sup>1</sup>.

Dengan penerapan metode perhitungan CKPN berdasarkan PSAK 50 dan 55 tersebut, BCA membentuk Biaya Cadangan Kerugian Penurunan Nilai secara bersih sebesar Rp 2,2 triliun di tahun 2014, dibandingkan dengan posisi tahun 2013 yang sebesar Rp 2,0 triliun.

Pembentukan biaya CKPN yang lebih tinggi tersebut sesuai dengan prinsip manajemen risiko BCA yang *prudent* dalam membentuk cadangan, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai bagaimana kondisi ekonomi dan kondisi kredit saat ini.

<sup>1</sup> *Probability of Default* yaitu tingkat kemungkinan kegagalan debitur memenuhi kewajibannya. *Loss Given Default* yaitu tingkat kerugian yang diakibatkan kegagalan debitur memenuhi kewajibannya. *Amortized Cost* yaitu nilai tercatat aset keuangan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

**Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas Aset Keuangan (dalam miliar Rupiah)**

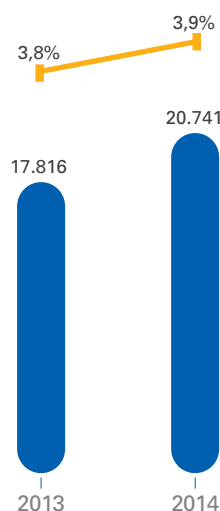
	2014	2013
<b>Saldo Awal</b>	<b>(6.548)</b>	<b>(4.802)</b>
Penyesuaian Saldo Awal Sehubungan dengan Akuisisi Entitas Anak	(65)	-
(Penambahan) Pemulihan Cadangan Selama Tahun Berjalan	(2.239)	(2.016)
Penghapusbukuan Aset Selama Tahun Berjalan	839	408
Penerimaan Kembali Aset yang Telah Dihapusbukukan	(65)	(50)
Selisih Kurs	(21)	(88)
<b>Saldo Akhir</b>	<b>(8.099)</b>	<b>(6.548)</b>

**Laba Sebelum Pajak Penghasilan**

Laba Sebelum Pajak Penghasilan tercatat sebesar Rp 20,7 triliun pada tahun 2014, tumbuh 16,4% dari Rp 17,8 triliun pada tahun 2013. Dengan pertumbuhan profitabilitas yang lebih tinggi dari pertumbuhan aset, tingkat pengembalian atas aset (*Return on Assets – ROA*) naik menjadi 3,9% pada tahun 2014 dibandingkan 3,8% pada tahun 2013.

**Laba Sebelum Pajak Penghasilan dan ROA**

- Laba Sebelum Pajak Penghasilan (dalam miliar Rupiah)
- + Return on Assets (ROA) - tidak konsolidasi

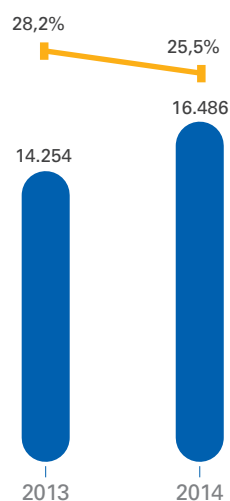


**Laba Bersih**

Laba Bersih BCA yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada tahun 2014 tercatat sebesar Rp 16,5 triliun, tumbuh 15,7% dibandingkan dengan tahun 2013 yang sebesar Rp 14,3 triliun. Kenaikan Laba Bersih tersebut menghasilkan peningkatan laba bersih per saham (*Earnings Per Share – EPS*) sebesar Rp 669 per saham di tahun 2014 dibandingkan Rp 579 per saham di tahun 2013. Tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity – ROE*) adalah sebesar 25,5% pada tahun 2014 dibandingkan 28,2% pada tahun 2013. Penurunan tersebut merupakan strategi BCA dalam memperkuat permodalan, termasuk dengan menurunkan *dividend payout ratio* dalam rangka mempersiapkan penerapan regulasi Basel III di Indonesia.

**Laba Bersih dan ROE**

- Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (dalam miliar Rupiah)
- + Return on Equity (ROE) – tidak konsolidasi



### Laporan Laba Rugi Komprehensif

Komponen utama dari Pendapatan Komprehensif Lainnya dalam laporan keuangan BCA adalah pos Pendapatan atau Beban Perubahan Nilai Wajar atas Aset Keuangan yang Tersedia untuk Dijual.

Laporan Laba Rugi Komprehensif BCA untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

<b>Laba Rugi Komprehensif (dalam miliar Rupiah)</b>	<b>2014</b>	<b>2013</b>
<b>Laba Bersih</b>	<b>16.512</b>	<b>14.256</b>
<b>Pendapatan / Komprehensif Lain</b>		
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Valuta Asing	7	88
Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual :		
Perubahan Nilai Wajar - bersih	539	(1.781)
Pajak Penghasilan terkait dengan Pendapatan Komprehensif Lain	(135)	445
Lain-Lain	2	(4)
<b>Total Pendapatan / Komprehensif Lain, setelah Pajak Penghasilan</b>	<b>413</b>	<b>(1.252)</b>
<b>Total Laba Komprehensif</b>	<b>16.925</b>	<b>13.004</b>
<b>Laba Bersih yang dapat diatribusikan kepada</b>		
<b>Pemilik Entitas Induk</b>	<b>16.486</b>	<b>14.254</b>
Kepentingan Non-Pengendali	26	2
<b>Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada</b>		
<b>Pemilik Entitas Induk</b>	<b>16.899</b>	<b>13.002</b>
Kepentingan Non-Pengendali	26	2
<b>Laba Bersih per Saham yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Rupiah penuh)</b>	<b>669</b>	<b>579</b>

Total Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk pada tahun 2014 tumbuh 30,0% menjadi Rp 16,9 triliun dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp 13,0 triliun, dipengaruhi oleh pos Perubahan Nilai Wajar – bersih atas Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual.

Pada tahun 2014 Perubahan Nilai Wajar – bersih atas Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual tercatat sebesar Rp 539 miliar sehingga BCA membukukan total Pendapatan Komprehensif Lain sebesar Rp 413 miliar. Pada tahun 2013 BCA mencatat kerugian sebesar Rp 1,8 triliun pada pos Perubahan Nilai Wajar - bersih atas Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual, yang mempengaruhi ekuitas BCA dan menghasilkan pembukuan Beban Pendapatan Komprehensif Lain sebesar Rp 1,3 triliun.

Kontribusi Pendapatan Komprehensif Lain yang baik di tahun 2014 terutama disebabkan oleh penurunan suku bunga yang menyebabkan kenaikan nilai wajar atas surat-surat berharga, yang dibukukan pada akun Aset Keuangan yang Tersedia untuk Dijual. Penempatan aset keuangan dilakukan secara konservatif dan *prudent* dengan menempatkan dana pada instrumen-instrumen surat hutang negara (*sovereign*), terutama Obligasi Pemerintah, yang merupakan investasi bebas risiko di Indonesia. Per 31 Desember 2014, BCA memiliki portofolio Aset Keuangan dalam kategori Tersedia untuk Dijual – yang sebagian besar merupakan Obligasi Pemerintah dengan suku bunga tetap – sebesar Rp 20,2 triliun, relatif sama dibandingkan pada posisi yang sama tahun sebelumnya.

## LAPORAN NERACA

BCA berhasil membukukan pertumbuhan kredit yang berkualitas, dan menjaga posisi likuiditas dan permodalan yang sehat.

### ASET

Per 31 Desember 2014, total aset BCA tercatat sebesar Rp 552,4 triliun, meningkat 11,3% atau Rp 56,1 triliun dari posisi tahun sebelumnya yang sebesar Rp 496,3 triliun. Pertumbuhan total aset tersebut didukung oleh kenaikan dana pihak ketiga serta pertumbuhan ekuitas.

#### Total Aset

	2014		2013		Naik / (turun)	
	miliar Rupiah	% terhadap Total Aset	miliar Rupiah	% terhadap Total Aset	miliar Rupiah	Persentase
Kas dan Giro pada Bank Indonesia	58.453	10,6%	51.553	10,4%	6.900	13,4%
Giro pada Bank-bank Lain	4.614	0,8%	3.447	0,7%	1.167	33,9%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain	11.503	2,1%	12.254	2,5%	(751)	-6,1%
Aset keuangan untuk Diperdagangkan	1.672	0,3%	1.239	0,2%	433	34,9%
Tagihan Akseptasi	7.966	1,4%	6.524	1,3%	1.442	22,1%
Wesel Tagih	3.228	0,6%	2.633	0,5%	595	22,6%
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	26.289	4,8%	41.056	8,3%	(14.767)	-36,0%
Kredit yang Diberikan	346.563	62,7%	312.290	62,9%	34.273	11,0%
Piutang Pembiayaan Konsumen dan Investasi Sewa Pembiayaan	7.344	1,3%	5.496	1,1%	1.848	33,6%
Aset dari Transaksi Syariah	2.131	0,4%	1.422	0,3%	709	49,9%
Efek-efek untuk Tujuan Investasi	72.817	13,2%	49.155	9,9%	23.662	48,1%
Aset Tetap - bersih	8.845	1,6%	7.440	1,5%	1.405	18,9%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(8.099)	-1,5%	(6.548)	-1,3%	(1.551)	23,7%
Aset Lainnya	9.098	1,7%	8.344	1,7%	754	9,0%
<b>Total Aset</b>	<b>552.424</b>	<b>100,0%</b>	<b>496.305</b>	<b>100,0%</b>	<b>56.119</b>	<b>11,3%</b>
<b>Total Aset Produktif</b>	<b>483.945</b>	<b>87,6%</b>	<b>435.309</b>	<b>87,7%</b>	<b>48.636</b>	<b>11,2%</b>

### ASET PRODUKTIF

Aset produktif meningkat sebesar 11,2% atau Rp 48,6 triliun menjadi Rp 483,9 triliun pada tahun 2014 dari tahun sebelumnya yang sebesar Rp 435,3 triliun, serta berkontribusi sebesar 87,6% terhadap total aset. Imbal hasil aset produktif naik menjadi 8,7% di tahun 2014 dari 7,8% di tahun 2013.

Secara absolut, portofolio kredit mengalami pertumbuhan nominal yang paling signifikan dibandingkan komponen aset lainnya. Pada akhir tahun 2014, portofolio kredit memberikan kontribusi 71,6% terhadap total aset produktif dan merupakan porsi terbesar instrumen-instrumen aset produktif. Pada akhir tahun 2014, portofolio kredit tercatat sebesar Rp 346,6 triliun, meningkat Rp 34,3 triliun atau 11,0%, dengan kenaikan terutama berasal dari pertumbuhan kredit investasi dan modal kerja yang disalurkan ke segmen korporasi dan komersial. Penyaluran kredit secara hati-hati telah memungkinkan Bank untuk mempertahankan kualitas portofolio kredit.

Selain melakukan penempatan dana melalui penyaluran kredit, BCA juga menempatkan dana dalam instrumen-instrumen yang likuid dan berisiko rendah dalam bentuk Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain, Efek – Efek untuk Tujuan Investasi dan Efek – Efek yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali.

### PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

Pada akhir tahun 2014, saldo Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain turun 6,1% menjadi Rp 11,5 triliun. Porsi Penempatan pada Bank Indonesia mencapai 71,6% dari total, sedangkan sisanya berupa penempatan pada Bank-bank Lain. Penempatan pada Bank Indonesia dilakukan pada instrumen Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI) yang mencapai Rp 6,1 triliun dan instrumen *Term Deposit* Bank Indonesia sebesar Rp 2,1 triliun pada akhir tahun 2014.

## EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Akun Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali menurun sebesar 36,0% menjadi Rp 26,3 triliun pada tahun 2014 dari Rp 41,1 triliun pada akhir tahun 2013. Dalam jumlah ini, transaksi Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali dengan Bank Indonesia mencapai Rp 19,3 triliun atau 73,2% dari total, sedangkan transaksi Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali dengan Bank-bank Lain tercatat sebesar Rp 7,0 triliun atau 26,8% dari total.

Pada triwulan keempat tahun 2014, BCA melakukan realokasi sebagian besar dari penempatan jangka pendek dari Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali ke instrumen Sertifikat Bank Indonesia (yang masuk dalam kategori Efek-efek untuk Tujuan Investasi) untuk mendapatkan imbal hasil yang lebih besar.

### Efek-efek untuk Tujuan Investasi (dalam miliar Rupiah)

	2014	2013	Naik/(turun)		Komposisi	
			Nominal	Persentase	2014	2013
Sertifikat Bank Indonesia	31.581	4.664	26.917	577,1%	43,4%	9,5%
Obligasi Pemerintah	29.018	34.345	(5.327)	-15,5%	39,8%	69,9%
Efek-efek Lainnya	12.218	10.146	2.072	20,4%	16,8%	20,6%
<b>Total</b>	<b>72.817</b>	<b>49.155</b>	<b>23.662</b>	<b>48,1%</b>	<b>100,0%</b>	<b>100,0%</b>

Portofolio Obligasi Pemerintah pada akhir tahun 2014 tercatat sebesar Rp 29,0 triliun, turun 15,5% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 34,3 triliun. Obligasi Pemerintah yang jatuh tempo pada tahun 2014 sejumlah Rp 9,7 triliun telah menyebabkan penurunan tersebut. Terdapat sejumlah Rp 25,7 triliun atau 88,6% dari total Obligasi Pemerintah yang akan jatuh tempo sampai dengan 5 tahun ke depan.

Mayoritas Obligasi Pemerintah yang sebesar Rp 20,3 triliun berasal dari kategori 'Tersedia untuk Dijual' dan merupakan 70,1% dari total portofolio. Obligasi Pemerintah kategori 'Dimiliki Hingga Jatuh Tempo' tercatat sebesar Rp 8,6 triliun atau 29,7% dari total portofolio. Obligasi Pemerintah kategori 'Diperdagangkan' tercatat sebesar Rp 73 miliar atau 0,2% dari total portofolio pada tahun 2014.

## EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Efek-efek untuk Tujuan Investasi merupakan komponen terbesar kedua pada portofolio aset produktif setelah portofolio kredit, dan tercatat sebesar Rp 72,8 triliun pada tahun 2014, meningkat 48,1% atau Rp 23,7 triliun dari tahun 2013. Peningkatan yang signifikan tersebut terutama berasal dari pertumbuhan pada penempatan pada Sertifikat Bank Indonesia. Di tahun 2014, Sertifikat Bank Indonesia tumbuh 577,1% atau Rp 26,9 triliun dari Rp 4,7 triliun di tahun 2013 menjadi Rp 31,6 triliun di tahun 2014.

Efek-efek untuk Tujuan Investasi sebagian besar berupa Sertifikat Bank Indonesia dan Obligasi Pemerintah yang masing-masing tercatat sebesar 43,4% dan 39,8% dari total Efek-efek untuk Tujuan Investasi.

Per 31 Desember 2014 Obligasi Pemerintah dengan suku bunga tetap adalah sebesar Rp 26,7 triliun atau 91,9% dari total portofolio. Obligasi Pemerintah dengan suku bunga mengambang tercatat sebesar Rp 2,3 triliun atau 8,1% dari total portofolio.

Sebagian besar Obligasi Pemerintah adalah dalam mata uang Rupiah, yang tercatat sebesar Rp 24,9 triliun atau 85,9% dari total portofolio Obligasi Pemerintah yang dimiliki oleh BCA. Sisanya sebesar Rp 4,1 triliun atau 14,1% dari total merupakan Obligasi Pemerintah dalam mata uang US Dollar.

**Obligasi Pemerintah (dalam miliar Rupiah)**

Jenis Obligasi	2014	2013	Naik / (turun)		Komposisi	
			Nominal	Persentase	2014	2013
<b>Berdasarkan Tujuan Kepemilikan</b>	<b>29.018</b>	<b>34.345</b>	<b>(5.327)</b>	<b>-15,5%</b>	<b>100,0%</b>	<b>100,0%</b>
Diperdagangkan	73	55	18	32,7%	0,2%	0,2%
Tersedia untuk Dijual	20.330	22.336	(2.006)	-9,0%	70,1%	65,0%
Dimiliki hingga Jatuh Tempo	8.615	11.954	(3.339)	-27,9%	29,7%	34,8%
<b>Berdasarkan Suku Bunga</b>	<b>29.018</b>	<b>34.345</b>	<b>(5.327)</b>	<b>-15,5%</b>	<b>100,0%</b>	<b>100,0%</b>
Bunga Tetap	26.669	28.563	(1.894)	-6,6%	91,9%	83,2%
Bunga Variabel	2.349	5.782	(3.433)	-59,4%	8,1%	16,8%

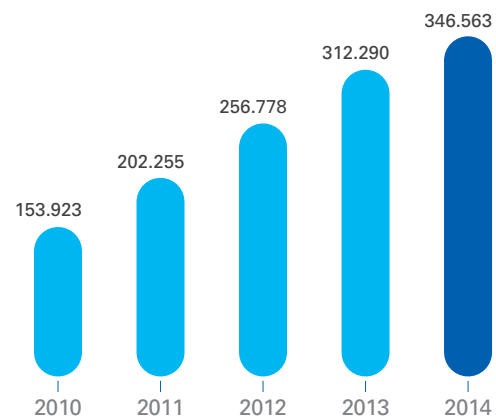
**Obligasi Pemerintah berdasarkan Jatuh Tempo (dalam miliar Rupiah)**

Jenis Obligasi (Berdasarkan Tujuan Kepemilikan)	Nilai Tercatat	Besarnya Obligasi Pemerintah yang Jatuh Tempo pada										
		2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2034
Diperdagangkan	73	1	15	57	-	-	-	-	-	-	-	-
Tersedia untuk Dijual	20.330	4.135	3.028	4.709	6.249	585	686	354	152	432	-	-
Dimiliki hingga Jatuh Tempo	8.615	2.487	1.890	1.823	300	436	1.496	-	8	120	36	19
<b>Total</b>	<b>29.018</b>	<b>6.623</b>	<b>4.933</b>	<b>6.589</b>	<b>6.549</b>	<b>1.021</b>	<b>2.182</b>	<b>354</b>	<b>160</b>	<b>552</b>	<b>36</b>	<b>19</b>

**KREDIT**

Total portofolio kredit tumbuh Rp 34,3 triliun atau 11,0% menjadi Rp 346,6 triliun per 31 Desember 2014, terutama berasal dari pertumbuhan kredit investasi dan modal kerja yang disalurkan ke segmen korporasi dan komersial. Kredit korporasi tumbuh 16,9% menjadi Rp 120,5 triliun, sedangkan kredit komersial meningkat 13,5% menjadi Rp 82,9 triliun. Kredit di segmen UKM dan konsumen tercatat bertumbuh moderat sebesar 3,6% dan 6,1% menjadi Rp 49,4 triliun dan Rp 92,3 triliun. BCA menghadapi persaingan yang ketat di segmen UKM dimana semua bank berkompetisi di segmen UKM. Sementara itu, BCA menahan laju pertumbuhan kredit konsumen sejalan dengan perlambatan ekonomi Indonesia secara keseluruhan.

**Pertumbuhan Kredit BCA (dalam miliar Rupiah)**

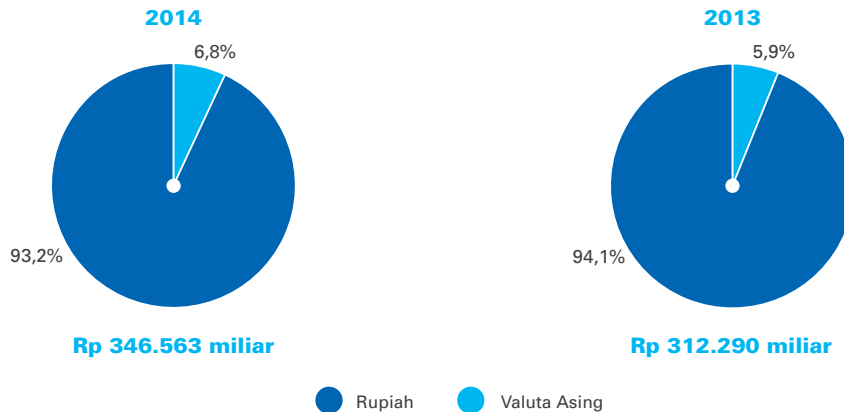


**Komposisi Penyaluran Kredit dalam Denominasi Rupiah dan Valuta Asing**

Kredit yang disalurkan oleh BCA sebagian besar berdenominasi Rupiah, yang merupakan 93,2% dari total portofolio kredit. Kredit berdenominasi valuta asing berkontribusi 6,8% terhadap total portofolio kredit. Kredit dalam denominasi Rupiah naik sebesar 9,9% menjadi Rp 323,1 triliun pada akhir tahun 2014.

Kredit dalam denominasi valuta asing tercatat sebesar USD 1,9 miliar pada akhir tahun 2014, dibandingkan dengan USD 1,5 miliar pada posisi tahun sebelumnya. Untuk meminimalisasi risiko nilai tukar, penyaluran kredit dalam mata uang asing ditujukan kepada debitur yang memiliki usaha dengan pendapatan utama dalam mata uang asing.

## Komposisi Kredit berdasarkan Mata Uang



## Komposisi Penyaluran Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi

Berdasarkan sektor ekonomi, porsi terbesar dari portofolio kredit di tahun 2014 adalah pada sektor perdagangan, restoran dan hotel; serta sektor manufaktur, dimana masing-masing sektor ini berkontribusi sebesar 26,5% dan 20,6% terhadap total kredit yang diberikan. Secara absolut, kedua sektor ini juga merupakan kontributor utama dalam pertumbuhan kredit BCA pada tahun 2014.

Sektor perdagangan, restoran dan hotel meningkat 12,2% menjadi sebesar Rp 91,9 triliun pada akhir tahun 2014 serta sektor manufaktur mengalami pertumbuhan sebesar 13,7% atau Rp 8,6 triliun menjadi Rp 71,5 triliun. Kategori 'Lainnya' dalam komposisi total kredit, yang sebesar 27,2% dari total portofolio kredit, terutama merupakan kredit konsumen.

## Komposisi Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi

	2014		2013		Naik / (turun)	
	miliar Rupiah	Komposisi	miliar Rupiah	Komposisi	miliar Rupiah	Persentase
Manufaktur	71.509	20,6%	62.905	20,1%	8.604	13,7%
Jasa bisnis	26.949	7,8%	26.587	8,5%	362	1,4%
Perdagangan, restoran dan hotel	91.946	26,5%	81.969	26,2%	9.977	12,2%
Pertanian dan sarana pertanian	16.220	4,7%	13.630	4,4%	2.590	19,0%
Konstruksi	7.587	2,2%	5.854	1,9%	1.733	29,6%
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	17.360	5,0%	19.235	6,2%	(1.875)	-9,7%
Jasa -jasa sosial	5.346	1,6%	5.148	1,7%	198	3,8%
Pertambangan	7.380	2,1%	1.706	0,5%	5.674	332,6%
Listrik, gas dan air	7.880	2,3%	6.156	2,0%	1.724	28,0%
Lain-lain	94.386	27,2%	89.100	28,5%	5.286	5,9%
<b>Total</b>	<b>346.563</b>	<b>100,0%</b>	<b>312.290</b>	<b>100,0%</b>	<b>34.273</b>	<b>11,0%</b>

Dilihat dari sisi analisa yang berbeda, dengan melakukan reorganisasi eksposur sektor di atas untuk rincian yang lebih spesifik, eksposur utama pada portofolio kredit untuk kebutuhan usaha adalah pada sektor Perkebunan dan Pertanian (6,9% dari segmen korporasi, komersial dan UKM); Bahan Bangunan dan Konstruksi Lainnya (6,5%); Distributor, Retailer dan Toserba (6,3%); Otomotif dan Alat Transportasi (6,2%) dan Bahan Kimia dan Plastik (5,8%).

### Top 10 Sektor Industri Segmen Korporasi, Komersial dan UKM (berdasarkan klasifikasi internal BCA)\*

	2014	2013
Perkebunan dan Pertanian	6,9%	6,7%
Bahan Bangunan dan Konstruksi Lainnya	6,5%	6,2%
Distributor, Retailer dan Toserba	6,3%	6,2%
Otomotif dan Alat Transportasi	6,2%	6,2%
Bahan Kimia dan Plastik	5,8%	5,7%
Transportasi dan Logistik	5,8%	6,9%
Makanan dan Minuman	4,9%	4,6%
Tekstil dan Produk Tekstil	4,8%	5,2%
Pariwisata	4,7%	4,1%
Properti dan Konstruksi	4,6%	4,4%
<b>Total</b>	<b>56,5%</b>	<b>56,2%</b>

\* Tanpa kredit konsumen dan kredit pegawai

### Komposisi Penyaluran Kredit berdasarkan Jenis Kredit

Kredit untuk keperluan investasi tumbuh 13,5% menjadi Rp 95,1 triliun sedangkan kredit modal kerja meningkat 12,4% menjadi Rp 157,3 triliun pada tahun 2014. Sementara itu, kredit konsumsi meningkat 6,1% menjadi Rp 92,3 triliun pada tahun 2014.

Kredit modal kerja memberikan kontribusi terbesar terhadap total portofolio kredit yaitu sebesar 45,4% pada tahun 2014, meningkat dibandingkan 44,8% pada tahun 2013. Kredit investasi memberikan kontribusi sebesar 27,4% terhadap total portofolio kredit, meningkat dari 26,8% pada tahun 2013. Sementara itu porsi kredit konsumsi dan pegawai masing-masing tercatat sebesar 26,6% dan 0,6% dari total portofolio kredit pada tahun 2014.

### Komposisi Kredit berdasarkan Jenis Kredit

	2014		2013		Naik / (turun)	
	miliar Rupiah	Komposisi	miliar Rupiah	Komposisi	miliar Rupiah	Persentase
Modal Kerja	157.313	45,4%	139.940	44,8%	17.373	12,4%
Investasi	95.079	27,4%	83.769	26,8%	11.310	13,5%
Konsumsi (termasuk Kartu Kredit)	92.277	26,6%	86.984	27,9%	5.293	6,1%
Pinjaman Karyawan	1.894	0,6%	1.597	0,5%	297	18,6%
<b>Total</b>	<b>346.563</b>	<b>100,0%</b>	<b>312.290</b>	<b>100,0%</b>	<b>34.273</b>	<b>11,0%</b>

### Tingkat Kolektibilitas Kredit (Piutang)

BCA tetap berhati-hati dalam menyalurkan kredit dengan mengutamakan kualitas dan mempertimbangkan perkembangan makro ekonomi maupun kondisi masing-masing sektor industri dan segmen pinjaman. Penyaluran kredit difokuskan pada perusahaan-perusahaan tertentu yang berpengalaman di bidangnya dan lebih diutamakan bagi perusahaan yang telah menjadi nasabah BCA sejak lama dengan rekam jejak (*track record*) yang

solid. Di segmen konsumen, BCA menerapkan *Loan to Value* dan kriteria kapasitas pembayaran yang ketat untuk semua pinjaman konsumen.

Kebijakan pinjaman Bank yang *prudent* terlihat pada rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loans – NPL*) yang relatif rendah yaitu 0,6%, dibandingkan dengan rata-rata sektor perbankan nasional yang berada pada level 2,2% di tahun 2014. Rasio cadangan terhadap NPL tercatat sebesar 324,2% pada tahun 2014.



**Kredit berdasarkan Kolektibilitas\* (tidak konsolidasi)**

	2014		2013	
	miliar Rupiah	% terhadap Total Kredit	miliar Rupiah	% terhadap Total Kredit
Lancar	340.261	98,1%	307.408	98,4%
Dalam Perhatian Khusus	4.634	1,3%	3.599	1,2%
<b>Performing Loans</b>	<b>344.895</b>	<b>99,4%</b>	<b>311.007</b>	<b>99,6%</b>
Kurang Lancar	715	0,2%	243	0,1%
Diragukan	307	0,1%	301	0,1%
Macet	1.045	0,3%	829	0,2%
<b>NPL</b>	<b>2.067</b>	<b>0,6%</b>	<b>1.373</b>	<b>0,4%</b>
<b>Total Kredit</b>	<b>346.962</b>	<b>100,0%</b>	<b>312.380</b>	<b>100,0%</b>
Rasio NPL – bruto	0,6%	N.A	0,4%	N.A
Rasio NPL – bersih	0,2%	N.A	0,2%	N.A
Cadangan / NPL	324,2%	N.A	408,7%	N.A

\* Meskipun pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai tidak menggunakan perhitungan kolektibilitas, namun perhitungan tersebut masih diperlukan untuk menghitung rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio - CAR*) sesuai ketentuan Bank Indonesia.

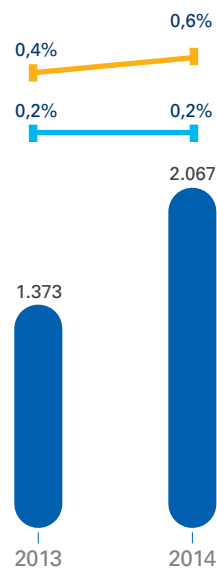
Apabila dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2013, terdapat sedikit kenaikan pada rasio NPL sebesar 20 bps dimana kenaikan ini terutama disebabkan oleh adanya *downgrade* dari satu kredit korporasi yang sebelumnya telah di restrukturisasi.

BCA mengelola portofolio kredit secara proaktif dengan melakukan pengawasan ketat dan *stress test* berkala. Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya dampak langsung maupun tidak langsung terhadap kualitas portofolio kredit yang mungkin disebabkan oleh kondisi-kondisi seperti pelemahan ekonomi, penurunan daya beli nasabah maupun fluktuasi nilai tukar Rupiah. Dengan persiapan ini, BCA dapat dengan cepat mengambil langkah-langkah perbaikan untuk menekan dampak negatif yang mungkin terjadi pada portofolio kredit.

Per 31 Desember 2014, kredit bermasalah terutama berasal dari sektor perdagangan, restoran dan hotel yang berkontribusi sebesar Rp 675 miliar atau 32,7% dari total kredit bermasalah, diikuti oleh sektor konstruksi yang berkontribusi sebesar 20,3% atau Rp 419 miliar. Kredit bermasalah tersebut relatif rendah dibandingkan jumlah kredit pada sektor-sektor tersebut.

**Non Performing Loans (NPL) (tidak konsolidasi)**

- NPL - bruto (dalam miliar Rupiah)
- ✚ NPL - bruto
- ✚ NPL - bersih



### Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit (CKPN)

Posisi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) kredit tercatat sebesar Rp 6,7 triliun per 31 Desember 2014, meningkat 19,5% dibandingkan dengan tahun 2013 yang sebesar Rp 5,6 triliun. Pembentukan biaya CKPN yang lebih tinggi tersebut sejalan dengan prinsip kehati-hatian BCA dalam membentuk

tambahan cadangan dengan menggunakan metode kolektif penurunan nilai dan berdasarkan peningkatan portofolio kredit yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir yang disertai dengan pertumbuhan ekonomi yang melambat sejak tahun 2013. Rasio cadangan terhadap kredit bermasalah berada pada level 324,2% dari total NPL tahun 2014.

### Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit yang Diberikan (dalam miliar Rupiah)

	2014	2013
<b>Saldo awal tahun</b>	<b>(5.611)</b>	<b>(4.017)</b>
(Penambahan) pemulihan cadangan selama tahun berjalan	(1.686)	(1.856)
Penghapusbukuan kredit selama tahun berjalan*	656	386
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukuan	(65)	(47)
Selisih kurs	2	(77)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>(6.704)</b>	<b>(5.611)</b>

\* Penghapusbukuan kredit diluar bisnis baru yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan bermotor roda dua adalah sebesar Rp 422 miliar di tahun 2014 dan Rp 299 miliar di tahun 2013

### Kredit yang Dihapusbukukan

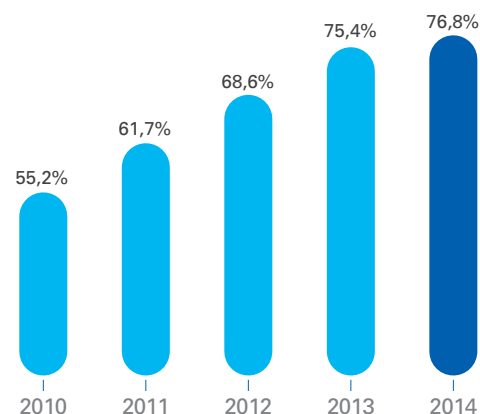
Selama tahun 2014, Bank telah melakukan penghapusbukuan kredit (*written-off*) sebesar Rp 656 miliar. Di luar bisnis baru di pembiayaan kendaraan bermotor roda dua, total penghapusbukuan kredit tercatat sebesar Rp 422 miliar di tahun 2014. Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan pada tahun 2014 tercatat sebesar Rp 65 miliar.

Rasio kredit yang dihapusbukukan terhadap rata-rata kredit yang diberikan tercatat 0,20% pada akhir tahun 2014, dibandingkan 0,14% pada akhir tahun 2013.

### Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (Loan to Deposit Ratio – LDR)

Rasio LDR BCA terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir dan mencapai 76,8% pada akhir tahun 2014 dibandingkan dengan 75,4% pada akhir tahun 2013, semakin mendekati batas bawah yang ditetapkan regulator yang sebesar 78%. BCA menjaga posisi rasio LDR pada tingkat yang sehat dan masih di bawah rata-rata sektor perbankan Indonesia.

### LDR (tidak konsolidasi)



### LIABILITAS

Liabilitas BCA tumbuh sebesar 9,8% atau Rp 42,2 triliun menjadi Rp 474,5 triliun pada akhir tahun 2014. Dana pihak ketiga berkontribusi 94,4% terhadap total liabilitas BCA pada akhir tahun 2014.

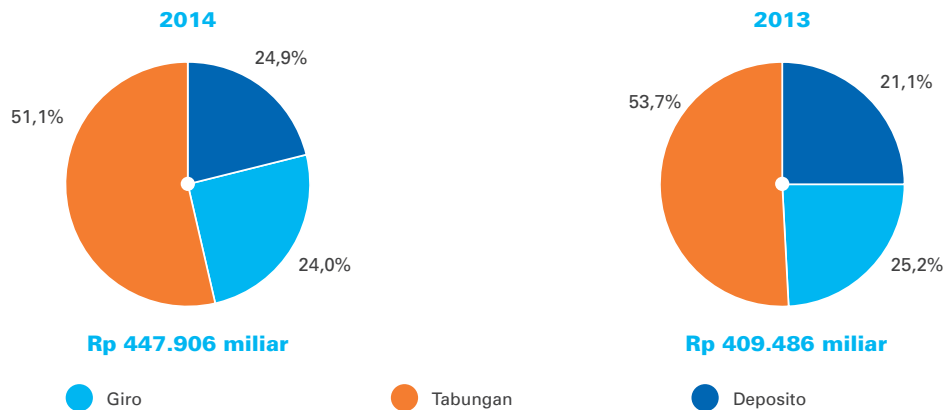
### DANA PIHAK KETIGA

Di masa perlambatan ekonomi, posisi pendanaan BCA yang solid berhasil dipertahankan dengan dana pihak ketiga pada akhir tahun 2014 tercatat sebesar Rp 447,9 triliun, meningkat 9,4% dibandingkan dengan posisi tahun sebelumnya.

## Dana Pihak Ketiga

	2014		2013		Naik / (turun)		Suku Bunga Rata-rata		
	miliar Rupiah	Komposisi	miliar Rupiah	Komposisi	miliar Rupiah	Persentase	2014	2013	Naik / (turun)
<b>Giro</b>	<b>107.419</b>	<b>24,0%</b>	<b>103.157</b>	<b>25,2%</b>	<b>4.262</b>	<b>4,1%</b>			
Rupiah	90.500	20,2%	86.317	21,1%	4.183	4,8%	1,2%	1,2%	0,0%
Valuta Asing	16.919	3,8%	16.840	4,1%	79	0,5%	0,1%	0,1%	0,0%
<b>Tabungan</b>	<b>228.993</b>	<b>51,1%</b>	<b>219.738</b>	<b>53,7%</b>	<b>9.255</b>	<b>4,2%</b>			
Rupiah	216.034	48,2%	206.621	50,5%	9.413	4,6%	1,2%	1,2%	0,0%
Valuta Asing	12.959	2,9%	13.117	3,2%	(158)	-1,2%	0,2%	0,3%	-0,1%
<b>Jumlah Rekening Transaksi (CASA)</b>	<b>336.412</b>	<b>75,1%</b>	<b>322.895</b>	<b>78,9%</b>	<b>13.517</b>	<b>4,2%</b>			
<b>Deposito</b>	<b>111.494</b>	<b>24,9%</b>	<b>86.591</b>	<b>21,1%</b>	<b>24.903</b>	<b>28,8%</b>			
Rupiah	103.849	23,2%	78.591	19,1%	25.258	32,1%	7,4%	4,7%	2,7%
Valuta Asing	7.645	1,7%	8.000	2,0%	(355)	-4,4%	0,4%	0,5%	-0,1%
<b>Jumlah Dana Pihak Ketiga</b>	<b>447.906</b>	<b>100,0%</b>	<b>409.486</b>	<b>100,0%</b>	<b>38.420</b>	<b>9,4%</b>			
Rupiah	410.383	91,6%	371.529	90,7%	38.854	10,5%	2,7%	1,9%	0,8%
Valuta Asing	37.523	8,4%	37.957	9,3%	(434)	-1,1%	0,2%	0,3%	-0,1%

## Komposisi Dana Pihak Ketiga



## Giro dan Tabungan (CASA)

Di topan oleh keunggulan BCA sebagai bank transaksi, BCA mampu menjaga posisi likuiditas yang solid dengan biaya dana rendah, berasal dari dana rekening berbasis transaksi giro dan tabungan (CASA). Pada tahun 2014, BCA berhasil mencatat pertumbuhan CASA sebesar 4,2% menjadi Rp 336,4 triliun, yang dicapai di tahun yang ditandai dengan kondisi ekonomi yang kurang kondusif, melambatnya aktivitas usaha dan tingkat suku bunga CASA yang tidak mengalami perubahan di sepanjang tahun 2014. Dana CASA merupakan porsi utama dana pihak ketiga yaitu sebesar 75,1% dari total dana pihak ketiga.

Dana giro meningkat sebesar 4,1% atau Rp 4,3 triliun menjadi Rp 107,4 triliun pada tahun 2014 dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp 103,2 triliun. Adapun komposisi giro dalam mata uang

Rupiah sebesar 84,2% dari total giro, sedangkan giro dalam mata uang valuta asing sebesar 15,8% dari total keseluruhan giro.

Dana tabungan meningkat sebesar Rp 9,3 triliun atau 4,2% menjadi Rp 229,0 triliun di tahun 2014 dari posisi sebelumnya yang sebesar Rp 219,7 triliun. Tabungan dalam denominasi Rupiah berkontribusi 94,3% dari total tabungan sedangkan tabungan dalam denominasi valuta asing berkontribusi sebesar 5,7% terhadap total dana tabungan pada tahun 2014.

Kedepannya, dengan inovasi-inovasi yang diterapkan, BCA berada pada posisi yang solid untuk melayani peningkatan transaksi nasabah seiring dengan membaiknya aktivitas bisnis dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal tersebut pada akhirnya akan memberikan *platform* yang kokoh bagi pertumbuhan dana CASA BCA yang berkelanjutan.

### Deposito

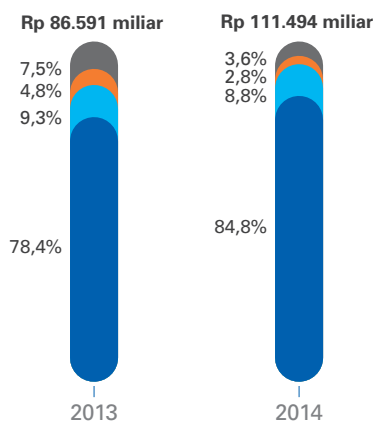
Untuk mempertahankan posisi likuiditas BCA secara keseluruhan, BCA secara proaktif menaikkan tingkat suku bunga deposito berdasarkan kategori jumlah dan tenornya. Bank mampu mempertahankan suku bunga yang lebih rendah dari harga pasar untuk setiap kategori deposito sekaligus menjaga tingkat suku bunga sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Lembaga Penjaminan Simpanan dan Otoritas Jasa Keuangan.

Dana deposito tumbuh 28,8% menjadi Rp 111,5 triliun pada akhir tahun 2014 dari Rp 86,6 triliun pada akhir tahun 2013. Komposisi dana deposito dalam denominasi Rupiah dan valuta asing masing-masing sebesar 93,1% dan 6,9%.

Deposito dikelompokkan berdasarkan mata uang, periode jatuh tempo dan nilai deposito. Periode jatuh tempo deposito adalah deposito jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan atau 12 bulan.

### Deposito Berdasarkan Jangka Waktu

- 1 Bulan
- 6 Bulan
- 3 Bulan
- 12 Bulan



Pada akhir tahun 2014 sebagian besar dana deposito memiliki jangka waktu 1 bulan dengan total *outstanding* sebesar Rp 94,5 triliun atau 84,8% dari total deposito. Deposito jangka waktu 3 bulan tercatat sebesar 8,8% dari total dana deposito atau Rp 9,8 triliun, sementara deposito jangka waktu 6 bulan sebesar 2,8% atau Rp 3,2 triliun dan deposito jangka waktu 12 bulan sebesar 3,6% atau Rp 4,0 triliun.

### Kemampuan Membayar Hutang

Sepanjang tahun 2014, BCA dan anak usahanya tetap menjaga posisi keuangan yang sehat dan memenuhi seluruh kewajiban finansial Bank dan pembayaran untuk semua kewajiban bunga maupun kewajiban lainnya yang jatuh tempo. Adapun BCA, pada tingkat perusahaan induk, tidak memiliki *outstanding* obligasi dalam bentuk apapun pada tahun 2014.

Total dana pihak ketiga BCA tercatat sebesar Rp 447,9 triliun atau 94,4% dari total kewajiban (liabilitas) pada akhir tahun 2014. Total Simpanan dari Bank-bank Lain, Utang Akseptasi, Efek-efek Utang yang Diterbitkan dan Pinjaman yang Diterima tercatat sebesar Rp 14,0 triliun, atau 3,0% dari total kewajiban pada akhir tahun 2014.

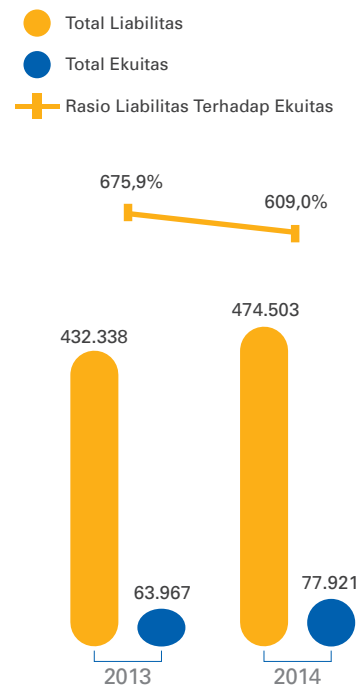
**Rincian Liabilitas** (dalam miliar Rupiah)

	2014	2013
<b>Total Aset</b>	<b>552.424</b>	<b>496.305</b>
<b>Liabilitas</b>		
Dana Pihak Ketiga	447.906	409.486
Giro	107.419	103.157
Tabungan	228.993	219.738
Deposito	111.494	86.591
Simpanan dari Bank-Bank Lain	3.754	3.301
Utang Akseptasi	4.698	4.539
Efek-Efek Utang yang Diterbitkan	2.504	3.133
Pinjaman yang Diterima	3.081	501
Kewajiban Lainnya*	12.560	11.378
<b>Total Liabilitas</b>	<b>474.503</b>	<b>432.338</b>
<b>Total Ekuitas</b>	<b>77.921</b>	<b>63.967</b>
<b>Konsolidasi</b>		
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	609,0%	675,9%
Rasio Liabilitas Terhadap Aset	85,9%	87,1%
<b>Tidak Konsolidasi</b>		
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	613,5%	679,5%
Rasio Liabilitas Terhadap Aset	86,0%	87,2%

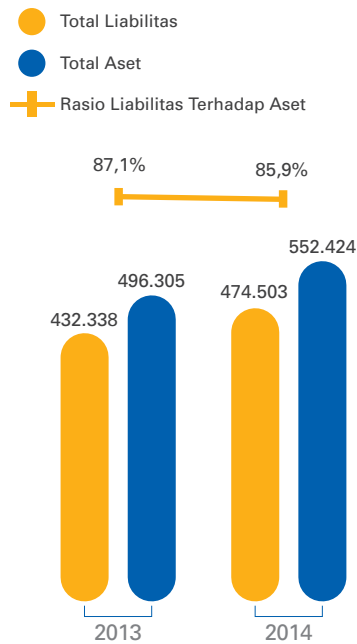
\* Termasuk dana Syirkah temporer sebesar Rp1.952 miliar pada tahun 2014 dan Rp1.444 miliar pada tahun 2013

Kemampuan membayar hutang meningkat pada tahun 2014, tercermin dari perbaikan rasio liabilitas terhadap ekuitas maupun terhadap total aset. Per akhir 2014, rasio Liabilitas terhadap Total Aset tercatat sebesar 85,9%, dibandingkan 87,1% pada akhir 2013. Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas tercatat sebesar 609,0% pada akhir tahun 2014, dibandingkan 675,9% pada akhir 2013.

Secara konsolidasi, Efek-efek Utang yang Diterbitkan tercatat sebesar Rp 2,5 triliun pada tahun 2014. Efek-efek tersebut terutama merupakan obligasi yang diterbitkan oleh BCA Finance, entitas anak BCA yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan bermotor roda empat. Per akhir 2014 *outstanding* Efek-efek Utang yang Diterbitkan oleh BCA Finance tercatat sebesar Rp 2,5 triliun, dibandingkan Rp 3,1 triliun pada akhir 2013. BCA Finance memiliki posisi keuangan yang kokoh tercermin dari rasio Liabilitas terhadap Aset sebesar 74,9% dan rasio Liabilitas terhadap Ekuitas sebesar 299,0%. Obligasi BCA Finance mendapat rating idAAA dari Pefindo dan AAA(idn) dari Fitch Ratings Indonesia di akhir tahun 2014. Pada tahun 2014 BCA Finance menawarkan obligasi dengan *coupon rate* berkisar antara 9% - 10% untuk kisaran tenor antara 1 - 3 tahun.

**Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas**  
(konsolidasi - dalam miliar Rupiah)

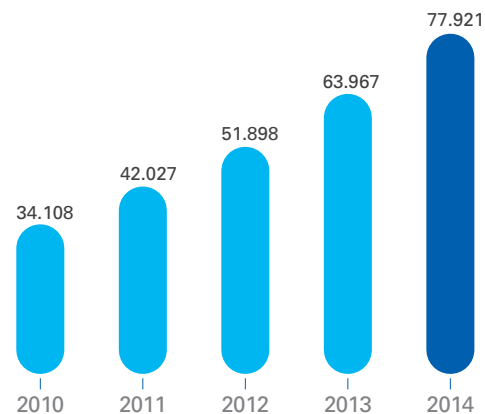
### Rasio Liabilitas terhadap Aset (konsolidasi - dalam miliar Rupiah)



### EKUITAS

Total Ekuitas BCA pada tahun 2014 meningkat 21,8% atau Rp 13,9 triliun menjadi Rp 77,9 triliun dari tahun 2013 yang sebesar Rp 64,0 triliun. Peningkatan ekuitas pada tahun 2014 terutama didukung oleh peningkatan Laba Bersih tahun berjalan. Peningkatan *retained earning* dan *dividend payout ratio* yang lebih rendah telah mendorong tingginya pertumbuhan ekuitas, yang menyebabkan penurunan ROE.

### Ekuitas (dalam miliar Rupiah)



### ARUS KAS

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Untuk arus kas yang lebih rinci dapat dilihat dalam Laporan Arus Kas Konsolidasi pada Laporan Keuangan Konsolidasian yang Diaudit halaman 363 - 364.

### Arus Kas (dalam miliar Rupiah)

	2014	2013	Naik (turun)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	35.137	(4.190)	39.327
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(25.054)	(4.612)	(20.442)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(2.743)	84	(2.827)
(Penurunan) / Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	7.340	(8.718)	16.058
Kas dan Setara Kas, Awal Tahun	67.156	76.894	(9.738)
Pengaruh Fluktuasi Kurs Valuta Asing pada Kas dan Setara Kas	(20)	(1.020)	1.000
Kas dan Setara Kas, Akhir Tahun	74.476	67.156	7.320

### Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas bersih yang diperoleh (kas masuk) BCA dari aktivitas operasi pada tahun 2014 adalah sebesar Rp 35,1 triliun dibandingkan arus kas keluar untuk aktivitas operasi sebesar Rp 4,2 triliun pada tahun 2013. Secara garis besar, perbedaan arus kas untuk aktivitas operasi pada tahun 2014 dibandingkan dengan tahun 2013 adalah:

- Arus kas masuk dari aktivitas operasi terutama berasal dari penerimaan pendapatan bunga, provisi dan komisi; serta dana simpanan nasabah. Pada tahun 2014 BCA menerima kas masuk yang berasal dari penerimaan pendapatan bunga, provisi dan komisi sebesar Rp 50,3 triliun, dibandingkan tahun 2013 yang sebesar Rp 40,5 triliun. Arus kas masuk bersih dari dana simpanan nasabah tercatat sebesar Rp 39,1 triliun di tahun 2014 dibandingkan Rp 47,1 triliun di tahun 2013.
- Arus kas keluar dari aktivitas operasi terutama berasal dari aktivitas penyaluran kredit; pembayaran beban bunga, provisi dan komisi; dan beban operasional lainnya. Pada tahun 2014, BCA mencatat arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas penyaluran kredit sebesar Rp 34,3 triliun, dibandingkan Rp 52,1 triliun pada tahun 2013. Arus kas keluar yang berasal dari pembayaran beban bunga, provisi dan komisi tercatat sebesar Rp 11,7 triliun pada tahun 2014 dibandingkan Rp 7,8 triliun pada tahun 2013. Sedangkan arus kas keluar untuk pembayaran beban operasional lainnya tercatat sebesar Rp 15,7 triliun pada tahun 2014 dibandingkan Rp 12,7 triliun pada tahun 2013.
- Selain itu terdapat pergerakan pada 'Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali' yang menghasilkan arus kas masuk sebesar Rp 14,8 triliun pada tahun 2014 sementara pada tahun 2013 menghasilkan arus kas keluar sebesar Rp 6,6 triliun.

### Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi (kas keluar) selama tahun 2014 tercatat sebesar Rp 25,1 triliun, dibandingkan Rp 4,6 triliun pada tahun 2013. Perubahan tersebut terutama berasal kas keluar untuk pembelian Efek-efek untuk Tujuan Investasi yang sebesar Rp 49,7 triliun pada tahun 2014 dibandingkan Rp 18,3 triliun pada tahun 2013. Selain itu, terdapat kas masuk yang berasal dari penerimaan Efek-efek Tujuan Investasi yang jatuh tempo selama tahun berjalan sebesar Rp 27,3 triliun dibandingkan dengan Rp 15,6 triliun pada tahun 2013. Pada tahun 2014 terdapat kas keluar untuk investasi aset tetap sebesar Rp 2,7 triliun, serupa dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp 2,9 triliun.

### Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan (kas keluar) pada tahun 2014 tercatat sebesar Rp 2,7 triliun. Sebaliknya, pada tahun 2013 BCA mencatat arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan (kas masuk) sebesar Rp 84 miliar. Perubahan arus kas untuk aktivitas pendanaan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan atau kenaikan efek-efek utang yang diterbitkan; kenaikan pinjaman yang diterima; pembayaran dividen hasil usaha; serta hasil penjualan saham treasury.

Pada tahun 2014 BCA mencatat penurunan sebesar Rp 629 miliar atas efek-efek utang yang diterbitkan dibandingkan kenaikan sebesar Rp 611 miliar pada tahun 2013. Sementara itu, terdapat kenaikan pinjaman bersih menjadi Rp 908 miliar pada tahun 2014 dari Rp 373 miliar pada tahun 2013. Dividen hasil usaha yang dibayar oleh BCA sepanjang tahun 2014 adalah sebesar Rp 3,1 triliun, meningkat dari Rp 2,9 triliun pada tahun 2013. Selanjutnya, pada tahun 2013 BCA membukukan hasil penjualan saham treasury, yang merupakan kas masuk, sebesar Rp 1,9 triliun atas penjualan 198.781.000 saham treasury BCA. Dengan penjualan tersebut, pada tahun 2014 BCA tidak lagi memiliki saham treasury.

Dengan pergerakan arus kas yang dijelaskan di atas, posisi kas dan setara kas yang dimiliki oleh BCA pada akhir tahun 2014 adalah sebesar Rp 74,5 triliun dibandingkan dengan Rp 67,2 triliun pada akhir tahun 2013.

## RASIO KEUANGAN

### Rasio Keuangan (tidak konsolidasi)

	2014	2013	2012	2011	2010
<b>Permodalan</b>					
Rasio Kecukupan Modal (CAR)	16,9%	15,7%	14,2%	12,7%	13,5%
CAR Tier 1	16,0%	14,8%	13,3%	11,6%	12,6%
CAR Tier 2	0,9%	0,9%	0,9%	1,1%	0,9%
Aset Tetap Terhadap Modal	21,2%	21,8%	24,0%	22,1%	24,4%
<b>Aset Produktif</b>					
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	0,5%	0,4%	0,3%	0,3%	0,4%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	0,6%	0,5%	0,4%	0,4%	0,5%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	1,6%	1,5%	1,2%	1,4%	1,9%
NPL - bruto	0,6%	0,4%	0,4%	0,5%	0,6%
NPL - bersih	0,2%	0,2%	0,2%	0,2%	0,2%
<b>Rentabilitas</b>					
ROA	3,9%	3,8%	3,6%	3,8%	3,5%
ROE	25,5%	28,2%	30,4%	33,5%	33,3%
NIM	6,5%	6,2%	5,6%	5,7%	5,3%
<i>Cost Efficiency Ratio</i>	44,2%	42,9%	46,4%	47,2%	48,1%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	62,4%	61,5%	62,4%	60,9%	65,1%
<b>Likuiditas</b>					
LDR	76,8%	75,4%	68,6%	61,7%	55,2%
Rasio Dana Murah (CASA terhadap Dana Pihak Ketiga)	75,1%	78,9%	80,3%	77,0%	75,5%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	613,5%	679,5%	763,9%	831,7%	879,8%
Rasio Liabilitas terhadap Aset	86,0%	87,2%	88,4%	89,3%	89,8%
<b>Kepatuhan</b>					
Persentase Pelanggaran BMPK					
a. Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
b. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Persentase Pelampauan BMPK					
a. Pihak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
b. Pihak Tidak Terkait	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
Giro Wajib Minimum (GWM)					
a. GWM Utama Rupiah	8,4%	8,3%	9,0%	9,9%	8,2%
b. GWM Valuta Asing	8,6%	8,5%	8,3%	8,5%	1,2%
Posisi Devisa Neto (PDN)	0,6%	0,2%	0,9%	0,5%	1,0%

### Solvabilitas dan Kolektabilitas

#### • Rasio Kecukupan Modal

Secara konsolidasi, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* - CAR), dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional, tercatat sebesar 17,2% pada tahun 2014, meningkat sebesar 120 bps dari 16,0% pada tahun 2013. Rasio CAR tidak konsolidasi tercatat sebesar 16,9% pada tahun 2014, meningkat 120 bps dari 15,7% pada tahun 2013. Peningkatan rasio CAR tersebut menegaskan kembali posisi permodalan BCA yang kokoh.

Sejalan dengan pertumbuhan profitabilitas, modal inti Bank tumbuh 21,7%, mencapai Rp 64,4 triliun pada akhir tahun 2014 (tidak konsolidasi) dan berkontribusi sebesar 94,9% terhadap total modal BCA. Modal pelengkap tercatat sebesar Rp 3,5 triliun atau 5,1% dari total modal BCA. Secara konsolidasi, modal inti BCA pada tahun 2014 tercatat sebesar Rp 66,7 triliun dan berkontribusi sebesar 94,0% terhadap total modal BCA dan modal pelengkap tercatat sebesar Rp 4,2 triliun atau 6,0% dari total modal BCA.



- **Rasio Kredit Bermasalah (NPL)**

Di tengah kondisi ekonomi yang kurang kondusif, BCA secara proaktif mengelola portofolio kredit untuk menjaga kualitas kredit yang disalurkan Bank. Sampai dengan akhir tahun 2014, rasio NPL bruto BCA tercatat sebesar 0,6%, lebih baik dibandingkan NPL industri perbankan Indonesia secara keseluruhan. Rasio NPL tersebut sedikit mengalami peningkatan dibandingkan 0,4% di tahun 2013. Kenaikan NPL ini terutama disebabkan karena adanya *downgrade* dari satu kredit korporasi yang sebelumnya telah di restrukturisasi. Rendahnya rasio NPL tersebut konsisten dengan komitmen BCA dalam menerapkan prinsip kehati-hatian pada penyaluran kredit, sehingga memungkinkan BCA untuk membukukan pertumbuhan kredit yang berkualitas.

#### Rentabilitas

- **Tingkat Pengembalian atas Aset (ROA)**

BCA mencatat rasio ROA yang lebih tinggi sebesar 3,9% pada tahun 2014, meningkat 10 bps dari 3,8% pada tahun 2013. Pertumbuhan pendapatan operasional telah mendukung pertumbuhan laba yang lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan aset, sehingga mendorong meningkatnya rasio ROA pada tahun 2014.

- **Tingkat Pengembalian atas Ekuitas (ROE)**

Meskipun BCA mencatat tingkat ROA yang lebih tinggi, ROE tercatat sebesar 25,5%, lebih rendah 270 bps dibandingkan tahun 2013 yang sebesar 28,2%. Peningkatan *retained earning* serta *dividend payout ratio* yang lebih rendah telah mendorong pertumbuhan ekuitas, yang akhirnya menyebabkan penurunan ROE.

- **Marjin Bunga Bersih (NIM)**

Pada tahun 2014 rasio NIM tercatat sebesar 6,5% dibandingkan 6,2% pada tahun 2013. Peningkatan *yield* dan volume aset produktif mengimbangi kenaikan *cost of funds* sehingga NIM BCA pada tahun 2014 meningkat 30 bps.

- **Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan (BOPO)**

Pada tahun 2014 rasio BOPO relatif stabil pada level 62,4%. *Cost efficiency ratio* tercatat sebesar 44,2%, dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 42,9%.

#### Likuiditas

- **Secondary Reserves**

BCA terus berkomitmen dalam menjaga posisi likuiditas yang sehat. Sumber pendanaan BCA yang solid sebagian besar berupa dana CASA yang berkontribusi 75,1% terhadap total dana pihak ketiga di tahun 2014. Bank secara rutin memantau likuiditas dan melakukan kajian ketat terhadap *secondary reserves*. *Buffer* likuiditas tetap terjaga pada tingkat yang konservatif dengan *secondary reserves* tercatat sebesar Rp 63,9 triliun, atau 14,3% dari total dana pihak ketiga, pada akhir tahun 2014.

Penempatan dana pada *secondary reserves* sebagian besar merupakan penempatan pada instrumen-instrumen Bank Indonesia. Penempatan dana tersebut berupa penempatan jangka pendek yang bebas risiko atau berisiko rendah. *Secondary reserves* BCA terdiri dari Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank-bank Lain, dan Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali dengan Bank Indonesia, dan Sertifikat Bank Indonesia.

Sertifikat Bank Indonesia dan Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali dengan Bank Indonesia merupakan sebagian besar dari *secondary reserves* Bank, yaitu sebesar 82,0% dari total. Alokasi penempatan pada *secondary reserves* mempertimbangkan entitas penerbit, tenor, *yield* dan ketersediaan di pasar.

*Secondary reserves* tersebut dipandang cukup memadai untuk mendukung likuiditas aktivitas perbankan BCA dalam berbagai skenario di bawah kondisi *stress test*.

- Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)**  
 Pada tahun 2014 LDR BCA tercatat 76,8% dibandingkan 75,4% pada tahun 2013, lebih rendah dibandingkan rata-rata LDR sektor perbankan yang sebesar 89,4%. BCA senantiasa berupaya mencapai dan menjaga keseimbangan optimal antara posisi likuiditas dan pertumbuhan kredit Bank.

### Secondary Reserves\*

	2014		2013		Naik / (turun)	
	miliar Rupiah	Komposisi	miliar Rupiah	Komposisi	miliar Rupiah	Persentase
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali**	19.253	30,1%	38.882	68,5%	(19.629)	-50,5%
Sertifikat Bank Indonesia***	33.141	51,9%	5.619	9,9%	27.522	489,8%
Term Deposit Bank Indonesia	2.168	3,4%	5.477	9,7%	(3.309)	-60,4%
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI)	6.071	9,5%	3.007	5,3%	3.064	101,9%
Penempatan pada Bank lain	3.264	5,1%	3.770	6,6%	(506)	-13,4%
<b>Total Secondary Reserves</b>	<b>63.897</b>	<b>100,0%</b>	<b>56.755</b>	<b>100,0%</b>	<b>7.142</b>	<b>12,6%</b>

\* Secara internal, BCA mendefinisikan penempatan pada instrumen-instrumen jangka pendek yang bebas risiko atau berisiko rendah sebagai *Secondary Reserves* Bank

\*\* Terdiri dari transaksi Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali dari Bank Indonesia dan tidak memperhitungkan dari bank-bank lain yang berjumlah Rp 7,0 triliun pada tahun 2014 dan Rp 2,2 triliun pada tahun 2013

\*\*\* Untuk tujuan investasi tercatat sebesar Rp 31,6 triliun tahun 2014 dan Rp 4,7 triliun di tahun 2013. Sedangkan pada Aset Keuangan untuk Diperdagangkan sebesar Rp 1,5 triliun pada tahun 2014 dan 0,9 triliun pada tahun 2013

### PENCAPAIAN TARGET TAHUN 2014

Meskipun sedikit lebih rendah dari yang diharapkan sebelumnya, BCA mencatat pertumbuhan kredit yang positif sebesar 11,0% pada tahun 2014. Sepanjang tahun, BCA memusatkan perhatian terpenyaluran kredit kepada nasabah berkualitas dengan kemampuan yang telah teruji dalam bertahan menghadapi kondisi politik dan ekonomi yang berfluktuasi. Secara keseluruhan, segmen kredit korporasi dan komersial merupakan penyumbang terbesar terhadap pertumbuhan total kredit BCA pada tahun 2014. Pertumbuhan kredit tersebut dicapai dengan terjaganya kualitas aset secara keseluruhan dimana rasio NPL tercatat 0,6%. Rasio NPL BCA berada pada posisi yang lebih baik dibandingkan dengan sektor perbankan sebesar 2,2%.

Sebagai langkah proaktif untuk mengantisipasi pertumbuhan CASA yang moderat, BCA proaktif menghimpun dana dari produk deposito melalui penyesuaian tingkat suku bunga secara bertahap.

Sebagai hasilnya, BCA mampu membukukan total dana pihak ketiga sebesar Rp 447,9 triliun pada akhir 2014, dengan tingkat pertumbuhan 9,4%. Hal ini sesuai dengan kisaran target pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 8-11%.

Pertumbuhan kredit dan dana pihak ketiga yang baik telah menghasilkan kinerja keuangan dan pertumbuhan profitabilitas yang solid. Pendapatan bunga bersih meningkat 21,2% menjadi Rp 32,0 triliun pada tahun 2014, dibandingkan dengan Rp 26,4 triliun pada tahun 2013, menghasilkan marjin bunga bersih sebesar 6,5% dibandingkan 6,2% pada tahun sebelumnya. Pendapatan operasional selain bunga tumbuh 13,6% menjadi Rp 9,0 triliun selama tahun 2014. Pada tahun 2014 rasio efisiensi biaya (*cost efficiency ratio*) berada pada level 44,2%, sedikit mengalami peningkatan dibandingkan dengan 42,9% di tahun 2013. Laba bersih BCA secara keseluruhan tumbuh 15,7% menjadi Rp 16,5 triliun pada akhir 2014. BCA mencatat tingkat pengembalian atas aset (*Return on Assets – ROA*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity – ROE*) masing-

masing tercatat sebesar 3,9% dan 25,5%, lebih tinggi dibandingkan target yang telah ditentukan sebelumnya.

### STRUKTUR MODAL DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Kebijakan pengelolaan modal bertujuan untuk memastikan bahwa BCA memiliki modal yang kuat dalam mendukung strategi pengembangan usaha Bank saat ini dan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan di masa mendatang, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan dapat memastikan kecukupan modal dan pengelolaan struktur permodalan yang sehat.

Pada tahun 2014, seluruh kebutuhan permodalan BCA dapat terpenuhi dari pertumbuhan modal secara organik dengan didukung oleh profitabilitas Bank yang solid serta kebijakan pembagian dividen yang seimbang berdasarkan tingkat permodalan yang ditargetkan.

#### Kebijakan Dividen

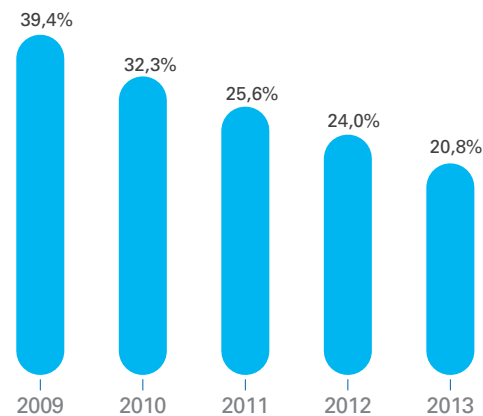
BCA menentukan *dividend payout ratio* berdasarkan pencapaian profitabilitas BCA dan kebutuhan permodalan Bank untuk terus bertumbuh serta mempertimbangkan kepentingan pemegang saham.

Dalam beberapa tahun terakhir BCA secara bertahap telah menyesuaikan *dividend payout ratio* untuk memperkuat permodalan, terutama dalam mendukung aktivitas perkreditan dan lini-lini bisnis baru serta untuk membentuk permodalan dalam mempersiapkan implementasi Basel III. Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 7 April 2014, para pemegang saham menyetujui penetapan penggunaan laba bersih tahun 2013 dengan pemberian dividen tunai sebesar Rp 3,0 triliun atau Rp 120 per saham (dibayarkan melalui dividen interim sebesar Rp 45 per saham pada 17 Desember 2013 dan dividen final sebesar Rp 75 per saham yang dibayarkan pada 20 Mei 2014). *Dividend payout ratio* terkini berada pada level 20,8% yang dibayarkan dari laba bersih tahun 2013. Selanjutnya, BCA mendistribusikan sebagian porsi

laba bersih tahun 2014 dalam bentuk dividen interim sebesar Rp 50 per saham yang dibayarkan pada 23 Desember 2014.

BCA menetapkan *dividend payout ratio* yang tepat setiap tahunnya untuk memastikan laba yang ditahan dapat menopang permodalan yang dibutuhkan untuk memenuhi target pertumbuhan maupun untuk mengelola risiko. Besarnya *dividend payout ratio* ditentukan dengan memperhatikan perkembangan bisnis terkini, terutama dalam pencapaian target kredit dan kebutuhan untuk mempertahankan permodalan yang memadai.

#### Dividend Payout Ratio



#### Kebutuhan Permodalan Anak-anak Usaha

Tingkat kebutuhan permodalan anak-anak usaha BCA saat ini relatif belum signifikan dibandingkan posisi permodalan BCA. Bisnis anak-anak usaha diproyeksikan untuk tumbuh secara bertahap, memungkinkan Bank untuk memantau risiko secara periodik dan untuk memenuhi setiap kebutuhan permodalan anak-anak usaha.

Pada tahun 2014, BCA telah melakukan penambahan modal kepada BCA Syariah sebesar Rp 300 miliar yang mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 18 Juni 2014. BCA dan para pemegang saham lainnya telah melakukan penambahan modal kepada Central Santosa Finance sebesar Rp 200 miliar secara keseluruhan, dimana porsi BCA dan BCA Finance adalah Rp 140 miliar, yang mendapatkan persetujuan dari OJK pada tanggal 17 Juli 2014. Penambahan-penambahan modal ini diharapkan mampu mempercepat pengembangan usaha pada kedua perusahaan tersebut.

### Kebijakan Struktur Modal

BCA memiliki kebijakan untuk menjaga struktur modal dan CAR di level yang memadai untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mengantisipasi risiko-risiko utama, termasuk namun tidak terbatas pada risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional yang dapat timbul dalam bisnis Bank. Modal Tier 1 tercatat sebesar 94,9% terhadap total modal BCA.

### Posisi Permodalan BCA

Pada akhir Desember 2014, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio* – CAR) tercatat sebesar 16,9% (tidak konsolidasi), sedangkan rasio CAR secara konsolidasi adalah 17,2%. Modal inti pada akhir tahun 2014 mencapai Rp 64,4 triliun (tidak konsolidasi), berkontribusi 94,9% terhadap total modal BCA. Sedangkan modal pelengkap adalah sebesar Rp 3,5 triliun (tidak konsolidasi) atau 5,1% dari total modal BCA.

#### Komponen Modal (tidak konsolidasi - dalam miliar Rupiah)

	2014	2013
<b>Modal</b>		
Modal Tier 1	64.370	52.881
Modal Tier 2	3.470	3.330
<b>Total Modal</b>	<b>67.840</b>	<b>56.211</b>
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko :</b>		
Risiko Kredit	349.021	314.382
Risiko Operasional	52.930	44.374
Risiko Pasar	507	208
<b>Rasio Kecukupan Modal :</b>		
Risiko Kredit dan Pasar	19,4%	17,9%
Risiko Kredit dan Operasional	16,9%	15,7%
Risiko Kredit, Operasional dan Pasar	16,9%	15,7%

### INFORMASI MATERIAL MENGENAI INVESTASI, EKSPANSI, DIVESTASI DAN AKUISISI

Selama tahun 2014, tidak terdapat transaksi atau aktivitas material yang terkait investasi, ekspansi, divestasi, maupun akuisisi.

Pada semester II tahun 2014, melalui entitas anak BCA Sekuritas, BCA telah mendapatkan izin untuk mengembangkan bisnis di bidang asuransi jiwa.

### INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Selama tahun 2014, tidak terdapat transaksi yang dilakukan oleh BCA yang dapat dikategorikan sebagai transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Adapun pada tahun 2014, Bank melakukan beberapa transaksi dengan pihak berelasi, antara lain berupa penyaluran kredit dan penghimpunan dana dari nasabah, dimana rincian dari jumlah dan jenis transaksi serta sifat dari hubungan dengan pihak terkait dapat dilihat pada Laporan Keuangan Konsolidasi yang telah diaudit pada Catatan No. 41.

### PEMBERIAN PENYEDIAAN DANA, KOMITMEN MAUPUN FASILITAS LAIN YANG DAPAT DIPERSAMAKAN DENGAN ITU DARI SETIAP PERUSAHAAN ATAU BADAN HUKUM YANG BERADA DALAM SATU KELOMPOK USAHA DENGAN BANK KEPADA DEBITUR YANG TELAH MEMPEROLEH PENYEDIAAN DANA DARI BANK

Fasilitas kredit gabungan yang disediakan oleh Bank dan entitas anak pada debitur atau grup debitur tercatat sebesar Rp 130,2 triliun atau 37,6% dari total *outstanding* kredit Bank per 31 Desember 2014. NPL dari portofolio kredit tersebut adalah sebesar 1,2% pada Desember 2014. Sebagian besar fasilitas kredit gabungan adalah pinjaman dari Bank dan entitas anak yang bergerak di pembiayaan kendaraan roda empat, BCA Finance, untuk debitur yang sama.

**Fasilitas Kredit Gabungan yang disediakan oleh Bank dan Entitas Anak (dalam miliar Rupiah)**

Kolektabilitas	Jumlah Debitur	Fasilitas pada Entitas Anak				Fasilitas pada BCA	Total Eksposur
		BCA Finance	BCA Finance Limited	BCA Syariah	Central Santosa Finance		
Lancar	786.057	2.857	122	874	481	121.596	125.930
Dalam Perhatian Khusus	106.198	94	-	27	94	2.498	2.713
Kurang Lancar	4.203	3	37	-	4	514	558
Diragukan	5.493	1	-	-	5	80	86
Macet	14.889	14	-	1	13	885	913
<b>Total</b>	<b>916.840</b>	<b>2.969</b>	<b>159</b>	<b>902</b>	<b>597</b>	<b>125.573</b>	<b>130.200</b>

**DAMPAK PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN**

Sejak tahun 2014, pengawasan industri perbankan dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam rangka pengawasan terintegrasi, pada tahun 2014 OJK telah menerbitkan peraturan untuk memperkuat pengawasan suatu kelompok usaha secara terintegrasi. Peraturan tersebut meliputi Manajemen Risiko Terintegrasi dan Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan. Peraturan-peraturan tersebut diterapkan secara bertahap dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018, dimulai dengan laporan penunjukkan entitas utama, laporan profil risiko dan GCG dan pada akhirnya pemberlakuan sanksi bagi bank yang tidak memenuhi peraturan tersebut.

Selain peraturan mengenai manajemen risiko dan tata kelola terintegrasi, OJK juga menerbitkan peraturan Layanan Bank Nirkantor (*branchless banking*). *Branchless banking* mengandalkan teknologi informasi terkini dengan didukung oleh agen-agen baik perorangan maupun badan usaha. Layanan tersebut bertujuan untuk menjangkau kalangan masyarakat yang selama ini belum menikmati layanan perbankan (*unbankable people*). Jenis layanan yang ditawarkan oleh *branchless banking* meliputi tabungan, kredit mikro, asuransi mikro dan *e-money*. Selain peraturan tersebut, terdapat peraturan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia terkait dengan penyediaan layanan *e-money*.

Bank Indonesia pada tahun 2012 menerbitkan peraturan mengenai partisipasi bank-bank dalam pembiayaan segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Peraturan tersebut dirancang untuk mempercepat pengembangan layanan keuangan inklusif, melalui kerja sama dengan sektor UMKM sebagai salah satu pilar ekonomi dalam perekonomian nasional. Dalam Peraturan Bank Indonesia tersebut, bank-bank wajib untuk memberikan kredit UMKM paling rendah 20% dari total kredit. Pencapaian rasio tersebut akan dilakukan secara bertahap dari 5% pada tahun 2015 hingga 20% pada tahun 2018.

Pada tahun 2014, Bank Indonesia mulai memberlakukan peraturan mengenai pembatasan jumlah kartu kredit yang dimiliki oleh masing-masing nasabah. Bank Indonesia juga menerbitkan peraturan mengenai penggunaan PIN 6 digit pada kartu kredit yang akan diterapkan secara bertahap sejak 1 Januari 2015 sampai dengan 20 Juni 2020.

BCA meyakini bahwa peraturan-peraturan tersebut akan memberikan dampak positif terhadap sektor perbankan. Bank memperkirakan bahwa dalam jangka pendek – menengah, inisiatif-inisiatif *branchless banking* dan UMKM tersebut belum dapat mendukung profitabilitas, mengingat Bank perlu melakukan investasi dan mengembangkan keahlian di bidang baru ini. Meskipun demikian, BCA meyakini bahwa dalam jangka panjang inisiatif-inisiatif tersebut akan membawa dampak yang positif bagi perkembangan industri perbankan dan membuka peluang bidang bisnis baru.

## PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

### Standar Akuntansi yang Diterbitkan Tetapi Belum Efektif.

Terdapat beberapa standar akuntansi yang sudah terbit tetapi belum efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, dan belum diterapkan di dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini.

Standar akuntansi dan perubahan berikut ini telah berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2015 dan relevan terhadap Bank dan Entitas Anak:

- a. PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"
- b. PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri"
- c. PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"
- d. PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan"
- e. PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset"
- f. PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- g. PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- h. PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- i. ISAK No. 26 (Revisi 2014), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"
- j. PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian"

- k. PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- l. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"

Bank dan Entitas Anak masih dalam proses menganalisis dampak yang akan ditimbulkan dari penerapan standar-standar tersebut.

### SUKU BUNGA DASAR KREDIT (SBDK)

Sehubungan dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/50/PBI/2005 mengenai Transparansi Kondisi Keuangan Bank, BCA telah menerapkan transparansi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) kepada masyarakat melalui publikasi *website*, koran, dan laporan tahunan ini. Publikasi SBDK meningkatkan tata kelola perusahaan dan mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan.

Perhitungan SBDK berdasarkan pada tiga komponen yaitu: Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK); biaya *overhead* yang dikeluarkan Bank dalam proses pemberian kredit; dan margin keuntungan (*profit margin*) yang ditetapkan untuk aktivitas perkreditan.

Berikut adalah informasi SBDK per triwulan yang telah ditetapkan oleh BCA pada tahun 2014. Informasi detail mengenai perubahan SBDK tersedia di cabang dan dapat diakses melalui *website* BCA di [www.bca.co.id](http://www.bca.co.id) serta dipublikasikan pada surat kabar harian nasional.

#### Suku Bunga Dasar Kredit per akhir triwulan di tahun 2014 (efektif % p.a)

Akhir Periode	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah Berdasarkan Segmen Kredit			
	Kredit Korporasi	Kredit Retail	Kredit Konsumsi	
			KPR	Non KPR
Triwulan I	10,25	11,75	10,50	9,71
Triwulan II	10,50	11,75	10,50	9,71
Triwulan III	10,50	11,75	10,50	9,71
Triwulan IV	10,50	11,75	10,50	9,71

**Suku Bunga Dasar Kredit per Perubahan (efektif % p.a)**

Bulan Terjadi Perubahan	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah Berdasarkan Segmen Kredit			
	Kredit Korporasi	Kredit Retail	Kredit Konsumsi	
			KPR	Non KPR
Januari 2014	10,25	11,75	9,50	9,18
Februari 2014	10,25	11,75	10,50	9,71
Mei 2014	10,50	11,75	10,50	9,71

## Keterangan:

- Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) digunakan sebagai dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan oleh Bank kepada nasabah. SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko masing-masing debitur atau kelompok debitur. Dengan demikian, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK.
- Dalam Kredit Konsumsi non KPR (Kredit Pemilikan Rumah) tidak termasuk penyaluran dana melalui kartu kredit dan kredit tanpa agunan (KTA).
- SBDK Kredit Konsumsi non KPR (Kredit Pemilikan Rumah) merupakan SBDK untuk Kredit Kendaraan Bermotor yang diberikan kepada nasabah melalui skema Join Financing dengan PT. BCA Finance.
- SBDK untuk segmen Kredit Konsumsi KPR merupakan suku bunga variabel (*floating*).

**IKATAN MATERIAL ATAS BARANG MODAL DAN REALISASI DI TAHUN 2013 DAN 2014**

Pada tahun 2014 BCA melakukan investasi barang modal sebesar Rp 2,7 triliun. Pengeluaran tersebut terutama berasal dari perluasan infrastruktur jaringan cabang, ATM dan EDC, serta pengembangan teknologi informasi. Pada tahun 2014, terdapat penambahan 49 kantor cabang baru (termasuk kantor kas) dan 2.646 ATM baru, dan puluhan ribu EDC baru di berbagai lokasi strategis yang tersebar di seluruh

Indonesia. Dengan penambahan tersebut, pada akhir tahun 2014 BCA mengoperasikan 1.111 cabang, 16.694 ATM dan ratusan ribu mesin EDC. Investasi atas barang modal tersebut didanai dari saldo laba kegiatan operasional dari tahun sebelumnya ataupun pada tahun berjalan.

Investasi barang modal pada tahun 2014 lebih rendah dibandingkan pada tahun 2013, mengingat pada tahun 2013 terdapat investasi yang signifikan untuk pembangunan *Disaster Recovery Center* di Surabaya.

**Investasi Belanja Barang Modal (dalam miliar Rupiah)**

	2014	2013	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Tanah	115	97	18	18,6%
Bangunan	79	287	(208)	-72,5%
Perlengkapan dan peralatan kantor	1.453	1.179	274	23,2%
Kendaraan bermotor	9	11	(2)	-18,2%
Aset dalam penyelesaian	1.023	1.370	(347)	-25,3%
Aset sewa guna usaha	32	1	31	N.A
<b>Total</b>	<b>2.711</b>	<b>2.945</b>	<b>(234)</b>	<b>-7,9%</b>

Dengan investasi barang modal yang dilakukan sepanjang tahun 2014, total aset tetap bruto yang dimiliki oleh BCA menjadi senilai Rp 14,7 triliun pada akhir tahun 2014, meningkat 18,7% dibandingkan Rp 12,4 triliun pada akhir tahun 2013.

Ke depannya Bank berkomitmen untuk terus berinvestasi pada pengembangan jaringan usaha dan untuk memperkuat teknologi agar dapat lebih baik dalam dalam melayani berbagai macam kebutuhan nasabah.

**INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN**

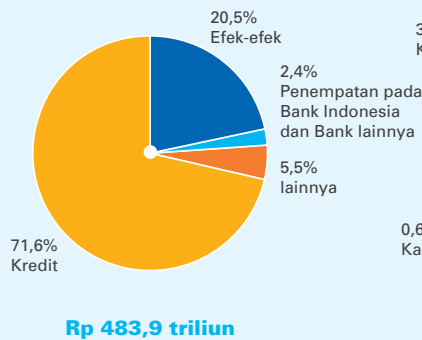
Tidak terdapat peristiwa penting, informasi atau fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

**TINJAUAN KINERJA PER SEGMENT USAHA**

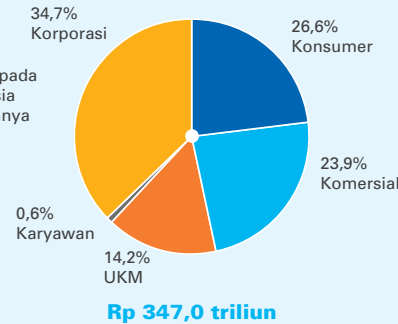
Berikut adalah ringkasan tinjauan kinerja per segmen usaha. Informasi yang lebih detail dapat dilihat pada bagian Tinjauan Bisnis pada halaman 46 – 69.

**Komposisi Aset Produktif, Kredit dan Pendapatan Bunga**

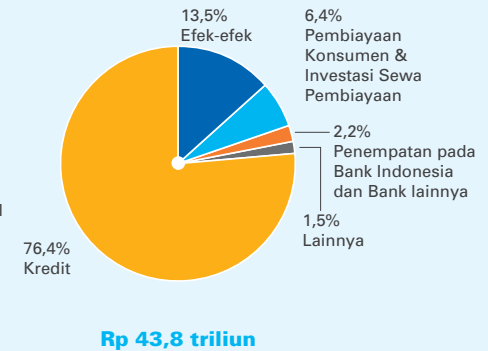
**Komposisi Aset Produktif**



**Komposisi Kredit (tidak konsolidasi)**

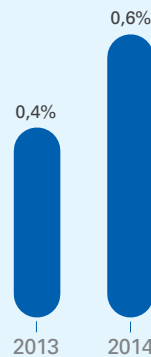


**Kontribusi Pendapatan Bunga**

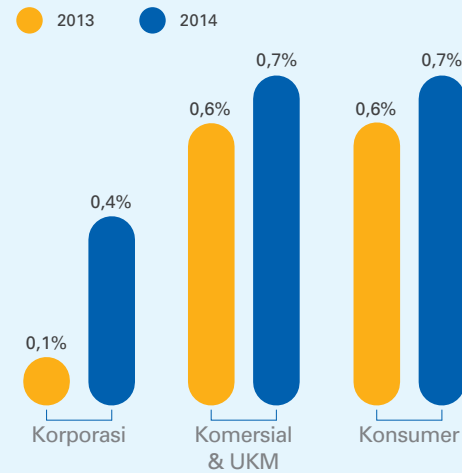


**Kualitas Kredit**

**Total Rasio NPL**

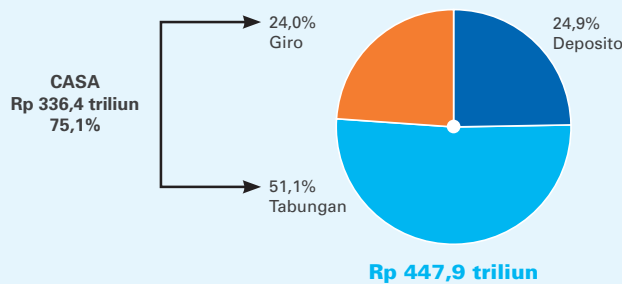


**Rasio NPL berdasarkan Segmen**

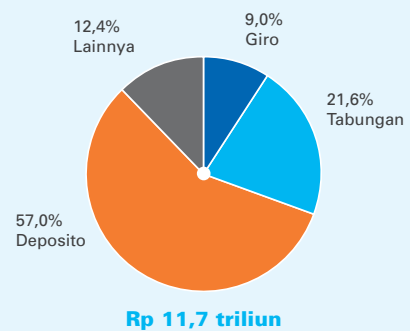


**Komposisi Dana Pihak Ketiga dan Beban Bunga**

**Komposisi Dana Pihak Ketiga**



**Rincian Beban Bunga**





### Perbankan Cabang

Bisnis Perbankan Cabang meliputi penyaluran kredit komersial dan Usaha Kecil & Menengah (UKM), serta layanan transaksi perbankan dan aktivitas penghimpunan dana. Pada tahun 2014 kredit pada segmen komersial & UKM memberikan kontribusi terbesar terhadap keseluruhan kredit. Pertumbuhan tersebut dicapai dengan rasio kredit bermasalah yang relatif rendah. Di tengah ketidakpastian kondisi ekonomi dan melambatnya aktivitas bisnis sepanjang tahun 2014, BCA mampu mengelola penghimpunan dana rekening transaksi (CASA) dan mencatat kenaikan volume transaksi dan volume CASA. BCA mengambil langkah proaktif untuk mempertahankan posisi likuiditas yang solid dengan menghimpun dana dari deposito. Dengan demikian, dana pihak ketiga meningkat Rp 38,4 triliun atau 9,4% menjadi Rp 447,9 triliun pada tahun 2014 dari Rp 409,5 triliun pada tahun 2013.

### Perbankan Komersial dan UKM

Kredit komersial dan UKM mewakili porsi yang cukup signifikan, yaitu 38,1% dari total portofolio kredit Bank. Kredit komersial dan UKM masing-masing mencatat pertumbuhan sebesar 13,5% menjadi Rp 82,9 triliun dan 3,6% menjadi Rp 49,4 triliun pada akhir tahun 2014. Kredit komersial berkontribusi sebesar 62,7% dari total portofolio kredit komersial & UKM, sementara kredit UKM berkontribusi sebesar 37,3%.

BCA terus mempertahankan kualitas aset dengan NPL kredit komersial & UKM yang rendah sebesar 0,7% pada akhir tahun 2014. BCA memprioritaskan penyaluran kredit pada nasabah dengan *track record* perkreditan yang telah teruji dan yang telah lama membina hubungan dengan BCA. Untuk segmen UKM, Bank juga mengharuskan jaminan solid yang memadai.

### Kredit Usaha Menengah, Kecil dan Mikro (UMKM)

Selain melalui perbankan cabang, BCA menyalurkan kredit UMKM dengan menjalin kerja sama dengan mitra institusi seperti Bank Perkreditan Rakyat dan Koperasi melalui pemberian fasilitas pinjaman secara langsung. Pada 31 Desember 2014, portofolio kredit UMKM BCA (yang berdasarkan definisi Bank Indonesia) tercatat sebesar Rp 30,0 triliun, atau 8,7% dari total portofolio kredit BCA. Melalui BCA Syariah, BCA juga menjajaki proyek percontohan di segmen pembiayaan Syariah mikro UKM.

### Dana Pihak Ketiga

Dana CASA BCA tumbuh 4,2% menjadi Rp 336,4 triliun pada akhir tahun 2014 di tengah kondisi ekonomi yang melambat. Lonjakan dana CASA pada masa lebaran 2014 merupakan indikator bahwa layanan perbankan transaksi BCA masih menjadi andalan masyarakat Indonesia. BCA mempertahankan posisinya sebagai bank transaksi terkemuka di Indonesia dengan terus meluncurkan produk-produk baru yang inovatif, melakukan ekspansi jaringan dan meningkatkan layanan pembayaran. Fokus BCA pada kualitas layanan dan kenyamanan nasabah memberikan landasan yang kokoh baik untuk memfasilitasi transaksi perbankan bisnis maupun individu.

CASA merupakan bagian terbesar dari total dana pihak ketiga BCA, yaitu tercatat sebesar 75,1% pada akhir tahun 2014. Dana tabungan memberikan kontribusi 68,1% bagi CASA BCA, sedangkan sisanya yang sebesar 31,9% merupakan dana giro. Dana tabungan tumbuh 4,2% menjadi Rp 229,0 triliun, sedangkan dana giro tumbuh 4,1% menjadi Rp 107,4 triliun di akhir tahun 2014.

BCA secara proaktif meningkatkan penghimpunan dana dari deposito guna mendukung posisi likuiditas yang kokoh. Pada tahun 2014 BCA secara selektif menaikkan suku bunga deposito untuk kategori tertentu dengan tetap berada pada koridor ketentuan Lembaga Penjaminan Simpanan dan Otoritas Jasa Keuangan. Strategi penghimpunan dana melalui produk deposito ini memperkuat posisi keseluruhan dana pihak ketiga. Secara keseluruhan, deposito tumbuh Rp 24,9 triliun atau 28,8% dari tahun 2013 menjadi Rp 111,5 triliun pada tahun 2014.

### Perbankan Korporasi

Kredit korporasi mencatat pertumbuhan 16,9% menjadi Rp 120,5 triliun pada tahun 2014, berkontribusi sebesar 34,7% terhadap total portofolio kredit Bank di tahun 2014. Penyaluran kredit korporasi diarahkan pada nasabah berkualitas yang telah lama membina hubungan baik dengan BCA.

Kredit korporasi secara keseluruhan dikelola dalam portofolio yang terdiversifikasi dengan batasan kredit untuk masing-masing industri, kelompok debitur maupun eksposur lini bisnis.

Kebutuhan dana nasabah untuk mendukung aktivitas investasi telah mendorong pertumbuhan kredit investasi yang signifikan pada tahun 2014. Kredit investasi di segmen korporasi meningkat 23,4% menjadi Rp 63,7 triliun pada akhir tahun 2014. Realisasi kredit investasi yang merupakan komitmen perjanjian sebelumnya dan eksposur kredit baru yang disalurkan pada perusahaan negara (BUMN) terkemuka berkontribusi sekitar setengah terhadap total pertumbuhan kredit investasi di segmen korporasi. Kredit modal kerja tumbuh 10,4% menjadi Rp 56,8 triliun pada akhir tahun 2014 dari posisi tahun sebelumnya yang sebesar Rp 51,5 triliun.

Kredit korporasi dalam mata uang Rupiah memberikan kontribusi sebesar 84,3% terhadap total kredit korporasi dengan pertumbuhan sebesar 14,1% menjadi Rp 101,6 triliun di akhir tahun 2014. Kredit dalam valuta asing berkontribusi sebesar 15,7% terhadap total kredit korporasi. Kredit dalam denominasi valuta asing tercatat sebesar USD 1,5 miliar pada akhir tahun 2014, dibandingkan dengan USD 1,2 miliar pada posisi tahun sebelumnya. Rasio NPL kredit korporasi berada pada level yang rendah sebesar 0,4%, mengalami sedikit kenaikan apabila dibandingkan dengan rasio NPL pada akhir tahun 2013 yang sebesar 0,1%. Kenaikan tersebut disebabkan oleh *downgrade* satu kredit korporasi yang telah direstrukturisasi sebelumnya. Secara

keseluruhan, kualitas kredit segmen korporasi tetap terjaga sampai dengan akhir tahun 2014 dengan tidak adanya indikasi formasi pembentukan NPL yang signifikan.

### Perbankan Individu

Pada tahun 2014, BCA mencatat pertumbuhan yang lebih lambat pada bidang bisnis Perbankan Individu, termasuk Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Kendaraan Bermotor (KKB). Kredit konsumsi secara keseluruhan tumbuh 6,1% menjadi Rp 92,3 triliun pada tahun 2014, memberikan kontribusi sebesar 26,6% terhadap total portofolio kredit Bank.

Di tengah kondisi makro ekonomi yang kurang kondusif, semakin ketatnya regulasi perbankan dan tingkat suku bunga yang lebih tinggi, BCA mengambil langkah dengan menerapkan kebijakan yang lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit, termasuk di segmen kredit konsumen. Langkah-langkah proaktif ini diambil untuk memastikan penyaluran kredit dilakukan secara *prudent*, tercermin dari rasio NPL untuk kredit konsumen yang tetap terjaga di tingkat yang rendah sebesar 0,7%.

Pada tahun 2014 KPR tumbuh 3,2% menjadi Rp 54,7 triliun, berkontribusi sebesar 59,2% terhadap total kredit konsumen. KKB meningkat 8,3% menjadi Rp 28,9 triliun, berkontribusi sebesar 31,3% terhadap total kredit konsumen. Pada periode yang sama, *outstanding* kartu kredit tumbuh 18,5% menjadi Rp 8,8 triliun, berkontribusi sebesar 9,5% terhadap total kredit konsumen.

### Kredit Konsumer (dalam miliar Rupiah, tidak konsolidasi)

	2014	2013	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Kredit Kepemilikan Rumah	54.652	52.949	1.703	3,2%
Kredit Kendaraan Bermotor*	28.853	26.630	2.223	8,3%
Kartu Kredit	8.772	7.405	1.367	18,5%
<b>Total</b>	<b>92.277</b>	<b>86.984</b>	<b>5.293</b>	<b>6,1%</b>

\* Termasuk pembiayaan sepeda motor roda dua sejumlah Rp 4,2 triliun pada tahun 2014 dan Rp 3,3 triliun pada tahun 2013

## ASPEK PEMASARAN

BCA merumuskan serangkaian strategi pemasaran yang bertujuan membangun *awareness* dan menarik minat nasabah guna mempertahankan posisi pendanaan yang solid dan menyebarkan perkembangan produk dan layanannya di pasar. BCA menggunakan pendekatan *360° marketing communication*, yang memberikan beragam *touch point* bagi nasabah baik melalui media konvensional maupun digital.

Berikut adalah kegiatan-kegiatan *marketing campaign* utama pada tahun 2014

### Corporate Campaign

Pada tahun 2014, BCA melakukan *corporate branding campaign* "Solusi Kemudahan Transaksi BCA" yang difokuskan kepada segmen individu. Program tersebut mengangkat pesan komunikasi "Hidup Lebih Lancar, *e-Banking* BCA" dimana BCA menawarkan berbagai solusi untuk kemudahan penggunaan perbankan individu, seperti BCA Mobile, KlikBCA, Flazz dan solusi lainnya.

### Product Launch Campaign

Di tahun 2014 BCA meluncurkan myBCA, sebuah bentuk layanan BCA dengan konsep *automated branch* yang tersedia di 3 *mall* di Jakarta dan Surabaya. Mengangkat tema "Bank dengan kendali penuh di tangan Anda", myBCA menterjemahkan "*my bank my way*" dalam bentuk komunikasi yang mengajak nasabah untuk merasakan pengalaman menggunakan layanan myBCA.

### Strategic Campaign

Beberapa *strategic campaign* yang dilakukan BCA pada tahun 2014 ditujukan untuk segmen *mass* dan *business individual* adalah sebagai berikut:

- **Mass individual.** BCA menyelenggarakan kampanye Gebyar Tahapan BCA melalui berbagai media promosi dengan tema "Peluang dimana-mana". Selain itu BCA juga menyelenggarakan acara lokal "pesta kuliner" di 8 kota besar Indonesia. Gebyar Tahapan BCA, suatu program undian hadiah yang dikemas bersama pertunjukan *online* di televisi, bertujuan untuk meningkatkan loyalitas nasabah produk Tahapan dengan memberikan berbagai hadiah diantaranya Grand Prize Mercedes Benz S Class.

BCA juga melakukan promosi untuk m-BCA, layanan *mobile banking* BCA. Tema "Transaksi m-BCA berlimpah hadiah", *joint promo* antara m-BCA dan Telkomsel dikhususkan bagi pelanggan yang melakukan transaksi melalui m-BCA dengan sistem poin dan menawarkan berbagai hadiah bulanan untuk nasabah dengan poin terbanyak.

- **Segmen Bisnis.** Bagi nasabah pebisnis individu BCA menyelenggarakan berbagai promo hadiah di beberapa area perdagangan dengan fokus utama pada Tanah Abang Jakarta, ITC Mangga Dua Jakarta dan Pasar Atom Surabaya yang merupakan pusat perdagangan yang besar. Kegiatan komunikasi berpusat di area masing-masing melalui media *outdoor* dan *promo point of sales*.

Berbagai aktivitas pemasaran yang dijalankan secara intensif dan efektif telah berhasil mendukung pengembangan bisnis BCA pada tahun 2014 serta mendorong BCA sebagai *top of mind* di mata nasabah dan masyarakat. Sebagai bukti kesuksesan upaya marketing yang dijalankan, pada tahun 2014 BCA mendapatkan berbagai penghargaan dari institusi terkemuka diantaranya "*Indonesia's Most Admired Companies*" dari majalah Fortune dan "*Top Brand Award 2014*" dari Frontier Consulting Group dan majalah Marketing.

### TINJAUAN KINERJA ENTITAS ANAK DAN ASOSIASI

Anak usaha yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh BCA per 31 Desember 2014 adalah:

#### PT BCA Finance

Berdiri pada tahun 1981 dan bergabung di bawah BCA sejak 2001, BCA Finance, entitas anak yang dimiliki sepenuhnya oleh BCA, merupakan suatu perusahaan pembiayaan terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan bermotor roda empat, baik baru maupun bekas. Di tengah ketatnya persaingan dan selama fase konsolidasi di industri pembiayaan, BCA Finance terus menerapkan strategi yang mengedepankan efisiensi operasi, tingkat suku bunga kompetitif, manajemen risiko yang *prudent*, serta kerja sama yang erat dengan para rekan usaha.

Per akhir tahun 2014, BCA Finance beroperasi dengan didukung oleh 3.102 karyawan dan 58 cabang yang tersebar di kota-kota di seluruh Indonesia. Cabang-cabang BCA Finance bersinergi dengan jaringan cabang BCA, dimana cabang-cabang tersebut bekerja sama dalam pemasaran dan pelayanan nasabah.

BCA Finance melakukan *joint financing* dengan BCA guna mendukung posisi pendanaan yang solid dan stabil. Termasuk program *joint financing*, total aset kelolaan (*assets under management*) BCA Finance hingga 31 Desember 2014 sebesar Rp 35,6 triliun, relatif sama dengan posisi tahun sebelumnya. Total pembiayaan kendaraan roda empat yang dibukukan BCA Finance tercatat Rp 5,2 triliun, relatif sama dibandingkan tahun 2013. Laba bersih BCA Finance mencapai Rp 1.001 miliar, naik 7,1% dibandingkan akhir tahun 2013 yang sebesar Rp 935 miliar.

#### Total Aset Kelolaan BCA Finance (dalam miliar Rupiah)



#### Laba Bersih BCA Finance (dalam miliar Rupiah)



#### PT Central Santosa Finance

PT Central Santosa Finance (CS Finance) berdiri pada tahun 2010, dengan fokus bisnis di bidang pembiayaan kendaraan bermotor roda dua. Pada Januari 2014, BCA telah menandatangani perjanjian jual beli dalam rangka akuisisi 45% kepemilikan saham atas CS Finance. Setelah jual beli tersebut, kepemilikan BCA pada saham CS Finance adalah sebesar 70%, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pada tahun 2014, CS Finance terus memperkuat infrastruktur jaringan serta mengembangkan sumber daya manusia. Selain melalui jaringan BCA dan jaringan cabang CS Finance, untuk melayani pembayaran cicilan kredit kendaraan roda dua, CS Finance membuka *payment point* melalui kerja sama dengan *partner* lainnya seperti grup Alfamart dan Lawson. Per akhir tahun 2014, CS Finance telah memiliki 78 cabang yang tersebar di berbagai daerah di Jawa, Sumatera dan lainnya.

Seperti BCA Finance, CS Finance juga melakukan *joint financing* dengan BCA. Total aset kelolaan (*assets under management*) CS Finance pada akhir 2014 naik 17,2% menjadi Rp 5,7 triliun dari Rp 4,9 triliun pada akhir tahun 2013. Total pembiayaan kendaraan bermotor roda dua yang dicatat dalam buku CS Finance mencapai Rp 2,0 triliun, meningkat 7,5% dari Rp 1,9 triliun pada tahun 2013. Laba bersih CS Finance tercatat Rp 82 miliar dibandingkan Rp 87 miliar di tahun 2013.

#### PT Bank BCA Syariah

PT Bank BCA Syariah adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perbankan Syariah. Pada tahun 2009, BCA melakukan akuisisi atas bank

komersial independen, yang selanjutnya dikonversi menjadi bank Syariah dengan nama BCA Syariah. Kepemilikan BCA terhadap BCA Syariah secara langsung maupun tidak langsung adalah 100%.

BCA Syariah memfasilitasi kebutuhan nasabah akan produk-produk perbankan Syariah di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pemberian fasilitas pembiayaan, bagi nasabah individu dan bisnis mikro, kecil dan menengah. Target bisnis utama BCA Syariah adalah masyarakat yang menginginkan produk dan layanan perbankan Syariah berkualitas yang ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi yang dapat ditawarkan oleh Grup BCA.

Pada akhir tahun 2014, BCA Syariah memiliki 45 jaringan cabang yang terdiri dari 8 kantor cabang utama; 2 kantor cabang pembantu; 4 kantor cabang pembantu dan 8 kantor cabang fungsional bina usaha rakyat; dan 23 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang dan Bandung. Untuk menyempurnakan efisiensi layanan, BCA Syariah memanfaatkan infrastruktur perbankan transaksi yang dimiliki oleh BCA seperti jaringan cabang, ATM dan mesin EDC.

#### Kinerja BCA Syariah (dalam miliar Rupiah)

	2014	2013	Naik / (turun)	
			Nominal	Persentase
Total Aset	2.994	2.041	953	46,7%
Pembiayaan Syariah	2.131	1.422	709	49,9%
Dana Pihak Ketiga	2.249	1.694	555	32,8%
Laba Bersih	13,0	12,7	0,3	2,4%

Total aset BCA Syariah pada akhir tahun 2014 naik 46,7% menjadi Rp 3,0 triliun dari Rp 2,0 triliun pada akhir tahun 2013. Pada akhir tahun 2014, BCA Syariah mencatat pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 32,8% menjadi Rp 2,2 triliun serta peningkatan portofolio pembiayaan Syariah sebesar 49,9%

menjadi Rp 2,1 triliun. BCA Syariah mencatat laba bersih sebesar Rp 13,0 miliar dibandingkan Rp 12,7 miliar pada tahun 2013. Ketergantungan terhadap pendanaan deposito dengan biaya tinggi telah mempengaruhi profitabilitas BCA Syariah.

### PT BCA Sekuritas

BCA memiliki 75% saham pada PT BCA Sekuritas, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek.

Di tahun 2014 BCA Sekuritas terus memperkuat infrastruktur bisnis dan sistem operasional. BCA Sekuritas telah merekrut tenaga-tenaga kerja yang berpengalaman serta secara konsisten menyempurnakan produk dan layanannya. Di tahun 2014, BCA Sekuritas telah menyelesaikan implementasi *Business Continuity Plan* untuk menjamin kelangsungan perkembangan usaha.

Per akhir tahun 2014, total aset PT BCA Sekuritas mencapai Rp 517,1 miliar, meningkat 25,1% dibandingkan posisi tahun 2013 yang sebesar Rp 413,4 miliar. Laba bersih PT BCA Sekuritas tercatat sebesar Rp 4,5 miliar di tahun 2014, turun dari Rp 7,5 miliar di tahun 2013. Penurunan ini disebabkan beban karyawan yang meningkat dua kali lipat di tahun 2014 mengingat adanya rekrutmen staf profesional berpengalaman yang diperlukan untuk mengelola bisnis.

### PT Asuransi Umum BCA

PT Asuransi Umum BCA bergerak di bidang industri asuransi umum. Kepemilikan BCA secara langsung maupun tidak langsung terhadap BCA Insurance adalah 100%.

Pada tahun 2014 BCA Insurance terus memperluas cakupan jaringannya. Selain di daerah Jawa dan Bali, BCA Insurance juga memperluas jaringannya di Sumatera dan Kalimantan. Pada tahun 2014 BCA Insurance telah selesai membangun *Data Recovery Center* dan *Security Networking* untuk memperkuat *data back-up system* dan meningkatkan keamanan jaringan. Sinergi BCA dengan BCA Insurance terus ditingkatkan melalui pemasaran produk asuransi umum pada cabang BCA.

BCA Insurance telah mencatat kemajuan atas kelangsungan kinerja operasionalnya dengan meningkatnya pendapatan premi. BCA Insurance bekerja sama dengan bisnis KKB BCA Finance dan KPR BCA yang merupakan sumber utama bisnis BCA

Insurance. Selanjutnya, BCA Insurance akan terus bekerja sama dengan tim Perbankan Individu BCA untuk meningkatkan upaya-upaya *cross-selling*.

Total aset BCA Insurance pada akhir tahun 2014 naik 57,4% menjadi Rp 679,5 miliar dari Rp 431,7 miliar pada akhir tahun 2013. Pendapatan premi bruto meningkat 52,4% menjadi Rp 319,5 miliar pada akhir tahun 2014, dibandingkan akhir tahun 2013 yang sebesar Rp 209,6 miliar. Sementara pendapatan investasi tumbuh sebesar 113,8% dibandingkan tahun sebelumnya. BCA Insurance memperoleh laba bersih sebesar Rp 36,2 miliar di tahun 2014 dibandingkan Rp 26,2 miliar di tahun 2013.

### PT Asuransi Jiwa BCA

PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life) adalah anak usaha yang memberikan layanan asuransi jiwa. BCA Life dimiliki oleh BCA Sekuritas yang memiliki mayoritas saham sebesar 99% dan sisanya dimiliki oleh BCA Insurance.

Mendapatkan izin pendirian dan operasional dari Otoritas Jasa Keuangan pada Juli 2014, BCA Life mulai beroperasi secara komersial pada triwulan keempat tahun 2014. Pada awal siklus pengembangan bisnis, BCA Life akan fokus dalam memberikan asuransi proteksi untuk nasabah kredit konsumen BCA, terutama pada KKB dan KPR. BCA Life akan mengembangkan skala bisnisnya secara bertahap dengan fokus pada produk bermodal ringan. Pada tahun 2015, BCA Life akan menekankan pada pembangunan sistem operasional.

### BCA Finance Limited

BCA Finance Limited merupakan sebuah perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh BCA dan berdomisili di Hong Kong. BCA Finance Limited bergerak di bidang jasa pengiriman uang (*remittance*) dan memiliki izin usaha sebagai lembaga pembiayaan (*money lender*).

Per akhir tahun 2014, total aset BCA Finance Limited mencapai Rp 446,5 miliar, meningkat 0,4% dibandingkan posisi tahun 2013 yang sebesar Rp 444,9 miliar. Dari segi profitabilitas, penurunan bisnis *remittance* sejalan dengan kondisi ekonomi global yang kurang kondusif telah memberikan tekanan terhadap laba usaha BCA Finance Limited

pada tahun 2014. Sementara itu, pada tahun 2013 BCA Finance Limited membukukan restitusi / pendapatan pajak sebesar Rp 10,9 miliar. Dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut, BCA Finance Limited membukukan kerugian sebesar Rp 2,8 miliar di tahun 2014, dibandingkan keuntungan sebesar Rp 12,2 miliar di tahun 2013.

## PROSPEK DAN PRIORITAS STRATEGIS TAHUN 2015

### Prospek Perekonomian dan Sektor Perbankan Indonesia Tahun 2015

Periode konsolidasi perekonomian Indonesia diperkirakan masih akan terus berlanjut pada tahun 2015, dimana pemerintah dan regulator akan terus berupaya meletakkan fondasi untuk pertumbuhan yang solid. Kondisi ekonomi global dan regional yang saat ini berada dalam fase pemulihan akan mempengaruhi perkembangan ekonomi domestik.

Pada tahun 2015 perbankan Indonesia diperkirakan akan kembali tumbuh secara moderat, apabila dibandingkan dengan siklus pertumbuhan yang tinggi pada periode 2010 - 2013. Potensi volatilitas suku bunga dan nilai tukar masih akan tetap tinggi dan tren likuiditas perlu dicermati di sepanjang tahun 2015.

Arah dan kebijakan perbankan yang *prudent* dari Otoritas Jasa Keuangan maupun Bank Indonesia, serta kuatnya permodalan sektor perbankan nasional, telah menciptakan kondisi perbankan yang solid dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi.

BCA meyakini bahwa regulator akan mengambil langkah yang diperlukan untuk menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah, mengelola defisit transaksi berjalan dan menjaga keseluruhan kondisi makro ekonomi.

### Prospek Usaha dan Prioritas Strategis BCA Tahun 2015

Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan, BCA optimis bahwa periode transisi ini akan dapat dilalui dengan baik. Pemilu Presiden dan transisi pemerintahan yang berjalan aman dan damai dengan terpilihnya Bapak Joko Widodo, telah menumbuhkan kepercayaan yang tinggi bagi dunia bisnis dan

konsumen. Kami meyakini bahwa basis kokoh yang diwariskan Pemerintahan Bapak Susilo Bambang Yudhoyono dan pendekatan-pendekatan baru yang ditawarkan oleh Pemerintahan Bapak Joko Widodo akan membuka peluang-peluang baru bagi dunia usaha.

Secara keseluruhan, BCA melihat ekonomi Indonesia dan sektor perbankan memiliki pijakan yang kokoh untuk menghadapi periode transisi dan konsolidasi ekonomi di tahun 2015. BCA mendukung upaya-upaya Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia dalam menjaga pertumbuhan kredit nasional pada tingkat yang berkelanjutan serta mempertahankan permodalan dan likuiditas sektor perbankan yang sehat.

Dalam jangka panjang, BCA optimis terhadap prospek perekonomian maupun perbankan Indonesia. Pertumbuhan masyarakat kelas menengah di Indonesia dan pembangunan infrastruktur akan mendukung pertumbuhan ekonomi domestik di masa-masa mendatang.

Dengan didukung posisi permodalan dan likuiditas yang baik, BCA berkomitmen untuk tetap melanjutkan investasi di tahun 2015 guna memperkuat *franchise value* Bank. Prioritas-prioritas strategis pada tahun 2015 akan tetap diarahkan kepada pembinaan hubungan nasabah melalui peningkatan layanan *payment settlement*, penyaluran kredit secara *prudent* dan pengembangan bisnis-bisnis baru. Peluang penyaluran kredit dan pengembangan bisnis-bisnis anak usaha akan mengoptimalkan keunggulan Bank sebagai bank transaksi. Berikut adalah penjabaran lebih lanjut dari tiga sasaran bisnis utama tersebut:

- **Memperkuat Layanan *Payment Settlement***

BCA meyakini bahwa keunggulan dalam layanan *payment settlement* akan memperkuat *competitive advantage* jangka panjang dan akan menopang pertumbuhan dana pihak ketiga, khususnya pendanaan yang lebih stabil dari rekening transaksional giro dan tabungan.

Mempertimbangkan hal tersebut, BCA terus meningkatkan kapabilitas layanan *payment settlement* termasuk melalui inovasi,

penyempurnaan fitur-fitur produk dan layanannya. BCA akan mengikuti, menjajaki dan menerapkan berbagai perkembangan teknologi terkini sesuai dengan tingkat akseptansi nasabah. Dalam hal perluasan jaringan, Bank akan menambah jumlah kantor cabang dan jaringan distribusi elektronik, dengan didukung oleh peningkatan kapabilitas dan kapasitas infrastruktur teknologi informasi. Lebih lanjut, kapabilitas di bidang *cash management* juga akan terus ditingkatkan.

BCA akan terus mengkaji perkembangan sektor perbankan, khususnya dalam hal tren perkembangan likuiditas serta dana giro dan tabungan dengan memperhatikan pertumbuhan ekonomi dan kegiatan bisnis. Apabila diperlukan, BCA dapat secara aktif menghimpun dana dari produk deposito dengan menyesuaikan tingkat suku bunga. Hal tersebut diperlukan guna menjaga posisi dana pihak ketiga dan mempertahankan posisi likuiditas yang kuat dan sehat.

- **Penyaluran Kredit**

Dalam mengembangkan portofolio kredit di tahun-tahun mendatang, BCA akan menerapkan kebijakan-kebijakan yang telah berjalan dengan tetap memperhatikan kondisi likuiditas dan kapasitas permodalan, serta memantau perkembangan kondisi makro ekonomi. BCA tetap disiplin dalam menerapkan manajemen risiko yang *prudent* dan efektif.

Dalam jangka pendek, Bank akan mengutamakan pemberian kredit kepada nasabah-nasabah berkualitas dan segmen-segmen yang dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan giro dan tabungan serta keseluruhan dana pihak ketiga. Di segmen kredit untuk keperluan usaha, Bank akan lebih aktif dalam mengembangkan penyaluran kredit ke sektor-sektor yang memiliki *value chain* yang luas. Pada segmen kredit bagi nasabah individu, Bank berkeyakinan bahwa kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, dan pembiayaan kartu kredit memiliki potensi yang besar untuk bertumbuh dalam jangka panjang. Dengan demikian, meskipun

kredit individu diperkirakan masih bertumbuh lebih lambat dibandingkan kredit sektor usaha dalam jangka pendek menengah, BCA tetap berkomitmen menjadi yang terdepan dan terus mempertahankan *strategic presence* di pasar kredit individu.

BCA melihat bahwa aktivitas penyaluran kredit memegang peranan penting dalam mempertahankan hubungan jangka panjang dengan nasabah. Untuk mendukung pertumbuhan kredit yang berkelanjutan, Bank akan terus menyempurnakan infrastruktur perkreditan di berbagai segmen baik di cabang-cabang maupun di kantor pusat.

- **Pengembangan Bisnis-bisnis Anak Usaha**

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin beragam, BCA mengembangkan berbagai produk dan jasa keuangan yang komprehensif melalui lini-lini bisnis baru bersama dengan anak-anak usaha BCA di bidang pembiayaan kendaraan bermotor, perbankan Syariah, sekuritas, *remittance*, asuransi umum dan asuransi jiwa.

Secara umum, anak-anak usaha terus bertumbuh dan mulai menunjukkan hasil yang positif dalam beberapa tahun terakhir. Di akhir tahun 2014, BCA Life yang menyediakan produk asuransi jiwa telah mulai beroperasi dan akan semakin melengkapi produk dan solusi keuangan bagi nasabah.

BCA Finance, entitas anak yang telah mapan dan bergerak dibidang pembiayaan mobil, secara konsisten memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap profitabilitas BCA.

Dalam tahun-tahun mendatang, Bank akan terus mendukung pertumbuhan anak-anak usaha tersebut dan memperkuat sinergi dengan lini-lini bisnis utama BCA di bidang layanan *payment settlement* dan penyaluran kredit. BCA akan memberikan dukungan permodalan secara bertahap sejalan dengan pertumbuhan bisnis masing-masing anak usaha.



Bank berkeyakinan bahwa strategi dan kebijakan tersebut akan mendukung BCA dalam memperkuat *competitive advantages* jangka panjang. Langkah strategis yang konsisten ini diyakini akan mampu membangun basis nasabah yang berkualitas di tengah meningkatnya persaingan industri perbankan Indonesia.

#### **Proyeksi Keuangan dalam Rencana Bisnis Bank 2015**

Untuk tahun 2015, BCA menyusun target kinerja keuangan sejalan dengan prospek pertumbuhan ekonomi dan perbankan Indonesia yang moderat. Dalam menetapkan proyeksi dan penyusunan *budget*, Bank mengkaji pencapaian kinerja BCA pada periode sebelumnya dan rencana bisnis jangka menengah.

Mencermati proses konsolidasi perekonomian nasional yang diperkirakan masih akan terus berlangsung pada tahun 2015, BCA memperkirakan pertumbuhan kredit akan berada disekitar 10%-12% dengan kontribusi terbesar berasal dari kredit korporasi dan komersial. BCA memperkirakan portofolio kredit konsumen akan tumbuh secara marjinal. Di sisi pendanaan, BCA memperkirakan pertumbuhan dana pihak ketiga sekitar 8%-11%.

Pertumbuhan modal secara organik akan menjadi penopang pengembangan kegiatan-kegiatan bisnis di tahun 2015. BCA akan mengkaji rasio pembayaran dividen tahunan (*dividend payout ratio*) untuk menjaga permodalan yang dibutuhkan guna menopang target pertumbuhan aset, belanja modal, kegiatan bisnis-bisnis baru serta mempersiapkan penerapan Basel III. Rasio ROA akan dipertahankan di atas 2,5% dan rasio ROE diperkirakan pada kisaran 20%-23% pada tahun 2015.

BCA akan melangkah secara hati-hati untuk mencapai proyeksi dan *budget* yang telah disusun. BCA terus mencermati perkembangan faktor-faktor makro ekonomi dan kompetisi perbankan nasional di tahun 2015, dan apabila diperlukan, BCA dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk menyesuaikan rencana bisnis dengan perkembangan dan kondisi ekonomi serta kejadian tidak terduga yang mungkin muncul guna mengoptimalkan kepentingan *stakeholder*.

“ BCA berkomitmen  
untuk meningkatkan  
tata kelola  
perusahaan  
sebagai bagian  
dari fokus BCA  
untuk memberikan  
pertumbuhan  
bisnis yang solid  
dan menciptakan  
nilai bagi seluruh  
pemangku  
kepentingan ”

# Tata Kelola Perusahaan



# Daftar Isi Tata Kelola Perusahaan BCA 2014

## PENDAHULUAN

- Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan
- Referensi
- Pernyataan Komitmen Penerapan Tata Kelola Perusahaan
- Struktur Tata Kelola
- Hasil GCG *Assessment*
- Laporan Pelaksanaan GCG

## RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

- Rapat Umum Pemegang Saham
- Tata Cara Penyelenggaraan RUPS Tahunan 2014
- Penyelenggaraan RUPS Tahunan 2014
- Kehadiran Pengurus dan Pemegang Saham
- Pimpinan RUPS Tahunan 2014
- Agenda RUPS Tahunan 2014
- Mekanisme Penghitungan Suara RUPS Tahunan 2014
- Keputusan RUPS Tahunan 2014 dan Realisasinya
- Pernyataan Terkait Keputusan RUPS Yang Belum Terealisasi
- Pemegang Saham Utama/Pengendali

## DEWAN KOMISARIS

- Acuan Hukum
- Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris
- Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
- Kewenangan Dewan Komisaris
- Jumlah, Komposisi dan Kriteria Anggota Dewan Komisaris
- Susunan Anggota Dewan Komisaris BCA per 31 Desember 2014
- Keberagaman Komposisi Anggota Dewan Komisaris

- Nominasi Anggota Dewan Komisaris
- Informasi Mengenai Komisaris Independen
- Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris yang jumlahnya 5% atau lebih dari Modal Disetor
- Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris
- Rapat Dewan Komisaris, Rapat Gabungan dan Tingkat Kehadiran Anggota Dewan Komisaris
- Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris
- Penilaian Kinerja Dewan Komisaris
- Prosedur Penetapan Remunerasi bagi Dewan Komisaris
- Struktur Remunerasi Dewan Komisaris
- Program Orientasi bagi Anggota Dewan Komisaris Baru
- Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris

## DIREKSI

- Acuan Hukum
- Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi
- Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
- Kewenangan Direksi
- Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
- Jumlah, Komposisi dan Kriteria Anggota Direksi
- Susunan Anggota Direksi BCA per 31 Desember 2014
- Keberagaman Komposisi Anggota Direksi
- Nominasi Anggota Direksi
- Pernyataan Independensi Anggota Direksi
- Kepemilikan Saham Anggota Direksi yang Jumlahnya 5% atau lebih dari Modal Disetor
- Rangkap Jabatan Anggota Direksi
- Rapat Direksi, Rapat Gabungan dan Tingkat Kehadiran Anggota Direksi
- Penilaian Terhadap Kinerja Direksi
- Prosedur Penetapan Remunerasi bagi Direksi

- Struktur Remunerasi Direksi
- Program Orientasi bagi Anggota Direksi Baru
- Program Pelatihan dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Anggota Direksi

## KOMITE-KOMITE DEWAN KOMISARIS

### KOMITE AUDIT

- Tugas Pokok
- Acuan Hukum
- Piagam Komite Audit
- Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit
- Wewenang
- Keanggotaan Komite Audit
- Susunan Anggota Komite Audit per 31 Desember 2014
- Masa Jabatan Anggota Komite Audit
- Independensi dan Persyaratan Anggota Komite Audit
- Rapat Komite Audit
- Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite Audit selama tahun 2014

### KOMITE PEMANTAU RISIKO

- Tugas Pokok
- Acuan Hukum
- Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko
- Keanggotaan Komite Pemantau Risiko
- Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko per 31 Desember 2014
- Masa Jabatan Anggota Komite Pemantau Risiko
- Independensi dan Persyaratan Anggota Komite Pemantau Risiko
- Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

- Rapat Komite Pemantau Risiko
- Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite Pemantau Risiko selama tahun 2014

## KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

- Tugas Pokok
- Acuan Hukum
- Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi
- Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi
- Susunan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi per 31 Desember 2014
- Masa Jabatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
- Independensi dan Persyaratan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
- Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi
- Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi
- Kebijakan Mengenai Sukseksi Direksi
- Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi selama tahun 2014

## KOMITE-KOMITE EKSEKUTIF DIREKSI

- *Asset & Liability Committee* (ALCO)
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Kebijakan Perkreditan
- Komite Kredit
- Komite Pengarah Teknologi Informasi
- Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian

## SEKRETARIS PERUSAHAAN

- Kedudukan dan Pejabat Sekretaris Perusahaan
- Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan
- Uraian Singkat Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun 2014
- Program Pelatihan Dalam Rangka Mengembangkan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

## FUNGSI *INVESTOR RELATIONS*

- Statistik Aktivitas *Investor Relations* BCA Tahun 2014 dan 2013
- Frekuensi Aktivitas *Investor Relations* Setiap Bulan pada tahun 2014

## UNIT AUDIT INTERNAL

- Struktur dan Kedudukan Divisi Audit Internal
- Posisi Divisi Audit Internal pada struktur organisasi BCA
- Bagan Organisasi Divisi Audit Internal
- Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Audit Internal
- Standar Pelaksanaan
- Ruang Lingkup
- Independensi
- Jumlah Auditor Pada Divisi Audit Internal
- Pelaporan
- Pelaksanaan Kegiatan Divisi Audit Internal selama tahun 2014
- Fokus Rencana Audit 2015

## AKUNTAN PUBLIK (AUDIT EKSTERNAL)

### FUNGSI KEPATUHAN

- Aktivitas Fungsi Kepatuhan selama Tahun 2014
- Aktivitas terkait Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) selama Tahun 2014
- Indikator Kepatuhan

### PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

- Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal
- Sistem Manajemen Risiko
- Risiko-risiko yang dikelola

### SISTEM PENGENDALIAN INTEREN (*INTERNAL CONTROL*)

### PENCEGAHAN TINDAKAN KORUPSI

- Penerapan Strategi Anti *Fraud*
- *Whistleblowing System*
- Anti Gratifikasi
- Penyimpangan Internal

### TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI AFILIASI

## PERKARA PENTING DAN SANKSI ADMINISTRATIF

## AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

- Akses Informasi
- *Website* dan *Social Media*
- Daftar Siaran Pers BCA Tahun 2014
- Korespondensi kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI)
- Komunikasi Internal
- Bakorseni

## KODE ETIK

- Isi Pokok-Pokok Kode Etik Bankir BCA
- Sosialisasi dan Penegakan Kode Etik
- Upaya Penegakan Dan Sanksi Pelanggaran Kode Etik

## BUDAYA PERUSAHAAN (*CORPORATE CULTURE*)

- Visi BCA
- Misi BCA
- Tata Nilai BCA

## OPSI SAHAM

## PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT (*RELATED PARTY*) DAN PENYEDIAAN DANA BESAR (*LARGE EXPOSURE*)

## RENCANA STRATEGIS

- Memperkuat Layanan *Payment Settlement*
- Penyaluran Kredit
- Pengembangan Bisnis-bisnis Anak Usaha

## TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN YANG BELUM DIUNGKAP DALAM LAPORAN LAINNYA

- Transparansi Kondisi Keuangan
- Transparansi Kondisi Non-Keuangan

## RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH

## PEMBELIAN KEMBALI SAHAM (*SHARES BUY BACK*)

## PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL

## PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN POLITIK

# Tata Kelola Perusahaan



Penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten dan berkesinambungan dalam rangka memelihara kepercayaan para pemegang saham dan para pemangku kepentingan PT Bank Central Asia Tbk ("BCA"), dirasakan semakin penting dengan meningkatnya tantangan bisnis dan risiko yang dihadapi industri perbankan.

222

## PENDAHULUAN

### 1. Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan

BCA menyadari bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan suatu keharusan demi menjaga kelangsungan usaha perusahaan dalam jangka panjang dan memaksimalkan nilai perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik di BCA ditujukan antara lain untuk:

a. Mendukung visi BCA, untuk menjadi "Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia".

b. Mendukung misi BCA, yaitu:

- Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.
- Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah.
- Meningkatkan nilai *francais* dan nilai *stakeholders* BCA.



- c. Memberikan manfaat dan nilai tambah (*added value*) bagi para pemegang saham (*shareholders*) dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*).
- d. Mempertahankan dan meningkatkan kelangsungan usaha yang sehat dan kompetitif dalam jangka panjang (*sustainable*).
- e. Meningkatkan kepercayaan para investor kepada BCA.

## 2. Referensi

Penyusunan tata kelola perusahaan BCA dilakukan dengan mengacu kepada:

- a. Peraturan No.X.K.6 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik – Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012.
- b. Kriteria penilaian *Annual Report Award*.
- c. Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006.
- d. Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum.
- e. *ASEAN Corporate Governance Scorecard*.
- f. *Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia* yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

## 3. Pernyataan Komitmen Penerapan Tata Kelola Perusahaan

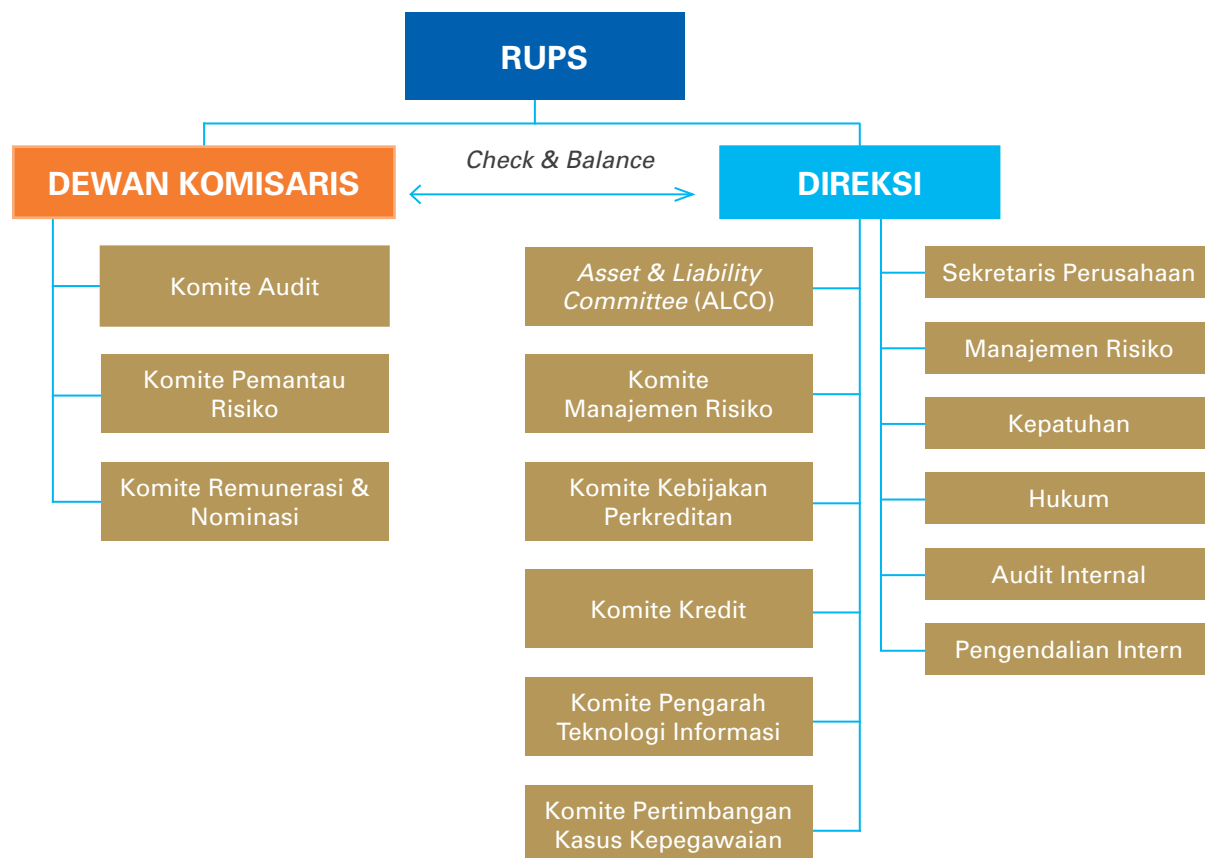
Penerapan tata kelola perusahaan adalah faktor penting dalam memelihara kepercayaan para pemegang saham dan para pemangku kepentingan terhadap BCA. Hal ini dirasakan semakin penting seiring dengan meningkatnya tantangan bisnis dan risiko yang dihadapi oleh industri perbankan. Melalui penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) diharapkan BCA dapat mempertahankan kelangsungan usahanya yang sehat dan kompetitif.

Dengan berlandaskan pada pandangan tersebut di atas, BCA berkomitmen untuk terus meningkatkan implementasi prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan perkembangan praktik terbaik (*best practices*) tata kelola perusahaan serta *ASEAN Corporate Governance Scorecard*.

## 4. Struktur Tata Kelola

Pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antar organ/unit kerja di BCA telah mencerminkan adanya penerapan prinsip *check and balance* serta sistem pengendalian internal yang baik.

### Struktur Tata Kelola Perusahaan BCA



Struktur tata kelola perusahaan BCA terdiri dari:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS);
2. Dewan Komisaris;
3. Direksi;
4. Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi & Nominasi;
5. Komite-Komite Eksekutif Direksi, yaitu *Asset & Liability Committee (ALCO)*, Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian;
6. Sekretaris Perusahaan;
7. Unit-unit kerja Manajemen Risiko, Kepatuhan, Hukum, dan Audit Internal.

Struktur tata kelola perusahaan tersebut di atas telah menjalankan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan lingkup tugas, tanggung jawab, serta fungsinya masing-masing sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

#### 5. Hasil GCG Assessment

##### 5.1. Penilaian Mandiri (Self Assessment) Pelaksanaan GCG

Pada tahun 2014, BCA melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas pelaksanaan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan Surat Edaran Bank Indonesia mengenai Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Penilaian tersebut mencakup 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu:

1. *Governance Structure*;
2. *Governance Process*; dan
3. *Governance Outcome*.

Adapun 3 aspek *governance* tersebut diterapkan pada 11 (sebelas) Faktor Penilaian, yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi kepatuhan;
6. Penerapan fungsi audit intern;

7. Penerapan fungsi audit ekstern;
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*);
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG; dan
11. Rencana strategis Bank.

Hasil penilaian sendiri (*self assessment*) pelaksanaan *Good Corporate Governance* pada Semester I dan Semester II tahun 2014 dikategorikan "**Peringkat 1**" ("**Sangat Baik**"), baik secara Individual (BCA) maupun Konsolidasi (BCA dengan seluruh perusahaan anak BCA).

#### Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan GCG Di BCA

	Peringkat	Definisi Peringkat
Individual	1	Manajemen BCA telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum <b>sangat baik</b> . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen BCA.
		Analisis

Berdasarkan analisis Penilaian Sendiri (*self assessment*) terhadap aspek *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome* pada masing-masing Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aspek *governance structure* tata kelola pada seluruh Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG sudah lengkap dan sangat memadai.
2. Aspek *governance process* tata kelola pada sebagian besar Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG sudah sangat efektif yang didukung oleh struktur dan infrastruktur (*governance structure*) yang sangat memadai.
3. Aspek *governance outcome* tata kelola pada sebagian besar Faktor Penilaian Pelaksanaan GCG telah sangat berkualitas yang dihasilkan dari aspek *governance process* yang sebagian besar sangat efektif dengan didukung oleh struktur dan infrastruktur (*governance structure*) yang sangat memadai.

## 5.2. Penilaian Pelaksanaan GCG oleh Pihak Eksternal

- Untuk mengevaluasi dan mengukur penerapan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) di BCA, pada tahun 2014 BCA berpartisipasi dalam program riset dan pemeringkatan GCG di Indonesia - *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) bekerja sama dengan Majalah SWA.

Tema CGPI untuk tahun 2014 adalah “GCG dalam Perspektif Organisasi Pembelajar”. Penilaian CGPI terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu:

- a. *Self Assessment*;
- b. Penilaian dokumen;
- c. Penilaian makalah; dan
- d. Observasi.

Hasil dari keikutsertaan BCA dalam program tersebut, BCA berhasil meraih predikat “**The Most Trusted Company**” (“**Sangat Terpercaya**”) yang merupakan predikat penilaian tertinggi.

- Dalam tahun 2014, *The Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD) melakukan evaluasi dan pemeringkatan terhadap 100 perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar yang tercatat (*listed*) di Bursa Efek Indonesia. Dalam *IICD Conference and Corporate Governance Awards 2014*, BCA meraih penghargaan dalam kategori “**The Best Financial Sector**”.

## 6. Laporan Pelaksanaan GCG

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* BCA tahun 2014 disusun sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006, dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 Perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* BCA sekurang-kurangnya terdiri dari:

1. Transparansi Pelaksanaan *Good Corporate Governance* sebagaimana dimaksud pada angka IX Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013; dan
2. Laporan Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan *Good Corporate Governance* sesuai periode penilaian Tingkat Kesehatan Bank dalam 1 (satu) tahun terakhir.

Transparansi Pelaksanaan *Good Corporate Governance* mencakup:

- A. Pengungkapan pelaksanaan GCG paling kurang meliputi:
  1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.
  2. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite-Komite.
  3. Penerapan fungsi kepatuhan, audit intern dan audit ekstern.
  4. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern.
  5. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposure*).
  6. Rencana strategis.
  7. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan yang belum diungkap dalam laporan lainnya.
  8. Informasi lain yang terkait dengan GCG.
- B. Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih dari modal disetor, yang meliputi jenis dan jumlah lembar saham pada:
  - a. BCA;
  - b. Bank lain;
  - c. Lembaga Keuangan Bukan Bank; dan
  - d. perusahaan lainnya;
 yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

- C. Hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali.
- D. Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi.
- E. *Shares Option*.
- F. Rasio gaji tertinggi dan terendah.
- G. Frekuensi rapat Dewan Komisaris.
- H. Jumlah penyimpangan internal (*internal fraud*).
- I. Permasalahan hukum.
- J. Transaksi yang mengandung benturan kepentingan.
- K. *Buy back shares* dan/atau *buy back* obligasi.
- L. Pemberian dana untuk kegiatan sosial dan/atau kegiatan politik selama periode pelaporan.

## RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

### 1. Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi perusahaan yang berfungsi sebagai forum bagi para pemegang saham untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan perusahaan. Dalam RUPS, para pemegang saham menggunakan haknya, mengemukakan pendapat dan memberikan suaranya dalam proses pengambilan keputusan.

RUPS memiliki kewenangan eksklusif yang tidak diberikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris sebagaimana yang diatur dalam Anggaran Dasar perusahaan dan peraturan perundangan yang berlaku.

### 2. Tata Cara Penyelenggaraan RUPS Tahunan 2014

Tata cara penyelenggaraan RUPS Tahunan BCA tahun 2014 adalah sebagai berikut:

1. Sebagai perusahaan terbuka, sesuai dengan Peraturan No. IX.I.1 tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham – Lampiran dari Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. Kep-60/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996, BCA telah menyampaikan terlebih dahulu agenda RUPS Tahunan 2014 secara jelas dan rinci kepada Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan) selambat-lambatnya 7 (tujuh) hari sebelum pemberitahuan, sebagaimana dimaksud dalam surat No. 008/CRS/2014 tanggal 20 Februari 2014.
2. Sebelum melakukan Pemanggilan RUPS Tahunan 2014, BCA melakukan pemberitahuan bahwa akan dilakukan Pemanggilan RUPS, 14 (empat belas) hari sebelum dilakukan Pemanggilan RUPS Tahunan 2014, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemberitahuan dan tanggal pemanggilan RUPS Tahunan 2014. Pemberitahuan tentang akan dilakukannya Pemanggilan RUPS Tahunan 2014 telah dimuat dalam surat kabar harian Bisnis Indonesia, Suara Pembaruan dan The Jakarta Post, semuanya tanggal 27 Februari 2014.
3. Pemanggilan RUPS Tahunan 2014 dilakukan dengan memasang iklan dalam surat kabar 21 (dua puluh satu) hari sebelum tanggal RUPS Tahunan 2014, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS. Pemanggilan RUPS Tahunan 2014 telah dimuat dalam surat kabar harian Bisnis Indonesia, Suara Pembaruan dan The Jakarta Post, semuanya tanggal 14 Maret 2014.

4. Yang berhak hadir dan memberikan suara dalam RUPS Tahunan 2014 adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham yang ditutup pada hari kerja terakhir dari Bursa Efek Indonesia sebelum diiklankannya pemanggilan RUPS Tahunan 2014.
5. Setiap saham yang dikeluarkan mempunyai 1 (satu) hak suara kecuali Anggaran Dasar BCA menentukan lain.
6. Setelah pelaksanaan RUPS, BCA telah menyampaikan hasil RUPS Tahunan 2014 dalam 2 (dua) hari kerja setelah RUPS Tahunan 2014 kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, serta mengumumkannya kepada publik dalam surat kabar harian Bisnis Indonesia, Suara Pembaruan dan The Jakarta Post, semuanya tanggal 10 April 2014.

### 3. Penyelenggaraan RUPS Tahunan 2014

Pada tahun 2014, BCA menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan pada tanggal 7 April 2014 di Bali Room, Hotel Indonesia Kempinski, Jalan MH. Thamrin no. 1, Jakarta 10310.

Materi dan agenda (berserta penjelasan atas setiap agenda) yang dibahas dalam RUPS Tahunan tersedia di Sekretariat Perusahaan - Kantor Pusat BCA, dan telah diunggah dalam *website* BCA pada tanggal yang sama dengan tanggal Pemanggilan RUPS Tahunan 2014.

### 4. Kehadiran Pengurus dan Pemegang Saham

RUPS Tahunan 2014 dihadiri oleh Presiden Komisaris dan seluruh anggota Dewan Komisaris BCA, Presiden Direktur, Wakil Presiden Direktur, dan seluruh anggota Direksi BCA, seluruh Ketua dan anggota Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris BCA (Komite Audit, Komite Remunerasi & Nominasi, dan Komite Pemantau Risiko) serta para pemegang saham atau kuasanya.

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi BCA hadir dalam RUPS Tahunan 2014, yaitu:

Dewan Komisaris	
Nama	Jabatan
Ir. Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris
Tonny Kusnadi	Komisaris
Cyrellus Harinowo	Komisaris Independen, merangkap Ketua Komite Pemantau Risiko
Dr. Ir. Raden Pardede	Komisaris Independen, merangkap Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi
Sigit Pramono	Komisaris Independen, merangkap Ketua Komite Audit

Direksi	
Nama	Jabatan
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur
Eugene Keith Galbraith	Wakil Presiden Direktur
Dhalia Mansor Ariotedjo	Direktur
Anthony Brent Elam	Direktur
Ir. Suwignyo Budiman	Direktur
Tan Ho Hien/Subur Tan	Direktur Kepatuhan
Renaldo Hector Barros <sup>*)</sup>	Direktur
Henry Koenafi	Direktur
Armand Wahyudi Hartono	Direktur
Erwan Yuris Ang	Direktur Independen
Rudy Susanto <sup>**)</sup>	Direktur

\*) Efektif tanggal 1 Juni 2014 Bapak Renaldo Hector Barros mengundurkan diri sebagai Direktur BCA

\*\*\*) Efektif tanggal 21 Juli 2014 Bapak Rudy Susanto menjadi Direktur BCA

Jumlah saham dengan hak suara yang hadir atau diwakili dalam RUPS Tahunan 2014 adalah 21.774.660.084 saham atau 88,317% dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor oleh pemegang saham, karenanya ketentuan kuorum kehadiran sebagaimana diatur dalam Pasal 23 ayat 1 (a) Anggaran Dasar BCA, telah dipenuhi.

#### 5. Pimpinan RUPS Tahunan 2014

RUPS Tahunan 2014 dipimpin oleh Bapak Ir. Djohan Emir Setijoso selaku Presiden Komisaris, sesuai dengan Pasal 22 ayat 1 Anggaran Dasar BCA.

#### 6. Agenda RUPS Tahunan 2014

Agenda RUPS Tahunan 2014 adalah sebagai berikut:

1. Persetujuan atas Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan BCA dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris BCA untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris BCA atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013;
2. Penetapan penggunaan Laba BCA untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013;
3. Perubahan susunan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris BCA;
4. Penetapan gaji atau honorarium dan tunjangan lain kepada Direksi dan Dewan Komisaris BCA;
5. Penunjukkan Akuntan Publik Terdaftar untuk memeriksa buku-buku BCA untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014;
6. Pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk membayar dividen interim/ sementara untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

## 7. Mekanisme Penghitungan Suara RUPS Tahunan 2014

Setiap pemegang saham atau kuasa yang mewakilinya memiliki hak untuk bertanya dan/atau mengajukan pendapat kepada Ketua RUPS Tahunan sebelum diadakan pemungutan suara untuk setiap agenda RUPS Tahunan.

Dalam setiap pembahasan agenda RUPS Tahunan, Ketua RUPS Tahunan memberikan kesempatan kepada para pemegang saham atau kuasa yang mewakilinya untuk mengajukan pertanyaan sebelum diadakan pemungutan suara.

Berdasarkan Pasal 23 ayat 8 Anggaran Dasar BCA, keputusan mengenai usul yang diajukan dalam setiap agenda RUPS akan diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat. Jika musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, maka keputusan akan diambil dengan cara pemungutan suara.

Berdasarkan Pasal 23 ayat 6 Anggaran Dasar BCA, pemungutan suara mengenai usul yang diajukan dalam setiap agenda RUPS akan dilakukan secara lisan dengan metode *pooling* suara yang dilakukan dengan cara para pemegang saham atau kuasa yang mewakilinya yang tidak setuju atau memberikan suara *abstain* terhadap usul yang diajukan mengangkat tangan untuk menyerahkan surat suara dan kemudian surat suara dihitung oleh PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek BCA dan kemudian diverifikasi oleh Notaris selaku pihak independen, sesuai dengan Tata Tertib RUPS Tahunan 2014.

Hasil perhitungan jumlah suara RUPS Tahunan 2014 sebagai berikut:

Setuju	Tidak Setuju	Abstain
21.764.183.384 (99,952%)	10.476.700	8.696.000

Keterangan realisasi: Terealisasi

Hasil perhitungan jumlah suara RUPS Tahunan 2013 sebagai berikut:

Setuju	Tidak Setuju	Abstain
22.204.414.650 (99,98%)	1.050.000	1.470.000

Keterangan realisasi: Terealisasi

## 8. Keputusan RUPS Tahunan 2014 dan Realisasinya

### a. Agenda Pertama

- I. Menyetujui Laporan Tahunan, termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris BCA untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang termuat dalam buku Laporan Tahunan 2013;
- II. Mengesahkan Laporan Keuangan yang meliputi Neraca dan Perhitungan Laba Rugi BCA untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja, anggota KPMG International yang termuat dalam buku Laporan Tahunan 2013;
- III. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris BCA atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan masing-masing selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, sepanjang tindakan tersebut tercatat dalam Laporan Tahunan serta Laporan Keuangan BCA untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 serta dokumen pendukungnya.



**b. Agenda Kedua**

- I. Menetapkan bahwa sesuai dengan Neraca dan Perhitungan Laba Rugi BCA untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja, anggota KPMG International, laba bersih BCA dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp 14.253.831.087.099,- (empat belas triliun dua ratus lima puluh tiga miliar delapan ratus tiga puluh satu juta delapan puluh tujuh ribu sembilan puluh sembilan Rupiah) ("Laba Bersih 2013").
- II. Menetapkan penggunaan Laba Bersih 2013, yakni sebesar Rp 14.253.831.087.099,- (empat belas triliun dua ratus lima puluh tiga miliar delapan ratus tiga puluh satu juta delapan puluh tujuh ribu sembilan puluh sembilan Rupiah), sebagai berikut:
  1. Sebesar Rp 142.538.310.871,- (seratus empat puluh dua miliar lima ratus tiga puluh delapan juta tiga ratus sepuluh ribu delapan ratus tujuh puluh satu Rupiah) disisihkan untuk dana cadangan;
  2. Sebesar Rp 2.958.601.200.000,- (dua triliun sembilan ratus lima puluh delapan miliar enam ratus satu juta dua ratus ribu Rupiah) atau sebesar Rp 120,- (seratus dua puluh Rupiah) per saham dibagikan sebagai dividen tunai untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai, dimana jumlah dividen tunai tersebut sudah termasuk dividen interim sebesar Rp 1.109.475.450.000,- (satu triliun seratus sembilan miliar empat ratus tujuh puluh lima juta empat ratus lima puluh ribu Rupiah) atau sebesar Rp 45,- (empat puluh lima Rupiah) per saham yang

telah dibayarkan oleh BCA pada tanggal 17 Desember 2013, sehingga sisanya sebesar Rp 1.849.125.750.000,- (satu triliun delapan ratus empat puluh sembilan miliar seratus dua puluh lima juta tujuh ratus lima puluh ribu Rupiah) atau sebesar Rp 75,- (tujuh puluh lima Rupiah) per saham.

Atas pembayaran dividen tersebut berlaku syarat dan ketentuan sebagai berikut:

- (i) sisa dividen untuk tahun buku 2013 akan dibayarkan untuk setiap saham yang dikeluarkan oleh BCA yang tercatat dalam Daftar Pemegang Saham BCA pada tanggal pencatatan (*recording date*) yang akan ditetapkan oleh Direksi;
- (ii) atas pembayaran sisa dividen tahun buku 2013, Direksi akan melakukan pemotongan pajak dividen sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku;
- (iii) Direksi diberi kuasa dan wewenang untuk menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2013, antara lain (akan tetapi tidak terbatas):
  - (aa) menentukan tanggal pencatatan (*recording date*) yang dimaksud dalam butir (i) untuk menentukan para pemegang saham BCA yang berhak menerima pembayaran sisa dividen tahun buku 2013; dan
  - (bb) menentukan tanggal pelaksanaan pembayaran sisa dividen tahun buku 2013, dan hal-hal teknis lainnya dengan tidak mengurangi peraturan Bursa Efek dimana saham BCA tercatat;

3. Dengan memperhatikan Peraturan Bank Indonesia nomor 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum berikut perubahannya *juncto* Pasal 71 ayat (1) Undang Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dan pertimbangan dari Dewan Komisaris setelah memperhatikan masukan dari Komite Remunerasi dan Nominasi sebagaimana ternyata dalam surat dari Komite Remunerasi dan Nominasi tertanggal 4 Maret 2014 nomor 001/SK/KRE/2014, selanjutnya RUPS Tahunan 2014 menetapkan maksimal sebesar Rp 213.807.466.306,- (dua ratus tiga belas miliar delapan ratus tujuh juta empat ratus enam puluh enam ribu tiga ratus enam Rupiah) untuk dibayarkan sebagai tantiem kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi BCA yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2013.
  - memberikan kuasa dan wewenang kepada FARINDO INVESTMENTS (MAURITIUS) LIMITED, *qualitate qua* (q.q.) Saudara ROBERT BUDI HARTONO dan Saudara BAMBANG HARTONO, selaku

pemegang saham mayoritas BCA pada saat ini, untuk menetapkan pembagian tantiem tersebut di antara para anggota Dewan Komisaris dan Direksi BCA yang menjabat dalam dan selama tahun buku 2013, termasuk segala sesuatu yang berhubungan dengan pembayaran tantiem tersebut, dengan ketentuan besarnya tantiem yang akan dibayar kepada Dewan Komisaris dan Direksi akan dilaporkan dalam Laporan Tahunan untuk tahun buku 2014;

4. Sisa dari Laba Bersih 2013 yang tidak ditentukan penggunaannya, yaitu sebesar minimal Rp 10.938.884.109.922,- (sepuluh triliun sembilan ratus tiga puluh delapan miliar delapan ratus delapan puluh empat juta seratus sembilan ribu sembilan ratus dua puluh dua Rupiah) ditetapkan sebagai laba ditahan.
- III. Menyatakan pemberian kuasa dalam butir II angka 2 dan 3 keputusan ini berlaku sejak usul yang diajukan dalam acara ini disetujui oleh RUPS Tahunan 2014.

Hasil perhitungan jumlah suara RUPS Tahunan 2014 sebagai berikut:

Setuju	Tidak Setuju	Abstain
21.728.246.371 (99,787%)	46.413.713	22.716.200

Keterangan Realisasi: Terealisasi

Hasil perhitungan jumlah suara RUPS Tahunan 2013 sebagai berikut:

Setuju	Tidak Setuju	Abstain
21.983.967.500 (98,99%)	41.958.350	181.008.800

Keterangan Realisasi: Terealisasi

### c. Agenda Ketiga

- I. Menerima pengunduran diri Tuan RENALDO HECTOR BARROS selaku Direktur BCA yang akan berlaku efektif pada tanggal 1 Juni 2014 dan selanjutnya memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquit et decharge*) kepada Tuan RENALDO HECTOR BARROS tersebut atas tindakan pengurusan yang dilakukan selama menjalankan jabatannya, sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercatat dalam buku dan catatan Perseroan;
  - Selanjutnya menyatakan penghargaan yang setinggi-tingginya serta mengucapkan terima kasih kepada Tuan RENALDO HECTOR BARROS atas jasa-jasa yang telah diberikan selama menjabat sebagai Direktur BCA.
- II. Mengangkat Tuan RUDY SUSANTO sebagai Direktur, yang berlaku efektif

jika dan sejak tanggal OJK memberikan persetujuan terhadap pengangkatan tersebut atau sejak tanggal 1 Juni 2014, yang mana yang terjadi lebih akhir;

- III. Dengan tidak mengurangi independensi anggota Direksi lainnya, RUPS Tahunan 2014 dengan ini menetapkan Tuan ERWAN YURIS ANG sebagai Direktur Independen BCA sesuai dengan Surat Keputusan Perseroan Terbatas PT. Bursa Efek Indonesia tanggal 20 Januari 2014 No. Kep-00001/BEI/01-2014 perihal Perubahan Peraturan I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat, berlaku efektif sejak ditutupnya RUPS Tahunan 2014.
- IV. Menyatakan bahwa setelah ditutupnya RUPS Tahunan 2014, maka susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi BCA yang menjabat adalah:

#### Dewan Komisaris

Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Tuan Insinyur DJOHAN EMIR SETIJOSO
Komisaris	Tuan TONNY KUSNADI
Komisaris Independen	Tuan CYRILLUS HARINOWO
Komisaris Independen	Tuan Doktor RADEN PARDEDE
Komisaris Independen	Tuan SIGIT PRAMONO

#### Direksi

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Tuan JAHJA SETIAATMADJA
Wakil Presiden Direktur	Tuan EUGENE KEITH GALBRAITH
Direktur	Nyonya DHALIA MANSOR ARIOTEDJO
Direktur	Tuan ANTHONY BRENT ELAM
Direktur	Tuan SUWIGNYO BUDIMAN
Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)	Tuan TAN HO HIEN/SUBUR atau dipanggil SUBUR TAN
Direktur	Tuan RENALDO HECTOR BARROS
Direktur	Tuan HENRY KOENAIFI
Direktur	Tuan ARMAND WAHYUDI HARTONO
Direktur Independen	Tuan ERWAN YURIS ANG
Direktur	Tuan RUDY SUSANTO

Dengan ketentuan Tuan RENALDO HECTOR BARROS masih tetap menjabat sebagai Direktur BCA sampai dengan tanggal 31 Mei 2014;

Adapun pengangkatan Tuan RUDY SUSANTO sebagai Direktur BCA, berlaku efektif jika dan sejak tanggal OJK memberikan persetujuan terhadap pengangkatan tersebut atau sejak tanggal 1 Juni 2014, yang mana yang terjadi lebih akhir, dengan masa jabatan sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan BCA yang akan diselenggarakan pada tahun 2016.

- V. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi BCA, dengan hak substitusi, untuk menuangkan keputusan tentang susunan anggota

Dewan Komisaris dan Direksi tersebut di atas dalam akta-akta yang dibuat dihadapan Notaris, termasuk menuangkan susunan Dewan Komisaris dan Direksi setelah memperoleh Surat Persetujuan dari OJK terkait keputusan RUPS Tahunan 2014 tersebut di atas, dan selanjutnya menyampaikan pemberitahuan pada pihak yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- VI. Menyatakan pemberian kuasa dalam butir V keputusan ini berlaku sejak usul yang diajukan dalam acara ini disetujui oleh RUPS Tahunan 2014.

Hasil perhitungan jumlah suara RUPS Tahunan 2014 sebagai berikut:

Setuju	Tidak Setuju	Abstain
19.532.964.933 (89,705%)	2.241.695.151	312.272.274

Keterangan realisasi: Terealisasi

**d. Agenda Keempat**

- I. (i) Memberi kuasa dan wewenang penuh kepada FARINDO INVESTMENTS (MAURITIUS) LIMITED, *qualitate qua* (q.q.) saudara ROBERT BUDI HARTONO dan saudara BAMBANG HARTONO, selaku pemegang saham mayoritas BCA, untuk menetapkan besarnya honorarium dan tunjangan lainnya yang akan dibayar oleh BCA kepada anggota Dewan Komisaris yang menjabat selama tahun buku 2014;
- (ii) Memberi kuasa dan wewenang penuh kepada Dewan Komisaris BCA untuk menetapkan besarnya gaji dan tunjangan lainnya yang akan dibayar oleh BCA kepada anggota Direksi BCA yang menjabat selama tahun buku 2014.

Dalam melaksanakan kuasa dan wewenang tersebut diatas:

- i. FARINDO INVESTMENTS (MAURITIUS) LIMITED, *qualitate qua* (q.q.) Saudara ROBERT BUDI HARTONO dan Saudara BAMBANG HARTONO, selaku pemegang saham mayoritas BCA pada saat ini, akan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris, yang mana Dewan Komisaris akan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi;
- ii. Dewan Komisaris akan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi;

- II. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang yang termuat dalam butir I keputusan ini berlaku terhitung sejak usul yang diajukan dalam acara ini disetujui oleh RUPS Tahunan 2014;

- III. Besarnya gaji atau honorarium serta tunjangan yang akan dibayar oleh BCA kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat selama tahun buku 2014 akan dimuat dalam Laporan Tahunan untuk tahun buku 2014.

Hasil perhitungan jumlah suara RUPS Tahunan 2014 sebagai berikut:

Setuju	Tidak Setuju	Abstain
21.691.467.071 (99,618%)	83.193.013	47.879.987

Keterangan realisasi: Terealisasi

Hasil perhitungan jumlah suara RUPS Tahunan 2013 sebagai berikut:

Setuju	Tidak Setuju	Abstain
22.162.038.800 (99,798%)	44.895.850	184.955.800

Keterangan realisasi: Terealisasi

#### e. Agenda Kelima

- I. Memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik Terdaftar yang mempunyai reputasi internasional (termasuk Akuntan Publik Terdaftar yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) yang akan mengaudit buku dan catatan BCA untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 serta menetapkan besarnya honorarium dan syarat lainnya tentang penunjukan

Kantor Akuntan Publik Terdaftar yang mempunyai reputasi internasional (termasuk Akuntan Publik Terdaftar yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik Terdaftar tersebut) dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit dan peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain peraturan dalam bidang Pasar Modal.

- II. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang tersebut berlaku terhitung sejak usul diajukan dalam acara ini disetujui oleh RUPS Tahunan 2014.

Hasil perhitungan jumlah suara RUPS Tahunan 2014 sebagai berikut:

Setuju	Tidak Setuju	Abstain
21.657.650.132 (99,463%)	117.009.952	29.322.887

Keterangan realisasi:

- Dewan Komisaris telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Terdaftar, yaitu **Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja (sekarang bernama Siddharta Widjaja & Rekan)**, anggota KPMG International (termasuk Akuntan Publik Terdaftar, yaitu **Elisabeth Imelda** yang tergabung dalam Institut Akuntan Publik Indonesia) yang akan mengaudit pembukuan dan pencatatan BCA untuk tahun buku 2014

Hasil perhitungan jumlah suara RUPS Tahunan 2013 sebagai berikut:

Setuju	Tidak Setuju	Abstain
22.110.889.600 (99,567%)	96.045.050	184.955.800

Keterangan realisasi:

- Dewan Komisaris telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Terdaftar, yaitu **Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja (sekarang bernama Siddharta Widjaja & Rekan)**, anggota KPMG International (termasuk Akuntan Publik Terdaftar, yaitu **Elisabeth Imelda** yang tergabung dalam Institut Akuntan Publik Indonesia) yang akan mengaudit pembukuan dan pencatatan BCA untuk tahun buku 2013

**f. Agenda Keenam**

I. Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi BCA (dengan persetujuan Dewan Komisaris), jika keadaan keuangan BCA memungkinkan, untuk menetapkan dan membayar dividen sementara/interim untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, dengan ketentuan, untuk memenuhi Pasal 72 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, apabila dividen sementara/interim tersebut akan dibagikan maka pembagian tersebut harus dilakukan sebelum

berakhirnya tahun buku 2014, kepada para pemegang saham, termasuk menentukan bentuk, besarnya dan cara pembayaran dividen sementara/interim tersebut, dengan tidak mengurangi persetujuan instansi yang berwenang serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

II. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang tersebut berlaku terhitung sejak usul yang diajukan dalam acara ini diterima dan disetujui oleh RUPS Tahunan 2014 ini.

Hasil perhitungan jumlah suara RUPS Tahunan 2014 sebagai berikut:

Setuju	Tidak Setuju	Abstain
21.748.867.471 (99,882%)	25.792.613	22.716.200

Keterangan realisasi:

- Pembagian dividen interim/semantara untuk tahun buku 2014 telah dilakukan pada tanggal 23 Desember 2014

Hasil perhitungan jumlah suara RUPS Tahunan 2013 sebagai berikut:

Setuju	Tidak Setuju	Abstain
22.116.583.150 (99,59%)	27.776.000	625.716.500

Keterangan realisasi:

- Pembagian dividen interim/semantara untuk tahun buku 2013 telah dilakukan pada tanggal 17 Desember 2013

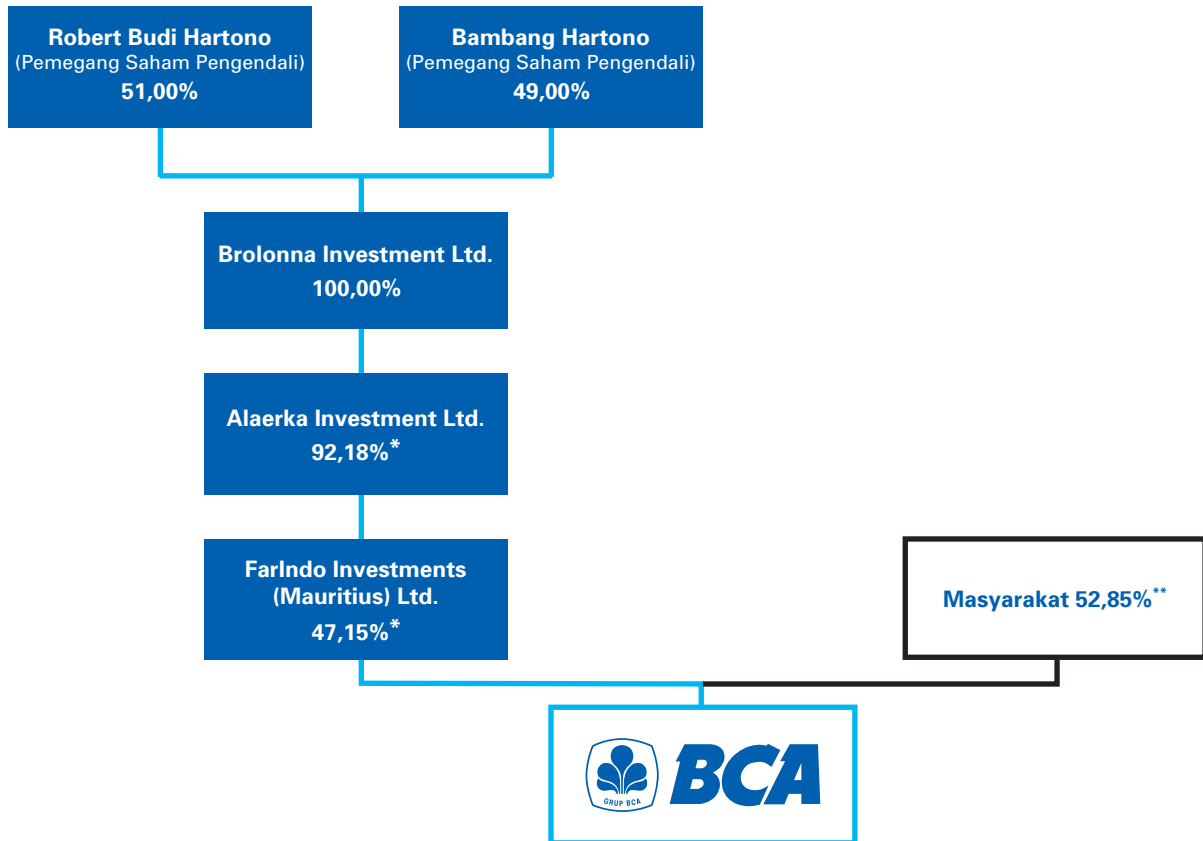
**9. Pernyataan Terkait Keputusan RUPS yang Belum Terealisasi**

Pada tahun 2014 tidak ada keputusan RUPS Tahunan 2014 yang tidak terealisasi atau tertunda realisasinya.

## Pemegang Saham Utama/Pengendali

Pemegang Saham Utama/Pengendali BCA adalah **FarIndo Investments (Mauritius) Ltd.**

Skema/diagram informasi mengenai Pemegang Saham Utama/Pengendali BCA, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu adalah sebagai berikut:



### Keterangan:

Pengendali

Jalur Pengendali

\* Alaerka Investment Ltd. memiliki 92,18% saham pada FarIndo Investments (Mauritius) Ltd. ("FarIndo"). Saham Tresuri FarIndo adalah sebesar 7,82%.

\*\* Pada komposisi saham yang dimiliki masyarakat, sebesar 2,45% dimiliki oleh pihak yang terafiliasi dengan Ultimate Shareholders, sebesar 0,02% dimiliki oleh Robert Budi Hartono dan sebesar 0,02% dimiliki oleh Bambang Hartono.

Selain itu, Dewan Komisaris dan Direksi memiliki 0,24% saham BCA. Masing-masing pemegang saham masyarakat memiliki kurang dari 5% saham BCA.

Komposisi saham yang dimiliki masyarakat juga termasuk kepemilikan Anthony Salim terhadap saham BCA sebesar 1,76%.

## DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang memiliki tugas pokok untuk melakukan pengawasan atas kebijakan Direksi dalam menjalankan perusahaan, dan memberikan nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris juga bertugas untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) dalam setiap kegiatan usaha BCA pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi BCA.

Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen.

### 1. Acuan Hukum

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, setiap perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Indonesia diwajibkan untuk memiliki Dewan Komisaris. Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, serta memberi nasihat kepada Direksi, yang dilakukan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

### 2. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris (*Board of Commissioners Charter*) yang mengatur antara lain mengenai:

- Komposisi dan kriteria Dewan Komisaris;
- Komisaris Independen;
- Masa Jabatan Dewan Komisaris;
- Rangkap Jabatan Dewan Komisaris;
- Kewajiban, Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Dewan Komisaris;
- Aspek Transparansi dan Larangan bagi Dewan Komisaris;
- Orientasi dan Pelatihan Dewan Komisaris;
- Etika dan Waktu Kerja Dewan Komisaris;
- Rapat Dewan Komisaris.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dimuat dalam Manual GCG BCA dan dapat dilihat pada *website* BCA ([www.bca.co.id](http://www.bca.co.id)) bagian *Good Corporate Governance*.

### 3. Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris, antara lain:

1. Melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan BCA, jalannya pengurusan pada umumnya, dan memberi nasihat kepada Direksi. Pengawasan oleh Dewan Komisaris dilakukan untuk kepentingan BCA sesuai dengan maksud dan tujuan serta Anggaran Dasar BCA.
2. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) dalam setiap kegiatan usaha BCA pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi BCA.



3. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis BCA.
4. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Divisi Audit Internal, Auditor Eksternal, hasil pengawasan pihak otoritas termasuk namun tidak terbatas pada Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan/atau Bursa Efek Indonesia.
5. Memberitahukan kepada Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan, dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha BCA.
6. Membentuk:
  - a. Komite Audit;
  - b. Komite Pemantau Risiko; dan
  - c. Komite Remunerasi dan Nominasi;
7. Memastikan bahwa Komite-Komite yang telah dibentuk Dewan Komisaris telah menjalankan tugasnya secara efektif.
8. Menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
9. Menyelenggarakan rapat Dewan Komisaris secara berkala, paling kurang 4 (empat) kali dalam setahun. Rapat Dewan Komisaris wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun.
10. Membuat risalah rapat Dewan Komisaris, dan ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris yang hadir dalam rapat Dewan Komisaris.
11. Mendistribusikan salinan risalah rapat Dewan Komisaris kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan pihak yang terkait.
12. Menyampaikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku sebelumnya kepada RUPS Tahunan.

#### 4. Kewenangan Dewan Komisaris

Kewenangan Dewan Komisaris, antara lain:

1. Memasuki bangunan atau tempat lain yang digunakan atau dikuasai oleh BCA.
2. Memeriksa semua pembukuan, surat dan alat bukti lainnya.
3. Meminta penjelasan kepada Direksi tentang segala hal mengenai BCA.
4. Memberhentikan untuk sementara waktu seorang atau lebih anggota Direksi jika anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar BCA, merugikan BCA, melalaikan kewajiban dan/atau melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Mengevaluasi dan memutuskan permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris sesuai ketentuan Anggaran Dasar BCA, antara lain:
  - a. Meminjamkan uang atau memberikan fasilitas kredit atau fasilitas perbankan lain yang menyerupai atau mengakibatkan timbulnya pinjaman uang:
    - i. Kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum;
    - ii. Yang melebihi jumlah tertentu yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris;
  - b. Memberikan jaminan atau penanggungan hutang (*borgtocht*):
    - i. Guna menjamin kewajiban pembayaran pihak terkait kepada pihak lain sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum;
    - ii. Guna menjamin kewajiban pihak lain untuk jumlah yang melebihi jumlah tertentu yang dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris;
  - c. Membeli, atau dengan cara lain memperoleh barang tidak bergerak, kecuali dalam rangka melaksanakan apa yang ditetapkan dalam butir (q)

- ayat 2 Pasal 3 Anggaran Dasar BCA, yaitu melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk antara lain tindakan dalam rangka restrukturisasi atau penyelamatan kredit antara lain membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui lelang atau dengan cara lain, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli wajib dicairkan kembali;
- d. Mendirikan perseroan baru, melakukan atau melepaskan atau mengurangi penyertaan modal atau menambah penyertaan modal, kecuali:
    - i. Penambahan penyertaan modal yang berasal dari dividen saham BCA, atau;
    - ii. Penyertaan modal dalam rangka penyelamatan kredit;
 dengan tetap memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
  - e. Meminjam uang yang tidak termasuk dalam butir (a) ayat 2 Pasal 3 Anggaran Dasar BCA, yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
  - f. Mengalihkan atau melepaskan hak tagih BCA yang telah dihapusbukukan, baik untuk sebagian ataupun seluruhnya, yang jumlahnya akan ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Dewan Komisaris;
  - g. Menjual atau mengalihkan atau melepaskan hak atau mengagunkan/ menjaminkan, kekayaan BCA yang bernilai kurang dari atau sama dengan  $\frac{1}{2}$  (satu per dua) bagian dari jumlah kekayaan bersih BCA yang tercantum dalam neraca BCA, baik dalam 1 (satu) transaksi maupun dalam beberapa transaksi yang berdiri sendiri ataupun yang berkaitan satu sama lain dalam 1 (satu) tahun buku;

- h. Melakukan tindakan hukum atau transaksi yang bersifat strategis dan dapat berdampak signifikan terhadap kelangsungan usaha BCA, yang jenis tindakan hukum atau transaksi tersebut dari waktu ke waktu akan ditetapkan oleh Dewan Komisaris.

Dalam melaksanakan tugas, tanggungjawab dan wewenangnya, Dewan Komisaris memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar BCA, Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

## 5. Jumlah, Komposisi dan Kriteria Anggota Dewan Komisaris

Per 31 Desember 2014, jumlah anggota Dewan Komisaris BCA adalah 5 (lima) orang, terdiri dari 1 (satu) Presiden Komisaris, 1 (satu) Komisaris, dan 3 (tiga) Komisaris Independen. Jumlah anggota Dewan Komisaris BCA tidak melebihi jumlah anggota Direksi BCA. Jumlah Komisaris Independen BCA adalah 60% dari jumlah anggota Dewan Komisaris BCA.

Seluruh anggota Dewan Komisaris BCA telah lulus *Fit and Proper Test* dan telah memperoleh surat persetujuan dari Bank Indonesia. Seluruh anggota Dewan Komisaris BCA berdomisili di Indonesia.

Masa jabatan anggota Dewan Komisaris adalah 5 (lima) tahun. Masa jabatan anggota Dewan Komisaris untuk periode saat ini akan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan BCA tahun 2016, dengan tidak mengurangi kewenangan RUPS untuk memberhentikan seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris pada setiap waktu sebelum jabatannya berakhir.

Kriteria umum dalam pemilihan anggota Dewan Komisaris antara lain adalah:

- a. Memiliki keahlian dan pengalaman di bidang yang akan menjadi tanggung jawabnya;
- b. Memiliki *leadership* yang baik;

- c. Reputasi yang baik selama yang bersangkutan mengemban tugas-tugas sebelumnya;
- d. Memiliki akhlak dan moral yang baik;
- e. Mampu melaksanakan perbuatan hukum;
- f. Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota Dewan Komisaris/Direksi yang dinyatakan bersalah yang menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pemilihan;
- g. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana di bidang keuangan dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pemilihan.

## 6. Susunan Anggota Dewan Komisaris BCA per 31 Desember 2014

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Central Asia Tbk No. 80 tanggal 14 Agustus 2014, susunan anggota Dewan Komisaris BCA adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama
Presiden Komisaris	Djohan Emir Setijoso
Komisaris	Tonny Kusnadi
Komisaris Independen	Cyrellus Harinowo
Komisaris Independen	Raden Pardede
Komisaris Independen	Sigit Pramono

Profil anggota Dewan Komisaris BCA disajikan di bagian **Data Perusahaan**, halaman 512 - 513 Laporan Tahunan BCA ini.

## 7. Keberagaman Komposisi Anggota Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris BCA telah mencerminkan keberagaman anggotanya, baik dalam hal pendidikan, pengalaman kerja, usia, maupun keahlian, dan masing-masing memiliki kompetensi tinggi yang mendukung peningkatan kinerja perusahaan.

## 8. Nominasi Anggota Dewan Komisaris

Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) merekomendasikan calon anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris. Selanjutnya dengan memperhatikan rekomendasi dari KRN tersebut, Dewan Komisaris mengusulkan pengangkatan calon anggota Dewan Komisaris untuk diajukan dalam RUPS. RUPS mengangkat calon anggota Dewan Komisaris menjadi anggota Dewan Komisaris, dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris.

## 9. Informasi Mengenai Komisaris Independen

### a. Kriteria Penentuan Komisaris Independen

- Tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali.
- Tidak memiliki hubungan dengan BCA, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

### b. Pernyataan Independensi Dewan Komisaris

Seluruh anggota Dewan Komisaris BCA tidak memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali, atau hubungan dengan BCA, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Seluruh Komisaris Independen BCA tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali, atau hubungan dengan BCA, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Nama	Jabatan	Hubungan Keluarga dengan						Hubungan Keuangan dengan					
		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Tonny Kusnadi	Komisaris	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Raden Pardede	Komisaris Independen	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Sigit Pramono	Komisaris Independen	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

## 10. Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris yang jumlahnya 5% atau lebih dari Modal Disetor

Nama	Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris yang jumlahnya 5% atau lebih dari modal disetor pada:			
	BCA	Bank Lain	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Perusahaan Lain
Djohan Emir Setijoso	-	-	-	√
Tonny Kusnadi	-	-	-	√
Cyrillus Harinowo	-	-	-	-
Raden Pardede	-	-	-	√
Sigit Pramono	-	-	-	-

Keterangan :

√ = memiliki saham dengan jumlah mencapai 5% (lima per seratus) atau lebih dari modal disetor.

## 11. Rangkap Jabatan Anggota Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan kecuali terhadap hal-hal yang telah ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan GCG bagi Bank Umum, yaitu hanya merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif:

- pada 1 (satu) lembaga/perusahaan bukan lembaga keuangan; atau
- yang melaksanakan fungsi pengawasan pada 1 (satu) perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan bank.

Nama	Jabatan di BCA	Jabatan di Bank lain	Jabatan di Perusahaan/ Lembaga	Bidang Usaha
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris	-	-	-
Tonny Kusnadi	Komisaris	-	Presiden Komisaris PT Sarana Menara Nusantara	Operator Menara Telkom
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen	-	Komisaris Independen PT Unilever Indonesia	Consumer Goods
Raden Pardede	Komisaris Independen	-	Komisaris Independen PT Adaro Indonesia	Pertambangan Batubara
Sigit Pramono	Komisaris Independen	-	-	-

## 12. Rapat Dewan Komisaris, Rapat Gabungan dan Tingkat Kehadiran Anggota Dewan Komisaris

Jadwal rapat Dewan Komisaris telah ditetapkan di awal tahun. Selama tahun 2014, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan 50 (lima puluh) kali rapat. BCA telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai minimal rapat Dewan Komisaris yang wajib diselenggarakan 4 (empat) kali dalam setahun, dan dihadiri secara fisik sekurang-kurangnya 2 (dua) kali dalam setahun.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

Segala keputusan yang diambil dalam rapat Dewan Komisaris bersifat mengikat. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat Dewan Komisaris wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat.

Frekuensi Rapat Dewan Komisaris dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris selama tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Djohan Emir Setijoso	50	46	92 %
Tonny Kusnadi	50	46	92 %
Cyrillus Harinowo	50	39	78 %
Raden Pardede	50	42	84 %
Sigit Pramono	50	48	96 %

Sedangkan, frekuensi Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris pada Rapat Gabungan selama tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Djohan Emir Setijoso	15	14	93 %
Tonny Kusnadi	15	15	100 %
Cyrillus Harinowo	15	12	80 %
Raden Pardede	15	13	87 %
Sigit Pramono	15	13	87 %

## 13. Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris

Salah satu tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris adalah memberikan nasihat kepada Direksi untuk kepentingan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan.

Dalam tahun 2014, nasihat dan rekomendasi yang diberikan oleh Dewan Komisaris kepada Direksi antara lain sebagai berikut:

### 1. Berkaitan dengan Pengelolaan Bisnis Pada Umumnya:

- Perkembangan pesat bisnis BCA serta bertambahnya jumlah anak perusahaan BCA perlu didukung dengan penerapan manajemen risiko dan tata kelola

terintegrasi yang efektif dan efisien dan tetap sejalan dengan peraturan dan perundangan yang berlaku.

- Mengingat perkembangan ekonomi di dalam dan luar negeri yang kurang kondusif, hendaknya dalam pelaksanaan program/sasaran bisnis yang disandang dalam Rencana Bisnis Bank dan Rencana Kerja Anggaran Tahunan agar tetap memperhatikan aspek kehati-hatian (*prudential*) dan aspek kepatuhan (*compliance*) serta dilakukan sosialisasi ke seluruh cabang dan unit bisnis.

- c. Permodalan akan semakin menjadi tantangan dalam beberapa tahun ke depan sehingga diperlukan adanya *capital planning* yang baik.

## 2. Berkaitan dengan Manajemen Risiko:

### a. Risiko Kredit

- Dalam penyaluran kredit, agar dihindari risiko konsentrasi yang terlalu besar terhadap satu grup/ industri tertentu.
- Berkaitan dengan fluktuasi nilai tukar Rupiah, agar limit pinjaman valas dapat dimonitor dan dikaji ulang bila diperlukan.

### b. Risiko Pasar

Sehubungan dengan gejolak nilai tukar terkait melemahnya mata uang Rupiah terhadap mata uang USD, agar Tresuri dapat mengelola risiko nilai tukar yang dihadapi dan memelihara Posisi Devisa Neto (PDN) BCA pada posisi *square*.

### c. Risiko Likuiditas

Mengingat kondisi likuiditas perbankan yang semakin ketat, persaingan dalam memperebutkan DPK, serta masih tingginya permintaan kredit, maka *secondary reserves* BCA harus memadai dan rasio LDR harus dipertahankan pada *range* yang telah ditetapkan.

### d. Risiko Operasional

Dari segi risiko operasional, yang perlu mendapat perhatian khusus adalah aspek pengamanan teknologi informasi agar keunggulan BCA dalam *transactional banking* dapat terjaga.

### e. Risiko Reputasi

Dengan semakin meningkatnya komunikasi interaktif masyarakat luas melalui *social media* dan peranan BCA sebagai *transaction bank*, agar dipastikan adanya *monitoring* serta pemberian respon yang tepat waktu.

### f. Risiko Stratejik

- Agar dikembangkan konsep *lean organization* dan perencanaan ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten dan sesuai dengan kebutuhan BCA.
- Mengantisipasi menurunnya *net interest margin* perbankan di masa depan, perlu dipersiapkan strategi peningkatan *fee based income*.

## 3. Berkaitan dengan Audit dan Kepatuhan:

- a. Pendekatan berbasis risiko (*risk based approach*) menjadi penting bagi Audit Internal dalam melakukan penilaian/fungsi audit, sehingga Audit Internal dapat lebih fokus pada permasalahan atau unit bisnis yang berisiko tinggi.
- b. *Regulatory compliance* perlu mendapat perhatian khusus dari semua jajaran, tidak hanya dari segi pengendalian internal dan Audit Internal tetapi agar mitigasi diadakan mulai dari *front line*.

## 14. Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilaksanakan sekali setiap tahun, dengan menggunakan indikator (*performance appraisal indicator*) yang secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi dan dukungan Dewan Komisaris dalam mengimplementasikan visi dan misi BCA dalam program kerja di tahun berjalan, dengan tetap berpegang kepada nilai-nilai BCA.
2. Memonitoring untuk terciptanya *Good Corporate Governance*.

Penilaian kinerja tahunan anggota Dewan Komisaris dilaksanakan oleh Pemegang Saham Pengendali.

### 15. Prosedur Penetapan Remunerasi bagi Dewan Komisaris

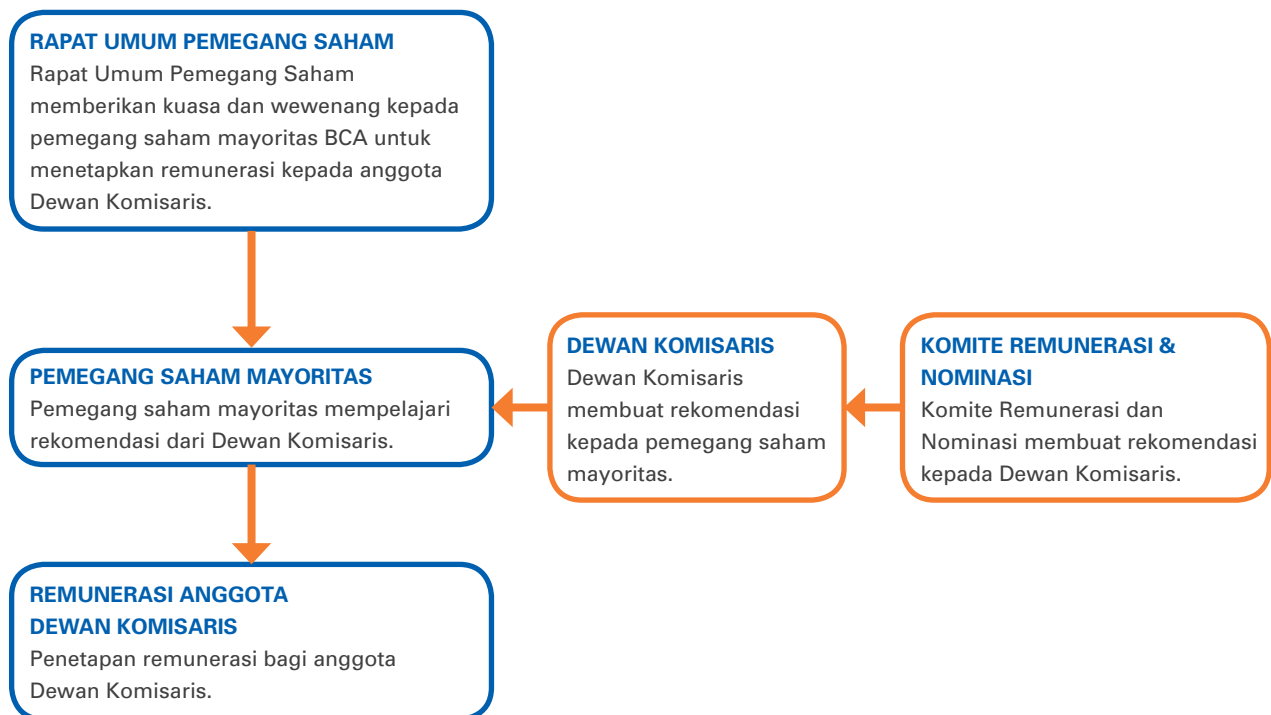
Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan 2014, RUPS Tahunan 2014 telah memberikan kuasa dan wewenang kepada pemegang saham mayoritas BCA untuk:

- (i) menetapkan besarnya honorarium dan tunjangan lainnya kepada anggota Dewan Komisaris;

- (ii) menetapkan pembagian tantiem di antara anggota Dewan Komisaris dan Direksi BCA;

Dalam melaksanakan kuasa dan wewenang tersebut, pemegang saham mayoritas memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris, yang mana Dewan Komisaris akan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.

#### Skema/Bagan Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris



## 16. Struktur Remunerasi Dewan Komisaris

Struktur Remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk seluruh anggota Dewan Komisaris selama tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Jumlah Diterima dalam 1 tahun	
	DEWAN KOMISARIS	
	Orang	dalam Jutaan Rupiah
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)	5	71.694
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura:		
a. Tunjangan Perjalanan Dinas	3	78
b. Tunjangan Kesehatan	5	544
c. Keanggotaan klub kesehatan dan golf	2	89
d. Opsi beli kendaraan dinas pada masa akhir <i>leasing</i>	5	5.596
3. <i>Benefit retirement</i> (dimiliki saat akhir masa tugas)	5	USD 825.000
<b>Total</b>		<b>78.001 + USD 825.000</b>

Jumlah remunerasi untuk setiap anggota Dewan Komisaris dalam 1 (satu) tahun adalah di atas Rp 2 miliar yang diterima secara tunai selama tahun 2014.

## 17. Program Orientasi bagi Anggota Dewan Komisaris Baru

Program orientasi diadakan bagi anggota Dewan Komisaris baru, agar yang bersangkutan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris dengan sebaik-baiknya.

Program orientasi meliputi:

1. Pengetahuan mengenai BCA, antara lain visi, misi, strategi dan rencana jangka menengah dan jangka panjang, kinerja, serta keuangan BCA.
2. Pemahaman tentang tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Dewan Komisaris, limit wewenang, waktu kerja, hubungan dengan Direksi, aturan-aturan/ketentuan-ketentuan, dan lain-lain.

Anggota Dewan Komisaris yang sedang mengikuti orientasi dapat:

- a. Meminta dilakukan presentasi untuk memperoleh penjelasan mengenai berbagai aspek yang dipandang perlu, dengan melibatkan manajemen di bawahnya.
- b. Mengadakan pertemuan-pertemuan dengan Direksi untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang ada di BCA atau informasi lain yang dibutuhkan.
- c. Melakukan kunjungan pada berbagai lokasi kegiatan usaha BCA dan/atau cabang-cabang BCA bersama dengan anggota Direksi/Manajemen.



## 18. Program Pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi anggota Dewan Komisaris

Program pelatihan yang diikuti oleh anggota Dewan Komisaris dalam tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Nama	Program Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
Djohan Emir Setijoso	Seminar "Befriending With The Boom Bust Cycle"	Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS)	Jakarta	23 September
	Indonesia Knowledge Forum	BCA Learning Service	Jakarta	9-10 Oktober
	IBI Seminar Economic Outlook 2015	IBI	Jakarta	11 Desember
Tonny Kusnadi	e-Channel Trends 2014 by Sharing Vision	Sharing Vision	Bandung	27-28 Februari
	Seminar "Penerapan Peraturan OJK No. 1/POJK.07/2013 Tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, Khususnya Yang Terkait Dengan Perbankan"	Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)	Jakarta	11 September
	Indonesia Knowledge Forum	BCA Learning Service	Jakarta	9-10 Oktober
Cyrillus Harinowo	Seminar Economic Outlook in Political Year	BCA Pontianak	Pontianak	14 Januari
	Benchmarking Program SESPIBANK (angkatan 60)	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI)	Norway & Sweden	11-14 Mei
	Asean Global Leadership Development Program, California-USA, SRW&Co UC Berkeley	SRW&Co & UC Berkeley Executive Education	Berkeley, California, USA	15-20 Juni
	Seminar "Penguatan Jejaring Kerjasama antara Pelaku Industri dan Sekolah Bisnis Berkualitas sebagai Sebuah Kebutuhan"	MM FEB UGM Jakarta	Jakarta	17 September
	SESPIBANK angkatan 61	SESPIBANK	Jakarta	22 September
	Indonesia Knowledge Forum	BCA Learning Service	Jakarta	9-10 Oktober
	Seminar Internasional HIMIESPA UGM	Himpunan Mahasiswa Studi Ekonomi Pembangunan	Yogyakarta	15 November
	The Rise of The Consumer Class Indonesia 2015	Berita Satu Media	Jakarta	25 November
	Key Risk Management Challenges in 2015: "Preparing for Asia Economic Community - Ways to Strengthen Bank Competitiveness Yet Safeguarding Banks from Risks"	BARa	Bali	27-28 November
	Seminar Nasional ASBANDA "Peran Dewan Komisaris Dalam Pengelolaan Risiko Bank & Implementasi ICAAP"	Asosiasi Bank Pembangunan Daerah Seluruh Indonesia, (ASBANDA)	Jakarta	16 Desember
Raden Pardede	Indonesia Knowledge Forum	BCA Learning Service	Jakarta	9-10 Oktober
Sigit Pramono	Executive International Conference: Key Risk Management Challenges 2014	BARa	Moscow	15-16 September
	Indonesia Knowledge Forum	BCA Learning Service	Jakarta	9-10 Oktober

## DIREKSI

Direksi merupakan organ perusahaan yang memiliki tugas pokok melakukan pengurusan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### 1. Acuan Hukum

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Direksi adalah Organ Perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

### 2. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi

Direksi telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi (*Board of Directors Charter*) yang mengatur antara lain mengenai:

- Komposisi, Kriteria, dan Independensi Direksi;
- Masa Jabatan Direksi;
- Rangkap Jabatan Direksi;
- Kewajiban, Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Direksi;
- Aspek Transparansi dan Larangan bagi Direksi;
- Orientasi dan Pelatihan Direksi;
- Etika dan Waktu Kerja Direksi;
- Rapat Direksi.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi dimuat dalam Manual GCG BCA dan dapat dilihat pada *website* BCA ([www.bca.co.id](http://www.bca.co.id)) bagian *Good Corporate Governance*.

### 3. Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi, antara lain:

- a. Memimpin dan mengurus BCA sesuai dengan maksud dan tujuan BCA.
- b. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan BCA untuk kepentingan BCA.
- c. Menciptakan struktur pengendalian internal, menjamin terselenggaranya fungsi audit internal dalam setiap tingkatan manajemen dan menindaklanjuti temuan audit internal sesuai dengan kebijakan atau arahan yang diberikan Dewan Komisaris.
- d. Menyampaikan Rencana Kerja Tahunan yang memuat juga Anggaran Tahunan kepada Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris, sebelum dimulainya tahun buku yang akan datang, dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.
- e. Melaksanakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) dalam setiap kegiatan usaha BCA pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi BCA.
- f. Mengadakan dan menyimpan Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah Rapat Umum Pemegang Saham, dan Risalah Rapat Direksi.
- g. Membuat Laporan Tahunan dan dokumen-dokumen perusahaan lainnya sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- h. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Auditor Eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain termasuk namun tidak terbatas pada Bursa Efek Indonesia.
- i. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.

#### 4. Kewenangan Direksi

Kewenangan Direksi, antara lain:

- a. Mewakili BCA di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat BCA dengan pihak lain dan pihak lain dengan BCA, serta menjalankan segala tindakan, baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar BCA.
- b. Untuk perbuatan tertentu, Direksi berhak mengangkat seorang atau lebih sebagai kuasa dengan wewenang dan syarat-syarat yang ditentukan oleh Direksi dalam suatu surat kuasa khusus.
- c. Menetapkan kebijakan dalam memimpin dan mengurus BCA.
- d. Mengatur ketentuan tentang kepegawaian BCA, termasuk penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi pegawai BCA, berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
- e. Mengangkat dan memberhentikan pegawai BCA berdasarkan peraturan kepegawaian BCA.
- f. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi untuk mewakili BCA di dalam dan di luar Pengadilan kepada seorang atau beberapa orang anggota Direksi yang khusus ditunjuk untuk itu atau kepada seorang atau beberapa orang pegawai BCA, baik sendiri maupun bersama-sama orang atau badan lain.
- g. Menjalankan tindakan lainnya, baik mengenai pengurusan maupun mengenai kepemilikan, sesuai dengan ketentuan yang diatur lebih lanjut oleh Dewan Komisaris dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya, Direksi wajib memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar BCA, Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### 5. Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Pembidangan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi adalah sebagai berikut:

No.	Nama	Jabatan	Bidang Tugas dan Tanggung Jawab	Direktur Pengganti I	Direktur Pengganti II
1.	Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur (PD)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Audit Internal</li> <li>• Sekretariat Perusahaan</li> </ul>	WPD WPD	DMR DK
2.	Eugene Keith Galbraith <sup>#)</sup>	Wakil Presiden Direktur (WPD)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keuangan &amp; Perencanaan</li> </ul>	PD	DMR
3.	Dhalia Mansor Ariotedjo	Direktur Bisnis Korporasi (DBK)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bisnis Korporasi</li> <li>• Operasional Cabang Korporasi</li> <li>• Tresuri</li> <li>• Perbankan Internasional</li> <li>• BCA Finance Ltd. (Hongkong)<sup>*)</sup></li> <li>• BCA Sekuritas<sup>*)</sup></li> </ul>	DBC DBC PD PD PD PD	DIV DIV WPD WPD DKR DKR
4.	Anthony Brent Elam <sup>*)</sup>	Direktur Manajemen Risiko (DMR)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Manajemen Risiko (<i>bank wide</i>)</li> <li>• Penyelamatan Kredit</li> <li>• Pengamanan Teknologi Informasi</li> </ul>	DWP DWP DIV	WPD WPD DOT
5.	Suwignyo Budiman	Direktur Bisnis Cabang (DBC)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bisnis Ritel &amp; Komersial</li> <li>• <i>Cash Management</i></li> <li>• Pengembangan Dana &amp; Jasa</li> <li>• BCA Syariah<sup>*)</sup></li> <li>• Asuransi Umum BCA<sup>*)</sup></li> </ul>	DBK DBK DIV DIV DIV	DIV DIV WPD WPD WPD

No.	Nama	Jabatan	Bidang Tugas dan Tanggung Jawab	Direktur Pengganti I	Direktur Pengganti II
6.	Subur Tan	Direktur Kepatuhan (DK)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepatuhan</li> <li>• Hukum</li> <li>• Sumber Daya Manusia</li> <li>• Pembelajaran &amp; Pengembangan</li> </ul>	DMR DMR DMR DMR	WPD WPD WPD WPD
7.	Henry Koenaifi	Direktur Perbankan Individu (DIV)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kredit Konsumen (<i>Consumer Card, KPR, KKB</i>)/<i>Consumer Finance</i></li> <li>• <i>Wealth Management</i></li> <li>• <i>Individual Banking Marketing Support</i></li> <li>• <i>Individual Banking Business Support</i></li> <li>• BCA Finance<sup>*)</sup></li> <li>• Central Santosa Finance<sup>*)</sup></li> <li>• Asuransi Jiwa BCA<sup>*)</sup></li> </ul>	DBC  DBC DBC  DBC DBC DBC	DBK  DBK DBK  DBK DBK DBK
8.	Armand W. Hartono	Direktur Operasi & Teknologi Informasi (DOT)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Strategi &amp; Pengembangan Operasi-Layanan</li> <li>• Operasi Pembayaran Domestik</li> <li>• Layanan Perbankan Elektronik</li> <li>• Layanan Perbankan Internasional</li> <li>• Teknologi Informasi</li> </ul>	DWP  DWP DWP DWP DIV	DBC  DBC DBC DBC DMR
9.	Erwan Yuris Ang	Direktur Wilayah & Pendukung Cabang (DWP)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengadaan</li> <li>• Manajemen Jaringan &amp; Perencanaan Wilayah</li> <li>• Operasional Wilayah &amp; Cabang<sup>**)</sup></li> <li>• Layanan Kredit</li> </ul>	DOT DOT  DOT DOT	DMR DMR  DBC DBC
10.	Rudy Susanto	Direktur Kredit (DKR)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisa Risiko Kredit</li> </ul>	DWP	WPD

**Catatan :**

- Direktur Pengganti melaporkan kepada Direktur Bidang seluruh tindakan yang dilakukan/keputusan yang dibuat selama menggantikan Direktur Bidang.
- Fungsi Pengelolaan Perusahaan Anak diatur sebagai berikut:
  - Melakukan fungsi pemantauan dan penyalarsan secara menyeluruh terhadap pengelolaan Perusahaan Anak.
  - Melakukan fungsi pemantauan risiko Perusahaan Anak dalam rangka manajemen risiko konsolidasi.
  - Melakukan fungsi pemantauan perkembangan usaha Perusahaan Anak.
 Pelaksanaan fungsi di atas tetap memperhatikan prinsip dalam Perseroan Terbatas, dimana Perusahaan Anak adalah *independent/separated legal entity*.  
 Pertanggungjawaban Direksi dan/atau Komisaris Perusahaan Anak adalah kepada RUPS Perusahaan Anak.  
 Perusahaan Induk selaku pemegang saham menjalankan kewenangan dan fungsinya melalui RUPS di Perusahaan Anak.
- <sup>\*\*) Pelaksana harian, pembina dan monitor operasional wilayah & cabang dilaksanakan oleh Direktur Wilayah & Pendukung Cabang. Pertanggungjawaban Kepala Kantor Wilayah adalah kepada Direksi.</sup>

## 6. Jumlah, Komposisi dan Kriteria Anggota Direksi

Per 31 Desember 2014, jumlah anggota Direksi BCA adalah 10 (sepuluh) orang, terdiri dari 1 (satu) Presiden Direktur, 1 (satu) Wakil Presiden Direktur, 1 (satu) Direktur Independen, dan 7 (tujuh) Direktur. Seorang anggota Direksi merangkap selaku Direktur Kepatuhan. Presiden Direktur berasal dari pihak yang independen terhadap pemegang saham pengendali.

Seluruh anggota Direksi BCA telah lulus *Fit and Proper Test* dan telah memperoleh surat persetujuan dari Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan. Seluruh anggota Direksi BCA berdomisili di Indonesia.

Masa jabatan anggota Direksi adalah 5 (lima) tahun. Untuk periode ini akan berakhir pada saat ditutupnya RUPS Tahunan BCA tahun 2016, dengan tidak mengurangi kewenangan RUPS untuk memberhentikan seorang atau lebih anggota Direksi pada setiap waktu sebelum jabatannya berakhir.

Kriteria umum dalam pemilihan anggota Direksi antara lain adalah sebagai berikut:

1. Memiliki keahlian dan pengalaman di bidang yang akan menjadi tanggung jawabnya;
2. Memiliki *leadership* yang baik;
3. Reputasi yang baik selama yang bersangkutan mengemban tugas-tugas sebelumnya;
4. Memiliki akhlak dan moral yang baik;
5. Mampu melaksanakan perbuatan hukum;
6. Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi anggota Dewan Komisaris/Direksi yang dinyatakan bersalah yang menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pemilihan;
7. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana di bidang keuangan dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum pemilihan.

## 7. Susunan Anggota Direksi BCA per 31 Desember 2014

Berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Central Asia Tbk No. 80 tanggal 14 Agustus 2014, susunan anggota Direksi BCA adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama
Presiden Direktur	Jahja Setiaatmadja
Wakil Presiden Direktur	Eugene Keith Galbraith
Direktur	Dhalia Mansor Ariotedjo
Direktur	Anthony Brent Elam
Direktur	Suwignyo Budiman
Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)	Tan Ho Hien/Subur atau Subur Tan
Direktur	Henry Koenafi
Direktur	Armand Wahyudi Hartono
Direktur Independen	Erwan Yuris Ang
Direktur	Rudy Susanto

Profil anggota Direksi BCA disajikan di bagian **Data Perusahaan**, halaman 514 - 517 Laporan Tahunan BCA ini.

## 8. Keberagaman Komposisi Anggota Direksi

Komposisi Direksi BCA telah mencerminkan keberagaman anggotanya, baik dalam hal pendidikan, pengalaman kerja, usia, jenis kelamin maupun keahlian, dan masing-masing memiliki kompetensi tinggi yang mendukung peningkatan kinerja perusahaan.

## 9. Nominasi Anggota Direksi

Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN) merekomendasikan calon anggota Direksi kepada Dewan Komisaris. Selanjutnya dengan memperhatikan rekomendasi dari KRN tersebut, Dewan Komisaris mengusulkan pengangkatan calon anggota Direksi untuk diajukan dalam RUPS. RUPS mengangkat calon anggota Direksi menjadi anggota Direksi, dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Komisaris.

## 10. Pernyataan Independensi Anggota Direksi

Mayoritas anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi lainnya dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan BCA, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Nama	Jabatan	Hubungan Keluarga dengan:						Hubungan Keuangan dengan:					
		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Eugene Keith Galbraith	Wakil Presiden Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Dhalia Mansor Ariotedjo	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Anthony Brent Elam	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Suwigno Budiman	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Henry Koenafi	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Tan Ho Hien/ Subur atau Subur Tan	Direktur (Direktur Kepatuhan)	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Armand Wahyudi Hartono	Direktur	-	√	-	√	√	-	-	√	-	√	√	-
Erwan Yuris Ang	Direktur Independen	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Rudy Susanto	Direktur	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

## 11. Kepemilikan Saham Anggota Direksi yang Jumlahnya 5% atau lebih dari Modal Disetor

Nama	Kepemilikan saham anggota Direksi yang jumlahnya mencapai 5% atau lebih dari modal disetor pada:			
	BCA	Bank Lain	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Perusahaan Lain
Jahja Setiaatmadja	-	-	-	√
Eugene Keith Galbraith	-	-	-	-
Dhalia M. Ariotedjo	-	-	-	-
Anthony Brent Elam	-	-	-	-
Suwigno Budiman	-	-	-	-
Henry Koenafi	-	-	-	-
Subur Tan	-	-	-	-
Armand W. Hartono	-	-	-	√
Erwan Yuris Ang	-	-	-	-
Rudy Susanto	-	-	-	-

Keterangan :

√ = memiliki saham dengan jumlah mencapai 5% (lima per seratus) atau lebih dari modal disetor

## 12. Rangkap Jabatan Anggota Direksi

Seluruh anggota Direksi tidak merangkap jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank lain, perusahaan, dan/atau lembaga.

Nama	Jabatan di BCA	Jabatan di Bank lain	Jabatan di Perusahaan/ Lembaga	Bidang Usaha
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur	-	-	-
Eugene Keith Galbraith	Wakil Presiden Direktur	-	-	-
Dhalia Mansor Ariotedjo	Direktur	-	-	-
Anthony Brent Elam	Direktur	-	-	-
Suwignyo Budiman	Direktur	-	-	-
Henry Koenafi	Direktur	-	-	-
Tan Ho Hien/ Subur atau Subur Tan	Direktur (merangkap Direktur Kepatuhan)	-	-	-
Armand Wahyudi Hartono	Direktur	-	-	-
Erwan Yuris Ang	Direktur Independen	-	-	-
Rudy Susanto	Direktur	-	-	-

## 13. Rapat Direksi, Rapat Gabungan dan Tingkat Kehadiran Anggota Direksi

Jadwal rapat Direksi telah ditetapkan di awal tahun. Selama tahun 2014, Direksi telah menyelenggarakan 45 (empat puluh lima) kali rapat.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah mufakat. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

Segala keputusan yang diambil dalam rapat Direksi bersifat mengikat. Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat Direksi wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat.

Frekuensi Rapat Direksi dan tingkat kehadiran Anggota Direksi selama tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Jahja Setiaatmadja	45	42	93 %
Eugene Keith Galbraith	45	36	80 %
Dhalia M. Ariotedjo	45	35	78 %
Anthony Brent Elam	45	36	80 %
Suwignyo Budiman	45	38	84 %
Subur Tan	45	39	87 %
Renaldo Hector Barros*	24	9	37,5 %
Henry Koenafi	45	37	82 %
Armand W. Hartono	45	35	78 %
Erwan Yuris Ang	45	35	78 %
Rudy Susanto**	17	14	82 %

\* Efektif tanggal 1 Juni 2014 Bapak Renaldo Hector Barros mengundurkan diri sebagai Direktur BCA

\*\* Efektif tanggal 21 Juli 2014 Bapak Rudy Susanto menjadi Direktur BCA

Sedangkan frekuensi Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi dan tingkat kehadiran Anggota Direksi pada Rapat Gabungan selama tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Jahja Setiaatmadja	15	11	73 %
Eugene Keith Galbraith	15	12	80 %
Dhalia M. Ariotedjo	15	10	67 %
Anthony Brent Elam	15	12	80 %
Suwignyo Budiman	15	11	73 %
Subur Tan	15	13	87 %
Renaldo Hector Barros*	8	2	25 %
Henry Koenafi	15	14	93 %
Armand W. Hartono	15	10	67 %
Erwan Yuris Ang	15	11	73 %
Rudy Susanto**	7	5	71 %

\* Efektif tanggal 1 Juni 2014 Bapak Renaldo Hector Barros mengundurkan diri sebagai Direktur BCA

\*\* Efektif tanggal 21 Juli 2014 Bapak Rudy Susanto menjadi Direktur BCA

#### 14. Penilaian Terhadap Kinerja Direksi

Penilaian kinerja Direksi dilaksanakan sekali setiap tahun. Penilaian kinerja anggota Direksi dilakukan dengan cara melaksanakan *self assessment* dan di-review oleh Presiden Komisaris/Dewan Komisaris.

Secara garis besar hal-hal yang menjadi dasar penilaian terhadap anggota Direksi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Direksi dalam mengimplementasikan visi dan misi BCA dalam program kerja di tahun berjalan, dengan tetap berpegang kepada nilai-nilai BCA.
2. Pelaksanaan implementasi *Good Corporate Governance*.

#### 15. Prosedur Penetapan Remunerasi bagi Direksi

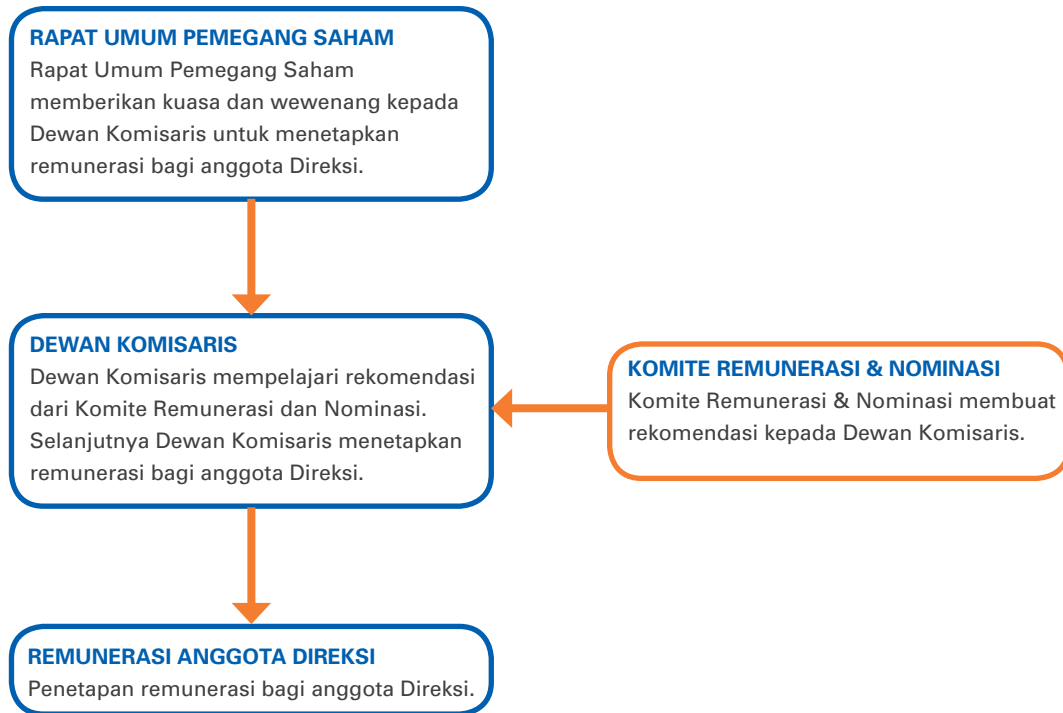
Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan 2014, RUPS Tahunan 2014 telah memberikan kuasa dan wewenang kepada:

- (i) Dewan Komisaris untuk menentukan besarnya gaji dan tunjangan lainnya kepada anggota Direksi;
- (ii) Pemegang saham mayoritas untuk menetapkan pembagian tantiem diantara anggota Dewan Komisaris dan Direksi BCA;

Dalam melaksanakan kuasa dan wewenang tersebut, Dewan Komisaris akan memperhatikan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi.



### Skema/Bagan Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi



### 16. Struktur Remunerasi Direksi

Struktur Remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk seluruh anggota Direksi selama tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain	Jumlah Diterima dalam 1 tahun	
	DIREKSI	
	Orang	dalam Jutaan Rupiah
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura)	10	254.915
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura:		
a. Tunjangan Perjalanan Dinas	10	560
b. Tunjangan Kesehatan	10	1.374
c. Keanggotaan klub kesehatan dan golf	7	257
d. Opsi beli kendaraan dinas pada masa akhir <i>leasing</i>	10	15.809
3. <i>Benefit retirement</i> (dimiliki saat akhir masa tugas)	10	USD 2.190.000
<b>Total</b>		<b>272.915 + USD 2.190.000</b>

Jumlah remunerasi untuk setiap anggota Direksi dalam 1 (satu) tahun adalah di atas Rp 2 miliar yang diterima secara tunai selama tahun 2014.

#### Indikator Penetapan Remunerasi Anggota Direksi

Indikator penetapan remunerasi anggota Direksi antara lain sebagai berikut:

- Prestasi kerja masing-masing individual anggota Direksi
- Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana dimaksud dalam UU Perseroan Terbatas
- Kewajaran dengan *peer group*. Kesetaraan jabatan pada intern BCA dan pada beberapa bank sejenis antara lain dari sisi aset dan karakteristik
- Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang BCA

## 17. Program Orientasi bagi Anggota Direksi Baru

Program orientasi diadakan bagi anggota Direksi baru, agar yang bersangkutan dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi dengan sebaik-baiknya.

Program orientasi meliputi:

1. Pengetahuan mengenai BCA, antara lain visi, misi, strategi dan rencana jangka menengah dan jangka panjang, kinerja, serta keuangan BCA.
2. Pemahaman tentang tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Direksi, limit wewenang, waktu kerja, hubungan dengan Dewan Komisaris, aturan-aturan/ketentuan-ketentuan, dan lain-lain.

Anggota Direksi yang sedang mengikuti orientasi dapat:

- a. Meminta dilakukan presentasi untuk memperoleh penjelasan mengenai berbagai aspek yang dipandang perlu, dengan melibatkan manajemen di bawahnya.
- b. Mengadakan pertemuan-pertemuan dengan anggota Direksi lainnya dan Dewan Komisaris untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang ada di BCA atau informasi lain yang dibutuhkan.
- c. Melakukan kunjungan pada berbagai lokasi kegiatan usaha BCA/cabang-cabang bersama dengan anggota Direksi lain/Manajemen.

## 18. Program Pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi anggota Direksi

Program pelatihan yang diikuti oleh anggota Direksi dalam tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Nama	Program Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
Jahja Setiaatmadja	Prospek Ekonomi di Tahun Politik 2014	Perbanas Jatim	Surabaya	22 Januari
	<i>REFRESHMENT: Sound Strategy For Loan and Capital Planning in 2014</i>	BARa	Bali	27-28 Februari
	Seminar Nasional <i>Indonesian Banking Union</i> Tema: Penguatan Konsep <i>Welfare State</i> (Negara Kesejahteraan) dalam Sistem Hukum Perekonomian di Indonesia	Indonesian Banking Union (IBU)	Jakarta	13 Maret
	Seminar Masa Depan Group Keuangan Perbankan Tema: Strategi Pengawasan Bank Induk terhadap Anak-Anak Usaha	Warta Ekonomi	Jakarta	14 April
	<i>International Monetary Conference (IMC)</i>	IMC	Munich, Germany	1-3 Juni
	Seminar IBEX Tema: <i>Financial Deepening</i>	PERBANAS	Jakarta	29 Agustus
	Seminar International HUT LPS ke 19 Tema: <i>Befriending with the Boom Bust Cycle</i>	LPS	Jakarta	23 September
	Forum Bisnis dan Perbankan Tema: Mengukur Likuiditas dan Perbankan Ditengah Ketatnya Moneter	Bisnis Indonesia	Jakarta	24 September
	IBM Think Forum	IBM	New York, AS	6-12 Oktober
	<i>Talkshow Biz Brief</i>	MNC	Jakarta	27 Oktober
Forbes Global CEO Conference	FORBES	Singapura	28-29 Oktober	

Nama	Program Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal	
Eugene Keith Galbraith	<i>Capital Market Communities</i>	BCA	London & Edinburgh	7-11 November	
	<i>Asia Banking CEO Roundtable</i>	Temasek & SMBC	Tokyo, Jepang	23-28 November	
	Markplus Conference 2015, Tema: <i>Cross &amp; Up Selling Through CRM: BCA Case Study</i>	Markplus Inc	Jakarta	11 Desember	
	<i>UBS Indonesia Conference 2014</i>	UBS	Jakarta	26 Februari	
	<i>17 Annual Credit Suisse Asian Investment Conference</i>	Credit Suisse	Hong Kong	24-25 Maret	
	<i>HSBC Indonesia Discovery Forum</i>	HSBC	Jakarta	15 April	
	Program Penyegaran Risiko Manajemen: <i>"Revamping The Capability in Loan Analysis: Revisit The Core Techniques in Loan Underwriting Methods"</i>	BARa	Bandung	24-25 April	
	GEM's Conference	Morgan Stanley	New York	9-10 Juli	
	CLSA Investors Forum 2014	CLSA	Hong Kong	17-19 September	
	<i>Euromoney Asia Bank Capital Funding Summit 2014</i>	Euromoney	Hong Kong	25 September	
Dhalia M. Ariotedjo	<i>Indonesia Knowledge Forum</i>	BCA Learning Service	Jakarta	9-10 Oktober	
	<i>Indonesia Investor Conference 2014</i>	Citigroup Securities Indonesia	Jakarta	15 Oktober	
	<i>DB Access Indonesia Conference</i>	Deutsche Bank	Jakarta	19 November	
	Seminar Economic Outlook 2015	Perbanas	Jakarta	14 Januari	
	<i>Citibank Global Bank Conference</i>	Citibank	Yunani	12-14 Mei	
	<i>SIBOS Conference</i>	SIBOS	Boston, AS	29 September -2 Oktober	
	<i>Indonesia Knowledge Forum</i>	BCA Learning Service	Jakarta	9-10 Oktober	
	<i>Payment Indonesia 2014 e-Commerce Edition</i>	Transactives & Indonesia e-Commerce Ass.	Jakarta	18-19 November	
	Anthony Brent Elam	<i>Tenth Asia-Pacific High Level on Banking Supervision</i>	Tenth Asia	Auckland	21-28 Februari
		Edukasi Literasi Keuangan 2014	OJK	Mataram, NTB	7-8 Maret
Program Penyegaran Risiko Manajemen: <i>"Revamping The Capability in Loan Analysis: Revisit The Core Techniques in Loan Underwriting Methods"</i>		BARa	Bandung	24-25 April	
<i>Bank of America Merrill Lynch CalGEMs Conference</i>		Bank of America Merrill Lynch	California	4-5 Juni	
<i>Executive Program On Insurance Capital &amp; Risk Management</i>		IIF	Zurich	24-27 Juni	
<i>J.P. Morgan's 18<sup>th</sup> Annual Asia Pacific Conference &amp; ASEAN Forum</i>		J.P. Morgan	Boston & London	3-9 September	
<i>Indonesia Knowledge Forum</i>		BCA Learning Service	Jakarta	10 Oktober	
<i>Risk Mind Asia Conference</i>		Risk Mind Asia	Singapura	18 November	

Nama	Program Pelatihan	Penyelenggara	Lokasi	Tanggal
Suwignyo Budiman	Program Penyegaran Risiko Manajemen: " <i>Understanding Banks Enterprise Risk Management to Comply With New Bank Indonesia Regulation, ICAAP &amp; Basel III</i> "	BARa	Bali	27-28 Februari
	UIB <i>Asia's Market Seminar</i>	UIB	Siem Reap, Cambodia	8-10 Mei
	<i>Team Building Payment Bank</i>	KSEI	Beijing	12-14 Juni
	<i>ASEAN Global Leadership Development Program</i>	AGLD	California AS	15-20 Juni
	<i>Capital Market Communities</i>	BCA	London	7-11 November
	<i>Indonesia Knowledge Forum</i>	BCA Learning Service	Jakarta	9-10 Oktober
Subur Tan	Program Penyegaran Risiko Manajemen: " <i>Understanding Banks Enterprise Risk Management to Comply With New Bank Indonesia Regulation, ICAAP &amp; Basel III</i> "	BARa	Bali	27-28 Februari
	SIBOS Conference	SIBOS	Boston, AS	29 September – 2 Oktober
Renaldo H. Barros*	<i>RSA Conference</i>	RSA	San Francisco, USA	19-27 Februari
Henry Koenafi	Program Penyegaran Risiko Manajemen: " <i>Understanding Banks Enterprise Risk Management to Comply With New Bank Indonesia Regulation, ICAAP &amp; Basel III</i> "	BARa	Bali	27-28 Februari
	Visa Executive Forum	VISA	Rio De Janeiro, Brazil	10-14 Juli
	<i>Indonesia Knowledge Forum</i>	BCA Learning Service	Jakarta	9-10 Oktober
Armand W. Hartono	Program Penyegaran Risiko Manajemen: " <i>Revamping The Capability in Loan Analysis: Revisit The Core Techniques in Loan Underwriting Methods</i> "	BARa	Bandung	24-25 April
Erwan Yuris Ang	Simposium Wincor Nixdorf	Wincor Nixdorf	Jerman	20-24 Januari
	<i>Indonesia Knowledge Forum</i>	BCA Learning Service	Jakarta	9-10 Oktober
Rudy Susanto**	<i>Key Risk Management Challenges in 2015</i>	BARa	Bali	27-28 November
	<i>Indonesia Knowledge Forum</i>	BCA Learning Service	Jakarta	9-10 Oktober

\* Efektif tanggal 1 Juni 2014 Bapak Renaldo Hector Barros mengundurkan diri sebagai Direktur BCA

\*\* Efektif tanggal 21 Juli 2014 Bapak Rudy Susanto menjadi Direktur BCA

## KOMITE-KOMITE DEWAN KOMISARIS

### KOMITE AUDIT

#### 1. Tugas Pokok

Komite Audit BCA dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan (*oversight*) atas hal-hal yang terkait dengan laporan keuangan, sistem pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan eksternal, implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### 2. Acuan Hukum

Pembentukan Komite Audit mengacu pada:

- Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 dan Lampiran Peraturan No. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.
- Anggaran Dasar PT. Bank Central Asia, Tbk No. 19 tanggal 15 Januari 2009 tentang Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris.

#### 3. Piagam Komite Audit

Piagam Komite Audit dan Kode Etik Komite Audit BCA telah disesuaikan dengan Peraturan No.IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit tersebut di atas. Cakupan yang diatur dalam Piagam Komite Audit antara lain adalah sebagai berikut:

- Tugas dan Tanggung Jawab;
- Wewenang;
- Struktur dan Keanggotaan;
- Persyaratan Keanggotaan;
- Masa Tugas;
- Mekanisme Kerja;

- Waktu Kerja;
- Rapat;
- Mekanisme Pengambilan Keputusan Rapat;
- Risalah Rapat;
- Pelaporan;
- Penanganan Pengaduan/Pelaporan Dugaan Pelanggaran Pelaporan Keuangan.

Piagam Komite Audit dan Kode Etik Komite Audit telah diunggah dalam *website* BCA ([www.bca.co.id](http://www.bca.co.id)) – *Good Corporate Governance*.

#### 4. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
2. Dalam rangka melaksanakan tugas pada butir tersebut di atas dan guna memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris, Komite Audit melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
  - a. Pelaksanaan tugas Divisi Audit Internal (DAI).
  - b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan Standar Audit yang berlaku.
  - c. Kesesuaian Laporan Keuangan dengan Standar Akuntansi yang berlaku.
  - d. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Kantor Akuntan Publik atas jasa yang diberikannya.
  - e. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan DAI, Akuntan Publik dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan.
3. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan lainnya yang akan dikeluarkan BCA kepada publik dan/atau pihak otoritas seperti proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan BCA.
4. Melakukan penelaahan atas kepatuhan BCA terhadap peraturan perundang-undangan di bidang perbankan, Pasar Modal dan

peraturan perundang-undangan serta ketentuan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha BCA.

5. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Kantor Akuntan Publik, yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan *fee* untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
6. Menelaah dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan BCA.
7. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan BCA.
8. Melakukan penelaahan dan pemantauan atas implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) yang efektif dan berkelanjutan.
9. Menjalankan tugas-tugas lain yang relevan dengan fungsi Komite Audit atas permintaan Dewan Komisaris.

## 5. Wewenang

Dalam melaksanakan tugasnya, Komite Audit mempunyai wewenang sebagai berikut :

- a. Mengakses dokumen, data, dan informasi tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya BCA;
- b. Berkomunikasi dengan karyawan, Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan Akuntan Publik terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit;
- c. Jika diperlukan, dapat melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya;
- d. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

## 6. Keanggotaan Komite Audit

Komite Audit BCA beranggotakan 3 (tiga) orang, yang terdiri dari seorang Ketua yang juga adalah Komisaris Independen dan 2 (dua) orang anggota yang semuanya merupakan Pihak Independen.

Seorang Pihak Independen ahli di bidang keuangan/akuntansi dan seorang Pihak Independen ahli di bidang perbankan.

## 7. Susunan Anggota Komite Audit per 31 Desember 2014

Nama	Jabatan
Sigit Pramono	Ketua (merangkap selaku Komisaris Independen)
Inawaty Handoyo	Anggota (Pihak Independen)
Ilham Ikhsan	Anggota (Pihak Independen)

Pengangkatan anggota Komite Audit dilakukan oleh Direksi dengan Surat Keputusan No. 103/SK/DIR/2011 tanggal 27 Juli 2011 berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris No. 030/RR/KOM/2011 tanggal 23 Juni 2011.

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja anggota Komite Audit dapat dilihat pada **Data Perusahaan** halaman 518 - 519 Laporan Tahunan BCA ini.

## 8. Masa Jabatan Anggota Komite Audit

Masa jabatan Anggota Komite Audit akan berakhir pada saat berakhirnya masa jabatan

Ketua Komite Audit yang juga adalah Komisaris Independen. Masa jabatan anggota Komite Audit pada periode ini akan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan 2016.

## 9. Independensi dan Persyaratan Anggota Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit adalah pihak independen, yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan usaha dengan BCA yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Persyaratan keanggotaan Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Memiliki integritas, akhlak, dan moral yang baik;
2. Memiliki kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik;
3. Memahami Laporan Keuangan, bisnis BCA khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha BCA, proses audit, dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya;
4. Mematuhi kode etik BCA dan kode etik Komite Audit yang ditetapkan oleh BCA;
5. Bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan;
6. Memiliki paling kurang 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan/atau keuangan;
7. Bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik, atau pihak lain yang memberi jasa *assurance*, jasa non *assurance*, jasa penilai, dan/atau jasa konsultasi lain kepada BCA dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;
8. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan BCA dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali Komisaris Independen;
9. Bukan berasal dari anggota Direksi pada Bank yang lain;
10. Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada BCA;
11. Dalam hal anggota Komite Audit memperoleh saham BCA baik langsung maupun tidak langsung akibat suatu

peristiwa hukum, maka saham tersebut wajib dialihkan kepada pihak lain dalam jangka waktu paling lama 6 (enam) bulan setelah diperolehnya saham tersebut;

12. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama BCA;
13. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha BCA;
14. Untuk Ketua Komite Audit hanya dapat merangkap jabatan sebagai Ketua Komite paling banyak pada 1 (satu) komite lainnya pada BCA;
15. Anggota Komite Audit yang berasal dari Pihak Independen dapat merangkap jabatan sebagai Pihak Independen anggota Komite lainnya pada BCA, Bank lain, dan/atau perusahaan lain, sepanjang yang bersangkutan:
  - a. Memenuhi seluruh kompetensi yang dipersyaratkan;
  - b. Memenuhi kriteria independensi;
  - c. Mampu menjaga rahasia BCA;
  - d. Memperhatikan kode etik yang berlaku; dan
  - e. Tidak mengabaikan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Komite.

#### 10. Rapat Komite Audit

Komite Audit mengadakan rapat sedikitnya 4 (empat) kali dalam setahun sebagaimana diatur di dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit. Selama tahun 2014, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 26 (dua puluh enam) kali.

Dalam setiap rapat Komite Audit selalu dibuat risalah rapat yang mencantumkan tanggal rapat, kehadiran anggota Komite Audit, agenda rapat, dan materi rapat.

Data kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat Komite Audit selama tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Sigit Pramono	26	26	100 %
Inawaty Handoyo	26	26	100 %
Ilham Ikhsan	26	26	100 %

## 11. Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite Audit selama tahun 2014

Pada tahun 2014, pelaksanaan program kerja Komite Audit BCA adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pertemuan dengan KAP Siddharta & Widjaja (sekarang bernama Siddharta Widjaja & Rekan), anggota KPMG International untuk membahas hasil akhir audit Laporan Keuangan BCA tahun buku 2013 beserta *Management Letter*.
2. Mengevaluasi dan menyetujui usulan perpanjangan kontrak dengan KAP Siddharta & Widjaja (sekarang bernama Siddharta Widjaja & Rekan), anggota KPMG International dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan BCA tahun buku 2014.
3. Melakukan pertemuan dengan KAP Siddharta & Widjaja (sekarang bernama Siddharta Widjaja & Rekan), anggota KPMG International untuk membahas rencana dan cakupan audit atas Laporan Keuangan BCA tahun buku 2014.
4. Melakukan pertemuan dengan Divisi Keuangan dan Perencanaan untuk mengkaji Laporan Keuangan BCA yang akan dipublikasikan setiap triwulan.
5. Mengkaji analisa realisasi keuangan dengan *budget*-nya.
6. Melakukan pertemuan dengan Divisi Audit Internal sebanyak 8 (delapan) kali untuk:
  - a. Mengevaluasi perencanaan tahunan.
  - b. Mengevaluasi pelaksanaan audit internal setiap semester.
  - c. Melakukan diskusi atas hasil audit yang dipandang cukup signifikan.
7. Mengadakan kunjungan ke Kantor Cabang dan Perusahaan anak untuk menghadiri *exit meeting audit* internal dengan jumlah 6 (enam) kali kunjungan.
8. Mengkaji laporan-laporan hasil audit internal (lebih dari 187 laporan) dan memantau tindak lanjutnya.
9. Mengkaji kepatuhan BCA terhadap ketentuan, peraturan dan hukum yang berlaku di bidang perbankan melalui kajian atas laporan kepatuhan terhadap ketentuan kehati-hatian yang dilaporkan setiap triwulan.
10. Mengkaji laporan portofolio kredit yang diterbitkan setiap semester.
11. Memantau pelaksanaan manajemen risiko melalui laporan triwulanan Profil Risiko BCA dan laporan bulanan *Operation Risk Management Information System* (ORMIS).
12. Melakukan pembahasan dengan satuan kerja terkait untuk mengevaluasi risiko operasional dan pengendalian internal dalam proses serta kegiatan di unit kerja strategis: Divisi Pengembangan Dana dan Jasa, Unit Bisnis *Wealth Management*, Divisi Keuangan dan Perencanaan dan Sentra Layanan Kredit, dalam rangka memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris mengenai kecukupan upaya mitigasi atas berbagai risiko yang ada.
13. Melakukan kajian atas:
  - a. Hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan dan tindak lanjutnya.
  - b. *Management letter* dari KAP Siddharta & Widjaja (sekarang bernama Siddharta Widjaja & Rekan), anggota KPMG International dan tindak lanjutnya.
14. Melaporkan hasil kajian dan evaluasi rutin aspek *governance*, manajemen risiko, kepatuhan dan pengendalian kepada Dewan Komisaris setiap triwulan.
15. Menghadiri RUPS, *Analyst Meeting*, dan Rapat Kerja Nasional BCA dalam rangka *monitoring* pelaksanaan GCG.

## KOMITE PEMANTAU RISIKO

### 1. Tugas Pokok

Komite Pemantau Risiko dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko BCA.

### 2. Acuan Hukum

Komite Pemantau Risiko dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris BCA No.033/SK/KOM/2007 tanggal 22 Februari 2007 tentang Struktur Komite Pemantau Risiko.



### 3. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko, yang disusun sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan Surat Edaran Bank Indonesia tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko dimuat dalam Manual GCG BCA, dan *website* BCA ([www.bca.co.id](http://www.bca.co.id)) bagian *Good Corporate Governance*.

Adapun Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko mencakup sebagai berikut:

- Struktur dan Keanggotaan;
- Tugas dan Tanggung Jawab;
- Mekanisme Kerja;
- Etika dan Waktu Kerja;
- Rapat Komite.

### 4. Keanggotaan Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko BCA beranggotakan 3 (tiga) orang, yang terdiri dari seorang Ketua yang juga adalah Komisaris Independen dan 2 (dua) orang anggota yang semuanya merupakan Pihak Independen.

Seorang Pihak Independen yang ahli di bidang manajemen risiko keuangan dan seorang Pihak Independen yang ahli bidang keuangan dan risiko Teknologi Informasi.

### 5. Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko per 31 Desember 2014

Nama	Jabatan
Cyrellus Harinowo	Ketua (merangkap selaku Komisaris Independen)
Endang Swasthika Wibowo	Anggota (Pihak Independen)
Andreas E. Susetyo*	Anggota (Pihak Independen)

\* Efektif per tanggal 1 Januari 2015, Andreas E. Susetyo telah mengundurkan diri sebagai anggota Komite Pemantau Risiko

Efektif per tanggal 1 Februari 2015, Wimpie Rianto telah diangkat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko menggantikan Andreas E. Susetyo

Pengangkatan anggota Komite Pemantau Risiko dilakukan oleh Direksi dengan Surat Keputusan No. 131A/SK/DIR/2012 tanggal 1 Agustus 2012 berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris No. 37A/RR/KOM/2012 tanggal 19 Juli 2012.

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja anggota Komite Pemantau Risiko dapat dilihat pada **Data Perusahaan** halaman 520 Laporan Tahunan BCA ini

### 6. Masa Jabatan Anggota Komite Pemantau Risiko

Masa jabatan Ketua dan Anggota Komite Pemantau Risiko akan berakhir pada saat berakhirnya masa jabatan Ketua Komite Pemantau Risiko yang juga adalah Komisaris Independen. Dengan demikian masa jabatan anggota Komite Pemantau Risiko pada periode ini sama dengan masa jabatan Dewan Komisaris yaitu akan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan 2016.

### 7. Independensi dan Persyaratan Anggota Komite Pemantau Risiko

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko adalah pihak independen, yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan usaha dengan BCA yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh anggota Komite Pemantau Risiko BCA antara lain adalah sebagai berikut:

1. Memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik;
2. Memiliki paling kurang 1 (satu) anggota Pihak Independen yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang keuangan;

3. Memiliki paling kurang 1 (satu) anggota Pihak Independen yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang manajemen risiko;
4. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham pengendali BCA;
5. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha BCA;
6. Tidak merangkap sebagai anggota Komite Pemantau Risiko pada perusahaan lain (emiten atau perusahaan publik) pada periode yang sama.

2. Dalam kaitannya dengan proses untuk dapat memberikan rekomendasi, Komite Pemantau Risiko harus melakukan:
  - a. Evaluasi atas konsistensi antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
  - b. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

**8. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko**

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko, antara lain adalah:

1. Membantu dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas pengawasan dan tanggung jawab di bidang manajemen risiko dan memastikan bahwa kebijakan manajemen risiko dilaksanakan dengan baik.

**9. Rapat Komite Pemantau Risiko**

Komite Pemantau Risiko mengadakan rapat sedikitnya 4 (empat) kali dalam setahun sebagaimana diatur di dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko. Selama tahun 2014, Komite Pemantau Risiko telah mengadakan rapat sebanyak 9 (sembilan) kali.

Dalam setiap rapat Komite Pemantau Risiko selalu dibuat risalah rapat yang mencantumkan tanggal rapat, kehadiran anggota Komite Pemantau Risiko, agenda rapat, dan materi rapat.

**Data kehadiran anggota Komite Pemantau Risiko dalam rapat Komite Pemantau Risiko selama tahun 2014 adalah sebagai berikut:**

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Cyrellus Harinowo	9	9	100 %
Endang Swasthika Wibowo	9	9	100 %
Andreas E. Susetyo	9	7	78 %

**10. Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite Pemantau Risiko selama tahun 2014**

Sepanjang tahun 2014, program kerja Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

1. Melakukan:
  - a. Pemantauan risiko dengan melakukan *review* dan evaluasi atas berbagai laporan risiko. Komite Pemantau Risiko memberikan pendapat dan saran dalam bentuk tertulis, namun bila diperlukan

klarifikasi lebih lanjut akan dibuat penjelasan dan atau pertemuan khusus membahas topik tersebut.

- b. Evaluasi hasil *stress test* yang dilaporkan secara kwartalan.
- c. Pemantauan dilakukan terhadap seluruh risiko dalam bentuk *risk dashboard* sesuai ketentuan regulator secara periodik.
- d. Pelaporan atas perkembangan pemantauan kepada Dewan Komisaris setiap kwartal.

2. Melakukan pemantauan khusus terhadap:
  - a. Risiko operasional, khususnya risiko Teknologi Informasi (TI) untuk memastikan bahwa risiko operasional bank terkendali, disamping itu melakukan evaluasi terhadap *Business Continuity Plan* (BCP) dan Protokol *Crisis Management*.
  - b. Analisis hasil *stress test* secara khusus pada aspek:
    - Risiko likuiditas berdasar skenario beragam tekanan kondisi makro serta menguji ketahanan cadangan likuiditas.
    - Risiko kredit termasuk risiko kredit konsumen, SME dan kredit korporasi.
    - Alokasi permodalan dan cadangan sesuai dengan berbagai kondisi perekonomian.
3. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan GCG dan kebijakan manajemen risiko dengan cara mengevaluasi dokumen hasil kerja Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko.
4. Memberikan masukan kepada Dewan Komisaris atas pelaksanaan dan pengembangan proses manajemen risiko tentang:
  - a. *Business Continuity Planning* dan *Crisis Management Protocol*.
  - b. Risiko Kredit Konsumen secara nasional.
  - c. Persiapan pemenuhan ketentuan target program kredit SME sesuai dengan kondisi dan potensi ekonomi.
  - d. Persiapan pelaksanaan Manajemen Risiko Terintegrasi, mekanisme penilaian dan pelaksanaannya.
5. Memastikan bahwa BCA memiliki infrastruktur yang baik untuk mengendalikan risiko, untuk itu evaluasi atas ketentuan dan pedoman kerja dilakukan dengan cara:
  - a. Melakukan *review* terhadap ketentuan dan pedoman manajemen risiko.
  - b. Melakukan evaluasi terhadap metode, indikator dan pengukuran risiko.
6. Memastikan pelaksanaan GCG dilakukan dengan tepat dan baik dengan menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham, *Analyst Meeting*, dan Rapat Kerja Nasional.

## KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

### 1. Tugas Pokok

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk untuk mengembangkan kualitas manajemen puncak melalui kebijakan remunerasi dan nominasi.

### 2. Acuan Hukum

Komite Remunerasi dan Nominasi dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris BCA No. 118/SK/KOM/2007 tanggal 30 Mei 2007 tentang Struktur Komite Remunerasi dan Nominasi.

### 3. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi, yang disusun sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan Surat Edaran Bank Indonesia tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi dimuat dalam Manual GCG BCA, dan *website* BCA ([www.bca.co.id](http://www.bca.co.id)) bagian *Good Corporate Governance*.

Adapun Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi mencakup sebagai berikut:

- Struktur dan Keanggotaan;
- Tugas dan Tanggung Jawab;
- Mekanisme Kerja;
- Etika dan Waktu Kerja;
- Rapat Komite.

#### 4. Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi BCA beranggotakan 3 (tiga) orang, yang terdiri dari seorang Ketua yang juga adalah Komisaris Independen dan 2 (dua) orang anggota, yaitu seorang

Presiden Komisaris dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi Divisi *Human Capital Management* (Sumber Daya Manusia).

Pejabat Eksekutif anggota Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki pengetahuan mengenai sistem remunerasi dan/atau nominasi serta *succession plan*.

#### 5. Susunan Keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi per 31 Desember 2014

Nama	Jabatan
Raden Pardede	Ketua (merangkap selaku Komisaris Independen)
Djohan Emir Setijoso	Anggota (merangkap selaku Presiden Komisaris)
Lianawaty Suwono	Anggota (merangkap selaku Kepala Divisi <i>Human Capital Management</i> )

Pengangkatan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dilakukan oleh Direksi dengan Surat Keputusan No. 123/SK/DIR/2011 tanggal 19 September 2011 berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris No. 027A/RR/KOM/2011 tanggal 30 Mei 2011.

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja anggota Komite Remunerasi dan Nominasi dapat dilihat pada **Data Perusahaan** halaman 521 Laporan Tahunan BCA ini.

Dewan Komisaris, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan usaha dengan BCA yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Persyaratan yang harus dipenuhi oleh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi BCA antara lain adalah sebagai berikut:

#### 6. Masa Jabatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Masa jabatan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi akan berakhir pada saat berakhirnya masa jabatan Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi yang juga adalah Komisaris Independen. Masa jabatan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi pada periode ini akan berakhir pada penutupan RUPS Tahunan 2016.

1. Memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik;
2. Pejabat Eksekutif Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki pengetahuan mengenai sistem remunerasi dan/atau nominasi;
3. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham pengendali BCA;
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha BCA.

#### 7. Independensi dan Persyaratan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi adalah pihak independen, yaitu tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota

#### 8. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi, antara lain adalah:

1. Mengevaluasi kebijakan remunerasi dan nominasi BCA.
2. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai:
  - a. Kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham BCA.
  - b. Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk kemudian oleh Dewan Komisaris disampaikan kepada Direksi.
3. Menyusun dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai sistem dan prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
4. Memastikan kebijakan remunerasi BCA telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau calon anggota Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
6. Merekomendasikan pihak-pihak independen calon anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko kepada Dewan Komisaris.
7. Mengkaji kelayakan kebijakan pemberian fasilitas-fasilitas yang disediakan bagi Dewan Komisaris dan Direksi.
8. Melaksanakan tugas lain yang diberikan Dewan Komisaris yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

9. Melaporkan hasil pengkajian dan rekomendasi sehubungan dengan tugas-tugas Komite Remunerasi dan Nominasi kepada Dewan Komisaris apabila diperlukan.

#### 9. Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Komite Remunerasi dan Nominasi mengadakan rapat sesuai dengan kebutuhan BCA, sedikitnya 1 (satu) kali dalam setahun sebagaimana diatur di dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi. Selama tahun 2014, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan rapat sebanyak 7 (tujuh) kali.

Dalam setiap rapat Komite Remunerasi dan Nominasi selalu dibuat risalah rapat yang mencantumkan tanggal rapat, kehadiran anggota Komite Remunerasi dan Nominasi, agenda rapat, dan materi rapat.

#### 10. Kebijakan Mengenai Suksesi Direksi

1. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
2. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
3. Dalam rangka mempersiapkan jajaran eksekutif BCA agar mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang utuh sebagai pejabat di kantor pusat atau kantor cabang, maka setiap jajaran eksekutif akan mendapatkan rotasi.

**Data kehadiran anggota Komite Remunerasi dan Nominasi pada rapat Komite Remunerasi dan Nominasi selama tahun 2014 adalah sebagai berikut:**

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Raden Pardede	7	7	100 %
D.E. Setijoso	7	7	100 %
Lianawaty Suwono	7	7	100 %

## 11. Laporan Pelaksanaan Program Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi selama tahun 2014

Selama tahun 2014 Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan kegiatan-kegiatan berikut:

1. Dalam rangka mempersiapkan jajaran eksekutif BCA agar mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang utuh sebagai pejabat di Kantor Pusat maupun sebagai Pejabat di Cabang, maka berbagai rancangan program pengayaan pengetahuan dan penempatan antar fungsi telah dijalankan selama ini. Rotasi pejabat dari Kantor Cabang ke Kantor Pusat atau sebaliknya juga sudah dilaksanakan di berbagai level. Komite menekankan untuk secara khusus memperhatikan pelaksanaan program pengayaan untuk fungsi pekerjaan Kantor Pusat yang lebih bersifat spesialisasi dengan tujuan untuk melengkapi pejabat Kantor Pusat dengan pengetahuan dan kondisi sebenarnya di cabang agar pada saat kembali ke posisi asal dapat lebih memahami kebutuhan cabang sehingga diharapkan hasil karyanya (kebijakan, rancangan sistem, produk, dan lain-lain) akan dapat memenuhi kebutuhan dan nasabah dengan lebih baik.
2. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris pembagian tantiem tahun buku 2013 kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat selama tahun buku 2013 agar dapat dibawakan oleh Dewan Komisaris dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 07 April 2014 untuk mendapatkan persetujuan.
3. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris nominasi anggota baru Direksi, Sdr. Rudy Susanto agar dapat disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 07 April 2014 untuk mendapatkan persetujuan RUPS.
4. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris paket remunerasi Dewan

Komisaris & Direksi untuk masa jabatan 2 (dua) tahun, yakni dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 sehubungan dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Central Asia Tbk pada tanggal 12 Mei 2011 perihal pengangkatan Dewan Komisaris dan Direksi untuk periode 2011-2014 dan keputusan RUPS & RUPSLB pada tanggal 16 Mei 2012 perihal perubahan masa jabatan Dewan Komisaris & Direksi BCA dari 3 (tiga) tahun menjadi 5 (lima) tahun, yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2016.

5. Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris paket remunerasi kepada Sdr. Renaldo Hector Barros untuk masa tugas dari bulan Januari 2014 sampai dengan Mei 2014 sehubungan dengan Keputusan RUPS pada tanggal 07 April 2014 yang menyetujui permohonan pengunduran diri Sdr. Renaldo Hector Barros efektif per 1 Juni 2014.
6. Proses *Talent Mapping* sebagai bagian dari proses *Talent Management* harus selalu selaras dengan strategi bisnis perusahaan. Hal ini harus tercermin dalam proses *man power planning* yang kemudian mendasari strategi rekrutmen dan strategi pengembangan karyawan yang tepat sesuai dengan kebutuhan bisnis. Proses *talent mapping* memotret dari sisi kinerja dan potensi individu sehingga diharapkan karyawan akan mendapatkan pengembangan dan penempatan yang tepat sesuai kompetensinya dengan tetap mengutamakan kebutuhan bisnis perusahaan. Tujuan dasar dari *talent mapping* adalah "*The right talent in the right place at the right time*" sehingga hasilnya akan optimal bagi kemajuan perusahaan. Komite merekomendasikan kepada Dewan Komisaris agar mengingatkan Direksi untuk melaksanakan Panel Direksi secara konsisten setiap tahun mengingat salah satu sumber nominasi untuk anggota Direksi dan Komisaris

adalah juga dari pejabat internal perusahaan.

7. Sehubungan dengan rencana pengunduran diri Sdr. Andreas Eddy Susetyo sebagai anggota Komite Pemantau Risiko per 1 Januari 2015, maka Komite merekomendasikan Sdr. Wimpie Rianto sebagai anggota Komite Pemantau Risiko menggantikan Sdr. Andreas Eddy Susetyo.
8. Mereview kebijakan *budget* kenaikan gaji tahun 2015 dan *budget* bonus tahun 2014 untuk karyawan BCA.

## KOMITE-KOMITE EKSEKUTIF DIREKSI

Direksi dibantu oleh 6 (enam) Komite Eksekutif yang semuanya bertugas memberikan opini objektif kepada Direksi dan membantu meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas Direksi secara sistematis.

Anggota Komite Eksekutif ditunjuk oleh Direksi. Komite Eksekutif memberikan kontribusi sesuai dengan bidang tugasnya dan tanggung jawabnya.

Berikut adalah 6 (enam) Komite Eksekutif di bawah Direksi:

1. *Asset & Liability Committee* (ALCO)
2. Komite Manajemen Risiko (KMR)
3. Komite Kebijakan Perkreditan (KKP)
4. Komite Kredit (KK)
5. Komite Pengarah Teknologi Informasi (KPTI)
6. Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian (KPKK)

### 1. *Asset & Liability Committee* (ALCO)

*Asset & Liability Committee* (ALCO) adalah Komite tetap dibawah Direksi dengan misi mencapai tingkat profitabilitas BCA yang optimum serta risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko valuta asing yang terkendali, melalui penetapan kebijakan dan strategi aset dan liabilitas BCA (*assets and liabilities management*).

### Fungsi Pokok ALCO

- Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas untuk menjaga likuiditas sesuai dengan ketentuan yang berlaku, memenuhi kebutuhan likuiditas BCA, termasuk kebutuhan dana tidak terduga, dan meminimalisir *idle funds*.
- Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan risiko pasar, yaitu risiko suku bunga dan risiko valuta asing.
- Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi harga (*pricing policy*) untuk produk-produk dana, pinjaman, dan rekening antar kantor.
- Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi dalam penataan portofolio investasi.
- Menetapkan dan mengevaluasi kebijakan dan strategi penataan struktur neraca melalui antisipasi perubahan suku bunga untuk mencapai *net interest margin* yang optimum.

### Wewenang ALCO

ALCO mempunyai wewenang untuk mengambil keputusan strategis di bidang pengelolaan aset dan liabilitas BCA (*assets and liabilities management*) sejauh tidak melampaui wewenang Direksi, seperti:

- Menetapkan suku bunga deposito, tabungan, dan giro;
- Menetapkan suku bunga pinjaman;
- Menetapkan strategi pendanaan dan investasi;
- Menetapkan strategi *hedging* apabila dipandang perlu melakukan *hedging*;
- Menetapkan limit yang berkaitan dengan risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko valuta asing sesuai kebijakan pengambilan risiko secara keseluruhan.

## Keanggotaan ALCO dan Status Hak Suara

Jabatan	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota)	Presiden Direktur	Mempunyai hak suara
Anggota	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wakil Presiden Direktur</li> <li>• Direktur Bisnis Korporasi</li> <li>• Direktur Manajemen Risiko</li> <li>• Direktur Bisnis Cabang</li> <li>• Direktur Perbankan Individu</li> <li>• Direktur Wilayah &amp; Pendukung Cabang</li> <li>• Direktur Kredit</li> <li>• Kepala Divisi Tresuri</li> <li>• Kepala Divisi Perbankan Internasional</li> <li>• Kepala Divisi Keuangan dan Perencanaan</li> <li>• Kepala Grup <i>Corporate Banking</i> dan <i>Corporate Finance</i></li> <li>• Kepala Divisi Bisnis Komersial dan SME</li> <li>• Kepala Divisi Pengembangan Dana dan Jasa</li> <li>• Kepala Unit Bisnis Kredit Konsumer</li> <li>• Kepala Grup Bisnis <i>Consumer Card</i></li> <li>• Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko</li> </ul>	Mempunyai hak suara
Sekretaris	<i>Senior Adviser</i> Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang membidangi <i>Asset Liability Management (ALM)</i>	Tidak mempunyai hak suara

### Tugas dan Tanggung Jawab ALCO

ALCO berfungsi antara lain untuk menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan likuiditas untuk mencukupi kebutuhan likuiditas BCA dan meminimalisasi *idle funds*. Selain itu ALCO menetapkan kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan risiko pasar, strategi harga serta strategi dalam penataan portofolio investasi dan strategi penataan struktur neraca melalui antisipasi perubahan suku bunga sehingga dapat dicapai tingkat marjin bunga bersih (*Net Interest Margin - NIM*) yang optimal. ALCO melaporkan realisasi kerjanya melalui rapat rutin dan rapat khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.

### Tugas Pokok Anggota ALCO

Anggota ALCO yang memiliki hak suara, memiliki tugas pokok antara lain:

- Memberikan masukan kepada sekretaris ALCO dalam penyusunan agenda dan bahan rapat.
- Memberikan masukan berupa informasi dan analisis pada rapat ALCO, mengenai:
  - Metodologi penentuan harga produk dana dan pinjaman.
  - Metodologi pengukuran risiko likuiditas, risiko suku bunga, dan risiko valuta asing.

- Penentuan harga produk dana dan pinjaman.
- Daya saing suku bunga produk dana dan pinjaman.
- Strategi Bank pesaing.
- Kendala penerapan hasil keputusan ALCO.
- Perilaku nasabah dan perubahannya.

### Rapat ALCO

- Rapat ALCO dilaksanakan sesuai kebutuhan, sedikitnya sekali dalam 1 (satu) bulan.
- Rapat ALCO adalah sah apabila dihadiri oleh sekurang-kurangnya  $\frac{1}{2}$  (setengah) dari jumlah anggota ALCO ditambah satu anggota termasuk ketua/ketua pengganti, atau dihadiri oleh 5 (lima) orang Direktur termasuk ketua/ketua pengganti.

### Pengambilan Keputusan

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang ALCO hanya diambil melalui keputusan rapat ALCO yang sah.
- Keputusan rapat ALCO adalah sah dan mengikat apabila disetujui oleh setengah jumlah anggota yang hadir dan memiliki hak suara ditambah 1 (satu) suara.



### Frekuensi Rapat ALCO dan Tingkat Kehadiran Direksi dan Anggota ALCO Lainnya selama tahun 2014

Nama Direktur	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Presiden Direktur (Jahja Setiaatmadja)*	12	11	92%
Wakil Presiden Direktur (Eugene Keith Galbraith)	12	11	92%
Direktur Bisnis Korporasi (Dhalia M. Ariotedjo)	12	9	75%
Direktur Manajemen Risiko (Anthony Brent Elam)	12	11	92%
Direktur Bisnis Cabang (Suwignyo Budiman)	12	9	75%
Direktur Perbankan Individu (Henry Koenafi)	12	10	83%
Direktur Wilayah dan Pendukung Cabang (Erwan Yuris Ang)	12	5	42%
Direktur Kredit (Rudy Susanto)**	12	6	50%
Direktur Operasi dan Teknologi Informasi (Armand W. Hartono)***	12	5	42%

Anggota Kepala Divisi atau pejabat yang mewakili:	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Divisi Tresuri	12	12	100%
Divisi Perbankan Internasional	12	12	100%
Divisi Keuangan dan Perencanaan	12	11	92%
Grup <i>Corporate Banking</i> dan <i>Corporate Finance</i>	12	11	92%
Divisi Bisnis Komersial dan SME	12	8	67%
Divisi Pengembangan Dana dan Jasa	12	11	92%
Unit Bisnis Kredit Konsumer	12	11	92%
Grup Bisnis <i>Consumer Card</i>	12	4	33%
Satuan Kerja Manajemen Risiko	12	12	100%

\*) Ketua

\*\*) Direktur Kredit menjadi anggota ALCO sejak Juli 2014 sebelumnya menjabat sebagai EVP

\*\*\*) Direktur Operasi dan Teknologi Informasi sudah tidak menjadi anggota ALCO sejak Agustus 2014

#### Catatan:

Direktur Bukan Anggota juga menghadiri Rapat ALCO sebagai Narasumber.

Selain itu, unit kerja Kantor Pusat, Kantor Wilayah atau Kantor Cabang, maupun pihak luar BCA dapat diundang sebagai Narasumber untuk memberikan masukan mengenai beberapa masalah.

#### Pelaporan Pertanggungjawaban/Realisasi Kerja

Realisasi kerja ALCO dilaporkan melalui:

- Risalah rapat rutin.
- Risalah rapat khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.
- Data dan informasi yang terkait dengan bidang yang dibahas.
- Catatan dan pendapat ALCO mengenai risalah rapat serta data dan informasi yang terkait.

#### Kegiatan/Realisasi Program Kerja ALCO selama tahun 2014

Selama tahun 2014, ALCO telah mengadakan 12 (dua belas) kali rapat dengan agenda rapat sebagai berikut:

- Laporan tindak lanjut Keputusan Rapat ALCO sebelumnya.
- Parameter Ekonomi yang meliputi inflasi, suku bunga Bank Indonesia *Term Deposit*, *yield curves* Rupiah dan USD, likuiditas pasar Rupiah & USD, dan nilai tukar Rupiah.
- Cadangan Likuiditas yang terdiri dari *Primary Reserve* Rupiah dan Valas dan *Secondary Reserve* Rupiah dan Valas, Struktur Dana Rupiah dan Valas, Proyeksi Kredit, Proyeksi Likuiditas dan kerugian karena risiko likuiditas.

- Risiko Suku Bunga yang terdiri dari *Repricing Gap* dan *Sensitivity Analysis*, baik untuk Rupiah maupun Valas.
- Risiko Valuta Asing, mengenai perkembangan Posisi Devisa Netto (PDN) dan risikonya.
- *Loan Portfolio* yang terdiri dari *plafond* dan *outstanding* kredit dan golongan debitur.
- *Yield* dan *Cost of Fund* Rupiah dan Valas.
- *Analisis Assets/Liabilities Management*.
- Perkembangan Dana Bank terhadap Total Perbankan.
- Membahas dan memutuskan perubahan Suku Bunga Dana dan Kredit, Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) serta limit-limit yang berkaitan dengan *Asset Liability Management (ALM)*.
- Melakukan *review* terhadap hasil simulasi laba/rugi sesuai strategi ALM BCA.

## 2. Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko (KMR) dibentuk untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko BCA.

### Fungsi Pokok KMR

- Menyusun kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko.
- Menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif.
- Menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).

### Wewenang KMR

KMR mempunyai wewenang untuk mengkaji dan memberikan rekomendasi mengenai hal yang berkaitan dengan manajemen risiko untuk dimintakan keputusan dari Direksi.

## Keanggotaan Komite Manajemen Risiko dan Status Hak Suara

Jabatan	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota tetap)	Direktur Manajemen Risiko	Mempunyai hak suara
Anggota tetap <sup>1)</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Semua anggota Direksi</li> <li>• Kepala Satuan Kerja Kepatuhan</li> <li>• Kepala Grup Analisa Risiko Kredit</li> </ul>	
Anggota tidak tetap <sup>2)</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Executive Vice President</i> Teknologi Informasi</li> <li>• Semua Kepala Divisi/Satuan Kerja/Grup/Unit Bisnis, di luar Anggota Tetap</li> </ul>	
Sekretaris (merangkap Anggota tetap)	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko/Pejabat Pengganti	

Catatan:

- 1) Jika ada jabatan yang dirangkap, yang bersangkutan hanya mempunyai 1 (satu) suara.
- 2) Kehadiran sesuai topik yang dibahas.

### Tugas Pokok Anggota KMR

- Memberikan masukan kepada sekretaris KMR berupa topik beserta bahan rapat yang akan dibahas dalam rapat KMR.
- Memberikan masukan berupa informasi dan analisis yang terkait dengan topik yang dibicarakan pada rapat KMR. Topik yang dapat dibicarakan pada rapat KMR antara lain:
  - Arah dan sasaran BCA dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan manajemen risiko, serta perubahannya apabila diperlukan.
  - Penilaian terhadap efektivitas implementasi kerangka manajemen risiko.
  - Perkembangan dan kecenderungan eksposur risiko total dari BCA dan mengusulkan tingkat toleransi risiko keseluruhan yang dapat diterima (*risk appetite*).
  - Hasil kajian mengenai total eksposur risiko yang dihadapi BCA beserta dampaknya.
  - Penilaian kecukupan modal BCA dalam menghadapi risiko kerugian yang timbul dengan menggunakan berbagai skenario *stress testing*.
  - Usulan pengembangan metoda pengukuran risiko, *contingency plan* dalam kondisi tidak normal (*worst case*

*scenario*), serta metoda lainnya yang berkaitan dengan manajemen risiko BCA.

- Hal-hal yang memerlukan penetapan (*justification*) terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).
- Limit wewenang, eksposur, dan konsentrasi portofolio kredit maupun parameter lainnya yang bertujuan untuk membatasi risiko.

### Rapat KMR

Berikut beberapa ketentuan tentang rapat KMR:

- Rapat KMR dilaksanakan sesuai kebutuhan dan sedikitnya sekali dalam 3 (tiga) bulan atau 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun.
- Rapat KMR sah apabila sedikitnya dihadiri oleh 2/3 (dua per tiga) jumlah anggota tetap atau 1/2 (setengah) jumlah anggota tetap namun dengan meminta persetujuan dari semua anggota tetap.

### Pengambilan Keputusan

Berikut ketentuan tentang pengambilan keputusan.

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang KMR hanya diambil melalui keputusan rapat KMR yang sah.
- Keputusan rapat KMR sah dan mengikat apabila disetujui oleh lebih dari setengah jumlah anggota yang hadir.

### Frekuensi Rapat KMR dan Tingkat Kehadiran Direksi dan Anggota KMR Lainnya selama tahun 2014

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Presiden Direktur (Jahja Setiaatmadja)	4	4	100%
Wakil Presiden Direktur (Eugene Keith Galbraith)	4	2	50%
Direktur (Dhalia M. Ariotedjo)	4	1	25%
Direktur Manajemen Risiko (Anthony Brent Elam) <sup>1)</sup>	4	4	100%
Direktur (Suwignyo Budiman)	4	4	100%
Direktur (Subur Tan)	4	2	50%
Direktur (Henry Koenafi)	4	2	50%
Direktur (Armand W. Hartono)	4	4	100%
Direktur (Erwan Yuris Ang)	4	3	75%
Direktur (Rudy Susanto) <sup>2)</sup>	2	2	100%
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan	4	3	75%
Kepala Grup Analisa Risiko Kredit	4	4	100%

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
EVP Group Analisa Risiko Kredit (GARK)/Kepala Grup Analisa Risiko Kredit (GARK) <sup>3)</sup>	4	4	100%
Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko (Sekretaris)	4	4	100%
Kepala Divisi Bisnis Komersial dan SME (Anggota tidak tetap) <sup>4)</sup>	3	3	100%
Kepala Satuan Kerja <i>Enterprise Security</i> (Anggota tidak tetap) <sup>4)</sup>	1	1	100%
Kepala Divisi Audit Internal (Anggota tidak tetap) <sup>4)</sup>	1	1	100%
Kepala Divisi Tresuri (Anggota tidak tetap) <sup>4)</sup>	1	1	100%
Kepala Sub-Divisi Perencanaan Perusahaan (Anggota tidak tetap) <sup>4)</sup>	1	1	100%
Kepala Divisi Keuangan dan Perencanaan (Anggota tidak tetap) <sup>4)</sup>	1	1	100%
Kepala Biro Penyelamatan Kredit (Anggota tidak tetap) <sup>4)</sup>	1	1	100%

**Catatan:**

- 1) Ketua
- 2) Efektif tanggal 21 Juli 2014 Bapak Rudy Susanto menjadi Direktur BCA
- 3) Sejak tanggal 21 Juli 2014, posisi EVP GARK berakhir
- 4) Jumlah rapat untuk anggota tidak tetap adalah sesuai dengan undangan untuk topik pembahasan yang terkait

### Pelaporan Pertanggungjawaban/Realisasi Kerja KMR

Pertanggungjawaban dan realisasi kerja KMR dilaporkan melalui:

- Laporan tertulis secara berkala sedikitnya sekali dalam 1 (satu) tahun kepada Direksi, mengenai hasil pertemuan rutin dalam rapat KMR.
- Laporan tertulis kepada Direksi, mengenai hasil pertemuan khusus yang diadakan untuk membahas hal tertentu.
- Laporan khusus atau laporan kegiatan (jika diperlukan).

### Kegiatan KMR, Program Kerja 2014 dan Realisasinya

Sepanjang tahun 2014, KMR mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali, dengan realisasi dari program kerja KMR adalah sebagai berikut:

- Menginformasikan mengenai kondisi NPL *regions & branches* dan konsep Sistem Peringatan Dini (*Early warning System/ EWS*) sebagai alat monitoring kinerja kredit di cabang.
- Menginformasikan penggunaan *behavior scoring* untuk perpanjangan KUK.
- Menginformasikan mengenai penerapan Basel III, seperti *Liquidity Coverage Ratio (LCR)*, *Net Stable Funding Ratio (NSFR)* dan *Leverage ratio*.

- Melakukan *credit risk stress test* dan *liquidity risk stress test*.
- Melakukan review atas *limit secondary reserves USD*.
- Menginformasikan mengenai perhitungan *cost of loanable fund (COLF)* dan biaya *overhead* untuk *funding*.
- Menginformasikan Peraturan OJK yang akan berlaku mengenai Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- Menginformasikan mengenai *information security risk landscape*.

### 3. Komite Kebijakan Perkreditan

Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) dibentuk untuk mengarahkan pemberian kredit melalui perumusan kebijakan perkreditan dalam rangka pencapaian target perkreditan yang *prudent*.

#### Fungsi Pokok KKP

- Membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan perkreditan, terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan.
- Memantau dan mengevaluasi penerapan kebijakan perkreditan agar dapat dilaksanakan secara konsisten dan konsekuen.

- Melakukan kajian berkala terhadap Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB) BCA.
- Memantau perkembangan dan kondisi portofolio perkreditan.
- Memberikan saran dan langkah perbaikan atas hasil pemantauan dan evaluasi yang telah dijalankan.

#### Wewenang KKP

KKP mempunyai wewenang untuk memberikan saran langkah perbaikan kepada Direksi mengenai hal yang terkait dengan kebijakan perkreditan.

#### Keanggotaan Komite Kebijakan Perkreditan dan Status Hak Suara

Jabatan	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota)	Presiden Direktur	
Anggota <sup>1)</sup>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wakil Presiden Direktur</li> <li>• Direktur Manajemen Risiko</li> <li>• Direktur Kredit</li> <li>• Direktur Kepatuhan</li> <li>• Direktur Bisnis Korporasi<sup>2)</sup></li> <li>• Direktur Bisnis Cabang<sup>2)</sup></li> <li>• Direktur Perbankan Individu<sup>2)</sup></li> <li>• Kepala Grup Analisa Risiko Kredit dan/atau Kepala Divisi Bisnis Komersial &amp; SME dan/atau Kepala Grup <i>Corporate Banking</i> dan <i>Corporate Finance</i> dan/atau Kepala Unit Bisnis Kredit Konsumer dan/atau Kepala Grup Bisnis <i>Consumer Card</i> atau Pejabat Pengganti<sup>2)</sup></li> <li>• Kepala Divisi Audit Internal atau Pejabat Pengganti</li> </ul>	Mempunyai hak suara
Sekretaris (merangkap Anggota)	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko atau Pejabat Pengganti	

Catatan:

- 1) Direktur lain berhak hadir dalam rapat KKP, namun tanpa hak suara  
 2) Kehadiran sesuai topik yang dibahas

#### Tugas Pokok Anggota KKP

- Memberikan masukan kepada sekretaris KKP dalam penyusunan agenda dan bahan rapat.
- Memberikan masukan berupa informasi dan analisis pada rapat KKP untuk membuat keputusan KKP, mengenai:
  - Pengembangan kebijakan perkreditan (korporasi, komersial, SME, KUK, konsumer, dan kartu kredit) sesuai dengan misi dan rencana bisnis perusahaan.
  - Ketaatan terhadap ketentuan perundangan dalam pemberian kredit.
  - Perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan.
  - Kebenaran pelaksanaan kewenangan memutus kredit.
- Kebenaran proses pemberian, perkembangan dan kualitas kredit yang diberikan kepada pihak terkait dan debitur besar tertentu.
- Kebenaran pelaksanaan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
- Penyelesaian kredit bermasalah sesuai ketentuan kebijakan perkreditan.
- Pemenuhan bank atas kecukupan jumlah penyisihan penghapusan kredit.
- Hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan KDPB.

#### Rapat KKP

Berikut beberapa ketentuan tentang rapat KKP.

- Rapat KKP dilaksanakan sesuai kebutuhan dan sedikitnya sekali dalam 1 (satu) tahun.
- Rapat KKP sah apabila sedikitnya dihadiri oleh 2/3 (dua per tiga) jumlah anggota.

### Pengambilan Keputusan

Berikut ketentuan tentang pengambilan keputusan.

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang KKP dapat dilakukan melalui edaran kepada anggota KKP atau melalui rapat KKP yang sah.

- Keputusan rapat KKP sah dan mengikat apabila disetujui oleh lebih dari setengah jumlah anggota KKP yang hadir.

### Data Kehadiran Anggota Direksi dan Anggota KKP Lainnya Selama Tahun 2014

Jabatan	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase	Keterangan
Presiden Direktur	2	1	50%	Sedang dalam perjalanan dinas
Wakil Presiden Direktur	2	0	0%	Sedang dalam perjalanan dinas
Direktur Manajemen Risiko	2	2	100%	
Direktur Kredit	2	2	100%	
Direktur Kepatuhan	2	1	50%	Pada rapat I (tanggal 29 April 2014) belum menjadi anggota KKP
Direktur Bisnis Korporasi <sup>(1)</sup>	2	1	50%	Sedang dalam perjalanan dinas
Direktur Bisnis Cabang <sup>(1)</sup>	2	2	100%	
Direktur Perbankan Individu <sup>(1)</sup>	2	NA	-	Topik yang dibawakan tidak menyangkut kredit konsumen/ <i>Consumer Card</i>
Direktur Operasi & Teknologi Informasi <sup>(2)</sup>	2	1	50%	Sedang dalam perjalanan dinas
Kepala Grup Analisa dan Risiko Kredit atau pejabat pengganti <sup>(1)</sup>	2	2	100%	
Kepala Divisi Bisnis Komersial dan SME atau pejabat pengganti <sup>(1)</sup>	2	1	50%	Pada rapat II (tanggal 23 Oktober 2014), topik yang dibawakan tidak menyangkut kredit komersial & SME
Kepala Grup <i>Corporate Banking</i> dan <i>Corporate Finance</i> atau pejabat pengganti <sup>(1)</sup>	2	2	100%	
Kepala Unit Bisnis Kredit Konsumer atau pejabat pengganti <sup>(1)</sup>	2	NA	-	Topik yang dibawakan tidak menyangkut kebijakan kredit konsumen
Kepala Grup Bisnis <i>Consumer Card</i> atau pejabat pengganti <sup>(1)</sup>	2	NA	-	Topik yang dibawakan tidak menyangkut kebijakan <i>Consumer Card</i>
Kepala Divisi Audit Internal atau pejabat pengganti	2	2	100%	
Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko atau pejabat pengganti	2	2	100%	
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan atau pejabat pengganti	2	2	100%	

**Catatan:**

- (1) sesuai dengan topik yang dibahas  
 (2) bukan anggota

### Pelaporan Pertanggung Jawaban/Realisasi Kerja KKP

- Laporan tertulis secara berkala kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris mengenai hasil pengawasan, pemantauan, dan evaluasi pelaksanaan Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB), serta saran perbaikan yang diperlukan.
- Data dan informasi lain yang berkaitan dengan hasil pengawasan, pemantauan, dan evaluasi kegiatan.

### Program Kerja dan Realisasi KKP selama tahun 2014

1. Merekomendasikan beberapa kebijakan perkreditan, yaitu mengenai:
  - *Joint Facility (Multi Borrower)*
  - Analisa mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)
  - *Clean Loan* yang merupakan tindak lanjut temuan Audit BI.
2. Me-review wewenang Direksi dan Dewan Komisaris dalam memutus kredit.
3. Membuat Laporan Pertanggungjawaban dan Realisasi Kerja Komite Kebijakan Perkreditan dan menyampaikannya kepada Direksi dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.

## 4. Komite Kredit

Misi Komite Kredit (KK) adalah membantu Direksi dalam mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai batas wewenang yang ditetapkan Direksi sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar BCA dengan memperhatikan pengembangan bisnis tanpa meninggalkan prinsip kehati-hatian (*prudent*).

### Fungsi Pokok KK

- Memberikan pengarahan apabila perlu dilakukan analisa kredit yang lebih mendalam dan komprehensif.
- Memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/pengusul yang terkait dengan:

- Debitur-debitur besar
- Industri yang spesifik, dan
- Permintaan khusus dari Direksi.
- Melakukan koordinasi dengan *Asset & Liability Committee* (ALCO) dalam hal aspek pendanaan kredit dan penyesuaian suku bunga kredit korporasi.

### Jenjang KK

Dalam pelaksanaan kegiatannya, Komite Kredit (KK) dikelompokkan berdasarkan kategori kredit, yakni:

1. KK Korporasi
2. KK Komersial

### Wewenang KK

Kewenangan KK dalam memberikan keputusan atau merekomendasikan rancangan keputusan kredit mengacu pada ketentuan yang mengatur tentang Wewenang Memutus Kredit yang tertuang dalam Manual Ketentuan Kredit Korporasi dan Manual Ketentuan Kredit Komersial.

Berikut lingkup wewenang yang dimiliki KK:

- Dari segi besarnya kewenangan:
  - KK berwenang memutus kredit sesuai dengan besarnya wewenang maksimal yang ditetapkan untuk masing-masing jenis KK.
- Dari segi obyek keputusan kredit:
  - Memberikan keputusan kredit untuk kategori korporasi dan komersial di atas nilai tertentu.
  - Memberikan keputusan atas usulan fasilitas kredit.
  - Menetapkan rencana pengambilalihan/pembelian kredit baik yang telah direstrukturisasi maupun yang belum direstrukturisasi dari lembaga keuangan lain.

## Keanggotaan Komite Kredit Korporasi dan Status Hak Suara

Jabatan	Diisi Oleh	Status Hak Suara*)
Ketua (merangkap Anggota tetap)	Direktur Kredit (DKR)	Mempunyai hak suara
Anggota tetap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Presiden Direktur (PD)</li> <li>• Wakil Presiden Direktur (WPD)</li> <li>• Direktur Bisnis Korporasi (DBK)</li> </ul>	
Anggota tidak tetap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktur lainnya yang memiliki wewenang memutus kredit</li> <li>• Direktur Manajemen Risiko (DMR) **)</li> </ul>	
Sekretaris (merangkap Anggota tetap)	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit	Tidak mempunyai hak suara

\*) pengambilan keputusan melalui rapat dilakukan dengan mekanisme *voting*.

\*\*) mempunyai hak suara dalam hal memutus restrukturisasi kredit, penyelesaian kredit dan hal-hal yang berkaitan dengan *risk management*.

## Keanggotaan Komite Kredit Komersial dan Status Hak Suara

Jabatan	Diisi Oleh	Status Hak Suara*)
Ketua**) (merangkap Anggota Tetap)	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit berdasarkan kesesuaian dengan eksposur kredit komersial yang ditangani	Mempunyai hak suara
Anggota tetap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktur Bisnis Cabang (DBC)</li> <li>• Direktur Kredit (DKR)</li> <li>• Kepala Kantor Wilayah</li> </ul>	
Anggota tidak tetap	Direktur Manajemen Risiko (DMR) ***)	
Sekretaris (merangkap Anggota tetap)	<i>Credit Adviser</i>	Tidak mempunyai hak suara

### Catatan:

\*) pengambilan keputusan melalui rapat dilakukan dengan mekanisme *voting*.

\*\*) pelaksanaan tugas Ketua dapat bergantian di antara Kepala Grup berdasarkan kesesuaian dengan eksposur kredit komersial yang ditangani.

\*\*\*) mempunyai hak suara dalam hal memutus restrukturisasi kredit, penyelesaian kredit dan hal-hal yang berkaitan dengan *risk management*.

## Tugas Pokok Anggota KK

- Memberikan arahan jika perlu diadakan analisis kredit yang lebih komprehensif, berhubung informasi yang disajikan belum mencukupi untuk digunakan dalam pengambilan keputusan.
- Memberikan pertimbangan terhadap rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pihak pemberi rekomendasi/pengusul.
- Memutuskan kredit berdasarkan kemahiran profesional secara jujur, obyektif, cermat, dan seksama.
- Memberikan masukan kepada sekretaris mengenai kebutuhan rapat KK.

## Rapat KK

Berikut beberapa ketentuan tentang rapat KK.

- Rapat KK dilaksanakan sesuai kebutuhan, sekurang-kurangnya 6 (enam) kali dalam 1 (satu) tahun.
- Rapat KK dapat dilaksanakan dan dinyatakan sah apabila dihadiri sekurang-kurangnya oleh 3 (tiga) anggota yang memiliki hak suara.
- Rapat KK dapat dilaksanakan melalui media *teleconference*.
- Untuk KK Korporasi, Direktur Kepatuhan atau penggantinya wajib menghadiri setiap rapat KK.
- Rapat KK Komersial dapat dilakukan baik di Kantor Pusat maupun di Kantor Wilayah setempat.
- Setiap penyelenggaraan rapat KK harus dituangkan dalam risalah rapat.



### Pengambilan Keputusan

Berikut ketentuan tentang pengambilan keputusan:

- Pengambilan keputusan kredit dapat dilakukan melalui persetujuan atas rancangan keputusan yang diedarkan secara tertulis atau konfirmasi persetujuan melalui *email (circulation memo)* kepada anggota KK atau melalui rapat KK yang sah. Jika rancangan keputusan yang diedarkan tidak disetujui oleh salah satu anggota KK, maka sesegera mungkin sekretaris KK menjadwalkan kembali rapat KK.
- Untuk KK Korporasi, apabila keputusan kredit yang diambil dalam rapat KK belum

memenuhi ketentuan mengenai wewenang Direksi dalam memutus kredit, maka rancangan keputusan kredit diedarkan untuk dimintakan persetujuan Direktur lain dan/atau Dewan Komisaris.

- Pemantau dan Nara Sumber tidak mempunyai hak suara dalam pengambilan keputusan kredit.

### Pertanggungjawaban KK

Pertanggung jawaban komite dapat disampaikan melalui risalah rapat KK, memorandum keputusan yang diedarkan, dan laporan berkala KK.

### Frekuensi Rapat Komite Kredit Korporasi dan Tingkat Kehadiran Direksi dan Anggota Komite Kredit Korporasi selama tahun 2014

Nama Direktur	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Presiden Direktur (Jahja Setiaatmadja)**	10	6	60 %
Wakil Presiden Direktur (Eugene Keith Galbraith)**	10	8	80 %
Direktur Bisnis Korporasi (Dhalia M. Ariotedjo)**	10	9	90 %
Direktur Manajemen Risiko (Anthony Brent Elam)***	10	8	80 %
Direktur (Suwignyo Budiman)***	10	5	50 %
Direktur (Subur Tan)***	10	4	40 %
Direktur (Henry Koenaifi)***	10	1	10 %
Direktur (Erwan Yuris Ang)***	10	2	20 %
Direktur Kredit (Rudy Susanto)*	10	10	100 %
Sekretaris (Kepala GARK)**	10	10	100 %

\* = Ketua merangkap anggota tetap (efektif sejak tanggal 21 Juli 2014 menjabat sebagai Direktur Kredit sebelumnya EVP)

\*\* = Anggota Tetap

\*\*\* = Anggota Tidak Tetap

### Frekuensi/Rapat Komite Kredit Komersial dan Tingkat Kehadiran Direksi dan Anggota Komite Kredit Komersial selama tahun 2014

Nama Direktur	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Direktur Bisnis Cabang (Suwignyo Budiman)**	5	4	80 %
Direktur Kredit (Rudy Susanto)**	5	5	100 %
Kepala Grup Analisa Risiko Kredit*	5	5	100 %
Kepala Kantor Wilayah***	5	5	100 %
Credit Adviser****	5	5	100 %

\* = Ketua merangkap Anggota Tetap

\*\* = Anggota Tetap dan sebelumnya EVP sampai dengan tanggal 20 Juli 2014

\*\*\* = Anggota Tetap

\*\*\*\* = Sekretaris

**Kegiatan/Realisasi Program Kerja KK Korporasi dan KK Komersial selama tahun 2014**

Selama tahun 2014, KK Korporasi telah mengadakan rapat 10 kali, sedangkan KK Komersial telah mengadakan rapat 5 (lima) kali.

**5. Komite Pengarah Teknologi Informasi (KPTI)**

Komite Pengarah Teknologi Informasi (KPTI) dibentuk untuk memastikan penerapan sistem teknologi informasi (TI) sejalan dengan strategi BCA. KPTI memiliki misi untuk meningkatkan

keunggulan bersaing BCA melalui pemanfaatan teknologi informasi (TI) yang tepat guna.

**Fungsi Pokok KPTI**

- *Mereview* dan merekomendasikan rencana strategis TI agar sejalan dengan rencana bisnis BCA.
- Melakukan evaluasi secara berkala atas dukungan TI pada kegiatan usaha BCA.
- Memastikan investasi TI memberikan nilai tambah kepada BCA.

**Keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Status Hak Suara**

Jabatan	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota)	Direktur Operasi dan Teknologi Informasi	Mempunyai hak suara
Sekretaris (merangkap Anggota)	Kepala IT <i>Management Office</i>	
Anggota	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Direktur Manajemen Risiko</li> <li>• Direktur Kepatuhan</li> <li>• Direktur Wilayah dan Pendukung Cabang</li> <li>• <i>Executive Vice President</i> Teknologi Informasi (EVP TI)</li> <li>• <i>Strategic Information Technology Group (GSIT)*</i>:                             <ul style="list-style-type: none"> <li>o Kepala IT <i>Management Office</i></li> <li>o Kepala IT <i>Infrastructure &amp; Operation Management</i></li> <li>o Kepala <i>Core Application Management</i></li> <li>o Kepala <i>Delivery Channel &amp; Middleware Application Management</i></li> </ul> </li> <li>• Kepala Satuan Kerja <i>Enterprise Security (SKES)</i></li> <li>• Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko</li> <li>• Kepala Satuan Kerja Kepatuhan</li> <li>• Kepala Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi-Layanan</li> <li>• Kepala Unit Kerja Pengguna Utama TI**)</li> </ul>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Divisi Audit Internal</li> </ul>	Tanpa hak suara

\*) GSIT hanya mempunyai 1 (satu) suara yang diwakilkan oleh EVP TI

\*\*) Keikutsertaan dalam rapat tergantung pada topik rapat yang relevan dengan unit kerja bersangkutan

**Wewenang dan Tanggung Jawab KPTI**

KPTI memiliki wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Memberikan rekomendasi kepada Direksi atas rencana strategis TI agar searah dengan rencana strategis kegiatan usaha BCA.
- *Mereview* dan memberikan rekomendasi kelayakan investasi pada sektor TI yang dapat memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis BCA.

- *Mereview* dan memberikan rekomendasi langkah-langkah strategis untuk meminimalkan risiko atas investasi BCA pada sektor TI.
- *Mereview* dan memberikan rekomendasi atas perumusan kebijakan dan prosedur TI yang utama.

### Rapat KPTI

Berikut beberapa ketentuan tentang rapat KPTI.

- Rapat KPTI dilaksanakan sesuai kebutuhan BCA dan sedikitnya 4 (empat) kali dalam satu tahun.
- Rapat KPTI hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh sedikitnya 2/3 (dua per tiga) dari jumlah anggota yang diundang dan mempunyai hak suara.

### Pengambilan Keputusan

Berikut ketentuan tentang pengambilan keputusan.

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang KPTI hanya diambil melalui keputusan rapat KPTI yang sah.

- Keputusan rapat KPTI yang sah dan mengikat apabila disetujui oleh sedikitnya ½ (setengah) jumlah anggota yang hadir dan memiliki hak suara ditambah 1 (satu) suara.

### Pelaporan Pertanggungjawaban/Realisasi Kerja KPTI

Realisasi kerja KPTI dilaporkan melalui risalah rapat KPTI dengan ketentuan sebagai berikut.

- Hasil rapat KPTI wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.
- Risalah rapat dibuat oleh sekretaris KPTI dan ditanda tangani oleh ketua KPTI.

### Frekuensi Rapat Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Tingkat Kehadiran Direksi dan Anggota KPTI Lainnya selama tahun 2014

Nama Direktur	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Direktur Operasi dan Teknologi Informasi/Armand W. Hartono*	4	4	100%
Direktur Manajemen Risiko/Anthony Brent Elam	4	4	100%
Direktur Kepatuhan/Subur Tan	4	3	75%
Direktur Wilayah dan Pendukung Cabang/Erwan Yuris Ang	4	4	100%
Executive Vice President Teknologi Informasi#	4	4	100%
Strategic Information Technology Group (GSIT)**:			
o Kepala IT Management Office	4	4	100%
o Kepala Core Application Management	4	3	75%
o Kepala Delivery Channel & Middleware Application Management	4	3	75%
Kepala Satuan Kerja Enterprise Security	4	3	75%
Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko****	4	4	100%
Kepala Satuan Kerja Kepatuhan****	4	4	100%
Kepala Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi-Layanan	4	4	100%
Kepala Divisi Audit Internal***	4	4	100%

\* = Ketua (sebelumnya sampai dengan tanggal 1 Juni 2014 jabatan dipegang oleh Renaldo Hector Barros)

\*\* = GSIT hanya mempunyai 1 (satu) suara yang diwakilkan oleh EVP TI

\*\*\* = Tanpa hak suara dan pernah diwakili oleh Advisernya

\*\*\*\* = Pernah diwakili oleh Advisernya

# = Sebelumnya Kepala Infrastructure dan Service Delivery Management

**Program Kerja Tahun 2014**

- Memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai rencana strategis TI.
- Memantau kinerja Teknologi Informasi dan upaya peningkatannya.
- Mengevaluasi dan memonitor penerapan TI sesuai dengan kebutuhan usaha BCA.
- Memastikan investasi TI memberikan investasi yang optimal.
- Memastikan efektivitas langkah-langkah minimalisasi risiko atas investasi BCA pada sektor TI.

**Realisasi Kerja Tahun 2014**

- Mengevaluasi dan memonitor pelaksanaan proyek strategis teknologi informasi (TI) yang selaras dengan perkembangan bisnis dan sesuai dengan *strategic corporate objective* BCA.
- Mengevaluasi implementasi proses dan teknologi yang digunakan dalam pengembangan proyek TI.
- Melakukan pemantauan atas penggunaan anggaran TI 2014.
- Mengevaluasi inisiatif untuk mendukung IT *Cost Efficiency*.
- Memantau dan mengevaluasi alokasi sumber daya manusia TI yang berkontribusi dalam pelaksanaan proyek TI.
- Mengevaluasi dan menyetujui strategi pemenuhan dan regenerasi SDM TI.
- Mengkaji dan memonitor langkah-langkah strategis untuk meminimalkan risiko investasi TI.
- Mengkaji metodologi untuk mendukung IT *Agility* dalam pengembangan aplikasi dan sistem TI.

**6. Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian (KPKK)**

Pembentukan Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian (KPKK) dilandasi dengan misi untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai penyelesaian kasus yang memenuhi prinsip keadilan dan kesetaraan melalui penelaahan kasus pelanggaran dan/atau kejahatan yang dilakukan karyawan.

**Fungsi Pokok KPKK**

- Menelaah kasus tindak pelanggaran dan/atau kejahatan oleh karyawan yang memerlukan keputusan Direksi untuk tindak lanjut penyelesaiannya.
- Memberikan pertimbangan kepada Direksi di dalam menentukan tindak lanjut penyelesaian atas kasus pelanggaran dan/atau kejahatan tersebut, yang meliputi pengenaan sanksi, pembenahan sistem dan prosedur operasional serta pemrosesan kasus secara hukum jika diperlukan.
- Secara berkala, menelaah penyelesaian kasus pelanggaran dan/atau kejahatan yang diputuskan oleh Pemimpin Kantor Cabang Utama dan Kepala Kantor Wilayah.
- Memberikan saran dan pengarahan (jika diperlukan) kepada cabang dan wilayah dalam menangani kasus pelanggaran dan/atau kejahatan.

**Wewenang KPKK**

KPKK mempunyai wewenang untuk memberikan usulan/rekomendasi kepada Direksi tentang penyelesaian kasus pelanggaran dan/atau kejahatan yang dilakukan oleh karyawan.

**Keanggotaan Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian dan Status Hak Suara**

Jabatan	Diisi Oleh	Status Hak Suara
Ketua (merangkap Anggota)	Kepala Divisi Human Capital Management	Mempunyai hak suara
Anggota tetap	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Divisi Audit Internal</li> <li>• Kepala Grup Hukum</li> <li>• Kepala Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi Layanan</li> </ul>	
Anggota tidak tetap	Kepala Satuan Kerja Manajemen Jaringan dan Perencanaan Wilayah	
Sekretaris	Kepala Sub-Divisi Audit Cabang	Tanpa hak suara

### Tugas Pokok KPKK

Anggota adalah anggota yang memiliki hak suara, dengan tugas pokok memberikan masukan berupa informasi, analisis dan pertimbangan pada rapat untuk membuat usulan/rekomendasi KPKK mengenai:

- Pengenaan sanksi;
- Pembinaan sistem dan prosedur operasional;
- Pemrosesan kasus secara hukum.

Jika anggota KPKK berhalangan hadir, maka dapat diwakili oleh pejabat lain (setingkat Wakil Kepala Divisi atau Kepala Biro) yang ditunjuk oleh anggota yang bersangkutan.

### Rapat KPKK

Berikut beberapa ketentuan tentang rapat KPKK:

- Rapat KPKK dilaksanakan sesuai keperluan.
- Hak suara dimiliki oleh anggota.
- Rapat KPKK sah apabila dihadiri oleh sedikitnya 2/3 (dua per tiga) jumlah anggota.

### Pengambilan Keputusan

Berikut beberapa ketentuan tentang keputusan rapat KPKK dan pengambilan keputusan:

- Pengambilan keputusan dalam kaitan penggunaan wewenang KPKK hanya diambil melalui keputusan rapat KPKK yang sah.
- Keputusan rapat KPKK dapat berupa:
  - Satu rekomendasi kepada Direksi yang disepakati bersama oleh segenap anggota, atau
  - Lebih dari satu rekomendasi (apabila tidak dicapai kesepakatan bersama).

### Pelaporan Pertanggung Jawaban/Realisasi Kerja KPKK

Realisasi kerja KPKK dilaporkan melalui:

- Risalah rapat rutin KPKK.
- Risalah rapat khusus KPKK yang diadakan untuk membahas hal tertentu.

### Frekuensi Rapat KPKK dan Tingkat Kehadiran Direksi dan Anggota KPKK lainnya

Selama tahun 2014 KPKK telah melaksanakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dan tingkat kehadiran rapat telah mencapai kuorum. Ketua dan anggota KPKK adalah Pejabat Eksekutif di bawah Direksi.

### Berikut tingkat kehadiran anggota KPKK selama tahun 2014:

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran	Persentase
Kepala Divisi <i>Human Capital Management</i> *	4	4	100%
Kepala Divisi Audit Internal	4	4	100%
Kepala Grup Hukum	4	4	100%
Kepala Divisi Strategi dan Pembinaan Operasi Layanan	4	3	75%
Kepala Satuan Kerja Manajemen Jaringan dan Perencanaan Wilayah	4	2	50%

\* = Ketua

### Realisasi atas Program Kerja KPKK selama tahun 2014

Sepanjang tahun 2014 KPKK telah mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali dimana realisasi dari program kerja KPKK adalah memberikan masukan berupa informasi, analisis dan pertimbangan untuk membuat rekomendasi kepada Direksi atas beberapa kasus tindak

pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan yang memerlukan keputusan Direksi untuk tindak lanjut penyelesaiannya berupa pengenaan sanksi dan/atau pembinaan sistem dan prosedur operasional dan/atau pemrosesan kasus secara hukum.

## SEKRETARIS PERUSAHAAN

Tanggung jawab utama Sekretaris Perusahaan adalah untuk memelihara citra dan melindungi kepentingan BCA dengan membangun komunikasi dan hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) serta mendukung penyelenggaraan perusahaan oleh Direksi dan Dewan Komisaris.

### Kedudukan dan pejabat Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan ditunjuk dan diangkat oleh Direksi, dan bertanggung jawab kepada Presiden Direktur. Sekretaris Perusahaan memiliki kedudukan setingkat Kepala Divisi.

Saat ini, Sekretaris Perusahaan BCA dijabat oleh Inge Setiawati, yang telah menjabat sejak 1 Agustus 2011 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 1289/SK/DHR/A/2011 tanggal 1 Agustus 2011.

Riwayat pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja Sekretaris Perusahaan dapat dilihat pada **Data Perusahaan** halaman 522 Laporan Tahunan BCA ini.

### Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Uraian tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan, antara lain sebagai berikut:

- Mewakili Direksi dalam hubungannya dengan lembaga/institusi baik pemerintah maupun swasta.
- Memantau kepatuhan BCA terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan Bursa Efek.
- Mendukung penerapan dan pelaksanaan *Good Corporate Governance* di BCA.
- Mengelola dan mengembangkan citra positif BCA melalui pengembangan hubungan internal dan eksternal melalui kegiatan kehumasan.
- Mengelola penyelenggaraan perusahaan oleh Direksi dan Dewan Komisaris agar sesuai dengan anggaran dasar BCA dan peraturan lainnya, di antaranya penyelenggaraan aksi korporasi.

- Memonitor berbagai kegiatan kesekretariatan korporasi dan protokoler, korespondensi dan kerumahtanggaan yang terkait dengan Direksi dan Dewan Komisaris.
- Mengelola dan memantau pelaksanaan *corporate social responsibility* (CSR), program kepedulian sosial serta *sponsorship* korporasi BCA sebagai upaya untuk melakukan pembinaan dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*).
- Menjalin komunikasi dan hubungan kerja yang baik dengan pihak internal, eksternal dan mitra kerja.
- Mengikuti perkembangan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pasar modal, tata kelola perusahaan (*good corporate governance*), dan perbankan.
- Menyelenggarakan RUPS, *corporate action* dan *public expose* (bersama dengan *Investor Relations*).
- Melakukan koordinasi dengan unit kerja internal terkait dan pihak/lembaga eksternal dalam upaya memperlancar kegiatan korporasi dan meningkatkan efektivitas tata kerja yang terkait dengan kegiatan Direksi dan Dewan Komisaris, serta Komite Dewan Komisaris.
- Mengkoordinasikan/memonitor kegiatan yang berkaitan dengan penerimaan dan penyampaian informasi korporasi serta pelaksanaan rapat Direksi dan Dewan Komisaris.
- Memberikan pelayanan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) atas setiap informasi yang dibutuhkan yang berkaitan dengan kondisi BCA.
- Sebagai penghubung atau *contact person* antara BCA dengan Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, otoritas pasar modal lainnya, dan masyarakat.
- Melakukan aktivitas yang mendukung pelaksanaan prinsip keterbukaan terutama menyangkut kinerja BCA melalui komunikasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

### Uraian Singkat Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun 2014

Selama tahun 2014 Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan kegiatan-kegiatan antara lain sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan RUPS Tahunan 2014.
2. Melakukan *Self Assessment* Pelaksanaan GCG Semester I dan Semester II tahun 2014.
3. Membuat Laporan Pelaksanaan GCG tahun 2013.
4. Menyusun "Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)" dan "Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)" untuk dimuat dalam Laporan Tahunan (*Annual Report*) tahun 2013.
5. Menyesuaikan implementasi tata kelola perusahaan sesuai dengan ketentuan-ketentuan ASEAN *Corporate Governance Scorecard*.
6. Mengadakan PORSENI seluruh Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi dalam rangka HUT BCA yang ke- 57 pada Februari 2014 yang melibatkan atlet dan karyawan atlet, dari berbagai Wilayah dan Cabang BCA seluruh Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi.
7. Melaksanakan *Public Expose* (bersama dengan *Investor Relations*).
8. Menyelenggarakan pelaksanaan *Press Conference & Analyst Meeting* setiap triwulan.
9. Menyelenggarakan Rapat Kerja Nasional (bersama dengan unit kerja lainnya).
10. Mengembangkan dan mengimplementasikan program kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan.
11. Mengembangkan siaran pers terkait dengan kinerja dan perkembangan BCA.
12. Mengembangkan materi komunikasi korporasi BCA seperti publikasi laporan keuangan BCA melalui media massa, iklan hari besar, dan lain-lain.
13. Mengembangkan dan mengimplementasikan kegiatan sponsorship BCA seiring dengan kebijakan BCA.
14. Mengembangkan sarana komunikasi dan *event* internal, seperti perayaan ulang tahun BCA, silaturahmi Purnabakti BCA, halal bi halal dalam rangka memperingati Hari Raya Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru.

### Program Pelatihan Dalam Rangka Mengembangkan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Program pelatihan yang diikuti oleh Sekretaris Perusahaan antara lain adalah sebagai berikut:

- WIKASATRIAN.
- ASEAN *Global Leadership Development Program*.
- *Smart Solution* Sekretariat Perusahaan.
- *In house Training* ASEAN *Corporate Governance Scorecard*.
- *Overview* UU No. 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan dan *Corporate Action*.
- *Workshop* Penyusunan Laporan Tahunan.
- Seminar "2<sup>nd</sup> *The Real Corporate Social Responsibility*".

### FUNGSI INVESTOR RELATIONS

Tugas pokok Investor Relation adalah mewakili Direksi dalam hubungannya dengan pihak investor, masyarakat pasar modal, dan pemegang saham yang meliputi:

1. Menyusun strategi komunikasi khususnya kepada investor, calon investor, analis, *fund-manager*, dan masyarakat pasar modal pada umumnya.
2. Menyiapkan materi dan melaksanakan kegiatan *road show*, *analyst meeting*, dan *conference call*.
3. Mengomunikasikan berbagai aspek terkait dengan saham dan kinerja BCA serta Laporan Keuangan kepada pihak-pihak, seperti *fund-manager*, investor, dan calon investor.
4. Mengelola hubungan dengan para *fund-manager*, pakar, dan pengamat ekonomi (khususnya saham).
5. Memantau dan melaporkan hasil analisis para analis terhadap kinerja dan harga saham BCA secara berkala.
6. Mengoordinasikan penyusunan, penerbitan dan pendistribusian *annual report* ke investor/*analyst*.
7. Menyediakan data dan informasi keuangan BCA untuk investor dan masyarakat pasar modal.

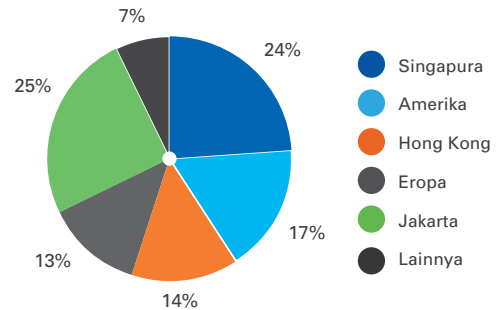
**Statistik Aktivitas *Investor Relations* BCA tahun 2014 dan 2013**

	2014	2013
<i>Analyst Meeting</i> <sup>*)</sup>	5	5
<i>Non-deal road show</i>	2	1
Konferensi <sup>**)</sup>	11	15
Kunjungan Investor	193	171
<i>Conference call</i>	39	37
<b>Total</b>	<b>250</b>	<b>229</b>

\*) Termasuk satu kali paparan publik

\*\*\*) Termasuk 4 konferensi di Jakarta pada tahun 2014 dan 5 konferensi pada tahun 2013

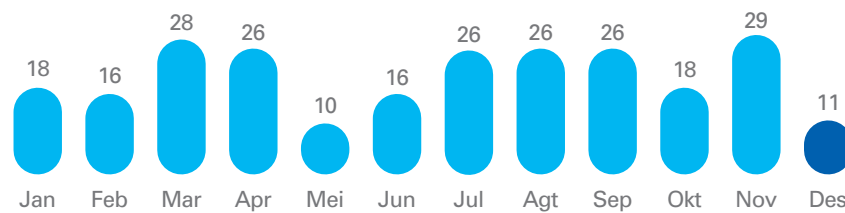
Investor/analyst yang melakukan *visit & call* sebanyak 457 orang, dengan komposisi berdasarkan asal negara:



Keterangan:

\*) Lainnya berasal dari Malaysia, Jepang, Cina, India, Thailand, Taiwan, Australia dan Uni Emirat Arab

**Frekuensi Aktivitas *Investor Relations* Setiap Bulan pada tahun 2014**



**UNIT AUDIT INTERNAL**

Divisi Audit Internal dibentuk untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan operasional BCA melalui kegiatan audit (*assurance*) dan konsultasi (*consulting*) yang independen dan objektif.

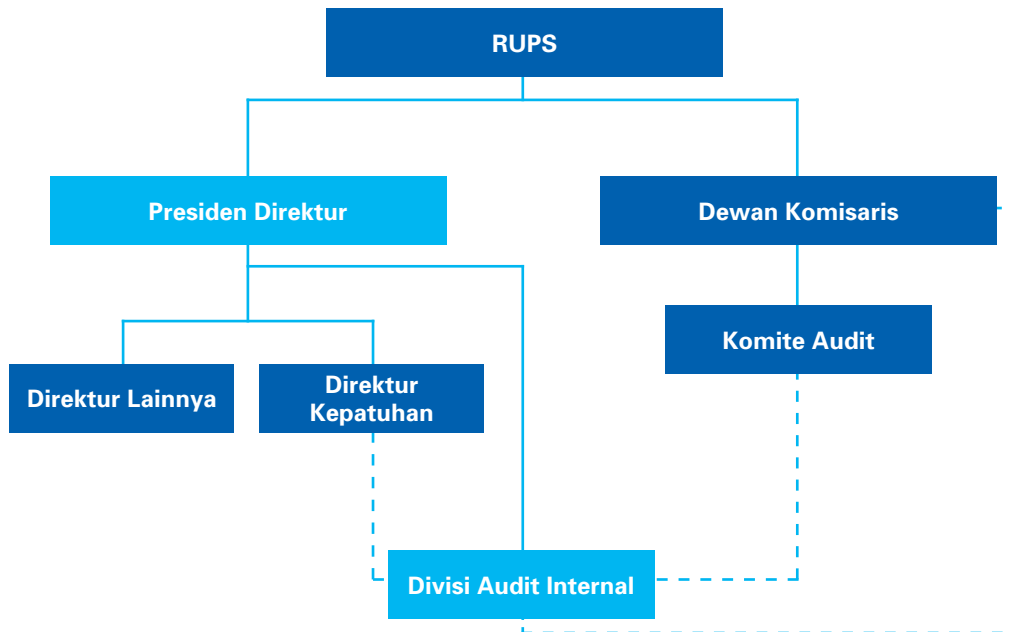
Dalam melaksanakan fungsinya, Divisi Audit Internal melakukan penilaian atas kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko, pengendalian internal, tata kelola, serta memberikan konsultasi bagi pihak intern BCA yang membutuhkan.

**Struktur dan Kedudukan Divisi Audit Internal**

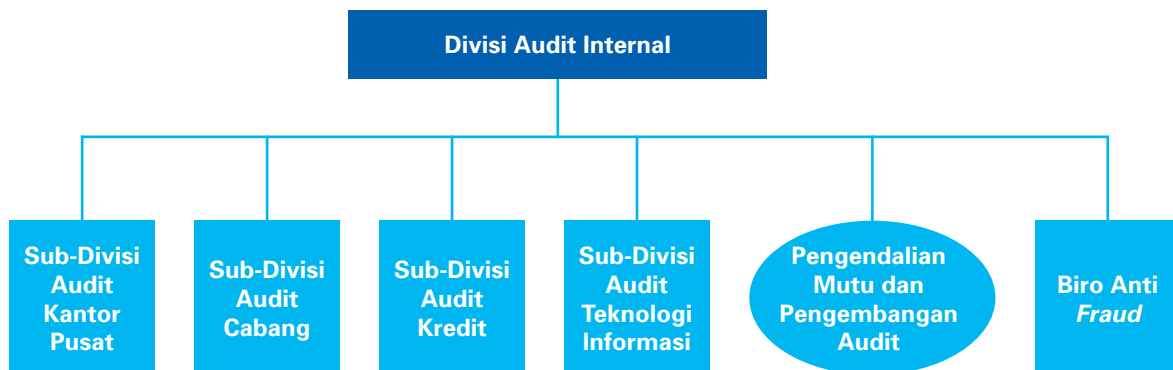
Kepala Divisi Audit Internal bertanggung jawab kepada Presiden Direktur. Saat ini, Kepala Divisi Audit Internal dijabat oleh Jacobus Sindu Adisuwono sejak tanggal 1 November 2008 sebagaimana penetapan Surat Keputusan Pengangkatan Karyawan nomor 1390/SK/DHR/A/2008 tanggal 24 Oktober 2008 yang ditandatangani Presiden Direktur dan telah mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris. Beliau memiliki pengalaman yang memadai di bidang audit internal dan telah memperoleh sertifikasi profesi audit internal, yaitu *Certified Internal Auditor* (CIA) dan *Qualified Internal Auditor* (QIA).



### Posisi Divisi Audit Internal pada Struktur Organisasi BCA



### Bagan Organisasi Divisi Audit Internal



### Tugas dan Tanggung Jawab Divisi Audit Internal

1. Menyusun dan melaksanakan rencana audit tahunan berbasis risiko dan melaporkan realisasinya.
2. Menguji dan mengevaluasi proses manajemen risiko (*risk management*), pengendalian internal (*internal control*), dan proses tata kelola (*governance*) untuk menilai kecukupan dan efektivitasnya.
3. Melaksanakan pengkajian kualitas kredit.
4. Memberikan rekomendasi perbaikan dan informasi objektif tentang kegiatan yang diperiksa.
5. Melaksanakan investigasi/pemeriksaan khusus berdasarkan permintaan Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi, unit kerja atau adanya indikasi tertentu.
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut yang telah dilakukan *auditee* atas rekomendasi hasil audit.
7. Berperan sebagai konsultan bagi pihak internal BCA yang membutuhkan, terutama yang menyangkut ruang lingkup tugas Audit Internal.
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukan.

### Standar Pelaksanaan

Kegiatan Divisi Audit Internal berpedoman pada Manual Kerja dan Piagam Audit Internal sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi Nomor 074A/SK/DIR/2012 tanggal 30 April 2012 yang disusun berdasarkan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank dari Bank Indonesia dan ketentuan mengenai Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal dari Bapepam-LK. Sebagai acuan ke arah *global best practices*, Divisi Audit Internal juga menggunakan standar dan kode etik yang diterbitkan oleh *The Institute of Internal Auditors* (IIA) serta *Information System Audit & Control Association* (ISACA).

Efektivitas pelaksanaan fungsi Audit Internal dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) dikaji ulang oleh pihak eksternal yang independen sekurang-kurangnya sekali dalam 3 (tiga) tahun. Kaji ulang terakhir oleh pihak eksternal terlaksana akhir tahun 2013.

### Ruang Lingkup

Ruang lingkup audit internal meliputi kegiatan segenap Kantor Cabang, Kantor Wilayah, Divisi, Satuan Kerja Kantor Pusat, Anak Perusahaan, serta kegiatan BCA yang dialih-dayakan pada pihak ketiga (*outsourced*).

### Independensi

Divisi Audit Internal independen terhadap unit kerja operasional. Kepala Divisi Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan dapat berkomunikasi langsung dengan Dewan Komisaris dan Komite Audit. Pertemuan Divisi Audit Internal dengan Presiden Direktur dan Komite Audit terlaksana setiap 2 bulan, sedangkan pertemuan dengan Dewan Komisaris terlaksana setiap semester.

Pengangkatan, penggantian, atau pemberhentian Kepala Divisi Audit Internal dilakukan oleh Presiden Direktur dengan persetujuan Dewan Komisaris, dan dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

### Jumlah Auditor pada Divisi Audit Internal

Divisi Audit Internal didukung sebanyak 182 orang auditor (posisi 31 Desember 2014) dengan jenjang jabatan, pengalaman, dan sertifikasi profesi yang beragam, yaitu:

#### Jenjang Jabatan:

• Kepala Divisi	1 orang
• Wakil Kepala Divisi	3 orang
• <i>Audit Adviser</i>	18 orang
• <i>Senior Audit Officer</i>	30 orang
• <i>Audit Officer</i>	43 orang
• <i>Associate Audit Officer</i>	70 orang
• <i>Assistant Audit Officer</i>	15 orang
• Staf Senior	2 orang

#### Pengalaman:

• 0 s/d < 3 tahun	50 orang
• 3 s/d < 9 tahun	58 orang
• 9 s/d < 15 tahun	25 orang
• ≥ 15 tahun	49 orang

#### Sertifikasi Profesi:

1. <i>Certified Internal Auditor</i>	1 orang
2. <i>Certified Information System Auditor</i>	4 orang
3. <i>Certified Fraud Examiner</i>	3 orang
4. <i>Qualified Internal Auditor</i>	41 orang
5. Sertifikasi Manajemen Risiko	74 orang

### Pelaporan

Divisi Audit Internal menyampaikan laporan kepada:

1. Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi yang terdiri dari:
  - a. Laporan Hasil Audit
  - b. Rangkuman Laporan Tindak Lanjut atas Hasil Audit
  - c. Laporan Realisasi Kegiatan Audit
2. Otoritas Jasa Keuangan tentang pelaksanaan fungsi Audit Internal yang terdiri dari:
  - a. Laporan Pelaksanaan dan Pokok-Pokok Hasil Audit Internal.
  - b. Laporan khusus mengenai setiap temuan Audit Internal yang diperkirakan dapat mengganggu kelangsungan usaha Bank.

- c. Laporan Hasil Kaji Ulang pihak eksternal yang memuat pendapat tentang hasil kerja Divisi Audit Internal dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank serta perbaikan yang mungkin dilakukan.

#### Pelaksanaan Kegiatan Divisi Audit Internal selama tahun 2014

Kegiatan Divisi Audit Internal tahun 2014 difokuskan pada hal-hal berikut:

1. Memperbaharui *Strategic Audit Plan* 2015-2017 dengan berpedoman pada Rencana Bisnis Bank 2015-2017 dan ekspektasi Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi yang disampaikan dalam berbagai kesempatan.
  2. Melaksanakan audit terhadap Kantor Cabang, Kantor Wilayah, Divisi/Satuan Kerja Kantor Pusat dan perusahaan anak yang telah ditentukan berdasarkan hasil *risk assessment*.
  3. Melaksanakan audit tematik terhadap penerapan program Anti Pencucian Uang – Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU - PPT) dan kegiatan *Corporate Social Responsibility*.
  4. Melaksanakan audit terhadap penerapan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP), dan penyelenggaraan kegiatan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu (APMK), sesuai Peraturan Bank Indonesia.
  5. Melaksanakan audit terhadap kegiatan yang dialih-dayakan (*outsourced activities*) khususnya kegiatan yang mendukung *transaction banking*, seperti pengelolaan mesin ATM dan EDC.
  6. Melaksanakan audit terhadap aplikasi inti yaitu *Deposit* dan *Loan System*.
  7. Meningkatkan efektivitas metodologi melalui pengembangan dan pelaksanaan *continuous auditing* untuk mendukung peran audit sebagai *early warning system*.
- *Electronic channel*, sehubungan dengan semakin meningkatnya volume transaksi melalui *e-channel*.
  - Manajemen alih daya, sehubungan dengan semakin banyaknya kegiatan yang dialihdayakan.
  - Proses kredit SME, komersial, dan korporasi, untuk tetap memelihara kualitas kredit yang baik.
2. Melaksanakan audit terhadap Kantor Cabang, Kantor Wilayah, Divisi/Satuan Kerja Kantor Pusat, dan Perusahaan Anak yang ditentukan berdasarkan hasil *risk assessment*.
  3. Mengembangkan *Audit Management System* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan kegiatan audit internal.
  4. Mengembangkan dan melaksanakan *continuous auditing* untuk mendukung peran audit sebagai *early warning system*.

#### AKUNTAN PUBLIK (AUDIT EKSTERNAL)

Dalam rangka memenuhi penerapan fungsi Audit Ekstern sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 14/14/PBI/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/32/DPNP tentang Hubungan antara Bank, Kantor Akuntan Publik dan Bank Indonesia, maka:

1. Laporan Keuangan BCA telah diaudit oleh Akuntan Publik yang independen, kompeten, profesional, dan objektif, serta menggunakan kemahiran profesional secara cermat dan seksama (*due professional care*).
2. Akuntan Publik yang ditunjuk oleh BCA melakukan audit sesuai dengan standar profesional, perjanjian kerja, dan ruang lingkup audit.
3. Sesuai keputusan RUPS Tahunan, penunjukan Kantor Akuntan Publik dan penentuan biaya dilakukan oleh Dewan Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit.
4. Penunjukan Kantor Akuntan Publik dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, antara lain:

#### Fokus Rencana Audit 2015

1. Memberi fokus audit tahun 2015 pada:
  - *IT Governance*, sejalan dengan semakin kompleksnya teknologi informasi yang digunakan.

- Merupakan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik (*partner in-charge*) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia. BCA hanya mengikutsertakan 4 (empat) Kantor Akuntan Publik terbesar yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan/Bank Indonesia.
- Tidak memberikan jasa lain kepada BCA pada tahun tersebut sehingga terhindar dari kemungkinan benturan kepentingan.
- Kantor Akuntan Publik hanya memberikan jasa audit paling lama untuk periode audit 5 (lima) tahun buku berturut-turut.

KAP Siddharta & Widjaja (sekarang bernama Siddharta Widjaja & Rekan) yang berafiliasi dengan KPMG International, ditunjuk sebagai auditor BCA untuk melakukan audit atas laporan keuangan BCA untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2014, dengan imbalan jasa sebesar US\$ 510.000 (tidak termasuk PPN).

5. BCA memberikan kuasa kepada Kantor Akuntan Publik untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit (*audit report*) disertai dengan Surat Komentar (*Management Letter*) kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 4 (empat) bulan setelah tahun buku.

### Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang telah mengaudit Laporan Keuangan BCA

	2014	2013	2012
Kantor Akuntan Publik	Siddharta & Widjaja (sekarang bernama Siddharta Widjaja & Rekan)	Siddharta & Widjaja	Siddharta & Widjaja
Akuntan Publik	Elisabeth Imelda	Elisabeth Imelda	Elisabeth Imelda

### FUNGSI KEPATUHAN

Mengingat bank merupakan industri yang diatur dan diawasi secara ketat oleh regulator, serta semakin meningkatnya kompleksitas kegiatan usaha bank, dapat memberikan dampak yang besar terhadap eksposur risiko yang dihadapi oleh bank, salah satunya adalah risiko kepatuhan. Untuk mengelola dan memitigasi risiko kepatuhan tersebut, BCA telah menunjuk salah satu anggota Direksi sebagai Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan. Untuk membantu pelaksanaan tugas Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan tersebut, telah dibentuk Satuan Kerja Kepatuhan.

Kedudukan Satuan Kerja Kepatuhan adalah setingkat Divisi di kantor pusat dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan. Satuan Kerja Kepatuhan bersifat independen, yaitu dibentuk secara tersendiri dan bebas dari pengaruh

satuan kerja lainnya, serta memiliki akses langsung kepada Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan. Satuan Kerja Kepatuhan selain bertanggung jawab terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan, juga bertanggung jawab terhadap pelaksanaan ketentuan Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

Dalam rangka memastikan pelaksanaan fungsi kepatuhan BCA, Dewan Komisaris dan Direksi telah melakukan pengawasan secara aktif. Pengawasan aktif tersebut dilakukan dalam bentuk antara lain, persetujuan atas kebijakan dan prosedur, pelaporan secara periodik, permintaan penjelasan, dan pertemuan.

#### Aktivitas Fungsi Kepatuhan Selama Tahun 2014

- Melakukan langkah-langkah untuk mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan, antara lain:
  - o Melakukan sosialisasi peraturan;

- o Melaksanakan fungsi konsultatif terkait dengan penerapan peraturan yang berlaku;
- o Menyediakan informasi peraturan OJK, Bank Indonesia dan regulator lainnya dalam situs portal BCA yang dapat diakses oleh karyawan;
- o Memastikan penyesuaian ketentuan internal dengan peraturan yang berlaku.
- Melakukan *gap analysis* dan dampaknya atas ketentuan baru terhadap operasional BCA dan penyesuaian atas manual, kebijakan dan prosedur internal yang diperlukan.
- Melakukan penilaian risiko kepatuhan dan menyusun laporan profil risiko kepatuhan setiap triwulan, dalam rangka mengelola risiko kepatuhan.
- Melakukan *review* dan memberikan pendapat atas rencana produk dan aktivitas baru, untuk memastikan bahwa produk yang akan dibuat dan aktivitas baru yang akan dilakukan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Memberikan persetujuan atas rancangan ketentuan internal yang akan diterbitkan.
- Melakukan kajian kepatuhan terhadap pelepasan kredit Korporasi.
- Melakukan uji kepatuhan terhadap pelaksanaan ketentuan di kantor cabang, bekerja sama dengan Pengawas Internal Cabang.
- Menindaklanjuti komitmen BCA kepada OJK, BI dan regulator lainnya.
- Melakukan koordinasi dalam rangka melakukan penilaian terhadap Tingkat Kesehatan Bank berbasis Risiko.

#### Aktivitas terkait Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) selama tahun 2014

- Melakukan pembaruan Manual Ketentuan Kartu Kredit terkait APU dan PPT.
- Melakukan *review* atas rencana produk dan aktivitas baru untuk memastikan telah memperhatikan peraturan APU dan PPT.
- Melakukan pemantauan transaksi keuangan mencurigakan dengan menggunakan aplikasi *Suspicious Transaction Identification Model* (STIM).

- Melaporkan transaksi keuangan mencurigakan, transaksi keuangan tunai dan transaksi keuangan transfer dana dari dan ke luar negeri kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).
- Mengkoordinasikan pelaksanaan pengkinian data nasabah melalui penyusunan target dan pemantauan realisasi terhadap target.
- Menyelesaikan sistem untuk mem-*filter* transaksi pengiriman uang keluar yang merupakan bagian dari peningkatan kemampuan aplikasi STIM.
- Memperbaharui OFAC *List* dan UN *List* sebagai *database* teroris untuk mem-*filter* nasabah dan transaksi.
- Melakukan pelatihan dan sosialisasi APU dan PPT secara berkesinambungan.
- Melakukan pengembangan materi *e-learning* Penerapan APU dan PPT.
- Menyusun buku komik mengenai APU dan PPT yang dibagikan kepada seluruh kantor cabang dan kantor pusat sebagai bagian dari upaya sosialisasi.
- Melakukan uji kepatuhan atas penerapan APU dan PPT di kantor cabang bekerja sama dengan Pengawas Internal Cabang.

#### Indikator Kepatuhan

Indikator kepatuhan tahun 2014 menunjukkan keadaan sebagai berikut:

- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) mencakup risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional adalah 16,88% berada di atas ketentuan Bank Indonesia yaitu 9% sampai dengan kurang dari 10% (KPMM berdasarkan profil risiko BCA yaitu peringkat 2).
- Rasio NPL (net) adalah 0,22%, berada dalam batas yang diperkenankan ketentuan Bank Indonesia maksimal sebesar 5%.
- Tidak ada pelampauan maupun pelanggaran terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik kepada pihak terkait, maupun kepada kelompok usaha.
- Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah – Utama 8,36% dan Sekunder 20,74% sudah sesuai dengan ketentuan BI mengenai GWM Rupiah.

- Giro Wajib Minimum (GWM) Valuta Asing 8,60% sudah sesuai dengan ketentuan BI mengenai GWM Valuta Asing.
- Posisi Devisa Neto (PDN) 0,55% berada jauh dalam batas yang diperkenankan ketentuan BI maksimal sebesar 20% dari modal.
- Komitmen terhadap OJK, Bank Indonesia dan regulator lainnya telah dipenuhi dengan baik.

## PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal di BCA. Penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal BCA mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit.
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko.
- Sistem pengendalian internal.

BCA menerapkan manajemen risiko dan sistem pengendalian internal secara efektif yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha BCA dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), maupun dengan mengacu kepada *best practice* melalui tindakan-tindakan sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi dan pengendalian seluruh risiko termasuk yang berasal dari produk baru dan aktivitas baru.
2. Memiliki Komite Pemantau Risiko (KPR) yang bertujuan untuk memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko yang ada telah memberikan perlindungan yang memadai terhadap seluruh risiko

BCA dan mempunyai tugas pokok untuk memberikan rekomendasi serta pendapat secara profesional yang independen mengenai kesesuaian antara kebijakan dengan pelaksanaan kebijakan manajemen risiko kepada Dewan Komisaris, serta memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).

3. Memiliki Komite Manajemen Risiko (KMR) yang mempunyai tugas pokok menyusun kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko, menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko yang efektif, serta menetapkan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*).
4. Memiliki Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang bertujuan untuk meyakinkan bahwa risiko yang dihadapi BCA dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dikendalikan, dan dilaporkan dengan benar melalui penerapan kerangka kerja manajemen risiko yang sesuai.
5. Mengelola risiko dan memastikan tersedianya kebijakan dan penetapan limit risiko yang didukung oleh prosedur, laporan, dan sistem informasi yang menyediakan informasi dan analisis secara akurat dan tepat waktu kepada manajemen termasuk menetapkan langkah menghadapi perubahan kondisi pasar.
6. Memastikan bahwa penyusunan sistem dan prosedur kerja yang ada telah memperhatikan sisi operasional maupun bisnis serta tingkat risiko yang mungkin terjadi dalam suatu unit kerja.

7. Memastikan sistem pengendalian internal telah diterapkan sesuai ketentuan.
8. Memantau kepatuhan BCA dengan prinsip pengelolaan bank yang sehat sesuai dengan ketentuan yang berlaku melalui unit kerja Satuan Kerja Kepatuhan.
9. Membuat Laporan Profil Risiko BCA dan Laporan Profil Risiko Konsolidasi setiap triwulan dan menyampaikannya kepada OJK secara tepat waktu.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap profil risiko BCA, maka predikat risiko komposit BCA adalah *Low to Moderate*, sebagai hasil dari penilaian risiko inheren yang *Low to Moderate* dan kualitas penerapan manajemen risiko yang *Satisfactory*.

#### Penerapan Fungsi Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal

Berdasarkan hasil penilaian terhadap profil risiko, BCA memiliki tingkat risiko komposit *Low to Moderate*. Hasil tersebut dapat tercapai berkat kualitas penerapan manajemen risiko yang mendukung efektivitas kerangka pengawasan BCA berbasis risiko.

Penilaian mencakup 8 (delapan) risiko utama yang dihadapi BCA, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik, dan risiko kepatuhan. BCA juga memiliki kebijakan dan prosedur tertulis untuk mengelola risiko yang melekat pada produk baru dan aktivitas baru BCA.

#### Sistem Manajemen Risiko

Dalam rangka pengendalian risiko, BCA telah mengimplementasikan suatu kerangka Dasar Manajemen Risiko (*Risk Management Framework*) secara terpadu yang dituangkan dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko

(KDMR). Kerangka tersebut digunakan sebagai sarana untuk penetapan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman, serta infrastruktur BCA sehingga dapat dipastikan bahwa semua risiko yang dihadapi BCA dapat dikenali, diukur, dikendalikan dan dilaporkan dengan baik.

Agar penerapan manajemen risiko dapat berjalan dengan efektif dan optimal, BCA telah memiliki Komite Manajemen Risiko yang berfungsi untuk membahas permasalahan risiko yang dihadapi BCA secara keseluruhan dan merekomendasikan kebijakan manajemen risiko kepada Direksi.

Selain Komite di atas, BCA telah membentuk beberapa Komite lain yang bertugas untuk menangani risiko secara lebih spesifik antara lain: Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit serta Komite Aset dan Pasiva (*Asset and Liability Committee* – ALCO).

BCA senantiasa melakukan pengkajian risiko secara menyeluruh atas rencana penerbitan produk dan aktivitas baru sesuai jenis risiko yang terdapat dalam PBI No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 beserta perubahannya antara lain melalui PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 dan SE BI No. 11/35/DPNP tanggal 31 Desember 2009.

#### Risiko-risiko yang dikelola terdiri dari 8 (delapan) jenis risiko, yaitu:

##### 1. Risiko Kredit

- Organisasi perkreditan terus disempurnakan berbasiskan kepada penerapan prinsip “empat mata” (*“four eyes principle”*) dimana keputusan kredit diambil berdasarkan pertimbangan dari dua sisi, yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisis risiko kredit.
- BCA telah memiliki Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (KDPB) yang terus mengalami penyempurnaan sejalan dengan perkembangan BCA, PBI, OJK serta sesuai dengan *“International Best Practice”*.

- Penyempurnaan prosedur dan sistem manajemen risiko perkreditan dilakukan melalui pengembangan "*Loan Origination System*" atas alur kerja proses pemberian kredit (dari awal sampai akhir) sehingga proses kredit yang efektif dan efisien dapat tercapai. Pengembangan sistem pengukuran profil risiko debitur terus dikembangkan agar dapat diterapkan secara menyeluruh, demikian juga dengan proses pembangunan *database* perkreditan terus dilakukan dan disempurnakan.
- Untuk menjaga kualitas kredit tetap terjaga dengan baik, maka pemantauan terhadap kualitas kredit terus dilakukan secara rutin, baik per kategori kredit (Korporasi, Komersial, *Small & Medium Enterprise* (SME), Konsumen dan Kartu Kredit) maupun portofolio kredit secara keseluruhan.
- BCA telah mengembangkan pengelolaan risiko kredit dengan melakukan analisis *stress testing* terhadap portofolio kredit serta melakukan *monitoring* terhadap hasil *stress testing* tersebut. Sebagai respon atas kondisi perubahan pasar dan gejolak ekonomi, BCA melakukan analisis *stress testing* ini secara berkala. *Stress testing* bermanfaat bagi Bank sebagai alat untuk memperkirakan besarnya dampak risiko pada "*stressful condition*" sehingga BCA dapat membuat strategi yang sesuai untuk memitigasi risiko tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan "*contingency plan*".
- Dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kredit yang terjadi di Perusahaan Anak, BCA telah melakukan pemantauan risiko kredit Perusahaan Anak secara rutin, sekaligus memastikan bahwa Perusahaan Anak telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Kredit yang baik dan efektif.

## 2. Risiko Pasar

- Dalam mengelola risiko nilai tukar valuta asingnya, BCA memusatkan pengelolaan Posisi Devisa Neto (PDN) pada Divisi Tresuri, yang menggabungkan laporan PDN harian dari semua cabang. Secara umum, setiap cabang diharuskan untuk menutup risiko nilai tukar valuta asingnya pada setiap akhir hari kerja, walaupun ada batas toleransi PDN untuk setiap cabang tergantung pada besarnya aktivitas transaksi valuta asing di cabang tersebut. BCA membuat laporan PDN harian yang menggabungkan PDN dalam laporan posisi keuangan konsolidasian maupun rekening administratif (*off-balance sheet accounts*).
- Untuk mengukur risiko nilai tukar valuta asing, BCA menggunakan metode *Value at Risk* (VaR) dengan pendekatan *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) BCA menggunakan metode standar Bank Indonesia.
- Komponen utama kewajiban BCA yang sensitif terhadap pergerakan tingkat suku bunga adalah simpanan nasabah, sedangkan aset BCA yang sensitif adalah Obligasi Pemerintah, surat-surat berharga, dan kredit yang diberikan. ALCO secara berkala memantau perkembangan pasar dan menyesuaikan tingkat suku bunga simpanan dan kredit yang diberikan.
- BCA menentukan tingkat suku bunga simpanan berdasarkan kondisi pasar dan persaingan dengan memantau pergerakan tingkat suku bunga acuan dan suku bunga yang ditawarkan oleh Bank pesaing.



### 3. Risiko Likuiditas

- BCA sangat mementingkan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah, maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional. Fungsi pengelolaan kebutuhan likuiditas secara keseluruhan ini dilakukan oleh ALCO dan secara operasional oleh Divisi Tresuri.
- Pengukuran dan pengendalian risiko likuiditas dilakukan dengan pengawasan cadangan likuiditas dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), melakukan analisis *maturity profile*, proyeksi arus kas, serta *stress test* secara berkala untuk melihat dampak terhadap likuiditas BCA dalam menghadapi kondisi ekstrim. BCA juga memiliki *contingency funding plan* untuk menghadapi kondisi ekstrim tersebut.
- BCA telah menjalankan ketentuan terkait dengan likuiditas sebagaimana diatur di dalam PBI yang mewajibkan Bank untuk menjaga likuiditas Rupiah Giro Wajib Minimum (GWM) secara harian, yang terdiri dari GWM Primer dan GWM LDR dalam bentuk giro Rupiah pada BI, GWM Sekunder berupa SBI, SDBI, SUN, dan *excess reserves*, serta GWM valuta asing dalam bentuk giro valuta asing pada BI.

### 4. Risiko Operasional

- Basel Accord II mewajibkan Bank untuk memasukkan risiko operasional sebagai salah satu komponen di dalam perhitungan kecukupan modal suatu Bank. Sehubungan dengan hal tersebut, BCA telah mengimplementasikan *Risk Control Self Assessment* (RCSA) ke seluruh cabang/kanwil dan dilanjutkan ke divisi atau unit kerja yang memiliki risiko tinggi di Kantor Pusat. Salah satu tujuan implementasi RCSA adalah untuk menanamkan *risk culture* (budaya

mengelola risiko) dan meningkatkan *risk awareness* (kesadaran akan risiko) yang merupakan syarat utama dalam pengelolaan risiko.

- BCA juga telah memiliki *database* kasus/kerugian terkait risiko operasional yang terjadi di seluruh unit kerja yang dikenal dengan nama *Loss Event Database* (LED). Tujuan utama diimplementasikannya LED adalah merupakan salah satu sarana pencatatan kerugian operasional yang akan dipergunakan BCA dalam memperhitungkan alokasi beban modal (*capital charge*) dan pemantauan secara berkesinambungan terhadap kejadian-kejadian yang dapat menimbulkan kerugian operasional yang telah terjadi pada BCA. Selain itu LED juga digunakan BCA untuk melakukan analisis kasus atau permasalahan yang dihadapi, sehingga dapat diambil tindakan perbaikan/pencegahan yang diperlukan untuk meminimalkan/memitigasi risiko kerugian operasional, yang mungkin timbul di kemudian hari. BCA telah mengimplementasikan aplikasi *Key Risk Indicator* (KRI) yaitu aplikasi yang digunakan untuk memberikan suatu indikator (*early warning sign*) atas kemungkinan terjadinya peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja.
- BCA telah menghitung kewajiban penyediaan modal minimum Bank untuk risiko operasional berdasarkan Pendekatan Indikator Dasar, sesuai dengan regulasi dari BI terkait dengan masuknya risiko operasional dalam perhitungan risiko kecukupan modal (CAR) selain untuk risiko kredit dan risiko pasar.

### 5. Risiko Hukum

- Risiko hukum inheren dinilai berdasarkan potensial kerugian atas kasus-kasus yang terjadi di BCA dan Perusahaan Anak yang sedang dalam

proses di pengadilan dibagi dengan modal BCA dan modal konsolidasian. Parameter yang digunakan untuk menghitung potensial kerugian atas kasus yang sedang dalam proses di pengadilan adalah dasar gugatan (kasus posisi), nilai perkara, dan dokumentasi hukum.

- Untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko hukum, BCA telah membentuk Grup Hukum di Kantor Pusat dan unit kerja hukum di sebagian besar Kantor Wilayah.
- Dalam rangka memitigasi risiko hukum, Grup Hukum telah melakukan, antara lain:
  - Membuat Kebijakan Manajemen Risiko Hukum, mempunyai ketentuan internal yang mengatur mengenai struktur organisasi dan *job description* Grup Hukum serta membuat standardisasi dokumen hukum.
  - Mengadakan forum komunikasi hukum untuk meningkatkan kompetensi staf hukum.
  - Melakukan sosialisasi mengenai dampak peraturan yang baru berlaku terhadap kegiatan perbankan BCA dan berbagai modus operandi kejahatan perbankan serta pedoman penanganannya secara hukum kepada pejabat cabang dan unit kerja terkait.
  - Melakukan pembelaan hukum atas perkara perdata dan pidana yang melibatkan Bank yang sedang dalam proses di pengadilan serta memonitor perkembangan kasusnya.
  - Menyusun rencana strategi pengamanan kredit (bekerja sama dengan unit kerja lain, antara lain Biro Penyelesaian Kredit) sehubungan dengan permasalahan kredit macet.

- Mendaftarkan aset-aset milik BCA antara lain hak kekayaan intelektual (HaKI) atas produk dan jasa perbankan BCA serta hak atas tanah dan bangunan milik BCA pada instansi yang berwenang.
- Memonitor dan melakukan tindakan hukum atas pelanggaran terhadap aset-aset BCA termasuk pelanggaran atas hak kekayaan intelektual (HaKI) milik BCA.
- Memonitor dan menganalisis perkara yang sedang dalam proses di pengadilan yang dihadapi oleh Bank dan Perusahaan Anak.
- Melakukan inventarisasi, memonitor, menganalisis dan menghitung potensi kerugian yang mungkin timbul terkait kasus-kasus hukum yang terjadi.

## 6. Risiko Reputasi

- Penilaian atas risiko reputasi dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti jumlah keluhan dan publikasi negatif serta pencapaian penyelesaian keluhan. Penilaian tersebut disusun dalam laporan profil risiko reputasi setiap triwulan.
- Untuk mengelola dan mengendalikan risiko reputasi, BCA didukung oleh fasilitas *Contact Center* Halo BCA (layanan telepon 24 jam untuk informasi, saran, dan keluhan).
- Manajemen risiko reputasi dilakukan dengan berpedoman pada:
  - PBI No. 7/7/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penyelesaian Pengaduan Nasabah sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 10/10/PBI/2008 tanggal 28 Februari 2008.
  - SEBI No. 7/24/DPNP tanggal 18 Juli 2005 perihal Penyelesaian Pengaduan Nasabah sebagaimana telah diubah dengan SEBI No. 10/13/DPNP tanggal 6 Maret 2008.

- PBI No. 8/5/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Mediasi Perbankan.
- PBI No. 16/1/PBI/2014 tanggal 16 Januari 2014 tentang Perlindungan Konsumen Jasa Sistem Pembayaran.
- POJK No. 1/POJK.07/2013 tanggal 26 Juli 2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan.

## 7. Risiko Strategik

- Penilaian risiko strategik inheren dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis, strategi berisiko rendah dan strategi berisiko tinggi, posisi bisnis BCA dan pencapaian Rencana Bisnis Bank.
- Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko strategik dilakukan dengan menggunakan parameter-parameter seperti tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, SIM dan SDM, serta kecukupan sistem pengendalian risiko.

## 8. Risiko Kepatuhan

- Sesuai ketentuan BI, BCA telah mengangkat salah seorang anggota Direksi sebagai Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan. Dalam pelaksanaan tugasnya, Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan dibantu oleh SKK yang bertugas untuk mengelola risiko kepatuhan BCA.
- BCA telah membuat kebijakan dan prosedur kepatuhan, yang berisi antara lain adanya proses untuk selalu menyesuaikan ketentuan dan sistem internal dengan peraturan yang berlaku dan mengomunikasikan ketentuan kepada karyawan terkait, melakukan kajian terhadap produk/aktivitas baru,

melakukan uji kepatuhan secara berkala, pelatihan kepada karyawan dan laporan triwulan kepatuhan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

- BCA telah mempunyai dan menerapkan Pedoman Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme. BCA juga telah mengembangkan aplikasi untuk mengidentifikasi transaksi keuangan yang mencurigakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Risiko komposit BCA untuk triwulan IV 2014 adalah *“low to moderate”*, merupakan hasil penilaian dari risiko inheren *“low to moderate”* dan penilaian kualitas penerapan manajemen risiko *“satisfactory”*.

Risiko komposit dari 8 (delapan) jenis risiko yang dinilai adalah sebagai berikut:

- Risiko yang memiliki risiko komposit *“low”* adalah Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, dan Risiko Hukum.
- Risiko yang memiliki risiko komposit *“low to moderate”* adalah Risiko Kredit, Risiko Operasional, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, dan Risiko Kepatuhan.

Tingkat risiko komposit BCA yang *“low to moderate”* ini dapat tercapai karena BCA telah menerapkan proses manajemen risiko secara cukup efektif dan efisien pada seluruh aktivitasnya.

*Trend* risiko inheren untuk triwulan mendatang adalah stabil karena berdasarkan hasil proyeksi, diperkirakan tidak akan terjadi perubahan risiko inheren yang cukup signifikan. *Trend* kualitas penerapan manajemen risiko untuk mendatang adalah stabil. Hal ini disebabkan karena BCA secara terus menerus meningkatkan penyesuaian pengelolaan manajemen risiko di semua aktivitasnya sehingga BCA dapat mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan setiap risiko yang ada.

## SISTEM PENGENDALIAN INTEREN (INTERNAL CONTROL)

BCA telah memiliki kebijakan sistem pengendalian internal yang mencakup 5 (lima) komponen:

- Pengawasan oleh manajemen dan kultur pengendalian.
- Identifikasi dan penilaian risiko.
- Kegiatan pengendalian dan pemisahan fungsi.
- Sistem akuntansi, informasi, dan komunikasi.
- Kegiatan pemantauan dan tindakan koreksi penyimpangan.

Di samping itu, BCA juga memiliki *business continuity plan* dan *disaster recovery plan* untuk mempercepat proses pemulihan pada saat terjadi bencana (*disaster*) dan memiliki *system back up* untuk mencegah kegagalan usaha yang berisiko tinggi.

Seluruh manajemen dan karyawan BCA memiliki peran dan tanggung jawab dalam meningkatkan kualitas dan pelaksanaan sistem pengendalian internal BCA.

Pihak-pihak yang terlibat dan bertanggung jawab dalam terlaksananya sistem pengendalian internal BCA antara lain Dewan Komisaris, Komite Audit, Direksi, Divisi Audit Internal (DAI), pejabat dan pegawai BCA, Pengawasan Internal Cabang (PIC), Pengawasan Internal Kantor Wilayah (PIKW) dan Pengawasan Internal Unit Kerja Tertentu di Kantor Pusat.

1. Pelaksanaan pengendalian internal antara lain dilakukan melalui:

a. **Pengendalian Keuangan**, dimana:

- BCA telah menyusun Rencana Bisnis Bank yang membahas strategi BCA secara keseluruhan yang mencakup arah pengembangan bisnis.
- Penetapan strategi telah memperhitungkan dampak terhadap permodalan BCA, antara

lain proyeksi permodalan & KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum).

- Direksi secara aktif melakukan diskusi/memberikan masukan serta memantau kondisi internal dan perkembangan faktor eksternal yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi strategi bisnis BCA.
- BCA telah melaksanakan proses pengendalian keuangan melalui upaya pemantauan realisasi dibandingkan dengan *budget* keuangan dalam laporan yang dibuat secara berkala dan dibawakan dalam rapat Direksi saat dibutuhkan tindak lanjut Direksi.

b. **Pengendalian Operasional**, dimana:

- BCA telah melengkapi standar *operating procedure*/manual kerja yang merinci prosedur kerja setiap transaksi operasional perbankan yang dilakukan di BCA terkait produk dan aktivitas baru termasuk mitigasi risiko operasional terkait. Pembuatan prosedur kerja tersebut dilakukan oleh Divisi Strategi dan Pengembangan Operasi-Layanan (DPOL) dan telah di-*review* oleh berbagai unit kerja yang terkait untuk memastikan bahwa risiko operasional yang mungkin ada pada aktivitas tersebut telah dimitigasi dengan baik.
- BCA menerapkan pembatasan wewenang petugas melalui penetapan limit dalam melakukan suatu transaksi; serta pembatasan akses petugas ke jaringan Teknologi Informasi (TI) & komputer melalui pengendalian penggunaan *user ID* dan *password* serta pemasangan *fingerscan*.
- BCA telah membentuk struktur organisasi dengan baik, dilengkapi unit pengawasan/pengendalian

sehingga dapat mendukung pengendalian operasional, seperti:

- o Pemisahan fungsi yang dapat menimbulkan *conflict of interest*.
  - o *Supervisor* berfungsi mengawasi jalannya kontrol internal di Cabang setiap hari.
  - o PIC berfungsi mengawasi jalannya kontrol internal di Cabang secara periodik.
  - o PIKW berfungsi mengawasi jalannya kontrol internal di Kantor Wilayah.
  - o Pengawasan Internal yang berfungsi mengawasi jalannya kontrol internal di unit kerja tertentu di Kantor Pusat.
  - o Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Grup Hukum, Satuan Kerja Kepatuhan (SKK).
  - o DAI:
    - Independen terhadap *risk taking unit*.
    - Memeriksa dan menilai kecukupan/efektivitas sistem pengendalian internal, manajemen risiko dan tata kelola perusahaan dengan melaksanakan rencana audit tahunan.
- c. **Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya**, dimana:
- BCA memiliki komitmen yang kuat untuk mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki kelemahan, apabila terjadi.
  - BCA telah memiliki Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) yang bersifat independen terhadap satuan kerja operasional dalam melaksanakan fungsi kepatuhan.
- Adanya Laporan Bulanan Pemantauan Kepatuhan terhadap Ketentuan Kehati-hatian BCA yang disampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi.
  - Strategi Manajemen Risiko Kepatuhan BCA adalah mempunyai kebijakan untuk senantiasa mematuhi ketentuan yang berlaku yaitu secara proaktif melakukan pencegahan (*ex-ante*) dalam rangka meminimalkan terjadinya pelanggaran dan melakukan tindakan kuratif (*ex-post*) dalam rangka perbaikan.
2. BCA menerapkan sistem pengendalian internal secara efektif yang disesuaikan dengan tujuan, kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha BCA dengan berpedoman pada persyaratan dan tata cara sebagaimana ditetapkan dalam PBI, POJK, maupun dengan mengacu kepada *best practice* melalui tindakan-tindakan sebagai berikut:
- Terdapat penetapan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas antara satuan kerja operasional dengan satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian. Fungsi pengendalian dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), Grup Hukum (GHK), Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) dan Divisi Audit Internal (DAI).
  - DAI telah melakukan *review* secara independen dan obyektif terhadap prosedur dan kegiatan operasional BCA secara berkala. Hasil *review* DAI disampaikan dalam bentuk Laporan Hasil Audit dan Laporan Tindak Lanjut Hasil Audit kepada Direksi.

- Pengawasan Internal Cabang (PIC), Pengawasan Internal Kantor Wilayah (PIKW) dan DAI telah melakukan fungsi evaluasi pelaksanaan sistem dan prosedur yang berlaku di BCA. Hasil evaluasi dari PIC, PIKW dan DAI tersebut dijadikan sebagai tolok ukur tingkat kepatuhan unit kerja terhadap sistem dan prosedur yang telah ditetapkan.

## PENCEGAHAN TINDAKAN KORUPSI

### • PENERAPAN STRATEGI ANTI FRAUD

Kebijakan anti *fraud* merupakan wujud komitmen manajemen BCA dalam mencegah terjadinya *fraud* dengan menerapkan suatu sistem pengendalian *fraud* yang dijalankan secara efektif dan berkesinambungan. Sistem pengendalian *Fraud* ini mengarahkan Bank dalam menentukan langkah-langkah untuk mencegah, mendeteksi, menginvestigasi, dan memantau atas kejadian *fraud*.

Yang dimaksud dengan *fraud* di sini adalah semua tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi Bank, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan Bank dan/atau menggunakan sarana Bank sehingga mengakibatkan Bank, nasabah, atau pihak lain menderita kerugian, dan/atau pelaku *fraud* memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Jenis perbuatan yang tergolong *fraud* adalah:

1. Kecurangan.
2. Penipuan.
3. Penggelapan aset.
4. Pembocoran rahasia.

### Latar Belakang

Dasar hukum dari penerapan kebijakan anti *fraud* di BCA adalah Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/28/DPNP tanggal 9 Desember 2011. Surat Edaran ini sendiri ditujukan untuk memperkuat sistem pengendalian intern Bank dan sebagai pelaksanaan lebih lanjut Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Sesuai dengan SEBI tersebut, Bank wajib memiliki dan menerapkan strategi anti *fraud* yang efektif, yang paling kurang memenuhi acuan minimum dan Bank wajib memperhatikan paling kurang hal-hal sebagai berikut:

- a. kondisi lingkungan internal dan eksternal;
- b. kompleksitas kegiatan usaha;
- c. potensi, jenis, dan risiko *fraud*; dan
- d. kecukupan sumber daya yang dibutuhkan.

### Tujuan

Tujuan diterapkannya kebijakan anti *fraud* di BCA adalah:

- Menumbuhkan budaya anti *fraud* pada seluruh jajaran organisasi BCA.
- Meningkatkan *awareness* dan kepedulian terhadap risiko *fraud* di operasional BCA.
- Sebagai *reminder* untuk para pelaksana operasional BCA agar mematuhi prosedur dan ketentuan yang berlaku.

#### 4 (Empat) Pilar Strategi Anti *Fraud*



Strategi anti *fraud* yang dalam penerapannya berupa sistem pengendalian *fraud*, memiliki 4 (empat) pilar, sebagai berikut:

1. Pencegahan: memuat perangkat-perangkat dalam rangka mengurangi potensi risiko terjadinya *fraud*, yang paling kurang mencakup anti *fraud awareness*, identifikasi kerawanan, dan *know your employee*.
2. Deteksi: memuat perangkat-perangkat dalam rangka mengidentifikasi dan menemukan kejadian *fraud* dalam kegiatan usaha Bank, yang mencakup paling kurang kebijakan dan mekanisme *whistleblowing*, *surprise audit*, dan *surveillance system*.
3. Investigasi, Pelaporan, dan Sanksi: memuat perangkat-perangkat dalam rangka menggali informasi, sistem pelaporan, dan penerapan sanksi atas kejadian *fraud* dalam kegiatan usaha Bank, yang paling kurang mencakup standar investigasi, mekanisme pelaporan, dan penerapan sanksi.
4. Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut: memuat perangkat-perangkat dalam rangka memantau dan mengevaluasi kejadian

*fraud* serta tindak lanjut yang diperlukan, berdasarkan hasil evaluasi, yang paling kurang mencakup pemantauan dan evaluasi atas kejadian *fraud* serta mekanisme tindak lanjut.

#### Peran Unit Kerja

Unit kerja memegang peranan penting dalam menerapkan strategi anti *fraud* yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pencegahan
  - a. Membangun anti *fraud awareness* untuk mencegah terjadinya *fraud*.
  - b. Mengidentifikasi risiko terjadinya *fraud* yang melekat pada setiap aktivitas yang berpotensi merugikan bank.
  - c. Melakukan berbagai upaya pendekatan dan pengendalian dari aspek SDM dengan mengenali dan memantau karakter dan perilaku karyawan (*know your employee*).
2. Deteksi
  - a. Mengungkapkan kejadian *fraud* melalui sarana *whistleblowing*.

- b. Melakukan *surprise* audit untuk meningkatkan kewaspadaan karyawan dalam melaksanakan tugasnya.
  - c. Melakukan pengujian atau pemeriksaan tanpa diketahui oleh pihak yang diuji/diperiksa.
3. Investigasi, Pelaporan dan Sanksi
    - a. Mengumpulkan bukti-bukti terkait kejadian *fraud*.
    - b. Melaporkan kejadian *fraud* ke pihak manajemen dan regulasi.
    - c. Menjatuhkan dan melaksanakan sanksi untuk menimbulkan efek jera kepada pelaku *fraud*.
  4. Pemantauan, Evaluasi dan Tindak Lanjut
    - a. Memantau tindak lanjut yang dilakukan terhadap kejadian *fraud*.
    - b. Melakukan evaluasi atas kejadian *fraud* untuk menentukan langkah perbaikan.
    - c. Mengambil tindakan yang harus dilakukan berdasarkan hasil evaluasi untuk mencegah terulangnya kembali kejadian *fraud* serupa.

### Penerapan Upaya Anti *Fraud*

Upaya anti *fraud* dilakukan antara lain melalui hal-hal berikut:

1. Program *Employee Awareness*.  
Meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan karyawan terhadap risiko tindakan *fraud* dan menumbuhkan budaya anti *fraud* di lingkungan internal melalui *training*/sosialisasi di kelas pendidikan karyawan baru atau rapat koordinasi serta forum tingkat nasional ataupun regional.
2. Identifikasi Kerawanan  
Pejabat bank mengidentifikasi kerawanan atau potensi terjadinya *fraud* di unit kerja yang menjadi tanggung jawabnya.
3. *Know Your Employee*  
Menyempurnakan Kebijakan SDM terkait penerapan *Know Your Employee* yang dimulai dari proses rekrutmen hingga karyawan *existing* yang ada di unit kerja.
4. Peningkatan Efektifitas Supervisi  
Proses supervisi pejabat bank merupakan hal yang sangat penting dalam mencegah terjadinya tindakan *fraud*. Dengan supervisi yang baik maka setiap upaya *fraud* dapat diketahui dan dicegah lebih dini.

### • WHISTLEBLOWING SYSTEM

Dalam rangka meningkatkan efektivitas penerapan sistem pengendalian *fraud* dan *Good Corporate Governance* dengan menitikberatkan pada pengungkapan dari pengaduan (pelaporan), maka perlu dirumuskan kebijakan *whistleblowing system* secara jelas, mudah dimengerti, dan dapat diimplementasikan secara efektif agar memberikan dorongan serta kesadaran kepada karyawan dan pejabat BCA untuk melaporkan tindakan *fraud*, pelanggaran terhadap hukum, peraturan perusahaan, kode etik, dan benturan kepentingan yang terjadi di BCA.

*Whistleblowing system* (pengaduan pelanggaran) merupakan sarana komunikasi bagi pihak internal BCA untuk melaporkan perbuatan/perilaku/kejadian yang berhubungan dengan tindakan *fraud*, pelanggaran terhadap hukum, Perjanjian Kerja Bersama BCA, kode etik, kebijakan internal BCA lainnya, dan/atau benturan kepentingan yang dilakukan oleh pelaku di internal BCA.

Dalam melakukan Pengaduan, harus didasari itikad baik dan bukan merupakan suatu keluhan pribadi ataupun didasari kehendak buruk/fitnah.

Di bawah ini definisi dan ketentuan yang terkait dengan *Whistleblowing System*.

#### **Fraud**

*Fraud* adalah tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi BCA, nasabah, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan BCA dan/atau menggunakan sarana BCA sehingga mengakibatkan BCA, nasabah, atau pihak lain menderita kerugian dan/atau pelaku *fraud* memperoleh keuntungan keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Jenis-jenis perbuatan yang tergolong *fraud* adalah:

- Kecurangan;
- Penipuan;
- Penggelapan asset;
- Pembocoran Informasi;



- Tindak pidana perbankan (tipibank); dan tindakan-tindakan lainnya yang dapat dipersembahkan dengan itu.

### Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan adalah suatu kondisi dimana insan BCA dalam menjalankan tugas dan kewajibannya mempunyai kepentingan di luar kepentingan dinas, baik yang menyangkut kepentingan pribadi, keluarga, maupun kepentingan pihak-pihak lain sehingga insan BCA tersebut dimungkinkan kehilangan obyektivitasnya dalam mengambil keputusan dan kebijakan sesuai wewenang yang telah diberikan BCA kepadanya.

### Tujuan Whistleblowing System

- Sebagai sarana bagi pelapor untuk melaporkan tindakan *fraud*, pelanggaran terhadap hukum, Perjanjian Kerja Bersama BCA, kode etik, kebijakan internal BCA lainnya, dan/atau benturan kepentingan, tanpa rasa takut atau khawatir karena dijamin kerahasiaannya.
- Agar *fraud* yang terjadi dapat dideteksi dan dicegah sedini mungkin.

### Sarana Pengaduan

Berikut ini adalah sarana dan alamat yang dapat digunakan oleh pelapor untuk menyampaikan pengaduannya.

SARANA	ALAMAT
E-mail	bcabersih@bca.co.id
SMS	0818-0818-1909
Telepon <i>Direct</i>	021-2358-8008
VSAT – <i>Extension</i>	VSAT 89000 <i>Extension</i> 22888
Surat	PO BOX 1189, JKS 12011

### Hal-hal yang Harus Dipenuhi oleh Pelapor

Untuk mempermudah dan mempercepat proses tindak lanjut, berikut ini adalah hal-hal yang harus dipenuhi oleh pelapor dalam menyampaikan pengaduannya.

1. Memberikan informasi mengenai identitas diri pelapor untuk memudahkan komunikasi dengan pelapor, sekurang-kurangnya:

1.1. Nama pelapor (diperbolehkan menggunakan anonim);

1.2. Nomor telepon/alamat *e-mail* yang dapat dihubungi.

2. Harus memberikan indikasi awal yang dapat dipertanggung jawabkan (3W & 1H) yang meliputi:

2.1. Masalah yang dilaporkan (*What*);

2.2. Pihak yang terlibat (*Who*);

2.3. Waktu kejadian (*When*);

2.4. Bagaimana terjadinya (*How*).

3. Laporan yang disampaikan harus berhubungan dengan:

3.1. *Fraud*;

3.2. Pelanggaran hukum;

3.3. Pelanggaran Perjanjian Kerja Bersama BCA;

3.4. Pelanggaran kode etik;

3.5. Pelanggaran kebijakan internal BCA lainnya;

3.6. Pelanggaran benturan kepentingan;

3.7. Hal-hal lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

### Perlindungan bagi Pelapor (*Whistleblower*)

Atas laporan yang terbukti kebenarannya, BCA akan memberikan perlindungan terhadap pelapor.

Perlindungan bagi pelapor meliputi:

1. Jaminan kerahasiaan identitas pelapor dan isi laporan yang disampaikan;
2. Jaminan perlindungan terhadap perlakuan yang merugikan pelapor;
3. Jaminan perlindungan kemungkinan adanya tindakan ancaman, intimidasi, hukuman ataupun tindakan tidak menyenangkan dari pihak terlapor.

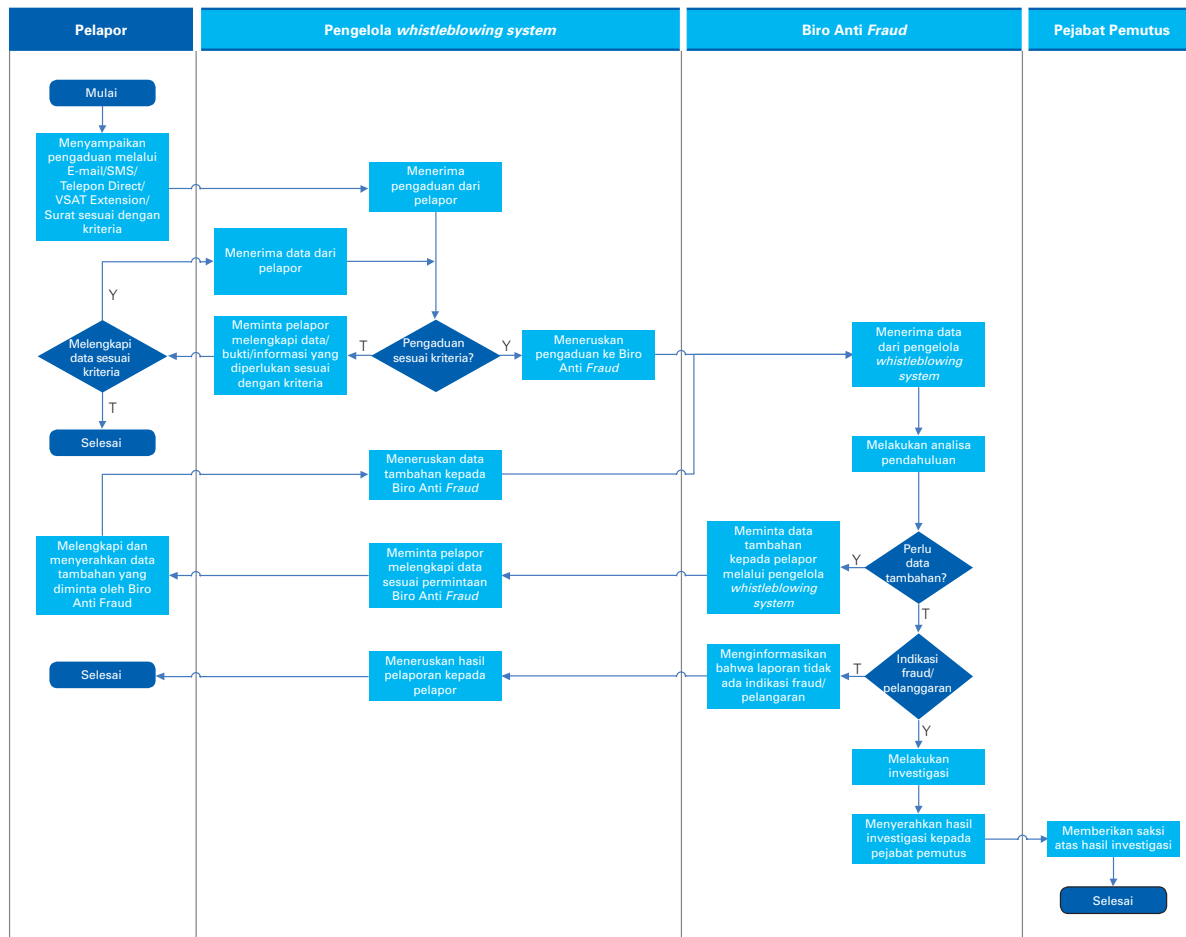
### Pihak yang Mengelola Pengaduan

Tindak lanjut atas pengaduan tersebut ditangani secara seksama dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku di BCA dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia oleh tim internal BCA yang ditetapkan oleh manajemen BCA.

### Pemberian Sanksi

Apabila berdasarkan hasil investigasi terbukti terlapor melakukan *fraud*/pelanggaran maka pejabat pemutus akan memberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

### Alur Proses Penanganan Pelapor



### Data Pelaporan

Rekapitulasi pelaporan yang masuk melalui *whistleblowing system* disampaikan kepada Direksi secara periodik. Sampai dengan 31 Desember 2014 terdapat 10 pengaduan yang masuk ke *whistleblowing system* dengan status sebagai berikut:

Status	Jumlah	Keterangan
<i>Open</i> (masih diproses)	2	Sedang dalam proses investigasi
<i>Closed</i> (sudah selesai)	8	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terbukti(1)</li> <li>- Tidak Terbukti (1)</li> <li>- Bersifat Informasi/Keluhan Nasabah (4)</li> <li>- Data tidak lengkap dan Pelapor belum/tidak dapat memberikan informasi/data tambahan yang diminta (2)</li> </ul>

#### • ANTI GRATIFIKASI

Kepercayaan masyarakat umum dan pelaku pasar terhadap BCA sangat dipengaruhi oleh etika perilaku seluruh jajaran BCA mulai dari Dewan Komisaris, Direksi, jajaran manajemen sampai seluruh karyawannya. Kepercayaan ini sangat penting untuk membina dan memelihara hubungan bisnis dengan nasabah dan pihak ketiga lainnya yang berhubungan dengan BCA.

Dalam praktiknya, potensi terjadinya hubungan yang mengarah pada hal-hal yang lebih bersifat pribadi cukup besar, sehingga hubungan bisnis yang terjalin tercampur oleh hubungan pribadi dan membuat kepentingan perusahaan berbenturan dengan kepentingan pribadi.

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat serta mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance*, Direksi BCA memandang perlu untuk menetapkan ketentuan mengenai benturan kepentingan, yang dimaksudkan untuk memberikan pedoman jajaran BCA sebagai individu dalam berhubungan dengan nasabah, rekanan, maupun dengan sesama rekan pekerja.

Tujuan Ketentuan ini dimaksudkan untuk memberikan pedoman perilaku yang wajar, patut dan dapat dipercaya bagi seluruh jajaran BCA dalam melakukan hubungan dengan para nasabah, rekanan dan sesama pekerja, serta tidak dimaksudkan untuk mencampuri kehidupan pribadi seluruh jajaran BCA.

Ketentuan tersebut antara lain menetapkan bahwa:

- Seluruh jajaran BCA dilarang meminta atau menerima, mengizinkan atau menyetujui untuk menerima suatu hadiah atau imbalan dari pihak ketiga yang mendapatkan atau berusaha mendapatkan fasilitas dari BCA dalam bentuk fasilitas kredit ataupun fasilitas lainnya yang berkaitan dengan kegiatan operasional BCA.
- Seluruh jajaran BCA dilarang meminta atau menerima, mengizinkan atau menyetujui untuk menerima suatu hadiah atau imbalan dari pihak ketiga yang mendapatkan atau berusaha mendapatkan pekerjaan atau pesanan yang berkaitan dengan pengadaan barang maupun jasa dari BCA.
- Dalam hal nasabah, rekanan, dan pihak-pihak lain memberikan bingkisan pada saat-saat tertentu, seperti pada Hari Raya atau pada perayaan lainnya, apabila:

- akibat penerimaan bingkisan tersebut diyakini menimbulkan dampak negatif dan mempengaruhi keputusan BCA, dan
- harga bingkisan tersebut di luar batas yang wajar

Maka anggota jajaran BCA yang menerima bingkisan tersebut harus segera mengembalikan bingkisan tersebut disertai penjelasan secara sopan bahwa seluruh jajaran BCA tidak diperkenankan menerima bingkisan.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, dan komitmen BCA dalam melaksanakan *good corporate governance* maka diwajibkan:

1. Seluruh jajaran BCA harus mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan tersebut dengan penuh tanggung jawab dan tanpa pengecualian.
2. Untuk mendukung pelaksanaan ketentuan tersebut maka seluruh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat eselon 1 (S1) sampai eselon 5 (S5) diwajibkan untuk membuat pernyataan tahunan yang memuat semua keadaan atau situasi yang memungkinkan timbulnya benturan kepentingan.

Sanksi Pelanggaran:

1. Ketentuan ini bersifat mengikat dan harus dipahami serta dilaksanakan sungguh-sungguh oleh seluruh jajaran BCA sebagai bagian dari Kode Etik Bankir BCA dan dalam rangka mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip *good corporate governance*.

2. Apabila terjadi pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap kebijakan ini, maka pelanggarnya dapat dikenai sanksi sesuai dengan tingkat pelanggarannya.

Hal tersebut sebagai salah satu upaya pencegahan terjadinya gratifikasi yang dilarang oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga Direksi BCA sejak tahun 2003 telah mengeluarkan Surat Keputusan yang mendukung anti gratifikasi tersebut dilaksanakan ke seluruh jajaran BCA dan hal tersebut sudah menjadi budaya BCA untuk tidak menerima pemberian atau imbalan dari nasabah, debitur, vendor, rekanan, mitra kerja dan pihak ketiga lainnya atas jasa yang diberikan oleh karyawan BCA dalam menjalankan tugasnya.

#### • PENYIMPANGAN INTERNAL

Penyimpangan internal (*internal fraud*) adalah penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan pegawai tidak tetap terkait proses kerja dan kegiatan operasional BCA.

Selama tahun 2014, terdapat sejumlah penyimpangan internal dengan nominal di atas Rp 100 juta (seratus juta rupiah), yaitu 2 (dua) kasus penyimpangan internal (*internal fraud*) yang dilakukan oleh pegawai tetap dan 1 (satu) kasus yang dilakukan oleh pegawai tidak tetap. Ketiga kasus tersebut telah diselesaikan di internal BCA.

Internal Fraud dalam 1 tahun	Jumlah kasus yang dilakukan oleh :					
	Pengurus		Pegawai Tetap		Pegawai Tidak Tetap	
	Tahun sebelumnya	Tahun berjalan	Tahun sebelumnya	Tahun berjalan	Tahun sebelumnya	Tahun berjalan
Total Fraud	-	-	2	2	1	1
Telah diselesaikan	-	-	2	2	-	1
Dalam proses penyelesaian di internal BCA	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	1	-

## TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN DAN TRANSAKSI AFILIASI

BCA memiliki komitmen untuk menangani semua transaksi yang mengandung benturan kepentingan dengan mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Bapepam-LK. Untuk menunjang hal tersebut BCA memiliki kebijakan internal mengenai benturan kepentingan antara lain dimuat dalam:

- SK Direksi No. 219/SK/DIR/2003 tanggal 10 November 2003 perihal Ketentuan Mengenai Benturan Kepentingan.
- SK Direksi No. 137/SK/DIR/2008 tanggal 26 September 2008 perihal Ketentuan Transaksi dengan Pihak Terafiliasi BCA.
- SK Direksi tentang Pengaturan pengadaan atas barang/jasa logistik dan gedung termasuk yang terkait dengan Teknologi Informasi (TI) yang berlaku di Kantor Pusat, di seluruh Kantor Wilayah dan Kantor Cabang BCA.
- Anggaran Dasar BCA.
- Kode Etik BCA.
- Kode Etik Divisi Logistik dan Gedung.
- Kebijakan/memo-memo internal terkait Transaksi Afiliasi.
- Manual BCA antara lain Manual GCG, serta Manual Divisi Logistik dan Gedung.

Untuk mencegah terjadinya benturan kepentingan dalam keputusan pengadaan barang dan/atau jasa dilakukan antara lain sistem pengadaan yaitu:

1. Sentralisasi Pengadaan  
Pengadaan barang/jasa logistik maupun gedung melalui Divisi Logistik dan Gedung – Kantor Pusat BCA
2. Desentralisasi Pengadaan  
Pengadaan barang/jasa logistik maupun gedung tanpa melalui Divisi Logistik dan Gedung – Kantor Pusat BCA, tetapi dilakukan oleh:
  - Unit Kerja Kantor Pusat yang berada di Cabang, atau
  - Kantor Wilayah BCA (untuk seluruh Kantor Cabang Utama dan Kantor Cabang Pembantu di bawahnya)

BCA juga memiliki kebijakan internal yang mengharuskan seluruh anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan pejabat eselon 1 (S1) sampai dengan eselon 5 (S5) membuat pernyataan tahunan (*annual disclosure*) yang memuat semua keadaan atau situasi yang memungkinkan timbulnya benturan kepentingan, yang dikinikan setiap tahun.

Dalam tahun 2014, BCA tidak memiliki transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Sedangkan Transaksi Afiliasi yang terjadi selama tahun 2014 antara lain:

No.	Jenis Transaksi	Pihak Terafiliasi	Nilai Transaksi	Alasan dan Penjelasan dilakukannya Transaksi Afiliasi
1	Sewa Ruang untuk penyelenggaraan <i>Analyst Meeting</i> Triwulan IV tahun 2013	PT Grand Indonesia	Rp 73.507.500,-	Lokasi Obyek Transaksi dekat dengan kantor BCA sehingga dapat memudahkan koordinasi acara
2	Sewa Ruang untuk penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2014	PT Grand Indonesia	Rp 98.010.000,-	Lokasi Obyek Transaksi dekat dengan kantor BCA sehingga dapat memudahkan koordinasi acara
3	Sewa Ruang untuk penyelenggaraan <i>Analyst Meeting</i> Triwulan I tahun 2014	PT Grand Indonesia	Rp 73.507.500,-	Lokasi Obyek Transaksi dekat dengan kantor BCA sehingga dapat memudahkan koordinasi acara

No.	Jenis Transaksi	Pihak Terafiliasi	Nilai Transaksi	Alasan dan Penjelasan dilakukannya Transaksi Afiliasi
4	Sewa Ruang untuk penyelenggaraan <i>Analyst Meeting</i> Triwulan II tahun 2014	PT Grand Indonesia	Rp 73.507.500,-	Lokasi Obyek Transaksi dekat dengan kantor BCA sehingga dapat memudahkan koordinasi acara
5	Sewa Ruang untuk penyelenggaraan <i>Lunch Together</i>	PT Grand Indonesia	Rp 79.000.000,-	Lokasi Obyek Transaksi dekat dengan kantor BCA sehingga dapat memudahkan koordinasi acara
6	Sewa Ruang untuk penyelenggaraan Observasi GCG dengan The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) dan Majalah SWA	PT Grand Indonesia	Rp 12.251.250,-	Lokasi Obyek Transaksi dekat dengan kantor BCA sehingga dapat memudahkan koordinasi acara
7	Sewa Ruang untuk penyelenggaraan <i>Analyst Meeting</i> Triwulan III tahun 2014	PT Grand Indonesia	Rp 73.507.500,-	Lokasi Obyek Transaksi dekat dengan kantor BCA sehingga dapat memudahkan koordinasi acara

## PERKARA PENTING DAN SANKSI ADMINISTRATIF

Jumlah perkara perdata dan pidana dengan nilai di atas Rp 100.000.000 (seratus juta Rupiah) yang telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) dan yang masih dalam proses penyelesaian per 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Perkara Hukum	Perkara Perdata	Perkara Pidana
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap):		
• Rp 101 juta – Rp 500 juta	4	1
• Di atas Rp 500 juta	1	1
Total	5	2
Dalam proses penyelesaian:		
• Rp 101 juta – Rp 500 juta	47	1
• Di atas Rp 500 juta	4	-
Total	51	1
Total Perkara	56	3

Selama tahun 2014 tidak ada perkara penting yang dihadapi oleh BCA, entitas anak BCA, anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang menjabat pada periode laporan tahunan ini, sehingga tidak ada pengaruhnya terhadap kondisi keuangan BCA.

Selama tahun 2014 tidak ada sanksi administratif yang material, yang dikenakan oleh pihak otoritas (Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, Bursa Efek, dan otoritas lainnya) kepada BCA, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi.

## AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

### Akses Informasi

BCA senantiasa memberikan kemudahan bagi *stakeholders* untuk mengakses informasi dan data perusahaan, antara lain mengenai kondisi finansial perusahaan, produk dan aksi korporasi. BCA juga membuat siaran pers (*press release*) yang dikirimkan ke media cetak dan elektronik.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, dapat menghubungi akses sebagai berikut:

- Bagi nasabah dapat menghubungi *Call Center* Halo BCA (021) 1 500 888.

- Bagi media dapat langsung menghubungi Sekretariat Perusahaan, Aspek Hubungan Masyarakat melalui [humas@bca.co.id](mailto:humas@bca.co.id)
- Bagi investor dapat langsung menghubungi *Investor Relations* melalui [investor\\_relations@bca.co.id](mailto:investor_relations@bca.co.id)

### Website dan Social Media

#### Kemudahan mencari informasi di *website* BCA

Di era perkembangan Digital yang semakin cepat ini, peran *website* untuk memenuhi kebutuhan akan informasi perbankan semakin tinggi. Saat ini *website* bank dituntut untuk bisa memberikan informasi secara lengkap dan menyeluruh atas seluruh layanan yang diberikan. Untuk itu penyajian informasi yang memudahkan pengunjung menjadi sangat penting di dalam *website*. Dalam hal ini, *website* BCA, [www.bca.co.id](http://www.bca.co.id) memberikan solusi kemudahan, kecepatan dan keakuratan dalam menyajikan informasi perbankan dengan menggunakan *Platform Search Engine* (Mesin Pencari) khusus. Dengan *platform* ini, maka hasil pencarian yang akan ditampilkan bisa sangat akurat. Pengguna *website* bisa merasakan secara

langsung kemudahan pencarian informasi yang dibutuhkan dengan cepat. Dengan fitur ini, semakin membuktikan eksistensi BCA untuk “Senantiasa di Sisi Anda”!

#### **Website khusus bagi nasabah BCA Prioritas**

Untuk memberikan nilai lebih dan kemudahan bagi nasabah BCA Prioritas, maka di Desember 2014 telah dikembangkan *website* khusus bagi nasabah BCA Prioritas yang beralamat di <https://prioritas.bca.co.id>. Pada *website* ini, nasabah dapat menikmati berbagai informasi yang menarik, majalah Prioritas dalam bentuk *online*, serta kemudahan akses melalui berbagai media/gadget seperti PC, *notebook*, *tablet*, atau melalui *smartphone* dengan tampilan yang fleksibel dan tetap nyaman untuk dibaca.

#### **Social Media**

BCA secara kontinyu tetap berkomitmen untuk memberikan informasi yang berguna dan melakukan interaksi kepada *stakeholdernya* dengan menggunakan *social media*. Akun-akun resmi dan aktivitas *social media* BCA selengkapnya dapat diakses di [www.bca.co.id/socialmedia](http://www.bca.co.id/socialmedia).

### Daftar Siaran Pers BCA Tahun 2014

No.	Perihal	Tanggal
<b>Januari</b>		
1	BCA Kucurkan Kredit Investasi kepada PT KAI	10
2	BCA Menjadi Top 10 of Indonesia <i>Most Valuable Brand</i>	16
3	Bakti BCA Berikan Donasi Musibah Banjir Jakarta melalui PMI DKI Jakarta	22
4	Bakti BCA Berbagi “Terang” bagi Masyarakat Manado	22
5	BCA Luncurkan 2 Fitur Baru di mesin EDC: Fasilitas <i>Dynamic Currency Conversion</i> (DCC) dan Penerimaan Kartu UnionPay	23
6	Eksis di Dunia Digital, BCA Raih Infobank Digital <i>Brand of The Year 2013</i>	30
<b>Februari</b>		
7	57 Tahun BCA Perkuat Komitmen “Senantiasa di Sisi Anda”	01
8	BCA Dukung OJK Tingkatkan Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia	04
9	Raih <i>Excellent Service Award</i> , BCA Kukuhkan Kualitas Layanan di Mata Nasabah	04
10	BCA Kembali Raih <i>Top Brand Award 2014</i>	05
11	BCA Gelar Pengobatan Gratis & Donor Darah di Kelurahan Bleberan	10
12	Kinerja Produk dan Layanan BCA Raih Bintang Lima dalam Ajang GCSS <i>Worldclass Quality Achievement</i>	12

No.	Perihal	Tanggal
13	Jahja Setiaatmadja, CEO <i>Most Inspirational</i> 2014	14
14	BCA Serahkan Bantuan untuk Pemulihan <i>Pasca</i> Banjir Manado	19
15	Rangkaian Kegiatan 57 Tahun BCA: PORSENI BCA Hadirkan Karyawan Sehat Jasmani dan Rohani	22
16	Manjakan Nasabah, BCA Layani Pembelian Tiket Kereta Api melalui BCA <i>KlikPay</i> dan BCA MIGS	24
17	Rangkaian Kegiatan 57 Tahun BCA: Bakti BCA Serahkan Donasi Bantuan Alat Operasi Katarak	25
18	Raih IBLA <i>Award</i> 6 Kali Berturut-turut, BCA Buktikan Loyalitas Nasabahnya	26
19	Rangkaian Kegiatan 57 Tahun BCA: Perkenalkan Wayang pada Generasi Muda, BCA Gelar Wayang Masuk Mall	27
<b>Maret</b>		
20	Rangkaian Kegiatan 57 Tahun BCA: Lestarkan Seni Pertunjukan, BCA Dukung Teater Koma Hadirkan Lakon "DEMONSTRAN"	02
21	BCA Turut Mendukung Upaya Pemberantasan Kejahatan Dunia Maya	03
22	PT Bank Central Asia Tbk, Hasil Kinerja Tahun 2013: Mempertahankan Kinerja yang Solid	05
23	BCA Bersama OJK Edukasi Komunitas Masyarakat Lombok	08
24	BCA Dukung UNICEF Galakan Pendidikan Ramah Anak	17
25	BCA Konsisten Mendukung Pelepasliaran Orangutan di Kawasan Hutan Kehje Sewen, Kalimantan Timur	20
26	Rangkaian Kegiatan 57 Tahun BCA: Tingkatkan <i>Engagement</i> Nasabah, BCA Hadirkan New Gebyar BCA	22
27	Dukung Penghematan Energi, BCA Kembali Berpartisipasi dalam <i>Earth Hour</i> 2014	29
<b>April</b>		
28	BCA Masuk dalam Daftar Perusahaan Paling Dikagumi di Indonesia FIMAC 2014	01
29	Pertahankan Prestasi, BCA Dianugerahi <i>Asiamoney Award</i> untuk yang Keempat Kalinya	02
30	Penuhi Kebutuhan Nasabah, BCA Raih 6 Penghargaan di <i>Contact Center Service Excellence Award</i>	03
31	Fokus Kembangkan Ritel <i>Banking</i> , BCA Raih <i>Best Retail Bank</i> in Indonesia yang Ketiga Kalinya	03
32	BCA Selenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan	07
33	Perkenalkan Wayang pada Pelajar, BCA Gelar Wayang <i>for Student</i>	15
34	Kartu Kredit BCA Mendapat Tempat di Hati Masyarakat Solo dan Jogja	16
35	Bermain Golf dan Beramal dalam BCA <i>Royale Open Tournament</i> 2014	17
36	KPR BCA Raih <i>iDea Award</i> 2014	17
37	Keterangan Mengenai Perpajakan BCA Tahun 1999	22
38	PT Bank Central Asia Tbk, Hasil Kinerja Periode Januari – Maret 2014: Pencapaian Kinerja yang Solid	28
39	BCA Memperoleh WIMACO dan WIMAC 2014	29
<b>Mei</b>		
40	Dukung Bulutangkis Indonesia, BCA Tandatangani Nota Kesepahaman "BCA Indonesia <i>Open MetLife BWF World Super Series Premier</i> 2014" dengan PBSI	14
41	Dukung WHO <i>Vision 2020: The Right to Sight</i> , Bakti BCA Gelar Operasi Katarak Gratis di Barabai	20
42	Dukung WHO <i>Vision 2020: The Right to Sight</i> , Bakti BCA Gelar Operasi Katarak Gratis di Batam	24
43	Pertahankan Prestasi, Halo BCA Kembali Raih Penghargaan dalam Ajang <i>The Best Contact Center</i> Indonesia 2014	28
44	Peduli Perkembangan Pendidikan Indonesia, BCA Berikan Dana Beasiswa dan Laboratorium kepada Perguruan Al-Madinah <i>Islamic Center</i>	31



No.	Perihal	Tanggal
<b>Juni</b>		
45	BCA Indonesia <i>Open</i> 2014 Siap Digelar	02
46	Pertahankan Reputasi di mata <i>Stakeholders</i> , BCA Raih <i>Corporate Image Award</i> 2014	04
47	BCA Raih 5 Penghargaan di <i>Finance Asia Awards</i> 2014	05
48	Raih Sambutan Hangat dari Pecinta Musik Jazz, BCA Kembali Hadirkan Jazz Gunung 2014	05
49	<i>Service Quality Award</i> , Bukti Kualitas Pelayanan BCA	05
50	Siapkan Tenaga Profesional di Bidang Perbankan, BCA Kembangkan <i>Banking Corner</i> di FEB UGM	06
51	BCA Kukuhkan Predikat <i>The Best Bank</i> 2014	10
52	BCA Raih 3 Penghargaan di <i>Banking Service Excellence Award</i> 2014	13
53	Tingkatkan Kerjasama, BCA dan Aozora Tandatangani MoU	19
54	Presiden Direktur BCA Dinobatkan sebagai <i>Top Admired CEO</i> 2014	20
55	Dukung Masyarakat Hidup Sehat, BCA Selenggarakan <i>Electro Run</i> 2014	21
56	BCA Dukung UNIMA dalam <i>Asia Pacific International Puppet and Shadow Art Week</i>	23
57	Kartu Kredit BCA <i>BLACK</i> , Inovasi BCA Penuhi Kebutuhan Nasabah	23
58	BCA Dinobatkan sebagai Indonesia <i>The Best Public Companies</i>	25
59	Dukung Masyarakat Capai Kesuksesan Bersama, BCA Raih <i>Social Business Innovation Award</i> 2014	26
60	Pemanfaatan NIK, Data Kependudukan dan KTP Elektronik untuk Mendukung layanan Perbankan	26
<b>Juli</b>		
61	Dukung Wirawisata Goa Pindul Diferensiasi Produk, BCA Beri Pelatihan Pemandu Wisata <i>Outbond</i>	01
62	Pada Hari Pelaksanaan Pemilu Kantor BCA Tutup	08
63	BCA Masuk Jajaran <i>Indonesia's Top 100 Most Valuable Brands</i> 2014	16
64	BCA Raih Penghargaan " <i>Best Bank in Indonesia</i> "	17
65	BCA Dukung <i>Bazaar Art</i> Jakarta 2014 Menjadi Festival Berskala Internasional	17
66	Dukung Pelestarian Wayang, BCA Beri Pelatihan <i>Softskill</i> Pariwisata untuk Desa Wukirsari	17
67	Kembali Raih Prestasi, BCA Terima <i>Infobank Awards</i>	18
68	PT Bank Central Asia Tbk, Hasil Kinerja Semester I 2014: Pencapaian Kinerja yang Berkelanjutan	23
69	BCA Siap Penuhi Kebutuhan Perbankan Nasabah Saat Idul Fitri	23
<b>Agustus</b>		
70	Kenalkan Budaya Menabung Sejak Dini, BCA Ajak 1.500 Siswa ke <i>Establishment</i> Minibank BCA, Kidzania	11
71	BCA Edukasi Masyarakat Jambi melalui SEMILOKA dan Pameran Literasi Keuangan	14
72	Kukuhkan Prestasi di Tingkat Global, BCA Raih <i>Forbes Global 2000 Awards</i>	19
73	Perbanas Ajak Masyarakat Kunjungi IBEX 2014	27
74	Sasar Masyarakat Semarang, BCA Gelar Wayang Masuk Mall	28
75	Tingkatkan Kualitas Para Pengajar Sekolah Binaan, BCA Beri Pelatihan <i>Creative &amp; Innovative Learning</i>	30
<b>September</b>		
76	BCA Kunjungi Daerah Percontohan Program Pendidikan Ramah Anak	01
77	Hari Pelanggan Nasional, Presiden Direktur BCA Terjun Langsung Layani Nasabah	04
78	BCA Raih Penghargaan Warta Ekonomi – <i>Living Legend Company &amp; Everlasting Brand</i>	04

No.	Perihal	Tanggal
79	Apresiasi Nasabah Setia, BCA Sapa Nasabah di Parade Simpatik Hari Pelanggan Nasional	07
80	Sambut Indonesia <i>Knowledge Forum</i> III, BCA Kembali Gelar Media <i>Sharing</i>	08
81	BCA Menerima Penghargaan Indonesia <i>WOW Brand</i> 2014	11
82	BCA Selenggarakan <i>BCA-SQ Travel Fair</i> 2014, Ajak Pemegang Kartu Berlibur dan Melakukan Perjalanan	12
83	BCA Kembali Raih Dua Penghargaan dalam Ajang <i>The Indonesian Best Brand Award</i> (IBBA) 2014	17
84	Asiamoney Anugerahi Indonesia <i>Large-Capital Corporate of The Year</i> 2014 untuk BCA dan <i>Most Impressive Executive</i> 2014 untuk Presiden Direktur BCA	25
85	Dukung Pengembangan UMKM, BCA Fasilitas Kunjungan dan Studi Banding Anggota <i>CSR Society</i> Indonesia ke UMKM Binaan LPB Mitra Bersama Yogyakarta	26
86	BCA Dukung Rehabilitasi Hutan Pantai Pusat Konservasi Penyu Bekerjasama dengan WWF Indonesia	30
87	<i>The Asian Banker</i> Anugerahi BCA <i>The Strongest Bank in</i> Indonesia 2014, masuk Jajaran 19 Bank Terkuat di <i>Euromoney</i> Asia Pasific	30
<b>Oktober</b>		
88	BCA Dipercaya dan Ditunjuk Pemerintah untuk Turut Dukung Penjualan Obligasi Negara Ritel (ORI) Seri 011 dan Berpartisipasi Aktif dalam Upaya Selamatkan Air Bumi	01
89	Dukung Gerakan Nasional Non Tunai, Kartu Flazz BCA Jadi Kartu Uang Elektronik Bagi Pelanggan <i>Commuter Line</i> Pengguna <i>E-Parking</i> Reska	01
90	Tingkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia, BCA Kembali Gelar Indonesia <i>Knowledge Forum</i>	09
91	Konsisten Berikan Nilai Tambah Bagi Nasabah, BCA Terima Penghargaan <i>Customer Service Championship Award</i> 2014	09
92	BCA Terus Inovasi, <i>myBCA</i> Untuk Tingkatkan Layanan Perbankan Digital Bagi Nasabah Sibuk di Kota Besar	11
93	Kembali Tunjukkan Komitmen Dukung Pengembangan Desa Wisata, BCA Beri Pelatihan <i>Softskill</i> Bagi Pengurus Desa Wisata Pentingsari	14
94	Kinerja Keuangan dan Efisiensi BCA Kembali Diakui, Terima Penghargaan Indonesia <i>Banking Award</i> 2014	17
95	Nyatakan Dukungan Bagi Pengembangan Pendidikan dan Peningkatan Kualitas SDM Indonesia, BCA Salurkan Beasiswa Kepada Mahasiswa ITB dan Universitas Padjajaran	21
96	Lanjutkan Dukungan terhadap Pendidikan dan Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia, BCA Berikan Beasiswa Universitas Sam Ratulangi	22
97	BCA Raih Penghargaan <i>Indonesia's Most Favorite Netizen Brand</i> 2014	22
98	BCA Raih Dua Penghargaan di Ajang <i>PR of The Year Award</i> 2014, <i>Spokeperson of The Year</i> 2014 dan <i>Indonesia Best Corporate Secretary Team</i>	23
99	PT Bank Central Asia Tbk, Hasil Kinerja Sembilan Bulan Pertama 2014: Pencapaian Kinerja yang Solid	30
100	Terus Beri Kenyamanan dalam Pembayaran PBB, BCA Lanjutkan Kerjasama dengan Pemprov DKI Jakarta	31
<b>November</b>		
101	Finalis The 5 <sup>th</sup> PPM <i>Regional Business Case Competition</i> (RBCC) Kunjungi Halo BCA	03
102	" <i>BCA's Employer Branding: The Challenge Ahead</i> " Jadi Studi Kasus Mahasiswa ASEAN dan China pada The 5 <sup>th</sup> PPM <i>Regional Business Case Competition</i> (RBCC)	04

No.	Perihal	Tanggal
103	Lestarkan Hutan Mangrove Jakarta, BCA Tanam 55.000 Pohon Mangrove Bersama Unika Atma Jaya	09
104	Produk Digital BCA untuk Ketiga Kalinya Raih Penghargaan <i>Digital Marketing Award</i>	12
105	Raih <i>Share of Voice Social Media</i> Terbaik, 3 Produk BCA Terima Penghargaan <i>Social Media Award 2014</i>	12
106	BCA dan American Express Umumkan Kerjasama <i>Acquirer</i>	12
107	Konsisten Berikan Pelayanan Terbaik Kepada Nasabah, BCA Raih Penghargaan di CFO <i>Innovation Awards</i>	13
108	Mewujudkan Sinergi Perbankan dan Pasar Modal Membuka Akses Mudah Bagi Masyarakat untuk Berinvestasi	14
109	Buktikan Jadi yang Terbaik, Halo BCA Raih <i>The Best Mega Contact Center in The World 2014</i>	14
110	Komitmen Bantu Mahasiswa Berprestasi Hantarkan BCA Raih Penghargaan di Indonesia <i>Social Responsibility Awards 2014</i>	17
111	BCA Undang Pelukis Disorientasi Mental Unjuk Gigi dalam Pasar Seni ITB 2014	23
112	BCA Tandatangani Nota Kesepahaman (MoU) dengan <i>Public Bank Berhad</i> untuk Perkuat Kerjasama Menjelang AEC 2015	24
<b>Desember</b>		
113	BCA Jadi Juara HR <i>Excellence Award 2014</i>	01
114	BCA Dukung Indonesia WOW <i>Concert</i>	02
115	Tandatangani Kerjasama Pembayaran <i>Tenant PD Pasar Jaya</i> , BCA Siap Dukung Program <i>Less Cash Society</i> Pemprov DKI Jakarta	08
116	Konsisten Terapkan <i>Good Governance</i> , BCA Raih <i>Best Financial Sector Corporate Governance Award 2014</i>	09
117	Jahja Setiaatmadja Kembali Dinobatkan Sebagai Tokoh Finansial Indonesia	10
118	Kerja Keras Jahja Setiaatmadja Bersama BCA Tuntun Raih Indonesia <i>Marketing Champion 2014</i>	11
119	Dukung Program Pengelolaan Sampah, BCA Serahkan Mesin Pengolahan Sampah pada Pemkot Bandung	12
120	Lanjutkan Komitmen Dukung Sekolah Binaan, Bakti BCA Donasikan Sarana Pendukung Sekolah	17
121	Terapkan ISO 9001: 2008 Sistem Manajemen Mutu, BCA Terus Tingkatkan Kualitas Layanan Teknologi Informasi	17
122	Dorong Upaya Mewujudkan Indonesia Cerdas Keuangan, BCA dukung Pameran Keuangan Rakyat (PKR) 2014	18
123	Lanjutkan Komitmen Dukung Sekolah Binaan, Bakti BCA Donasikan Sarana Pendukung Sekolah - Lampung	18
124	Longsor Banjarnegara: Bakti BCA Serahkan Bantuan ke PMI	19
125	BCA Serahkan Kredit UMKM dalam Pembukaan Pameran Pasar Keuangan Rakyat, JI Expo Kemayoran	20
126	Bersama Wujudkan Indonesia Cerdas Keuangan, OJK Berikan Penghargaan kepada BCA dan LJK Lainnya	21
127	BCA Senantiasa Bersama Anda Selama Libur Natal 2014 dan Tahun Baru 2015	24

## Korespondensi kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI)

Selama tahun 2014, BCA telah menyampaikan 53 (lima puluh tiga) korespondensi kepada OJK, antara lain sebagai berikut:

No.	Tanggal	Perihal
1	13 Januari	Keterbukaan Informasi sehubungan dengan pembelian saham PT Central Santosa Finance
2	20 Februari	Penyampaian Agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT BCA Tbk
3	27 Februari	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan kepada pemegang saham tentang Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT BCA Tbk
4	05 Maret	Penyampaian Laporan sehubungan dengan transaksi dengan nilai transaksi tidak melebihi 0,5% dari modal disetor Perusahaan dan tidak melebihi Rp 5 Milyar
5	06 Maret	Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan tahun 2013 PT BCA Tbk ( <i>Audited</i> )
6	06 Maret	Penyampaian Bukti Iklan Publikasi Ringkasan Laporan Keuangan Tahunan tahun 2013 ( <i>Audited</i> ) PT BCA Tbk
7	13 Maret	Penyampaian Laporan Tahunan tahun 2013 PT BCA Tbk (OJK d/h Bapepam-LK)
8	14 Maret	Penyampaian Bukti Iklan Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT BCA Tbk
9	14 Maret	Keterbukaan Informasi Publikasi Ringkasan Laporan Keuangan FarIndo Investment (Mauritius) Ltd. Per 31 Desember 2013 dan 2012
10	17 Maret	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu (Raden Pardede)
11	18 Maret	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu (Raden Pardede)
12	20 Maret	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu (Sigit Pramono)
13	07 April	Penyampaian Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT BCA Tbk
14	07 April	Penyampaian Laporan sehubungan dengan transaksi dengan nilai transaksi tidak melebihi 0,5% dari modal disetor Perusahaan dan tidak melebihi Rp 5 Milyar
15	07 April	Penyampaian Bukti Iklan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tahun 2014 dan Bukti Iklan Pemberitahuan kepada Pemegang Saham tentang Pembagian Dividen PT BCA Tbk
16	28 April	Penyampaian Laporan sehubungan dengan transaksi dengan nilai transaksi tidak melebihi 0,5% dari modal disetor perusahaan dan tidak melebihi Rp 5 Milyar
17	30 April	Penyampaian Laporan Pelaksanaan GCG PT BCA Tbk
18	09 Mei	Penyampaian Laporan Tahunan tahun 2013 PT BCA Tbk (OJK BI)
19	09 Mei	Penyampaian Copy Akta Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT BCA Tbk
20	12 Mei	Laporan Kepemilikan Saham Anggota Direksi
21	12 Mei	Laporan Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris
22	26 Mei	Penyampaian Laporan Tahunan & Laporan Keuangan Tahunan tahun 2013 Perusahaan Anak PT BCA Tbk
23	05 Juni	Laporan Kepemilikan Saham Direksi
24	05 Juni	Keterbukaan Informasi Sehubungan dengan Perubahan Susunan Pengurus PT BCA Tbk
25	10 Juli	Tambahan kelengkapan dokumen atas nama Bapak Rudy Susanto
26	10 Juli	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
27	21 Juli	Undangan Pameran Literasi Keuangan
28	23 Juli	Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan tahun 2014 PT BCA ( <i>unaudited</i> )
29	23 Juli	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Tengah Tahunan tahun 2014 ( <i>unaudited</i> ) PT BCA Tbk
30	23 Juli	Penyampaian Laporan sehubungan dengan transaksi dengan nilai transaksi tidak melebihi 0,5% dari modal disetor perusahaan dan tidak melebihi Rp 5 Milyar
31	13 Agustus	Keterbukaan Informasi Publikasi dan Ringkasan Laporan Keuangan FarIndo Investments (Mauritius) Ltd. Per 30 Juni 2014
32	14 Agustus	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
33	18 Agustus	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu

No.	Tanggal	Perihal
34	27 Agustus	Laporan rencana untuk meningkatkan literasi keuangan kepada masyarakat periode Januari – Desember 2014
35	05 September	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
36	08 September	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
37	09 September	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
38	10 September	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
39	17 September	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
40	23 September	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
41	26 September	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
42	29 September	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
43	01 Oktober	Penyampaian Laporan sehubungan dengan transaksi dengan nilai transaksi tidak melebihi 0,5% dari modal disetor perusahaan dan tidak melebihi Rp 5 Milyar
44	06 Oktober	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
45	08 Oktober	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
46	10 Oktober	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
47	27 Oktober	Penyampaian Laporan sehubungan dengan transaksi dengan nilai transaksi tidak melebihi 0,5% dari modal disetor perusahaan dan tidak melebihi Rp 5 Milyar
48	31 Oktober	Penyampaian Bukti Pengumuman Ringkasan Laporan Keuangan Triwulan PT BCA Tbk & Etintas Anak Per 30 September 2014
49	31 Oktober	Penyampaian Laporan sehubungan dengan transaksi dengan nilai transaksi tidak melebihi 0,5% dari modal disetor perusahaan dan tidak melebihi Rp 5 Milyar
50	11 November	Penyampaian Laporan sehubungan dengan transaksi dengan nilai transaksi tidak melebihi 0,5% dari modal disetor perusahaan dan tidak melebihi Rp 5 Milyar
51	17 November	Penyampaian Bukti Iklan Pemberitahuan kepada Pemegang Dividen Interim Tunai tahun buku 2014 PT BCA Tbk
52	21 November	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu
53	11 Desember	Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu

Selama tahun 2014, BCA telah menyampaikan 11 (sebelas) korespondensi kepada BEI, antara lain sebagai berikut:

No.	Tanggal	Perihal
1	05 Maret	Informasi Publikasi Ringkasan Laporan Keuangan Tahunan tahun 2013 ( <i>Audited</i> ) PT BCA Tbk
2	10 April	Laporan dan Pengumuman Jadwal Pembagian Dividen Tunai tahun buku 2013 PT BCA Tbk
3	23 April	Tanggapan Surat Bursa mengenai permintaan penjelasan (Bapak Hagus Susanto)
4	28 April	Informasi Publikasi Ringkasan Laporan Keuangan Triwulan I tahun 2014
5	29 April	Penyampaian Laporan Keuangan Triwulan I tahun 2014 dan Bukti Iklan Laporan Keuangan Triwulan I tahun 2014 ( <i>Unaudited</i> )
6	21 Juli	Undangan Pameran Literasi Keuangan
7	23 Juli	Informasi Publikasi Ringkasan Laporan Keuangan Tengah Tahunan tahun 2014 ( <i>Unaudited</i> ) PT BCA Tbk
8	23 September	Penyampaian Hasil Pelaksanaan Presentasi Emiten dan <i>Press Conference</i> pada Acara <i>Investor Summit</i> tahun 2014
9	30 Oktober	Informasi Publikasi Ringkasan Laporan Keuangan Triwulan III tahun 2014 ( <i>Unaudited</i> ) PT BCA Tbk
10	31 Oktober	Laporan Keuangan Triwulan tahun 2014 ( <i>Unaudited</i> ) PT BCA Tbk
11	17 November	Laporan Pengumuman Jadwal & Tata Cara Pembagian Dividen Interim Tunai tahun buku 2014 PT BCA Tbk

## Komunikasi Internal

Komunikasi internal memiliki peran sentral dalam membangun karakter dan budaya perusahaan serta soliditas tim kerja. Komunikasi internal yang lancar, intensif dan efektif dalam menyebarkan informasi perusahaan akan mendorong percepatan proses dan mekanisme di semua lini perusahaan. Untuk itu pencapaian kinerja perusahaan secara keseluruhan tidak terlepas dari dukungan komunikasi internal perusahaan yang baik.

Muatan informasi dan media komunikasi menjadi kunci keberhasilan komunikasi internal. Keduanya menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi agar informasi yang disampaikan dapat sampai kepada karyawan, mudah dicerna dan dipahami serta ditindaklanjuti.

Media komunikasi internal yang ada di BCA, antara lain:

### 1. Info BCA

InfoBCA adalah majalah bulanan internal BCA yang berfungsi sebagai media edukasi, sosialisasi, hiburan, dan sarana untuk saling berbagi pengetahuan serta pengalaman dan kegiatan seputar perusahaan bagi seluruh karyawan BCA. Majalah InfoBCA berisi informasi perusahaan, produk, layanan, jaringan, program, penghargaan, teknologi, aktivitas di seluruh unit kerja dan cabang-cabang yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, anak perusahaan, mitra kerja, manajemen, ekonomi, bisnis dan investasi, pendidikan, kesehatan, kuliner, resensi buku, film, musik, obyek wisata, modul-modul pembelajaran dan motivasi serta informasi-informasi bermanfaat lainnya bagi karyawan. Untuk periode tertentu InfoBCA juga menerbitkan Edisi Khusus yang berisi tentang informasi dan kegiatan seputar Layanan. InfoBCA diterbitkan dalam 2 versi, yaitu versi cetak maupun versi *e-magazine* (yang dapat diunduh melalui *MyBCA*).

### 2. BCA Update

*Leaflet* mengenai Kinerja Keuangan BCA, terbit 4 kali dalam setahun atau setiap triwulan.

Disampaikan ke seluruh manajemen, Kantor Wilayah dan Kantor Cabang serta ke lembaga terkait.

### 3. MyBCA

*MyBCA* adalah media komunikasi internal BCA yang berbasis internet. Jaringan internet ini hanya dapat diakses oleh kalangan internal BCA menggunakan fasilitas yang diberikan oleh perusahaan. *MyBCA* dikelola oleh Grup Teknologi Informasi bersama Aspek Humas dan unit kerja lain di kantor pusat. Masing-masing unit kerja memiliki portal sendiri-sendiri yang dapat diakses melalui halaman utama *MyBCA*. *Website* internal ini berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi perusahaan dan program unit kerja terkait, sosialisasi produk, layanan, program, sarana edukasi dan pembelajaran, serta beragam informasi penting lainnya. Melalui *MyBCA* karyawan dapat mengunduh data seperti sistem aplikasi, teks, gambar dan video yang berguna untuk menunjang aktivitas kerja. *MyBCA* telah dikembangkan fungsinya untuk pelayanan informasi dan administrasi ketenagakerjaan secara *online*, seperti biaya kesehatan, pengajuan cuti, lembur, perjalanan dinas, data karyawan, kompensasi, *appraisal* dan sebagainya.

### 4. TV Plasma

TV Plasma merupakan media komunikasi internal berbasis elektronik yang dipasang di tempat-tempat strategis di dalam gedung atau area dalam kantor BCA. Media elektronik audio visual ini berisi informasi mengenai perusahaan, produk, layanan, aktivitas unit kerja dan informasi penting lainnya.

### 5. Email

BCA juga memanfaatkan *email* untuk media komunikasi internal. BCA menggunakan *email blast* untuk menyebarkan informasi perusahaan, produk, program kerja atau acara, maupun informasi lainnya.

Komunikasi internal lain yang dibangun melalui sarana *email* adalah forum komunikasi manajemen. Penyebaran informasi untuk forum manajemen ini dilakukan melalui *email*.

#### 6. Microsoft Lync

Media komunikasi internal lainnya adalah berupa fasilitas komunikasi internal berbasis *software* Microsoft *Lync*. Melalui fasilitas Microsoft *Lync* ini karyawan dapat mengirim data atau informasi melalui PC (*Personal Computer*) masing-masing dan saling berkomunikasi seperti halnya fasilitas obrolan (*chatting*) yang terdapat pada *gadget* modern. Fasilitas Microsoft *Lync* sangat bermanfaat terutama untuk hal-hal yang bersifat *urgent* karena pesan yang masuk langsung muncul di layar monitor disertai dengan tanda pesan masuk. Selain itu fasilitas Microsoft *Lync* dapat digunakan untuk mengirimkan *file* atau data yang berukuran besar.

#### 7. Event Internal

Komunikasi internal juga dibangun melalui berbagai *event* internal, seperti:

- a. Kegiatan peringatan HUT BCA;
- b. Pembukaan Cabang;
- c. *Lunch Together Management*;
- d. Silaturahmi, misalnya pada peringatan hari Natal/Tahun Baru dan Idul Fitri, maupun kegiatan kebersamaan/rekreasi tahunan, penyelenggaraan acara bagi Purnabakti BCA, dan lain-lain;
- e. Rapat Kerja Nasional yang dihadiri oleh Dewan Komisaris, Direksi, Kepala Kantor Wilayah, Kepala Divisi, Wakil Kepala Divisi, Pemimpin Cabang;
- f. Rapat Koordinasi, seperti di tingkat Wilayah, Cabang, dan lain-lain;
- g. Kegiatan Bakorseni;
- h. Berbagi pengetahuan, misalnya kegiatan COP (*community of practice*).

#### 8. Corporate Identity Manual

Pembuatan Manual standardisasi tampilan Korporasi dan materi-materi korporasi seperti:

- a. Logo BCA;
- b. *Signage* Gedung (Kantor Pusat, Kantor Wilayah dan Kantor Cabang);
- c. Materi korporasi : ID *Card*, kartu nama, iklan korporasi, *stationery*, dan lain-lain;
- d. Pakaian seragam kerja karyawan BCA

#### 9. Facebook Semua Beres

BCA menggunakan *facebook* sebagai sarana komunikasi internal dengan nama *facebook* Semua Beres. BCA menggunakan layanan jejaring sosial *facebook* sebagai sarana untuk berbagi mengenai kinerja BCA, khususnya terkait dengan solusi BCA atau *value* BCA. Kalangan internal BCA yang telah terdaftar saling terhubung satu sama lain dan dapat bertukar informasi dan berbagi pengalaman.

#### 10. HaloSDM

Layanan *call center* bagi karyawan BCA, merupakan sarana komunikasi untuk menjembatani informasi yang berkaitan dengan ketentuan-ketentuan SDM. Sarana ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada setiap pekerja untuk lebih mengetahui, memahami dan mengikuti ketentuan yang berlaku di BCA dengan lebih baik.

#### Bakorseni

Bakorseni adalah singkatan dari Badan Koordinasi Olah Raga, Seni dan Hobi, sebagai wadah informal yang dibentuk untuk menaungi/mewadahi kegiatan olah raga, seni dan hobi karyawan-karyawati BCA.

Bakorseni Nasional berpusat di Jakarta, dibantu oleh pengurus Bakorseni Wilayah (BAKORWIL) dan Kantor Pusat yang mengkoordinir penyelenggaraan kegiatan Olah Raga, Seni dan Hobi di Kantor Wilayah/Kantor Cabang/Unit Kerja masing-masing.

Tujuan dibentuknya Bakorseni, selain untuk menjalin kebersamaan dan keakraban, juga untuk mengembangkan potensi di bidang Olahraga Seni, dan Hobi serta untuk menciptakan *worklife balance*, agar kehidupan karyawan tidak hanya

disibukkan dengan pekerjaan, namun diimbangi oleh berbagai aktivitas di luar pekerjaan seperti olahraga, seni atau berbagai hobi lainnya, sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan semangat kerja karyawan.

Jenis kegiatan Bakorseni meliputi:

1. Olahraga: sepakbola, *volley*, futsal, tenis meja, tenis lapangan, bola basket, badminton, sepeda, bowling, dan lain-lain.
2. Kesenian: *vocal group*, paduan suara, *band*, tari/*dance* dan pecinta wayang.
3. Hobi: fotografi, memancing, catur, *diving* (yang dikenal dengan nama *Asia Dive*), *hiking* (yang dikenal dengan nama *Asia Hiking*) dan *running* (yang dikenal dengan nama *Asia Running*).

Bakorseni mengadakan kegiatan berskala nasional 3 (tiga) tahun sekali yang disebut Porseni Nasional, dan kegiatan Regional se-Jabodetabek setiap tahun, sedangkan di luar Jabodetabek Porseni Wilayah dapat dilakukan antara 1-2 tahun sekali.

Dalam pelaksanaannya Bakorseni juga berkoordinasi dengan berbagai unit kerja internal BCA serta lembaga-lembaga terkait di luar BCA, baik dengan lembaga perbankan maupun organisasi yang bergerak di bidang Olahraga, Seni dan Hobi dalam penyaluran karyawan ke berbagai pertandingan atau kejuaraan seperti Pekan Olahraga Antar Bank - yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia (PORBANK), ataupun pertandingan olahraga yang diselenggarakan oleh Persatuan Bank Swasta Nasional (PERBANAS), maupun Badan Musyawarah Perbankan Daerah (BMPD), dan lain-lain.

#### Kegiatan Bakorseni selama tahun 2014

1. Mengadakan Porseni Jabodetabek dalam rangka HUT BCA yang ke-57 pada 22 Februari 2014 di Gelanggang Olahraga Soemantri Brodjonegoro Jakarta yang melibatkan 585 atlet dan 2.200 karyawan, dari berbagai Kantor Wilayah dan Kantor Cabang BCA se-Jabodetabek.

2. Mengikuti kompetisi dalam kegiatan *Bankers Performance Competition 2014* yang diselenggarakan bersama oleh Bank Indonesia, PERBANAS, Ikatan Bankir Indonesia (IBI), ABISINDO dan ASBANDA.
3. Tim Futsal BCA mengikuti *Tournament Malindo Futsal Championship 2014*, dan menjadi juara I di kejuaraan tersebut.
4. Mengadakan Rapat Koordinasi Nasional yang diikuti oleh Pengurus Bakorseni Nasional untuk persiapan pelaksanaan PORSENI Nasional HUT BCA ke 58 pada 6-7 November 2014.
5. Dalam bidang Olahraga di Kantor Pusat maupun Kantor Wilayah mengadakan latihan rutin, kegiatan bersama komunitas dan PORSENI Regional
6. Dalam bidang Kesenian, mengadakan berbagai kegiatan lomba persahabatan, mengisi berbagai acara di beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga di luar BCA dan latihan rutin.
7. Dalam bidang Hobi, mengadakan berbagai kegiatan seminar, pelatihan lomba dan kegiatan rutin.

## KODE ETIK

### Isi Pokok-pokok Kode Etik Bankir BCA

1. Patuh dan taat pada Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.
2. Menjaga nama baik dan mengamankan harta kekayaan BCA.
3. Menjaga kerahasiaan data nasabah dan BCA.
4. Menjaga agar kepentingan pribadi tidak bertentangan dengan kepentingan BCA ataupun nasabah.
5. Mencatat secara benar semua transaksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
6. Menjaga dan membina keharmonisan lingkungan kerja dan persaingan yang sehat.
7. Tidak menyalahgunakan jabatan dan wewenangnya untuk kepentingan pribadi maupun keluarganya.
8. Tidak melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesinya maupun citra BCA pada umumnya.



9. Menjauhkan diri dari segala bentuk perjudian atau tindakan spekulatif.
10. Senantiasa meningkatkan pengetahuan dan wawasannya, dengan mengikuti perkembangan industri perbankan khususnya dan dunia usaha pada umumnya.

### Sosialisasi dan Penegakan Kode Etik

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 778/SK/DIR/95, Kode Etik BCA berlaku bagi anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan karyawan BCA. Adapun Kode Etik BCA tersebut dibuat dalam bentuk Buku Saku yang telah dibagikan kepada setiap karyawan BCA. Karyawan menandatangani pernyataan bahwa yang bersangkutan telah memahami, dan berjanji untuk menaati serta menjalankan Kode Etik Bankir BCA tersebut sebagai pedoman berperilaku, baik di dalam maupun di luar pekerjaan. Pelanggaran terhadap Kode Etik Bankir BCA dapat dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Kode Etik Bankir BCA tersebut dimuat dalam *website* BCA *Good Corporate Governance*.

Selain Kode Etik, Direksi BCA juga mengeluarkan ketentuan mengenai pedoman untuk karyawan BCA dalam berhubungan dengan nasabah, rekanan, maupun dengan sesama karyawan dalam SK No. 219/SK/DIR/2003 tanggal 10 November 2003. SK tersebut berlaku bagi seluruh jajaran BCA termasuk anggota Dewan Komisaris, Direksi sampai seluruh karyawan. Ketentuan dan Kode Etik tersebut juga telah dituangkan dalam Manual GCG BCA.

### Upaya Penegakan Dan Sanksi Pelanggaran Kode Etik

- Ketentuan dan Kode Etik bersifat mengikat dan harus dipahami serta dilaksanakan secara sungguh-sungguh oleh seluruh jajaran BCA dalam rangka mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.
- Apabila terjadi pelanggaran atau ketidakpatuhan terhadap kebijakan ketentuan dan kode etik, maka pelanggarnya dapat dikenai sanksi sesuai dengan tingkat pelanggarannya. Keputusan yang akan

diambil oleh BCA sehubungan dengan hal ini, akan disesuaikan dengan jenis dan keseriusan pelanggaran yang terjadi serta evaluasi menyeluruh atas individu yang melakukan pelanggaran.

## BUDAYA PERUSAHAAN (*CORPORATE CULTURE*)

### Budaya Perusahaan terdiri dari Visi, Misi dan Tata Nilai BCA

Adapun Visi, Misi dan Tata Nilai BCA adalah sebagai berikut:

#### Visi BCA

Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia.

#### Misi BCA

- Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.
- Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah.
- Meningkatkan nilai *francais* dan nilai *stakeholder* BCA.

#### Tata Nilai BCA

1. **Fokus pada Nasabah (*Customer Focus*)**  
Memahami, mendalami dan memenuhi kebutuhan pelanggan dengan cara terbaik.
2. **Integritas (*Integrity*)**  
Jujur, tulus, dan lurus.  
Nasabah memiliki Bank yang dipercaya. Kepercayaan dibangun melalui tindakan yang mencerminkan integritas dan etika bisnis yang tinggi secara konsisten.
3. **Kerja Sama Tim (*Team Work*)**  
Tim adalah himpunan orang yang memiliki pertalian khas, komitmen, tata cara dan sinergi untuk mencapai satu tujuan.

#### 4. Berusaha Mencapai yang Terbaik (*Continuous Pursuit of Excellence*)

Senantiasa melakukan yang terbaik dengan cara dan kualitas terbaik.

##### Visi, Misi, dan Tata Nilai BCA

Visi dan Misi BCA ditetapkan untuk memberikan landasan, arah, dan panduan bagi segenap jajaran BCA dalam menjalankan kegiatan perusahaan.

Tata Nilai BCA ditetapkan untuk dijadikan panduan moral bagi segenap jajaran BCA dalam mengemban misi dan mencapai visi perusahaan.

Program sosialisasi visi, misi, dan tata nilai dilakukan pada:

1. Kantor Pusat, seluruh unit kerja (dengan peserta pejabat eselon 1 s/d eselon 3).
2. Rapat Koordinasi (Rakor)/*Quality Meeting* (QM) seluruh Kantor Wilayah BCA.
3. Program pengembangan karir (*Management Development Program/MDP* dan Program Pengembangan Manajer/P2M), Forum-forum khusus seperti Forum *Account Officer/AO*, dan Grup-grup khusus seperti *Project Management Office/PMO*.

Pengenalan budaya BCA diberikan pada program *induction* untuk seluruh karyawan baru. Pengenalan budaya BCA meliputi pengenalan Visi, Misi dan Tata Nilai BCA. Metode pembelajaran berupa permainan (*games*) merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengenalkan visi, misi dan tata nilai perusahaan kepada para karyawan baru yang merupakan generasi Y.

Visi, misi, dan tata nilai BCA juga disosialisasikan melalui:

- Buletin Info BCA (majalah bulanan internal);
- *Screen saver* dan *mouse pad* PC karyawan;
- *Training* internal;
- *Internal Culture Video Clip*;

- *Handbook* BCA;
- Buku Komik yang dibagikan ke seluruh karyawan;
- *Games*;
- Media lainnya.

Pemahaman atas Misi BCA, yaitu:

1. Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perseorangan, mempunyai arti bahwa BCA membangun institusi yang unggul untuk pembayaran segala bidang yang meliputi seluruh aktivitas pembayaran dalam bisnis perbankan.
2. Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah, memiliki arti bahwa BCA memahami beragam kebutuhan nasabah secara utuh sesuai dengan kebutuhan nasabah.
3. Meningkatkan nilai *francais* dan nilai *stakeholder* BCA, memiliki arti luas meliputi totalitas nilai perusahaan baik *tangible* maupun *intangibile values*, sedangkan nilai bagi *stakeholder* berarti mencerminkan fleksibilitas BCA dalam mengakomodasi kepentingan berbagai pihak.

Evaluasi atas visi dan misi BCA dilakukan paling lama setiap 5 tahun sekali. Pada tahun 2014, visi dan misi BCA telah dievaluasi oleh Dewan Komisaris dan Direksi BCA. Hasil evaluasi oleh Dewan Komisaris dan Direksi atas Visi Misi BCA adalah bahwa visi dan misi tersebut masih *valid* dengan kondisi saat ini.

#### OPSI SAHAM

Dalam tahun 2014, BCA tidak memiliki Program Opsi Saham.

## PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT (*RELATED PARTY*) DAN PENYEDIAAN DANA BESAR (*LARGE EXPOSURE*)

BCA memiliki kebijakan mengenai penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, sebagaimana diatur dalam Manual Ketentuan Kredit. Evaluasi dan pengkinian atas kebijakan dalam Manual Ketentuan Kredit tersebut dilakukan secara berkala. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan kepada debitur dalam jumlah besar senantiasa dilakukan dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian, serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia

maupun peraturan perundang-undangan lain yang berlaku, antara lain menyangkut aspek Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Selain itu, penyediaan dana kepada pihak terkait harus diputuskan oleh Dewan Komisaris secara independen.

Pelaporan rutin BMPK kepada Bank Indonesia dilakukan secara tepat waktu. Sepanjang tahun 2014 tidak terdapat pelanggaran atau pelampauan atas BMPK.

### Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Kepada Debitur Inti Individu dan Grup (*Large Exposure*) Di BCA Selama Tahun 2014

No.	Penyediaan Dana	Jumlah	
		Debitur	Nominal (jutaan Rp)
1.	Kepada Pihak Terkait	199	4.816.082
2.	Kepada debitur inti:		
	a. Individu	50	71.506.758
	b. Grup	30	94.735.965

## RENCANA STRATEGIS

Dalam mengantisipasi dinamika perubahan lingkungan eksternal, BCA senantiasa mengkaji strategi baik untuk jangka pendek, menengah maupun jangka panjang yang dituangkan dalam Rencana Strategis Bank berupa Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Kerja & Anggaran Tahunan (RKAT). Penyusunan Rencana Strategis Bank mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 12/21/PBI/2010 tanggal 19 Oktober 2010 tentang Rencana Bisnis Bank dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/27/DPNP tanggal 25 Oktober 2010 tentang Rencana Bisnis Bank.

Sebagai bagian dari arah kebijakan dan langkah strategis BCA untuk mewujudkan visi dan misinya, BCA merancang dan mengembangkan inisiatif-inisiatif bisnis yang berorientasi untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang terus berkembang.

### Rencana Strategis BCA 2015

Secara keseluruhan, BCA melihat ekonomi Indonesia dan sektor perbankan memiliki pijakan yang kokoh untuk menghadapi periode transisi dan konsolidasi ekonomi di tahun 2015. BCA mendukung upaya-upaya Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia dalam menjaga pertumbuhan kredit nasional pada tingkat yang berkelanjutan serta mempertahankan permodalan dan likuiditas sektor perbankan yang sehat.

Dalam jangka panjang, BCA optimis terhadap prospek perekonomian maupun perbankan Indonesia. Pertumbuhan masyarakat kelas menengah di Indonesia dan pembangunan infrastruktur akan mendukung pertumbuhan ekonomi domestik di masa-masa mendatang.

Dengan didukung posisi permodalan dan likuiditas yang baik, BCA berkomitmen untuk tetap melanjutkan investasi di tahun 2015 guna memperkuat *franchise value* Bank. Prioritas-prioritas strategis pada tahun 2015 akan tetap diarahkan kepada pembinaan hubungan nasabah melalui peningkatan layanan *payment settlement*, penyaluran kredit secara *prudent* dan pengembangan bisnis-bisnis baru. Peluang penyaluran kredit dan pengembangan bisnis-bisnis baru akan mengoptimalkan keunggulan Bank sebagai bank transaksi. Berikut adalah penjabaran lebih lanjut dari tiga sasaran bisnis utama tersebut:

- **Memperkuat Layanan *Payment Settlement***

BCA meyakini bahwa keunggulan dalam layanan *payment settlement* akan memperkuat *competitive advantage* jangka panjang dan akan menopang pertumbuhan dana pihak ketiga, khususnya pendanaan yang lebih stabil dari rekening transaksional giro dan tabungan.

Mempertimbangkan hal tersebut, BCA terus meningkatkan kapabilitas layanan *payment settlement* termasuk melalui inovasi, penyempurnaan fitur-fitur produk dan layanannya. BCA akan mengikuti, menjajaki dan menerapkan berbagai perkembangan teknologi terkini sesuai dengan tingkat akseptansi nasabah. Dalam hal perluasan jaringan, Bank akan menambah jumlah kantor cabang dan jaringan distribusi elektronik, dengan didukung oleh peningkatan kapabilitas dan kapasitas infrastruktur teknologi informasi. Lebih lanjut, kapabilitas di bidang *cash management* juga akan terus ditingkatkan.

BCA akan terus mengkaji perkembangan sektor perbankan, khususnya dalam hal tren perkembangan likuiditas serta dana giro dan tabungan dengan memperhatikan pertumbuhan ekonomi dan kegiatan bisnis. Apabila diperlukan, BCA dapat secara aktif menghimpun dana dari produk deposito

dengan menyesuaikan tingkat suku bunga. Hal tersebut diperlukan guna menjaga posisi dana pihak ketiga dan mempertahankan posisi likuiditas yang kuat dan sehat.

- **Penyaluran Kredit**

Dalam mengembangkan portofolio kredit di tahun-tahun mendatang, BCA akan menerapkan kebijakan-kebijakan yang telah berjalan dengan tetap memperhatikan kondisi likuiditas dan kapasitas permodalan, serta memantau perkembangan kondisi makro ekonomi. BCA tetap disiplin dalam menerapkan manajemen risiko yang *prudent* dan efektif.

Dalam jangka pendek, Bank akan mengutamakan pemberian kredit kepada nasabah-nasabah berkualitas dan segmen-segmen yang dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan giro dan tabungan serta keseluruhan dana pihak ketiga. Di segmen kredit untuk keperluan usaha, Bank akan lebih aktif dalam mengembangkan penyaluran kredit ke sektor-sektor yang memiliki *value chain* yang luas. Pada segmen kredit bagi nasabah individu, Bank berkeyakinan bahwa kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, dan pembiayaan kartu kredit memiliki potensi yang besar untuk bertumbuh dalam jangka panjang. Dengan demikian, meskipun kredit individu diperkirakan masih bertumbuh lebih lambat dibandingkan kredit sektor usaha dalam jangka pendek menengah, BCA tetap berkomitmen menjadi salah satu yang terdepan dan terus mempertahankan *strategic presence* di pasar kredit individu.

BCA melihat bahwa aktivitas penyaluran kredit memegang peranan penting dalam mempertahankan hubungan jangka panjang dengan nasabah. Untuk mendukung pertumbuhan kredit yang berkelanjutan, Bank akan terus menyempurnakan infrastruktur perkreditan di berbagai segmen baik di cabang-cabang maupun di kantor pusat.

- **Pengembangan Bisnis-bisnis Anak Usaha**

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin beragam, BCA mengembangkan berbagai produk dan jasa keuangan yang komprehensif melalui lini-lini bisnis baru bersama dengan anak-anak usaha BCA di bidang pembiayaan kendaraan bermotor, perbankan Syariah, sekuritas, *remittance*, asuransi umum dan asuransi jiwa.

Secara umum, anak-anak usaha terus bertumbuh dan mulai menunjukkan hasil yang positif dalam beberapa tahun terakhir. Di akhir tahun 2014, BCA Life yang menyediakan produk asuransi jiwa telah mulai beroperasi dan akan semakin melengkapi produk dan solusi keuangan bagi nasabah.

BCA Finance, entitas anak yang telah mapan dan bergerak di bidang pembiayaan mobil, secara konsisten memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap profitabilitas BCA.

Dalam tahun-tahun mendatang, Bank akan terus mendukung pertumbuhan anak-anak usaha tersebut dan memperkuat sinergi dengan lini-lini bisnis utama BCA di bidang layanan *payment settlement* dan penyaluran kredit. BCA akan memberikan dukungan permodalan secara bertahap sejalan dengan pertumbuhan bisnis masing-masing anak usaha.

Bank berkeyakinan bahwa strategi dan kebijakan tersebut akan mendukung BCA dalam memperkuat *competitive advantages* jangka panjang. Langkah strategis yang konsisten ini diyakini akan mampu membangun basis nasabah yang berkualitas di tengah meningkatnya persaingan industri perbankan Indonesia.

## TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN YANG BELUM DIUNGKAP DALAM LAPORAN LAINNYA

Informasi kondisi keuangan BCA telah dituangkan secara jelas dan transparan dalam beberapa laporan, di antaranya sebagai berikut:

### Transparansi Kondisi Keuangan

1. **Laporan Tahunan**, antara lain mencakup:
  - a. Ikhtisar data keuangan penting termasuk ikhtisar saham, laporan Dewan Komisaris, laporan Direksi, profil perusahaan, analisis dan pembahasan manajemen mengenai kinerja bisnis dan keuangan, tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial perusahaan.
  - b. Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bank Indonesia. Laporan Keuangan Tahunan dibuat untuk 1 (satu) Tahun Buku dan disajikan dengan perbandingan 1 (satu) tahun buku sebelumnya, serta permulaan dari tahun komparatif terawal.
  - c. Pernyataan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi Laporan Tahunan. Pernyataan tersebut dituangkan dalam lembar pernyataan yang dibubuhi tanda tangan oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.

2. **Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan**

BCA telah mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi secara triwulanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Laporan Keuangan Publikasi ditandatangani oleh 2 (dua) anggota Direksi BCA. Pengumuman Laporan Keuangan Publikasi dilakukan dalam 3 (tiga) surat kabar, yaitu 2 (dua) surat kabar berbahasa Indonesia dan 1 (satu) surat kabar berbahasa Inggris, yang mempunyai peredaran luas di tempat kedudukan kantor pusat BCA.

### 3. Laporan Keuangan Publikasi Bulanan

BCA menyusun dan menyampaikan Laporan Keuangan Publikasi Bulanan dalam format Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) sesuai dengan peraturan dari Bank Indonesia. Selanjutnya, LBU tersebut dijadikan sebagai dasar oleh Bank Indonesia untuk mempublikasikan laporan keuangan bulanan di *website* Bank Indonesia.

#### Transparansi Kondisi Non-Keuangan

BCA telah memberikan informasi mengenai produk BCA secara jelas, akurat dan terkini. Informasi tersebut dapat diperoleh secara mudah oleh nasabah, antara lain dalam *leaflet*, brosur atau bentuk tertulis lainnya di setiap Kantor Cabang BCA pada lokasi-lokasi yang mudah diakses oleh nasabah, dan/atau dalam bentuk informasi secara elektronik yang disediakan melalui *hotline service/call center* atau *website*.

Selain itu, BCA menyediakan dan menginformasikan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa kepada nasabah sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang pengaduan nasabah dan mediasi perbankan.

Sehubungan dengan hal-hal tersebut di atas, BCA telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mempublikasikan secara transparan kondisi keuangan dan non-keuangan kepada *stakeholders*, antara lain Laporan Keuangan Berkala, Pelaporan Rutin BMPK kepada Bank Indonesia, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan, serta dimuat pada *website* BCA sesuai ketentuan yang berlaku.

2. Menyusun dan menyajikan laporan dengan tata cara, jenis dan cakupan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank.
3. Mempublikasikan informasi produk BCA sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang transparansi Informasi Produk Bank dan Penggunaan Data Pribadi Nasabah.
4. Menyediakan tata cara pengaduan nasabah dan penyelesaian sengketa bagi nasabah sesuai ketentuan Bank Indonesia tentang Pengaduan Nasabah dan Mediasi Perbankan.
5. Menyampaikan Laporan Tahunan kepada Bank Indonesia, regulator dan lembaga-lembaga lainnya seperti yang dipersyaratkan ataupun yang dipandang perlu mendapatkannya.
6. Mengungkapkan Struktur Transparansi Kepemilikan pada Laporan Tahunan dan *website* BCA.

#### RASIO GAJI TERTINGGI DAN TERENDAH

Yang dimaksud dengan gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari BCA selaku pemberi kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya.

Berikut adalah rasio gaji tertinggi dan terendah dalam skala perbandingan:

Rasio	Skala Perbandingan
Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	42,60
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	2,88
Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	1,63
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan pegawai tertinggi	6,14

Gaji yang diperbandingkan dalam rasio gaji termaksud di atas, adalah imbalan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi dan pegawai per bulan. Yang dimaksud dengan pegawai adalah pegawai tetap BCA sampai batas pelaksana.

## PEMBELIAN KEMBALI SAHAM (*SHARES BUY BACK*)

Pada tahun 2014, tidak ada aksi korporasi (*corporate action*) pembelian kembali saham (*shares buy back*) yang dilakukan BCA.

## PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL

BCA aktif berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat maupun perbaikan kondisi lingkungan hidup melalui kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, di bawah naungan program 'Bakti BCA'.

Secara garis besar, program kegiatan sosial BCA selama tahun 2014 difokuskan pada 3 (tiga) pilar utama, sebagai berikut :

- A. Pilar Solusi Cerdas, yang terdiri dari:
  1. PPA *non degree* (Program Pendidikan Akuntansi non-gelar)
  2. PPTI *non degree* (Program Pendidikan Teknologi Informasi non gelar)
  3. Pemagangan Bakti BCA
  4. Sekolah Binaan Terintegrasi
  5. Beasiswa Bakti BCA
  6. Edukasi perbankan dan kemitraan dengan lembaga lain terkait pendidikan, serta sumbangan/donasi kepada lembaga pendidikan lainnya
- B. Pilar Solusi Sinergi, yang terdiri dari:
  1. Budaya
  2. Bidang Kesehatan
    - a. Layanan Operasi Katarak - Bakti BCA
    - b. Donor Darah Bakti BCA
    - c. Kemitraan Layanan Kesehatan Masyarakat Bakti BCA
  3. Bidang Pelestarian Lingkungan
  4. Program Empati Bakti BCA berupa sumbangan untuk korban bencana alam, serta program olahraga.
- C. Pilar Solusi Bisnis Unggul, yang terdiri dari:
  1. Kemitraan dengan komunitas
  2. Lembaga Pengembangan Bisnis

Selain program-program tersebut, BCA berpartisipasi juga dalam pemberian sumbangan atau donasi kepada lembaga sosial lainnya.

Total pemberian dana untuk kegiatan sosial yang dilakukan oleh BCA selama tahun 2014 adalah sebagaimana tercantum pada Bab Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) dalam Laporan Tahunan BCA ini.

Keterangan selengkapnya mengenai kegiatan sosial perusahaan selama tahun 2014 dapat dilihat di Bab *Corporate Social Responsibility* Laporan Tahunan BCA ini.

## PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN POLITIK

Seperti tahun-tahun sebelumnya, selama tahun 2014, BCA tidak pernah melakukan pemberian dana untuk kegiatan politik.

# Tanggung Jawab Sosial Perusahaan



Pementasan Teater Koma Lakon "Demonstran"

“BCA menjalankan berbagai program CSR di bawah payung Bakti BCA, sebagai bagian dari kontribusi BCA terhadap upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat”



Sejalan dengan salah satu misi Perseroan, khususnya dalam rangka meningkatkan nilai *franchise* dan nilai *stakeholder*, BCA aktif mengembangkan program *corporate social responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan. Implementasi dari beragam kegiatan CSR BCA berada di bawah payung program Bakti BCA. BCA yakin bahwa melalui pelaksanaan program Bakti BCA, Perseroan dapat turut aktif berkontribusi membangun kesejahteraan masyarakat. Hal inilah yang mewarnai semangat pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility* atau CSR) BCA selama ini.

Program Bakti BCA tidak diarahkan untuk semata-mata menjadi program bantuan (*charity*), ataupun hanya sebagai pemenuhan kewajiban saja. Pengembangan program Bakti BCA berpijak pada konsep berkelanjutan. BCA berkomitmen untuk menjadikan filosofi dan tujuan CSR sebagai bagian tak terpisahkan dari aktivitas Perusahaan. Oleh karenanya, dalam setiap pengembangan produk dan layanan BCA kepada nasabah, di dalamnya tersirat komitmen BCA untuk memberikan pelayanan yang mendorong pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat.

Tentunya, BCA juga memiliki komitmen yang tinggi terhadap upaya Perlindungan Terhadap Keselamatan Kerja dan Kesehatan Karyawan, karena karyawan merupakan aset penting bagi Perseroan. Kinerja karyawan memiliki korelasi yang kuat atas pertumbuhan dan perkembangan Perseroan.

Selain itu, BCA juga memandang penting upaya Perlindungan Kepada Para Konsumen ataupun Nasabah. BCA percaya bahwa pertumbuhan yang berkelanjutan memiliki korelasi dengan kepercayaan nasabah atau konsumen.

## A. LINGKUNGAN

### A.1. Kebijakan

BCA memiliki komitmen kuat untuk turut aktif berkontribusi terhadap perbaikan kondisi lingkungan. Komitmen BCA ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan pelestarian lingkungan yang dilakukan secara berkesinambungan.

Implementasi kebijakan BCA dalam mendukung pelestarian lingkungan terlihat dalam berbagai kegiatan, salah satunya yang berada di bawah payung program Bakti BCA, yakni Solusi Sinergi BCA. Untuk itu, BCA bekerja sama dengan berbagai lembaga yang memiliki kompetensi tinggi dalam penanganan berbagai isu lingkungan hidup. Melalui kerja sama ini, di mana BCA lebih banyak bertindak selaku penyandang dana, diharapkan program-program pelestarian lingkungan hidup yang diusung BCA dapat memberikan hasil yang lebih efektif, berdampak luas, dan berkelanjutan.

### A.2. Pelaksanaan

Secara garis besar, kebijakan lingkungan BCA diimplementasikan dan dimanifestasikan dalam berbagai kegiatan berikut:

1. *Green Building* Menara BCA;
2. Berpartisipasi dalam *Earth Hour*;
3. Pelaksanaan dan dukungan dalam lingkungan hidup – Solusi Sinergi BCA.

#### A.2.1. *Green Building*

Menara BCA merupakan salah satu wujud komitmen BCA dalam pelestarian lingkungan hidup. Gedung ini adalah salah satu gedung pertama di Indonesia yang meraih sertifikat *GreenShip EB Platinum*, peringkat tertinggi dalam sertifikasi *Green Building*. Sertifikat tersebut dikeluarkan oleh Green Building Council Indonesia (GBCI), sebuah lembaga swadaya non-profit, anggota dari World Green Building Council (WGBC) yang berpusat di Toronto, Kanada. Hingga saat ini baru enam gedung di Indonesia yang telah memiliki sertifikat *GreenShip*.



BCA mendukung program penanaman 55.000 bibit mangrove.

Proses sertifikasi Menara BCA dilakukan secara sukarela pada tahun 2011 dan berhasil melampaui standar penilaian yang ketat, dengan parameter antara lain kesesuaian tapak, efisiensi dan konservasi energi, konservasi air, sumber dan siklus material, kualitas udara dan kenyamanan ruang, dengan penilaian tertinggi pada efisiensi dan konservasi energi.

Dibanding gedung sejenis, Menara BCA mampu menghemat konsumsi energi listrik sebesar 35% atau setara penurunan emisi gas karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) sebesar 6.360 ton per tahun. Salah satu faktor yang membuat gedung ini mampu menekan konsumsi energinya adalah penggunaan lampu LED (*light-emitting diode*), yang mampu menghemat listrik hingga 70% dan sekaligus menurunkan beban kerja AC karena hampir tidak ada panas yang dilepaskan oleh lampu. Selain itu, kaca luar gedung memakai teknologi *insulated glazing* yang dapat mengurangi panas yang masuk ke dalam ruangan tanpa mengurangi intensitas cahaya secara signifikan. Tidak hanya di Menara BCA, tahun 2014 beberapa gedung KCU dan KCP baru juga sudah menggunakan lampu LED diantaranya: KCU Margonda, KCU Asia Medan, KCU Kota, KCP Sentral Cikini, KCP Taman Palem, KCP Kepa Duri, KCP Slomporetan, KCP Buah Batu dan KCP Padalarang.

Selain itu program *Printer Pooling Management* (PPM) diterapkan guna mengganti seluruh peralatan *printer, copier, scanner* dan *fax* menjadi *single*

*device multi function printer* sehingga diharapkan terdapat efisiensi biaya print hingga 15%, efisiensi penggunaan kertas hingga 11% dan tentunya efisiensi penggunaan listrik.

Konsumsi listrik hanya satu dari sekian banyak parameter yang membuat Menara BCA boleh disebut sebagai salah satu gedung paling ramah lingkungan di Indonesia.

Kedepannya pembangunan gedung KCU ataupun KCP baru akan lebih banyak menggunakan kaca dan memperhatikan arah matahari dengan tujuan untuk mengurangi penggunaan lampu dan pengaturan ulang letak saklar lampu atau menambahkan sensor dan terus menggalakkan program penghijauan gedung dengan menambah tanaman/pohon rindang di taman maupun di atas gedung.

#### A.2.2. Earth Hour

*Earth Hour* adalah sebuah kegiatan global yang dicetuskan oleh WWF dan dilaksanakan setiap hari Sabtu terakhir pada Maret di setiap tahun. Kegiatan ini berupa pemadaman lampu yang tidak diperlukan selama satu jam, sebagai bentuk upaya penyadaran akan bahaya perubahan iklim.

Sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, BCA kembali berpartisipasi dengan memadamkan penerangan logo BCA, dan penerangan *outdoor* lainnya selama satu jam, pada tanggal 23 Maret 2014 antara pukul 20:30 sampai dengan 21:30 WIB.

Pemadaman dilakukan di gedung Menara BCA dan seluruh gedung kantor cabang utama milik BCA, serta *billboard* BCA di seluruh Indonesia.

### A.2.3. Lingkungan hidup

Pelaksanaan kegiatan bidang lingkungan hidup di BCA termasuk bagian dari Solusi Sinergi BCA. Beberapa bentuk implementasi kegiatan tersebut, antara lain:

1. **Program Penanaman Pohon:** BCA mulai secara aktif mendukung dan bekerja sama dengan WWF (World Wildlife Fund) Indonesia sejak tahun 2010, melalui program NEWtrees WWF Indonesia. Sebuah program reforestasi yang dikelola WWF Indonesia. Program reforestasi ini merupakan salah satu upaya untuk mengatasi pemanasan global dan mendukung pelestarian lingkungan hidup. Inisiatif ini merupakan cara inovatif untuk membantu menghidupkan kembali taman nasional, dan memantau pohon dengan menggunakan *geotag*, di mana setiap pohon diberi label yang menunjukkan lokasi geografisnya dan dapat dipantau pertumbuhannya.

Sebagai kesinambungan dari partisipasi aktif BCA dalam pengelolaan lingkungan hidup, maka pada September 2014, BCA kembali memberikan donasi untuk mendukung upaya rehabilitasi hutan pusat konservasi penyu di Pangumbahan, Ujung Genteng, Sukabumi Selatan, Jawa Barat, berupa penanaman 2.000 pohon pada lahan



✓ BCA berpartisipasi dalam pembuatan biopori di hutan kota Srengseng, Jakarta Barat.

seluas 5 hektar. Sebuah daerah yang juga merupakan daerah konservasi penyu. Diharapkan dengan terpeliharanya kawasan hutan tersebut dapat mengoptimalkan dan mendukung upaya pelestarian penyu. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mendukung komitmen pemerintah dalam mengurangi emisi gas rumah kaca Indonesia sebesar 26% dengan upaya sendiri pada 2020.

2. **Biopori sebagai salah satu upaya menjaga lingkungan:** dalam rangka mendukung program Kementerian Keuangan Republik Indonesia, bersama dengan agen penjualan SBR 001, BCA berpartisipasi dalam pembuatan biopori di hutan kota Srengseng, Jakarta Barat. Kegiatan tersebut diresmikan langsung oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia pada Oktober 2014 yang lalu. Kesempatan tersebut sekaligus merupakan peluncuran ORI seri 011, yang mengusung tema yang sama dengan penjualan Saving Bonds Ritel (SBR) 001, mengenai lingkungan hidup yaitu "Selamatkan Air Bumi".
3. **Penanaman Bibit Hutan Bakau atau Mangrove:** sebagai kelanjutan dari program penanaman bibit bakau yang dilakukan BCA beberapa tahun yang lalu, pada 2014 BCA kembali mendukung program penanaman bibit *mangrove*. Pada November 2014, BCA mendukung program gerakan penanaman 55.000 bibit *mangrove* di hutan *Mangrove* Tol Sedyatmo, Pantai Indah Kapuk, Jakarta. Program yang melibatkan kurang lebih 1.000 sukarelawan dari berbagai elemen masyarakat ini diprakarsai oleh Fakultas Ekonomi Unika Atma Jaya, Kementerian Kelautan & Perikanan Republik Indonesia, Dinas Kelautan & Perikanan Provinsi DKI Jakarta, serta Pemda DKI Jakarta. Sebelumnya BCA juga mendukung penanaman *mangrove* di kawasan Pantura Jawa terkait penjualan ORI 010.
4. **Pelepasliaran Orangutan:** sebagai kelanjutan dukungan BCA pada program konservasi Orangutan yang dikelola oleh BOSF (Borneo Orangutan Survival Foundation). Dukungan BCA merupakan partisipasi aktif untuk menjaga kekayaan dan ekosistem Indonesia. Secara tidak langsung, BCA juga mendukung upaya Pemerintah dalam menstabilkan populasi Orangutan yang terus menurun hingga ke tingkat



✓ *Direksi BCA menyerahkan secara simbolis bantuan mesin pengelolaan sampah*

yang mengkhawatirkan. Rencana Pemerintah tersebut dituangkan dalam Rencana Aksi Konservasi Orangutan Indonesia 2007-2017. Sebagaimana tahun lalu, pada tahun 2014, BCA kembali mendukung program pelepasliaran Orangutan BOSF di kawasan hutan Ketje Sewen, Kalimantan Timur.

5. **Lain-lain:** melalui program Bakti BCA, BCA juga mendukung dalam pengelolaan limbah atau sampah di kota Bandung, bantuan BCA berupa mesin pengelolaan sampah kepada Pemkot Bandung diserahkan secara simbolis oleh Direktur BCA pada Desember 2014 yang lalu.

## B. PERLINDUNGAN TERHADAP KARYAWAN

### B.1. Kebijakan Perusahaan

Sumber daya manusia merupakan penggerak utama dalam perusahaan dan memiliki peran sentral dalam pengelolaan sumber daya lain yang dimiliki perusahaan. Setiap karyawan BCA merupakan aset berharga yang tak terkirakan nilainya. Manajemen Sumber Daya Manusia di BCA mengedepankan *asset human capital* yang menyeluruh. BCA berkomitmen dalam pengembangan SDM yang berkelanjutan, dalam rangka peningkatan kualitas, kompetensi dan karakter, karir serta kesejahteraan dari setiap karyawan sebagai sarana untuk menumbuhkan rasa kenyamanan dan kebanggaan karyawan kepada BCA. Manajemen percaya, bahwa untuk mencapai peningkatan kinerja yang sempurna diperlukan

kesempurnaan yang semaksimal mungkin dari sumber daya manusia BCA.

Oleh karena itu, selain terus mengembangkan kualitas sumber daya yang dimilikinya, BCA juga senantiasa berupaya untuk memberi perlindungan yang maksimal bagi seluruh karyawan untuk dapat menumbuhkan perasaan aman dan nyaman di tengah lingkungan pekerjaan.

Terkait dengan upaya perlindungan bagi karyawan, BCA mengeluarkan berbagai kebijakan yang ditujukan untuk menjamin secara penuh hak-hak setiap karyawan, termasuk di antaranya:

- a. **Transparansi kebijakan Perseroan yang bersifat strategis di bidang kepegawaian:** mengembangkan sarana yang memudahkan karyawan dalam mengakses berbagai kebijakan kepegawaian, seperti sistem perekrutan, sistem promosi, sistem remunerasi. Sarana yang dikembangkan tersebut, meliputi antara lain surat keputusan dan edaran-edaran, buku Perjanjian Kerja Bersama (PKB), *Website* BCA, *intranet* BCA (MyBCA).
- b. **Buku Perjanjian Kerja Bersama (PKB):** sesuai komitmen BCA untuk mengembangkan hubungan industrial yang positif, pada bulan April 2014, tim perunding manajemen dan serikat pekerja merumuskan dan *me-review* Perjanjian Kerja Bersama (PKB) BCA tahun 2014 - 2016 sehingga pada bulan Mei 2014, diluncurkan PKB BCA 2014 - 2016 yang mulai berlaku pada 28 Mei 2014, menggantikan PKB BCA sebelumnya. Selanjutnya tim perunding, melakukan sosialisasi isi Perjanjian Kerja Bersama BCA 2014 - 2016 kepada anggota organisasi BCA, untuk memastikan pemahaman atas PKB tersebut.
- c. **Iklim kerja yang kondusif:** Untuk mendukung pencapaian target individu, target unit kerja dan target Perseroan secara keseluruhan, BCA berupaya menjaga iklim kerja yang kondusif. Manajemen meyakini pencapaian kinerja terbaik hanya akan dapat dicapai dengan penciptaan iklim kerja yang kondusif yang dibangun secara mendasar dan filosofis melalui penerapan budaya perusahaan dan kejelasan visi dan misi perusahaan. Iklim kondusif tersebut dibangun dengan kesadaran kompetisi kinerja secara sehat, melalui penilaian kinerja yang transparan dan adil untuk individu, evaluasi unit kerja yang dilakukan secara berkala.

- d. **Kesempatan untuk mengaktualisasikan keahlian, kompetensi, bakat dan minat karyawan:** BCA memberikan kesempatan sepenuhnya kepada setiap karyawan untuk dapat mengaktualisasikan keahlian dan kompetensi yang dimilikinya untuk mendukung pencapaian target kerja. Selain itu karyawan BCA juga diberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat dan minat di luar aspek pekerjaan seperti misalnya melalui kegiatan olahraga dan seni. Terkait hal tersebut, BCA memfasilitasi berbagai kegiatan di bawah koordinasi Bakorseni (Badan Koordinasi Olahraga dan Seni) BCA. Beberapa bidang kegiatan Bakorseni BCA, antara lain AsiaBike (karyawan dengan minat dalam bidang olahraga sepeda), AsiaLens (karyawan dengan minat fotografi), AsiaWangi (karyawan dengan minat kesenian wayang), AsiaDive (karyawan dengan minat olahraga selam), dan lain-lain.
- e. **Keterbukaan informasi bagi karyawan:** khususnya yang berkenaan dengan perkembangan perusahaan maupun hal-hal yang lain yang terkait dengan pekerjaan. Untuk itu, BCA mengembangkan beberapa beragam sarana komunikasi internal mulai dari korespondensi resmi berupa surat edaran, sampai kepada *email broadcast*, majalah internal BCA (InfoBCA versi *print* maupun *e-magazine*), layanan telepon Halo SDM, COP (*community of practice*), dan beberapa sarana lain. Pada akhir tahun 2013, BCA mengembangkan sarana komunikasi internal *platform* baru, yaitu *FB Group Semua Beres!*.
- f. **Arah dan pengembangan karir yang jelas dan terencana:** setiap karyawan BCA memiliki hak atas arah dan pengembangan karir yang jelas

dan terencana. Arah dan pengembangan karir tentunya disesuaikan dengan kualitas pencapaian target kinerja individu, dan target unit kerja.

- g. **Kesempatan kerja yang sama:** BCA memberikan kesempatan kerja yang sama bagi setiap karyawan tanpa memandang suku, agama, ras, golongan, dan jenis kelamin. Untuk itu, kebijakan perusahaan dalam penempatan karyawan senantiasa ditekankan kepada kualitas dan kompetensi karyawan yang bersangkutan.
- h. **Program kompensasi dan *benefit*:** Menyediakan program kompensasi dan *benefit* yang kompetitif.

## B.2. Pelaksanaan

### B.2.1. Kesehatan Karyawan

BCA merupakan perusahaan yang sangat memperhatikan kesejahteraan dan kesehatan karyawan. Kompensasi dan *benefit* yang diberikan senantiasa dijaga pada posisi yang kompetitif dalam industri perbankan. Fasilitas kesehatan yang diberikan kepada karyawan cukup komprehensif dan mencakup fasilitas kesehatan yang bersifat preventif dan kuratif, antara lain fasilitas rawat inap, rawat jalan, persalinan, kacamata, perawatan gigi, pemeriksaan laboratorium hingga *medical check up* dan *pap smear*. Kebijakan kesehatan dimaksudkan sebagai upaya untuk memastikan kesehatan karyawan tetap terjaga sehingga dapat membawa dampak positif bagi kehidupan karyawan selaku individu, keluarga maupun sebagai karyawan BCA.

Dalam rangka mendukung program pemerintah, khususnya mengenai layanan kesehatan bagi masyarakat Indonesia, maka BCA juga memfasilitasi



✓ Presiden Direktur BCA dalam penutupan Porseni BCA 2014.



✓ Salah satu kegiatan Porseni BCA 2014.



Voli menjadi salah satu cabang olahraga yang dilombakan pada Porseni BCA 2014.

karyawan dan keluarga karyawan BCA untuk menjadi peserta BPJS Kesehatan. Melalui pendaftaran BPJS Kesehatan secara kolektif dengan jumlah maksimal anggota keluarga karyawan sebanyak 5 orang termasuk karyawan.

BCA juga aktif mensosialisasikan pola hidup sehat atau *health awareness*. Hal ini merupakan kelanjutan dari pelaksanaan “Program Sehat Bersama BCA” yang dicanangkan pada tahun 2012 yang lalu. Beberapa program lanjutan yang dilaksanakan pada 2014 ini, antara lain: memfasilitasi kegiatan olahraga bagi karyawan di bawah koordinasi Bakorseni BCA. Dalam rangka meningkatkan motivasi karyawan, pada Februari 2014, bertepatan dengan ulang tahun BCA, diselenggarakan lomba beberapa cabang olahraga nasional. Kegiatan ini diikuti oleh perwakilan karyawan kantor pusat dan kantor wilayah.

BCA menyelenggarakan seminar tentang kesehatan bagi para karyawan BCA. Beberapa topik seminar kesehatan yang diselenggarakan di Jabodetabek selama periode 2014, antara lain: *typhoid/dengue* (Januari 2014), pola makanan sehat untuk pencegahan sakit jantung dan kanker (Juni 2014), serangan jantung & *sudden cardio death*, serta *cancer prevention* (2014), pasien bijak & cerdas dalam memilih obat (Oktober 2014). Untuk wilayah non-Jabodetabek diangkat tema hipertensi dan komplikasi. Selain itu, sebagai kelanjutan edukasi Laktasi, BCA menyediakan ruang Laktasi di Kantor

Pusat. Ruang tersebut dilengkapi dengan sarana penunjang untuk memudahkan karyawan BCA untuk pelaksanaan ASI eksklusif bagi putra-putrinya.

### B.2.2. Kesejahteraan Karyawan

Upaya meningkatkan kesejahteraan karyawan sebagai perwujudan komitmen BCA terhadap karyawan antara lain berupa kenaikan gaji berkala dan pemberian bonus atas kinerja karyawan dan perusahaan. Selain itu, untuk meningkatkan rasa kepemilikan karyawan terhadap perusahaan, perusahaan juga memberikan *extra bonus*. Saham yang diberikan berdasarkan pada kinerja karyawan selama periode 1 Januari s/d 31 Desember 2013, yang diberikan pada 25 April 2014, kepada 18.269 karyawan tetap dengan total saham sebanyak 16.467.214 lembar dan harga pembelian rata-rata sebesar Rp10.361,56/saham. Pemberian *extra bonus* yang dibelikan saham tersebut di *lock up* selama 3 tahun agar sejalan dengan tujuan program yakni membangun rasa kepemilikan terhadap perusahaan sehingga ada komitmen dari masing-masing individu.

### B.2.3. Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja karyawan menjadi salah satu hal yang mendapat perhatian BCA. Dalam rangka menciptakan keselamatan kerja di lingkungan kantor BCA, pengembangan dan penataan ruang kerja dilakukan dengan mengacu pada beberapa hal, antara lain:

- Kelengkapan dan kelayakan sarana dan lingkungan kerja;
- Kebersihan lingkungan kerja;

- Keserasian tata ruang kerja;
- Ketepatan peletakan sarana kerja;
- Kelengkapan dan kelayakan sarana pengamanan;
- Dan lain sebagainya.

#### B.2.4. Turnover Karyawan

Tingkat *turnover* karyawan mencerminkan seberapa baik pengelolaan sumber daya manusia di sebuah perusahaan. Di industri perbankan di Indonesia, BCA termasuk salah satu perusahaan dengan tingkat *turnover* relatif rendah. Hal ini membuktikan bahwa suasana kerja di BCA cukup kondusif dengan kebersamaan yang tinggi.

Pada tahun 2014, jumlah karyawan tetap yang mengalami pemutusan hubungan kerja adalah sebanyak 463 orang atau 2,18% dari total karyawan BCA.

Pada umumnya, karyawan BCA memandang bahwa berkarya di BCA bukan dalam jangka pendek. Karyawan BCA tumbuh berkembang bersama BCA. Oleh karena itu, karyawan BCA berupaya untuk memberikan kontribusi yang optimal bagi kemajuan BCA. Rincian data karyawan adalah sebagai berikut:

MASA KERJA	JUMLAH KARYAWAN	%
≤ 1 tahun	2.033	9,2 %
> 1 - 5 tahun	2.906	13,1 %
> 5 - 10 tahun	986	4,5 %
> 10 - 15 tahun	1.623	7,3 %
> 15 - 20 tahun	6.188	27,9 %
> 20 tahun	8.425	38,0 %
<b>TOTAL *</b>	<b>22.161</b>	<b>100,0%</b>

\* termasuk karyawan kontrak, percobaan, *trainee*

#### B.2.5. Program Day Care BCA

Program ini pertama kali dikembangkan di BCA pada tahun 2010. *Day Care* BCA merupakan program yang ditujukan kepada anak karyawan BCA usia sekolah dasar. Tema kegiatan pada tahun 2014 ini, adalah lingkungan hidup (Jabodetabek) dan manfaat menabung (non Jabodetabek). *Day Care* BCA secara tidak langsung juga mendukung program literasi keuangan yang dicanangkan oleh OJK. Kegiatan dikemas dalam suasana yang menyenangkan dan diisi dengan materi yang bermanfaat untuk menambah wawasan peserta.

Secara umum, kegiatan ini memberikan nilai manfaat bagi pekerja maupun putra-putrinya, sebagaimana tercermin dari jumlah peserta kegiatan. Pada tahun 2014, program BCA *Day Care* diikuti oleh 448 anak, dan dilaksanakan di empat (4) lokasi di Jabodetabek dan dua (2) lokasi di luar Jabodetabek.



Peserta program Day Care BCA.

TEMPAT	TEMA	JUMLAH PESERTA (ANAK)
Kantor Pusat		116
Kanwil IX	Together We Can, Together We Will	93
Kanwil X & XII		73 & 100
<b>TOTAL JABODETABEK</b>		<b>342</b>
Kanwil II – Semarang	1 Negeriku 1000 Impian	81
Kanwil IV – Makassar	Fresh & Fun	25
<b>TOTAL NON JABODETABEK</b>		<b>106</b>
<b>TOTAL</b>		<b>448</b>

## C. PENGEMBANGAN SOSIAL KEMASYARAKATAN

### C.1. Kebijakan Perusahaan

BCA menyadari dirinya merupakan bagian masyarakat, oleh sebab itu BCA berkomitmen untuk senantiasa memberikan dukungan kepada masyarakat dan bersama membangun kesejahteraan. Untuk itulah BCA mengembangkan berbagai program sosial kemasyarakatan di bawah payung Bakti BCA.

Program-program CSR tersebut dituangkan dalam program Bakti BCA yang dilakukan secara berkesinambungan, yang tertuang dalam 3 (tiga) pilar berikut:

1. Solusi Cerdas BCA
2. Solusi Sinergi BCA
3. Solusi Bisnis Unggul BCA

### C.2. Pelaksanaan Kegiatan

#### C.2.1. Solusi Cerdas BCA

Solusi Cerdas BCA merupakan program Bakti BCA yang berkaitan dengan bidang pendidikan. Beragam program dikembangkan BCA sebagai implementasi peran aktif BCA dalam mendukung pengembangan pendidikan generasi muda Indonesia, sebagai penerus pembangunan bangsa. BCA meyakini bahwa kualitas manusia sangat menentukan keberhasilan pembangunan suatu negara karena dengan penduduk yang berkualitas berbagai potensi ekonomi dan sumber daya alam yang dimiliki Indonesia dapat diolah dan dikelola dengan baik. Untuk itulah, melalui pilar Solusi Cerdas BCA, BCA mendukung upaya meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia, khususnya generasi muda dalam rangka menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) mendatang.

Program Solusi Cerdas BCA yang dikembangkan secara berkesinambungan, antara lain:

#### C.2.1.A. Program Pendidikan Akuntansi (PPA) Non-Gelar

Program Pendidikan Akuntansi (PPA) Non-Gelar merupakan salah satu program CSR BCA dalam dunia pendidikan. Diluncurkan tahun 1996, program ini bertujuan untuk memberikan pendidikan non-gelar tanpa dipungut biaya bagi lulusan SMA atau sederajat yang memiliki prestasi akademik baik namun memiliki kendala keuangan sehingga tidak dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Program pendidikan ini tidak hanya dirancang untuk memberi peserta didik pengetahuan mengenai akuntansi dan penerapannya dalam dunia perbankan, namun juga diarahkan untuk membentuk mereka menjadi calon pekerja dengan karakter yang berkualitas. Itu sebabnya, selama mengikuti PPA non gelar, peserta juga mendapat pembekalan *soft skill*, seperti kepemimpinan, *teamwork*, pembentukan karakter, *grooming*, *financial planning*. Bahkan para staf yang mengelola PPA harus menyediakan waktu untuk menggali lebih dalam sehingga dapat lebih mengenali kepribadian masing-masing peserta didik dan dapat mendorong mereka untuk mengeluarkan potensi terbaik yang ada di dalam diri mereka. PPA non gelar juga memfasilitasi pengembangan minat siswa dalam bidang olahraga dan seni.

Program PPA didukung oleh staf pengajar berkualitas yang terdiri dari profesional dan dosen berpengalaman dari universitas terkemuka di Indonesia. PPA berlangsung selama 30 bulan dan menggunakan sistem gugur dengan standar kelulusan yang ketat. Selain pembelajaran di kelas,



siswa juga mengikuti program *on the job training* di lingkungan BCA. Dengan demikian, mereka yang berhasil menyelesaikan studi ini benar-benar merupakan calon karyawan yang berkualitas tinggi, baik dari sisi akademis maupun karakter.

Selama pendidikan, peserta tidak dipungut biaya sama sekali, bahkan mendapatkan uang saku dan fasilitas berupa buku-buku pelajaran serta pemeriksaan kesehatan sesuai kebijakan perusahaan. Peserta juga diberikan kesempatan untuk bekerja di BCA, namun tidak memiliki kewajiban untuk bekerja di BCA selepas menyelesaikan program PPA. Selain itu, lulusan PPA juga dapat melanjutkan studi di beberapa lembaga pendidikan tinggi untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi. Namun demikian, BCA terbuka apabila alumni PPA non-Gelar berminat untuk melamar sebagai karyawan BCA. Bagi alumni yang berhasil lulus tes seleksi karyawan, akan disetarakan dengan lulusan S1.

BCA aktif mensosialisasikan program PPA non-gelar melalui berbagai sarana, seperti *website* [www.bca.co.id](http://www.bca.co.id). Pada akhir tahun 2014, jumlah peserta program PPA tercatat sebanyak 384 orang, yang terdiri dari 9 kelas (Batch 28-36). Sebanyak 83 peserta berhasil menyelesaikan program ini dan 82 di antaranya memilih untuk bergabung dengan BCA sebagai karyawan permanen pada tahun 2014.



✓ Peserta Program PPTI

### C.2.1.B. Program Pendidikan Teknologi Informasi (PPTI) Non-Gelar

Pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan meningkatnya peran Teknologi Informasi dalam industri perbankan modern telah mendorong peningkatan kebutuhan SDM di bidang TI, tidak hanya dalam hal kuantitas, namun juga dalam hal kualitas.

Untuk dapat mengimbangi peningkatan kebutuhan SDM dan perkembangan Teknologi Informasi dalam industri perbankan, mulai tahun 2013 BCA membuka Program Pendidikan Teknologi Informasi BCA (PPTI BCA) Non-Gelar. Program ini adalah program pendidikan setara S1 non gelar yang tidak dipungut biaya dan ditujukan bagi lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang ingin melanjutkan pendidikan atau mengembangkan kemampuan dalam bidang teknologi informasi.

Pendidikan diberikan oleh para praktisi dan pengajar dari sejumlah universitas terkemuka di Indonesia selama 30 bulan. Selain kegiatan di dalam kelas, peserta juga berkesempatan melakukan magang di unit kerja Kantor Pusat BCA. Materi yang diberikan dalam PPTI BCA Non-Gelar ini secara umum sama dengan materi di S1 Teknologi Informasi pada umumnya, namun diperkaya dengan beberapa materi pengembangan diri. Peserta diberikan uang saku dan fasilitas berupa buku-buku pelajaran serta pemeriksaan kesehatan sesuai kebijakan perusahaan. Setelah peserta program berhasil menempuh pendidikan selama 30 bulan mereka akan mendapatkan penawaran untuk bekerja di BCA, bila perusahaan membutuhkan.

Untuk menjamin kualitas para lulusan, program ini juga menerapkan sistem gugur dengan standar kelulusan yang tinggi. Peserta dengan IPK kurang dari 2,75 akan dinyatakan gugur dan tidak dapat melanjutkan program pendidikan. Program ini pertama kali berjalan di tahun 2013 dengan jumlah peserta sebanyak 59 orang, yang terdiri dari 2 kelas (Batch 1-2).

### C.2.1.C. Program Magang Bakti BCA

Program mulai dikembangkan pada Oktober 2002. Magang Bakti BCA ditujukan bagi lulusan SMA hingga S1 yang ingin bekerja dalam industri perbankan. Peserta program ini akan mengikuti proses pelatihan dan permagangan selama satu tahun tanpa ikatan dinas, di mana mereka akan dibekali dengan pengalaman magang di bidang operasional perbankan dan ilmu lainnya yang menunjang. Peserta akan dibimbing oleh karyawan senior BCA di mana mereka ditempatkan.

Program Magang Bakti BCA memberi kesempatan peserta magang untuk mendapatkan pengalaman operasional sebagai CSO (*Customer Service Officer*) atau sebagai *teller*. Peserta magang akan menjalani serangkaian program pelatihan, antara lain menghitung dan menyortir uang secara aman, pengetahuan tentang produk BCA, cara mengidentifikasi keaslian Rupiah, keterampilan sebagai *teller/customer service officer* (CSO), simulasi *mini-banking* dan kerahasiaan bank, dan lain sebagainya. Selain keterampilan dan pengetahuan, peserta magang juga akan dibekali dengan *soft skill*, seperti motivasi dan perawatan diri. Setelah menyelesaikan program ini, peserta magang dengan kinerja terbaik akan mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan.

Dengan meluncurkan program ini, BCA ingin berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia, khususnya di industri perbankan dan lembaga keuangan. Animo masyarakat terhadap program Magang Bakti BCA relatif baik, tercatat pada 2014, sebanyak 21.523 orang mengajukan lamaran Program Magang Bakti BCA, dan 3.429 orang yang berhasil lolos seleksi untuk bergabung dalam program tersebut menjadi CSO dan *teller*.

### C.2.1.D. Bakti BCA Terintegrasi

Program Bakti BCA Terintegrasi merupakan program CSR BCA yang ditujukan untuk membantu pengembangan infrastruktur pendidikan untuk sekolah dasar, menengah dan atas. Program ini ditujukan untuk sekolah dari tingkat dasar hingga menengah atas, yang memiliki potensi untuk berkembang namun berada di lingkungan masyarakat dengan kondisi ekonomi relatif terbatas.

Bentuk bantuan yang diberikan dalam program ini, antara lain berupa bantuan buku perpustakaan, pengembangan laboratorium komputer, renovasi ruang belajar, pelatihan guru dan lain sebagainya. Hingga saat ini BCA telah memberikan bantuan kepada 17 sekolah dari mulai Sekolah Dasar hingga SMA di Gunung Kidul, Yogyakarta; Pringsewu, Lampung dan Taktakan Serang, Banten.

Program Bakti BCA Terintegrasi ini dilaksanakan untuk pertama kali pada 2000 di 3 kecamatan, yakni Ponjong, Semanu, Karangmojo, di daerah Gunung Kidul, Wonosari, Yogyakarta. Selanjutnya, pada tahun 2003, Bakti BCA Terintegrasi dikembangkan di Gadingrejo, Pringsewu, Lampung, dan pada 2007 dikembangkan di Taktakan, Serang. Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di daerah yang dimaksud.

BCA bekerja sama dengan pakar *Creative & Innovative Learning* dan BCA Learning Service, menyelenggarakan pelatihan dengan materi "Creative & Innovative Learning" bagi Kepala Sekolah dan guru. Pelatihan ini diikuti oleh 45 orang guru, dari 9 Sekolah Dasar Binaan BCA. BCA juga memberikan berbagai bantuan lain, seperti komputer, *infocus*, *screenport*, dan AC yang diserahkan secara simbolis oleh pimpinan BCA setempat kepada SDN 3 Semanu, SDN 2 Ponjong di Yogyakarta, SDN 7 Pringsewu Lampung serta SDN 1 dan SDN 2 Taktakan di Serang, pada Desember 2014.

Sebagai bentuk dukungan untuk program literasi keuangan, serta untuk lebih mendekatkan perbankan kepada generasi muda, BCA juga aktif mensosialisasikan pengenalan perbankan kepada murid-murid sekolah. Program ini dikemas secara interaktif sesuai dengan usia anak-anak. Salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu dengan mengundang 1.458 murid dan guru SD di Jakarta ke KidZania, Jakarta, di mana anak-anak dapat mengenal fungsi dan layanan perbankan sambil bermain peran.

### C.2.1.E. Beasiswa Bakti BCA

Sejak tahun 1999, BCA menjalankan program Beasiswa Bakti BCA. Program ini ditujukan bagi mahasiswa Strata Satu (S1) yang berprestasi namun memiliki kendala finansial. Diharapkan program tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar dan

membantu mereka menyelesaikan pendidikan. Beasiswa Bakti BCA meliputi uang kuliah (SPP) dan/atau bantuan uang saku.

Dalam pelaksanaannya, BCA bekerja sama dengan sejumlah perguruan tinggi terkemuka di Indonesia, seperti UI, ITB, Unpad, IPB, Undip, UGM, Unbraw, ITS, Unair, Udayana, USU, dan lain-lain. BCA juga menjalin kerja sama dengan beberapa yayasan, seperti Yayasan Paramadina, Yayasan Perbanas, Yayasan Karya Salemba Empat, dan STEKPI dalam memberikan beasiswa pendidikan untuk mahasiswa berprestasi.

Pada 2014, BCA melanjutkan pemberian beasiswa kepada 486 penerima Beasiswa periode tahun ajaran 2013-2014, dan 475 mahasiswa untuk periode tahun ajaran 2014-2015. Dalam pemberian beasiswa ini, BCA bekerja sama dengan 16 perguruan tinggi negeri terkemuka di Indonesia.

Untuk memperluas cakupan pemberian beasiswa, BCA meningkatkan jumlah dana yang dialokasikan untuk program Beasiswa Bakti BCA, yaitu dari Rp3,8 miliar pada tahun ajaran 2013-2014 menjadi Rp4,1 miliar pada tahun ajaran 2014-2015. Beasiswa tersebut secara simbolis diserahkan oleh Kepala Kantor Wilayah atau Kepala Kantor Cabang BCA setempat kepada perwakilan universitas penerima beasiswa.

Sebagai ilustrasi, beberapa penyerahan simbolis selama bulan September, antara lain: Kakanwil VIII kepada Direktur Kemahasiswaan UI, Depok; KPOW II kepada Pembantu Rektor III Universitas Diponegoro, Semarang; KOC BCA KCU Bogor kepada Wakil Rektor Bidang Akademik & Kemahasiswaan IPB, Bogor. Beberapa penyerahan simbolis pada Oktober 2014, antara lain: penyerahan simbolis oleh Kakanwil III BCA kepada Direktur Kemahasiswaan Universitas Airlangga dan ketua LPPM ITS, Kakanwil VII BCA kepada Staf Ahli PR 3 Universitas Brawijaya, Malang; Kakanwil IV kepada Pembantu Rektor III Universitas Udayana, Bali; Kakanwil II BCA kepada Direktur Kemahasiswaan UGM; Kakanwil I BCA kepada Direktur Bidang Kemahasiswaan ITB, serta Sekretariat Lembaga Pengembangan Kemahasiswaan & Hubungan Alumni Universitas Padjadjaran, Bandung; Pimpinan KCU BCA Manado kepada Rektor Universitas Sam Ratulangi, Manado;



#### ✓ Beasiswa Bakti BCA

Pimpinan KCU BCA Makassar kepada Rektor Universitas Hasanuddin, Makassar; Pimpinan KCU BCA Palembang kepada Rektor Universitas Sriwijaya; Kakanwil V BCA kepada Pembantu Rektor III Universitas Sumatera Utara.

**Dalam rangka memperluas wawasan penerima beasiswa**, BCA mengembangkan beberapa program lain. BCA memfasilitasi program pengembangan *soft skill* di beberapa universitas. Pada April 2014, BCA menyelenggarakan seminar “Teknik Presentasi & Komunikasi yang Efektif” dan pada September 2014, BCA menyelenggarakan seminar kepemimpinan bertajuk *Leading Through Action* di ITB, yang diikuti oleh hampir 200 mahasiswa. Di Semarang, kegiatan serupa diselenggarakan di Undip, Semarang (September 2014). Pada Mei 2014, BCA menyelenggarakan seminar di Student Center Kampus C, Universitas Airlangga, bertajuk “Persiapan Menghadapi Dunia Kerja, Teknik Presentasi & Komunikasi yang Efektif”. Seminar diikuti oleh mahasiswa dan penerima beasiswa dari ITS dan Airlangga, Surabaya, serta Universitas Brawijaya Malang. Pada bulan November 2014 yang lalu, BCA memberikan kesempatan kepada kurang lebih 100 penerima beasiswa dan pendamping dari ITB, IPB, UI dan Unpad untuk dapat lebih mengenal seni pentas teater, dengan menyaksikan secara langsung persiapan dan pementasan Teater Koma, di Jakarta.

**Beasiswa Bakti BCA - Lembaga lain:** dalam rangka mendukung upaya meningkatkan kualitas pengajar atau dosen dalam bidang sosial, BCA kembali memberikan beasiswa tingkat *master* dan *doctoral* yang dikembangkan Yayasan Beasiswa dan Dukungan Penelitian Indonesia (Indonesian Scholarship and Research Support Foundation/ISRSF). Penerima beasiswa berkesempatan belajar di salah satu perguruan tinggi di Amerika Serikat. Diharapkan program tersebut dapat mendorong perkembangan ilmu pengetahuan di Indonesia, serta kemajuan dunia pendidikan Indonesia.

Sebagai kesinambungan program sebelumnya, bekerja sama dengan Universitas Paramadina dan STIE Perbanas, BCA kembali memberikan beasiswa kepada beberapa mahasiswa di kedua lembaga pendidikan tersebut.

#### C.2.1.F. Kemitraan Pendidikan

Perhatian BCA dalam bidang pendidikan tercermin pada beberapa kegiatan lain, antara lain:

- **Laboratorium Perbankan pada Program Advokasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang:** setelah sarana pendidikan tersebut diresmikan pada Maret 2012, dukungan BCA lebih pada penyediaan tenaga pengajar yang memiliki pengalaman di industri perbankan.
- **Universitas Gajah Mada, Yogyakarta:**
  - Pada Juni 2014: BCA menyerahkan simbolis bantuan pengadaan fasilitas ruangan BCA *Banking Corner* di Fakultas Ekonomika & Bisnis, UGM, Yogyakarta, oleh Cyrillus Harinowo (Komisaris Independen BCA) dan Rektor UGM. Diharapkan hal ini dapat semakin melengkapi sarana pembelajaran di FEB UGM.
  - Dalam rangka melengkapi pengembangan *soft skill* mahasiswa UGM, serta khususnya untuk melengkapi sarana pembelajaran Fakultas Budaya, UGM. Pada kesempatan tersebut, BCA juga menyerahkan secara simbolis donasi untuk renovasi ruangan program *non degree* musik di Pusat Kebudayaan Koesnadi Hardjoseomantri.
- **PPM School of Management:** BCA menjadi sponsor utama pada penyelenggaraan The 5<sup>th</sup> PPM Regional Case Competition (RBCC) yang diprakarsai oleh PPM School of Management (Juni – November 2014). Kompetisi dalam bidang manajemen ini, diikuti oleh lebih dari 73 tim sekolah tinggi atau universitas dari Indonesia



✓ *Direksi BCA menyerahkan donasi hasil penjualan SR 006 untuk mendukung pendidikan ramah anak UNICEF.*

dan beberapa negara Asia Tenggara (Malaysia, Philipina, Singapura, dan lain-lain) serta China. Kegiatan ini merupakan dukungan aktif BCA dalam pengembangan pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen, serta untuk memotivasi pengembangan kompetensi generasi muda Indonesia. Finalis RBCC juga berkesempatan untuk mengenal solusi perbankan BCA, seperti layanan *contact center* Halo BCA maupun TI BCA.

- **Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro:** sebagai kelanjutan dari dukungan BCA untuk mendukung pendidikan, khususnya dalam penyediaan sarana dan prasarana, pada periode 2014, BCA kembali mendukung penyediaan sarana Bloomberg. BCA juga menjadi sponsor pada kegiatan “Diponegoro Entrepreneur Festival”.
- **Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia:** BCA kembali menjadi salah satu sponsor pada penyelenggaraan *The 3<sup>rd</sup> Bachelor Journey* (MJM/Master Journey Management), and *The 7<sup>th</sup> Doctoral Journey* (DJM/Doctoral Journey Management) 2014. Sebuah ajang kompetisi yang diikuti oleh peserta *doctoral* dan mahasiswa strata dua manajemen dari berbagai lembaga pendidikan tinggi dan universitas di Indonesia.
- **UNICEF:** BCA kembali mendukung program Pendidikan Ramah Anak UNICEF. Donasi BCA secara simbolis diserahkan oleh Presiden Direktur BCA Jahja Setiaatmadja kepada kepala perwakilan UNICEF Indonesia Angela Kearney pada 17 Maret 2014. Bantuan BCA tersebut didedikasikan untuk anak-anak di Wamena, Irian.

- **Yayasan atau Lembaga lain:**

Dalam rangka memberikan dukungan pada upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, BCA juga mendonasikan kepada beberapa yayasan atau lembaga lain. Pemberian donasi dan bantuan dana pendidikan pada program NU terkait dengan bimbingan pasca ujian nasional bagi lulusan sekolah menengah atas yang kurang mampu, dan lain-lain. Dukungan BCA berupa *sponsorship* pada kegiatan yang dilakukan beberapa lembaga pendidikan, seperti SMA Kanisius, SMA Al Azar, Bintaro, dan lain-lain.

### C.2.1.G. Edukasi Solusi Perbankan & Literasi Keuangan

Dalam rangka mendukung pelaksanaan program literasi keuangan, BCA menyelenggarakan beberapa kegiatan antara lain:

- **Literasi keuangan kepada anak sekolah:** sejak 2007 BCA bekerja sama dengan KidZania mengembangkan sarana edukasi perbankan yang ditujukan kepada anak-anak. Sarana dikembangkan dalam bentuk *edutainment* agar selaras dengan target sosialisasi. Anak-anak dapat lebih mengenal solusi perbankan, layanan dan fungsi ATM, serta mengenal beberapa profesi di industri perbankan.
- Selain itu, beberapa kegiatan terkait dengan literasi keuangan kepada anak usia sekolah dilaksanakan melalui beberapa program seperti Day Care BCA (halaman 333), edukasi di beberapa sekolah dasar yang berada di Jabodetabek.



✓ Edukasi layanan perbankan di KidZania Jakarta.

- BCA berpartisipasi pada kegiatan edukasi dengan menggunakan mobil literasi keuangan Si Molek yang diprakarsai oleh OJK. Peluncuran Si Molek dilaksanakan pada Februari 2014 di Pasar Tanah Abang. Edukasi yang dikoordinasikan BCA ini berlangsung di 14 kota, antara lain Medan, Pekanbaru, Jakarta, Bandung, Cirebon, Semarang, Yogyakarta, Malang, Surabaya, Denpasar, Samarinda, Banjarmasin, Makassar, Manado. *Roadshow* Si Molek dilaksanakan pada 03 - 09 Februari 2014.
- BCA juga mendukung penyelenggaraan program Semiloka yang diprakarsai oleh OJK. Kegiatan edukasi literasi keuangan tersebut dikemas dalam bentuk pameran, seminar dan beberapa kegiatan lain. Kegiatan dilaksanakan di beberapa daerah, seperti: Lombok (Maret 2014), dan Jambi (Agustus 2014) bersama lembaga jasa keuangan lainnya, BCA berpartisipasi pada kegiatan Peluncuran Layanan Keuangan Mikro di desa nelayan Karangsong, Indramayu, Jawa Barat dan Pasar Keuangan Rakyat yang berlangsung selama dua hari, di Jakarta pada bulan Desember 2014 yang lalu.



✓ BCA berpartisipasi pada peluncuran Mobil Literasi Keuangan Si Molek yang diprakarsai oleh OJK

BCA aktif membuat dan mempublikasikan materi edukasi solusi perbankan BCA melalui berbagai sarana, salah satunya adalah Rubrik Berita BCA. Rubrik Berita BCA dikembangkan secara konsisten dan berkesinambungan. Selama periode 2014, BCA bekerja sama dengan beberapa media massa dalam

mempublikasikan dan mengasuh rubrik Berita BCA, seperti koran Kompas, Pikiran Rakyat (PR), Jawa Pos, majalah SWA, majalah Tempo, tabloid Kontan, Kompas.com, Kontan.co.id, Yahoo.co.id, PR *online*, detik.com versi *mobile*, SWA *online*, Tempo *online*, maupun beberapa media lain.

### C.2.2. Solusi Sinergi BCA

BCA bersinergi dengan beberapa lembaga yang memiliki kredibilitas dan kompetensi dalam bidang budaya, kesehatan, lingkungan, olahraga, dan empati, untuk mengimplementasikan beberapa kegiatan Solusi Sinergi BCA. Program yang dijalankan pada tahun 2014 antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bakti BCA dalam Bidang Budaya;
2. Bakti BCA dalam Bidang Kesehatan;
3. Bakti BCA dalam Bidang Lingkungan Hidup;
4. Bakti BCA dalam Bidang Olahraga;
5. Program Empati.

#### C.2.2.A. Bakti BCA dalam Bidang Budaya

Mengembangkan dan menjaga budaya bangsa adalah faktor esensial dalam pembangunan manusia seutuhnya. Itu sebabnya sebagai bagian dari bangsa Indonesia, BCA senantiasa berperan aktif dalam berbagai upaya melestarikan dan mendukung pengembangan budaya nasional, yang diwujudkan dalam program "BCA untuk Wayang Indonesia". Program ini mulai dikembangkan BCA pada tahun 2012.

Selama periode 2014, BCA kembali mengimplementasikan beberapa kegiatan, antara lain:

1. **WOW – World of Wayang:** BCA bekerja sama dengan Pepadi dan Kompas TV, kembali melanjutkan pengembangan sarana edukasi dan pengenalan wayang kepada generasi muda melalui layar kaca. WOW pertama kali



Salah satu booth pengrajin wayang di Wayang Masuk Mall.

diluncurkan pada tahun 2012. Program ini ditayangkan setiap Minggu siang, di Kompas TV. Dalam jangka panjang, diharapkan program tersebut dapat menumbuhkan kebanggaan dan motivasi bagi generasi muda untuk mengenal dan mengembangkan wayang Indonesia.

Pada tahun 2014, bersama dengan Pepadi dan Kompas TV, berhasil ditayangkan *season IV* dengan 13 episode, dan sebagian *season V* dengan 13 episode yang akan berakhir pada bulan Februari 2015. Tema yang diangkat pada tahun 2014, antara lain: pada *season IV*: dokumentari dengan mengangkat tema pengembangan wayang oleh anak muda dan pada *season V*: Epik Cinta Ramayana dan lain-lain.

2. **Wayang for Student**, program edukasi wayang kepada murid sekolah tingkat SD sampai dengan lanjutan atas ini diselenggarakan di Ubud, Bali. Bekerja sama dengan pengelola Rumah Topeng & Wayang Setia Darma, pada April 2014 yang lalu diselenggarakan serangkaian kegiatan meliputi pagelaran wayang, seminar, aktivitas interaktif. Pengunjung disuguhi pertunjukan wayang sasak, wayang Bali modern, wayang listrik yang dibawakan oleh dalang ternama. Kegiatan yang diselenggarakan selama 3 hari ini, mengundang kurang lebih 1.500 siswa dan pendamping siswa.
3. **Wayang Goes to Campus, Universitas Indonesia:** BCA mendukung penyelenggaraan acara ini, sebagai upaya pengembangan sarana edukasi budaya Indonesia kepada generasi muda, khususnya kalangan mahasiswa. Bentuk kegiatannya cukup beragam, seperti pameran, seminar, serta pertunjukan wayang.
4. **Edukasi seni peran teater kepada generasi muda**, sebagai upaya BCA untuk turut aktif mendukung pengembangan seni peran teater di Indonesia. Implementasi program tersebut, antara lain mengajak generasi muda untuk menyaksikan langsung pagelaran teater yang dikelola oleh pelaku seni profesional. Pada kesempatan tersebut, peserta juga diberi kesempatan untuk berdialog dengan para pelaku seni, bahkan pada beberapa kesempatan dapat menyaksikan persiapan sebelum pementasan. BCA juga mengundang para penerima beasiswa dari UI, ITB, IPB, dan Unpad menyaksikan pementasan

teater Koma dengan lakon “Republik Cangik” (November 2014), siswa SMAN 3 Tatakan menyaksikan pentas teater Koma dengan lakon “Demonstran” (Maret 2014), dan lain-lain.

5. **Wayang Masuk Mal:** sebagai kesinambungan dari program Wayang Masuk Sekolah yang dilaksanakan di Semarang pada tahun lalu, pada Agustus 2014 BCA kembali mengembangkan program edukasi dan pengenalan wayang ke generasi muda di Semarang. Kali ini, BCA bekerja sama dengan Pemda dan radio JFM Semarang. Dengan mempertimbangkan kemudahan akses, kegiatan ini dilakukan di sebuah mal di Semarang. Kegiatan yang diberi nama “Wayang Masuk Mal” ini melibatkan pelaku seni generasi muda, seperti Woro Mustika Siwi, Jose Amadeus Krisna Fow, serta murid-murid dari beberapa sekolah, dan berlangsung selama 3 hari.
6. Pada November 2014, BCA mendukung pengembangan dan pengenalan seni lukis *art brut*, yaitu karya seni yang diciptakan penyandang gangguan mental. Kegiatan tersebut melibatkan pelaku seni Dwi Putro Mulyono, yang berlangsung di Pasar Seni ITB Bandung.
7. Pengembangan perfilman Indonesia: kembali BCA memberikan dukungan dalam bentuk sponsor pada program yang dikembangkan oleh Balinale “The 8<sup>th</sup> Annual Balinale International Film”. Program dimaksudkan oleh penyelenggara sebagai sarana untuk mengembangkan film di Indonesia.



Direksi BCA meresmikan kegiatan “Wayang Masuk Mall”.

8. BCA juga aktif mendukung beberapa organisasi lembaga yang memiliki dedikasi dan integritas dalam pengembangan budaya bangsa. Bentuk dukungan BCA bisa dalam donasi maupun *sponsorship*. Beberapa implementasi, antara lain penerbitan “Komik wayang Bharatayudha” yang diprakarsai oleh Unima Indonesia, “Festival Dalang Bocah” yang diselenggarakan oleh Pepadi, pementasan Teater Koma dengan lakon “Demonstran” dan “Republik Cangik”, pagelaran “Wayang Kulit dan Tari Jawa Klasik” oleh Graha Budaya Puspatarini, misi kesenian kulit di Thailand (Pepadi), misi budaya Senawangi dalam Indonesia Culture, Asean Puppetry Association 2014, pagelaran wayang orang Bharata, pagelaran *recital* piano tunggal Indonesia, Teater Wayang Indonesia (Senawangi), penerbitan buku “Wayang Potehi of Java”, program seni rupa komunitas Salihara, dan lain-lain.

#### C.2.2.B. Bakti BCA dalam Bidang Kesehatan

Kesehatan masyarakat merupakan salah satu faktor penting bagi pembangunan bangsa. Untuk itu, BCA turut aktif memfasilitasi kegiatan layanan kesehatan masyarakat. Program CSR dalam bidang kesehatan tersebut berupa pengembangan layanan kesehatan yang terjangkau bagi masyarakat kurang mampu. Dalam pelaksanaannya, BCA bekerja sama dengan beberapa lembaga yang memiliki kompetensi dan kredibilitas tinggi dalam bidang layanan kesehatan.

Beberapa bentuk pelaksanaan kegiatan sosial dalam bidang kesehatan selama tahun 2014, antara lain:

##### 1. Operasi Katarak

Bekerja sama dengan Seksi Penanggulangan Buta Katarak Persatuan Dokter Spesialis Mata Indonesia (SPBK Perdami), BCA aktif memfasilitasi layanan operasi katarak bagi masyarakat kurang mampu. Program yang dilaksanakan secara berkesinambungan tersebut pertama kali diadakan pada tahun 2001. Diharapkan kegiatan ini dapat mengurangi jumlah penderita katarak. Kegiatan ini juga mendukung program Pemerintah dan WHO (World Health Organization) Vision 2020, yaitu *the right to sight*, sebuah inisiatif global untuk mengurangi kebutaan di dunia. Program yang diprakarsai oleh WHO tersebut bertujuan untuk mengeliminasi *avoidable blindness*, yakni kebutaan yang seharusnya dapat dicegah atau dihilangkan.

Pada tahun 2014, layanan operasi katarak diselenggarakan di berbagai daerah, antara lain di Klinik Nur Hikmah, Parung, Bogor; RS Qadar, Tangerang; RSUD H. Damanhuri, Barabai, kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kalimantan Barat; di RS Awal Bros, Batam, Kepulauan Riau; RSUD Larantuka, Flores Timur, Nusa Tenggara Timur. Sejak pertama kali diluncurkan hingga Desember 2014, berhasil dilaksanakan 434 tindakan di berbagai daerah di Indonesia.

## 2. Layanan Kesehatan Klinik Duri Utara

Sejak 2012 yang lalu, BCA bekerja sama dengan manajemen Klinik Duri Utara memfasilitasi layanan kesehatan yang berkualitas dengan biaya yang relatif terjangkau bagi masyarakat kurang mampu. Program tersebut merupakan salah satu bentuk partisipasi aktif BCA dalam meningkatkan akses layanan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu.

Bertepatan dengan peringatan HUT BCA ke-57 pada Februari 2014 yang lalu, BCA memfasilitasi pengobatan gratis, berupa pemeriksaan kehamilan (USG) dan laboratorium sederhana kepada masyarakat sekitar Klinik Duri Utara. Selama periode 2014, Klinik Duri Utara telah memberikan layanan kesehatan yang meliputi layanan konsultasi kesehatan umum maupun pengobatan, layanan keluarga berencana, operasi kecil/penanganan & perawatan luka, imunisasi anak, vaksinasi dewasa, dan lain-lain.

3. **Donor Darah Bakti BCA:** BCA bekerja sama dengan PMI menyelenggarakan program donor darah sejak tahun 1991. Hingga kini BCA aktif menyelenggarakan kegiatan donor darah, yang

diikuti oleh karyawan dan manajemen BCA. Pada umumnya, kegiatan dilaksanakan secara periodik dan merupakan agenda tetap, yaitu 3 atau 4 kali dalam satu tahun. Kegiatan dilaksanakan di kantor pusat maupun di beberapa cabang BCA. Pada tahun 2014, BCA menyumbangkan 1.962 kantong darah kepada PMI.

4. **Donasi Alat Bantu Operasi Katarak:** Bertepatan dengan HUT BCA ke-57 pada Februari 2014, BCA menyumbangkan alat bantu operasi katarak, berupa satu unit mikroskop kepada pengurus SPBK Perdami. Penyerahan simbolis dilakukan oleh Jahja Setiaatmadja kepada Dr. Yeni Dwi Lestari. SpM

5. **Layanan Kesehatan di Desa Bleberan:** Layanan kesehatan di Desa Bleberan, kecamatan Playen, Yogyakarta, ini dilaksanakan pada Februari 2014. Pada kesempatan tersebut, masyarakat mendapatkan layanan dan cek kesehatan tanpa dikenai biaya. Selain itu, BCA juga memfasilitasi kegiatan donor darah bersama dengan karang taruna setempat.

6. **Lain-lain:** BCA juga memberikan bantuan kepada RS Bersalin & Balai Pengobatan Kudus. Dalam rangka edukasi mengenai kesehatan, BCA juga aktif mendukung dalam bentuk donasi maupun sponsor kepada beberapa lembaga, antara lain Jalan Santai Eye Donor Awareness (Perkumpulan Penyantun Mata Tuna Netra Indonesia (PPMTI) dan Bank Mata Indonesia), Hari Susu Nasional oleh Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro, Kampanye Peduli Alzheimer (Yayasan Alzheimer - ALZI), Penuntasan TBC, dan lain-lain.



✓ Layanan operasi katarak yang diselenggarakan oleh BCA.



✓ Direksi BCA menyerahkan secara simbolis alat bantu operasi katarak kepada SPBK Perdami



### C.2.2.C. Bakti BCA dalam Bidang Lingkungan

Pengelolaan lingkungan hidup merupakan salah satu upaya untuk menjaga ekosistem alam dan mengurangi dampak kerusakan lingkungan. Untuk itulah, BCA bermitra dengan beberapa lembaga yang memiliki kepedulian dan kapabilitas dalam hal tersebut melakukan berbagai kegiatan, sebagaimana telah diuraikan pada halaman 327 laporan ini.

### C.2.2.D. Bakti BCA dalam Olahraga

BCA juga memberikan perhatian dalam pengembangan olahraga di Indonesia dan memberi dukungan kepada beberapa organisasi dan lembaga pembinaan olahraga. Pada tahun 2014, BCA mendukung penyelenggaraan ajang lomba bulu tangkis tingkat internasional sebagai sponsor utama. Kompetisi tingkat internasional ini diprakarsai oleh BWF (Badminton World Federation) bermitra dengan PBSI (Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia), serta beberapa lembaga lain, dengan nama "BCA Indonesia Open (BIO) 2014". Nota kesepakatan BCA dengan PBSI dilakukan pada Mei 2014. Turnamen tersebut dilaksanakan selama 6 hari (17 – 22 Juni 2014), di Istora Senayan, Jakarta. BIO 2014 merupakan *event* tahunan dari Indonesia, yang mendapat perhatian dan respon sangat baik dari atlet maupun organisasi bulutangkis internasional. Desain maskot untuk *event* ini serta area Istora dikemas dengan mengangkat budaya Indonesia. Bahkan, pada malam ramah tamah yang sekaligus merupakan acara pembukaan BIO 2014, terdapat *booth* pengenalan wayang di mana para atlet dan *official* dapat mencoba memasang kostum dan mewarnai wayang golek.

BCA juga mendukung dalam bentuk donasi maupun *sponsorship*, beberapa kegiatan olahraga lain, seperti *Electro Run* 2014 (Juni 2014), Lomba Dayung dan



✓ Untuk pertama kalinya, BCA menjadi sponsor utama pertandingan bulutangkis tingkat internasional.



✓ Direksi BCA menyerahkan donasi bantuan banjir kepada PMI DKI Jakarta.

lain-lain. Selain sebagai upaya mendukung kemajuan olahraga nasional, hal tersebut juga merupakan sarana untuk mensosialisasikan pola hidup sehat.

### C.2.2.E. Empati

Selain hal tersebut, BCA juga aktif memberikan bantuan bagi masyarakat yang terkena musibah bencana alam. Pada tahun 2014, Bakti BCA kembali menyalurkan bantuan terkait dengan musibah di beberapa daerah. Bantuan Bakti BCA kepada masyarakat yang terkena musibah banjir di Manado, diserahkan pada bulan Januari dan Februari 2014.

BCA bekerja sama dengan lembaga yang memiliki kompetensi dalam penanggulangan bencana di tanah air. Untuk itu, pada Januari 2014, Direktur BCA secara simbolis menyerahkan donasi bantuan banjir Jabodetabek kepada Ketua PMI DKI Jakarta. Selain hal tersebut, manajemen dan karyawan BCA juga melakukan gerakan bersama, berupa pengumpulan bantuan makanan kering, air mineral, serta pakaian layak pakai. Bantuan ini dikoordinasikan oleh cabang BCA dan diserahkan kepada masyarakat yang terkena musibah banjir di Jabodetabek. BCA juga memberikan bantuan terkait dengan musibah banjir di Purworejo, Gunung Sinabung di Sumatera Utara, Gunung Kelud di Jawa Tengah dan tanah longsor di Banjarnegara, Purwokerto.

### C.2.2.F. Lain-lain

BCA memberikan donasi kepada beberapa lembaga atau organisasi yang melakukan kegiatan sosial untuk kepentingan masyarakat yang selaras pilar kegiatan sosial BCA. Bantuan diberikan sesuai dengan kebutuhan lembaga atau organisasi dan tidak bersifat permanen. Sebagai ilustrasi, pada 2014, BCA memberikan donasi dalam kegiatan pelayanan sosial kemanusiaan bagi anak-anak, santunan anak

yatim dan dhuafa, bantuan kepada Yayasan Pebabri, Yayasan Korps Cacat Veteran Republik Indonesia, LVRI, Purnayuda, dan lain-lain.

### C.2.3. Solusi Bisnis Unggul BCA

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya yang ditujukan untuk menciptakan keadaan di mana masyarakat mampu bertumbuh dan mencapai kemajuan secara mandiri. BCA mendukung upaya tersebut melalui Solusi Bisnis Unggul BCA. Program ini dikembangkan sejalan dengan salah satu keunggulan solusi perbankan BCA dalam *payment system*. Beberapa bentuk implementasi program solusi bisnis unggul BCA, antara lain:

1. Lembaga Pengembangan Bisnis (LPB) Mitra Bersama;
2. Pemberdayaan dan Kemitraan dengan Komunitas.

#### C.2.3.A. Lembaga Pengembangan Bisnis (LPB) Mitra Bersama

Peran Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia sangat besar dan telah terbukti mampu menyelamatkan perekonomian bangsa pada saat dilanda krisis ekonomi beberapa waktu yang lalu. Usaha kecil mampu menciptakan lapangan pekerjaan serta kesempatan berusaha bagi masyarakat banyak dan hal ini mendukung kuatnya fundamental perekonomian Indonesia.

Pada tahun 2009, bekerja sama dengan dua perusahaan terkemuka lainnya di Indonesia, yakni PT Astra Internasional Tbk dan PT Pertamina, BCA berkolaborasi mengembangkan Lembaga Pengembangan Bisnis (LPB) Mitra Bersama. Salah satu tujuan dari pembentukan lembaga tersebut adalah memfasilitasi para pelaku usaha kecil agar dapat mengembangkan usaha mereka secara lebih berkelanjutan dan kompetitif.

Guna mengimplementasikan pembentukan LPB Mitra Bersama, ketiga perusahaan tersebut difasilitasi oleh Yayasan Dharma Bhakti Astra. Hingga saat ini telah dikembangkan LPB Mitra Bersama di beberapa kota, yaitu di Sidoarjo (Jawa Timur), Palembang (Sumatera Selatan), Bukit Tinggi (Sumatera Barat), Yogyakarta dan Pontianak.

Pendampingan LPB Mitra Bersama dilakukan melalui beberapa program, antara lain: konsultasi, pelatihan (seperti: pengelolaan keuangan atau akuntansi

sederhana, manajemen, pengelolaan bengkel roda dua, pengolahan limbah, pengelolaan kemasan, pelatihan *internet/website*, pelatihan *quality control*); memfasilitasi pengenalan dan upaya pengembangan pasar; pengenalan perbankan atau lembaga finansial (seperti: sosialisasi produk dan jasa perbankan, temu pembiayaan UMKM), pengembangan jejaring (misalnya temu usaha UMKM, bazar). Pengurus LPB Mitra Bersama juga aktif melakukan kerja sama dengan lembaga pendidikan dan Pemerintah Daerah maupun lembaga terkait setempat untuk memberikan pelayanan yang lebih efektif kepada para pelaku usaha kecil.

Hingga saat ini tercatat pelaku usaha kecil yang menjadi anggota LPB Mitra Bersama tersebut:

- LPB Mitra Bersama Sidoarjo, Jawa Timur: 560 pelaku usaha kecil dalam bidang kerajinan, bengkel, konveksi, *spare part* kendaraan roda dua, dan lain-lain.
- LPB Mitra Bersama Palembang, Sumatera Selatan: 138 pelaku usaha kecil dalam bidang makanan, kain jumputan, bengkel, dan lain-lain.
- LPB Bukit Tinggi, Sumatera Barat: 31 pelaku usaha kecil dalam bidang makanan, sulaman, bengkel, dan lain-lain.
- LPB Mitra Bersama Yogyakarta: 177 pelaku usaha kecil dalam bidang kerajinan, bengkel, makanan, perdagangan, dan lain-lain.
- LPB Mitra Bersama Pontianak: 114 pelaku usaha kecil dalam bidang makanan, kerajinan, dan bengkel.

Untuk lebih memajukan perkembangan UKM di berbagai daerah, LPB Mitra Bersama juga aktif menjalin kerja sama dengan sejumlah lembaga pendidikan atau lembaga pemerintah terkait.

#### C.2.3.B. Kemitraan dengan Komunitas

BCA juga aktif melakukan pendampingan kepada beberapa komunitas untuk dapat lebih mengembangkan potensi daerah. Diharapkan melalui upaya tersebut dapat membuka peluang usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Upaya tersebut tentunya juga ditujukan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. Secara tidak langsung juga turut mendukung peningkatan ekonomi nasional Indonesia. Beberapa program yang diimplementasikan selama 2014, antara lain:

a. **Desa Wisata Bejiharjo - Paguyuban Wirawisata Gelaran**

Paguyuban ini merupakan komunitas yang diprakarsai oleh Karang Taruna Gelaran II, dengan restu pemuka masyarakat setempat. Salah satu program yang dikembangkan oleh paguyuban tersebut, adalah pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pengembangan desa wisata Wirawisata Gua Pindul, yang terletak di Desa Bejiharjo, Gunung Kidul, Yogyakarta. Pengembangan Desa Wisata tersebut menciptakan lapangan pekerjaan dan usaha bagi pemuda dan masyarakat setempat.

BCA secara aktif mendukung upaya yang dilakukan oleh Karang Taruna Gelaran II Desa Bejiharjo sejak 2012 dengan memasang *Electronic Data Capture (EDC)* BCA sebagai alternatif sarana pembayaran pengunjung Gua Pindul. Sebagai kesinambungan dukungan BCA, dalam rangka pengembangan kualitas SDM, pada tahun 2014, dukungan BCA difokuskan pada pengembangan *soft skill* pengurus dan pengelola desa wisata, antara lain berupa pelatihan dengan materi *experiential learning/outdoor training*, yang mencakup juga mengenai pengembangan materi promosi, pengembangan paket permainan dan pembuatan alat permainan, pelatihan pemasangan alat permainan, dan lain-lain. Pelatihan ini dimaksudkan untuk mengembangkan dan melengkapi wisata air yang selama ini telah ada. Selain itu, BCA juga menyelenggarakan pelatihan terkait dengan kualitas layanan, pengetahuan tentang pariwisata, serta pelatihan penggunaan dan pengelolaan sarana promosi dan komunikasi secara *online*.

Beberapa kinerja positif dari Paguyuban Wirawisata Gelaran tercermin pada pendapatan yang diperoleh selama ini yang meningkat kurang lebih 20 kali dibandingkan sebelum mendapat pendampingan dari BCA.

- b. **Desa Bleberan:** Desa wisata ini dikenal juga dengan nama Sri Getuk, sebuah kawasan yang didukung alam yang mempesona. Untuk meningkatkan akses kepada konsumen, BCA mengembangkan pelatihan penggunaan dan pengelolaan sarana promosi dan komunikasi secara *online* pada November 2014.

c. **Desa Wukirsari**

Masyarakat desa Wukirsari yang terletak di kecamatan Imogiri, Bantul ini, yang dikenal sebagai desa dengan ketrampilan dalam seni batik dan wayang tatah sungging. Keunikan tersebut merupakan salah satu kekuatan dari desa Wukirsari untuk berkembang menjadi desa wisata. Wisatawan dapat mengenal seni budaya, seperti pertunjukan wayang, pembuatan wayang maupun batik, bahkan dapat turut bereksperimen untuk membuat wayang maupun batik dalam suasana kehidupan pedesaan Indonesia melalui paket wisata *live in*. Dalam rangka mendukung hal tersebut, BCA menyelenggarakan pelatihan keterampilan SDM dan pengelolaan desa wisata. Materi pembelajaran dilengkapi dengan studi banding pada pelayanan jasa wisata. Diharapkan pelatihan tersebut dapat memberikan wawasan dan meningkatkan *soft skill* masyarakat, khususnya pengurus desa untuk dapat mengembangkan layanan kepada pengunjung yang datang ke desa Wukirsari. Pada November 2014, pengurus desa wisata tersebut juga diundang untuk mengikuti pelatihan pengelolaan sarana promosi dan komunikasi secara *online*.

d. **Desa Penting Sari**

Desa Penting Sari atau dikenal sebagai Dewi Peri yang terletak di lereng Gunung Merapi, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta, merupakan daerah yang memiliki potensi untuk berkembang sebagai desa wisata alam, budaya dan pertanian. Turis dapat tinggal dan merasakan kehidupan di desa atau *live in*. BCA menyelenggarakan pelatihan bagi pengurus desa wisata Dewi Peri terkait pengelolaan sarana dan prasarana, serta SDM. Pelatihan ini mencakup beberapa materi, antara lain industri pariwisata dan pengelolaannya, layanan prima, kerja sama tim, pelatihan komunikasi. Peserta pelatihan difasilitasi untuk melakukan *benchmarking* layanan prima di sebuah hotel di Yogyakarta.



Pelatihan *experiential learning/outdoor training* untuk pengurus desa binaan Bakti BCA.

### C.3. Pengeluaran Perusahaan Terkait Kegiatan Sosial Kemasyarakatan

Bakti BCA	Jumlah (Rp)
<b>Solusi Cerdas BCA:</b>	<b>23.167.045.010</b>
Beasiswa Bakti BCA	4.343.106.273
PPA <i>non degree</i>	11.334.872.248
PPTI <i>non degree</i>	2.584.224.201
Kemitraan pendidikan dan Bakti BCA Terintegrasi	4.904.842.288
<b>Solusi Sinergi BCA:</b>	<b>12.054.994.584</b>
Kesehatan	3.003.770.125
Budaya	6.077.619.765
Lingkungan	516.720.400
Olahraga	105.500.000
Empati	1.407.658.032
Lain-lain	943.726.262
<b>Solusi Bisnis Unggul BCA Komunitas</b>	<b>558.459.254</b>
<b>Total</b>	<b>35.780.498.848</b>

## D. PERLINDUNGAN NASABAH

### D.1. Kebijakan Perusahaan

Industri perbankan merupakan industri kepercayaan, terkait dengan perannya sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana. Itu sebabnya, BCA senantiasa berupaya menjaga kepercayaan nasabah dengan menerapkan prinsip kehati-hatian serta mengedepankan keamanan dan layanan bagi nasabah. Memberikan perlindungan yang maksimal terhadap kepentingan nasabah merupakan kunci dalam membangun kepercayaan nasabah terhadap sistem perbankan secara umum.

Hal tersebut, juga merupakan implementasi dari salah satu tata nilai BCA, yaitu fokus pada nasabah. Pengelolaan bisnis bagi BCA tak sekedar profitabilitas tetapi mewujudkan solusi perbankan bagi nasabah, mitra kerja dan masyarakat. Dalam pengembangan solusi perbankan didasari atas kebutuhan nasabah dengan memperhatikan perlindungan dan keselamatan nasabah. Hal tersebut dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan.

### D.2. Pelaksanaan

#### D.2.1 Edukasi Kepada Nasabah

Memberikan edukasi kepada nasabah merupakan salah satu upaya preventif dalam mencegah terjadinya penipuan transaksi atau berbagai bentuk *fraud* lainnya. Itu sebabnya, BCA senantiasa aktif mengembangkan berbagai program edukasi yang terkait dengan keamanan bertransaksi saat menggunakan produk dan layanan perbankan BCA. Program edukasi nasabah BCA dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan, antara lain melalui publikasi rubrik "berita BCA" bekerja sama dengan beberapa media massa, baik media konvensional maupun media *online*. Rubrik tersebut merupakan sarana edukasi solusi perbankan BCA. Pada artikel tersebut, dicantumkan pula nomor telepon Halo BCA 1500888 sebagai sentra solusi transaksi perbankan BCA.

Sosialisasi nomor Halo BCA ataupun tata cara yang berkaitan dengan keamanan dan kenyamanan nasabah BCA, ataupun masyarakat umum, dikomunikasikan dengan menggunakan *website* [www.bca.co.id](http://www.bca.co.id) dan akun *twitter* @HaloBCA sebagai akun sosial media utama.

BCA juga aktif mengembangkan sarana edukasi melalui akun *social media* resmi BCA, antara lain:

Facebook Fan Page	<a href="http://www.facebook.com/XpresiBCA">www.facebook.com/XpresiBCA</a>
	<a href="http://www.facebook.com/GoodLifeBCA">www.facebook.com/GoodLifeBCA</a>
	<a href="http://www.facebook.com/BizGuideBCA">www.facebook.com/BizGuideBCA</a>
	<a href="http://www.facebook.com/BCAKlikPay">www.facebook.com/BCAKlikPay</a>
	<a href="http://www.facebook.com/KartuKreditBCA">www.facebook.com/KartuKreditBCA</a>
Twitter	@XpresiBCA
	@GoodLifeBCA
	@BizGuideBCA
	@HaloBCA
	@BCAKlikPay
	@KartuKreditBCA
Youtube	<a href="http://www.youtube.com/solusiBCA">www.youtube.com/solusiBCA</a>
Mindtalk	#IdeaVolution
Kaskus	Bank Central Asia
Slideshare	<a href="http://www.slideshare.net/SolusiBCA">www.slideshare.net/SolusiBCA</a>

#### D.2.2. Mekanisme Pengaduan Nasabah

Sesuai dengan komitmen BCA terkait dengan pentingnya perlindungan nasabah, yang juga menjadi perhatian regulator perbankan ataupun lembaga konsumen, BCA menyediakan beberapa saluran komunikasi kepada nasabah BCA sebagaimana dijelaskan pada sub-bab sebelumnya. Khusus terkait dengan pengaduan nasabah, dapat menghubungi *contact center* Halo BCA, yang memberikan layanan 24 jam. Bagi BCA, berbagai masukan dari nasabah, baik yang berupa saran maupun kritikan dan keluhan, merupakan umpan balik yang sangat berharga untuk memperkuat upaya BCA meningkatkan kualitas layanannya. Sebagai sarana pendukung terkait perlindungan nasabah, BCA menyediakan beberapa saluran komunikasi kepada nasabah BCA, antara lain:

- Layanan *contact center* 24 jam Halo BCA
- *email* ke [halobca@bca.co.id](mailto:halobca@bca.co.id).
- *Twitter* @HaloBCA
- Bertatap muka langsung dengan staf *frontliner* BCA

BCA senantiasa memberikan perhatian dan akan menindaklanjuti secara serius berbagai masukan atau keluhan nasabah. Penyelesaian permasalahan akan ditindaklanjuti oleh cabang, maupun kantor layanan ataupun unit kerja terkait.

#### D.2.3. Halo BCA

Layanan *contact center* 24 jam BCA atau Halo BCA 1500888, merupakan sarana yang memudahkan nasabah BCA untuk berkomunikasi dengan BCA. Melalui layanan ini nasabah dapat memperoleh beragam informasi penting terkait dengan jasa dan layanan BCA. Halo BCA juga menerima masukan dan pengaduan dari nasabah.

Dalam rangka menindaklanjuti pengaduan nasabah, Halo BCA akan meneruskan dan berkoordinasi dengan unit kerja maupun cabang terkait guna memberikan solusi penyelesaian. Untuk itu, BCA secara konsisten meningkatkan kualitas petugas Halo BCA melalui pembekalan dan *updating product knowledge* terkait dengan beragam solusi perbankan BCA.

Selama 2014, jumlah *call* yang masuk ke Halo BCA sebanyak 12.553.891. Dari *call* tersebut, terdapat 696.439 (5,5%) keluhan nasabah, adapun *call* yang lain (94,5%) terkait dengan kebutuhan nasabah mengenai informasi produk dan layanan BCA. Pada umumnya, keluhan dapat diselesaikan sesuai dengan *service level*. Sebagai ilustrasi, pada Desember 2014, penyelesaian keluhan sesuai *service level* mencapai 97,31% dari total keluhan Desember 2014.

#### D.2.4. Surat Pembaca

Rubrik pembaca yang terdapat di berbagai media cetak juga merupakan sumber penting untuk mendapatkan umpan balik dari nasabah. Untuk itu, BCA senantiasa menanggapi dengan baik segala masukan dan pengaduan nasabah yang disampaikan melalui rubrik pembaca dan hal ini menjadi tanggung jawab Sekretaris Perusahaan. Dalam penyelesaian permasalahan yang disampaikan melalui media cetak tersebut, Sekretaris Perusahaan akan berkoordinasi dengan Halo BCA atau unit kerja maupun cabang terkait. Selama 2014, terdapat 143 masukan nasabah kepada BCA yang disampaikan melalui surat pembaca di beberapa media cetak. Dari 100% total masukan dan pengaduan tersebut, BCA menindaklanjuti atau memberikan solusi penyelesaian.



### D.2.5. Media Jejaring Sosial

BCA menggunakan sarana jejaring sosial untuk lebih mendekatkan diri dan berkomunikasi dengan nasabah, melalui berbagai *platform social media* seperti *Facebook, Twitter, Youtube, Mindtalk, Instagram, Kaskus* dan *Slideshare*. Sepanjang tahun 2014, layanan *twitter @HaloBCA* mencapai 60.749 *mention* dan 58.234 *followers*. Nasabah dapat menyampaikan masukan dan saran melalui akun-akun resmi *social media* BCA yang tercantum di [www.bca.co.id/socialmedia](http://www.bca.co.id/socialmedia), dan pada buku ini, halaman 347.

### D.2.6. Sosialisasi Saluran Pengaduan Nasabah

BCA aktif melakukan edukasi sarana komunikasi melalui berbagai materi promosi, maupun *collateral* (buku tabungan, *starter pack* produk), BCA mencantumkan informasi mengenai layanan *contact center* - Halo BCA 1500888 maupun *website* BCA [www.bca.co.id](http://www.bca.co.id). Nasabah juga banyak menggunakan sarana email untuk berkomunikasi dengan BCA. Pada 2014, terdapat 129.594 email dari nasabah, mencakup kebutuhan informasi produk atau layanan, masukan, maupun permasalahan yang terkait dengan layanan BCA.

### Umpan Balik Pengaduan Nasabah

BCA terus berupaya memperhatikan setiap kebutuhan dan keinginan nasabah. Melalui pengaduan dan saran yang disampaikan melalui berbagai media komunikasi, BCA berusaha untuk memberikan umpan balik semaksimal mungkin. Dari berbagai keluhan, pengaduan dan saran yang masuk, BCA berupaya untuk menanggapi semua pengaduan yang diterima.

### D.2.7. Penanganan Pengaduan Nasabah

Sebagai bagian dari upaya menjaga kepuasan nasabah dan meningkatkan kualitas layanannya, BCA terus berupaya memperhatikan setiap kebutuhan dan keinginan nasabah. Dengan membuka berbagai sarana komunikasi untuk menampung pengaduan dan saran melalui berbagai media komunikasi, BCA berusaha untuk memanfaatkan masukan nasabah sebaik mungkin dan menanggapi semua pengaduan yang diterima. Tentunya, BCA selalu berupaya secara maksimal untuk memberikan penyelesaian masalah yang dihadapi nasabah.

Kinerja Halo BCA mendapat apresiasi dari lembaga independen nasional maupun internasional. Pada tahun 2014, sebanyak 107 penghargaan, antara lain: ICCA (Indonesia Contact center Association), CCSL (Center for Customer Satisfaction & Loyalty), Perbanas, AFCAL (Asia Pacific Contact Association Leadership), CCW (Contact Center World), dan lain-lain.

### D.2.8. Pengembangan Penanganan Pengaduan Nasabah

BCA senantiasa berusaha memberikan layanan terbaik agar semua pemangku kepentingan mendapat manfaat dan nilai tambah yang optimal. Untuk itulah, BCA terus mengembangkan dan melakukan penyempurnaan prosedur maupun penanganan pengaduan, keluhan dan saran yang diterima.

**D.2.9. Program Peningkatan Layanan Bagi Nasabah Pengembangan Jaringan Kantor Cabang**

BCA terus berkomitmen dalam memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah, BCA terus mengembangkan jaringan kantor cabangnya. Sepanjang 2014, cabang BCA menjadi 1.111 kantor layanan, meningkat dibanding 2013 yang berjumlah 1.062 kantor. Pengembangan jaringan kantor layanan BCA tersebut dimaksudkan untuk dapat lebih menjangkau ke berbagai kota di Indonesia.

**D.2.10. Penataan Jaringan ATM dan Sinergi Jaringan**

Dalam rangka meningkatkan kualitas layanannya, BCA selalu melakukan monitoring jaringan ATM serta menganalisa pengembangan jaringan ATM maupun sinergi jaringan BCA. Hal tersebut dilakukan untuk dapat memberikan layanan dan solusi perbankan terbaik bagi nasabah maupun masyarakat.

**D.2.11. Penghargaan Dari Masyarakat**

Implementasi komitmen dan keunggulan layanan BCA terbukti dari berbagai penghargaan yang diterimanya dari berbagai lembaga independen, baik nasional maupun internasional. Pada tahun 2014, BCA menerima berbagai penghargaan sebagaimana terdapat pada Laporan Tahunan ini, halaman 502-509. Berbagai penghargaan tersebut semakin mendorong BCA untuk terus mengelola layanan dan menyempurnakan penerimaan dan umpan balik keluhan, pengaduan dan pertanyaan dari para nasabah BCA.

## Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2014 PT Bank Central Asia Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Central Asia Tbk tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 16 Maret 2015

### Dewan Komisaris



**Djohan Emir Setijoso**  
Presiden Komisaris



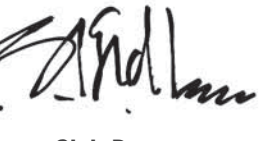
**Tonny Kusnadi**  
Komisaris



**Cyrillus Harinowo**  
Komisaris Independen



**Raden Pardede**  
Komisaris Independen



**Sigit Pramono**  
Komisaris Independen

### Direksi



**Jahja Setiaatmadja**  
Presiden Direktur



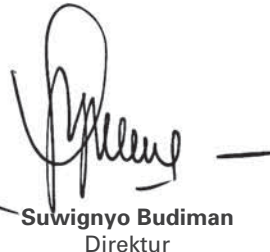
**Eugene Keith Galbraith**  
Wakil Presiden Direktur



**Dhalia Mansor Ariotedjo**  
Direktur



**Anthony Brent Elam**  
Direktur



**Suwignyo Budiman**  
Direktur



**Subur Tan**  
Direktur



**Henry Koenai**  
Direktur



**Armand Wahyudi Hartono**  
Direktur



**Erwan Yuris Ang**  
Direktur Independen



**Rudy Susanto**  
Direktur



**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2014

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013  
PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Jahja Setiaatmadja  
Alamat Kantor : Menara BCA Grand Indonesia  
Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310  
Alamat Rumah : Jl. Metro Kencana V/6 RT 001 RW 015,  
Pondok Pinang, Kebayoran Lama,  
Jakarta Selatan  
Nomor Telepon : (021) 2358-8000  
Jabatan : Presiden Direktur
  
2. Nama : Eugene K. Galbraith  
Alamat Kantor : Menara BCA Grand Indonesia  
Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310  
Alamat Rumah : Jl. Metro Alam II TE 16, Pondok Indah,  
Jakarta Selatan  
Nomor Telepon : (021) 2358-8000  
Jabatan : Wakil Presiden Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas pengendalian internal PT Bank Central Asia Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi



Jahja Setiaatmadja  
Presiden Direktur

Eugene K. Galbraith  
Wakil Presiden Direktur

Jakarta, 16 Pebruari 2015



**Siddharta Widjaja & Rekan**  
**Registered Public Accountants**

33rd Floor Wisma GKBI  
28, Jl. Jend. Sudirman  
Jakarta 10210  
Indonesia

Telephone +62 (0) 21 574 2333  
+62 (0) 21 574 2888  
Fax +62 (0) 21 574 1777  
+62 (0) 21 574 2777

**Laporan Auditor Independen**

No.: L.14 - 2318 - 15/II.16.003

Para Pemegang Saham,  
Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Bank Central Asia Tbk:

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

***Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan***

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

***Tanggung jawab auditor***

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

### *Opini*

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

### *Hal lain*

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Bank Central Asia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Bank Central Asia Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan entitas induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Kantor Akuntan Publik  
Siddharta Widjaja & Rekan



Elisabeth Imelda, SE, M.Ak., CPA  
Izin Akuntan Publik No. AP.0849

Jakarta, 16 Pebruari 2015

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

### LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	31 Desember	
		2014	2013
Kas	2b,2i,5,32, 35,37	19.577.571	16.284.142
Giro pada Bank Indonesia	2b,2i,2j,6, 32,35,37	38.875.175	35.269.077
Giro pada bank-bank lain	2b,2i,2j,2v, 7,32,35,37	4.614.271	3.447.290
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2b,2i,2k,2v, 8,32,35,37	11.502.178	12.254.043
Aset keuangan untuk diperdagangkan	2i,2i,9,32, 35,37	1.672.222	1.238.564
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 396.343 dan Rp 89.740 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	2i,2m,2v,10, 32,35,37	7.569.364	6.434.376
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.286 dan Rp 580 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	2i,2v,32,35, 37	3.226.980	2.632.832
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2i,2o,2v,11, 32,37	26.289.663	41.056.171
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 6.704.242 dan Rp 5.611.256 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	2i,2n,2v,12, 32,35,37,		
Pihak berelasi	2aj,41	552.914	475.559
Pihak ketiga		339.306.154	306.203.573
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 201.062 dan Rp 79.673 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	2i,2p,2r,2v, 13,32,37	6.973.228	5.229.338
Investasi sewa pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.204 dan Rp 3.868 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	2i,2q,2v,32, 37	166.888	182.544
Dipindahkan		460.326.608	430.707.509

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ASET	Catatan	31 Desember	
		2014	2013
Pindahan		460.326.608	430.707.509
Aset dari transaksi syariah - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 19.088 dan Rp 15.885 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	2r	2.111.896	1.405.834
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 771.705 dan Rp 747.057 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	2i,2s,2v,14, 32,35,37	72.044.824	48.407.338
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 5.880.302 dan Rp 4.962.996 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	2t,2v,15	8.844.930	7.440.017
Aset pajak tangguhan - bersih	2ah,17	1.962.039	1.779.493
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.213 dan Rp 158 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	2f,2u,2v,2w		
Pihak berelasi	2aj,41	280.227	293.197
Pihak ketiga		6.853.368	6.271.185
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>552.423.892</b>	<b>496.304.573</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember	
		2014	2013
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
Simpanan dari nasabah	2i,2x,16,32, 35,37		
Pihak berelasi	2aj,41	1.119.576	987.860
Pihak ketiga		446.786.180	408.497.903
Dana simpanan syariah	2y	296.832	250.146
Simpanan dari bank-bank lain	2i,2x,16,32, 35,37	3.754.260	3.301.039
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	2i,2i,9,32, 35,37	14.702	113.516
Utang akseptasi	2i,2m,10,32, 35,37	4.697.946	4.539.442
Efek-efek utang yang diterbitkan	2i,2z,18,32, 37	2.503.900	3.132.847
Liabilitas pajak penghasilan	2ah,17	251.818	276.017
Pinjaman yang diterima	2i,19,32,35, 37	3.080.942	500.952
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2ag,33	3.784.402	3.525.834
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2aa	6.260.219	5.768.437
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>472.550.777</b>	<b>430.893.993</b>
Dana <i>syirkah</i> temporer	2y	1.952.498	1.443.902

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember	
		2014	2013
<b>EKUITAS</b>			
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham			
Modal dasar: 88.000.000.000 lembar saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh: 24.655.010.000 lembar saham	1c,20	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	1c,2g,2ac,21	5.564.552	5.564.552
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2h	316.437	309.103
Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	2s,14	(74.572)	(478.631)
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	31	912.850	770.311
Belum ditentukan penggunaannya		69.419.160	56.157.717
Komponen ekuitas lainnya		3.721	1.613
<b>Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>		<b>77.683.086</b>	<b>63.865.603</b>
Kepentingan non-pengendali	1d,2e,40	237.531	101.075
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>77.920.617</b>	<b>63.966.678</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>552.423.892</b>	<b>496.304.573</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.



**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun berakhir 31 Desember	
		2014	2013
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>			
Pendapatan bunga dan syariah	2aj,2ad,23,41	43.771.256	34.277.149
Beban bunga dan syariah	2aj,2ad,24,41, 42	(11.744.562)	(7.852.009)
<b>Pendapatan bunga dan syariah - bersih</b>		<b>32.026.694</b>	<b>26.425.140</b>
Pendapatan provisi dan komisi	2ae,25	7.289.551	6.309.874
Beban provisi dan komisi	2ae,25	(4.518)	(11)
<b>Pendapatan provisi dan komisi - bersih</b>		<b>7.285.033</b>	<b>6.309.863</b>
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	2af,26,42	832.916	1.166.271
Pendapatan operasional lainnya		906.027	470.940
<b>Jumlah pendapatan operasional</b>		<b>41.050.670</b>	<b>34.372.214</b>
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	2v,27	(2.239.578)	(2.015.678)
Beban operasional lainnya			
Beban karyawan	2aj,2ag,28,33, 41	(8.670.906)	(6.864.614)
Beban umum dan administrasi	2f,2aj,15,29, 41	(8.931.363)	(7.386.260)
Lain-lain		(704.050)	(380.588)
		(18.306.319)	(14.631.462)
<b>Jumlah beban operasional</b>		<b>(20.545.897)</b>	<b>(16.647.140)</b>
<b>LABA OPERASIONAL BERSIH</b>		<b>20.504.773</b>	<b>17.725.074</b>
<b>PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - BERSIH</b>	2h,2p,2t,2u, 15,42	<b>236.348</b>	<b>90.532</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN (Dipindahkan)</b>		<b>20.741.121</b>	<b>17.815.606</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (Lanjutan)  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun berakhir 31 Desember	
		2014	2013
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN (Pindahan)</b>		20.741.121	17.815.606
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2ah,17b		
Kini		(4.548.974)	(3.973.278)
Tanggunghan		319.523	413.911
		<u>(4.229.451)</u>	<u>(3.559.367)</u>
<b>LABA BERSIH</b>		<u>16.511.670</u>	<u>14.256.239</u>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	2h	7.334	87.415
Aset keuangan tersedia untuk dijual:	2s,14		
Perubahan nilai wajar - bersih		538.745	(1.780.934)
Pajak penghasilan terkait dengan pendapatan komprehensif lain	2ah	(134.686)	445.233
Lain-lain		2.108	(3.641)
		<u>413.501</u>	<u>(1.251.927)</u>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>		<u>413.501</u>	<u>(1.251.927)</u>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>		<u>16.925.171</u>	<u>13.004.312</u>
<b>LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>			
Pemilik entitas induk		16.485.858	14.253.831
Kepentingan non-pengendali	2e,40	25.812	2.408
		<u>16.511.670</u>	<u>14.256.239</u>
<b>LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>			
Pemilik entitas induk		16.899.359	13.001.904
Kepentingan non-pengendali	2e,40	25.812	2.408
		<u>16.925.171</u>	<u>13.004.312</u>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Rupiah penuh)</b>	2ab,30	<u>669</u>	<u>579</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

		Tahun berakhir 31 Desember 2014									
		Atribusi kepada pemilik entitas induk									
Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahan modal disetor	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	Saldo laba		Komponen ekuitas lainnya	Jumlah ekuitas pemilik entitas induk	Kepentingan non-pengendali	Jumlah ekuitas	
					Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya					
	Saldo per 1 Januari 2014	1.540.938	5.564.552	309.103	(478.631)	770.311	56.157.717	1.613	63.865.603	101.075	63.966.678
	Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	16.485.858	-	16.485.858	25.812	16.511.670
	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	-	-	7.334	-	-	-	-	7.334	-	7.334
	Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	-	-	-	404.059	-	-	-	404.059	-	404.059
	Komponen ekuitas lainnya	-	-	-	-	-	-	2.108	2.108	-	2.108
	Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	7.334	404.059	-	16.485.858	2.108	16.899.359	25.812	16.925.171
	Cadangan umum	-	-	-	-	142.539	(142.539)	-	-	-	-
	Dividen kas	-	-	-	-	-	(3.081.876)	-	(3.081.876)	-	(3.081.876)
	Tambahan setoran modal pada Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	-	-	60.000	60.000
	Kenaikan kepentingan non-pengendali dari akuisisi Entitas Anak selama tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	50.644	50.644
	Saldo per 31 Desember 2014	1.540.938	5.564.552	316.437	(74.572)	912.850	69.419.160	3.721	77.683.086	237.531	77.920.617

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (Lanjutan)  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### Tahun berakhir 31 Desember 2013

Catatan	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahkan modal disetor	Modal saham diperoleh kembali (saham treasuri)	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	Saldo laba		Komponen ekuitas lainnya	Jumlah ekuitas pemilik entitas induk	Keperluan non-pengendali	Jumlah ekuitas
							Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya				
Saldo per 1 Januari 2013 Dampak penerapan PSAK No. 38 (Revisi 2012)	1.540.938	4.396.429	(617.589)	221.688	857.070	(111.193)	653.094	44.881.084	5.254	51.826.775	71.167	51.897.942
2g	-	(111.193)	-	-	-	111.193	-	-	-	-	-	-
Saldo per 1 Januari 2013, setelah dampak penerapan PSAK No. 38 (Revisi 2012)	1.540.938	4.285.236	(617.589)	221.688	857.070	-	653.094	44.881.084	5.254	51.826.775	71.167	51.897.942
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	14.253.831	-	14.253.831	2.408	14.256.239
2h	-	-	-	87.415	-	-	-	-	-	87.415	-	87.415
Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	-	-	-	-	(1.335.701)	-	-	-	-	(1.335.701)	-	(1.335.701)
2s	-	-	-	-	-	-	-	-	(3.641)	(3.641)	-	(3.641)
Komponen ekuitas lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	(3.641)	(3.641)	-	(3.641)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	87.415	(1.335.701)	-	-	14.253.831	(3.641)	13.001.904	2.408	13.004.312
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	2g	(35.623)	-	-	-	-	-	-	-	(35.623)	-	(35.623)
Cadangan umum	31	-	-	-	-	-	117.217	(117.217)	-	-	-	-
Dividen kas	31	-	-	-	-	-	-	(2.859.981)	-	(2.859.981)	-	(2.859.981)
Selisih modal dari transaksi saham treasuri	1c,2ac, 21	-	1.314.939	617.589	-	-	-	-	-	1.932.528	-	1.932.528
Tambahan setoran modal pada Entitas Anak	1d,2b, 40	-	-	-	-	-	-	-	-	-	27.500	27.500
Saldo per 31 Desember 2013	<b>1.540.938</b>	<b>5.564.552</b>	<b>-</b>	<b>309.103</b>	<b>(478.631)</b>	<b>-</b>	<b>770.311</b>	<b>56.157.717</b>	<b>1.613</b>	<b>63.865.603</b>	<b>101.075</b>	<b>63.966.678</b>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun berakhir 31 Desember	
		2014	2013
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan pendapatan bunga dan syariah, provisi, dan komisi		50.279.319	40.463.212
Pendapatan operasional lainnya		1.061.919	612.641
Pembayaran beban bunga dan syariah, provisi, dan komisi		(11.653.738)	(7.790.809)
Pembayaran imbalan pasca-kerja	33	(1.084.181)	(234.193)
Beban dari transaksi valuta asing - bersih		(813.189)	(11.224.484)
Beban operasional lainnya		(15.724.334)	(12.749.715)
Pendapatan non-operasional - bersih		231.491	75.980
Pembayaran tantiem Dewan Komisaris dan Direksi	31	(213.762)	(175.815)
Kenaikan/penurunan lainnya yang mempengaruhi kas:			
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo lebih dari 3 bulan sejak tanggal perolehan		3.621	1.364.963
Aset keuangan untuk diperdagangkan		(315.387)	282.823
Tagihan akseptasi		(1.441.591)	1.253.079
Wesel tagih		(550.074)	(400.825)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		14.766.508	(6.607.636)
Kredit yang diberikan		(34.315.786)	(52.130.025)
Piutang pembiayaan konsumen		(94.995)	(757.831)
Investasi sewa pembiayaan - bersih		16.320	(79.241)
Aset dari transaksi syariah		(744.767)	(444.778)
Aset lain-lain		(62.881)	1.251.099
Simpanan dari nasabah		39.071.373	47.110.182
Dana simpanan syariah		46.686	17.333
Simpanan dari bank-bank lain		473.331	1.249.964
Utang akseptasi		158.504	(1.300.053)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		106.717	(476.714)
Dana <i>syirkah</i> temporer		508.596	414.891
<b>Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi sebelum pembayaran pajak penghasilan</b>		<b>39.709.700</b>	<b>(275.952)</b>
Pembayaran pajak penghasilan		(4.573.173)	(3.913.875)
<b>Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi</b>		<b>35.136.527</b>	<b>(4.189.827)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Penjualan efek-efek untuk tujuan investasi		-	985.508
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi		(49.735.172)	(18.268.301)
Penerimaan dari efek-efek tujuan investasi yang jatuh tempo selama tahun berjalan		27.283.429	15.556.338
Penerimaan dividen kas dari efek-efek untuk tujuan investasi		1.430	1.305
Akuisisi Entitas Anak, setelah dikurangi kas dan setara kas yang diakuisisi	1d	47.693	26.574
Perolehan aset tetap		(2.661.220)	(2.937.296)
Hasil penjualan aset tetap		10.097	23.482
<b>Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>		<b>(25.053.743)</b>	<b>(4.612.390)</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan konsolidasian secara keseluruhan.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (Lanjutan)  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Tahun berakhir 31 Desember	
		2014	2013
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
(Penurunan) kenaikan efek-efek utang yang diterbitkan		(628.946)	610.970
Kenaikan pinjaman yang diterima - bersih		907.514	372.934
Tambahan setoran modal Entitas Anak oleh kepentingan non-pengendali	40	60.000	27.500
Pembayaran dividen kas	31	(3.081.876)	(2.859.981)
Hasil penjualan saham treasuri	1c	-	1.932.528
<b>Kas bersih yang (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>		<b>(2.743.308)</b>	<b>83.951</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>			
		7.339.476	(8.718.266)
<b>KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN</b>		<b>67.156.327</b>	<b>76.894.602</b>
<b>PENGARUH FLUKTUASI KURS VALUTA ASING PADA KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>(19.908)</b>	<b>(1.020.009)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN</b>		<b>74.475.895</b>	<b>67.156.327</b>
<b>Kas dan setara kas terdiri dari:</b>			
Kas	5	19.577.571	16.284.142
Giro pada Bank Indonesia	6	38.875.175	35.269.077
Giro pada bank-bank lain	7	4.614.271	3.447.290
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	8	11.408.878	12.155.818
<b>Jumlah kas dan setara kas</b>		<b>74.475.895</b>	<b>67.156.327</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan konsolidasian secara keseluruhan.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 1. UMUM

#### a. Pendirian dan informasi umum Bank

PT Bank Central Asia Tbk (“Bank”) didirikan di negara Republik Indonesia dengan Akta Notaris Raden Mas Soeprapto tanggal 10 Agustus 1955 No. 38 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory”. Akta ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955 dan diumumkan dalam Tambahan No. 595 pada Berita Negara No. 62 tanggal 3 Agustus 1956. Nama Bank telah diubah beberapa kali, terakhir menjadi PT Bank Central Asia berdasarkan Akta Wargio Suhardjo, S.H., pengganti Notaris Ridwan Suselo, tanggal 21 Mei 1974 No. 144.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, termasuk perubahan yang dilakukan sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana saham Bank pada bulan Mei 2000, yang antara lain, mengubah status Bank menjadi perusahaan terbuka dan nama Bank menjadi PT Bank Central Asia Tbk. Perubahan ini dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 29 Desember 1999 No. 62, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. C-21020 HT.01.04.TH.99 tanggal 31 Desember 1999 dan diumumkan dalam Tambahan No. 1871 pada Berita Negara No. 30 tanggal 14 April 2000.

Perubahan sehubungan dengan penerbitan saham baru dalam rangka Program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham (“MSOP”), dimana eksekusi opsi telah dilakukan hingga 31 Desember 2006, dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 9 Januari 2007 No. 1. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. W7-HT.01.04-797 tanggal 18 Januari 2007 dan diumumkan dalam Tambahan No. 185 pada Berita Negara No. 15 tanggal 20 Pebruari 2007.

Perubahan terakhir terhadap seluruh Anggaran Dasar dilakukan dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi. tanggal 15 Januari 2009 No. 19. Akta ini disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-12512.AH.01.02 tanggal 14 April 2009 dan diumumkan dalam Tambahan No. 12790 pada Berita Negara No. 38 tanggal 12 Mei 2009.

Bank mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Sesuai dengan Pasal 3 dari anggaran dasarnya, Bank beroperasi sebagai bank umum. Bank bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia. Bank memperoleh izin untuk melakukan aktivitas-aktivitas tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 42855/U.M.II tanggal 14 Maret 1957. Bank memperoleh izin untuk melakukan kegiatan usaha devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 9/110/Kep/Dir/UD tanggal 28 Maret 1977.

Bank berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat di Jalan M.H. Thamrin No. 1. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank memiliki sejumlah cabang dan kantor perwakilan sebagai berikut:

	2014	2013
Cabang dalam negeri	968	953
Kantor perwakilan luar negeri	2	2
	<u>970</u>	<u>955</u>

Cabang-cabang dalam negeri berlokasi di berbagai pusat bisnis utama yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor-kantor perwakilan luar negeri berlokasi di Hong Kong dan Singapura.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 1. UMUM (Lanjutan)

#### b. Rekapitalisasi

Berdasarkan Surat Keputusan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (“BPPN”) No. 19/BPPN/1998 tanggal 28 Mei 1998, BPPN mengambil alih operasi dan manajemen Bank. Sesuai dengan keputusan tersebut, status Bank diubah menjadi *Bank Taken Over* (“BTO”). Bank ditetapkan untuk ikut serta dalam program rekapitalisasi bank berdasarkan keputusan bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 117/KMK.017/1999 dan No. 31/15/KEP/GBI tanggal 26 Maret 1999 mengenai pelaksanaan program rekapitalisasi bank untuk *Bank Taken Over*.

Sehubungan dengan program rekapitalisasi, pada tanggal 28 Mei 1999 Bank menerima pembayaran sebesar Rp 60.877.000 dari Pemerintah Republik Indonesia. Jumlah ini terdiri dari (i) nilai pokok kredit yang diberikan kepada perusahaan afiliasi yang telah diserahkan kepada BPPN (terdiri dari Rp 47.751.000 yang dialihkan secara efektif pada tanggal 21 September 1998 dan Rp 4.975.000 yang dialihkan secara efektif pada tanggal 26 April 1999), dan (ii) bunga yang masih harus diterima atas kredit yang diberikan kepada perusahaan afiliasi terhitung sejak tanggal efektif pengalihan sampai dengan tanggal 30 April 1999, sejumlah Rp 8.771.000, dikurangi dengan (iii) kelebihan saldo Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (termasuk bunga) sejumlah Rp 29.100.000 atas pembayaran rekapitalisasi dari pemerintah melalui BPPN sejumlah Rp 28.480.000. Pada tanggal yang sama, Bank menggunakan penerimaan tersebut untuk membeli obligasi pemerintah yang baru diterbitkan sejumlah Rp 60.877.000 (terdiri dari obligasi dengan tingkat bunga tetap sejumlah Rp 2.752.000 dan obligasi dengan tingkat bunga variabel sejumlah Rp 58.125.000 melalui Bank Indonesia).

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua BPPN No. SK-501/BPPN/0400 tanggal 25 April 2000, BPPN mengembalikan Bank kepada Bank Indonesia yang berlaku efektif pada tanggal tersebut. Untuk memenuhi persyaratan yang ditentukan dalam Peraturan Bank Indonesia (“PBI”) No. 2/11/PBI/2000 tanggal 31 Maret 2000, Bank Indonesia mengumumkan melalui Peng. No. 2/4/Bgub tanggal 28 April 2000, bahwa program pemulihan termasuk restrukturisasi Bank telah selesai dan Bank telah dikembalikan ke dalam pengawasan Bank Indonesia.

#### c. Penawaran umum saham Bank

Berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1037/PM/2000 tanggal 11 Mei 2000, Bank menawarkan 662.400.000 lembar saham melalui Penawaran Umum Perdana dengan jumlah nilai nominal Rp 331.200 (harga penawaran Rp 1.400 (nilai penuh) per lembar saham), yang merupakan 22% (dua puluh dua persen) dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000 (kedua bursa ini telah digabung dan sekarang bernama Bursa Efek Indonesia).

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (“RUPSLB”) tanggal 12 April 2001 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 25) menetapkan untuk dilakukannya pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari Rp 500 (nilai penuh) per lembar saham, menjadi Rp 250 (nilai penuh) per lembar saham dan meningkatkan jumlah saham ditempatkan sebanyak 147.199.300 lembar saham (atau sejumlah 294.398.600 lembar saham setelah *stock split*) melalui Program Kompensasi Manajemen Berbasis Saham (“MSOP”). *Stock split* dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 12 April 2001 No. 30, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 18 April 2001.



## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 1. UMUM (Lanjutan)

#### c. Penawaran umum saham Bank (lanjutan)

Berdasarkan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1611/PM/2001 tanggal 29 Juni 2001, Bank menawarkan lagi 588.800.000 lembar saham dengan jumlah nilai nominal Rp 147.200 (harga penawaran Rp 900 (nilai penuh) per lembar saham), yang merupakan 10% (sepuluh persen) dari modal saham ditempatkan dan disetor saat itu, sebagai bagian dari divestasi pemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh BPPN. Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 10 Juli 2001.

Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Tahunan tanggal 6 Mei 2004 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 16) menetapkan untuk dilakukannya *stock split* dari Rp 250 (nilai penuh) per lembar saham menjadi Rp 125 (nilai penuh) per lembar saham. *Stock split* dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 18 Mei 2004 No. 40, yang disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 26 Mei 2004.

RUPSLB tanggal 26 Mei 2005 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 42) menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham (*buy back shares*) oleh Bank, dengan ketentuan bahwa pembelian kembali saham disetujui oleh Bank Indonesia, jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak melebihi 5% (lima persen) dari jumlah seluruh saham Bank yang telah diterbitkan hingga tanggal 31 Desember 2004, yaitu sebanyak 615.160.675 lembar saham dan jumlah dana untuk pembelian kembali saham tidak melebihi Rp 2.153.060. Dengan Surat No. 7/7/DPwB2/PwB24/Rahasia tanggal 16 Nopember 2005, Bank Indonesia tidak berkeberatan dengan rencana pembelian kembali saham Bank.

RUPSLB tanggal 15 Mei 2007 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 6) menyetujui untuk dilakukannya pembelian kembali saham (*buy back shares*) tahap II oleh Bank, dengan ketentuan bahwa pembelian kembali saham disetujui oleh Bank Indonesia serta dilakukan dari waktu ke waktu selama 18 (delapan belas) bulan terhitung sejak tanggal rapat tersebut, jumlah saham yang akan dibeli kembali tidak melebihi 1% (satu persen) dari jumlah seluruh saham yang telah diterbitkan oleh Bank hingga tanggal 27 April 2007 atau seluruhnya 123.275.050 lembar saham, dan jumlah dana untuk pembelian kembali saham tidak melebihi Rp 678.013. Dengan Surat No. 9/160/DPB 3/TPB 3-2 tanggal 11 Oktober 2007, Bank telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia terkait dengan pembelian kembali saham tahap II.

RUPSLB tanggal 28 Nopember 2007 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 33), telah menyetujui pemecahan saham Bank (*stock split*) dari Rp 125 (nilai penuh) per saham menjadi Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham dan karenanya diputuskan pula perubahan ayat 1, ayat 2, dan ayat 3 Pasal 4 Anggaran Dasar Bank. Perubahan Anggaran Dasar Bank dilakukan dengan Akta Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 11 Desember 2007 yang diterima dan dicatat oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-0247 tanggal 3 Januari 2008.

Berdasarkan Surat No. 038/IQ-ECM/LTR/HFJ/XI/2008.TRIM tanggal 26 Nopember 2008, dinyatakan bahwa aktivitas pembelian kembali saham tahap II periode 11 Pebruari 2008 sampai dengan 13 Nopember 2008 telah selesai dilaksanakan dengan jumlah pembelian sejumlah 397.562 lot atau 198.781.000 lembar saham dengan rata-rata perolehan Rp 3.106,88 (nilai penuh) per lembar saham. Sehingga jumlah pembelian kembali saham yang telah dilakukan sampai dengan 13 Nopember 2008 sebanyak 289.767.000 lembar saham dengan nilai keseluruhan pembelian Rp 808.585.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 1. UMUM (Lanjutan)

#### c. Penawaran umum saham Bank (lanjutan)

Pada tanggal 7 Agustus 2012, Bank telah menjual modal saham diperoleh kembali (saham treasuri) sebanyak 90.986.000 lembar saham pada harga Rp 7.700 (nilai penuh) per lembar saham dengan nilai penjualan bersih sebesar Rp 691.492. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham treasuri sebesar Rp 500.496 dicatat sebagai “selisih modal dari transaksi saham treasuri”, yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor (lihat Catatan 21). Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah saham treasuri yang dimiliki oleh Bank adalah sebanyak 198.781.000 lembar saham dengan nilai keseluruhan sebesar Rp 617.589.

Pada tanggal 7 Pebruari 2013, Bank telah menjual modal saham diperoleh kembali (saham treasuri) sebanyak 198.781.000 lembar saham pada harga Rp 9.900 (nilai penuh) per lembar saham dengan nilai penjualan bersih sebesar Rp 1.932.528. Selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham treasuri sebesar Rp 1.314.939 dicatat sebagai “selisih modal dari transaksi saham treasuri”, yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor (lihat Catatan 21). Pada tanggal 31 Desember 2013, Bank sudah tidak lagi memiliki saham treasuri.

Pemegang saham mayoritas Bank adalah FarIndo Investments (Mauritius) Ltd., yang memiliki 47,15% saham ditempatkan dan disetor penuh pada tanggal 31 Desember 2014. Pemegang saham terakhir (*ultimate shareholder*) dari perusahaan induk Bank adalah Sdr. Robert Budi Hartono dan Sdr. Bambang Hartono.

#### d. Entitas Anak

Entitas Anak yang dimiliki secara langsung dan tidak langsung oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Tahun Mulai Operasi Komersial	Bidang Usaha	Tempat Kedudukan	Persentase Kepemilikan		Jumlah Aset	
				2014	2013	2014	2013
PT BCA Finance	1981	Pembiayaan konsumen, sewa guna usaha, anjak piutang	Jakarta	100%	100%	6.128.419	5.798.034
BCA Finance Limited	1975	<i>Money lending</i>	Hong Kong	100%	100%	446.534	444.850
PT Bank BCA Syariah	1991	Perbankan syariah	Jakarta	100%	100%	2.994.449	2.041.419
PT BCA Sekuritas	1990	Perantara perdagangan efek, penjamin emisi efek, manajer investasi	Jakarta	75%	75%	517.085	413.449
PT Asuransi Umum BCA (sebelumnya bernama PT Central Sejahtera Insurance)	1988	Asuransi umum atau kerugian	Jakarta	100%	100%	679.454	431.686
PT Central Santosa Finance	2010	Pembiayaan anjak piutang, pembiayaan konsumen, sewa guna usaha, dan usaha kartu kredit	Jakarta	70%	- <sup>*)</sup>	2.301.642	-

<sup>\*)</sup> Bank memiliki kepemilikan tidak langsung sebesar 25% (dua puluh lima persen).

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

### 1. UMUM (Lanjutan)

---

---

#### d. Entitas Anak (lanjutan)

##### PT BCA Finance

PT BCA Finance, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Wisma BCA Pondok Indah Lantai 2, Jalan Metro Pondok Indah No. 10, Jakarta Selatan, berdiri pada tahun 1981 dengan nama PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation (“CSML”). Pada awal berdirinya, pemegang saham CSML adalah PT Bank Central Asia dan Japan Leasing Corporation.

Pada tahun 2001, PT Central Sari Metropolitan Leasing Corporation berubah nama menjadi PT Central Sari Finance (“CSF”), diikuti dengan perubahan kepemilikan saham, dimana PT Bank Central Asia Tbk menjadi pemegang saham mayoritas, dan mengubah fokus usaha menjadi pembiayaan kendaraan bermotor, khususnya roda empat atau lebih. Terakhir, sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.C-08091 HT.01.04.TH.2005 tanggal 28 Maret 2005, PT Central Sari Finance diubah namanya menjadi PT BCA Finance.

##### BCA Finance Limited

BCA Finance Limited, sebuah perusahaan yang berdomisili di Hong Kong dan berlokasi di Room 3211-3215, Jardine House, 1 Connaught Place, Central, Hong Kong, bergerak di bidang *money lending* dan telah beroperasi sejak tahun 1975.

##### PT Bank BCA Syariah

PT Bank BCA Syariah (sebelumnya bernama PT Bank UIB), sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Jalan Jatinegara Timur No. 72, Jakarta Timur, bergerak di bidang perbankan dan beroperasi sejak tahun 1991.

Berdasarkan Akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH., Msi., PT Bank Central Asia Tbk telah melakukan akuisisi atas 42.500 lembar saham PT Bank UIB atau setara dengan kepemilikan 100% (seratus persen).

Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseroan Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Ny. Pudji Redjeki Irawati, S.H., tanggal 16 Desember 2009, PT Bank UIB melakukan perubahan kegiatan usaha menjadi bank syariah dan perubahan nama menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929.AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan diperolehnya izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, PT Bank BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 1. UMUM (Lanjutan)

#### d. Entitas Anak (lanjutan)

##### PT Bank BCA Syariah (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat No. 73 tanggal 21 Oktober 2010 yang dibuat dihadapan Notaris Ny. Pudji Redjeki Irawati, S.H., untuk memenuhi ketentuan Pasal 6 PBI No. 11/15/PBI/2009 tentang perubahan kegiatan bank konvensional menjadi bank syariah, Entitas Anak menyajikan laporan keuangan awal sebagai sebuah bank syariah dengan menunjukkan laba rugi tahun berjalan dan laba rugi tahun lalu memiliki saldo nihil. Mempertimbangkan hal ini, pemegang saham Entitas Anak memutuskan untuk menyetujui penggunaan seluruh saldo laba Entitas Anak pada tanggal 2 April 2010 sebesar Rp 53.838 untuk dialokasikan ke cadangan umum sebesar Rp 38 dan dialokasikan ke penempatan saham baru sebanyak 53.800 lembar saham dengan jumlah sebesar Rp 53.800. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01.10-30741 tanggal 1 Desember 2010. Akta tersebut juga sudah dilaporkan oleh Entitas Anak kepada Bank Indonesia melalui Surat No. 294/DIR/2010 tanggal 28 Oktober 2010 dan Surat No. 105/SKHS/2010 tanggal 9 Desember 2010. Persetujuan dari Bank Indonesia telah diperoleh melalui Surat No. 12/2564/DPBs tanggal 17 Desember 2010.

Jumlah aset bersih yang diperoleh dan *goodwill* yang timbul dari akuisisi tersebut pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	Jumlah
Harga pembelian	248.256
Dikurangi: Nilai wajar aset bersih Entitas Anak yang diperoleh	(110.864)
<i>Goodwill</i>	137.392

Selama tahun 2014 terdapat peningkatan modal saham PT Bank BCA Syariah sebesar Rp 300.000.

##### PT BCA Sekuritas

PT BCA Sekuritas (sebelumnya bernama PT Dinamika Usaha Jaya), sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia Lantai 41, Suite 4101, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta, bergerak di bidang perantara perdagangan efek, penjamin emisi efek, dan manajer investasi sejak tahun 1990.

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 56 tanggal 15 September 2011, Bank telah menandatangani perjanjian jual beli dengan pemilik PT Dinamika Usaha Jaya dalam rangka akuisisi PT Dinamika Usaha Jaya. Pembelian tersebut telah mendapat persetujuan Bank Indonesia pada tanggal 19 Juli 2011. Transaksi ini merupakan transaksi antar entitas sepengendali, sehingga dicatat sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 38 (Revisi 2012) dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Pada tanggal 2 Oktober 2012, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Dinamika Usaha Jaya No. 5, yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., PT Dinamika Usaha Jaya berubah nama menjadi PT BCA Sekuritas. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-54329.AH.01.02 tanggal 22 Oktober 2012.

Selama tahun 2013, terdapat peningkatan modal saham PT BCA Sekuritas sebesar Rp 110.000.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 1. UMUM (Lanjutan)

#### d. Entitas Anak (lanjutan)

##### PT Asuransi Umum BCA

PT Asuransi Umum BCA (sebelumnya bernama PT Central Sejahtera Insurance), sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung WTC Mangga Dua Lantai 3A, Blok CL 003, Jalan Mangga Dua Raya Kav. 8, Jakarta Utara, bergerak di bidang industri perasuransian, terutama di bidang asuransi umum atau kerugian, dalam arti seluas-luasnya.

PT Asuransi Umum BCA berdiri pada tahun 1988 dengan nama PT Asuransi Ganesha Danamas. Pada tahun 2006, PT Asuransi Ganesha Danamas berubah nama menjadi PT Transpacific General Insurance dan kemudian pada tahun 2011 menjadi PT Central Sejahtera Insurance seiring perubahan kepemilikan saham kepada Dana Pensiun BCA sebesar 75% (tujuh puluh lima persen) dan PT BCA Finance (Entitas Anak) sebesar 25% (dua puluh lima persen).

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 64 tanggal 28 Juni 2013, Bank mengakuisisi 75% (tujuh puluh lima persen) kepemilikan saham atas PT Central Sejahtera Insurance dari Dana Pensiun BCA dengan harga perolehan Rp 102.000. Pembelian tersebut telah mendapat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dalam Suratnya No. S-300/D.05/2013 pada tanggal 23 Juli 2013 dan Bank Indonesia dalam Suratnya No. 15/62/DPB/PB3-7/Rahasia pada tanggal 17 September 2013. Transaksi ini merupakan transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali (lihat Catatan 2g), sehingga sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2012) dicatat dengan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Pada tanggal 5 Desember 2013, berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Central Sejahtera Insurance No. 7 yang dibuat dihadapan Notaris Veronica Sandra Irawaty Purnadi, S.H., PT Central Sejahtera Insurance berubah nama menjadi PT Asuransi Umum BCA. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-64973.AH.01.02 tanggal 11 Desember 2013.

Jumlah aset bersih yang diperoleh dan *goodwill* yang timbul dari akuisisi tersebut pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	<u>Jumlah</u>
Harga pembelian	102.000
Dikurangi: Nilai wajar aset bersih Entitas Anak yang diperoleh	<u>(76.798)</u>
<i>Goodwill</i>	<u>25.202</u>
	<u>Jumlah</u>
Kas yang dibayarkan untuk pembelian Entitas Anak, termasuk biaya transaksi	102.000
Dikurangi: Kas dan setara kas Entitas Anak yang diakuisisi	<u>(128.574)</u>
Kas keluar bersih atas akuisisi PT Asuransi Umum BCA	<u>(26.574)</u>

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 1. UMUM (Lanjutan)

#### d. Entitas Anak (lanjutan)

##### PT Central Santosa Finance

PT Central Santosa Finance, sebuah perusahaan yang berdomisili di Indonesia dan berlokasi di Gedung Wisma Antara Lantai 18, Jalan Medan Merdeka Selatan No. 17, Jakarta Pusat, bergerak di bidang industri pembiayaan anjak piutang, pembiayaan konsumen, sewa guna usaha, dan usaha kartu kredit.

Berdasarkan Akta Jual Beli No. 10 tanggal 9 Januari 2014, Bank telah menandatangani perjanjian jual beli dengan pemilik PT Central Santosa Finance dalam rangka akuisisi 45% (empat puluh lima persen) kepemilikan saham atas PT Central Santosa Finance dengan harga perolehan Rp 70.110. Pembelian tersebut telah mendapat persetujuan Bank Indonesia dalam Surat No. 15/90/DPB3/PB 3-7/Rahasia pada tanggal 27 Desember 2013.

Jumlah aset bersih yang diperoleh dan selisih nilai wajar aset bersih di atas harga pembelian yang timbul dari akuisisi tersebut pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	Jumlah
Harga pembelian	70.110
Dikurangi: Nilai wajar aset bersih Entitas Anak yang diperoleh	(75.966)
Selisih nilai wajar aset bersih di atas harga pembelian	(5.856)
	Jumlah
Kas yang dibayarkan untuk pembelian Entitas Anak, termasuk biaya transaksi	70.110
Dikurangi: Kas dan setara kas Entitas Anak yang diakuisisi	(117.803)
Kas keluar bersih atas akuisisi PT Central Santosa Finance	(47.693)

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, Bank secara tidak langsung telah memiliki 25% (dua puluh lima persen) saham atas PT Central Santosa Finance melalui Entitas Anak, PT BCA Finance, sehingga dengan akuisisi ini Bank memiliki 70% (tujuh puluh persen) kepemilikan saham atas PT Central Santosa Finance pada tanggal 31 Desember 2014.

Selama tahun 2014, terdapat peningkatan modal saham PT Central Santosa Finance sebesar Rp 200.000.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 1. UMUM (Lanjutan)

#### e. Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

##### Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	Djohan Emir Setijoso
Komisaris	Tonny Kusnadi
Komisaris Independen	Cyrrillus Harinowo
Komisaris Independen	Raden Pardede
Komisaris Independen	Sigit Pramono

##### Dewan Direksi

Presiden Direktur	Jahja Setiaatmadja
Wakil Presiden Direktur	Eugene Keith Galbraith
Direktur	Dhalia Mansor Ariotedjo
Direktur	Anthony Brent Elam
Direktur	Suwignyo Budiman
Direktur	Tan Ho Hien/Subur Tan <sup>*)</sup>
Direktur	Henry Koenafi
Direktur	Armand Wahyudi Hartono
Direktur	Rudy Susanto
Direktur Independen	Erwan Yuris Ang

Susunan pengurus Bank berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 80 tanggal 14 Agustus 2014, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., notaris di Jakarta.

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

##### Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	Djohan Emir Setijoso
Komisaris	Tonny Kusnadi
Komisaris Independen	Cyrrillus Harinowo
Komisaris Independen	Raden Pardede
Komisaris Independen	Sigit Pramono

##### Dewan Direksi

Presiden Direktur	Jahja Setiaatmadja
Wakil Presiden Direktur	Eugene Keith Galbraith
Direktur	Dhalia Mansor Ariotedjo
Direktur	Anthony Brent Elam
Direktur	Suwignyo Budiman
Direktur	Tan Ho Hien/Subur Tan <sup>*)</sup>
Direktur	Renaldo Hector Barros
Direktur	Henry Koenafi
Direktur	Armand Wahyudi Hartono
Direktur	Erwan Yuris Ang

Susunan pengurus Bank berdasarkan Berita Acara RUPSLB Bank No. 206 tanggal 16 Mei 2012, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., notaris di Jakarta.

<sup>\*)</sup> Direktur Kepatuhan

## **PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

### **1. UMUM (Lanjutan)**

---

#### **f. Komite Audit**

Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 terdiri dari:

Ketua	Sigit Pramono
Anggota	Inawaty Suwardi
Anggota	Ilham Ikhsan

#### **g. Jumlah karyawan**

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank dan Entitas Anak mempunyai 23.106 dan 21.281 karyawan tetap.

Personil manajemen kunci Bank mencakup anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

#### **h. Perubahan pengaturan dan pengawasan perbankan**

Efektif sejak tanggal 31 Desember 2013, fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan dan pengawasan di sektor perbankan beralih dari Bank Indonesia ke Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”).

#### **i. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian**

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini, yang disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 16 Pebruari 2015.

### **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

---

Dalam pembukuan dan pelaporan keuangannya, Bank dan Entitas Anak menganut kebijakan akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (“SAK”) di Indonesia. Kebijakan-kebijakan akuntansi yang signifikan telah diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak, sebagai berikut:

#### **a. Pernyataan kepatuhan**

Laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia.

#### **b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian ini disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan basis akrual dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali dinyatakan khusus.



## **PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

---

#### **b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)**

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, dan disusun dengan menggunakan metode langsung. Untuk tujuan penyajian laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

#### **c. Penggunaan pertimbangan, estimasi, dan asumsi**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, estimasi-estimasi, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan, dan beban yang dilaporkan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dijelaskan di Catatan 4.

#### **d. Perubahan kebijakan akuntansi**

##### **Standar akuntansi yang diterbitkan tetapi belum efektif**

Terdapat beberapa standar akuntansi yang sudah terbit tetapi belum efektif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, dan belum diterapkan di dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini.

Standar akuntansi dan perubahan berikut ini telah berlaku efektif mulai tanggal 1 Januari 2015 dan relevan terhadap Bank dan Entitas Anak:

- a. PSAK No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"
- b. PSAK No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri"
- c. PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"
- d. PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan"
- e. PSAK No. 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset"
- f. PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- g. PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- h. PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- i. ISAK No. 26 (Revisi 2014), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"

## **PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

### **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

---

---

#### **d. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)**

##### **Standar akuntansi yang diterbitkan tetapi belum efektif (lanjutan)**

- j. PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- k. PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- l. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar"

Bank dan Entitas Anak masih dalam proses menganalisis dampak yang akan ditimbulkan dari penerapan standar-standar tersebut.

#### **e. Prinsip konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Bank dan Entitas Anak (PT BCA Finance, BCA Finance Limited, PT Bank BCA Syariah, PT BCA Sekuritas, PT Asuransi Umum BCA, dan PT Central Santosa Finance), yang berada di bawah pengendalian Bank. Suatu pengendalian atas Entitas Anak dianggap ada bilamana Bank menguasai lebih dari 50% (lima puluh persen) hak suara.

Pengendalian juga ada ketika Bank memiliki setengah atau kurang kekuasaan Entitas Anak jika terdapat:

- a. kekuasaan yang melebihi setengah hak suara perjanjian dengan investor lain;
- b. kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional Entitas Anak berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c. kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan Entitas Anak melalui Direksi atau organ tersebut; atau
- d. kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan Entitas Anak melalui Direksi atau organ tersebut.

Laporan keuangan Entitas Anak dimasukkan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal pengendalian diperoleh sampai dengan tanggal pengendalian berakhir. Laporan keuangan Entitas Anak telah disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Bank untuk transaksi yang serupa dan kejadian lain dalam keadaan yang serupa, kecuali dinyatakan lain.

Bila pengendalian atas suatu entitas diperoleh dalam tahun berjalan, hasil usaha entitas tersebut dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal pengendalian diperoleh. Bila pengendalian berakhir dalam tahun berjalan, hasil usaha Entitas Anak tersebut dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian untuk porsi tahun dimana pengendalian masih berlangsung.

Seluruh saldo, transaksi, penghasilan, dan beban dengan dan antar Entitas Anak yang signifikan telah dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasian, sehingga laporan keuangan konsolidasian hanya mencakup transaksi dan saldo dengan pihak lain. Kerugian dari transaksi dengan dan antar Entitas Anak yang belum direalisasi juga dieliminasi, kecuali merupakan suatu indikasi adanya penurunan nilai yang mensyaratkan pengakuan dalam laporan keuangan konsolidasian.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

#### e. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Perubahan yang mempengaruhi persentase kepemilikan dan ekuitas Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas dan disajikan sebagai komponen ekuitas lainnya dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Kepentingan non-pengendali diakui pada tanggal kombinasi bisnis yang selanjutnya disesuaikan dengan proporsi atas perubahan ekuitas Entitas Anak.

Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik, dan dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham non-pengendali atas laba tahun berjalan dan ekuitas Entitas Anak tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham non-pengendali pada Entitas Anak tersebut.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Bank:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non-pengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian; dan
- mereklasifikasi bagian Bank atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

#### f. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai wajar aset yang diberikan, instrumen ekuitas yang diterbitkan, liabilitas yang terjadi atau diambil dan penyesuaian harga beli kontinjensi, jika ada, pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur kepentingan non-pengendali pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Pada tanggal akuisisi, biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan dicatat sebagai beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Bank dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan sebagai laba atau rugi.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

---

---

#### f. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui sebagai laba atau rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap kepentingan non-pengendali atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai.

#### g. Kombinasi bisnis entitas sependangali

Transaksi kombinasi bisnis entitas sependangali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan maupun entitas individual dalam kelompok usaha tersebut.

Transaksi kombinasi bisnis entitas sependangali, menurut PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sependangali", diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Entitas yang menerima bisnis maupun yang melepas bisnis mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan/diterima dan jumlah tercatat dari transaksi kombinasi bisnis entitas sependangali di ekuitas dalam akun tambahan modal disetor.

Sesuai dengan ketentuan transisi dari PSAK No. 38 (Revisi 2012), saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sependangali", pada tanggal awal penerapan pernyataan ini disajikan di ekuitas dalam akun tambahan modal disetor dan selanjutnya tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi atau direklasifikasi ke saldo laba. Bank dan Entitas Anak telah mereklasifikasi saldo selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali pada tanggal 1 Januari 2013 sebesar Rp 111.193 ke dalam akun tambahan modal disetor.

#### h. Penjabaran transaksi dalam valuta asing

Bank dan Entitas Anak yang berdomisili di Indonesia menyelenggarakan catatan akuntansinya dalam Rupiah. Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, saldo akhir tahun aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

#### h. Penjabaran transaksi dalam valuta asing (lanjutan)

Untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan dalam valuta asing milik Entitas Anak yang berdomisili di luar negeri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- (1) Aset dan liabilitas, komitmen dan kontinjensi menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan.
- (2) Pendapatan, beban, laba, dan rugi merupakan akumulasi dari laporan laba rugi komprehensif bulanan selama tahun berjalan yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan rata-rata kurs tengah *Reuters* untuk bulan yang bersangkutan.
- (3) Akun ekuitas menggunakan kurs historis.
- (4) Laporan arus kas menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16:00 WIB pada tanggal laporan posisi keuangan, kecuali akun-akun laba rugi menggunakan kurs tengah rata-rata dan unsur-unsur ekuitas menggunakan kurs historis.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan sebagai “selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing” pada kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs pada akhir tahun.

Berikut ini adalah kurs valuta asing utama pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, yang menggunakan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB (Rupiah penuh):

	Valuta asing	2014	2013
1	Dolar Amerika Serikat (USD)	12.385	12.170
1	Dolar Australia (AUD)	10.148	10.856
1	Dolar Singapura (SGD)	9.376	9.622
1	Dolar Hong Kong (HKD)	1.597	1.570
1	Poundsterling Inggris (GBP)	19.288	20.111
100	Yen Jepang (JPY)	10.356	11.575
1	Euro (EUR)	15.053	16.759

#### i. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank dan Entitas Anak terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset keuangan untuk diperdagangkan, tagihan akseptasi, wesel tagih, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan bersih, dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Liabilitas keuangan Bank dan Entitas Anak terutama terdiri dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas keuangan untuk diperdagangkan, utang akseptasi, efek-efek utang yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

---

#### i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

##### i.1. Klasifikasi

Bank dan Entitas Anak mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- i. diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- ii. tersedia untuk dijual;
- iii. dimiliki hingga jatuh tempo; dan
- iv. pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori pengukuran berikut pada saat pengakuan awal:

- i. diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan; dan
- ii. liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Kategori untuk diperdagangkan adalah untuk aset dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank dan Entitas Anak terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank dan Entitas Anak mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuota di pasar aktif dan Bank dan Entitas Anak tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

---

#### i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

##### i.2. Pengakuan awal

Bank dan Entitas Anak pada awalnya mengakui kredit yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank dan Entitas Anak memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank dan Entitas Anak menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

##### i.3. Penghentian pengakuan

Bank dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat Bank dan Entitas Anak mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank dan Entitas Anak secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank dan Entitas Anak diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank dan Entitas Anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Bank dan Entitas Anak secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset keuangan, Bank dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank dan Entitas Anak tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank dan Entitas Anak mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dan Entitas Anak dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

## **PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

### **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

---

---

#### **i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

##### **i.3. Penghentian pengakuan (lanjutan)**

Bank dan Entitas Anak menghapusbukukan saldo aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait pada saat Bank dan Entitas Anak menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi terkait seperti telah terjadinya perubahan signifikan atas posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan.

##### **i.4. Saling hapus**

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Bank dan Entitas Anak memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

##### **i.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi**

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

##### **i.6. Pengukuran nilai wajar**

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank dan Entitas Anak mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.



## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

---

#### i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

##### i.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Bank dan Entitas Anak menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisis arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan estimasi yang bersifat spesifik dari Bank dan Entitas Anak, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Bank dan Entitas Anak mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan terhadap transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antar harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data dari pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank dan Entitas Anak dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Taksiran nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank dan Entitas Anak yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penerapan harga suatu transaksi.

Aset keuangan dan posisi *long* diukur menggunakan harga penawaran; liabilitas keuangan dan posisi *short* diukur menggunakan harga permintaan. Jika Bank dan Entitas Anak memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dan Entitas Anak dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka neto, mana yang lebih sesuai.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

#### j. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank-bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

#### k. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

#### l. Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan

Aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan konsolidasian, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung pada laba rugi tahun berjalan.

Termasuk dalam aset dan liabilitas keuangan diperdagangkan adalah semua instrumen derivatif yang dilakukan Bank untuk tujuan diperdagangkan, kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Semua perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan diakui sebagai bagian dari pendapatan bersih dari transaksi perdagangan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang direalisasi pada saat penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal, kecuali aset keuangan non-derivatif, yang tidak ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awalnya, dapat direklasifikasi dari kategori diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (kategori diperdagangkan) jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian dalam waktu dekat dan memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- aset keuangan yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dapat direklasifikasi jika Bank dan Entitas Anak memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan tersebut untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo; atau
- aset keuangan yang tidak memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang, dapat direklasifikasi dari kategori diperdagangkan hanya dalam situasi yang langka.

#### m. Tagihan dan utang akseptasi

Tagihan dan utang akseptasi pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh/menerbitkan aset/liabilitas keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Tagihan akseptasi disajikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

#### n. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan bersama (*joint financing*), dan kredit penerusan (*channeling loan*) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Bank dan Entitas Anak mencatat restrukturisasi kredit bermasalah berdasarkan jenis restrukturisasi. Dalam hal restrukturisasi kredit bermasalah dilakukan dengan modifikasi persyaratan kredit, pengurangan atau pengampunan sebagian saldo kredit dan/atau kombinasi dari keduanya, Bank dan Entitas Anak mencatat dampak restrukturisasi tersebut secara prospektif dan tidak mengubah nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi, kecuali jika jumlah nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi melebihi nilai kini penerimaan kas masa depan yang ditentukan dalam persyaratan baru. Jika nilai kini penerimaan kas masa depan sebagaimana yang ditentukan dalam persyaratan baru dari kredit yang direstrukturisasi tersebut lebih rendah daripada nilai tercatat kredit yang diberikan sebelum direstrukturisasi, Bank dan Entitas Anak harus mengurangi saldo kredit yang diberikan ke suatu jumlah yang sama dengan jumlah nilai kini penerimaan kas masa depan. Jumlah pengurangan tersebut diakui sebagai kerugian penurunan nilai individual pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

#### o. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali efek-efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan metode suku bunga efektif sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali.

#### p. Pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi dan dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, ditambah (dikurangi) biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi, yang akan diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak dengan menggunakan metode suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Biaya (pendapatan) transaksi yang belum diamortisasi adalah pendapatan administrasi proses pembiayaan dan biaya transaksi yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen tersebut.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

#### p. Pembiayaan konsumen (lanjutan)

Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan yang timbul diakui dalam laba rugi periode atau tahun berjalan.

Piutang pembiayaan konsumen akan dihapusbukukan setelah menunggak lebih dari 150 (seratus lima puluh) hari untuk kendaraan bermotor roda 4 (empat) dan 180 (seratus delapan puluh) hari untuk kendaraan bermotor roda 2 (dua), serta berdasarkan penelaahan manajemen atas kasus per kasus.

Entitas Anak memiliki pembiayaan syariah dengan akad *murabahah*.

#### Pembiayaan bersama

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Entitas Anak merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng (*without recourse*) dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Entitas Anak yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di laporan posisi keuangan konsolidasian (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

#### Piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali

Piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali merupakan piutang yang berasal dari jaminan kendaraan milik konsumen untuk pelunasan piutang pembiayaan konsumen, yang disajikan sebagai bagian dari piutang pembiayaan konsumen.

Konsumen memberi kuasa kepada Perseroan untuk menjual kendaraan yang dijaminakan ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan.

Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan aset yang dikuasakan kembali dengan saldo piutang pembiayaan konsumen. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan sebagai laba rugi tahun berjalan.

Beban-beban yang berkaitan dengan perolehan dan pemeliharaan piutang dari jaminan kendaraan yang dikuasakan kembali dibebankan sebagai laba rugi pada saat dijual.

#### q. Akuntansi untuk transaksi sewa pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Aset berupa piutang sewa pembiayaan diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa bersih. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan sewa pembiayaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Entitas Anak sebagai *lessor* dalam sewa pembiayaan.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

#### r. Transaksi syariah

Aset dari transaksi syariah terdiri dari tagihan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*, aset dan piutang *ijarah*, dan tagihan pembiayaan *murabahah*.

*Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan tersebut kepada pembeli. Pembiayaan *murabahah* dinyatakan sebesar jumlah piutang setelah dikurangi dengan “marjin yang ditangguhkan” yang dapat direalisasikan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

*Ijarah* adalah sewa menyewa atas suatu barang dan/atau jasa antara pemilik obyek sewa termasuk kepemilikan hak pakai atas obyek sewa dengan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan. *Ijarah muntahiyah bittamlik* adalah sewa menyewa antara pemilik obyek sewa dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas obyek sewa yang disewakan dengan opsi perpindahan hak milik obyek sewa baik dengan jual beli atau pemberian (hibah) pada saat tertentu sesuai akad sewa. Aset *ijarah muntahiyah bittamlik* dinyatakan sebesar harga perolehan dan dikurangi akumulasi penyusutan. Piutang *ijarah* diakui pada saat jatuh tempo sebesar sewa yang belum diterima dan disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan yakni saldo piutang dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

*Mudharabah* adalah penanaman dana dari pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan menggunakan metode bagi untung (*profit sharing*) atau metode bagi pendapatan (*revenue sharing*) antara kedua belah pihak berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati sebelumnya. Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

*Musyarakah* adalah penanaman dana dari pada pemilik dana/modal untuk mencampurkan dana/modal mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan berdasarkan *nisbah* yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik dana/modal berdasarkan bagian dana/modal masing-masing.

*Musyarakah* permanen adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad. *Musyarakah* menurun (*musyarakah mutanaqisha*) adalah *musyarakah* dengan ketentuan bagian dana salah satu mitra akan dialihkan secara bertahap kepada mitra lainnya sehingga bagian dananya akan menurun dan pada akhir masa akad mitra lain tersebut akan menjadi pemilik penuh usaha tersebut. Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Entitas Anak menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan syariah sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang pembiayaan, dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia, kecuali untuk piutang *murabahah* yang merupakan pembiayaan, dimana identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai piutang *murabahah* tersebut dilakukan sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011).

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

#### s. Efek-efek untuk tujuan investasi (lanjutan)

Efek-efek untuk tujuan investasi pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal, diukur sesuai dengan klasifikasinya masing-masing, sebagai dimiliki hingga jatuh tempo atau tersedia untuk dijual.

##### s.1. Dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif setelah pengakuan awalnya. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari investasi pada efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo akan menyebabkan reklasifikasi atas semua investasi pada efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan investasi pada efek-efek sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

##### s.2. Tersedia untuk dijual

Setelah pengakuan awal, investasi yang tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek utang yang tersedia untuk dijual diakui pada laba rugi tahun berjalan.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung dalam pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain harus diakui pada laba rugi tahun berjalan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

#### t. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan termasuk pengeluaran-pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh aset tersebut. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah. Biaya perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya karena nilainya tidak signifikan.

Golongan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis 20 (dua puluh) tahun. Kecuali tanah yang tidak disusutkan, aset tetap lainnya disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset yang berkisar antara 2 (dua) sampai dengan 8 (delapan) tahun dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*) bagi Bank dan PT BCA Finance, dan metode garis lurus (*straight-line method*) untuk Entitas Anak lainnya. Pengaruh perbedaan metode penyusutan tersebut tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasian. Untuk semua aset tetap, Bank dan Entitas Anak menetapkan nilai residu nihil untuk perhitungan penyusutan.

## **PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

### **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

---

---

#### **t. Aset tetap (lanjutan)**

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau ruginya disajikan sebagai pendapatan atau beban non-operasional dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Bangunan dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke akun bangunan pada saat bangunan tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Apabila aset tetap dilepas, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian, dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada setiap tanggal pelaporan, nilai residu, masa manfaat, dan metode penyusutan dikaji ulang, dan jika diperlukan, akan disesuaikan sesuai dengan ketentuan PSAK yang berlaku.

#### **u. Agunan yang diambil alih**

Pada saat pengakuan awal, agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan terkait atau nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi beban pelepasan.

Setelah pengakuan awal, agunan yang diambil alih dicatat sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai realisasi bersih. Selisih lebih antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih dicatat sebagai cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih dan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Agunan yang diambil alih tidak disusutkan dan beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan aset tersebut dibebankan pada saat terjadinya.

Selisih antara nilai tercatat dan hasil penjualan agunan yang diambil alih diakui sebagai laba atau rugi pada saat penjualan agunan yang diambil alih, dan diakui sebagai pendapatan atau beban non-operasional dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

#### **v. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset**

##### **v.1. Aset keuangan**

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

---

#### v. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset (lanjutan)

##### v.1. Aset keuangan (lanjutan)

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit yang diberikan oleh Bank dan Entitas Anak dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Bank dan Entitas Anak menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunannya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui, tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

Dalam mengevaluasi penurunan nilai secara kolektif, Bank dan Entitas Anak menggunakan model statistik dari tren *probability of default* di masa lalu, waktu pemulihan, dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kondisi kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada yang dihasilkan oleh model statistik. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian, dan waktu pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual yang diperoleh untuk memastikan bahwa model statistik yang digunakan masih memadai.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralized financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.



## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

---

#### v. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai aset (lanjutan)

##### v.1. Aset keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari pendapatan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Perubahan pada cadangan kerugian penurunan nilai yang berasal dari nilai waktu tercermin sebagai komponen dari pendapatan bunga.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar efek utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika persyaratan kredit, piutang, atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

##### v.2. Aset non-keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan Bank dan Entitas Anak dinilai kembali pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai terpulihkan aset non-keuangan tersebut diestimasi.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai (*impairment testing*), aset non-keuangan dialokasikan pada kelompok aset terkecil yang menghasilkan arus kas masuk dari penggunaan aset yang sebagian besar independen dari arus kas masuk dari kelompok aset lain atau unit penghasil kas ("UPK").

Nilai terpulihkan dari suatu aset non-keuangan atau UPK adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dan nilai pakai (*value in use*) dikurangi biaya untuk menjual. Nilai pakai dihitung berdasarkan estimasi arus kas masa depan yang didiskonto ke nilai kininya dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik atas aset atau UPK tersebut.

Kerugian penurunan nilai diakui apabila nilai tercatat suatu aset non-keuangan atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkan.

Kerugian penurunan nilai yang diakui di periode sebelumnya dievaluasi pada setiap tanggal pelaporan keuangan apakah terdapat indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Rugi penurunan nilai dibalik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dibalik hanya sebatas nilai tercatat aset non-keuangan tidak melebihi nilai tercatat, setelah dikurangi penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya.

Rugi penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dibalik.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

---

#### w. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak dan *goodwill*.

##### Perangkat lunak

Perangkat lunak dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Pengeluaran selanjutnya yang jumlahnya signifikan akan dikapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis aset yang bersangkutan di masa mendatang. Pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya. Amortisasi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian berdasarkan masa manfaat ekonomis, yaitu 4 (empat) tahun, dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*).

##### Goodwill

*Goodwill* merupakan selisih lebih antara harga perolehan dengan nilai wajar aset bersih yang diperoleh pada tanggal akuisisi Entitas Anak. *Goodwill* diuji penurunan nilainya pada setiap tanggal pelaporan dan dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai.

#### x. Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank-bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

#### y. Dana simpanan syariah dan dana *syirkah* temporer

Dana simpanan syariah merupakan simpanan pihak lain dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah*. Giro *wadiah* dapat digunakan sebagai instrumen pembayaran, dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro. Giro *wadiah* serta tabungan *wadiah* mendapatkan bonus sesuai kebijaksanaan Entitas Anak. Simpanan dalam bentuk giro *wadiah* dan tabungan *wadiah* dinyatakan sebesar liabilitas Entitas Anak.

Dana *syirkah* temporer merupakan investasi dengan akad *mudharabah mutlaqah*, yaitu pemilik dana (*shahibul maal*) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (*mudharib*/Entitas Anak) dalam pengelolaan investasinya dengan tujuan dibagikan sesuai dengan kesepakatan. Dana *syirkah* temporer terdiri dari tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Dana ini diterima oleh entitas syariah dimana entitas syariah mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan entitas syariah atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan. Dalam hal dana *syirkah* temporer berkurang karena kerugian normal yang bukan akibat dari unsur kesalahan yang disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan, entitas syariah tidak berkewajiban mengembalikan atau menutup kerugian atau kekurangan dana tersebut.

Tabungan *mudharabah* merupakan simpanan dana pihak lain yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan atas penggunaan dana tersebut dengan *nisbah* yang ditetapkan dan disetujui sebelumnya. Tabungan *mudharabah* dicatat sebesar nilai simpanan nasabah.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

---

#### y. Dana simpanan syariah dan dana *syirkah* temporer (lanjutan)

Deposito *mudharabah* merupakan simpanan pihak lain yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Entitas Anak. Deposito *mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito *mudharabah* dengan Entitas Anak.

Pemilik dana *syirkah* temporer mendapatkan imbalan bagi hasil sesuai dengan *nisbah* yang ditetapkan.

#### z. Efek-efek utang yang diterbitkan

Efek-efek utang yang diterbitkan oleh Entitas Anak, yang terdiri dari wesel bayar jangka menengah dan obligasi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lainnya yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya emisi sehubungan dengan penerbitan efek-efek utang diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi untuk menentukan hasil emisi bersih efek-efek utang yang diterbitkan tersebut dan diamortisasi selama jangka waktu efek-efek utang dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

#### aa. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Bank dan Entitas Anak memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif yang dapat diestimasi secara handal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi. Provisi ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan pada tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu dari uang dan risiko yang terkait dengan liabilitas yang bersangkutan.

#### ab. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dibagi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar selama tahun berjalan setelah memperhitungkan pembelian kembali saham.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak ada instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

#### ac. Modal saham diperoleh kembali (saham treasury)

Bank menetapkan metode biaya (*cost method*) dalam mencatat modal saham diperoleh kembali (saham treasury). Modal saham diperoleh kembali dicatat sebesar harga perolehan kembali saham dan disajikan sebagai pengurang ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada saat saham treasury dijual, Bank mencatat selisih antara harga perolehan kembali dan harga jual kembali saham treasury sebagai selisih modal dari transaksi saham treasury yang merupakan bagian dari tambahan modal disetor.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

---

#### ad. Pendapatan dan beban bunga dan pendapatan dan beban syariah

Pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank dan Entitas Anak mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (lihat Catatan 2i.2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian meliputi:

- bunga atas aset dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif; dan
- bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual dihitung menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diperdagangkan dipandang bersifat *incidental* terhadap kegiatan perdagangan Bank dan disajikan sebagai bagian dari pendapatan bunga.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Pendapatan syariah terdiri dari keuntungan *murabahah*, pendapatan *ijarah* (sewa), bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

Keuntungan *murabahah* dan pendapatan *ijarah* diakui selama periode akad berdasarkan konsep akrual. Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (*nisbah*) yang disepakati.

Beban syariah terdiri dari beban bagi hasil *mudharabah* dan beban bonus *wadiah*. Beban bagi hasil untuk dana pihak ketiga dihitung dengan menggunakan prinsip bagi hasil berdasarkan porsi bagi hasil (*nisbah*) yang telah disepakati sebelumnya berdasarkan pada prinsip *wadiah*, *mudharabah mutlaqah*, dan *mudharabah muqayyadah*.

#### ae. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan dan merupakan bagian integral dari suku bunga efektif atas aset atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

#### ae. Pendapatan dan beban provisi dan komisi (lanjutan)

Pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya, termasuk pendapatan provisi yang terkait kegiatan ekspor impor, pendapatan provisi atas manajemen kas, pendapatan provisi atas jasa dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan/beban dibayar di muka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktunya, jika tidak, pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya langsung diakui pada saat jasa diberikan. Atas komitmen kredit yang tidak diharapkan adanya penarikan kredit, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktu komitmen.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

#### af. Pendapatan bersih transaksi perdagangan

Pendapatan bersih transaksi perdagangan terdiri dari keuntungan atau kerugian bersih terkait dengan aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, termasuk pendapatan dan beban bunga dari semua instrumen keuangan yang diperdagangkan dan seluruh perubahan nilai wajar yang direalisasi maupun yang belum direalisasi dan selisih kurs.

#### ag. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama rata-rata masa kerja karyawan hingga imbalan pasca-kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Porsi imbalan pasca-kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% (sepuluh persen) dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal tersebut, keuntungan atau kerugian tersebut diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan. Jika tidak, keuntungan atau kerugian aktuarial tidak diakui.

#### ah. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali untuk *item* yang diakui secara langsung di ekuitas dimana beban pajak terkait dengan *item* tersebut diakui di ekuitas.

## **PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

### **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

---

---

#### **ah. Pajak penghasilan (lanjutan)**

Beban pajak kini merupakan estimasi utang pajak yang dihitung atas laba kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan diakui sehubungan dengan adanya perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai aset dan liabilitas yang digunakan untuk tujuan perpajakan. Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang akan dikenakan terhadap perbedaan temporer tersebut ketika terealisasi, berdasarkan aturan yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, seperti kompensasi rugi fiskal, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*).

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan atau banding itu diterima.

#### **ai. Segmen operasi**

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, yang hasil operasinya dikaji ulang secara berkala (*reguler*) oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar. Komponen yang tidak dapat dialokasikan terutama terdiri dari biaya kantor pusat, aset tetap, dan aset/liabilitas pajak penghasilan, termasuk pajak kini dan pajak tangguhan.

Bank dan Entitas Anak mengelola kegiatan usahanya dan mengidentifikasi segmen yang dilaporkan berdasarkan wilayah geografis dan produk. Beberapa wilayah yang memiliki karakteristik serupa, diagregasikan dan dievaluasi secara berkala oleh manajemen. Laba/rugi dari masing-masing segmen digunakan untuk menilai kinerja masing-masing segmen.

#### **aj. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, istilah pihak-pihak berelasi digunakan sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

---

#### a. Kerangka manajemen risiko

Bank menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan usahanya, selalu berhadapan dengan risiko yang melekat (*inheren*) pada instrumen keuangan, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar atas nilai tukar valuta asing dan tingkat suku bunga, serta risiko operasional.

Dalam rangka mengendalikan risiko tersebut, Bank telah mengimplementasikan suatu Kerangka Dasar Manajemen Risiko (*Risk Management Framework*) secara terpadu yang dituangkan dalam Kebijakan Dasar Manajemen Risiko (“KDMR”). Kerangka tersebut digunakan sebagai sarana untuk penetapan strategi, organisasi, kebijakan dan pedoman, serta infrastruktur Bank sehingga dapat dipastikan bahwa semua risiko yang dihadapi Bank dapat dikenali, diukur, dikendalikan, dan dilaporkan dengan baik.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank telah memiliki Komite Manajemen Risiko yang berfungsi untuk membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan dan merekomendasikan kebijakan manajemen risiko kepada Direksi.

Selain komite di atas, Bank telah membentuk beberapa komite lain yang bertugas untuk menangani risiko secara lebih spesifik antara lain: Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Kredit, serta Komite Aset dan Liabilitas (*Asset and Liability Committee* - “ALCO”).

Bank senantiasa melakukan kajian risiko secara menyeluruh atas rencana penerbitan produk dan aktivitas baru sesuai dengan jenis risiko yang terdapat di dalam Peraturan Bank Indonesia (“PBI”), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“POJK”), dan peraturan-peraturan lain yang berlaku.

#### b. Manajemen risiko aset dan liabilitas

ALCO bertanggung jawab untuk mengevaluasi, mengusulkan, dan menetapkan strategi pendanaan dan investasi Bank. Ruang lingkup ALCO adalah mengelola risiko likuiditas, risiko tingkat suku bunga, dan risiko nilai tukar valuta asing; meminimalkan biaya pendanaan serta mempertahankan likuiditas pada saat yang bersamaan; dan mengoptimalkan perolehan pendapatan bunga Bank dengan mengalokasikan dana pada aset produktif secara hati-hati.

ALCO diketuai oleh Presiden Direktur (merangkap anggota), dengan anggota lainnya terdiri dari 7 (tujuh) orang direktur, Kepala Divisi Treasuri, Kepala Divisi Keuangan dan Perencanaan, Kepala Grup *Corporate Banking* dan *Corporate Finance*, Kepala Divisi Bisnis Komersial dan SME, Kepala Divisi Pengembangan Dana dan Jasa, Kepala Divisi Perbankan Internasional, Kepala Unit Bisnis Kredit Konsumer, Kepala Grup Bisnis *Consumer Card*, dan Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Proses pengelolaan aset dan liabilitas Bank dimulai dengan pengkajian parameter ekonomi yang mempengaruhi Bank, yang umumnya terdiri dari tingkat inflasi, likuiditas pasar, *yield curve*, nilai tukar Dolar Amerika Serikat (USD) terhadap Rupiah, dan faktor makro ekonomi lainnya. Risiko likuiditas, nilai tukar valuta asing, dan tingkat suku bunga dikaji oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko dan dilaporkan kepada ALCO. ALCO kemudian menentukan strategi penetapan tingkat bunga simpanan dan kredit berdasarkan kondisi dan persaingan di pasar.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

#### c. Manajemen risiko kredit

Organisasi perkreditan terus disempurnakan dengan penekanan kepada penerapan prinsip “empat mata” (“*four eyes principle*”) dimana keputusan kredit diambil berdasarkan pertimbangan dari dua sisi, yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisis risiko kredit.

Bank telah memiliki Kebijakan Dasar Perkreditan Bank (“KDPB”) yang terus mengalami penyempurnaan sejalan dengan perkembangan Bank, PBI, dan POJK serta sesuai dengan “*International Best Practices*”.

Penyempurnaan prosedur dan sistem manajemen risiko perkreditan dilakukan melalui pengembangan “*Loan Origination System*” yaitu kebijakan yang mengatur alur kerja proses pemberian kredit (dari awal sampai akhir) sehingga proses kredit yang efektif dan efisien dapat tercapai. Pengembangan sistem pengukuran profil risiko debitur terus dikembangkan agar dapat diterapkan secara menyeluruh, demikian juga dengan proses pembangunan *database* perkreditan yang terus dilakukan dan disempurnakan.

Komite Kebijakan Perkreditan bertanggung jawab untuk merumuskan kebijakan perkreditan, terutama yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan, memantau, dan mengevaluasi penerapan kebijakan perkreditan agar dapat terlaksana secara konsisten dan sesuai dengan kebijakan perkreditan, serta memberikan saran dan langkah perbaikan apabila terdapat kendala dalam penerapan kebijakan perkreditan tersebut.

Komite Kredit dibentuk untuk membantu Direksi mengevaluasi dan/atau memberikan keputusan kredit sesuai batas wewenangnya melalui Rapat Komite Kredit atau Surat Edaran Direksi. Fungsi pokok Komite Kredit adalah:

- memberikan pengarahannya lebih lanjut apabila diperlukan suatu analisis kredit yang lebih mendalam dan komprehensif;
- memberikan keputusan atau rekomendasi atas rancangan keputusan kredit yang diajukan oleh pemberi rekomendasi/pengusul yang terkait dengan debitur-debitur besar dan industri spesifik; dan
- melakukan koordinasi dengan ALCO, khususnya yang berhubungan dengan sumber pendanaan kredit.

Bank telah mengembangkan sistem pemeringkat risiko debitur yang lebih dikenal dengan *Internal Credit Risk Rating/Scoring System*. *Internal Credit Risk Rating/Scoring System* terdiri dari 11 (sebelas) kategori peringkat risiko mulai dari RR1 sampai dengan RR10, dan yang paling buruk (*Loss*). Pemberian peringkat risiko kepada setiap debitur menjadi suatu masukan yang berharga karena dapat membantu pejabat yang berwenang dalam memutuskan suatu usulan kredit dengan lebih baik dan tepat.

Untuk menjaga agar kualitas kredit tetap terjaga dengan baik, maka pemantauan terhadap kualitas kredit terus dilakukan secara rutin, baik per kategori kredit (Korporasi, Komersial, *Small and Medium Enterprise* (“SME”), Konsumen, dan Kartu Kredit) maupun portofolio kredit secara keseluruhan.

Bank telah mengembangkan pengelolaan risiko kredit dengan melakukan analisis *stress testing* secara berkala terhadap portofolio kredit serta melakukan *monitoring* terhadap hasil *stress testing* tersebut. *Stress testing* bermanfaat bagi Bank sebagai alat untuk memperkirakan besarnya dampak risiko pada “*stressful condition*” sehingga Bank dapat membuat strategi yang sesuai untuk memitigasi risiko tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan “*contingency plan*”.



## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

#### c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Dalam rangka pemantauan dan pengendalian risiko kredit yang terjadi di Entitas Anak, Bank telah melakukan pemantauan risiko kredit Entitas Anak secara rutin, sekaligus memastikan bahwa Entitas Anak telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Kredit yang baik dan efektif.

#### i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Dalam aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi yang diterbitkan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi yang diterbitkan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan terjadi atau terealisasi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank dan Entitas Anak atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian (*on-balance sheet*) dan rekening administratif konsolidasian (*off-balance sheet*), tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

	31 Desember	
	2014	2013
<b>Posisi keuangan konsolidasian:</b>		
Giro pada Bank Indonesia	38.875.175	35.269.077
Giro pada bank-bank lain	4.614.271	3.447.290
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	11.502.178	12.254.043
Aset keuangan untuk diperdagangkan	1.672.222	1.238.564
Tagihan akseptasi	7.569.364	6.434.376
Wesel tagih	3.226.980	2.632.832
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	26.289.663	41.056.171
Kredit yang diberikan	339.859.068	306.679.132
Piutang pembiayaan konsumen	6.973.228	5.229.338
Investasi sewa pembiayaan	166.888	182.544
Efek-efek untuk tujuan investasi	72.044.824	48.407.338
	<u>512.793.861</u>	<u>462.830.705</u>
<b>Rekening administratif konsolidasian:</b>		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	95.248.542	114.006.859
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - <i>committed</i>	900.766	764.441
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	7.198.848	8.715.883
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	10.720.350	10.684.072
	<u>114.068.506</u>	<u>134.171.255</u>
	<u>626.862.367</u>	<u>597.001.960</u>

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

#### c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

##### ii. Analisis konsentrasi risiko kredit

Bank mendorong adanya diversifikasi dari portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri, dan produk kredit kredit sebagai upaya untuk meminimalkan risiko kredit.

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, mata uang, dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 12.

Tabel berikut menyajikan konsentrasi risiko kredit Bank dan Entitas Anak berdasarkan pihak lawan, sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai:

	31 Desember 2014				
	Korporasi	Pemerintah dan Bank Indonesia	Bank	Perorangan	Jumlah
<b>Posisi keuangan konsolidasian:</b>					
Giro pada Bank Indonesia	-	38.875.175	-	-	38.875.175
Giro pada bank-bank lain	-	-	4.614.271	-	4.614.271
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	8.238.400	3.263.778	-	11.502.178
Aset keuangan untuk diperdagangkan	13.978	1.633.073	25.171	-	1.672.222
Tagihan akseptasi	7.594.233	-	261.712	109.762	7.965.707
Wesel tagih	180.976	-	3.047.290	-	3.228.266
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	19.253.398	7.036.265	-	26.289.663
Kredit yang diberikan	201.421.134	-	3.134.625	142.007.551	346.563.310
Piutang pembiayaan konsumen	248.763	-	774	6.924.753	7.174.290
Investasi sewa pembiayaan	151.030	-	-	19.062	170.092
Efek-efek untuk tujuan investasi	9.075.645	61.082.529	2.658.355	-	72.816.529
Jumlah	218.685.759	129.082.575	24.042.241	149.061.128	520.871.703
Dikurangi:					
Cadangan kerugian penurunan nilai					(8.077.842)
					<u>512.793.861</u>
<b>Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit:</b>					
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	69.444.055	-	900.766	25.804.487	96.149.308
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	7.148.216	-	-	50.632	7.198.848
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	8.162.903	-	1.155.182	1.402.265	10.720.350
	<u>84.755.174</u>	<u>-</u>	<u>2.055.948</u>	<u>27.257.384</u>	<u>114.068.506</u>

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

#### c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

##### ii. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

	31 Desember 2013				Jumlah
	Korporasi	Pemerintah dan Bank Indonesia	Bank	Perorangan	
<b>Posisi keuangan konsolidasian:</b>					
Giro pada Bank Indonesia	-	35.269.077	-	-	35.269.077
Giro pada bank-bank lain	-	-	3.447.290	-	3.447.290
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	8.483.760	3.770.283	-	12.254.043
Aset keuangan untuk diperdagangkan	210.637	1.013.556	14.371	-	1.238.564
Tagihan akseptasi	6.169.228	-	291.328	63.560	6.524.116
Wesel tagih	71.879	-	2.561.533	-	2.633.412
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	38.882.224	2.173.947	-	41.056.171
Kredit yang diberikan	175.178.501	-	3.795.695	133.316.192	312.290.388
Piutang pembiayaan konsumen	238.561	-	1.281	5.069.169	5.309.011
Investasi sewa pembiayaan	170.652	-	-	15.760	186.412
Efek-efek untuk tujuan investasi	7.588.409	39.699.291	1.866.695	-	49.154.395
Jumlah	189.627.867	123.347.908	17.922.423	138.464.681	469.362.879
Dikurangi:					
Cadangan kerugian penurunan nilai					(6.532.174)
					<u>462.830.705</u>
<b>Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit:</b>					
Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i>	71.367.703	-	764.441	42.639.156	114.771.300
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	8.634.698	-	-	81.185	8.715.883
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	8.706.619	-	644.613	1.332.840	10.684.072
	<u>88.709.020</u>	<u>-</u>	<u>1.409.054</u>	<u>44.053.181</u>	<u>134.171.255</u>

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

#### c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

##### iii. Analisis risiko kredit

Tabel berikut menyajikan aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual, aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif, aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai, serta aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai.

	31 Desember 2014									
	Mengalami penurunan nilai individual	Lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai			Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Aset keuangan lainnya	Tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif	Jumlah
		1 - 30 hari	30 - 60 hari	60 - 90 hari	Tagihan akseptasi, wesel tagih, dan kredit yang diberikan	High grade	Standard grade			
<b>Pinjaman dan piutang:</b>										
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	38.875.175	-	38.875.175
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	-	4.614.271	-	4.614.271
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	-	11.502.178	-	11.502.178
Tagihan akseptasi - bersih	-	-	-	-	7.551.411	-	17.953	-	-	7.569.364
Wesel tagih - bersih	-	-	-	-	3.221.233	4.322	-	-	1.425	3.226.980
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	-	-	-	26.289.663	-	26.289.663
Kredit yang diberikan - bersih	183.723	144.518	39.565	2.990	158.736.692	34.705.841	617.752	-	145.427.987	339.859.068
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	6.973.228	6.973.228
Investasi sewa pembiayaan - bersih	-	-	-	-	-	-	-	-	166.888	166.888
	183.723	144.518	39.565	2.990	169.509.336	34.710.163	635.705	81.281.287	152.569.528	439.076.815
<b>Tersedia untuk dijual:</b>										
Efek-efek untuk tujuan investasi	21.095	-	-	-	-	-	-	60.538.155	-	60.559.250
	21.095	-	-	-	-	-	-	60.538.155	-	60.559.250
<b>Dimiliki hingga jatuh tempo:</b>										
Efek-efek untuk tujuan investasi	46.971	-	-	-	-	-	-	11.438.603	-	11.485.574
	46.971	-	-	-	-	-	-	11.438.603	-	11.485.574
	251.789	144.518	39.565	2.990	169.509.336	34.710.163	635.705	153.258.045	152.569.528	511.121.639

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

#### c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

##### iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)

31 Desember 2013									
Mengalami penurunan nilai individual	Lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai		Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai				Aset keuangan lainnya	Tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif	Jumlah
	1 - 30 hari	30 - 60 hari	Tagihan akseptasi, wesel tagih, dan kredit yang diberikan						
			High grade	Standard grade	Low grade				
<b>Pinjaman dan piutang:</b>									
Giro pada Bank									
Indonesia	-	-	-	-	-	-	35.269.077	-	35.269.077
Giro pada bank-bank lain	-	-	-	-	-	-	3.447.290	-	3.447.290
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain									
Tagihan akseptasi - bersih	-	-	-	-	-	-	12.254.043	-	12.254.043
Wesel tagih - bersih	-	-	-	6.432.985	-	1.391	-	-	6.434.376
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	2.632.832	-	-	-	-	2.632.832
Kredit yang diberikan - bersih	-	-	-	-	-	-	41.056.171	-	41.056.171
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	37.266	33.982	53.393	139.765.849	28.130.461	1.096.623	-	137.561.558	306.679.132
Investasi sewa pembiayaan - bersih	-	-	-	-	-	-	-	5.229.338	5.229.338
	-	-	-	-	-	-	-	182.544	182.544
	37.266	33.982	53.393	148.831.666	28.130.461	1.098.014	92.026.581	142.973.440	413.184.803
<b>Tersedia untuk dijual:</b>									
Efek-efek untuk tujuan investasi									
	20.901	-	-	-	-	-	32.472.490	-	32.493.391
	20.901	-	-	-	-	-	32.472.490	-	32.493.391
<b>Dimiliki hingga jatuh tempo:</b>									
Efek-efek untuk tujuan investasi									
	51.327	-	-	-	-	-	15.862.620	-	15.913.947
	51.327	-	-	-	-	-	15.862.620	-	15.913.947
	109.494	33.982	53.393	148.831.666	28.130.461	1.098.014	140.361.691	142.973.440	461.592.141

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

#### c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

##### iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)

###### **Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual**

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai secara individual adalah aset keuangan yang signifikan secara individual dan telah terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai individual telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Sesuai kebijakan internal Bank, kredit yang ditentukan sebagai signifikan secara individual adalah kredit yang diberikan kepada debitur-debitur segmen korporasi dan komersial.

###### **Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif**

Aset keuangan yang nilainya tidak signifikan secara individual adalah kredit dan piutang yang diberikan oleh Bank dan Entitas Anak kepada debitur-debitur segmen ritel yaitu debitur kredit Usaha Kecil Menengah ("UKM"), kredit pembiayaan konsumen (termasuk kredit pembiayaan bersama), kredit pemilikan dan perbaikan rumah, dan kartu kredit.

Bank dan Entitas Anak menentukan penurunan nilai aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan secara kolektif, dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

Nilai tercatat aset keuangan yang tidak signifikan secara individual dan penurunan nilainya dinilai secara kolektif yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 654.407 dan Rp 549.457.

###### **Aset keuangan yang lewat jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai**

Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai adalah aset keuangan segmen korporasi dan komersial dengan tunggakan pembayaran pokok atau bunga kontraktual, tetapi Bank dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa penurunan nilai secara individual belum terjadi, dengan mempertimbangkan agunan yang tersedia dan/atau tingkat tertagihnya jumlah yang masih terutang kepada Bank dan Entitas Anak.

###### **Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai**

Termasuk dalam aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai adalah aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dan telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko yang serupa, untuk menilai penurunan nilainya secara kolektif atas kerugian yang telah terjadi tetapi belum dilaporkan (*incurred but not yet reported*/"IBNR").

Sesuai dengan kualitasnya, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) kategori, yaitu *high grade*, *standard grade*, dan *low grade*, berdasarkan estimasi internal Bank atas kemungkinan gagal bayar dari debitur-debitur atau portofolio tertentu yang dinilai berdasarkan sejumlah faktor kualitatif dan kuantitatif.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

#### c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

##### iii. Analisis risiko kredit (lanjutan)

###### Aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (lanjutan)

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan peringkat risiko RR1 sampai dengan RR7 dimasukkan ke dalam kategori *high grade*. Kategori *high grade* adalah kredit yang debiturnya memiliki kapasitas yang kuat dalam hal pembayaran kembali seluruh kewajibannya secara tepat waktu karena didukung oleh faktor fundamental yang baik dan tidak mudah dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan peringkat risiko RR8 sampai dengan RR9 dimasukkan ke dalam kategori *standard grade*. Kategori *standard grade* adalah kredit yang debiturnya dianggap memiliki kapasitas yang memadai dalam hal pembayaran bunga dan pokoknya, namun cukup peka terhadap perubahan kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

Kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan wesel tagih dengan peringkat risiko RR10 dan *Loss* dimasukkan ke dalam kategori *low grade*. Kategori *low grade* adalah kredit yang debiturnya rentan dalam hal kapasitas pembayaran bunga dan pokoknya karena faktor fundamental yang kurang mendukung dan/atau sangat peka terhadap kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan.

##### iv. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit dan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima Bank. Bank membedakan jenis agunan berdasarkan likuiditas dan keberadaan agunan menjadi agunan solid dan non-solid. Agunan solid adalah agunan yang memiliki nilai likuiditas relatif tinggi dan/atau keberadaannya tetap (tidak berpindah-pindah tempat) seperti *cash collateral* dan tanah/bangunan, sehingga dapat segera dicairkan atau diambil alih oleh Bank pada saat pinjaman debitur/grup debitur masuk dalam kategori bermasalah. Agunan non-solid adalah agunan yang memiliki nilai likuiditas relatif rendah dan/atau keberadaannya tidak tetap (berpindah-pindah tempat) seperti kendaraan bermotor, mesin, persediaan, piutang, dan lain-lain. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank memiliki agunan atas fasilitas kredit yang diberikan terutama dalam bentuk kas, properti, kendaraan bermotor, garansi, mesin, persediaan, efek-efek utang, dan lain-lain.

Kebijakan Bank mengenai agunan sebagai mitigasi risiko kredit tergantung dari kategori kredit atau fasilitas yang diberikan. Untuk kredit SME, seluruh kredit yang diberikan harus ditunjang dengan agunan (*collateral basis*) dimana setidaknya 50% (lima puluh persen) merupakan agunan solid. Untuk kredit korporasi dan komersial, besarnya agunan yang harus diserahkan, ditentukan berdasarkan analisis mengenai kelayakan masing-masing debitur. Nilai agunan ditentukan berdasarkan nilai *appraisal* pada saat kredit diberikan.

Untuk fasilitas Kredit Pemilikan Rumah ("KPR"), Bank mensyaratkan bahwa seluruh fasilitas harus ditunjang dengan agunan. Bank memberlakukan aturan *Loan-to-Value* ("LTV") berjenjang, dimulai dari fasilitas KPR pertama dan seterusnya, sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh regulator. Nilai agunan untuk KPR dihitung berdasarkan nilai agunan pada saat kredit diberikan dan diperbaharui setiap 30 (tiga puluh) bulan. Untuk fasilitas Kredit Kendaraan Bermotor ("KKB"), Bank mensyaratkan bahwa seluruh fasilitas harus ditunjang dengan agunan kendaraan bermotor. Bank memberlakukan aturan uang muka (*down payment*), sesuai dengan aturan yang diberlakukan oleh regulator.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

#### c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

##### iv. Agunan (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak dijamin dengan Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor (“BPKB”) dari piutang pembiayaan konsumen kendaraan bermotor yang dibiayai.

Untuk fasilitas transaksi valuta asing, baik *spot* maupun *forward*, Bank mensyaratkan agunan tunai (*cash*) yang ditetapkan sebesar persentase tertentu dari fasilitas yang diberikan. Bila debitur memiliki fasilitas kredit lain di Bank, debitur dapat menggunakan agunan yang telah diberikan untuk dibuat saling mengikat. Kebijakan mengenai persentase agunan tersebut akan ditinjau secara berkala seiring dengan fluktuasi dan volatilitas nilai tukar mata uang.

Rincian dari aset keuangan dan non-keuangan yang diperoleh Bank melalui pengambilalihan kepemilikan agunan yang merupakan jaminan terhadap aset keuangan yang dimiliki pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, yang disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih di akun aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2014	2013
Tanah	3.332	1.317
Bangunan	68.618	48.811
Properti komersial lainnya	16.443	16.023
Aset keuangan dan aset lainnya	-	1.550
Nilai wajar	<u>88.393</u>	<u>67.701</u>

Pada umumnya, Bank tidak menggunakan agunan non-kas yang diambil alih untuk keperluan operasional sendiri. Realisasi agunan yang diambil-alih dilakukan dalam rangka penyelesaian kredit.

##### v. Aset keuangan diperdagangkan

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank dan Entitas Anak memiliki aset keuangan untuk diperdagangkan masing-masing pada nilai wajar sebesar Rp 1.672.222 dan Rp 1.238.564 (lihat Catatan 9). Informasi tentang kualitas kredit dari eksposur maksimum risiko kredit aset keuangan untuk diperdagangkan adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2014	2013
Surat berharga pemerintah:		
<i>Investment grade</i>	1.633.073	1.010.407
Surat berharga korporasi:		
<i>Investment grade</i>	1.008	191.000
Aset derivatif:		
Pihak lawan Pemerintah Indonesia dan Bank Indonesia	-	3.150
Pihak lawan bank-bank lain	24.657	6.944
Pihak lawan korporasi	10.967	15.506
Lainnya	2.517	11.557
Nilai wajar	<u>1.672.222</u>	<u>1.238.564</u>



## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

#### c. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

##### vi. Efek-efek untuk tujuan investasi

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank dan Entitas Anak memiliki efek-efek untuk tujuan investasi masing-masing pada nilai tercatat sebesar Rp 72.044.824 dan Rp 48.407.338 (lihat Catatan 14). Informasi tentang kualitas kredit dari eksposur maksimum risiko kredit efek-efek untuk tujuan investasi tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2014	2013
Surat berharga pemerintah:		
<i>Investment grade</i>	60.526.034	39.699.292
Surat berharga korporasi:		
<i>Investment grade</i>	4.805.677	5.834.768
<i>Non-investment grade</i>	114.723	469.324
Lainnya	6.598.390	2.403.954
Nilai tercatat	<u>72.044.824</u>	<u>48.407.338</u>

#### d. Manajemen risiko likuiditas

Bank sangat mementingkan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional. Fungsi pengelolaan kebutuhan likuiditas secara keseluruhan dilakukan oleh ALCO dan secara operasional oleh Divisi Treasuri.

Bank menjaga likuiditas dengan mempertahankan jumlah aset likuid yang cukup untuk membayar simpanan para nasabah dan menjaga agar jumlah aset yang jatuh tempo pada setiap periode dapat menutupi jumlah liabilitas yang jatuh tempo.

Aset likuid Bank terutama terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, termasuk giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain serta kas. Apabila Bank memerlukan likuiditas, dengan segera Bank dapat menarik cadangan dana dalam giro pada Bank Indonesia atas kelebihan Giro Wajib Minimum ("GWM"), menjual putus Sertifikat Bank Indonesia ("SBI")/Surat Utang Negara ("SUN")/surat berharga negara lainnya yang dimiliki atau menjual SBI/SUN/surat berharga negara lain yang dimiliki dengan perjanjian membeli kembali, melakukan *early redemption* BI *term deposit* atau mencari pinjaman di pasar uang antar bank di Indonesia. Cadangan utama Bank terdiri dari cadangan GWM dan kas di kantor-kantor cabang.

Entitas Anak, dalam rangka mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendanaan, melakukan diversifikasi sumber dananya. Selain dari modal dan penerimaan dari pelanggan, Entitas Anak memperoleh sumber dana dari pinjaman bank dan pasar modal berupa penerbitan obligasi dan wesel bayar jangka menengah.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

#### d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan dan rekening administratif Bank dan Entitas Anak berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

	31 Desember 2014					
	Nilai tercatat	Nilai nominal bruto masuk/ (keluar)	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun
<b>Liabilitas keuangan non-derivatif</b>						
Simpanan dari nasabah	(447.905.756)	(448.211.510)	(433.659.697)	(9.887.284)	(4.664.529)	-
Simpanan dari bank-bank lain	(3.754.260)	(3.754.449)	(3.747.849)	(6.500)	(100)	-
Utang akseptasi	(4.697.946)	(4.697.946)	(1.854.715)	(2.011.009)	(827.398)	(4.824)
Efek-efek utang yang diterbitkan	(2.503.900)	(2.520.134)	(16.234)	(99.908)	(574.442)	(1.829.550)
Pinjaman yang diterima	(3.080.942)	(3.090.520)	(753.612)	-	(1.508.163)	(828.745)
	<u>(461.942.804)</u>	<u>(462.274.559)</u>	<u>(440.032.107)</u>	<u>(12.004.701)</u>	<u>(7.574.632)</u>	<u>(2.663.119)</u>
<b>Liabilitas keuangan derivatif</b>						
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan:	(14.702)					
Arus keluar		(2.382.685)	(1.997.606)	(385.079)	-	-
Arus masuk		2.369.983	1.989.193	380.790	-	-
	<u>(14.702)</u>	<u>(12.702)</u>	<u>(8.413)</u>	<u>(4.289)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
<b>Rekening administratif</b>						
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	(95.248.542)	(95.248.542)	-	-	-
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	(900.766)	(900.766)	-	-	-
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	-	(7.198.848)	(2.580.667)	(3.420.735)	(685.584)	(511.862)
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	-	(10.720.350)	(1.013.581)	(2.171.098)	(6.600.548)	(935.123)
	<u>-</u>	<u>(114.068.506)</u>	<u>(99.743.556)</u>	<u>(5.591.833)</u>	<u>(7.286.132)</u>	<u>(1.446.985)</u>
	<u>(461.957.506)</u>	<u>(576.355.767)</u>	<u>(539.784.076)</u>	<u>(17.600.823)</u>	<u>(14.860.764)</u>	<u>(4.110.104)</u>

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

#### d. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

	31 Desember 2013					
	Nilai tercatat	Nilai nominal bruto masuk/ (keluar)	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun
<b>Liabilitas keuangan non-derivatif</b>						
Simpanan dari nasabah	(409.485.763)	(409.696.240)	(394.305.170)	(8.406.984)	(6.984.086)	-
Simpanan dari bank-bank lain	(3.301.039)	(3.301.129)	(3.273.529)	(27.500)	(100)	-
Utang akseptasi	(4.539.442)	(4.539.442)	(1.960.838)	(1.965.280)	(581.335)	(31.989)
Efek-efek utang yang diterbitkan	(3.132.847)	(3.150.910)	(18.063)	-	(1.245.463)	(1.887.384)
Pinjaman yang diterima	(500.952)	(501.301)	(101.301)	(30.000)	(370.000)	-
	<u>(420.960.043)</u>	<u>(421.189.022)</u>	<u>(399.658.901)</u>	<u>(10.429.764)</u>	<u>(9.180.984)</u>	<u>(1.919.373)</u>
<b>Liabilitas keuangan derivatif</b>						
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan:	(113.516)					
Arus keluar		(5.277.029)	(4.139.934)	(1.121.382)	(15.713)	-
Arus masuk		5.164.886	4.056.400	1.093.063	15.423	-
	<u>(113.516)</u>	<u>(112.143)</u>	<u>(83.534)</u>	<u>(28.319)</u>	<u>(290)</u>	<u>-</u>
<b>Rekening administratif</b>						
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	(114.006.859)	(114.006.859)	-	-	-
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - <i>committed</i>	-	(764.441)	(764.441)	-	-	-
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang tidak dapat dibatalkan	-	(8.715.883)	(1.968.408)	(4.107.457)	(1.671.222)	(968.796)
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	-	(10.684.072)	(1.912.984)	(2.071.346)	(5.880.803)	(818.939)
	<u>-</u>	<u>(134.171.255)</u>	<u>(118.652.692)</u>	<u>(6.178.803)</u>	<u>(7.552.025)</u>	<u>(1.787.735)</u>
	<u>(421.073.559)</u>	<u>(555.472.420)</u>	<u>(518.395.127)</u>	<u>(16.636.886)</u>	<u>(16.733.299)</u>	<u>(3.707.108)</u>

Tabel-tabel di atas disusun berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual liabilitas keuangan dan fasilitas *Letter of Credit* yang tidak dapat dibatalkan, dan untuk kontrak garansi yang diterbitkan, serta fasilitas kredit yang belum digunakan - *committed* berdasarkan jatuh tempo kontraktual paling awal yang mungkin terjadi. Ekspektasi Bank dan Entitas Anak atas arus kas dari instrumen-instrumen tersebut bervariasi secara signifikan dari analisis di atas. Sebagai contoh, giro dan tabungan diprediksi mempunyai saldo yang stabil atau meningkat, atau fasilitas kredit kepada nasabah/bank-bank lain yang belum digunakan - *committed* tidak seluruhnya diharapkan untuk segera digunakan.

Nilai nominal arus kas masuk dan keluar yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan atau komitmen. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bruto arus kas masuk dan keluar derivatif yang diselesaikan secara bersamaan (sebagai contoh kontrak *forward* valuta asing).

Analisis tentang nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 disajikan pada Catatan 37.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

#### e. Manajemen risiko pasar

##### i. Risiko nilai tukar valuta asing

Bank telah menjalankan perdagangan valuta asing sebagaimana diatur dalam ketentuan dan kebijakan internal dan PBI mengenai Posisi Devisa Neto (“PDN”). Dalam mengelola risiko nilai tukar valuta asingnya, Bank memusatkan pengelolaan PDN pada Divisi Treasuri yang menggabungkan laporan PDN harian dari semua cabang. Secara umum, setiap cabang diharuskan untuk menutup risiko nilai tukar valuta asingnya pada setiap akhir hari kerja, walaupun ada batas toleransi PDN untuk setiap cabang tergantung pada besarnya aktivitas transaksi valuta asing di cabang tersebut. Bank membuat laporan PDN harian yang menggabungkan PDN dalam laporan posisi keuangan konsolidasian maupun rekening administratif konsolidasian.

Pendapatan Bank dari perdagangan valuta asing terutama diperoleh dari transaksi yang dilakukan oleh nasabahnya dan adakalanya Bank memiliki PDN dalam jumlah tertentu untuk pemenuhan kebutuhan nasabah, sesuai dengan ketentuan internal Bank. Perdagangan untuk mencari keuntungan (*proprietary trading*) hanya dilakukan untuk beberapa mata uang dengan batasan limit relatif kecil.

Kewajiban Bank dalam valuta asing terutama terdiri dari simpanan dan pinjaman yang diterima dalam Dolar Amerika Serikat. Untuk memenuhi peraturan PDN, Bank mempertahankan asetnya yang terdiri dari penempatan pada bank-bank lain dan kredit yang diberikan dalam Dolar Amerika Serikat.

Untuk mengukur risiko nilai tukar valuta asing pada *trading book*, Bank menggunakan metode *Value at Risk* (“VaR”) dengan pendekatan *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan Kebutuhan Pemenuhan Modal Minimum (“KPPM”) Bank, Bank menggunakan metode standar Bank Indonesia.

Informasi mengenai PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 diungkapkan pada Catatan 38.

Entitas Anak memiliki pinjaman dalam valuta asing. Entitas Anak melakukan kontrak derivatif untuk mengelola risiko perubahan nilai tukar valuta asing.

##### ii. Risiko tingkat suku bunga

Komponen utama kewajiban Bank yang sensitif terhadap pergerakan tingkat suku bunga adalah simpanan dari nasabah, sedangkan aset Bank yang sensitif adalah obligasi pemerintah, efek-efek untuk tujuan investasi, dan kredit yang diberikan. ALCO secara berkala memantau perkembangan pasar dan menyesuaikan tingkat suku bunga simpanan dan kredit yang diberikan.

Bank menggunakan “*earning approach*” dan “*economic value approach*” untuk mengukur risiko suku bunga pada *banking book*. *Earning approach* menggunakan metode akrual (*accrual method*) untuk mengukur sensitivitas perubahan pendapatan bunga neto (*Net Interest Income*) sebagai akibat perubahan suku bunga. Sementara itu, *economic value approach* menggunakan metode *Duration* (*Duration method*) untuk mengukur sensitivitas perubahan nilai ekonomi aset produktif dan liabilitas berbunga sebagai akibat perubahan suku bunga. Dalam metode *Duration*, risiko suku bunga didefinisikan sebagai penurunan nilai kini dari seluruh portofolio aset produktif dan liabilitas berbunga pada *banking book* sebagai akibat dari perubahan suku bunga.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

#### e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

##### ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

*Banking book* adalah semua aset keuangan/posisi lainnya yang tidak termasuk dalam *trading book*.

Pengukuran risiko dilakukan terhadap mata uang Rupiah dan valuta asing (USD) untuk kemudian dilaporkan kepada ALCO. Untuk pengukuran risiko suku bunga pada *trading book*, Bank menggunakan metode VaR dengan pendekatan metode *Historical Simulation* untuk kepentingan pelaporan internal, sedangkan untuk perhitungan pelaporan KPMM Bank, Bank menggunakan metode standar Bank Indonesia.

Bank menentukan tingkat suku bunga simpanan dari nasabah berdasarkan kondisi pasar dan persaingan dengan memantau pergerakan tingkat suku bunga acuan dan suku bunga yang ditawarkan oleh bank pesaing. Tingkat suku bunga simpanan pada umumnya bervariasi tergantung pada jangka waktu dan besarnya simpanan. Tingkat suku bunga giro dan tabungan bersifat mengambang dan ditinjau secara berkala sesuai dengan kondisi pasar, sedangkan tingkat suku bunga deposito berjangka bersifat tetap, sesuai dengan jangka waktunya. Tingkat suku bunga kredit ditetapkan dengan menambahkan marjin tertentu atas biaya pendanaan Bank (termasuk biaya pendanaan GWM).

Risiko tingkat suku bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko nilai wajar suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Bank memiliki eksposur terhadap fluktuasi tingkat suku bunga pasar yang berlaku, baik atas risiko nilai wajar maupun arus kas. Direksi menetapkan batas VaR *trading book* sebagai alat bantu untuk memitigasi risiko, yang dimonitor secara harian oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Entitas Anak memiliki eksposur risiko tingkat suku bunga yang timbul dari piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, penerbitan obligasi dan wesel bayar jangka menengah dengan suku bunga tetap. Untuk memperkecil *mismatch*, Entitas Anak mengelola risiko suku bunga dengan melakukan diversifikasi sumber dana dengan mencari tingkat suku bunga tetap terbaik.

Tabel di bawah ini merangkum aset dan liabilitas keuangan Bank dan Entitas Anak (tidak untuk tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

	31 Desember 2014						Jumlah
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap			Tidak dikenakan bunga	
	Kurang dari 3 bulan	3 bulan - 1 tahun	Kurang dari 3 bulan	3 bulan - 1 tahun	Lebih dari 1 tahun		
<b>Aset keuangan</b>							
Giro pada Bank							
Indonesia	13.042.187	-	-	-	-	25.832.988	
Giro pada bank-bank lain	4.614.271	-	-	-	-	4.614.271	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	11.463.878	38.300	-	11.502.178	
Tagihan akseptasi	1.307.500	1.433.572	-	-	-	2.741.072	
Wesel tagih	-	-	3.226.980	-	-	3.226.980	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	26.289.663	-	-	26.289.663	
Kredit yang diberikan	248.580.638	21.381.017	-	-	69.897.413	339.859.068	
Dipindahkan	267.544.596	22.814.589	40.980.521	38.300	69.897.413	30.661.280	
						431.936.699	

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

#### e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

##### ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

	31 Desember 2014						
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap			Tidak dikenakan bunga	Jumlah
	Kurang dari 3 bulan	3 bulan - 1 tahun	Kurang dari 3 bulan	3 bulan - 1 tahun	Lebih dari 1 tahun		
<b>Aset keuangan (lanjutan)</b>							
Pindahan	267.544.596	22.814.589	40.980.521	38.300	69.897.413	30.661.280	431.936.699
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	359.257	1.131.306	5.482.665	-	6.973.228
Investasi sewa pembiayaan bersih	-	-	3.140	19.138	144.610	-	166.888
Efek-efek untuk tujuan investasi	6.263.027	-	27.269.462	12.191.115	26.192.358	128.862	72.044.824
<b>Jumlah</b>	<b>273.807.623</b>	<b>22.814.589</b>	<b>68.612.380</b>	<b>13.379.859</b>	<b>101.717.046</b>	<b>30.790.142</b>	<b>511.121.639</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>							
Simpanan dari nasabah	(336.412.083)	-	(105.318.126)	(6.175.547)	-	-	(447.905.756)
Simpanan dari bank-bank lain	(3.751.760)	-	(2.500)	-	-	-	(3.754.260)
Utang akseptasi	-	-	-	-	-	(4.697.946)	(4.697.946)
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	(99.907)	(574.442)	(1.829.551)	-	(2.503.900)
Pinjaman yang diterima	-	-	(1.622.989)	(550.240)	(907.713)	-	(3.080.942)
<b>Jumlah</b>	<b>(340.163.843)</b>	<b>-</b>	<b>(107.043.522)</b>	<b>(7.300.229)</b>	<b>(2.737.264)</b>	<b>(4.697.946)</b>	<b>(461.942.804)</b>
Gap <i>re-pricing</i> suku bunga	(66.356.220)	22.814.589	(38.431.142)	6.079.630	98.979.782	26.092.196	49.178.835

	31 Desember 2013						
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap			Tidak dikenakan bunga	Jumlah
	Kurang dari 3 bulan	3 bulan - 1 tahun	Kurang dari 3 bulan	3 bulan - 1 tahun	Lebih dari 1 tahun		
<b>Aset keuangan</b>							
Giro pada Bank Indonesia	11.680.215	-	-	-	-	23.588.862	35.269.077
Giro pada bank-bank lain	3.447.290	-	-	-	-	-	3.447.290
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	12.210.118	43.925	-	-	12.254.043
Tagihan akseptasi	1.248.100	443.519	-	-	-	4.742.757	6.434.376
Wesel tagih	-	-	2.632.832	-	-	-	2.632.832
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	41.056.171	-	-	-	41.056.171
Kredit yang diberikan	218.314.918	22.761.879	-	-	65.602.335	-	306.679.132
Dipindahkan	234.690.523	23.205.398	55.899.121	43.925	65.602.335	28.331.619	407.772.921

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

#### e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

##### ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

	31 Desember 2013						
	Suku bunga mengambang		Suku bunga tetap			Tidak dikenakan bunga	Jumlah
	Kurang dari 3 bulan	3 bulan - 1 tahun	Kurang dari 3 bulan	3 bulan - 1 tahun	Lebih dari 1 tahun		
<b>Aset keuangan (lanjutan)</b>							
Pindahan	234.690.523	23.205.398	55.899.121	43.925	65.602.335	28.331.619	407.772.921
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	507.405	1.806.505	2.915.428	-	5.229.338
Investasi sewa pembiayaan bersih	-	-	16.826	75.985	89.733	-	182.544
Efek-efek untuk tujuan investasi	8.200.746	-	5.930.007	7.595.083	26.513.953	167.549	48.407.338
<b>Jumlah</b>	<b>242.891.269</b>	<b>23.205.398</b>	<b>62.353.359</b>	<b>9.521.498</b>	<b>95.121.449</b>	<b>28.499.168</b>	<b>461.592.141</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>							
Simpanan dari nasabah	(322.894.397)	-	(78.771.356)	(7.820.010)	-	-	(409.485.763)
Simpanan dari bank-bank lain	(3.263.144)	-	(17.795)	(20.100)	-	-	(3.301.039)
Utang akseptansi	-	-	-	-	-	(4.539.442)	(4.539.442)
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	(99.907)	(1.145.556)	(1.887.384)	-	(3.132.847)
Pinjaman yang diterima	-	-	(500.952)	-	-	-	(500.952)
<b>Jumlah</b>	<b>(326.157.541)</b>	<b>-</b>	<b>(79.390.010)</b>	<b>(8.985.666)</b>	<b>(1.887.384)</b>	<b>(4.539.442)</b>	<b>(420.960.043)</b>
Gap <i>re-pricing</i> suku bunga	(83.266.272)	23.205.398	(17.036.651)	535.832	93.234.065	23.959.726	40.632.098

#### Analisis sensitivitas

Berdasarkan laporan *re-pricing gap*, Bank melakukan analisis sensitivitas terhadap setiap perubahan (naik atau turun) suku bunga secara paralel sebesar 1% (satu persen), dengan asumsi:

- perubahan suku bunga komponen aset sama besar dengan perubahan suku bunga komponen liabilitas; dan
- perubahan yang sama besar untuk setiap jangka waktu pada *yield curve (parallel yield curve movement)*.

Analisis sensitivitas ini dilakukan secara berkala setiap bulan untuk kepentingan ALCO. Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap pendapatan bunga bersih:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2014	2013
Penurunan pendapatan bunga bersih karena kenaikan suku bunga 1% (satu persen) secara paralel	(809.089)	(762.220)
Kenaikan pendapatan bunga bersih karena penurunan suku bunga 1% (satu persen) secara paralel	809.089	762.220

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

#### e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

##### ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

###### Analisis *Value at Risk* (“VaR”)

Bank menggunakan pendekatan *Historical Simulation* dalam menghitung VaR. Dengan pendekatan *Historical Simulation*, simulasi harus bersumber kepada data historis dan data pasar terkini. Dengan mempertimbangkan data pasar selama setahun sebelumnya dan memperhatikan hubungan atas pasar dan harga yang berbeda, model menghasilkan berbagai skenario masa depan yang dapat diterima untuk pergerakan harga pasar. VaR didefinisikan sebagai kemungkinan kerugian terburuk dengan tingkat keyakinan 99% (sembilan puluh sembilan persen).

Bank menggunakan batasan VaR dalam memantau risiko pasar secara keseluruhan dan beberapa risiko nilai tukar uang dan risiko suku bunga. Batas VaR ditelaah dan disahkan oleh manajemen. Batas VaR dialokasikan kepada portofolio aset yang diperdagangkan. VaR dihitung sedikitnya satu kali dalam sehari. Laporan harian pemanfaatan batas VaR disampaikan kepada unit bisnis terkait dan Satuan Kerja Manajemen Risiko dan ringkasannya disampaikan kepada manajemen.

Meskipun VaR merupakan alat penting dalam mengukur risiko pasar, asumsi yang mendasari model menyebabkan adanya beberapa keterbatasan, termasuk hal-hal sebagai berikut:

- *Holding period*  selama 10 (sepuluh) hari dengan mengasumsikan bahwa adalah mungkin untuk melakukan lindung nilai atau melepas posisi dalam jangka waktu tersebut. Hal ini tidak mungkin terjadi untuk aset tertentu yang sangat tidak likuid atau dalam situasi di mana terdapat keadaan pasar yang tidak likuid.
- Tingkat kepercayaan pada 99% (sembilan puluh sembilan persen) tidak mencerminkan kerugian yang mungkin terjadi di luar tingkat ini. Bahkan dalam model yang digunakan ada kemungkinan 1% (satu persen) bahwa kerugian dapat melebihi VaR.
- VaR dihitung pada setiap akhir hari dan tidak mencerminkan eksposur yang mungkin timbul pada posisi selama hari perdagangan.
- Penggunaan data historis sebagai dasar untuk menentukan rentang kemungkinan hasil masa depan mungkin tidak selalu mencakup semua skenario yang mungkin terjadi, terutama yang bersifat luar biasa.
- Ukuran VaR tergantung pada posisi Bank dan volatilitas harga pasar. VaR atas posisi Bank yang tidak berubah dapat menurun jika terdapat penurunan volatilitas harga pasar dan sebaliknya.

Bank melakukan validasi atas akurasi model VaR dengan melakukan pengujian (*back-testing*) atas hasil laba atau rugi hipotesis (*hypotetical profit or loss*).



## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

#### e. Manajemen risiko pasar (lanjutan)

##### ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

###### Analisis *Value at Risk* (“VaR”) (lanjutan)

Hasil pengukuran VaR selama tahun 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember			
	2014		2013	
	Nilai tukar	Suku bunga	Nilai tukar	Suku bunga
Rata-rata	14.606,05	7.363,59	28.165,30	8.355,18
Tertinggi	61.383,86	23.895,67	69.952,16	28.894,00
Terendah	1.414,31	1.979,88	350,04	3.785,73
Per 31 Desember	2.629,21	4.309,19	770,93	4.555,34

Bank menggunakan struktur batas sensitivitas lainnya dalam rangka mitigasi atas keterbatasan VaR, termasuk batasan untuk memitigasi kemungkinan adanya konsentrasi risiko dalam setiap portofolio aset yang diperdagangkan. Selain itu, Bank menggunakan *stress testing* untuk mengukur dampak finansial dari berbagai skenario pasar yang luar biasa, seperti adanya perpindahan (*shifting*) dari kurva imbal hasil (*yield curve*) yang tidak paralel dan volatilitas suku bunga.

Bank memantau sensitivitas atas nilai wajar dari efek-efek tersedia untuk dijual terhadap berbagai skenario pasar baik yang standar maupun yang tidak standar, yang diuji setiap triwulanan, yang mencakup kenaikan dan penurunan kurva imbal hasil 400 (empat ratus) *basis points* (bps) secara paralel. Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual dari perubahan tersebut pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 terhadap ekuitas (dalam miliaran Rupiah).

	31 Desember	
	2014	2013
Kenaikan nilai wajar dari efek-efek karena penurunan kurva imbal hasil 400 bps secara paralel	2.707	3.089
Penurunan nilai wajar dari efek-efek karena kenaikan kurva imbal hasil 400 bps secara paralel	(2.482)	(2.604)

#### f. Manajemen risiko operasional

##### *Risk and Control Self Assessment* (“RCSA”)

*Basel Accord II* mewajibkan Bank untuk memasukkan risiko operasional sebagai salah satu komponen di dalam perhitungan kecukupan modal suatu bank. Sehubungan dengan hal tersebut, pada tahun 2002 Bank mulai melaksanakan *Risk Self Assessment* (“RSA”) tahap awal ke seluruh cabang/kantor wilayah dan seluruh divisi di kantor pusat. Salah satu tujuan pelaksanaan RSA ini adalah untuk mensosialisasikan *risk culture* (budaya mengelola risiko) dan meningkatkan *risk awareness* (kesadaran akan risiko) yang merupakan syarat utama dalam pengelolaan risiko. Dengan meningkatnya *risk culture* diharapkan akan mampu meningkatkan budaya pengendalian risiko pada setiap karyawan dalam melaksanakan aktivitas usaha sehari-hari.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

#### f. Manajemen risiko operasional (lanjutan)

##### *Risk and Control Self Assessment (“RCSA”) (lanjutan)*

Dalam pelaksanaannya, RSA masih terus dilakukan dan disempurnakan dengan tujuan untuk lebih menanamkan *risk awareness* dalam pengelolaan risiko pada setiap unit kerja. Pada tahun 2006 program RSA telah disempurnakan dengan memasukkan unsur kontrol dalam penilaian risiko sehingga nama RSA diubah menjadi RCSA. Tahun 2007 sampai dengan 2010, implementasi RCSA dilakukan dengan menggunakan metode *sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya terutama untuk unit kerja yang memiliki risiko operasional yang signifikan.

Mulai tahun 2011, implementasi RCSA dilakukan ke seluruh unit kerja cabang dan unit kerja Kantor Pusat yang memiliki risiko operasional yang dinilai signifikan. Skala dampak dan kemungkinan terjadi untuk RCSA telah ditinjau kembali dan divalidasi ulang setiap tahun sehingga proses RCSA dapat memberikan gambaran tingkat risiko yang lebih sesuai dan tepat dengan aktivitas usaha dan profil risiko untuk masing-masing unit kerja dan Bank secara keseluruhan. Untuk tahun 2014, hasil validasi dan peninjauan kembali dari skala dampak dan kemungkinan terjadi telah disetujui oleh manajemen. Implementasi RCSA sedang berjalan di seluruh cabang dan wilayah dan unit kerja di kantor pusat yang dinilai memiliki risiko operasional yang signifikan.

##### *Loss Event Database (“LED”)*

Bank juga telah memiliki *database* kasus atau kerugian terkait risiko operasional yang terjadi di seluruh unit kerja yang dikenal dengan nama *Loss Event Database* (“LED”). LED bertujuan untuk membantu Bank dalam mencatat dan menganalisis kasus atau permasalahan yang dihadapi, sehingga dapat diambil tindakan perbaikan dan pencegahan atas kasus serupa. Tujuan akhir dari LED adalah agar risiko kerugian operasional yang mungkin terjadi dapat diminimalkan.

Selain itu, LED juga merupakan sarana pengumpulan data kerugian risiko operasional yang digunakan Bank untuk memperhitungkan alokasi beban modal (*capital charge*) dan pemantauan secara berkesinambungan terhadap kejadian-kejadian yang dapat menimbulkan kerugian operasional yang telah terjadi pada Bank. Saat ini LED telah diimplementasikan di seluruh kantor wilayah, cabang, dan unit kerja di kantor pusat.

##### *Key Risk Indicator (“KRI”)*

KRI adalah suatu metode yang digunakan untuk memberikan suatu indikator (*early warning sign*) atas kemungkinan terjadinya peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja. Hingga akhir tahun 2008, hampir seluruh cabang telah menerapkan metode KRI ini. Pada awal tahun 2009 dilakukan penyempurnaan KRI dengan menambahkan 7 (tujuh) indikator baru. Penyempurnaan ini ditujukan untuk lebih meningkatkan *risk awareness*. Sejak pertengahan tahun 2009, seluruh kantor wilayah dan cabang telah menerapkan metode KRI. Pada tahun 2013, dengan melihat perkembangan aktivitas operasional Bank dan agar lebih efektif dalam melakukan monitor transaksi operasional, maka KRI disempurnakan kembali dengan hanya menggunakan 6 (enam) indikator dalam memantau risiko operasional.

## **PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

### **3. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

---

---

#### **f. Manajemen risiko operasional (lanjutan)**

##### *Operational Risk Management Information System (“ORMIS”)*

ORMIS merupakan aplikasi pendukung yang digunakan dalam implementasi RCSA, LED, dan KRI. Saat ini seluruh unit kerja telah menggunakan aplikasi ORMIS dalam mengimplementasikan RCSA, LED, dan KRI.

#### **g. Manajemen risiko konsolidasian**

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 mengenai Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian Terhadap Entitas Anak maka Bank wajib melakukan penerapan manajemen risiko secara konsolidasian.

Penerapan manajemen risiko secara konsolidasian di Bank dilakukan dengan mengacu pada ketentuan Bank Indonesia di atas, yang mencakup:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kecukupan kebijakan prosedur dan penetapan limit;
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko; dan
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Mengacu pada konsep penerapan manajemen risiko secara konsolidasi, maka penerapan kerangka kerja manajemen risiko di Entitas Anak telah dipantau dan ditelaah secara tidak langsung oleh manajemen Bank.

Entitas Anak telah menerapkan manajemen risiko sejalan dengan penerapan manajemen risiko di Bank (entitas induk). Penerapan manajemen risiko pada Entitas Anak bertujuan untuk meningkatkan daya saing, mengingat hal ini merupakan salah satu pemenuhan tingkat kepatuhan Bank terhadap standar internasional.

Bank juga telah memiliki Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Manajemen Risiko yang dapat mengidentifikasi, mengukur, dan memantau risiko usaha dari Bank dan Entitas Anak, agar dapat menerapkan manajemen risiko secara konsolidasian dengan efektif.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### 4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

---

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 3).

#### a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

##### a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2v.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh bagian risiko kredit.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kolektif.

##### a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank dan Entitas Anak harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2i.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)

#### b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak meliputi:

##### b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2i.6. Bank dan Entitas Anak mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Level 1: Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2: Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.
- Level 3: Teknik penilaian yang menggunakan input signifikan yang tidak dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah semua instrumen keuangan dimana teknik penilaiannya tidak menggunakan data yang dapat diobservasi dan dapat memiliki dampak signifikan terhadap penilaian instrumen keuangan. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasi atas instrumen sejenis dimana dibutuhkan penyesuaian atau asumsi-asumsi yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan antara instrumen keuangan yang diperbandingkan.

Nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread*, dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing serta tingkat kerentanan, dan korelasi harga yang diharapkan.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para pelaku pasar dalam suatu transaksi yang wajar (*arm's length transaction*).

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)

#### b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak (lanjutan)

##### b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar berdasarkan tingkat hirarki nilai wajarnya.

	31 Desember 2014		
	Level 1	Level 2	Jumlah
<b>Aset keuangan</b>			
Diperdagangkan			
Efek-efek untuk diperdagangkan	1.635.590	1.008	1.636.598
Aset derivatif	-	35.624	35.624
	<u>1.635.590</u>	<u>36.632</u>	<u>1.672.222</u>
Tersedia untuk dijual			
Efek-efek untuk tujuan investasi	56.785.357	3.645.031	60.430.388
	<u>58.420.947</u>	<u>3.681.663</u>	<u>62.102.610</u>
<b>Liabilitas keuangan</b>			
Diperdagangkan			
Liabilitas derivatif	-	14.702	14.702
	<u>-</u>	<u>14.702</u>	<u>14.702</u>
	31 Desember 2013		
	Level 1	Level 2	Jumlah
<b>Aset keuangan</b>			
Diperdagangkan			
Efek-efek untuk diperdagangkan	1.021.964	191.000	1.212.964
Aset derivatif	-	25.600	25.600
	<u>1.021.964</u>	<u>216.600</u>	<u>1.238.564</u>
Tersedia untuk dijual			
Efek-efek untuk tujuan investasi	30.364.851	1.960.991	32.325.842
	<u>31.386.815</u>	<u>2.177.591</u>	<u>33.564.406</u>
<b>Liabilitas keuangan</b>			
Diperdagangkan			
Liabilitas derivatif	-	113.516	113.516
	<u>-</u>	<u>113.516</u>	<u>113.516</u>

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual tidak termasuk investasi dalam saham masing-masing sebesar Rp 128.862 dan Rp 167.549 yang dinilai sebesar nilai perolehannya dikarenakan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Bank dan Entitas Anak tidak memiliki aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang pengukurannya termasuk dalam hirarki penilaian level 3 (tiga).

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 4. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (Lanjutan)

#### b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak (lanjutan)

##### b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank dan Entitas Anak memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Dalam mengklasifikasi aset keuangan ke dalam kelompok “diperdagangkan”, Bank dan Entitas Anak telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catatan 2i.1.
- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai “dimiliki hingga jatuh tempo”, Bank dan Entitas Anak telah menetapkan bahwa Bank dan Entitas Anak memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga tanggal jatuh tempo seperti yang dipersyaratkan (lihat Catatan 2i.1).

### 5. KAS

	31 Desember	
	2014	2013
Rupiah	18.803.034	15.506.347
Valuta asing	774.537	777.795
	<u>19.577.571</u>	<u>16.284.142</u>

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada Anjungan Tunai Mandiri (“ATM”) masing-masing sebesar Rp 10.266.100 dan Rp 7.716.103 pada tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013.

### 6. GIRO PADA BANK INDONESIA

	31 Desember	
	2014	2013
Rupiah	34.887.205	31.228.637
Valuta asing	3.987.970	4.040.440
	<u>38.875.175</u>	<u>35.269.077</u>

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun giro pada Bank Indonesia dalam Rupiah pada tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar 1,69% dan 1,62%.

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan GWM dari Bank Indonesia.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 6. GIRO PADA BANK INDONESIA (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, GWM Primer Bank, termasuk GWM atas *Loan-to-Deposit Ratio* ("LDR"), masing-masing sebesar 8,36% dan 8,30% untuk mata uang Rupiah serta sebesar 8,60% dan 8,54% untuk valuta asing. GWM Sekunder pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 20,74% dan 20,45% dengan menggunakan Sertifikat Bank Indonesia, Surat Utang Negara, Surat Berharga Syariah Negara, dan dana lebih di atas GWM minimum (*excess reserve*).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang GWM Bank Umum.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 37.

### 7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

	31 Desember	
	2014	2013
Rupiah	38.043	2.217
Valuta asing	4.576.228	3.445.073
	<u>4.614.271</u>	<u>3.447.290</u>

Rincian giro pada bank-bank lain menurut nama pihak pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2014	2013
Wells Fargo Bank, N.A.	1.146.076	618.616
JP Morgan Chase Bank	876.486	278.386
The Bank of New York Mellon Corporation	638.583	352.940
Standard Chartered Bank	254.514	321.366
Bank of China	191.466	178.355
Citibank, N.A.	185.144	137.959
Sumitomo Mitsui Banking Corp.	174.530	95.749
Oversea-Chinese Banking Corp. Ltd	146.839	178.011
United Overseas Bank Limited Co.	145.319	139.573
Bank of America, N.A.	141.696	127.767
DBS Bank	127.658	187.457
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	77.929	71.556
GBC International Bank	72.631	58.844
Barclays Bank	59.834	213.647
Royal Bank of Scotland	57.918	227.099
PT Bank Rabobank International Indonesia	37.507	1.346
Lain-lain	280.141	258.619
	<u>4.614.271</u>	<u>3.447.290</u>

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank tidak memiliki saldo giro pada bank-bank lain dari pihak berelasi.

Giro pada bank-bank asing di atas terdapat di beberapa negara.

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2014	2013
Rupiah	0,24%	0,82%
Valuta asing	0,16%	0,16%



## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 7. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (Lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 tidak diperlukan.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro pada bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo giro pada bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 37.

### 8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain berdasarkan jenis dan jangka waktu kontraktual penempatan awal adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014				Jumlah
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 6 - 12 bulan	
Bank Indonesia:					
Rupiah	6.071.025	-	-	-	6.071.025
Valuta asing	2.167.375	-	-	-	2.167.375
Call money:					
Rupiah	1.840.000	-	-	-	1.840.000
Valuta asing	17.838	319.671	-	-	337.509
Deposito berjangka:					
Rupiah	441.000	504.500	93.300	-	1.038.800
Valuta asing	4.728	42.731	-	-	47.459
Lain-lain:					
Valuta asing	10	-	-	-	10
	<u>10.541.976</u>	<u>866.902</u>	<u>93.300</u>	<u>-</u>	<u>11.502.178</u>
	31 Desember 2013				
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 6 - 12 bulan	Jumlah
Bank Indonesia:					
Rupiah	3.007.260	-	-	-	3.007.260
Valuta asing	5.476.500	-	-	-	5.476.500
Call money:					
Rupiah	2.715.000	-	-	-	2.715.000
Valuta asing	359.010	43.816	-	-	402.826
Deposito berjangka:					
Rupiah	332.000	168.000	73.300	8.000	581.300
Valuta asing	54.215	-	16.925	-	71.140
Lain-lain:					
Valuta asing	17	-	-	-	17
	<u>11.944.002</u>	<u>211.816</u>	<u>90.225</u>	<u>8.000</u>	<u>12.254.043</u>

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (Lanjutan)

Rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain menurut nama pihak pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2014	2013
Bank Indonesia	8.238.400	8.483.760
PT Bank Pan Indonesia Tbk	500.000	650.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	170.000	40.000
PT Bank DBS Indonesia	320.000	20.000
Deutsche Bank AG - Cabang Indonesia	300.000	-
PT Bank Rabobank International Indonesia	200.000	10.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	170.000	150.000
PT Bank Permata Tbk	185.228	66.490
PT Bank CTBC Indonesia	125.000	-
PT Bank UOB Indonesia	108.000	68.000
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	104.500	19.500
Standard Chartered Bank	100.000	400.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	100.000	100.000
Commonwealth Bank - Singapura	91.335	184.546
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	75.000	350.000
PT Bank Bukopin Tbk	50.000	350.000
PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri	-	220.000
Royal Bank of Scotland	-	150.000
The Hongkong Shanghai Banking Corporation Ltd	-	100.000
Lain-lain	664.715	891.747
	<u>11.502.178</u>	<u>12.254.043</u>

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank tidak memiliki saldo penempatan pada bank-bank lain dari pihak berelasi.

Penempatan pada bank-bank asing di atas terdapat di beberapa negara.

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2014	2013
Bank Indonesia dan <i>call money</i> :		
Rupiah	5,88%	4,73%
Valuta asing	0,35%	0,42%
Deposito berjangka:		
Rupiah	7,96%	4,19%
Valuta asing	2,75%	1,48%

Kisaran tingkat suku bunga kontraktual dari deposito berjangka dalam Rupiah yang dimiliki Bank selama tahun berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar 5,50% - 11,00% dan 3,75% - 11,00%, sedangkan untuk deposito berjangka dalam valuta asing adalah masing-masing sebesar 0,19% - 3,10% dan 0,01% - 3,20% selama tahun berakhir 31 Desember 2014 dan 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2014 terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain sebesar Rp 20.000 yang digunakan sebagai jaminan transaksi perdagangan efek, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2013 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang digunakan sebagai jaminan.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (Lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 tidak diperlukan.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 37.

### 9. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN UNTUK DIPERDAGANGKAN

Aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan terdiri dari:

	31 Desember			
	2014		2013	
	Nilai nominal	Nilai wajar	Nilai nominal	Nilai wajar
<b>Aset keuangan:</b>				
<b>Efek-efek</b>				
Obligasi pemerintah	72.305	73.088	55.985	55.644
Sertifikat Bank Indonesia	1.600.000	1.559.985	985.718	954.763
Obligasi korporasi	1.000	1.008	191.000	191.000
Saham	-	2.517	-	11.557
	<u>1.673.305</u>	<u>1.636.598</u>	<u>1.232.703</u>	<u>1.212.964</u>
<b>Aset derivatif</b>				
<i>Forward</i>		10.600		14.482
<i>Currency swap</i>		24.314		10.730
<i>Spot</i>		710		388
		<u>35.624</u>		<u>25.600</u>
		<u>1.672.222</u>		<u>1.238.564</u>
<b>Liabilitas keuangan:</b>				
<b>Liabilitas derivatif</b>				
<i>Forward</i>		5.901		32.643
<i>Currency swap</i>		7.379		79.268
<i>Spot</i>		1.422		1.605
		<u>14.702</u>		<u>113.516</u>

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank dan Entitas Anak tidak memiliki saldo aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan dari dan ke pihak berelasi.

Selama tahun 2014 dan 2013, tidak terdapat reklasifikasi instrumen keuangan untuk diperdagangkan.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan diungkapkan pada Catatan 37.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 10. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

a. Rincian tagihan akseptasi

	31 Desember	
	2014	2013
<u>Rupiah</u>		
Nasabah non-bank	1.022.216	587.568
Bank-bank lain	79.387	66.935
	<u>1.101.603</u>	<u>654.503</u>
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.359)	(3.821)
	<u>1.086.244</u>	<u>650.682</u>
<u>Valuta asing</u>		
Nasabah non-bank	6.681.779	5.645.220
Bank-bank lain	182.325	224.393
	<u>6.864.104</u>	<u>5.869.613</u>
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(380.984)	(85.919)
	<u>6.483.120</u>	<u>5.783.694</u>
Jumlah tagihan akseptasi - bersih	<u>7.569.364</u>	<u>6.434.376</u>

b. Rincian utang akseptasi

	31 Desember	
	2014	2013
<u>Rupiah</u>		
Nasabah non-bank	125.891	100.694
Bank-bank lain	145.631	59.113
	<u>271.522</u>	<u>159.807</u>
<u>Valuta asing</u>		
Nasabah non-bank	190.897	277.658
Bank-bank lain	4.235.527	4.101.977
	<u>4.426.424</u>	<u>4.379.635</u>
Jumlah utang akseptasi	<u>4.697.946</u>	<u>4.539.442</u>

c. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi

	Tahun berakhir 31 Desember 2014		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun	(3.821)	(85.919)	(89.740)
Penambahan cadangan selama tahun berjalan	(11.538)	(295.258)	(306.796)
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	193	193
Saldo, akhir tahun	<u>(15.359)</u>	<u>(380.984)</u>	<u>(396.343)</u>

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 10. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (Lanjutan)

c. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi (lanjutan)

	Tahun berakhir 31 Desember 2013		
	Cadangan kerugian penurunan nilai		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun	(3.014)	(58.810)	(61.824)
Penambahan cadangan selama tahun berjalan	(807)	(26.744)	(27.551)
Selisih kurs yang timbul dari cadangan kerugian penurunan nilai dalam valuta asing	-	(365)	(365)
Saldo, akhir tahun	(3.821)	(85.919)	(89.740)

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank tidak memiliki saldo tagihan dan utang akseptasi dari dan ke pihak berelasi.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tagihan dan utang akseptasi diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo tagihan dan utang akseptasi diungkapkan pada Catatan 37.

### 11. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Akun ini merupakan tagihan kepada Bank Indonesia dan bank-bank lain atas pembelian efek-efek dengan janji dijual kembali dengan perincian sebagai berikut:

	31 Desember 2014				
	Rentang tanggal pembelian	Rentang tanggal penjualan	Harga penjualan kembali	Pendapatan bunga yang belum diakui	Nilai tercatat
Transaksi dengan Bank Indonesia:					
Obligasi pemerintah Surat Perbendaharaan Negara	13 Nop 14 - 29 Des 14	5 Jan 15 - 18 Feb 15	18.310.430	(54.875)	18.255.555
	4 Des 14 - 23 Des 14	5 Jan 15 - 20 Jan 15	999.533	(1.690)	997.843
			19.309.963	(56.565)	19.253.398
Transaksi dengan bank-bank lain:					
Obligasi pemerintah Sertifikat Bank Indonesia	1 Des 14 - 30 Des 14	5 Jan 15 - 30 Jan 15	5.424.430	(20.118)	5.404.312
Surat Perbendaharaan Negara	9 Des 14 - 30 Des 14	12 Jan 15 - 30 Jan 15	1.466.525	(3.517)	1.463.008
	30 Des 14	30 Jan 15	169.843	(898)	168.945
			7.060.798	(24.533)	7.036.265
			26.370.761	(81.098)	26.289.663

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 11. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (Lanjutan)

		31 Desember 2013				
		Rentang tanggal pembelian	Rentang tanggal penjualan	Harga penjualan kembali	Pendapatan bunga yang belum diakui	Nilai tercatat
Transaksi dengan Bank Indonesia:						
	Obligasi pemerintah	10 Des 13 - 30 Des 13	2 Jan 14 - 21 Jan 14	38.921.796	(39.572)	38.882.224
Transaksi dengan bank-bank lain:						
	Obligasi pemerintah	18 Des 13 - 30 Des 13	2 Jan 14 - 17 Jan 14	1.295.656	(2.416)	1.293.240
	Sertifikat Bank Indonesia	19 Des 13 - 30 Des 13	6 Jan 14 - 20 Jan 14	882.074	(1.367)	880.707
				<u>2.177.730</u>	<u>(3.783)</u>	<u>2.173.947</u>
				<u>41.099.526</u>	<u>(43.355)</u>	<u>41.056.171</u>

Semua efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah dalam mata uang Rupiah, dan merupakan obligasi pemerintah dengan peringkat *investment grade*.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank tidak memiliki saldo efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dari pihak berelasi.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 tidak diperlukan.

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 6,25% dan 5,33%.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diungkapkan pada Catatan 37.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 12. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari:

- a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

	31 Desember	
	2014	2013
<u>Rupiah</u>		
Pihak berelasi:		
Modal kerja	530.554	451.188
Investasi	888	810
Konsumsi	22.268	23.708
	<u>553.710</u>	<u>475.706</u>
Pihak ketiga:		
Modal kerja	142.046.124	128.128.719
Investasi	86.363.744	76.836.753
Konsumsi	83.482.281	79.554.845
Kartu kredit	8.772.143	7.405.228
Pinjaman karyawan	1.894.383	1.597.561
	<u>322.558.675</u>	<u>293.523.106</u>
	<u>323.112.385</u>	<u>293.998.812</u>
<u>Valuta asing</u>		
Pihak ketiga:		
Modal kerja	14.735.947	11.359.931
Investasi	8.714.978	6.931.645
	<u>23.450.925</u>	<u>18.291.576</u>
Jumlah kredit yang diberikan	346.563.310	312.290.388
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		
Rupiah	(6.192.465)	(5.374.366)
Valuta asing	(511.777)	(236.890)
	<u>(6.704.242)</u>	<u>(5.611.256)</u>
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>339.859.068</u>	<u>306.679.132</u>

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 12. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia

	31 Desember 2014						Jumlah
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Cadangan kerugian penurunan nilai	
<b>Rupiah</b>							
Manufaktur	62.274.913	265.625	14.007	12.295	45.274	(934.863)	61.677.251
Jasa bisnis	26.719.364	49.754	1.353	7.228	29.447	(172.175)	26.634.971
Perdagangan, restoran, dan hotel	85.827.540	594.883	112.239	69.136	419.948	(1.905.909)	85.117.837
Pertanian dan sarana pertanian	14.789.725	15.089	5.672	-	10.666	(387.537)	14.433.615
Konstruksi	7.071.134	77.830	384.353	4.022	30.831	(358.527)	7.209.643
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	15.364.466	494.382	51.508	5.243	27.656	(751.821)	15.191.434
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	5.084.590	44.505	329	406	15.875	(103.445)	5.042.260
Pertambangan	908.942	11.091	2.347	-	2.385	(45.174)	879.591
Listrik, gas, dan air	7.853.944	728	-	-	25.063	(27.616)	7.852.119
Lain-lain	90.667.784	3.046.966	143.859	134.858	393.130	(1.505.398)	92.881.199
	<u>316.562.402</u>	<u>4.600.853</u>	<u>715.667</u>	<u>233.188</u>	<u>1.000.275</u>	<u>(6.192.465)</u>	<u>316.919.920</u>
<b>Valuta asing</b>							
Manufaktur	8.897.161	-	-	-	-	(247.038)	8.650.123
Jasa bisnis	141.513	-	-	-	-	(1.624)	139.889
Perdagangan, restoran, dan hotel	4.848.386	30	-	73.780	-	(90.275)	4.831.921
Pertanian dan sarana pertanian	1.399.373	-	-	-	-	(176)	1.399.197
Konstruksi	18.717	-	-	-	-	(324)	18.393
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	1.371.161	-	-	-	45.226	(150.295)	1.266.092
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	200.039	-	-	-	-	(3.845)	196.194
Pertambangan	6.422.230	33.309	-	-	-	(18.200)	6.437.339
	<u>23.298.580</u>	<u>33.339</u>	<u>-</u>	<u>73.780</u>	<u>45.226</u>	<u>(511.777)</u>	<u>22.939.148</u>
Jumlah	<u>339.860.982</u>	<u>4.634.192</u>	<u>715.667</u>	<u>306.968</u>	<u>1.045.501</u>	<u>(6.704.242)</u>	<u>339.859.068</u>



## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 12. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas Bank Indonesia (lanjutan)

	31 Desember 2013						Jumlah
	Lancar	Dalam perhatian khusus	Kurang lancar	Diragukan	Macet	Cadangan kerugian penurunan nilai	
<b>Rupiah</b>							
Manufaktur	52.282.886	82.489	20.995	12.096	57.849	(1.191.659)	51.264.656
Jasa bisnis	26.166.761	107.453	809	12.448	27.003	(222.552)	26.091.922
Perdagangan, restoran, dan hotel	77.473.052	383.478	47.783	137.948	300.835	(2.011.193)	76.331.903
Pertanian dan sarana pertanian	12.047.972	16.499	1.476	600	7.905	(172.294)	11.902.158
Konstruksi	5.379.317	418.909	1.763	1.220	30.050	(228.410)	5.602.849
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	17.418.465	40.698	50.415	2.908	72.162	(250.344)	17.334.304
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	4.985.924	23.646	1.502	-	3.190	(104.188)	4.910.074
Pertambangan	1.119.851	2.413	1.756	100	71	(33.868)	1.090.323
Listrik, gas, dan air	6.127.778	19	-	-	28.528	(31.039)	6.125.286
Lain-lain	86.109.263	2.439.179	116.010	133.425	301.913	(1.128.819)	87.970.971
	<u>289.111.269</u>	<u>3.514.783</u>	<u>242.509</u>	<u>300.745</u>	<u>829.506</u>	<u>(5.374.366)</u>	<u>288.624.446</u>
<b>Valuta asing</b>							
Manufaktur	10.446.923	2.077	-	-	-	(96.925)	10.352.075
Jasa bisnis	272.300	-	-	-	-	(2.227)	270.073
Perdagangan, restoran, dan hotel	3.543.908	82.402	-	-	-	(73.462)	3.552.848
Pertanian dan sarana pertanian	1.555.158	-	-	-	-	(654)	1.554.504
Konstruksi	22.548	-	-	-	-	(208)	22.340
Pengangkutan, pergudangan, dan komunikasi	1.650.769	-	-	-	-	(37.129)	1.613.640
Jasa-jasa sosial/pelayanan masyarakat	133.541	-	-	-	-	(2.290)	131.251
Pertambangan	581.950	-	-	-	-	(23.995)	557.955
	<u>18.207.097</u>	<u>84.479</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(236.890)</u>	<u>18.054.686</u>
<b>Jumlah</b>	<u>307.318.366</u>	<u>3.599.262</u>	<u>242.509</u>	<u>300.745</u>	<u>829.506</u>	<u>(5.611.256)</u>	<u>306.679.132</u>

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 12. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

c. Berdasarkan jangka waktu

Kredit yang diberikan berdasarkan jangka waktu menurut perjanjian kredit:

	31 Desember	
	2014	2013
<b>Rupiah</b>		
Hingga 1 tahun	140.891.141	110.977.105
> 1 - 5 tahun	90.057.477	68.846.497
> 5 tahun	92.647.269	114.677.466
	<u>323.595.887</u>	<u>294.501.068</u>
<b>Valuta asing</b>		
Hingga 1 tahun	13.608.180	10.164.436
> 1 - 5 tahun	5.505.707	2.412.735
> 5 tahun	4.340.090	5.720.783
	<u>23.453.977</u>	<u>18.297.954</u>
Jumlah kredit yang diberikan	<u>347.049.864</u>	<u>312.799.022</u>
Dikurangi:		
Pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan <sup>*)</sup>	(486.554)	(508.634)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.704.242)	(5.611.256)
Jumlah kredit yang diberikan - bersih	<u>339.859.068</u>	<u>306.679.132</u>

<sup>\*)</sup> Pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan merupakan seluruh provisi, komisi, dan bentuk lain yang diterima oleh Bank dalam kontrak kredit, yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

d. Kredit sindikasi

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Kredit sindikasi dengan pembagian risiko secara proporsional terhadap jumlah pendanaan Bank adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2014	2013
Partisipasi Bank sebagai anggota berkisar antara 2,97% - 28,57% dan 2,97% - 36,36% masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013, dengan saldo kredit yang diberikan sebesar Rp 5.567.115 dan USD 71.563.428 pada tanggal 31 Desember 2014 (2013: Rp 5.940.709 dan USD 62.022.450)	6.453.428	6.695.522
Partisipasi Bank sebagai <i>arranger</i> berkisar antara 11,96% - 41,81% dan 10,48% - 42,86% masing-masing untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013, dengan saldo kredit yang diberikan sebesar Rp 5.337.955 dan USD 180.647.994 pada tanggal 31 Desember 2014 (2013: Rp 2.340.596 dan USD 43.840.771)	<u>7.575.280</u>	<u>2.874.138</u>
	<u>14.028.708</u>	<u>9.569.660</u>

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 12. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

e. Kredit yang direstrukturisasi

Selama tahun berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 restrukturisasi kredit dilakukan dengan modifikasi persyaratan kredit, pengurangan, atau pengampunan sebagian saldo kredit dan/atau keduanya. Atas kredit yang telah direstrukturisasi tersebut, Bank tidak mempunyai komitmen untuk memberikan fasilitas kredit tambahan.

f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan

	31 Desember 2014						
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif			Cadangan kerugian penurunan nilai individual			
	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Jumlah
Saldo, awal tahun	(5.032.082)	(236.890)	(5.268.972)	(342.284)	-	(342.284)	(5.611.256)
Penambahan cadangan selama tahun berjalan <sup>a)</sup>	(1.085.106)	(191.784)	(1.276.890)	(324.180)	(85.033)	(409.213)	(1.686.103)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	656.045	-	656.045	75	-	75	656.120
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(64.933)	-	(64.933)	-	-	-	(64.933)
Selisih kurs	-	3.908	3.908	-	(1.978)	(1.978)	1.930
Saldo, akhir tahun	<u>(5.526.076)</u>	<u>(424.766)</u>	<u>(5.950.842)</u>	<u>(666.389)</u>	<u>(87.011)</u>	<u>(753.400)</u>	<u>(6.704.242)</u>

	31 Desember 2013						
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif			Cadangan kerugian penurunan nilai individual			
	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Jumlah
Saldo, awal tahun	(3.667.149)	(193.588)	(3.860.737)	(144.623)	(12.048)	(156.671)	(4.017.408)
(Penambahan) pemulihan cadangan selama tahun berjalan <sup>a)</sup>	(1.703.538)	32.807	(1.670.731)	(199.530)	14.369	(185.161)	(1.855.892)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	384.517	-	384.517	1.995	-	1.995	386.512
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(45.912)	-	(45.912)	(126)	(1.394)	(1.520)	(47.432)
Selisih kurs	-	(76.109)	(76.109)	-	(927)	(927)	(77.036)
Saldo, akhir tahun	<u>(5.032.082)</u>	<u>(236.890)</u>	<u>(5.268.972)</u>	<u>(342.284)</u>	<u>-</u>	<u>(342.284)</u>	<u>(5.611.256)</u>

<sup>a)</sup> Termasuk pemulihan dari efek diskonto aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada tahun berakhir 31 Desember 2014 dan 2013, masing-masing sebesar Rp 4.433 dan Rp 1.647 (lihat Catatan 23).

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo cadangan kerugian penurunan nilai kolektif dari kredit yang diberikan kepada pihak berelasi masing-masing adalah sebesar Rp 796 dan Rp 147.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 12. KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)

g. Pembiayaan bersama

Bank mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama dengan beberapa lembaga pembiayaan untuk membiayai kepemilikan kendaraan bermotor. Segala risiko atas kerugian yang timbul sehubungan dengan fasilitas kredit yang diberikan dalam rangka pemberian fasilitas pembiayaan bersama akan ditanggung secara bersama-sama oleh kedua belah pihak secara proporsional sesuai bagian pembiayaan (partisipasi) masing-masing pihak (tanpa tanggung renteng). Jumlah piutang pembiayaan bersama yang merupakan bagian Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp 33.630.725 dan Rp 32.809.708.

h. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank tidak memiliki kredit yang diberikan yang dijadikan sebagai jaminan.

Giro, tabungan, dan deposito berjangka yang dijaminan untuk kredit yang diberikan masing-masing sebesar Rp 10.002.728 dan Rp 9.786.254 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (lihat Catatan 16).

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank secara individu maupun konsolidasian telah memenuhi Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK"), baik untuk pihak berelasi maupun pihak ketiga.

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2014	2013
Rupiah	10,70%	9,57%
Valuta asing	4,49%	4,62%

Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar 0,66% dan 0,79%.

Kredit *non-performing* Bank (diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan, dan macet) pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp 2.067.459 dan Rp 1.372.760.

Pada tanggal 31 Desember 2014, rasio *non-performing loan* ("NPL") bruto dan rasio NPL neto adalah masing-masing sebesar 0,60% dan 0,22% (2013: 0,44% dan 0,19%) yang dihitung sesuai dengan PBI yang berlaku.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 37. Informasi mengenai jumlah kredit yang diberikan berdasarkan sebaran wilayah geografis diungkapkan pada Catatan 36.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Piutang pembiayaan konsumen Entitas Anak pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2014	2013
Piutang pembiayaan konsumen		
- Pembiayaan yang dibiayai sendiri	5.368.285	4.420.514
- Bagian pembiayaan yang dibiayai bersama pihak berelasi tanpa tanggung renteng ( <i>without recourse</i> )	5.635.111	3.471.083
Biaya transaksi yang belum diamortisasi - bersih	(168.773)	(717.200)
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(3.660.333)	(1.865.386)
Piutang pembiayaan konsumen, sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	7.174.290	5.309.011
Dikurangi:		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(201.062)	(79.673)
Jumlah piutang pembiayaan konsumen - bersih	6.973.228	5.229.338

Suku bunga kontraktual setahun untuk pembiayaan konsumen selama tahun 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar 7,04% - 38,53% dan 7,04% - 24,00%.

Entitas Anak memberikan kontrak pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor roda empat dengan jangka waktu antara 1 (satu) tahun sampai dengan 6 (enam) tahun, sedangkan pembiayaan konsumen untuk kendaraan bermotor roda dua dengan jangka waktu antara 1 (satu) tahun sampai dengan 4 (empat) tahun.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2014	2013
Saldo, awal tahun	(79.673)	(76.401)
Saldo awal dari Entitas Anak yang diakuisisi	(64.652)	-
Penambahan selama tahun berjalan	(239.989)	(18.848)
Penghapusan selama tahun berjalan	183.252	15.576
Saldo, akhir tahun	(201.062)	(79.673)

Penerimaan atas piutang yang telah dihapusbukukan adalah sebesar Rp 8.015 dan Rp 2.803 masing-masing pada tahun 2014 dan 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 piutang pembiayaan konsumen sebelum dikurangi dengan pendapatan yang belum diakui sebesar Rp 3.219.018 dan Rp 2.303.375 dijadikan jaminan atas pinjaman yang diterima jangka pendek dan cerukan, dan efek-efek utang yang diterbitkan.

Piutang pembiayaan konsumen dijamin oleh Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") dari kendaraan bermotor yang dibiayai Entitas Anak.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (Lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang pembiayaan konsumen diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo piutang pembiayaan konsumen diungkapkan di Catatan 37.

### 14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

Rincian efek-efek untuk tujuan investasi berdasarkan jenis dan mata uang pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Keterangan	31 Desember 2014				
	Nilai nominal	Premi (diskonto) yang belum diamortisasi	(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi	Cadangan kerugian penurunan nilai	Nilai tercatat
<b>Rupiah</b>					
Dimiliki hingga jatuh tempo:					
Obligasi pemerintah					
- Rekapitalisasi	2.260.000	(906)	-	-	2.259.094
- Non-rekapitalisasi	5.371.379	33.737	-	-	5.405.116
Obligasi korporasi	3.103.000	24.300	-	(300.654)	2.826.646
Tersedia untuk dijual:					
Sertifikat Bank Indonesia	32.000.000	(427.607)	8.712	-	31.581.105
Obligasi pemerintah					
- Rekapitalisasi	90.000	(11)	(472)	-	89.517
- Non-rekapitalisasi	17.602.773	317.483	(811.014)	-	17.109.242
Unit penyertaan di reksa dana	3.355.536	-	558.880	-	3.914.416
Obligasi korporasi	2.759.000	2.082	(41.223)	(92.848)	2.627.011
Medium-term notes	500.000	(11)	1.277	-	501.266
Surat berharga pasar uang	540.000	(23.041)	(205)	-	516.754
Investasi dalam saham	146.810	-	-	(17.948)	128.862
Lain-lain	20.000	105	(19.105)	(1.000)	-
	<u>67.748.498</u>	<u>(73.869)</u>	<u>(303.150)</u>	<u>(412.450)</u>	<u>66.959.029</u>
<b>Valuta asing</b>					
Dimiliki hingga jatuh tempo:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	899.227	51.161	-	-	950.388
Medium-term notes	283.725	17.017	-	(256.412)	44.330
Tersedia untuk dijual:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	2.918.030	7.771	205.771	-	3.131.572
Obligasi korporasi	953.645	(3.231)	(2.050)	-	948.364
Medium-term notes	111.465	2.519	-	(102.843)	11.141
	<u>5.166.092</u>	<u>75.237</u>	<u>203.721</u>	<u>(359.255)</u>	<u>5.085.795</u>
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi	<u>72.914.590</u>	<u>1.368</u>	<u>(99.429)</u>	<u>(771.705)</u>	<u>72.044.824</u>

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (Lanjutan)

Keterangan	31 Desember 2013				Nilai tercatat
	Nilai nominal	Premi (diskonto) yang belum diamortisasi	(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi	Cadangan kerugian penurunan nilai	
<b>Rupiah</b>					
Dimiliki hingga jatuh tempo:					
Obligasi pemerintah					
- Rekapitalisasi	4.277.978	(3.413)	-	-	4.274.565
- Non-rekapitalisasi	5.539.138	66.418	-	-	5.605.556
Obligasi korporasi	4.204.000	5.469	-	(297.825)	3.911.644
Tersedia untuk dijual:					
Sertifikat Bank Indonesia	4.777.897	(111.154)	(2.919)	-	4.663.824
Surat Perbendaharaan Negara	748.500	(3.191)	384	-	745.693
Obligasi pemerintah					
- Rekapitalisasi	1.520.000	13	(12.043)	-	1.507.970
- Non-rekapitalisasi	17.693.470	438.881	(1.107.631)	-	17.024.720
Unit penyertaan di reksa dana	1.713.250	-	523.155	-	2.236.405
Obligasi korporasi	2.135.000	2.149	(82.795)	(93.363)	1.960.991
Investasi dalam saham	180.814	-	-	(13.265)	167.549
	<u>42.790.047</u>	<u>395.172</u>	<u>(681.849)</u>	<u>(404.453)</u>	<u>42.098.917</u>
<b>Valuta asing</b>					
Dimiliki hingga jatuh tempo:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	2.068.916	4.918	-	-	2.073.834
<i>Medium-term notes</i>	292.085	(2.136)	-	(241.601)	48.348
Tersedia untuk dijual:					
Obligasi pemerintah, non-rekapitalisasi	3.766.737	(22.673)	59.066	-	3.803.130
Obligasi korporasi	389.440	(1.887)	(15.391)	-	372.162
<i>Medium-term notes</i>	109.530	2.420	-	(101.003)	10.947
	<u>6.626.708</u>	<u>(19.358)</u>	<u>43.675</u>	<u>(342.604)</u>	<u>6.308.421</u>
Jumlah efek-efek untuk tujuan investasi	<u>49.416.755</u>	<u>375.814</u>	<u>(638.174)</u>	<u>(747.057)</u>	<u>48.407.338</u>

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank tidak memiliki efek-efek untuk tujuan investasi yang dijadikan jaminan.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2014 dan 2013, Bank melakukan reklasifikasi efek-efek dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual masing-masing sebesar Rp 4.632.795 (nilai wajar Rp 4.648.498) dan Rp 3.374.010 (nilai wajar Rp 3.452.746). Reklasifikasi tersebut dilakukan atas efek-efek yang sudah mendekati tanggal jatuh temponya (akan jatuh tempo kurang dari enam bulan) dan memenuhi persyaratan reklasifikasi dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011).

Manajemen berkeyakinan bahwa perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar efek-efek tersebut. Saldo efek-efek di dalam kelompok tersedia untuk dijual yang berasal dari reklasifikasi kelompok dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 1.602.044 dan Rp 826.534.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (Lanjutan)

Rincian obligasi rekapitalisasi pemerintah yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014				
	Nilai nominal	Nilai wajar	Jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga	Nilai tercatat
Dimiliki hingga jatuh tempo:					
Seri VR0021	1.110.000	1.099.866	25 Nop 2015	3 bulan	1.109.122
Seri VR0023	1.050.000	1.041.915	25 Okt 2016	3 bulan	1.051.239
Seri VR0026	100.000	98.316	25 Jan 2018	3 bulan	98.733
	<u>2.260.000</u>	<u>2.240.097</u>			<u>2.259.094</u>
Tersedia untuk dijual:					
Seri VR0020	70.000	69.671	25 Apr 2015	3 bulan	69.671
Seri VR0023	20.000	19.846	25 Okt 2016	3 bulan	19.846
	<u>90.000</u>	<u>89.517</u>			<u>89.517</u>
	31 Desember 2013				
	Nilai nominal	Nilai wajar	Jatuh tempo	Frekuensi pembayaran bunga	Nilai tercatat
Dimiliki hingga jatuh tempo:					
Seri VR0019	1.947.978	1.932.511	25 Des 2014	3 bulan	1.947.459
Seri VR0020	70.000	69.486	25 Apr 2015	3 bulan	69.885
Seri VR0021	1.110.000	1.101.331	25 Nop 2015	3 bulan	1.108.108
Seri VR0023	1.050.000	1.043.732	25 Okt 2016	3 bulan	1.050.388
Seri VR0026	100.000	99.657	25 Jan 2018	3 bulan	98.725
	<u>4.277.978</u>	<u>4.246.717</u>			<u>4.274.565</u>
Tersedia untuk dijual:					
Seri VR0019	1.500.000	1.488.090	25 Des 2014	3 bulan	1.488.090
Seri VR0023	20.000	19.880	25 Okt 2016	3 bulan	19.880
	<u>1.520.000</u>	<u>1.507.970</u>			<u>1.507.970</u>



## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (Lanjutan)

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember			
	2014		2013	
	Rupiah (%)	Valuta asing (%)	Rupiah (%)	Valuta asing (%)
Dimiliki hingga jatuh tempo:				
Obligasi pemerintah	7,65	5,54	7,48	7,73
Obligasi korporasi	9,36	-	9,69	-
Medium-term notes	-	2,58	-	8,80
Tersedia untuk dijual:				
Sertifikat Bank Indonesia	6,73	-	5,39	-
Surat Perbendaharaan Negara	-	-	6,93	-
Obligasi pemerintah	6,33	4,86	6,19	6,40
Obligasi korporasi	8,76	3,12	7,73	5,86
Zero coupon bonds	-	-	8,72	-
Medium-term notes	8,17	1,09	-	5,80

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi selama tahun berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember 2014						
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif			Cadangan kerugian penurunan nilai individual			
	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Jumlah
Saldo, awal tahun	(21.311)	(80)	(21.391)	(383.142)	(342.524)	(725.666)	(747.057)
(Penambahan) pemulihan cadangan selama tahun berjalan <sup>*)</sup>	(4.651)	4	(4.647)	(3.346)	6.045	2.699	(1.948)
Selisih kurs	-	(5)	(5)	-	(22.695)	(22.695)	(22.700)
Saldo, akhir tahun	<u>(25.962)</u>	<u>(81)</u>	<u>(26.043)</u>	<u>(386.488)</u>	<u>(359.174)</u>	<u>(745.662)</u>	<u>(771.705)</u>

	Tahun berakhir 31 Desember 2013						
	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif			Cadangan kerugian penurunan nilai individual			
	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Rupiah	Valuta asing	Sub-jumlah	Jumlah
Saldo, awal tahun	(33.410)	(63)	(33.473)	(354.230)	(241.795)	(596.025)	(629.498)
(Penambahan) pemulihan cadangan selama tahun berjalan <sup>*)</sup>	12.099	103	12.202	(28.912)	(90.598)	(119.510)	(107.308)
Selisih kurs	-	(120)	(120)	-	(10.131)	(10.131)	(10.251)
Saldo, akhir tahun	<u>(21.311)</u>	<u>(80)</u>	<u>(21.391)</u>	<u>(383.142)</u>	<u>(342.524)</u>	<u>(725.666)</u>	<u>(747.057)</u>

<sup>\*)</sup> Termasuk pemulihan dari efek diskonto aset keuangan yang mengalami penurunan nilai pada tahun berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 4.789 dan Rp 9.594 (lihat Catatan 23).

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya efek-efek untuk tujuan investasi.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (Lanjutan)

Perubahan keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari efek-efek untuk tujuan investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember 2014		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(681.849)	43.675	(638.174)
Penambahan keuntungan yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	579.815	147.040	726.855
Keuntungan direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(201.117)	(19)	(201.136)
Selisih kurs	-	13.026	13.026
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	<u>(303.151)</u>	<u>203.722</u>	<u>(99.429)</u>
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 17)			<u>24.857</u>
<b>Saldo, akhir tahun - bersih</b>			<u><u>(74.572)</u></u>

	Tahun berakhir 31 Desember 2013		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Saldo, awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	886.714	256.046	1.142.760
Penambahan kerugian yang belum direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(1.489.261)	(228.868)	(1.718.129)
Keuntungan direalisasi selama tahun berjalan - bersih	(79.302)	-	(79.302)
Selisih kurs	-	16.497	16.497
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	<u>(681.849)</u>	<u>43.675</u>	<u>(638.174)</u>
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 17)			<u>159.543</u>
<b>Saldo, akhir tahun - bersih</b>			<u><u>(478.631)</u></u>

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 14. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (Lanjutan)

Berikut ini adalah ikhtisar peringkat dan pemeringkat efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

	31 Desember			
	2014		2013	
	Peringkat	Pemeringkat	Peringkat	Pemeringkat
Pemerintah Indonesia	BBB-	Fitch	BBB-	Fitch
Pemerintah Amerika Serikat	AAA	Fitch	-	-
Perum Pegadaian	AA+	Pefindo	AA+	Pefindo
PT Arpeni Ocean Line Tbk	D	Pefindo	D	Pefindo
PT Astra Sedaya Finance	AAA	Pefindo	AA+	Pefindo
PT Aneka Tambang Tbk	A	Pefindo	AA-	Pefindo
PT Bank CIMB Niaga Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank ICBC Indonesia	F1+	Fitch	-	-
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Bank Jabar Banten Tbk	-	-	AA-	Pefindo
PT Bank Pan Indonesia Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Bank Permata Tbk	AAA	Pefindo	AA+	Pefindo
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBB-	Fitch	BBB-	Fitch
PT BPD Riau Kepri	A	Fitch	A	Fitch
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	AA	Fitch	AA-	Fitch
PT Berlian Laju Tanker Tbk	D	Pefindo	D	Pefindo
PT Express Transindo Utama Tbk	A	Pefindo	-	-
PT Fastfood Indonesia Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Federal International Finance	AAA	Pefindo	-	-
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	AA+	Pefindo	AA+	Pefindo
PT Indosat Tbk	AAA	Pefindo	AA+	Pefindo
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	A+	Pefindo	A+	Pefindo
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	AA	Pefindo	AA	Pefindo
PT Lautan Luas Tbk	A-	Pefindo	A-	Pefindo
PT Medco Energi International Tbk	AA-	Pefindo	AA-	Pefindo
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	AA-	Pefindo	AA-	Pefindo
PT OCBC NISP Tbk	-	-	AAA	Pefindo
PT Oto Multiartha	-	-	AA	Pefindo
PT Pertamina (Persero)	BBB-	Fitch	BB+	Pefindo
PT Perusahaan Listrik Negara	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	AA-	Fitch	-	-
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	AAA	Pefindo	AAA	Pefindo

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek untuk tujuan investasi diungkapkan pada Catatan 37.

### 15. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	31 Desember 2014				
	Saldo awal	Penambahan <sup>*)</sup>	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
<u>Biaya perolehan/nilai penilaian kembali</u>					
Pemilikan langsung					
Tanah <sup>*)</sup>	2.500.051	114.702	(891)	87.607	2.701.469
Bangunan <sup>*)</sup>	2.752.484	78.734	(4.526)	130.786	2.957.478
Perlengkapan dan peralatan kantor <sup>*)</sup>	5.708.408	1.452.908	(166.872)	521	6.994.965
Kendaraan bermotor	38.799	8.806	(3.700)	-	43.905
Aset dalam penyelesaian	1.374.759	1.023.110	(188.691)	(218.914)	1.990.264
Aset sewa guna usaha	28.512	32.423	(23.784)	-	37.151
Dipindahkan	12.403.013	2.710.683	(388.464)	-	14.725.232

<sup>\*)</sup> Dinilai kembali pada tahun 1998 dan 2000.

<sup>\*\*)</sup> Termasuk dalam penambahan aset tetap adalah saldo awal Entitas Anak yang diakuisisi (biaya perolehan sebesar Rp 49.333 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 15.809)

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 15. ASET TETAP (Lanjutan)

	31 Desember 2014				
	Saldo awal	Penambahan <sup>**)</sup>	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
<u>Biaya perolehan/nilai penilaian kembali</u>					
Pindahan	12.403.013	2.710.683	(388.464)	-	14.725.232
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
Pemilikan langsung					
Bangunan	(911.375)	(140.668)	2.060	-	(1.049.983)
Perlengkapan dan peralatan kantor	(4.017.186)	(953.136)	164.254	-	(4.806.068)
Kendaraan bermotor	(15.587)	(6.887)	2.642	-	(19.832)
Aset sewa guna usaha	(18.848)	(6.976)	21.405	-	(4.419)
	<u>(4.962.996)</u>	<u>(1.107.667)</u>	<u>190.361</u>	<u>-</u>	<u>(5.880.302)</u>
Nilai buku bersih	<u>7.440.017</u>				<u>8.844.930</u>
	31 Desember 2013				
	Saldo awal	Penambahan <sup>***)</sup>	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo akhir
<u>Biaya perolehan/nilai penilaian kembali</u>					
Pemilikan langsung					
Tanah <sup>)</sup>	2.354.674	96.472	(5.560)	54.465	2.500.051
Bangunan <sup>)</sup>	2.242.346	287.030	(9.282)	232.390	2.752.484
Perlengkapan dan peralatan kantor <sup>)</sup>	4.769.261	1.178.824	(240.518)	841	5.708.408
Kendaraan bermotor	29.461	11.379	(2.041)	-	38.799
Aset dalam penyelesaian	1.195.970	1.369.671	(903.186)	(287.696)	1.374.759
Aset sewa guna usaha	28.653	1.329	(1.470)	-	28.512
	<u>10.620.365</u>	<u>2.944.705</u>	<u>(1.162.057)</u>	<u>-</u>	<u>12.403.013</u>
<u>Akumulasi penyusutan</u>					
Pemilikan langsung					
Bangunan	(795.371)	(122.440)	6.436	-	(911.375)
Perlengkapan dan peralatan kantor	(3.396.690)	(857.722)	237.226	-	(4.017.186)
Kendaraan bermotor	(11.345)	(5.840)	1.598	-	(15.587)
Aset sewa guna usaha	(10.334)	(9.983)	1.469	-	(18.848)
	<u>(4.213.740)</u>	<u>(995.985)</u>	<u>246.729</u>	<u>-</u>	<u>(4.962.996)</u>
Nilai buku bersih	<u>6.406.625</u>				<u>7.440.017</u>

<sup>)</sup> Dinilai kembali pada tahun 1998 dan 2000.

<sup>\*\*)</sup> Termasuk dalam penambahan aset tetap adalah saldo awal Entitas Anak yang diakuisisi (biaya perolehan sebesar Rp 49.333 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 15.809).

<sup>\*\*\*)</sup> Termasuk dalam penambahan aset tetap adalah saldo awal Entitas Anak yang diakuisisi (biaya perolehan sebesar Rp 5.549 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.512).

## **PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

### **15. ASET TETAP (Lanjutan)**

---

#### **Revaluasi aset tetap**

Sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan (“KMK”) No. 384/KMK/04/1998 tanggal 14 Agustus 1998, Bank telah melakukan penilaian kembali aset tetap tertentu pada tanggal 31 Desember 1998. Penilaian kembali aset tetap tersebut berdasarkan laporan penilai PT Ujatek Baru tanggal 24 Maret 1999 dengan menggunakan pendekatan data pasar dan menghasilkan selisih penilaian kembali aset tetap sebesar Rp 1.043.470. Selisih penilaian kembali aset tetap tersebut telah disetujui oleh Kantor Pelayanan Pajak (“KPP”) Jakarta Tamansari dengan Surat No. KEP-2111/WPJ.05/KP.09/1999 tanggal 3 Oktober 1999.

Pada tanggal 31 Oktober 2000, Bank melakukan penilaian kembali aset tetap tertentu sebesar Rp 141.127 sehubungan dengan kuasi reorganisasi. Penilaian kembali aset tetap tersebut berdasarkan laporan penilai PT Ujatek Baru tanggal 20 Desember 2000 dengan menggunakan pendekatan data pasar.

Selisih penilaian kembali aset tetap tahun 2000 sebesar Rp 141.127 telah disetujui oleh KPP Perusahaan Masuk Bursa dengan Surat No. KEP-04/WPJ.06/KP.0404/2001 tanggal 15 Juni 2001. Selisih penilaian kembali aset tetap tersebut dialokasikan ke tambahan modal disetor akibat kuasi reorganisasi sebesar Rp 124.690.

Pada tahun 2008, Bank dan Entitas Anak telah memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2007), “Aset Tetap”, dan mereklasifikasi seluruh saldo selisih penilaian kembali aset tetap sebesar Rp 1.059.907 yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian ke saldo laba konsolidasian.

#### **Informasi lainnya**

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank tidak memiliki aset tetap yang dijadikan jaminan.

Beban penyusutan masing-masing sejumlah Rp 1.091.858 dan Rp 993.473 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 dibebankan ke dalam beban umum dan administrasi.

Laba atas penjualan aset tetap selama tahun berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 1.752 dan Rp 14.016 diakui sebagai bagian dari pendapatan non-operasional.

Bank telah mengasuransikan aset tetap (tidak termasuk hak atas tanah) untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan bencana alam dengan nilai pertanggungan asuransi pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar Rp 6.547.509 dan USD 442.390.508, dan pada tanggal 31 Desember 2013 sebesar Rp 4.525.887 dan USD 331.396.788. Manajemen yakin bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, harga perolehan dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 2.474.588 dan Rp 2.040.468.

Tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas aset tetap selama tahun 2014 dan 2013.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 16. SIMPANAN DARI NASABAH DAN BANK-BANK LAIN

#### a. Simpanan dari nasabah

	31 Desember					
	2014			2013		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
<u>Giro:</u>						
Pihak berelasi	339.636	43.534	383.170	742.958	100.775	843.733
Pihak ketiga	90.161.026	16.875.149	107.036.175	85.573.482	16.739.591	102.313.073
	<u>90.500.662</u>	<u>16.918.683</u>	<u>107.419.345</u>	<u>86.316.440</u>	<u>16.840.366</u>	<u>103.156.806</u>
<u>Tabungan:</u>						
Pihak berelasi	47.186	30.433	77.619	19.424	14.375	33.799
Pihak ketiga:						
Tahapan	207.516.803	-	207.516.803	198.073.387	-	198.073.387
Tapres	7.553.505	-	7.553.505	7.867.172	-	7.867.172
Tabunganku	824.711	-	824.711	620.481	-	620.481
Tahapan Xpresi	91.563	-	91.563	40.385	-	40.385
BCA Dollar	-	12.928.538	12.928.538	-	13.102.367	13.102.367
	<u>216.033.768</u>	<u>12.958.971</u>	<u>228.992.739</u>	<u>206.620.849</u>	<u>13.116.742</u>	<u>219.737.591</u>
<u>Deposito berjangka:</u>						
Pihak berelasi	646.485	12.302	658.787	104.120	6.208	110.328
Pihak ketiga	103.202.347	7.632.538	110.834.885	78.487.318	7.993.720	86.481.038
	<u>103.848.832</u>	<u>7.644.840</u>	<u>111.493.672</u>	<u>78.591.438</u>	<u>7.999.928</u>	<u>86.591.366</u>
Jumlah simpanan dari nasabah	<u>410.383.262</u>	<u>37.522.494</u>	<u>447.905.756</u>	<u>371.528.727</u>	<u>37.957.036</u>	<u>409.485.763</u>

#### b. Simpanan dari bank-bank lain

	31 Desember					
	2014			2013		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Giro	2.548.550	1.158.486	3.707.036	1.714.281	1.548.863	3.263.144
Deposito berjangka	47.224	-	47.224	37.895	-	37.895
Jumlah simpanan dari bank-bank lain	<u>2.595.774</u>	<u>1.158.486</u>	<u>3.754.260</u>	<u>1.752.176</u>	<u>1.548.863</u>	<u>3.301.039</u>

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank tidak memiliki saldo simpanan dari bank-bank lain dari pihak berelasi.

#### c. Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun simpanan dari nasabah dan bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember			
	2014		2013	
	Rupiah (%)	Valuta asing (%)	Rupiah (%)	Valuta asing (%)
Simpanan dari nasabah				
Giro	1,16	0,13	1,22	0,13
Tabungan	1,22	0,19	1,24	0,25
Deposito berjangka	7,43	0,35	4,73	0,53
Simpanan dari bank-bank lain				
Giro	0,56	0,01	0,61	0,01
Interbank call money	5,90	0,78	-	-
Deposito berjangka	5,88	-	3,54	-

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 16. SIMPANAN DARI NASABAH DAN BANK-BANK LAIN (Lanjutan)

d. Deposito berjangka berdasarkan jangka waktu

	31 Desember					
	2014			2013		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
1 bulan	87.982.668	6.550.662	94.533.330	61.471.955	6.457.178	67.929.133
3 bulan	9.355.509	430.921	9.786.430	7.470.732	545.738	8.016.470
6 bulan	2.995.189	186.384	3.181.573	3.930.320	225.441	4.155.761
12 bulan	3.562.690	476.873	4.039.563	5.756.326	771.571	6.527.897
	<u>103.896.056</u>	<u>7.644.840</u>	<u>111.540.896</u>	<u>78.629.333</u>	<u>7.999.928</u>	<u>86.629.261</u>

e. Deposito berjangka menurut periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo

	31 Desember					
	2014			2013		
	Rupiah	Valuta asing	Jumlah	Rupiah	Valuta asing	Jumlah
Hingga 1 bulan	90.269.393	6.713.090	96.982.483	64.517.547	6.693.044	71.210.591
> 1 - 3 bulan	9.466.671	427.113	9.893.784	7.830.258	604.226	8.434.484
> 3 - 6 bulan	2.228.195	203.290	2.431.485	3.186.426	237.636	3.424.062
> 6 - 12 bulan	1.931.797	301.347	2.233.144	3.095.102	465.022	3.560.124
	<u>103.896.056</u>	<u>7.644.840</u>	<u>111.540.896</u>	<u>78.629.333</u>	<u>7.999.928</u>	<u>86.629.261</u>

f. Simpanan yang dijaminan untuk kredit yang diberikan Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (lihat Catatan 12) adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2014	2013
Giro	840.196	537.992
Tabungan	1.155.326	742.268
Deposito berjangka	8.007.206	8.505.994
	<u>10.002.728</u>	<u>9.786.254</u>

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari nasabah dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo simpanan dari nasabah dan bank-bank lain diungkapkan pada Catatan 37.

### 17. PAJAK PENGHASILAN

a. Liabilitas pajak penghasilan

	31 Desember	
	2014	2013
Bank	199.878	238.959
Entitas Anak	51.940	37.058
	<u>251.818</u>	<u>276.017</u>

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 17. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

b. Beban pajak

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2014	2013
Pajak kini:		
Tahun berjalan		
Bank	4.146.813	3.658.727
Entitas Anak	402.161	314.551
	<u>4.548.974</u>	<u>3.973.278</u>
Pajak tangguhan:		
Pembentukan dan pemulihan perbedaan temporer		
Bank	(290.644)	(399.542)
Entitas Anak	(28.879)	(14.369)
	<u>(319.523)</u>	<u>(413.911)</u>
	<u>4.229.451</u>	<u>3.559.367</u>

- c. Berdasarkan Pasal 2 dari Peraturan Pemerintah No. 77 tahun 2013 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan ("PPH") Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka yang ditandatangani oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 21 Nopember 2013, Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif PPh sebesar 5% (lima persen) lebih rendah dari tarif PPh Wajib Pajak Badan dalam negeri sebagaimana diatur dalam Undang-undang Perpajakan, apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
2. Masing-masing pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor.
3. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh Wajib Pajak dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan (183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender) dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek ("BAE") pada Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") PPh Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-2 setiap tahun pajak terkait, sebagaimana diatur dalam Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") Nomor KEP-669/BL/2012 tanggal 13 Desember 2012.

Pada tanggal 8 Januari 2015 dan 2014, Bank telah mendapatkan surat keterangan dari BAE atas pemenuhan kriteria-kriteria di atas masing-masing untuk tahun pajak 2014 dan 2013.



## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 17. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

- d. Rekonsiliasi dari laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak ke laba kena pajak Bank adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2014	2013
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	20.741.121	17.815.606
Eliminasi	585.104	1.083.182
Sebelum eliminasi	21.326.225	18.898.788
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(1.507.075)	(1.270.296)
Laba akuntansi sebelum pajak - Bank	19.819.150	17.628.492
Perbedaan permanen:		
Kesejahteraan karyawan	297.181	89.219
Pendapatan sewa	(14.375)	(10.720)
Hasil dividen dari Entitas Anak	(551.499)	(1.070.581)
Beban lain yang tidak dapat dikurangkan/ditambahkan untuk tujuan perhitungan pajak - bersih	21.031	59.057
	(247.662)	(933.025)
Perbedaan temporer:		
Liabilitas imbalan pasca-kerja	237.162	665.149
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	859.436	904.994
Cadangan (pemulihan) kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	1.771	(510)
(Laba) rugi belum direalisasi atas efek-efek untuk tujuan diperdagangkan dan tersedia untuk dijual	(518)	7.971
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	64.725	20.563
	1.162.576	1.598.167
Laba kena pajak	20.734.064	18.293.634

- e. Rekonsiliasi antara laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak dikali tarif pajak maksimum yang berlaku dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2014	2013
Laba akuntansi konsolidasian sebelum pajak penghasilan	20.741.121	17.815.606
Tarif pajak maksimum	25%	25%
	5.185.280	4.453.902
Perbedaan permanen dengan tarif pajak 25% - Bank	(61.916)	(233.256)
Beban pajak - Bank	5.123.364	4.220.646
Beban pajak - Entitas Anak	142.790	253.403
	5.266.154	4.474.049
Penyesuaian tarif pajak penghasilan badan - Bank (Catatan 17c)	(1.036.703)	(914.682)
Beban pajak - konsolidasian	4.229.451	3.559.367

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 17. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

f. Perhitungan pajak kini dan liabilitas pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Laba kena pajak:		
Bank	20.734.064	18.293.634
Entitas Anak	1.507.075	1.258.204
	<u>22.241.139</u>	<u>19.551.838</u>
Pajak kini:		
Bank	4.146.813	3.658.727
Entitas Anak	402.161	314.551
	<u>4.548.974</u>	<u>3.973.278</u>
Pajak dibayar dimuka:		
Bank	(3.946.935)	(3.419.768)
Entitas Anak	(350.221)	(277.493)
	<u>(4.297.156)</u>	<u>(3.697.261)</u>
Liabilitas pajak penghasilan:		
Bank	199.878	238.960
Entitas Anak	51.940	37.057
	<u>251.818</u>	<u>276.017</u>

Perhitungan PPh Badan untuk tahun 2014 adalah suatu perhitungan yang akan dilaporkan pada saat Bank menyampaikan SPT 2014. Perhitungan PPh Badan untuk tahun 2013 sesuai dengan SPT 2013.

g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013	Diakui pada laba rugi tahun berjalan	Diakui pada pendapatan komprehensif lain tahun berjalan	31 Desember 2014
Entitas induk - Bank:				
Aset pajak tangguhan:				
Liabilitas imbalan pasca-kerja	876.038	59.291	-	935.329
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	652.662	214.859	-	867.521
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	85	442	-	527
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	40.623	16.181	-	56.804
Rugi belum direalisasi atas efek- efek yang tersedia untuk dijual	154.730	-	(134.831)	19.899
	<u>1.724.138</u>	<u>290.773</u>	<u>(134.831)</u>	<u>1.880.080</u>
Liabilitas pajak tangguhan:				
Laba belum direalisasi atas efek- efek untuk tujuan diperdagangkan	(3.107)	(129)	-	(3.236)
	<u>(3.107)</u>	<u>(129)</u>	<u>-</u>	<u>(3.236)</u>
Aset pajak tangguhan - bersih - dipindahkan	<u>1.721.031</u>	<u>290.644</u>	<u>(134.831)</u>	<u>1.876.844</u>

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 17. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

	31 Desember 2013	Diakui pada laba rugi tahun berjalan	Diakui pada pendapatan komprehensif lain tahun berjalan	31 Desember 2014
Entitas induk - Bank (lanjutan):				
Aset pajak tangguhan - bersih - pindahan	1.721.031	290.644	(134.831)	1.876.844
Entitas Anak:				
BCA Finance Limited	11.144	(11.144)	-	-
PT BCA Finance	20.482	(4.204)	163	16.441
PT BCA Sekuritas	6.107	(780)	-	5.327
PT BCA Syariah	7.497	(624)	145	7.018
PT Asuransi Umum BCA	13.232	1.130	-	14.362
PT Central Santosa Finance	-	42.047	-	42.047
Aset pajak tangguhan - bersih	58.462	26.425	308	85.195
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	1.779.493	317.069	(134.523)	1.962.039
	31 Desember 2012	Diakui pada laba rugi tahun berjalan	Diakui pada pendapatan komprehensif lain tahun berjalan	31 Desember 2013
Entitas induk - Bank:				
Aset pajak tangguhan:				
Liabilitas imbalan pasca-kerja	709.751	166.287	-	876.038
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	426.414	226.248	-	652.662
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan	212	(127)	-	85
Imbalan kerja yang masih harus dibayar	35.482	5.141	-	40.623
Rugi belum direalisasi atas efek- efek yang tersedia untuk dijual	-	-	154.730	154.730
	1.171.859	397.549	154.730	1.724.138
Liabilitas pajak tangguhan:				
Laba belum direalisasi atas efek- efek yang tersedia untuk dijual	(289.317)	-	289.317	-
Laba belum direalisasi atas efek- efek untuk tujuan diperdagangkan	(5.100)	1.993	-	(3.107)
	(294.417)	1.993	289.317	(3.107)
Aset pajak tangguhan - bersih	877.442	399.542	444.047	1.721.031
Entitas Anak:				
BCA Finance Limited	8.815	2.329	-	11.144
PT BCA Finance	21.261	(779)	-	20.482
PT BCA Sekuritas	5.732	375	-	6.107
PT BCA Syariah	6.553	(3.869)	4.813	7.497
PT Asuransi Umum BCA	-	13.232	-	13.232
Aset pajak tangguhan - bersih	42.361	11.288	4.813	58.462
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	919.803	410.830	448.860	1.779.493

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 17. PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)

Dalam jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan Bank dan Entitas Anak, termasuk aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari (rugi) laba yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual (lihat Catatan 14) masing-masing sebesar Rp 19.899 dan Rp 4.958 pada tanggal 31 Desember 2014, dan Rp 154.730 dan Rp 4.813 pada tanggal 31 Desember 2013.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

- h. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank dan Entitas Anak yang berkedudukan di Indonesia menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (pelaporan pajak penghasilan konsolidasian tidak diperbolehkan) berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- i. Pajak-pajak Bank tahun buku 2008 telah diperiksa oleh fiskus yang menghasilkan penetapan kekurangan pajak sebesar Rp 136.949. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut dan mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp 120.170. Pada tanggal 9 dan 10 September 2013, Direktorat Jenderal Pajak (“DJP”) menerima sebagian keberatan Bank atas Pajak Pertambahan Nilai (“PPN”) dan PPh Badan sebesar Rp 15.482, dan Bank telah menerima pengembalian pajaknya pada tanggal 24 Oktober 2013. Atas keputusan keberatan tersebut Bank telah mengajukan banding atas sisa kekurangan pembayaran sebesar Rp 104.033 ke Pengadilan Pajak.

### 18. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN

Efek-efek utang yang diterbitkan oleh PT BCA Finance, Entitas Anak, adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2014	2013
Utang obligasi	2.090.458	2.839.428
Wesel bayar jangka menengah ( <i>Medium-Term Notes</i> )	413.442	293.419
	<u>2.503.900</u>	<u>3.132.847</u>

#### a. Utang obligasi

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo utang obligasi atas obligasi-obligasi yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2014	2013
Nilai nominal:		
Obligasi BCA Finance III	-	100.000
Obligasi Subordinasi BCA Finance I	100.000	100.000
Obligasi BCA Finance IV	100.000	300.000
Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Tahap I	850.000	1.050.000
Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Tahap II	550.000	1.297.000
Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Tahap III	495.000	-
Jumlah - dipindahkan	<u>2.095.000</u>	<u>2.847.000</u>

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 18. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (Lanjutan)

#### a. Utang obligasi (lanjutan)

	31 Desember	
	2014	2013
Jumlah - pindahan	2.095.000	2.847.000
Dikurangi:		
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(4.542)	(7.572)
Jumlah - bersih	2.090.458	2.839.428
Beban amortisasi yang dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	5.301	6.029

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, obligasi yang akan jatuh tempo dalam 12 (dua belas) bulan adalah masing-masing sebesar Rp 675.000 dan Rp 1.250.000.

Informasi harga pasar obligasi pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

#### **Obligasi BCA Finance III (“Obligasi III”) Tahun 2010**

Obligasi III ditawarkan pada nilai nominal dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Obligasi III ini terbagi menjadi Seri A, B, C, dan D yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 23 Juni 2011, 23 Maret 2012, 23 Maret 2013, dan 23 Maret 2014 dengan tingkat suku bunga tetap 8,65% - 10,95% setahun. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sekali sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 23 Juni 2010 dan pembayaran terakhir bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi.

Entitas Anak melakukan Perjanjian Perwalianan dengan PT Bank Mega Tbk (yang bertindak selaku wali amanat) untuk Obligasi III Tahun 2010 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwalianan No. 31 tanggal 16 Desember 2009 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. Perjanjian ini mengalami beberapa perubahan yang diaktakan dengan Perubahan I No. 11 tanggal 25 Januari 2010 dan Perubahan II No. 2 tanggal 4 Maret 2010.

Obligasi III Seri A, B, C, dan D telah dilunasi masing-masing pada tanggal 23 Juni 2011, 23 Maret 2012, 23 Maret 2013, dan 23 Maret 2014.

#### **Obligasi Subordinasi BCA Finance I (“Obligasi Subordinasi I”) Tahun 2010**

Obligasi Subordinasi I ditawarkan pada nilai nominal dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Obligasi Subordinasi I akan jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2015 dengan tingkat suku bunga tetap 11,20% setahun. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sekali sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 23 Juni 2010 dan pembayaran terakhir bersamaan dengan pelunasan pokok.

Entitas Anak melakukan Perjanjian Perwalianan dengan PT Bank Mega Tbk (yang bertindak selaku wali amanat) untuk Obligasi Subordinasi I Tahun 2010 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwalianan No. 34 tanggal 16 Desember 2009 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. Perjanjian tersebut telah mengalami beberapa perubahan yang diaktakan dengan Perubahan I No. 13 tanggal 25 Januari 2010 dan Perubahan II No. 5 tanggal 4 Maret 2010.

## **PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### **18. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (Lanjutan)**

---

#### **a. Utang obligasi (lanjutan)**

##### **Obligasi Subordinasi BCA Finance I (“Obligasi Subordinasi I”) Tahun 2010 (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2014, Obligasi Subordinasi I mendapat peringkat <sup>id</sup>AA+ dari Pefindo dan AA-(idn) dari Fitch (2013: <sup>id</sup>AA dari Pefindo dan AA-(idn) dari Fitch).

##### **Obligasi BCA Finance IV (“Obligasi IV”) Tahun 2011**

Obligasi IV ditawarkan pada nilai nominal dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Obligasi IV ini terbagi menjadi Seri A, B, C, D, dan E yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 26 Juni 2012, 22 September 2012, 22 Juni 2013, 22 Juni 2014, dan 22 Juni 2015 dengan tingkat suku bunga tetap 7,90% - 9,00% setahun. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sekali sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 22 September 2011 dan pembayaran terakhir bersamaan dengan pelunasan masing-masing pokok obligasi.

Entitas Anak melakukan Perjanjian Perwalianamanatan dengan PT Bank Mega Tbk (yang bertindak selaku wali amanat) untuk Obligasi IV Tahun 2011 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwalianamanatan No. 10 tanggal 2 Maret 2011 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. Perjanjian tersebut telah mengalami beberapa perubahan yang diaktakan dengan Perubahan I No. 52 tanggal 19 April 2011 dan Perubahan II No. 24 tanggal 9 Juni 2011.

Obligasi IV Seri A, B, C, dan D telah dilunasi masing-masing pada tanggal 26 Juni 2012, 22 September 2012, 22 Juni 2013, dan 22 Juni 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Obligasi IV mendapatkan peringkat <sup>id</sup>AAA dari Pefindo dan AAA(idn) dari Fitch (2013: <sup>id</sup>AA+ dari Pefindo dan AAA(idn) dari Fitch).

##### **Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Tahap I (“Obligasi Berkelanjutan I Tahap I”) Tahun 2012**

Obligasi Berkelanjutan I Tahap I ditawarkan pada nilai nominal dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Obligasi Berkelanjutan I Tahap I ini terbagi menjadi Seri A, B, C, dan D yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 14 Mei 2013, 9 Mei 2014, 9 Mei 2015, dan 9 Mei 2016 dengan tingkat suku bunga tetap 6,35% - 7,70% setahun. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sekali sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2012 dan pembayaran terakhir bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi.

Entitas Anak melakukan Perjanjian Perwalianamanatan dengan PT Bank Mega Tbk (yang bertindak selaku wali amanat) untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2012 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwalianamanatan No. 14 tanggal 5 Maret 2012 yang dibuat dihadapan Satria Amiputra A, S.E., Ak., S.H., M.Ak., M.H., Mkn., notaris di Jakarta. Perjanjian ini mengalami beberapa perubahan yang diaktakan dengan Perubahan I No. 71 tanggal 28 Maret 2012 dan Perubahan II No. 66 tanggal 25 April 2012.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A dan B telah dilunasi masing-masing pada tanggal 14 Mei 2013 dan 9 Mei 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I mendapatkan peringkat <sup>id</sup>AAA dari Pefindo dan AAA(idn) dari Fitch (2013: <sup>id</sup>AA+ dari Pefindo dan AAA(idn) dari Fitch).

## **PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

### **18. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (Lanjutan)**

---

---

#### **a. Utang obligasi (lanjutan)**

##### **Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Tahap II (“Obligasi Berkelanjutan I Tahap II”) Tahun 2013**

Obligasi Berkelanjutan I Tahap II ditawarkan pada nilai nominal dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Obligasi Berkelanjutan I Tahap II ini terbagi menjadi Seri A, B, dan C yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 24 Juni 2014, 14 Juni 2016, dan 14 Juni 2017 dengan tingkat suku bunga tetap 6,50% - 7,60% setahun. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sekali sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 14 September 2013 dan pembayaran terakhir bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi.

Entitas Anak melakukan Perjanjian Perwalianamanatan dengan PT Bank Mega Tbk (yang bertindak selaku wali amanat) untuk Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2013 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwalianamanatan No. 128 tanggal 23 Mei 2013 yang dibuat dihadapan Satria Amiputra A, S.E., Ak., S.H., M.Ak., M.H., Mkn., notaris di Jakarta. Perjanjian ini mengalami perubahan yang diaktakan dengan Perubahan I No. 40 tanggal 7 Juni 2013.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri A telah dilunasi pada tanggal 24 Juni 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Obligasi Berkelanjutan I Tahap II mendapat peringkat <sup>id</sup>AAA dari Pefindo dan AAA(idn) dari Fitch (2013: <sup>id</sup>AA+ dari Pefindo dan AAA(idn) dari Fitch).

##### **Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Tahap III (“Obligasi berkelanjutan I Tahap III”) Tahun 2014**

Obligasi Berkelanjutan I Tahap III ditawarkan pada nilai nominal dan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia. Obligasi Berkelanjutan I Tahap III ini terbagi menjadi Seri A dan B yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 7 April 2015 dan 27 Maret 2017 dengan tingkat suku bunga tetap 9,00% - 10,00% setahun. Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sekali sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga obligasi dilakukan pada tanggal 27 Juni 2014 dan pembayaran terakhir bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi.

Entitas Anak melakukan Perjanjian Perwalianamanatan dengan PT Bank Mega Tbk (yang bertindak selaku Wali Amanat) untuk Obligasi Berkelanjutan I BCA Finance Tahap III Tahun 2014 sesuai dengan Akta Perjanjian Perwalianamanatan No. 9 tanggal 10 Maret 2014 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Obligasi Berkelanjutan I Tahap III mendapat peringkat <sup>id</sup>AAA dari Pefindo dan AAA(idn) dari Fitch.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 18. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (Lanjutan)

#### a. Utang obligasi (lanjutan)

Seluruh utang obligasi, kecuali Obligasi Subordinasi I, yang diterbitkan oleh Entitas Anak dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 1.000.263 dan Rp 1.387.211 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Selama pokok obligasi belum dilunasi, Entitas Anak tidak diperkenankan, antara lain, mengalihkan, menjaminkan dan/atau menggadaikan harta kekayaan Entitas Anak yang ada maupun yang akan ada, menggabungkan dan/atau meleburkan usaha, melakukan pengambilalihan usaha, mengadakan perubahan anggaran dasar khusus mengenai perubahan maksud dan tujuan usaha Entitas Anak, dan memberikan pinjaman atau melakukan investasi pada pihak lain di luar kegiatan usaha sehari-hari.

Jumlah pokok dan bunga utang obligasi telah dibayarkan sesuai dengan tanggal jatuh tempo obligasi yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Entitas Anak telah mematuhi pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian utang obligasi dan memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

#### b. Wesel bayar jangka menengah (*Medium-Term Notes*)

Pada tanggal 31 Desember 2014, saldo wesel bayar jangka menengah (*Medium-Term Notes*) yang diterbitkan oleh PT BCA Finance, Entitas Anak, adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014
Nilai nominal:	
<i>Medium-Term Notes III</i>	300.000
<i>Medium-Term Notes IV</i>	120.000
Dikurangi:	
Beban emisi penerbitan wesel bayar jangka menengah yang belum diamortisasi	(6.558)
Jumlah - bersih	413.442

#### *Medium-Term Notes III BCA Finance ("MTN III") Tahun 2013*

Pada bulan Desember 2013, Entitas Anak menerbitkan "MTN III Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap" dengan jumlah pokok sebesar Rp 300.000, suku bunga setahun sebesar 8,20% dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 Desember 2016. Bunga MTN III dibayarkan setiap 6 (enam) bulan sekali sesuai dengan tanggal pembayaran bunga MTN III yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga MTN III dilakukan pada tanggal 4 Juni 2014 dan pembayaran terakhir bersamaan dengan pelunasan pokok MTN III tersebut.

Entitas Anak menunjuk PT Nikko Securities Indonesia sebagai Agen Pemantauan, Agen Penyimpanan, dan Agen Pembayaran untuk MTN III sesuai dengan Akta Notaris Satria Amiputra A, S.E., Ak., S.H., M.Ak., M.H., Mkn., No. 2 dan 3, tanggal 2 Desember 2013. Dalam akta notaris juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 150.067 dan Rp 150.075 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.



## **PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

### **18. EFEK-EFEK UTANG YANG DITERBITKAN (Lanjutan)**

---

---

#### **b. Wesel bayar jangka menengah (*Medium-Term Notes*) (lanjutan)**

##### **Medium-Term Notes III BCA Finance (“MTN III”) Tahun 2013 (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, amortisasi beban emisi MTN III yang dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebesar Rp 2.054 dan Rp 150, sedangkan bagian yang belum diamortisasi sebesar Rp 4.520 dan Rp 6.581, dikurangkan dari jumlah nilai nominal MTN III.

##### **Medium-Term Notes IV BCA Finance (“MTN IV”) Tahun 2014**

Pada bulan Maret 2014, Entitas Anak menerbitkan “MTN IV Tahun 2014 dengan Tingkat Bunga Tetap” dengan jumlah pokok sebesar Rp 120.000, suku bunga setahun sebesar 7,94% dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Maret 2017. Bunga MTN IV dibayarkan setiap 6 (enam) bulan sekali sesuai dengan tanggal pembayaran bunga MTN IV yang bersangkutan. Pembayaran pertama bunga MTN IV dilakukan pada tanggal 18 September 2014 dan pembayaran terakhir bersamaan dengan pelunasan pokok MTN IV tersebut.

Entitas Anak menunjuk PT Nikko Securities Indonesia sebagai Agen Pemantauan, Agen Penyimpanan, dan Agen Pembayaran untuk MTN IV sesuai dengan Akta Notaris Satria Amiputra A., S.E., Ak., S.H., M.Ak., M.H.,M.Kn. no. 51, 52, 53, dan 63, tanggal 14 Maret 2014. Dalam akta notaris juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh Entitas Anak, antara lain memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 60.139 pada tanggal 31 Desember 2014.

Pada tanggal 31 Desember 2014, amortisasi beban emisi MTN IV yang dibebankan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebesar Rp 641, sedangkan bagian yang belum diamortisasi sebesar Rp 2.038 pada tanggal 31 Desember 2014 dikurangkan dari jumlah nilai nominal MTN IV.

Selama pokok wesel bayar jangka menengah belum dilunasi, Entitas Anak tidak diperkenankan, antara lain, mengalihkan, menjaminkan dan/atau menggadaikan harta kekayaan Entitas Anak yang ada maupun yang akan ada, menggabungkan dan/atau meleburkan usaha, melakukan pengambilalihan usaha, mengadakan perubahan anggaran dasar khusus mengenai perubahan maksud dan tujuan usaha Entitas Anak, dan memberikan pinjaman atau melakukan investasi pada pihak lain di luar kegiatan usaha sehari-hari.

Pada tanggal 31 Desember 2014, Entitas Anak telah mematuhi pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan MTN III dan MTN IV dan memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek utang yang diterbitkan diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek utang yang diterbitkan diungkapkan pada Catatan 37.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 19. PINJAMAN YANG DITERIMA

Pinjaman yang diterima oleh Bank dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2014	2013
(1) Kredit likuiditas dari Bank Indonesia, Rupiah:		
Kredit Usaha Tani ("KUT"), jatuh tempo antara 13 Maret 2000 sampai dengan 22 September 2000, masih dalam proses untuk penutupan perjanjian	577	577
(2) Pinjaman dari bank-bank lain:		
Rupiah:		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	870.371	30.000
Sumitomo Mitsui Banking Corporation	300.000	-
PT Bank KEB Hana (dahulu PT Bank Hana)	270.454	-
PT Bank Victoria International Tbk	225.000	100.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	114.868	-
PT Bank UOB Indonesia	100.000	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah	10.010	-
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	-	290.000
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd - Cabang Indonesia	-	50.000
PT Bank QNB Kesawan Tbk	-	30.000
	<u>1.890.703</u>	<u>500.000</u>
Valuta asing:		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd - Cabang Indonesia	408.705	-
(3) Lain-lain:		
Rupiah	37.500	-
Valuta asing	<u>743.457</u>	<u>375</u>
	<u>3.080.942</u>	<u>500.952</u>

Rata-rata tertimbang tingkat suku bunga efektif setahun pinjaman yang diterima adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2014	2013
Rupiah	11,02%	4,53%
Valuta asing	0,87%	-

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak terdapat saldo pinjaman yang diterima dari pihak berelasi.

#### (1) Kredit likuiditas Rupiah dari Bank Indonesia

Kredit likuiditas Rupiah dari Bank Indonesia merupakan fasilitas kredit yang diperoleh Bank sebagai bank swasta nasional di Indonesia, untuk disalurkan kepada debitur-debitur di Indonesia yang memenuhi persyaratan program fasilitas kredit yang bersangkutan.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 19. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

#### (2) Pinjaman dari bank-bank lain

Merupakan pinjaman dari bank-bank lain untuk modal kerja Entitas Anak. Rincian fasilitas pinjaman yang diterima pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Bank	Jumlah fasilitas		Jatuh tempo fasilitas	
	31 Desember		31 Desember	
	2014	2013	2014	2013
Rupiah:				
PT Bank Pan Indonesia Tbk	600.000	-	30 Oktober 2015	-
	500.000	-	31 Desember 2016	-
	300.000	-	12 Oktober 2016	-
	200.000	200.000	21 Februari 2015	21 Nopember 2014
	200.000	-	28 Nopember 2015	-
	100.000	-	19 Juli 2015	-
	100.000	-	4 Mei 2016	-
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	500.000	500.000	30 Juni 2015	30 Juni 2014
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd - Cabang Indonesia	400.000	-	30 Juli 2015	-
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	300.000	-	15 Januari 2015	-
PT Bank UOB Indonesia	250.000	250.000	8 September 2015	8 September 2014
PT Bank Victoria International Tbk	225.000	225.000	17 Desember 2015	17 Desember 2014
PT Bank KEB Hana (dahulu PT Bank Hana)	200.000	-	30 Juli 2017	-
	180.000	180.000	21 Maret 2015	21 Maret 2014
	100.000	-	15 Desember 2015	-
PT Bank QNB Kesawan Tbk	200.000	100.000	27 Maret 2015	27 Maret 2014
PT Bank CIMB Niaga Tbk	200.000	-	16 Oktober 2016	-
PT Bank DBS Indonesia	100.000	100.000	10 Maret 2015	10 Maret 2014
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah	100.000	-	10 Juni 2016	-
PT Bank Permata Tbk	75.000	75.000	17 Februari 2015	17 Februari 2014
Valuta asing (nilai penuh):				
Standard Chartered Bank - Cabang Indonesia	USD 20.000.000	USD 20.000.000	30 September 2015	30 September 2014
The Bank of Tokyo Mitsubishi-UFJ, Ltd - Cabang Indonesia	USD 12.000.000	USD 12.000.000	14 September 2015	14 September 2014
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd - Cabang Indonesia	-	USD 30.000.000	-	9 Juli 2014

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, pinjaman dari bank-bank lain ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 2.008.549 dan Rp 766.089 (lihat Catatan 13).

Seluruh perjanjian di atas mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan untuk fasilitas-fasilitas kredit tersebut, antara lain, pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan pihak lain, mengadakan perjanjian pinjaman dengan pihak lain selain yang timbul dalam kegiatan usaha yang normal atau melakukan perubahan atas struktur modal dan/atau Anggaran Dasar tanpa adanya pemberitahuan/persetujuan tertulis dari kreditur, dan mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 19. PINJAMAN YANG DITERIMA (Lanjutan)

#### (2) Pinjaman dari bank-bank lain (lanjutan)

Kisaran tingkat suku bunga kontraktual dari pinjaman yang diterima dari bank-bank lain adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2014	2013
Rupiah	7,41% - 11,25%	5,50% - 9,75%
Valuta asing	8,45% - 9,00%	-

#### (3) Lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2014, Bank menerima pinjaman *Banker's Acceptance Funding* dari Commerzbank AG sebesar Rp 743.100 (USD 60.000.000, dalam nilai penuh) yang akan jatuh tempo pada tanggal 1 Mei 2015. Pinjaman ini dijamin dengan dokumen transaksi ekspor impor Bank dan dikenakan suku bunga kontraktual 0,96%.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 32. Informasi mengenai jatuh tempo pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 37.

### 20. MODAL SAHAM

Modal saham Bank masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (setelah *stock split*, lihat Catatan 1c) adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014		31 Desember 2013	
	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal	Jumlah lembar saham	Jumlah nilai nominal
Modal dasar dengan nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham	88.000.000.000	5.500.000	88.000.000.000	5.500.000
Belum ditempatkan	(63.344.990.000)	(3.959.062)	(63.344.990.000)	(3.959.062)
Saham beredar (ditempatkan dan disetor penuh)	<u>24.655.010.000</u>	<u>1.540.938</u>	<u>24.655.010.000</u>	<u>1.540.938</u>



## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 terdiri dari:

	31 Desember	
	2014	2013
Tambahan modal disetor dari pembayaran modal saham	29.453.007	29.453.007
Eliminasi atas saldo rugi melalui kuasi reorganisasi tanggal 31 Oktober 2000 <sup>*)</sup>	(25.853.162)	(25.853.162)
Tambahan modal disetor dari eksekusi opsi saham	296.088	296.088
Selisih modal dari transaksi saham treasury (Catatan 1c)	1.815.435	1.815.435
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali (Catatan 2g)	(146.816)	(146.816)
	<u>5.564.552</u>	<u>5.564.552</u>

<sup>\*)</sup> Pada tanggal 31 Oktober 2000, Bank menerapkan PSAK No. 51, "Akuntansi Kuasi Reorganisasi", untuk mendapatkan laporan yang dimulai dari "awal yang baik" (*fresh start*). Pelaporan *fresh start* mengharuskan penilaian kembali seluruh aset dan liabilitas yang tercatat dengan menggunakan nilai wajarnya dan eliminasi atas saldo rugi (defisit). Dengan penerapan kuasi reorganisasi, saldo rugi Bank pada tanggal 31 Oktober 2000 sebesar Rp 25.853.162 telah dieliminasi ke akun tambahan modal disetor. Penerapan kuasi reorganisasi ini telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui surat No. 3/165/DPWB2/IDWB2 tanggal 21 Februari 2001 dan oleh para pemegang saham di dalam RUPSLB tanggal 12 April 2001 (notulen rapat dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dalam Akta No. 25).

### 22. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, komitmen dan kontinjensi Bank dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Jenis valuta	31 Desember			
	2014		2013	
	Jumlah dalam valuta asing <sup>*)</sup>	Ekuivalen Rupiah	Jumlah dalam valuta asing <sup>*)</sup>	Ekuivalen Rupiah
<b>Komitmen</b>				
<u>Tagihan komitmen:</u>				
Fasilitas kredit yang diterima dan belum digunakan				
Rupiah	-	1.505.000	-	910.000
USD	32.964.877	408.270	57.891.537	704.540
		<u>1.913.270</u>		<u>1.614.540</u>

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 22. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

	Jenis valuta	31 Desember			
		2014		2013	
		Jumlah dalam valuta asing <sup>*)</sup>	Ekuivalen Rupiah	Jumlah dalam valuta asing <sup>*)</sup>	Ekuivalen Rupiah
<b>Komitmen (lanjutan)</b>					
<u>Liabilitas komitmen:</u>					
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - <i>committed</i>	Rupiah	-	86.690.235	-	104.237.610
	USD	676.697.621	8.380.900	780.125.822	9.494.131
	Lainnya, ekuivalen USD	14.324.350	177.407	22.606.242	275.118
			<u>95.248.542</u>		<u>114.006.859</u>
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan - <i>committed</i>	Rupiah	-	900.766	-	642.741
	USD	-	-	10.000.000	121.700
			<u>900.766</u>		<u>764.441</u>
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang diberikan kepada nasabah	Rupiah	-	760.010	-	777.653
	USD	461.537.820	5.716.146	575.763.758	7.007.045
	Lainnya, ekuivalen USD	58.352.199	722.692	76.514.752	931.185
			<u>7.198.848</u>		<u>8.715.883</u>
			<u>103.348.156</u>		<u>123.487.183</u>
<b>Kontinjensi</b>					
<u>Tagihan kontinjensi:</u>					
Bank garansi yang diterima	Rupiah	-	4.446	-	11.254
	USD	1.277.380	15.820	608.289	7.403
	Lainnya, ekuivalen USD	243.090	3.011	336.391	4.094
			<u>23.277</u>		<u>22.751</u>
Pendapatan bunga atas kredit <i>non-performing</i>	Rupiah	-	160.570	-	131.356
	USD	1.095.809	13.572	11.486	140
			<u>174.142</u>		<u>131.496</u>
			<u>197.419</u>		<u>154.247</u>

\*) Jumlah dalam nilai penuh.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 22. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (Lanjutan)

Jenis valuta	31 Desember				
	2014		2013		
	Jumlah dalam valuta asing <sup>*)</sup>	Ekuivalen Rupiah	Jumlah dalam valuta asing <sup>*)</sup>	Ekuivalen Rupiah	
<b>Kontinjensi (lanjutan)</b>					
<u>Liabilitas kontinjensi:</u>					
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	Rupiah	-	7.340.955	-	7.078.916
	USD	238.871.520	2.958.424	287.357.224	3.497.137
	Lainnya, ekuivalen USD	33.990.371	420.971	8.875.852	108.019
			<u>10.720.350</u>		<u>10.684.072</u>

<sup>\*)</sup> Jumlah dalam nilai penuh.

#### Informasi tambahan

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank memiliki fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan - *uncommitted* masing-masing sebesar Rp 30.428.092 dan Rp 10.754.092.

Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi, dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Adalah tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan, atau likuiditas Bank.

Komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 41.

### 23. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH

Pendapatan bunga dan syariah berasal dari:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2014	2013
Kredit yang diberikan	33.431.088	26.149.451
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	946.479	1.052.570
Efek-efek untuk tujuan investasi	3.425.457	3.201.670
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.475.169	1.668.908
Pembiayaan konsumen dan investasi sewa pembiayaan	2.821.401	1.674.306
Bagi hasil syariah	222.966	156.566
Lainnya	448.696	373.678
	<u>43.771.256</u>	<u>34.277.149</u>

Termasuk dalam pendapatan bunga dari kredit yang diberikan dan efek-efek untuk tujuan investasi adalah bunga dari efek diskonto aset keuangan yang mengalami penurunan nilai untuk tahun berakhir 31 Desember 2014, masing-masing sebesar Rp 4.433 dan Rp 4.789 (2013: Rp 1.647 dan Rp 9.594).

Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 41.



## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 24. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH

Beban bunga dan syariah meliputi bunga dan beban syariah yang timbul dari:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2014	2013
Simpanan dari nasabah	10.294.076	6.766.714
Simpanan dari bank-bank lain	14.321	10.305
Premi penjaminan pemerintah	862.000	771.568
Efek-efek utang yang diterbitkan	234.505	206.844
Pinjaman yang diterima	205.418	19.540
Syariah	134.242	77.038
	<u>11.744.562</u>	<u>7.852.009</u>

Beban bunga dan syariah atas simpanan dari nasabah kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 41.

### 25. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI - BERSIH

Merupakan provisi dan komisi sehubungan dengan:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2014	2013
Simpanan dari nasabah	2.367.099	2.116.195
Kredit yang diberikan	1.093.838	925.642
Penyelesaian pembayaran ( <i>payment settlement</i> )	1.339.460	1.172.794
Kartu kredit	1.658.512	1.349.112
Pengiriman uang, kliring, dan inkaso	405.072	367.029
Lainnya	425.570	379.102
Jumlah	<u>7.289.551</u>	<u>6.309.874</u>
Beban provisi dan komisi	<u>(4.518)</u>	<u>(11)</u>
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	<u>7.285.033</u>	<u>6.309.863</u>

Provisi dan komisi dari kredit yang diberikan merupakan pendapatan provisi dan komisi yang terkait dengan pemberian fasilitas kredit yang bukan merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

### 26. PENDAPATAN TRANSAKSI PERDAGANGAN - BERSIH

Pendapatan transaksi perdagangan - bersih meliputi:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2014	2013
Pendapatan bunga dari aset keuangan untuk diperdagangkan	22.062	13.417
Keuntungan belum direalisasi nilai wajar aset keuangan untuk diperdagangkan - bersih	179.157	224.661
Keuntungan direalisasi atas transaksi <i>spot</i> dan derivatif - bersih	319.585	822.590
Keuntungan atas penjualan aset keuangan untuk diperdagangkan - bersih	312.112	105.603
	<u>832.916</u>	<u>1.166.271</u>

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 27. BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI ASET KEUANGAN - BERSIH

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2014	2013
Tagihan akseptasi	306.796	27.551
Kredit yang diberikan	1.686.103	1.855.892
Piutang pembiayaan konsumen	239.989	16.045
Pembiayaan syariah	3.203	7.816
Efek-efek untuk tujuan investasi	1.948	107.308
Lainnya	1.539	1.066
	<u>2.239.578</u>	<u>2.015.678</u>

### 28. BEBAN KARYAWAN

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2014	2013
Gaji dan upah	3.947.797	3.252.221
Kesejahteraan dan kompensasi karyawan	2.980.559	2.366.625
Imbalan pasca-kerja (Catatan 33)	1.335.510	904.718
Pelatihan	266.205	216.744
Iuran dana pensiun	140.835	124.306
	<u>8.670.906</u>	<u>6.864.614</u>

### 29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2014	2013
Keperluan kantor	2.925.035	2.239.958
Sewa	1.248.019	1.115.934
Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud	1.215.241	1.075.336
Promosi	1.000.474	787.685
Perbaikan dan pemeliharaan	979.933	771.285
Komunikasi	511.532	394.167
Air, listrik, dan bahan bakar	271.066	229.172
Jasa tenaga ahli	339.241	215.866
Keamanan	17.689	160.096
Komputer dan perangkat lunak	108.454	137.982
Pengangkutan	59.689	53.400
Penelitian dan pengembangan	36.142	32.103
Pajak	40.726	29.203
Asuransi	21.118	21.784
Lain-lain	157.004	122.289
	<u>8.931.363</u>	<u>7.386.260</u>

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

### CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 30. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN

Laba bersih per saham dasar dan dilusian dihitung berdasarkan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama tahun berjalan, sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2014	2013
Laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	16.485.858	14.253.831
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar	24.655.010.000	24.634.859.597
Laba bersih per saham dasar dan dilusian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rupiah penuh)	669	579

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, tidak ada instrumen yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba bersih per saham dilusian sama dengan laba bersih per saham dasar.

### 31. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank pada tanggal 7 April 2014 (notulen dibuat oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., dengan Akta No. 4) memutuskan penggunaan laba bersih 2013 sebagai berikut:

- Laba bersih 2013 sebesar 1% (satu persen) disisihkan untuk dana cadangan sebesar Rp 142.539.
- Membagi dividen kas sejumlah Rp 2.958.601 (Rp 120 (nilai penuh) per saham), kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Jumlah aktual dividen kas yang dibayarkan sebesar Rp 1.849.126 (dividen interim tahun buku 2013 telah dibayarkan pada tanggal 17 Desember 2013 sebesar Rp 1.109.475).
- Menetapkan tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam tahun buku 2013 sebesar maksimal Rp 213.807 dari laba bersih tahun 2013. Jumlah aktual tantiem yang dibayarkan sebesar Rp 213.762.
- Menetapkan sisa laba bersih 2013 setelah dikurangi dividen sebagai laba ditahan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank tanggal 7 April 2014 juga memutuskan pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Bank, jika keadaan keuangan Bank memungkinkan, untuk membayar dividen interim tahun buku 2014.

Sesuai dengan Surat Keputusan Rapat Direksi tanggal 13 Nopember 2014 No. 135/SK/DIR/2014 tentang Pembagian Dividen Sementara (dividen interim) Tahun Buku 2014, Direksi menetapkan bahwa Bank akan membayarkan dividen sementara (dividen interim) kepada pemegang saham atas laba tahun 2014 sebesar Rp 50 (nilai penuh) per saham. Jumlah aktual dividen interim yang dibayarkan sebesar Rp 1.232.750.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank pada tanggal 6 Mei 2013 (notulen dibuat oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., dengan Akta No. 61) memutuskan penggunaan laba bersih 2012 sebagai berikut:

- Laba bersih 2012 sebesar 1% (satu persen) disisihkan untuk dana cadangan sebesar Rp 117.217.

## **PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### **31. PENGGUNAAN LABA BERSIH (Lanjutan)**

---

- b. Membagi dividen kas sejumlah Rp 2.814.352 (Rp 114,5 (nilai penuh), per saham), dengan perkiraan jumlah saham yang hingga saat ini telah dikeluarkan Bank (tetapi tidak termasuk saham yang dibeli kembali) yakni 24.456.229.000 saham; jumlah aktual dividen kas yang dibayarkan sebesar Rp 1.750.506 (dividen interim tahun buku 2012 telah dibayarkan pada tanggal 20 Desember 2012 sebesar Rp 1.063.846).
- c. Menetapkan tantiem anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat dalam tahun buku 2012 sebesar maksimal Rp 175.826 dari laba bersih tahun 2012. Jumlah aktual tantiem yang dibayarkan sebesar Rp 175.815.
- d. Menetapkan sisa laba bersih 2012 setelah dikurangi dividen sebagai laba ditahan.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank tanggal 6 Mei 2013 juga memutuskan pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi Bank, jika keadaan keuangan Bank memungkinkan, untuk membayar dividen interim tahun buku 2013.

Sesuai dengan Surat Keputusan Rapat Direksi tanggal 7 Nopember 2013 No. 149/SK/DIR/2013 tentang Pembagian Dividen Sementara (dividen interim) Tahun Buku 2013, Direksi menetapkan bahwa Bank akan membayarkan dividen sementara (dividen interim) kepada pemegang saham atas laba tahun 2013 sebesar Rp 45 (nilai penuh) per saham. Jumlah aktual dividen interim yang dibayarkan sebesar Rp 1.109.475.

---

### **32. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN**

---

Di bawah ini disajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, dan nilai wajar semua aset dan liabilitas keuangan.

Pada tabel di bawah ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang signifikan di Catatan 2i.2 menjelaskan bagaimana kategori aset dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) diakui.

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam aset keuangan untuk diperdagangkan, dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan dan piutang, dan aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi lainnya.

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 32. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

	31 Desember 2014						
	Diperdagangkan	Dimiliki hingga jatuh tempo	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Tersedia untuk dijual	Biaya perolehan diamortisasi lainnya	Jumlah nilai tercatat	Nilai wajar
<b>Aset keuangan</b>							
Kas	-	-	-	19.577.571	-	19.577.571	19.577.571
Giro pada Bank Indonesia	-	-	38.875.175	-	-	38.875.175	38.875.175
Giro pada bank-bank lain	-	-	4.614.271	-	-	4.614.271	4.614.271
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	-	11.502.178	-	-	11.502.178	11.502.178
Aset keuangan untuk diperdagangkan	1.672.222	-	-	-	-	1.672.222	1.672.222
Tagihan akseptasi	-	-	7.569.364	-	-	7.569.364	7.569.364
Wesel tagih	-	-	3.226.980	-	-	3.226.980	3.226.980
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	26.289.663	-	-	26.289.663	26.289.663
Kredit yang diberikan	-	-	339.859.068	-	-	339.859.068	339.511.937
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	6.973.228	-	-	6.973.228	6.851.999
Investasi sewa pembiayaan	-	-	166.888	-	-	166.888	167.088
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	11.485.574	-	60.559.250	-	72.044.824	71.540.891
	<u>1.672.222</u>	<u>11.485.574</u>	<u>439.076.815</u>	<u>80.136.821</u>	<u>-</u>	<u>532.371.432</u>	<u>531.399.339</u>
<b>Liabilitas keuangan</b>							
Simpanan dari nasabah	-	-	-	-	447.905.756	447.905.756	447.905.756
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	-	3.754.260	3.754.260	3.754.260
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	14.702	-	-	-	-	14.702	14.702
Utang akseptasi	-	-	-	-	4.697.946	4.697.946	4.697.946
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	-	-	2.503.900	2.503.900	2.546.137
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	3.080.942	3.080.942	3.059.125
	<u>14.702</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>461.942.804</u>	<u>461.957.506</u>	<u>461.977.926</u>

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 32. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

	31 Desember 2013						
	Diperdagangkan	Dimiliki hingga jatuh tempo	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Tersedia untuk dijual	Biaya perolehan diamortisasi lainnya	Jumlah nilai tercatat	Nilai wajar
<b>Aset keuangan</b>							
Kas	-	-	-	16.284.142	-	16.284.142	16.284.142
Giro pada Bank							
Indonesia	-	-	35.269.077	-	-	35.269.077	35.269.077
Giro pada bank-bank lain	-	-	3.447.290	-	-	3.447.290	3.447.290
Penempatan pada Bank							
Indonesia dan bank-bank lain	-	-	12.254.043	-	-	12.254.043	12.254.043
Aset keuangan untuk diperdagangkan	1.238.564	-	-	-	-	1.238.564	1.238.564
Tagihan akseptasi	-	-	6.434.376	-	-	6.434.376	6.434.376
Wesel tagih	-	-	2.632.832	-	-	2.632.832	2.632.832
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	41.056.171	-	-	41.056.171	41.056.171
Kredit yang diberikan	-	-	306.679.132	-	-	306.679.132	307.632.845
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	5.229.338	-	-	5.229.338	4.966.729
Investasi sewa pembiayaan	-	-	182.544	-	-	182.544	180.316
Efek-efek untuk tujuan investasi	-	15.913.947	-	32.493.391	-	48.407.338	47.960.442
	<u>1.238.564</u>	<u>15.913.947</u>	<u>413.184.803</u>	<u>48.777.533</u>	<u>-</u>	<u>479.114.847</u>	<u>479.356.827</u>
<b>Liabilitas keuangan</b>							
Simpanan dari nasabah	-	-	-	-	409.485.763	409.485.763	409.485.763
Simpanan dari bank-bank lain	-	-	-	-	3.301.039	3.301.039	3.301.039
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	113.516	-	-	-	-	113.516	113.516
Utang akseptasi	-	-	-	-	4.539.442	4.539.442	4.539.442
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	-	-	3.132.847	3.132.847	3.077.685
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	500.952	500.952	500.952
	<u>113.516</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>420.960.043</u>	<u>421.073.559</u>	<u>421.018.397</u>

Nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan adalah berdasarkan kuotasi harga pasar.

Nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo, dan *yield* yang serupa.

Nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi dalam bentuk saham yang tidak memiliki kuotasi harga pasar (*unquoted equity shares*) dinilai pada biaya perolehan karena tidak tersedia nilai wajarnya, sedangkan yang memiliki kuotasi harga pasar (*quoted shares*) dinilai menggunakan kuotasi harga pasar.

Nilai wajar kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, investasi sewa pembiayaan, pinjaman yang diterima, dan efek-efek utang yang diterbitkan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan selain yang disebutkan di atas mendekati nilai tercatatnya karena aset dan liabilitas keuangan dalam jumlah signifikan memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 33. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan, Bank wajib memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya pada saat pemutusan hubungan kerja atau pada saat karyawan menyelesaikan masa kerjanya. Imbalan pasca-kerja ini diberikan berdasarkan masa kerja dan kompensasi karyawan pada saat pemutusan hubungan kerja atau selesainya masa kerja.

Bank juga melaksanakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi kriteria yang ditetapkan Bank. Program pensiun iuran pasti ini dikelola dan diadministrasikan Dana Pensiun BCA yang didirikan oleh Bank sebagai wadah untuk mengelola aset, memberikan penghasilan investasi dan membayar imbalan pasca-kerja kepada karyawan Bank. Dana Pensiun BCA telah disahkan pendiriannya oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. KEP-020/KM.17/1995 tanggal 25 Januari 1995. Iuran untuk dana pensiun dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok karyawan dimana jumlah yang ditanggung oleh karyawan dan Bank masing-masing sebesar 3% (tiga persen) dan 5% (lima persen). Akumulasi iuran Bank kepada dana pensiun tersebut sebesar 3% (tiga persen) dapat diperhitungkan sebagai pengurang dari liabilitas imbalan pasca-kerja.

Selama tahun berakhir 31 Desember 2014 Bank telah mengalihkan sebagian liabilitas imbalan pasca-kerja kepada beberapa perusahaan asuransi sebesar Rp 800.000 yang dicatat sebagai aset program.

Imbalan kerja yang diberikan oleh Bank mencakup pensiun, imbalan kesehatan pasca-kerja, dan kompensasi jangka panjang lainnya. Liabilitas imbalan pasca-kerja Bank dihitung oleh PT Sentra Jasa Aktuaria (Biro Pusat Aktuaria), aktuaris independen Bank, dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*. Asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

	31 Desember	
	2014	2013
Asumsi ekonomi:		
Tingkat diskonto per tahun	8%	8,5%
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	10%	9%
Tingkat tren biaya kesehatan	10%	10%

Liabilitas imbalan pasca-kerja Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 telah sesuai dengan laporan aktuaris independen masing-masing tertanggal 29 Januari 2015 dan 29 Januari 2014.

#### a. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember			
	Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	2014	2013	2014	2013
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	7.261.955	5.545.079	211.003	138.092
Nilai wajar aset program	(805.074)	-	-	-
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(2.613.040)	(1.851.829)	(52.149)	(1.535)
Beban jasa lalu yang belum diakui - <i>non vested</i>	(249.583)	(311.021)	(11.797)	(14.633)
Liabilitas imbalan pasca-kerja bersih - Bank	3.594.258	3.382.229	147.057	121.924

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 33. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

#### a. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Liabilitas imbalan pasca-kerja Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 yang tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian masing-masing sebesar Rp 43.087 dan Rp 21.681.

#### b. Beban imbalan pasca-kerja

Beban imbalan pasca-kerja Bank yang diakui sebagai bagian dari beban karyawan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember			
	Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	2014	2013	2014	2013
Beban jasa kini	391.279	293.071	12.067	7.731
Beban jasa lalu	195.132	-	-	-
Beban bunga	471.332	328.600	11.738	10.471
Kerugian aktuarial bersih yang diakui dalam tahun berjalan	121.154	168.303	9	3.427
Amortisasi atas beban jasa lalu <i>non-vested</i>	61.439	61.439	2.836	2.836
Pembayaran manfaat pensiun	49.242	17.866	1.410	-
Jumlah beban yang diakui pada tahun berjalan - Bank	1.289.578	869.279	28.060	24.465

Beban imbalan pasca-kerja Entitas Anak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 yang tercatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian masing-masing sebesar Rp 17.872 dan Rp 10.974.

#### c. Perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja

	Tahun berakhir 31 Desember			
	Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya		Imbalan kesehatan pasca-kerja	
	2014	2013	2014	2013
Liabilitas imbalan pasca-kerja, awal tahun - Bank	3.382.229	2.737.858	121.924	101.146
Beban imbalan pasca-kerja selama tahun berjalan	1.289.578	869.279	28.060	24.465
Pengalihan dana	(800.000)	-	-	-
Pembayaran imbalan pasca-kerja selama tahun berjalan	(277.549)	(224.908)	(2.927)	(3.687)
Liabilitas imbalan pasca-kerja, akhir tahun - Bank	3.594.258	3.382.229	147.057	121.924

Pembayaran imbalan pasca-kerja selama tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013 di Entitas Anak masing-masing sebesar Rp 3.705 dan Rp 5.598.



## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 33. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

#### d. Perubahan nilai wajar aset program untuk program pasca kerja

	31 Desember 2014
Nilai wajar aset program, awal tahun - Bank	-
Iuran oleh pemberi kerja	800.000
Imbal hasil	5.074
Nilai wajar aset program, akhir tahun - Bank	805.074

#### e. Pengaruh perubahan 1 (satu) poin persentase tingkat tren biaya kesehatan akan memiliki pengaruh sebagai berikut:

	31 Desember	
	2014	2013
Kenaikan satu poin persentase:		
Pengaruh terhadap beban jasa kini dan beban bunga	121	78
Pengaruh terhadap liabilitas imbalan pasca-kerja	2.110	1.381
Penurunan satu poin persentase:		
Pengaruh terhadap beban jasa kini dan beban bunga	(121)	(78)
Pengaruh terhadap liabilitas imbalan pasca-kerja	(2.110)	(1.381)

#### f. Informasi historis - Bank:

	31 Desember				
	2014	2013	2012	2011	2010
<b>Program pensiun imbalan pasti dan kompensasi jangka panjang lainnya</b>					
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	7.261.955	5.545.079	5.476.672	4.327.317	3.225.305
Penyesuaian liabilitas program	892.515	307.635	309.942	60.947	-
<b>Imbalan kesehatan pasca-kerja</b>					
Nilai kini liabilitas imbalan pasca-kerja	211.003	138.092	174.521	125.152	97.596
Penyesuaian liabilitas program	42.107	(15.348)	17.279	-	-

#### g. Bank mengekspektasikan untuk memberikan iuran Rp 163.584 untuk program pensiun iuran pasti pada tahun 2015.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 34. JASA KUSTODIAN

Biro Jasa Kustodian Bank memperoleh izin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam, sekarang bernama Otoritas Jasa Keuangan atau "OJK") berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-148/PM/1991 tanggal 13 Nopember 1991.

Jasa-jasa yang diberikan oleh Biro Jasa Kustodian meliputi jasa penyimpanan, penyelesaian dan penanganan transaksi, penagihan pendapatan, *proxy*, *corporate action*, pengelolaan kas, pencatatan/pelaporan investasi, dan *tax reclamation*.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, aset yang diadministrasikan oleh Biro Jasa Kustodian terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat berharga pasar modal, dan pasar uang lainnya, masing-masing sejumlah Rp 26.544.714 dan Rp 22.465.629.

### 35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing adalah sebagai berikut:

	31 Desember			
	2014		2013	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
<b>Aset moneter</b>				
<b>Kas</b>				
Dolar Amerika Serikat (USD)	43.832	542.855	38.711	471.115
Dolar Australia (AUD)	3.165	32.121	4.124	44.769
Dolar Singapura (SGD)	16.482	154.534	20.309	195.411
Dolar Hong Kong (HKD)	3.602	5.752	1.249	1.960
Poundsterling Inggris (GBP)	65	1.257	224	4.501
Yen Jepang (JPY)	67.234	6.963	109.006	12.617
Euro (EUR)	1.143	17.199	1.570	26.317
Lainnya, ekuivalen USD	1.119	13.856	1.734	21.105
		<u>774.537</u>		<u>777.795</u>
<b>Giro pada Bank Indonesia</b>				
Dolar Amerika Serikat (USD)	322.000	3.987.970	332.000	4.040.440
<b>Giro pada bank-bank lain</b>				
Dolar Amerika Serikat (USD)	230.536	2.855.190	138.497	1.685.504
Dolar Australia (AUD)	2.670	27.091	2.929	31.796
Dolar Singapura (SGD)	43.668	409.441	48.623	467.852
Dolar Hong Kong (HKD)	12.194	19.473	20.726	32.531
Poundsterling Inggris (GBP)	1.494	28.816	1.889	37.996
Yen Jepang (JPY)	4.349.590	450.444	3.112.619	360.286
Euro (EUR)	41.533	625.216	39.656	664.610
Lainnya, ekuivalen USD	12.964	160.557	13.517	164.498
		<u>4.576.228</u>		<u>3.445.073</u>
<b>Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain</b>				
Dolar Amerika Serikat (USD)	175.382	2.172.103	450.451	5.481.991
Dolar Australia (AUD)	31.500	319.671	32.500	352.809
Dolar Hong Kong (HKD)	37.934	60.579	73.705	115.683
		<u>2.552.353</u>		<u>5.950.483</u>
<b>Aset keuangan untuk diperdagangkan</b>				
Dolar Amerika Serikat (USD)	2	20	1	13
Yen Jepang (JPY)	539	56	-	-
Dolar Singapura (SGD)	1	5	-	-
		<u>81</u>		<u>13</u>

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (Lanjutan)

	31 Desember			
	2014		2013	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
<b>Aset moneter (lanjutan)</b>				
Tagihan akseptasi				
Dolar Amerika Serikat (USD)	498.866	6.178.458	439.443	5.348.019
Dolar Singapura (SGD)	1.185	11.112	169	1.623
Poundsterling Inggris (GBP)	716	13.812	91	1.834
Yen Jepang (JPY)	668.174	69.196	1.125.044	130.224
Euro (EUR)	13.760	207.137	15.436	258.702
Lainnya, ekuivalen USD	275	3.405	3.557	43.292
		<u>6.483.120</u>		<u>5.783.694</u>
Wesel tagih - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	160.917	1.992.954	178.994	2.178.362
Yen Jepang (JPY)	3.857	399	3.579	415
Euro (EUR)	915	13.777	312	5.234
		<u>2.007.130</u>		<u>2.184.011</u>
Kredit yang diberikan - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	1.763.257	21.837.942	1.389.089	16.905.211
Dolar Singapura (SGD)	110.904	1.039.860	119.445	1.149.309
Euro (EUR)	-	-	10	166
Dolar Hong Kong (HKD)	38.414	61.346	-	-
		<u>22.939.148</u>		<u>18.054.686</u>
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih				
Dolar Amerika Serikat (USD)	386.568	4.787.645	494.469	6.017.691
Dolar Hong Kong (HKD)	186.696	298.150	185.233	290.730
		<u>5.085.795</u>		<u>6.308.421</u>
<b>Liabilitas moneter</b>				
Simpanan dari nasabah				
Dolar Amerika Serikat (USD)	2.768.456	34.287.325	2.829.878	34.439.616
Dolar Australia (AUD)	35.674	362.028	36.925	400.840
Dolar Singapura (SGD)	172.411	1.616.554	187.107	1.800.359
Dolar Hong Kong (HKD)	5.122	8.179	10.934	17.161
Poundsterling Inggris (GBP)	1.665	32.113	1.777	35.735
Yen Jepang (JPY)	4.226.931	437.741	3.140.891	363.558
Euro (EUR)	41.614	626.425	43.882	735.432
Lainnya, ekuivalen USD	12.283	152.129	13.503	164.335
		<u>37.522.494</u>		<u>37.957.036</u>
Simpanan dari bank-bank lain				
Dolar Amerika Serikat (USD)	93.309	1.155.637	126.810	1.543.280
Dolar Australia (AUD)	50	510	190	2.059
Dolar Singapura (SGD)	249	2.339	366	3.524
		<u>1.158.486</u>		<u>1.548.863</u>
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan				
Dolar Amerika Serikat (USD)	4	55	8	102
Dolar Singapura (SGD)	1	11	1	9
Dolar Hong Kong (HKD)	5	8	-	-
Yen Jepang (JPY)	240	25	814	94
Lainnya, ekuivalen USD	0	3	24	292
		<u>102</u>		<u>497</u>

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM VALUTA ASING (Lanjutan)

	31 Desember			
	2014		2013	
	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah	Valuta asing (dalam ribuan)	Ekuivalen Rupiah
<b>Liabilitas moneter (lanjutan)</b>				
Utang akseptasi				
Dolar Amerika Serikat (USD)	333.979	4.136.334	327.823	3.989.611
Dolar Singapura (SGD)	56	525	170	1.632
Poundsterling Inggris (GBP)	720	13.888	91	1.840
Yen Jepang (JPY)	683.776	70.812	1.104.910	127.893
Euro (EUR)	13.382	201.450	13.123	219.928
Lainnya, ekuivalen USD	276	3.415	3.182	38.731
		<u>4.426.424</u>		<u>4.379.635</u>
Pinjaman yang diterima				
Dolar Amerika Serikat (USD)	93.000	1.151.805	-	-
Lainnya, ekuivalen USD	29	357	31	375
		<u>1.152.162</u>		

### 36. SEGMENT OPERASI

Bank dan Entitas Anak mengungkapkan pelaporan informasi keuangan berdasarkan segmen geografis:

	Tahun berakhir 31 Desember 2014					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Pendapatan bunga dan syariah	2.703.425	38.476.462	941.568	1.632.561	17.240	43.771.256
Beban bunga dan syariah	(807.305)	(10.092.338)	(296.837)	(548.082)	-	(11.744.562)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	1.896.120	28.384.124	644.731	1.084.479	17.240	32.026.694
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	490.596	6.355.521	145.262	289.912	3.742	7.285.033
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	8.789	793.062	3.619	27.446	-	832.916
Pendapatan operasional lainnya	18.871	865.465	6.766	14.590	335	906.027
Total pendapatan segmen	2.414.376	36.398.172	800.378	1.416.427	21.317	41.050.670
Penyusutan dan amortisasi	(24.149)	(1.166.128)	(8.942)	(15.072)	(950)	(1.215.241)
Unsur material non-kas lainnya:						
(Beban) pemulihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(14.866)	(2.156.107)	(66.835)	8.372	(10.142)	(2.239.578)
Beban operasional lainnya	(861.839)	(15.440.845)	(274.802)	(492.801)	(20.791)	(17.091.078)
Laba (rugi) operasional - dipindahkan	1.513.522	17.635.092	449.799	916.926	(10.566)	20.504.773

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 36. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

	Tahun berakhir 31 Desember 2014					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Laba (rugi) operasional - pindahan	1.513.522	17.635.092	449.799	916.926	(10.566)	20.504.773
Pendapatan non-operasional - bersih	31.017	190.901	5.859	3.163	5.408	236.348
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	1.544.539	17.825.993	455.658	920.089	(5.158)	20.741.121
Beban pajak penghasilan						(4.229.451)
Laba tahun berjalan	1.544.539	17.825.993	455.658	920.089	(5.158)	16.511.670
Aset	37.473.472	480.722.344	13.213.817	20.573.661	440.598	552.423.892
Liabilitas	37.473.472	401.282.429	13.213.817	20.573.661	7.398	472.550.777
Kredit yang diberikan - bersih	18.411.131	302.606.906	5.994.586	12.785.099	61.346	339.859.068
Simpanan dari nasabah Dana simpanan syariah	36.955.745	378.244.680	13.130.896	19.574.435	-	447.905.756
Dana <i>syirkah</i> temporer	-	296.832	-	-	-	296.832
	-	1.952.498	-	-	-	1.952.498
	Tahun berakhir 31 Desember 2013					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Pendapatan bunga dan syariah	2.177.760	30.087.756	731.676	1.262.267	17.690	34.277.149
Beban bunga dan syariah	(551.369)	(6.750.787)	(196.396)	(353.457)	-	(7.852.009)
Pendapatan bunga dan syariah - bersih	1.626.391	23.336.969	535.280	908.810	17.690	26.425.140
Pendapatan provisi dan komisi - bersih	441.817	5.485.456	129.583	249.502	3.505	6.309.863
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	28.703	1.096.855	9.954	30.759	-	1.166.271
Pendapatan operasional lainnya	12.996	443.903	4.940	9.093	8	470.940
Total pendapatan segmen	2.109.907	30.363.183	679.757	1.198.164	21.203	34.372.214
Penyusutan dan amortisasi	(20.314)	(1.033.239)	(7.740)	(13.421)	(622)	(1.075.336)
Unsur material non-kas lainnya:						
Beban kerugian penurunan nilai aset keuangan	(44.145)	(1.936.851)	(8.667)	(16.486)	(9.529)	(2.015.678)
Beban operasional lainnya	(746.237)	(12.146.005)	(221.153)	(421.674)	(21.057)	(13.556.126)
Laba (rugi) operasional - dipindahkan	1.299.211	15.247.088	442.197	746.583	(10.005)	17.725.074

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 36. SEGMENT OPERASI (Lanjutan)

	Tahun berakhir 31 Desember 2013					
	Sumatera	Jawa	Kalimantan	Indonesia bagian timur	Operasi luar negeri	Jumlah
Laba (rugi) operasional - pindahan	1.299.211	15.247.088	442.197	746.583	(10.005)	17.725.074
Pendapatan non-operasional - bersih	15.934	50.225	14.405	3.260	6.708	90.532
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	1.315.145	15.297.313	456.602	749.843	(3.297)	17.815.606
Beban pajak penghasilan						(3.559.367)
Laba tahun berjalan	1.315.145	15.297.313	456.602	749.843	(3.297)	14.256.239
Aset	35.088.364	429.663.052	12.193.620	18.917.643	441.894	496.304.573
Liabilitas	35.088.364	364.686.940	12.193.711	18.917.643	7.335	430.893.993
Kredit yang diberikan - bersih	19.070.403	270.419.973	5.817.939	11.370.817	-	306.679.132
Simpanan dari nasabah	34.088.431	345.231.847	12.141.768	18.023.717	-	409.485.763
Dana simpanan syariah	-	250.146	-	-	-	250.146
Dana <i>syirkah</i> temporer	-	1.443.902	-	-	-	1.443.902

Pelaporan informasi keuangan berdasarkan produk:

	2014			
	Kredit	Treasuri	Lainnya	Jumlah
Aset	339.859.068	158.245.316	54.319.508	552.423.892
Kredit yang diberikan - bersih	339.859.068	-	-	339.859.068
Pendapatan bunga dan syariah	33.431.088	7.295.801	3.044.367	43.771.256
Pendapatan <i>fee-based</i>	2.300.656	36.594	5.858.328	8.195.578

	2013			
	Kredit	Treasuri	Lainnya	Jumlah
Aset	306.679.132	144.305.315	45.320.126	496.304.573
Kredit yang diberikan - bersih	306.679.132	-	-	306.679.132
Pendapatan bunga dan syariah	26.149.451	6.296.826	1.830.872	34.277.149
Pendapatan <i>fee-based</i>	2.006.997	34.062	4.739.755	6.780.814

### 37. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan kewajiban keuangan Bank dan Entitas Anak berdasarkan sisa periode sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

	31 Desember 2014						
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Jumlah
<b>Aset keuangan</b>							
Kas	-	-	-	-	-	19.577.571	19.577.571
Giro pada Bank							
Indonesia	12.480.562	-	-	-	-	26.394.613	38.875.175
Giro pada bank-bank lain	4.614.271	-	-	-	-	-	4.614.271
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	11.004.378	460.800	37.000	-	-	-	11.502.178
Aset keuangan untuk diperdagangkan	328.956	503.906	766.638	72.722	-	-	1.672.222
Tagihan akseptasi - bersih	2.195.351	3.293.293	2.075.922	4.798	-	-	7.569.364
Wesel tagih - bersih	1.244.592	1.197.755	784.633	-	-	-	3.226.980
Dipindahkan	31.868.110	5.455.754	3.664.193	77.520	-	45.972.184	87.037.761

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 37. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

	31 Desember 2014						Jumlah
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	
<b>Aset keuangan</b>							
<b>(lanjutan)</b>							
Pindahan	31.868.110	5.455.754	3.664.193	77.520	-	45.972.184	87.037.761
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	24.256.328	2.033.335	-	-	-	-	26.289.663
Kredit yang diberikan	42.364.123	24.776.645	118.385.543	100.662.261	60.861.292	-	347.049.864
Dikurangi:							
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	(7.190.796)
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	159.284	188.464	1.155.503	5.350.842	119.135	-	6.973.228
Investasi sewa pembiayaan - bersih	7.666	2.013	19.905	137.304	-	-	166.888
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	10.997.503	21.022.252	12.422.974	23.772.330	3.700.903	128.862	72.044.824
	<u>109.653.014</u>	<u>53.478.463</u>	<u>135.648.118</u>	<u>130.000.257</u>	<u>64.681.330</u>	<u>46.101.046</u>	<u>532.371.432</u>
<b>Liabilitas keuangan</b>							
Simpanan dari nasabah	(433.353.943)	(9.887.284)	(4.664.529)	-	-	-	(447.905.756)
Simpanan dari bank- bank lain	(3.747.660)	(6.500)	(100)	-	-	-	(3.754.260)
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	(10.626)	(4.076)	-	-	-	-	(14.702)
Utang akseptasi	(1.854.715)	(2.011.009)	(827.398)	(4.824)	-	-	(4.697.946)
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	(99.908)	(574.442)	(1.829.550)	-	-	(2.503.900)
Pinjaman yang diterima	(744.034)	-	(1.508.163)	(828.745)	-	-	(3.080.942)
	<u>(439.710.978)</u>	<u>(12.008.777)</u>	<u>(7.574.632)</u>	<u>(2.663.119)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(461.957.506)</u>
Posisi bersih	<u>(330.057.964)</u>	<u>41.469.686</u>	<u>128.073.486</u>	<u>127.337.138</u>	<u>64.681.330</u>	<u>46.101.046</u>	<u>70.413.926</u>
31 Desember 2013							
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	Jumlah
<b>Aset keuangan</b>							
Kas	-	-	-	-	-	16.284.142	16.284.142
Giro pada Bank Indonesia	11.258.038	-	-	-	-	24.011.039	35.269.077
Giro pada bank-bank lain	3.447.290	-	-	-	-	-	3.447.290
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank- bank lain	12.037.141	172.977	43.925	-	-	-	12.254.043
Aset keuangan untuk diperdagangkan	35.050	185.324	773.626	244.564	-	-	1.238.564
Tagihan akseptasi - bersih	2.544.052	2.873.433	985.496	31.395	-	-	6.434.376
Wesel tagih - bersih	724.052	1.469.515	171.807	267.458	-	-	2.632.832
Dipindahkan	30.045.623	4.701.249	1.974.854	543.417	-	40.295.181	77.560.324

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 37. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (Lanjutan)

	31 Desember 2013						Jumlah
	Hingga 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 bulan - 1 tahun	> 1 - 5 tahun	Lebih dari 5 tahun	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo	
<b>Aset keuangan</b>							
<b>(lanjutan)</b>							
Pindahan	30.045.623	4.701.249	1.974.854	543.417	-	40.295.181	77.560.324
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	41.056.171	-	-	-	-	-	41.056.171
Kredit yang diberikan	20.888.868	27.950.184	87.080.159	111.949.909	64.929.902	-	312.799.022
Dikurangi:							
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	-	-	(6.119.890)
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	8.147	44.951	621.939	4.343.965	210.336	-	5.229.338
Investasi sewa pembiayaan - bersih	-	-	2.336	180.208	-	-	182.544
Efek-efek untuk tujuan investasi - bersih	4.307.071	3.881.779	10.814.227	26.861.001	2.375.711	167.549	48.407.338
	<u>96.305.880</u>	<u>36.578.163</u>	<u>100.493.515</u>	<u>143.878.500</u>	<u>67.515.949</u>	<u>40.462.730</u>	<u>479.114.847</u>
<b>Liabilitas keuangan</b>							
Simpanan dari nasabah	(394.094.693)	(8.406.984)	(6.984.086)	-	-	-	(409.485.763)
Simpanan dari bank- bank lain	(3.273.439)	(27.500)	(100)	-	-	-	(3.301.039)
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	(84.274)	(28.920)	(322)	-	-	-	(113.516)
Utang akseptasi	(1.960.838)	(1.965.280)	(581.335)	(31.989)	-	-	(4.539.442)
Efek-efek utang yang diterbitkan	-	-	(1.245.463)	(1.887.384)	-	-	(3.132.847)
Pinjaman yang diterima	(100.952)	(30.000)	(370.000)	-	-	-	(500.952)
	<u>(399.514.196)</u>	<u>(10.458.684)</u>	<u>(9.181.306)</u>	<u>(1.919.373)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(421.073.559)</u>
Posisi bersih	<u>(303.208.316)</u>	<u>26.119.479</u>	<u>91.312.209</u>	<u>141.959.127</u>	<u>67.515.949</u>	<u>40.462.730</u>	<u>58.041.288</u>

### 38. POSISI DEvisa NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dihitung berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Berdasarkan peraturan tersebut, bank-bank diwajibkan untuk memelihara PDN (termasuk semua kantor cabang dalam dan luar negeri) secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% (dua puluh persen) dari modal.

PDN secara keseluruhan merupakan angka penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari (i) selisih bersih aset dan liabilitas untuk setiap valuta asing dan (ii) selisih bersih tagihan dan liabilitas, berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif (transaksi rekening administratif) untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Sedangkan PDN untuk laporan posisi keuangan, merupakan angka penjumlahan dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.



## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 38. POSISI DEVISA NETO (Lanjutan)

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	31 Desember					
	2014			2013		
	PDN untuk laporan posisi keuangan (selisih neto aset dan liabilitas)	Selisih neto tagihan dan liabilitas di rekening adminstratif	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)	PDN untuk laporan posisi keuangan (selisih neto aset dan liabilitas)	Selisih neto tagihan dan liabilitas di rekening adminstratif	PDN secara keseluruhan (nilai absolut)
USD	3.957.770	(4.297.487)	339.717	1.914.931	(1.826.622)	88.309
SGD	(11.187)	(963)	12.150	2.916	(4.134)	1.218
AUD	6.325	(4.059)	2.266	15.714	(9.770)	5.944
HKD	9.934	(7.985)	1.949	3.545	-	3.545
GBP	(3.985)	5.787	1.802	3.300	-	3.300
EUR	26.289	(22.579)	3.710	(11.744)	25.139	13.395
JPY	(10.576)	10.179	397	(4.291)	6.042	1.751
CAD	2.732	-	2.732	1.977	(239)	1.738
CHF	7.797	(3.129)	4.668	6.539	-	6.539
DKK	466	-	466	987	-	987
MYR	(350)	-	350	(375)	-	375
SAR	602	-	602	110	2.434	2.544
SEK	149	-	149	355	-	355
CNY	2.307	-	2.307	2.385	-	2.385
Lainnya	3.341	-	3.341	6.537	(4.998)	1.539
Jumlah	3.991.614	-	376.606	1.942.886	-	133.924
Jumlah modal (Catatan 39)	67.840.206	-	67.840.206	56.211.433	-	56.211.433
Persentase PDN terhadap modal	5,88%	-	0,56%	3,46%	-	0,24%

### 39. MANAJEMEN MODAL

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini dan mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang, dan untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode *stress testing*. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap risiko melalui proses perencanaan modal dan *stress testing*, begitu pula dengan bisnis yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data-data analisis.

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dan Rencana Bisnis Bank (“RBB”) dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 39. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 mewajibkan bank-bank di Indonesia dengan kualifikasi tertentu untuk memperhitungkan risiko operasional (*operational risk*) dalam perhitungan rasio KPMM dan wajib memenuhi rasio KPMM sebesar 8% (delapan persen) dengan memperhitungkan risiko operasional.

PBI No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/27/DPNP tanggal 27 Nopember 2006 mewajibkan bank-bank untuk memenuhi ketentuan KPMM untuk bank secara individual maupun secara konsolidasian. Perhitungan rasio KPMM secara konsolidasian dilakukan dengan menghitung modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") dari laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku.

Bank menghitung kebutuhan modal berdasarkan PBI yang berlaku, dimana modal yang diwajibkan regulator dianalisa dalam dua *tier*:

- Modal *tier* 1, antara lain meliputi modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, cadangan tujuan, saldo laba, dan laba tahun berjalan. Penyertaan saham (50%) dan nilai buku *goodwill* dikurangkan dari modal *tier* 1.
- Modal *tier* 2, antara lain meliputi revaluasi aset tetap dan cadangan umum aset keuangan yang diperbolehkan. Penyertaan saham (50%) dikurangkan dari modal *tier* 2.

Rasio KPMM pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, dihitung berdasarkan PBI dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional adalah sebagai berikut:

#### KPMM konsolidasian

	31 Desember	
	2014	2013
<b>Modal inti</b>		
Modal disetor	1.540.938	1.540.938
Cadangan tambahan modal		
Tambahan modal disetor - bersih	5.711.368	5.711.368
Cadangan umum	912.850	770.311
Laba tahun-tahun lalu	50.257.392	39.636.841
Laba tahun berjalan	8.074.187	6.921.115
Selisih lebih karena penjabaran laporan keuangan	316.437	309.103
Penyisihan penghapusan aset non-produktif yang wajib dihitung	(105.867)	(85.295)
Dikurangi:		
<i>Goodwill</i>	(93.885)	(93.885)
Penyertaan saham	(122.427)	(84.009)
Kepentingan non-pengendali	238.628	101.076
	<u>66.729.621</u>	<u>54.727.563</u>
<b>Modal pelengkap</b>		
Level atas		
Revaluasi aset tetap	476.958	476.958
Cadangan umum aset produktif	3.876.945	3.484.253
Dikurangi:		
Penyertaan saham	(122.427)	(84.009)
	<u>4.231.476</u>	<u>3.877.202</u>
Jumlah modal - dipindahkan	<u>70.961.097</u>	<u>58.604.765</u>

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 39. MANAJEMEN MODAL (Lanjutan)

#### KPMM konsolidasian

	31 Desember	
	2014	2013
Jumlah modal - pindahan	70.961.097	58.604.765
ATMR		
Risiko kredit	357.227.347	318.926.584
Risiko pasar	235.863	846.188
Risiko operasional	54.202.668	45.737.501
Jumlah ATMR	411.665.878	365.510.273
Rasio KPMM	17,24%	16,03%

#### KPMM Bank (entitas induk saja)

	31 Desember	
	2014	2013
<b>Modal inti</b>		
Modal disetor	1.540.938	1.540.938
Cadangan tambahan modal		
Tambahan modal disetor - bersih	5.711.368	5.711.368
Cadangan umum	912.850	770.311
Laba tahun-tahun lalu	49.261.568	38.516.218
Laba tahun berjalan	7.836.169	6.984.883
Penyisihan penghapusan aset non-produktif yang wajib dihitung	(105.867)	(85.295)
Dikurangi:		
Penyertaan saham	(786.918)	(556.864)
	64.370.108	52.881.559
<b>Modal pelengkap</b>		
Level atas		
Revaluasi aset tetap	476.958	476.958
Cadangan umum aset produktif	3.780.059	3.409.779
Dikurangi:		
Penyertaan saham	(786.919)	(556.863)
	3.470.098	3.329.874
Jumlah modal	67.840.206	56.211.433
ATMR		
Risiko kredit	349.020.747	314.381.804
Risiko pasar	507.392	208.259
Risiko operasional	52.930.005	44.373.506
Jumlah ATMR	402.458.144	358.963.569
Rasio KPMM	16,86%	15,66%

Sesuai dengan PBI di atas, rasio KPMM harus dihitung tanpa memperhitungkan dampak dari pajak tangguhan.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 40. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Perubahan kepentingan non-pengendali atas kekayaan bersih Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2014	2013
Saldo, awal tahun	101.075	71.167
Tambahan setoran modal pada Entitas Anak (Catatan 1d)	60.000	27.500
Bagian kepentingan non-pengendali atas laba bersih Entitas Anak selama tahun berjalan	25.812	2.408
Kenaikan kepentingan non-pengendali dari akuisisi Entitas Anak selama tahun berjalan	50.644	-
Saldo, akhir tahun	237.531	101.075

### 41. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
FarIndo Investments (Mauritius) Ltd PT BCA Finance	Pemegang Saham Entitas Anak	Simpanan nasabah Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, pembiayaan bersama
BCA Finance Limited	Entitas Anak	Aset lain-lain, Simpanan nasabah
PT Bank BCA Syariah	Entitas Anak	Giro pada bank lain, simpanan dari bank lain
PT BCA Sekuritas	Entitas Anak	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Asuransi Umum BCA PT Central Santosa Finance	Entitas Anak Entitas Anak	Simpanan nasabah Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, pembiayaan bersama
PT Asuransi Jiwa BCA	Entitas asosiasi	Simpanan nasabah
PT Adiwisesa Mandiri Building Product Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Agra Bareksa Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Angkasa Komunikasi Global Utama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bamboe Jaya Plantation	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Borneo Muria Plantation	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bukit Muria Jaya Estate	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bukit Muria Jaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Bukit Muria Jaya Karton	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan
PT Caturgawiratna Sumapala	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Cipta Karya Bumi Indah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
Dana Pensiun BCA	Dana pensiun pemberi kerja	Iuran dana pensiun, simpanan nasabah
PT Darta Media Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 41. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Daya Cipta Makmur	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Daya Maju Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Daya Sumber Makmur	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Djarum	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Ecogreen Oleochemicals	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Garansi yang diberikan, <i>Letter of Credit</i> , simpanan nasabah
PT Energi Batu Hitam	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Fajar Surya Swadaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Gemilang Sawit Kencana	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Global Digital Niaga	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Graha Padma Internusa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Grand Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, aset lain-lain, simpanan nasabah, garansi yang diberikan
PT Hartono Istana Teknologi	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Indo Paramita Sarana	Dimiliki oleh pemegang saham yang sama	Simpanan nasabah
PT Intershop Prima Centre	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kapuas Rimba Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Kumpanan Kencana Electrindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Lingkarindah Plantation	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Lingkarmulia Indah	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Marga Sadhya Swasti	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Margo Hotel Development	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Margo Property Development	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Mediapura Digital Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Merah Cipta Media	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Multigraha Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Nagaraja Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Neka Boga Perisa	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 41. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
PT Palma Asri Sejahtera	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Palma Megah Mulia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Peniti Sungai Purun	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Poly Kapitalindo	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Polyvisi Rama Optik	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah
PT Puri Dibya Property	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sapta Adhikari Investama	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sarana Kencana Mulya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Sarana Menara Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Silva Rimba Lestari	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Suarniaga Indonesia	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Supravisi Rama Optik Manufacturing	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Swarnadwipa Serdangjaya	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Tanjung Indah Plantation	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Tricipta Mandhala Gumilang	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Trigana Putra Mandiri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
PT Wana Hijau Pesaguan	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Simpanan nasabah
Personil manajemen kunci	Dewan Komisaris dan Direksi Bank	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah, imbalan kerja
Perorangan pengendali Bank dan anggota keluarga	Pemegang saham	Kredit yang diberikan, simpanan nasabah

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 41. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

Dalam menjalankan kegiatan normal usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Perincian saldo dan transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi yang tidak dikonsolidasikan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, serta tahun yang berakhir pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember			
	2014		2013	
	Jumlah	Persentase dari jumlah akun yang bersangkutan	Jumlah	Persentase dari jumlah akun yang bersangkutan
Kredit yang diberikan <sup>*)</sup> (Catatan 12)	553.710	0,16%	475.706	0,15%
Aset lain-lain <sup>**)</sup>	280.227	3,93%	293.197	4,47%
Simpanan dari nasabah (Catatan 16)	1.119.576	0,25%	987.860	0,24%
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan (Catatan 22)	586.126	0,47%	171.904	0,15%
Fasilitas <i>Letter of Credit</i> yang diberikan kepada nasabah (Catatan 22)	56.783	0,79%	23.439	0,27%
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah (Catatan 22)	49.881	0,47%	50.700	0,47%
Pendapatan bunga dan syariah (Catatan 23)	34.219	0,08%	31.168	0,09%
Beban bunga dan syariah (Catatan 24)	22.368	0,19%	19.221	0,24%
Beban sewa (Catatan 29)	13.015	1,04%	13.015	1,17%
Iuran dana pensiun (Catatan 28)	140.835	1,62%	124.306	1,81%

<sup>\*)</sup> Sebelum cadangan kerugian penurunan nilai.

<sup>\*\*)</sup> Merupakan pembayaran sewa yang dibayar dimuka dan uang jaminan sewa kepada PT Grand Indonesia.

Kompensasi atas personel manajemen kunci Bank (lihat Catatan 1g) adalah sebagai berikut:

	Tahun berakhir 31 Desember	
	2014	2013
Imbalan kerja jangka pendek (termasuk tantiem)	357.797	275.688
Imbalan kerja jangka panjang	15.180	15.180
Jumlah	372.977	290.868

#### Perjanjian sewa dengan PT Grand Indonesia

Pada tanggal 11 April 2006, Bank menandatangani perjanjian sewa-menyewa dengan PT Grand Indonesia (pihak berelasi), dimana Bank menyewa secara jangka panjang dari PT Grand Indonesia ruangan kantor seluruhnya seluas 28.166,88 m<sup>2</sup> senilai USD 35.631.103,20 termasuk Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"), dengan hak opsi untuk juga menyewa secara jangka panjang ruangan tambahan dengan luas 3.264,80 m<sup>2</sup> senilai USD 4.129.972 termasuk PPN. Transaksi sewa-menyewa tersebut telah mendapat persetujuan dari Direksi dan Pemegang Saham melalui RUPSLB Bank pada tanggal 25 Nopember 2005 (notulen dibuat oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., dengan Akta No. 11). Perjanjian sewa-menyewa tersebut dimulai sejak tanggal 1 Juli 2007 dan akan berakhir pada tanggal 30 Juni 2035.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 41. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (Lanjutan)

#### Perjanjian sewa dengan PT Grand Indonesia (lanjutan)

Bank diwajibkan membayar uang muka pada tanggal 5 Desember 2005 sebesar USD 3.244.092,50 termasuk PPN dan sepuluh kali cicilan masing-masing sebesar USD 3.238.701,07 termasuk PPN selama periode dari tanggal 15 April 2006 sampai dengan tanggal 31 Desember 2006.

Pada tanggal 31 Desember 2006, Bank telah membayar sebesar USD 32.392.402,13 termasuk PPN dan dicatat sebagai aset lain-lain. Pada tanggal 2 Januari 2007, Bank melakukan pelunasan (pembayaran cicilan kesepuluh) sebesar USD 3.238.701,07 termasuk PPN.

Pada tanggal 29 Juni 2007, Bank telah melakukan pembayaran untuk sewa ruangan tambahan lantai 28 dan 29 dengan luas 3.264,80 m<sup>2</sup> senilai USD 4.129.972 termasuk PPN.

Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 14 oleh Notaris Hendra Karyadi, S.H., tanggal 11 April 2006.

Terhitung mulai periode Mei 2008, Bank telah melakukan amortisasi untuk sewa dibayar dimuka tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, total pembayaran sewa dibayar dimuka yang telah diamortisasi masing-masing sebesar Rp 86.765 dan Rp 73.750, sehingga saldo pembayaran sewa dibayar dimuka kepada PT Grand Indonesia pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing adalah sebesar Rp 277.649 dan Rp 290.664, yang dicatat dalam aset lain-lain.

Pada tanggal 24 Oktober 2008, Bank telah melakukan pembayaran uang jaminan untuk sewa ruangan tambahan untuk lantai 30 dan 31 dengan luas 3.854,92 m<sup>2</sup> senilai USD 208.165,68. Kesepakatan tersebut di atas telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 110 oleh Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., tanggal 22 Mei 2008.

Pembayaran sewa untuk lantai 30 dan 31 telah dimulai pada tanggal 1 Agustus 2009, dimana sesuai dengan kesepakatan antara Bank dan PT Grand Indonesia, terhitung sejak tanggal pembayaran sewa pertama (tanggal 1 Agustus 2009), maka Bank akan melakukan pembayaran sewa setiap tiga bulan sekali hingga masa sewa berakhir.

### 42. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian tahun berakhir 31 Desember 2013 telah direklasifikasi sehingga sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun berakhir 31 Desember 2014.

	Sebelum reklasifikasi	Reklasifikasi	Setelah reklasifikasi
<b>LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN</b>			
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	519.864	646.407	1.166.271
Pendapatan non-operasional - bersih	736.939	(646.407)	90.532



## **PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### **43. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK UMUM**

---

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjaminan Simpanan (“LPS”) tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, LPS dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku. Undang-undang tersebut telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 tahun 2008, yang mana telah ditetapkan menjadi undang-undang sejak tanggal 13 Januari 2009 berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 7 tahun 2009.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66/2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai besarnya nilai simpanan yang dijamin LPS, pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

---

### **44. PERATURAN-PERATURAN BARU YANG TELAH DITERBITKAN**

---

Terdapat peraturan baru yang telah terbit pada tahun 2014 dan 2013 yang dapat memberikan dampak signifikan terhadap kegiatan usaha Bank mulai tahun 2014 hingga 2019:

- PBI No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

Bank Indonesia mewajibkan bank-bank untuk memenuhi penyediaan modal minimum dengan persentase minimal yang diwajibkan secara bertahap sebagai berikut:

#### 2014

- Rasio modal inti utama paling rendah sebesar 4,50% dari ATMR baik secara individual maupun secara konsolidasi.
- Rasio modal inti paling rendah sebesar 6,00% dari ATMR baik secara individual maupun secara konsolidasi.
- Pemenuhan rasio modal inti utama dan rasio modal inti masih menggunakan komponen yang mengacu pada PBI No. 14/18/PBI/2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

#### 2015

- Rasio modal inti utama paling rendah sebesar 4,50% dari ATMR baik secara individual maupun secara konsolidasi.
- Rasio modal inti paling rendah sebesar 6,00% dari ATMR baik secara individual maupun secara konsolidasi.
- Pemenuhan rasio modal inti utama dan rasio modal inti menggunakan komponen yang mengacu pada PBI No. 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 44. PERATURAN-PERATURAN BARU YANG TELAH DITERBITKAN (Lanjutan)

- PBI No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (lanjutan).

#### 2016

- Rasio modal inti utama paling rendah sebesar 4,50% dari ATMR baik secara individual maupun secara konsolidasi.
- Rasio modal inti paling rendah sebesar 6,00% dari ATMR baik secara individual maupun secara konsolidasi.
- Rasio *Capital Conservation Buffer* sebesar 0,625% dari ATMR.
- Rasio *Countercyclical Buffer* ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam kisaran 0% - 2,50% dari ATMR<sup>\*)</sup>.
- Rasio *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systematically Important Bank (D-SIB)* ditetapkan oleh otoritas yang berwenang dalam kisaran 1% - 2,50% dari ATMR bagi bank yang ditetapkan berdampak sistemik<sup>\*\*)</sup>.

#### 2017

- Rasio modal inti utama paling rendah sebesar 4,50% dari ATMR baik secara individual maupun secara konsolidasi.
- Rasio modal inti paling rendah sebesar 6,00% dari ATMR baik secara individual maupun secara konsolidasi.
- Rasio *Capital Conservation Buffer* sebesar 1,25% dari ATMR.
- Rasio *Countercyclical Buffer* ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam kisaran 0% - 2,50% dari ATMR<sup>\*)</sup>.
- Rasio *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systematically Important Bank (D-SIB)* ditetapkan oleh otoritas yang berwenang dalam kisaran 1% - 2,50% dari ATMR bagi bank yang ditetapkan berdampak sistemik<sup>\*\*)</sup>.

#### 2018

- Rasio modal inti utama paling rendah sebesar 4,50% dari ATMR baik secara individual maupun secara konsolidasi.
- Rasio modal inti paling rendah sebesar 6,00% dari ATMR baik secara individual maupun secara konsolidasi.
- Rasio *Capital Conservation Buffer* sebesar 1,875% dari ATMR.
- Rasio *Countercyclical Buffer* ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam kisaran 0% - 2,50% dari ATMR<sup>\*)</sup>.
- Rasio *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systematically Important Bank (D-SIB)* ditetapkan oleh otoritas yang berwenang dalam kisaran 1% - 2,50% dari ATMR bagi bank yang ditetapkan berdampak sistemik<sup>\*\*)</sup>.

\*) Berdasarkan perkembangan kondisi makroekonomi Indonesia dan penilaian Bank Indonesia terhadap kondisi tersebut, Bank Indonesia dapat menetapkan:

1. besarnya kisaran persentase *Countercyclical Buffer* yang berbeda dari kisaran 0% - 2,5%;
2. pemberlakuan *Countercyclical Buffer* lebih cepat dari waktu yang ditentukan.

\*\*\*) Otoritas yang berwenang dapat menetapkan persentase *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systematically Important Bank (D-SIB)* yang lebih besar dari kisaran 1% - 2,5%.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 44. PERATURAN-PERATURAN BARU YANG TELAH DITERBITKAN (Lanjutan)

- PBI No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (lanjutan).

#### 2019

- Rasio modal inti utama paling rendah sebesar 4,50% dari ATMR baik secara individual maupun secara konsolidasi.
- Rasio modal inti paling rendah sebesar 6,00% dari ATMR baik secara individual maupun secara konsolidasi.
- Rasio *Capital Conservation Buffer* sebesar 2,50% dari ATMR.
- Rasio *Countercyclical Buffer* ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam kisaran 0% - 2,50% dari ATMR\*).
- Rasio *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systematically Important Bank* (D-SIB) ditetapkan oleh otoritas yang berwenang dalam kisaran 1% - 2,50% dari ATMR bagi bank yang ditetapkan berdampak sistemik\*\*).

PBI No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (lanjutan).

Penyediaan modal minimum diatas adalah sesuai dengan profil risiko, yaitu ditetapkan paling rendah sebagai berikut:

- 8% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu).
  - 9% sampai dengan kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua).
  - 10% sampai dengan kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga).
  - 11% - 14% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau peringkat 5 (lima).
- POJK No. 16/POJK.03/2014 tanggal 18 Nopember 2014 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
    - Bank wajib menghitung dan membentuk Penyisihan Penghapusan Aset (“PPA”) terhadap Aset Produktif dan Aset Non-Produktif. PPA tersebut berupa cadangan umum dan cadangan khusus untuk Aset Produktif dan cadangan khusus untuk Aset Non-Produktif. Dalam perhitungannya, agunan dapat diperhitungkan sebagai pengurang dalam perhitungan PPA. Agunan yang akan digunakan sebagai faktor pengurang PPA paling kurang harus dinilai oleh penilai independen atau penilai internal bank. Nilai agunan tersebut dilarang melebihi nilai pengikatan agunan.
    - Bank wajib menghitung dan membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (“CKPN”) sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku.

\*) Berdasarkan perkembangan kondisi makroekonomi Indonesia dan penilaian Bank Indonesia terhadap kondisi tersebut, Bank Indonesia dapat menetapkan:

1. besarnya kisaran persentase *Countercyclical Buffer* yang berbeda dari kisaran 0% - 2,5%;
2. pemberlakuan *Countercyclical Buffer* lebih cepat dari waktu yang ditentukan.

\*\*\*) Otoritas yang berwenang dapat menetapkan persentase *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systematically Important Bank* (D-SIB) yang lebih besar dari kisaran 1% - 2,5%.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### 44. PERATURAN-PERATURAN BARU YANG TELAH DITERBITKAN (Lanjutan)

---

- POJK No. 16/POJK.03/2014 tanggal 18 Nopember 2014 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (lanjutan).
  - Dalam menghitung rasio KPMM, Bank wajib memperhitungkan PPA atas Aset Produktif dan CKPN yang dibentuk. Dalam hal hasil perhitungan PPA wajib dibentuk atas Aset Produktif lebih besar dari CKPN yang telah dibentuk, Bank wajib memperhitungkan selisih perhitungan PPA dengan CKPN sebagai pengurang modal dalam perhitungan rasio KPMM. Dalam hal hasil perhitungan PPA wajib dibentuk terhadap Aset Produktif sama dengan atau lebih kecil dari CKPN yang telah dibentuk, Bank tidak perlu memperhitungkan selisih lebih PPA dalam perhitungan rasio KPMM.
  - Bank wajib menerapkan perlakuan akuntansi Restrukturisasi Pembiayaan sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan yang berlaku.
  - POJK ini mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2015.
- POJK No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 Nopember 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
  - Konglomerasi Keuangan terdiri dari Lembaga Jasa Keuangan (“LJK”) yang berada dalam satu grup atau kelompok karena keterkaitan kepemilikan dan/atau pengendali, wajib menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi secara komprehensif dan efektif. Dalam rangka menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi, Konglomerasi Keuangan memiliki struktur yang terdiri dari Entitas Utama dan perusahaan anak dan/atau perusahaan terelasi beserta perusahaan anaknya.
  - Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi mencakup paling sedikit:
    - a. Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama;
    - b. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit Manajemen Risiko Terintegrasi;
    - c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko secara terintegrasi, dan sistem informasi Manajemen Risiko Terintegrasi; dan
    - d. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh terhadap penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
  - Entitas utama wajib membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dan Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi dan menyusun laporan profil risiko terintegrasi setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember. Laporan tersebut disampaikan kepada OJK paling lambat pada tanggal 15 (lima belas) bulan kedua setelah berakhirnya bulan laporan yang bersangkutan.
  - Kewajiban penyampaian laporan profil risiko terintegrasi pertama kali dilakukan untuk posisi laporan sebagai berikut :
    - a. Juni 2015, untuk Entitas Utama yang merupakan Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (“BUKU”) 4;
    - b. Desember 2015, untuk Entitas Utama berupa bank selain BUKU 4 dan bukan bank.

## PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

### 44. PERATURAN-PERATURAN BARU YANG TELAH DITERBITKAN (Lanjutan)

- POJK No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 Nopember 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
  - Entitas Utama wajib menerapkan Tata Kelola Terintegrasi. Penerapan tersebut paling sedikit mencakup persyaratan Direksi Entitas Utama dan Dewan Komisaris Entitas Utama, tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama dan Dewan Komisaris Entitas Utama, tugas dan tanggung jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi, tugas dan tanggung jawab satuan kerja kepatuhan terintegrasi, tugas dan tanggung jawab satuan kerja audit internal terintegrasi, penerapan manajemen risiko terintegrasi, dan penyusunan dan pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi. Direksi Entitas Utama wajib memastikan penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan.
  - Entitas Utama wajib menyampaikan laporan mengenai LJK yang menjadi Entitas Utama dan LJK yang menjadi anggota Konglomerasi Keuangan kepada OJK. Laporan tersebut disampaikan paling lambat 20 (dua puluh) hari kerja sejak terjadinya Konglomerasi Keuangan baru disertai penunjukkan Entitas Utama, perubahan Entitas Utama, perubahan anggota Konglomerasi Keuangan dan/atau pembubaran Konglomerasi Keuangan.
  - Laporan mengenai LJK yang menjadi Entitas Utama dan LJK yang menjadi anggota Konglomerasi Keuangan disampaikan pertama kali paling lambat 31 Maret 2015.
- POJK No. 21/POJK.03/2014 tanggal 18 Nopember 2014 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah.
  - Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko. Penyediaan modal minimum tersebut dihitung dengan menggunakan rasio KPMM. Penyediaan modal minimum ditetapkan paling rendah sebagai berikut:
    - a. 8% (delapan perseratus) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu);
    - b. 9% (sembilan perseratus) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh perseratus) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua);
    - c. 10% (sepuluh perseratus) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas perseratus) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3 (tiga); atau
    - d. 11% (sebelas perseratus) sampai dengan 14% (empat belas perseratus) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau peringkat 5 (lima).
  - OJK berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum sebagaimana yang disebutkan di atas, dalam hal OJK menilai Bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar. Perhitungan penyediaan modal minimum sesuai profil risiko sebagaimana yang disebutkan di atas untuk pertama kali menggunakan peringkat profil risiko posisi Desember 2014.
  - POJK ini mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2015.
- POJK No. 30/POJK.05/2014 tanggal 19 Nopember 2014 tentang Tata Kelola yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan.
  - Perusahaan pembiayaan harus mengikuti prinsip-prinsip dasar tata kelola perusahaan yang baik, termasuk transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan *fairness*. Sebuah pedoman dan prosedur operasi standar harus dibuat untuk melaksanakan prinsip-prinsip ini. Selain itu, pihak-pihak utama perusahaan pembiayaan, yaitu, pemegang saham pengendali, direksi, komisaris, tenaga kerja asing, dan dewan pengawas syariah (jika ada) diwajibkan untuk menyelesaikan *fit and proper test* yang diselenggarakan oleh OJK sebelum menduduki posisinya.

## **PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ENTITAS ANAK**

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

---

### **44. PERATURAN-PERATURAN BARU YANG TELAH DITERBITKAN (Lanjutan)**

---

---

- POJK No. 30/POJK.05/2014 tanggal 19 Nopember 2014 tentang Tata Kelola yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan (lanjutan).
  - Sebuah perusahaan pembiayaan yang memiliki aset lebih dari Rp 200 miliar setidaknya harus memiliki 3 (tiga) Direksi, 2 (dua) Komisaris, 1 (satu) Komisaris Independen, Komite Audit, dan fungsi yang membantu Komisaris dalam memantau dan memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor internal dan eksternal. Untuk perusahaan pembiayaan yang memiliki aset kurang dari Rp 200 miliar, perusahaan pembiayaan setidaknya memiliki 2 (dua) Direktur.
  - POJK ini mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2015.

Bank dan Entitas Anak masih dalam proses menganalisis dampak yang akan ditimbulkan dari penerapan ketentuan-ketentuan ini.

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk**

INFORMASI TAMBAHAN  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN – ENTITAS INDUK SAJA  
 31 DESEMBER 2014 DAN 2013  
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Informasi keuangan tambahan PT Bank Central Asia Tbk (entitas induk saja) berikut ini, dimana tidak termasuk saldo dari Entitas Anak, telah disusun dan disajikan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang konsisten dengan yang diterapkan pada laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak, kecuali untuk investasi pada Entitas Anak, yang disajikan sebesar harga perolehan.

	<b>31 Desember</b>	
	<b>2014</b>	<b>2013</b>
<b>ASET</b>		
Kas	19.564.217	16.273.604
Giro pada Bank Indonesia	38.767.135	35.187.679
Giro pada bank-bank lain	4.566.349	3.430.762
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	9.806.171	11.298.869
Aset keuangan untuk diperdagangkan	1.669.705	1.035.791
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 396.343 dan Rp 89.740 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	7.569.364	6.434.376
Wesel tagih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.286 dan Rp 580 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	3.226.980	2.632.832
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	26.289.663	41.056.171
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 6.703.233 dan Rp 5.610.545 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013		
Pihak berelasi	1.027.340	674.447
Pihak ketiga	339.231.697	306.095.154
Efek-efek untuk tujuan investasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 674.229 dan Rp 660.328 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	71.512.942	47.829.262
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 5.759.794 dan Rp 4.882.884 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	8.648.481	7.365.886
Aset pajak tangguhan - bersih	1.876.844	1.721.031
Penyertaan saham – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 17.948 dan Rp 13.265 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	1.702.476	1.238.849
Aset lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.929 dan Rp 158 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013	6.525.059	6.223.529
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>541.984.423</b>	<b>488.498.242</b>

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk**

## INFORMASI TAMBAHAN

## LAPORAN POSISI KEUANGAN – ENTITAS INDUK SAJA (Lanjutan)

31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Informasi keuangan tambahan PT Bank Central Asia Tbk (entitas induk saja) berikut ini, dimana tidak termasuk saldo dari Entitas Anak, telah disusun dan disajikan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang konsisten dengan yang diterapkan pada laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak, kecuali untuk investasi pada Entitas Anak, yang disajikan sebesar harga perolehan.

	31 Desember	
	2014	2013
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		
<b>LIABILITAS</b>		
Simpanan dari nasabah		
Pihak berelasi	1.155.405	1.015.661
Pihak ketiga	446.786.180	408.497.903
Simpanan dari bank-bank lain	3.752.681	3.303.929
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	14.702	113.516
Utang akseptasi	4.697.946	4.539.442
Liabilitas pajak penghasilan	199.878	238.959
Pinjaman yang diterima	744.034	952
Liabilitas imbalan pasca-kerja	3.741.315	3.504.153
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	4.936.065	4.613.106
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>466.028.206</b>	<b>425.827.621</b>
<b>EKUITAS</b>		
Modal saham - nilai nominal Rp 62,50 (nilai penuh) per lembar saham		
Modal dasar: 88.000.000.000 lembar saham		
Modal ditempatkan dan disetor penuh: 24.655.010.000 lembar saham	1.540.938	1.540.938
Tambahan modal disetor	5.711.368	5.711.368
Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	(59.697)	(464.188)
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya	912.850	770.311
Belum ditentukan penggunaannya	67.850.758	55.112.192
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>75.956.217</b>	<b>62.670.621</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>541.984.423</b>	<b>488.498.242</b>



**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk**

## INFORMASI TAMBAHAN

## LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF – ENTITAS INDUK SAJA

## TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Informasi keuangan tambahan PT Bank Central Asia Tbk (entitas induk saja) berikut ini, dimana tidak termasuk saldo dari Entitas Anak, telah disusun dan disajikan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang konsisten dengan yang diterapkan pada laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak, kecuali untuk investasi pada Entitas Anak, yang disajikan sebesar harga perolehan.

	<b>Tahun berakhir 31 Desember</b>	
	<b>2014</b>	<b>2013</b>
<b>PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL</b>		
Pendapatan bunga	40.626.579	32.386.076
Beban bunga	(11.179.515)	(7.546.742)
<b>Pendapatan bunga - bersih</b>	<b>29.447.064</b>	<b>24.839.334</b>
Pendapatan provisi dan komisi	7.205.951	6.236.680
Beban provisi dan komisi	(47)	(11)
<b>Pendapatan provisi dan komisi - bersih</b>	<b>7.205.904</b>	<b>6.236.669</b>
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	819.356	1.154.541
Pendapatan operasional lainnya	963.852	1.317.395
<b>Jumlah pendapatan operasional</b>	<b>38.436.176</b>	<b>33.547.939</b>
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(1.986.568)	(1.981.430)
Beban operasional lainnya		
Beban karyawan	(7.879.984)	(6.549.216)
Beban umum dan administratif	(8.373.293)	(7.112.797)
Lain-lain	(431.143)	(273.435)
	(16.684.420)	(13.935.448)
<b>Jumlah beban operasional</b>	<b>(18.670.988)</b>	<b>(15.916.878)</b>
<b>LABA OPERASIONAL BERSIH</b>	<b>19.765.188</b>	<b>17.631.061</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - BERSIH</b>	<b>53.962</b>	<b>(2.569)</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN (Dipindahkan)</b>	<b>19.819.150</b>	<b>17.628.492</b>

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk**

## INFORMASI TAMBAHAN

## LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF – ENTITAS INDUK SAJA (Lanjutan)

## TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Informasi keuangan tambahan PT Bank Central Asia Tbk (entitas induk saja) berikut ini, dimana tidak termasuk saldo dari Entitas Anak, telah disusun dan disajikan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang konsisten dengan yang diterapkan pada laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak, kecuali untuk investasi pada Entitas Anak, yang disajikan sebesar harga perolehan.

	<b>Tahun berakhir 31 Desember</b>	
	<b>2014</b>	<b>2013</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN (Pindahan)</b>	19.819.150	17.628.492
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		
Kini	(4.146.813)	(3.658.727)
Tangguhan	290.644	399.542
	<u>(3.856.169)</u>	<u>(3.259.185)</u>
<b>LABA BERSIH</b>	<u>15.962.981</u>	<u>14.369.307</u>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		
Aset keuangan tersedia untuk dijual:		
Perubahan nilai wajar - bersih	539.322	(1.776.187)
Pajak penghasilan terkait dengan pendapatan komprehensif lain	(134.831)	444.047
	<u>404.491</u>	<u>(1.332.140)</u>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, SETELAH PAJAK PENGHASILAN</b>	<u>404.491</u>	<u>(1.332.140)</u>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>	<u>16.367.472</u>	<u>13.037.167</u>
<b>LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>	<u>15.962.981</u>	<u>14.369.307</u>
<b>LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>	<u>16.367.472</u>	<u>13.037.167</u>
<b>LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Rupiah penuh)</b>	<u>647</u>	<u>583</u>

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk**

INFORMASI TAMBAHAN  
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS – ENTITAS INDUK SAJA  
 TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013  
 (Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Informasi keuangan tambahan PT Bank Central Asia Tbk (entitas induk saja) berikut ini, dimana tidak termasuk saldo dari Entitas Anak, telah disusun dan disajikan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang konsisten dengan yang diterapkan pada laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak, kecuali untuk investasi pada Entitas Anak, yang disajikan sebesar harga perolehan.

	31 Desember 2014					
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambahkan modal disetor	(Kerugian) keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	Saldo laba		
				Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Jumlah ekuitas						
Saldo per 31 Desember 2013	1.540.938	5.711.368	(464.188)	770.311	55.112.192	62.670.621
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	15.962.981	15.962.981
Keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	-	-	404.491	-	-	404.491
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	404.491	-	15.962.981	16.367.472
Cadangan umum	-	-	-	142.539	(142.539)	-
Dividen kas	-	-	-	-	(3.081.876)	(3.081.876)
Saldo per 31 Desember 2014	<b>1.540.938</b>	<b>5.711.368</b>	<b>(59.697)</b>	<b>912.850</b>	<b>67.850.758</b>	<b>75.956.217</b>

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk**

**INFORMASI TAMBAHAN  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS – ENTITAS INDIK SAJA (Lanjutan)  
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013  
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

Informasi keuangan tambahan PT Bank Central Asia Tbk (entitas induk saja) berikut ini, dimana tidak termasuk saldo dari Entitas Anak, telah disusun dan disajikan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang konsisten dengan yang diterapkan pada laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak, kecuali untuk investasi pada Entitas Anak, yang disajikan sebesar harga perolehan.

	31 Desember 2013						
	Modal ditempatkan dan disetor penuh	Tambah modal disetor	Modal saham diperoleh kembali (saham treasury)	keuntungan yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	Saldo laba		Jumlah ekuitas
					Telah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya	
Saldo per 31 Desember 2012	1.540.938	4.396.429	(617.589)	867.952	653.094	43.720.083	50.560.907
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	14.369.307	14.369.307
Kerugian yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual - bersih	-	-	-	(1.332.140)	-	-	(1.332.140)
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	(1.332.140)	-	14.369.307	13.037.167
Cadangan umum	-	-	-	-	117.217	(117.217)	-
Dividen kas	-	-	-	-	-	(2.859.981)	(2.859.981)
Selisih modal dari transaksi saham treasury	-	1.314.939	617.589	-	-	-	1.932.528
Saldo per 31 Desember 2013	<b>1.540.938</b>	<b>5.711.368</b>	<b>-</b>	<b>(464.188)</b>	<b>770.311</b>	<b>55.112.192</b>	<b>62.670.621</b>

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk**

## INFORMASI TAMBAHAN

## LAPORAN ARUS KAS – ENTITAS INDUK SAJA

## TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Informasi keuangan tambahan PT Bank Central Asia Tbk (entitas induk saja) berikut ini, dimana tidak termasuk saldo dari Entitas Anak, telah disusun dan disajikan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang konsisten dengan yang diterapkan pada laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak, kecuali untuk investasi pada Entitas Anak, yang disajikan sebesar harga perolehan.

	<b>Tahun berakhir 31 Desember</b>	
	<b>2014</b>	<b>2013</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan pendapatan bunga, provisi, dan komisi	47.043.811	38.492.089
Pendapatan operasional lainnya	416.977	248.571
Pembayaran beban bunga, provisi, dan komisi	(11.085.555)	(7.486.787)
Pembayaran imbalan pasca-kerja	(1.080.476)	(228.595)
Beban dari transaksi valuta asing - bersih	(791.022)	(11.231.961)
Beban operasional lainnya	(14.119.340)	(12.117.599)
Pendapatan (beban) non-operasional - bersih	55.324	(8.737)
Pembayaran tantiem Dewan Komisaris dan Direksi	(213.762)	(175.815)
Kenaiakan/penurunan lainnya yang mempengaruhi kas:		
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo lebih dari 3 bulan sejak tanggal perolehan	(604.249)	1.243.822
Aset keuangan untuk diperdagangkan	(521.695)	437.458
Tagihan akseptasi	(1.441.591)	1.253.079
Wesel tagih	(548.971)	(406.044)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	14.766.508	(6.607.636)
Kredit yang diberikan	(34.627.564)	(52.284.094)
Aset lain-lain	40.824	1.346.617
Simpanan dari nasabah	39.079.448	47.134.242
Simpanan dari bank-bank lain	468.863	1.263.477
Utang akseptasi	158.504	(1.300.053)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	356.095	(253.475)
<b>Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi sebelum pembayaran pajak penghasilan</b>	<b>37.352.129</b>	<b>(681.441)</b>
Pembayaran pajak penghasilan	(4.185.894)	(3.603.387)
<b>Kas bersih yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi</b>	<b>33.166.235</b>	<b>(4.284.828)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi	(49.580.981)	(17.288.211)
Penerimaan dari efek-efek untuk tujuan investasi yang jatuh tempo selama tahun berjalan	27.127.334	15.480.338
Penerimaan dividen kas dari efek-efek untuk tujuan investasi	552.586	1.071.602
Perolehan aset tetap	(2.538.509)	(2.903.790)
Akuisisi Entitas Anak	(70.110)	(102.000)
Hasil penjualan aset tetap	7.953	22.850
<b>Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(24.501.727)</b>	<b>(3.719.211)</b>

**PT BANK CENTRAL ASIA Tbk**

## INFORMASI TAMBAHAN

LAPORAN ARUS KAS – ENTITAS INDUK SAJA (Lanjutan)

TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Informasi keuangan tambahan PT Bank Central Asia Tbk (entitas induk saja) berikut ini, dimana tidak termasuk saldo dari Entitas Anak, telah disusun dan disajikan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang konsisten dengan yang diterapkan pada laporan keuangan konsolidasian Bank dan Entitas Anak, kecuali untuk investasi pada Entitas Anak, yang disajikan sebesar harga perolehan.

	<b>Tahun berakhir 31 Desember</b>	
	<b>2014</b>	<b>2013</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penurunan pinjaman yang diterima - bersih	743.082	(2.066)
Tambahan setoran modal pada Entitas Anak	(390.000)	(82.500)
Pembayaran dividen kas	(3.081.876)	(2.859.981)
Hasil penjualan saham treasury	-	1.932.528
<b>Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>(2.728.794)</b>	<b>(1.012.019)</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>		
<b>KAS DAN SETARA KAS, AWAL TAHUN</b>	5.935.714	(9.016.058)
<b>PENGARUH FLUKTUASI KURS PADA KAS DAN SETARA KAS</b>	66.795.163	76.246.409
	(27.005)	(1.039.437)
<b>KAS DAN SETARA KAS, AKHIR TAHUN</b>	<b>72.703.872</b>	<b>66.190.914</b>
<b>Kas dan setara kas terdiri dari:</b>		
Kas	19.564.217	16.273.604
Giro pada Bank Indonesia	38.767.135	35.187.679
Giro pada bank-bank lain	4.566.349	3.430.762
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	9.806.171	11.298.869
<b>Jumlah kas dan setara kas</b>	<b>72.703.872</b>	<b>66.190.914</b>

# Data Perusahaan



# Penghargaan

1.

**Brand Finance Indonesia**  
**The Brand Finance Top 100**  
**Indonesia Brands Report 2013**  
*The Top 10 of Indonesia Most Valuable Brand*



2.



**Majalah Infobank**  
**Infobank Digital Brand of The Year 2013**

- Peringkat 1 : Deposito Bank Umum Konvensional
- Peringkat 1 : Produk Kredit Kendaraan Bermotor
- Peringkat 2 : Kartu Kredit
- Peringkat 2 : Wealth Management
- Peringkat 3 : E-Money
- Peringkat 3 : Kredit Pemilikan Rumah
- Peringkat 3 : Tabungan Bank Umum Konvensional
- Peringkat 3 : Kartu Debit

3.

**Bisnis Indonesia**  
**Carre - Center for Customer**  
**Excellent Service Experience Award (ESEA) 2014**

Kinerja terbaik dalam membangun *Customer Experience* berdasarkan *Mystery Shopping Research ESEI 2014* untuk kategori *Regular Banking*



4.

**Majalah Marketing**  
**Frontier Consulting Group**  
**Top Brand Award 2014**

- Peringkat 1 : *Saving Account*
- Peringkat 1 : *Credit Card*
- Peringkat 1 : *Call Center*
- Peringkat 1 : *Mobile Banking*
- Peringkat 1 : *Internet Banking*
- Peringkat 1 : *Deposit Banking*
- Peringkat 3 : *KPR*

5.

**Majalah SWA**  
**MARS Indonesia**  
**SWANETWORK**

**Global Customer Satisfaction Standard (GCSS) & Worldclass Quality Achievement (WQA) 2013**

- BCA - Bintang 5 Kualitas Produk
- *Worldclass Quality Achievement (WQA) 2013 - Kartu Kredit*



6.

**Majalah Men's Obsession**  
**Men's Obsession Awards 2014 & Men's Obsession Decade Awards 2004 - 2014**

*Chief Executive Officer (CEO) Most Inspirational* kepada *Jahja Setiaatmadja*



7.

**Majalah Infobank**  
**MarkPlus Insight**  
**Majalah Marketeers**  
**Indonesia Bank Loyalty Award (IBLA) 2014**

- Peringkat 1 : *Saving Account of Conventional Banking (Asset > 100T)*
- Peringkat 1 : *Credit Card*





8.

**Kepala Kantor Pelayanan Pajak  
Wajib Pajak Besar Bersatu -  
Kementerian Keuangan RI**

BCA sebagai wajib pajak dengan kategori:

- Pembayar & Pelapor Paling Tepat Waktu Periode 2012-2013

9.

**Venna Achievement  
Association  
Inti Media**

**Figure Excellence Awards 2014**

Jahja Setiaatmadja, sebagai:

- Figur Pengusaha Terkemuka 2014



10.

**Majalah Fortune Indonesia -  
Hay Group International  
Indonesia's Most Admired  
Companies (IMAC) 2014**

- Perusahaan Paling Dikagumi dalam Bidang Perbankan dan Layanan Keuangan (Peringkat 1)
- Perusahaan Paling Dikagumi antar Lintas Industri (Peringkat 3)



11.

**Majalah Asiamoney  
Asiamoney 25<sup>th</sup> Poll of Polls Award  
2014 FX Poll 1991 - 2013**

- *Best Domestic FX Bank in Indonesia*

**Cash Management Poll 1999–2013**

- *Best Domestic Cash Management Bank 1999–2013 in Indonesia*



12.

**CCSL  
Majalah Service Excellence  
Contact Center Service Excellence  
Award**

5 Penghargaan *Exceptional*, kategori:

- *Platinum Credit Card*
- *Regular Credit Card*
- *Priority Banking*
- *Regular Banking*
- *Sharia Banking*

1 Penghargaan *Excellent*, kategori:

- *Email Center*



13.

**The Asian Banker  
The International Excellence in  
Retail Financial Service Awards  
2014**

- Bank Retail Terbaik di Indonesia



# Penghargaan

14.

**Solo Pos**  
**Harian Jogja**  
**Opsi Jakarta**  
**FISIP UNS Solo**

**Solo Best Brand Index (SBBI) &  
 Jogja Best Brand Index (JBBI) 2014**

- Kategori : Kartu Kredit

15.

**Majalah IDEA**  
**Tabloid RUMAH**  
**Kompas Gramedia**

**iDEA Rumah Award - Readers  
 Choice 2014**

- Kategori : BCA sebagai Bank  
 Penyedia KPR

16.

**Majalah Warta Ekonomi**  
**Indonesia Most Admired  
 Companies (WIMACO)  
 and CEO (WIMAC)**

- BCA sebagai Indonesia *Most Admired Companies* 2014 untuk kategori Bank
- Jahja Setiaatmadja sebagai Indonesia *Most Admired CEO* kategori Bank



17.

**Indonesia Contact Center  
 Association (ICCA)**

**Indonesia Contact Center Award  
 2014**

**A. Individual Category  
 Platinum :**

1. *The Best Agent Premium/VIP*
2. *The Best Agent Social Media*
3. *The Best Manager*
4. *The Best Leader Customer Service*
5. *The Best Telesales*
6. *The Best Trainer*

**Gold :**

1. *The Best Agent Inbound Reguler*
2. *The Best Back Office*
3. *The Best Customer Service*
4. *The Best IT Support*
5. *The Best Manager Customer Service*
6. *The Best Quality Assurance*
7. *The Best Supervisor*
8. *The Best Leader Customer Service*
9. *The Best Team Leader Inbound*
10. *The Best Team Leader Outbound*
11. *The Best Workforce Management*

**Silver :**

1. *The Best Regular Inbound Agent*
2. *The Best Premium/VIP Agent*
3. *The Best Back Office*
4. *The Best Manager*
5. *The Best Quality Assurance*
6. *The Best Supervisor*
7. *The Best Outbound Team Leader*
8. *The Best Telemarketing*
9. *The Best Workforce Management*

**Bronze :**

1. *The Best Workforce Management*

**B. Corporate Category  
 Platinum**

1. *The Best Business Contribution*
2. *The Best Contact Center Operations*
3. *The Best HR Retention Program*
4. *The Best Technology Innovation*
5. *The Best Smart Team*
6. *The Best Creative Team*
7. *The Best Dancing*

**Silver :**

1. *The Best Writing*



18.

**Tempo Media Group  
 Frontier Consulting Group  
 Corporate Image Award 2014**

*The Best in Building and Managing  
 Corporate Image for the Category  
 National Bank with Assets > Rp250  
 trillion*



19.

**Finance Asia****Asia's Best Companies 2014  
(Indonesia)**

- Jahja Setiaatmadja - CEO Terbaik Indonesia (Peringkat 1)
- BCA untuk kategori:
  - Perusahaan dengan Pengelolaan Terbaik (Peringkat 2)
  - Tata Kelola Perusahaan Terbaik (Peringkat 2)
  - Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Peringkat 6)
  - Berkomitmen Tinggi Terhadap Kebijakan Dividen yang Kokoh (Peringkat 4)



20.

**Majalah Service Excellence  
Carre - CCSL****Service Quality Award 2014**

BCA, untuk kategori :

- *Regular Banking - Domestic* (Peringkat 1)
- *Platinum Credit Card* (Peringkat 1)
- *Regular Credit Card* (Peringkat 2)

BCA Prioritas, untuk kategori :

- *Priority Banking* (Peringkat 2)

21.

**Majalah Investor  
Berita Satu - Media Holding  
Investor Best Bank 2014**

- Bank Terbaik di Indonesia dalam Kategori Bank dengan Aset > Rp100 triliun



22.

**Majalah Infobank  
MRI****Banking Service Excellence Award  
2014**

- *Best Mobile Banking* (Peringkat 1)
- *Best Internet Banking* (Peringkat 2)
- *Best Phone Banking Officer* (Peringkat 3)

23.

**Majalah Property & Bank  
Indonesia Property & Bank Award  
(IPBA) 2014***Grand Award*

- Jahja Setiaatmadja - TOP *Admired CEO 2014 (Banking)*
- Bank Umum Berkinerja Terbaik
- BCA bank ritel dengan teknologi terbaik di Indonesia



24.

**Majalah SWA  
Onbee - Marketing Research  
World of Mouth Marketing**BCA sebagai *brand* yang direkomendasikan dalam kategori Tabungan (Peringkat 1)

25.

**Majalah SWA  
Stern & Co.  
Swanetwork****SWA 100 : Wealth Added Creator  
Award 2014**

- *Indonesia Best Public Companies* kategori *Bank* (Peringkat 1)
- *Indonesia Best Overall Public Companies* (Peringkat 4)
- *ASEAN Best Overall Public Companies* (Peringkat 5) Berdasarkan Metode WAI™ (*Wealth Added Index*)



# Penghargaan

26.

**Majalah Warta Ekonomi**  
**Social Business Innovation Award**  
**2014**

- *Best Sustainable Bussines Innovation Company in Developing Tourism Village Programme*

27.

**Majalah SWA**  
**Brand Finance Indonesia**  
**SWA Network**  
**Indonesia's Top 100 Most Valuable Brands 2014**

- *BCA is One of Indonesia's Top 100 Most Valuable Brands 2014*

28.

**Majalah Euromoney**  
**Euromoney Awards for Excellence (Asia) 2014**

- *BCA sebagai Bank Terbaik di Indonesia*



29.



**Majalah Infobank**  
**Infobank Awards**

- *Predikat "Sangat Bagus" untuk Kategori Bank dengan Modal Inti 30 Triliun ke Atas*

30.

**FORBES**  
**The Forbes Global 2000 Awards**  
 • *The World's Largest Public Companies 2014*



31.

**Majalah Warta Ekonomi**  
**Living Legend Company and Everlasting Brand**

- *BCA dianugerahi sebagai "Living Legend Company in 2014" di Indonesia*

32.

**MarkPlus. Inc**  
**MarkPlus Insight**  
**Indonesia WOW Brand Award 2014**  
 • *Pemenang Silver untuk Kategori Tabungan (BUKU IV)*



33.

**Majalah SWA**  
**Marketing & Research (MARS)**  
**Metro TV**  
**SWANETWORK**  
**The Indonesian Best Brand Award (IBBA) 2014**  
*Best Brand Platinum* untuk kategori:  
 • Tabungan  
 • Kartu Kredit  
 atas pencapaian dalam IBBA selama 7 tahun berturut-turut (2008-2014)

34.



### Majalah Asiamoney

#### Asiamoney Summer Awards Dinner - Cash Management Poll 2014

- *Jahja Setiaatmadja - Most Impressive Executive 2014*
- *Indonesia's Large Cap Corporate of the Year 2014*
- *Indonesia's Best Local Currency Cash Management Services*
- *Indonesia's 3rd Best Local Cash Management Bank in Medium & Large Size of Annual Turnover*
- *Indonesia's 3rd Best Overall Domestic Cash Management Services for Small Size of Annual Sales Turnover*
- *Indonesia's 3rd Best Overall Cross-Border Cash Management Services for Small & Medium Size of Annual Sales Turnover*

35.

### The Asian Banker

#### The Asian Banker Strongest Banks 2014

- Bank Terkuat di Indonesia 2014



36.

### Koran Tempo

#### Indonesia Banking School

#### Indonesia Banking Award 2014

- Bank Konvensional Terbaik dengan Besaran Kegiatan Usaha Lebih dari 30 triliun rupiah (BUKU - IV): peringkat II
- *The Best Bank in Digital Services*: peringkat III

37.

### PT Rintis Sejahtera

#### EFT Switching PRIMA

- *Acquiring Bank With The Highest Transaction 2014 - Private Bank Category*

38.

### Carre Center for Customer Satisfaction and Loyalty (Carre CCSL)

#### The 10<sup>th</sup> National Customer Service Championship Award

1. *Grand Champion* peringkat 1
2. Juara 1 *Manager*
3. Juara 1 *Relationship Service*
4. Juara 1 *Service Speech*
5. Juara 2 *Manager*
6. Juara 2 *Supervisor*
7. Juara 2 *Team Leader Contact Center*
8. Juara 2 *Frontliner Contact Center*
9. Juara 2 *Frontliner Walk In Center*
10. Juara 2 *Relationship Service*
11. Juara 2 *Service Speech*
12. Juara 2 *Service Uniform Design*
13. Juara 2 *CS Cheers*
14. Juara 2 *Team Leader Contact Center*
15. Juara 3 *Frontliner Contact Center*
16. Juara 3 *Relationship Service*
17. Juara 3 *Service Speech*
18. Juara 3 *Service Uniform Design*
19. *The Most Influential Manager*
20. *The Most Attentive Manager*
21. *The Most Attentive Supervisor*
22. *The Most Punctual Supervisor*
23. *The Most Attentive Team Leader*
24. *The Most Enthusiastic Team Leader*
25. *The Most Attentive Frontliner*
26. *The Most Passionate Frontliner*
27. *The Most Valuable Frontliner*
28. *The Most Dependable Relationship Service*
29. *The Most Charming Relationship Service*
30. *The Most Convincing Relationship Service*

# Penghargaan

39.

**Marketeers  
MarkPlus Insight  
Indonesia's Most Favorite Netizen  
Brand 2014**

Brand Paling Favorit bagi *Netizen* untuk kategori:

- Tabungan
- *Internet Banking*

40.

**Otoritas Jasa Keuangan  
Capital Market Awards 2014**

Penerima Nominasi Emiten Saham Terbaik - Kapitalisasi Pasar di Atas Rp10 triliun

41.

**Majalah MIX  
Indonesia PR of The Year 2014**

- Presiden Direktur BCA, Jahja Setiaatmadja sebagai *Spoke Person of The Year 2014*
- Divisi Sekretariat Perusahaan sebagai *Indonesia Best Corporate Secretary Team*



42.

**Majalah MARKETING  
Digital Marketing  
Frontier  
MediaWave**

**Social Media Award 2014**

Raih *Share of Voice Social Media* Terbaik kategori:

- Kartu Kredit, peringkat 1
- Tabungan, peringkat 1
- Kredit Pemilikan Rumah (KPR), peringkat 1

**Digital Marketing (DM) Award 2014**

*The Best Digital Product* kategori:

- *ATM*, peringkat 1
- *Internet Banking*, peringkat 1
- *SMS Banking*, peringkat 1
- *E-Wallet*, peringkat 1

*The Best Website* untuk kategori Perbankan

43.

**REKOR MURI**

BCA dianugerahi dalam rangka menumbuhkan 55.000 pohon *mangrove* di kawasan hutan *mangrove* Tol Sedyatmo, DKI Jakarta



44.

**CFO Innovation Asia  
CFO Innovation Awards 2014**

*The Best Indonesian Bank Provider of Cash Management Services*



45.

**The Contact Center World  
Contact Center World 2014**

6 Medali Emas:

- *The Best Mega Contact Center*
- *The Best Self Service Technology*
- *The Best Project Manager*
- *The Best Sales Manager*
- *The Best Supervisor*
- *The Best Quality Auditor*

3 Medali Perak:

- *The Best Go Green Contact Center*
- *The Best Operational Manager*
- *The Best WFM Professional*

3 Medali Perunggu:

- *The Best in Customer Service*
- *The Best Social Media*
- *The Best Customer Service Professional*

46.



**The La Tofi School of CSR**  
Indonesia Social Responsibility  
Award 2014

Perusahaan Baik untuk Program  
Bakti BCA *Scholarships*

47.

**MIX Marketing Communication**  
Indonesia Most Experiential Brand  
Activation Award 2014

Dianugerahi kepada BCA *Electro Run* sebagai "*The Best Running Activation*" 2014

48.

**Majalah SWA**  
Lembaga Manajemen FE UI  
HR Excellence Award 2014

Untuk kategori:

- *People Development* dengan predikat *Excellence*

49.

**Bank Indonesia**  
Laporan Bulanan Bank Umum

- Pelapor Terbaik I

50.



**Indonesian Institute for  
Corporate Directorship (IICD)**  
Majalah Investor

IICD Corporate Governance Award  
2014  
*Best Financial Sector*

51.

**Majalah Investor**  
Tokoh Finansial Indonesia 2014

Jahja Setiaatmadja - *Top National Banker*



52.

**MarkPlus, Inc**

**Indonesia Marketing Champion  
2014**

Jahja Setiaatmadja sebagai  
Indonesia *Marketing Champion*  
2014 kategori *Commercial Banking*



53.

**Majalah SWA**  
Indonesian Institute for  
Corporate Governance (IICG)

**Indonesia Good Corporate  
Governance (IGCG) Award**

BCA dianugerahi sebagai:

- *Most Trusted Company Based on Corporate Governance Perception Index (CGPI)*
- *Trusted Company based on Investors and Analysts Assessment Survey*

54.

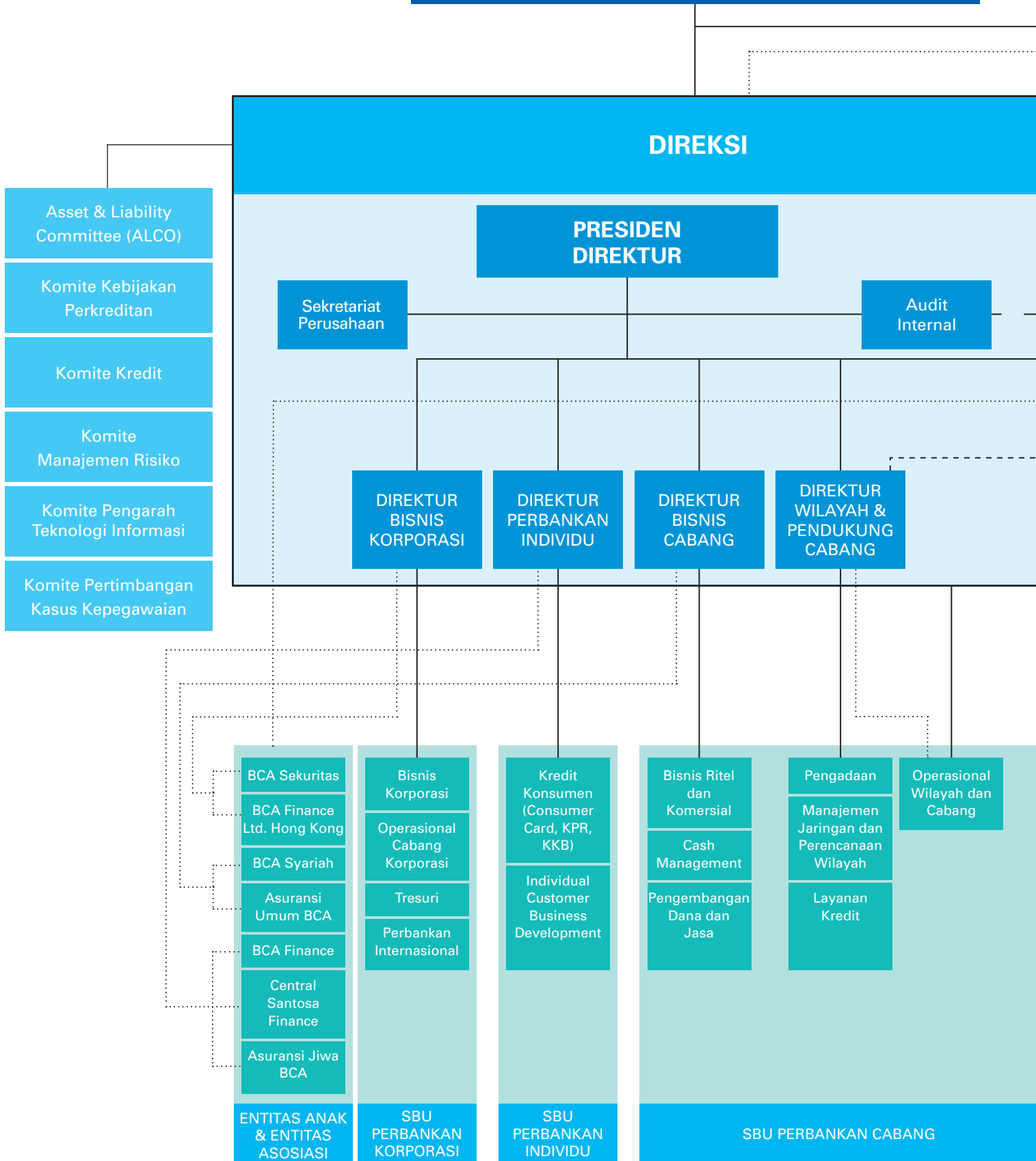
**OJK - Otoritas Jasa Keuangan**

Penghargaan diberikan kepada  
BCA atas partisipasi dalam kegiatan  
Literasi dan Edukasi Otoritas Jasa  
Keuangan - Tahun 2014

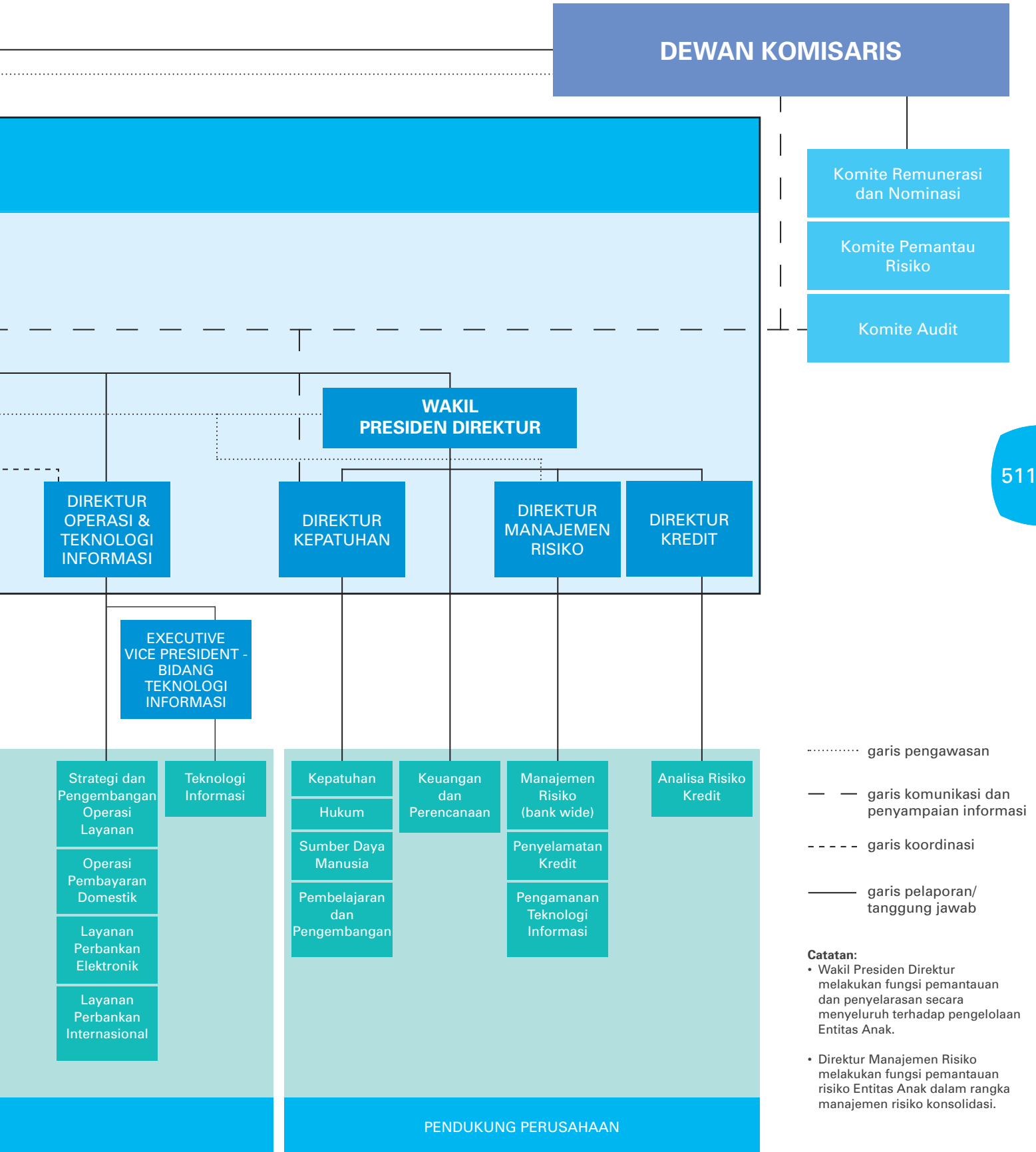
# Struktur Organisasi

Per 31 Desember 2014

## RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM







# Profil Dewan Komisaris



**Djohan Emir Setijoso**  
Presiden Komisaris

Djohan Emir Setijoso (73 tahun) menjabat sebagai Presiden Komisaris BCA sejak 25 Agustus 2011. Sebelumnya memegang jabatan sebagai Presiden Direktur BCA pada tahun 1999 hingga tahun 2011, dengan tanggung jawab terakhir atas Koordinasi Umum, Divisi Internal Audit, Perencanaan & Pengendalian Keuangan dan Sekretariat Perusahaan. Sebelum bergabung dengan BCA, bekerja di Bank Rakyat Indonesia dari tahun 1965 hingga 1998 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur; dan menjadi Komisaris Utama pada Inter Pacific Bank dari tahun 1993 hingga 1998. Disamping sebagai Presiden Komisaris BCA, saat ini aktif dalam berbagai kegiatan organisasi, diantaranya menjadi Dewan Pengurus Harian Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO) dan Dewan Kehormatan Asosiasi Emiten Indonesia (AEI) sejak tahun 2011, serta sebagai Dewan Penasehat Perbanas sejak tahun 2009. Menyelesaikan pendidikan S1 di Institut Pertanian Bogor.



**Tonny Kusnadi**  
Komisaris

Tonny Kusnadi (67 tahun) menjabat sebagai Komisaris BCA sejak 25 Juni 2003. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau menjabat sebagai Direktur di perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi dan pengembangan properti, PT Cipta Karya Bumi Indah (2001-2002) setelah sebelumnya menempati posisi sebagai Komisaris. Beliau juga pernah memegang berbagai jabatan manajerial di beberapa perusahaan lain, antara lain sebagai Presiden Direktur di perusahaan distributor elektronik, PT Sarana Kencana Mulya (1999-2001) dan Chief Manager Corporate Banking di PT Bank Central Asia (1992-1998). Selain itu, beliau pernah menjabat sebagai General Manager di PT Tamara Indah, perusahaan engineering dan general supplier (1988-1992) dan General Manager di PT Indomobil, perusahaan otomotif Indonesia terkemuka (1987). Beliau meraih gelar Insinyur dari Universitas Brawijaya, Malang, jurusan Teknik Mesin.



**Cyrillus Harinowo**  
Komisaris Independen

Cyrillus Harinowo (61 tahun) menjabat sebagai Komisaris Independen BCA sejak 25 Juni 2003. Saat ini beliau juga menjadi Komisaris Independen di PT Unilever Indonesia sejak 2004. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau berkarya di Bank Indonesia (BI) selama kurang lebih dua puluh lima tahun, antara lain sebagai Kepala Urusan Pasar Uang dan Giralisasi dan Urusan Operasi Pengendalian Moneter (1994-1998), pejabat setingkat Direktur. Selain itu beliau pernah menjadi Alternate Executive Director dan Technical Assistance Advisor di Monetary and Exchange Affairs Department di International Monetary Fund (IMF), Washington (1998- 2003). Selama beberapa periode beliau menjadi anggota delegasi sidang Inter Governmental Group on Indonesia (IGGI) dan Consultative Group for Indonesia (CGI), serta sidang tahunan IMF dan Bank Dunia. Beliau juga pernah menjabat berbagai jabatan manajerial di pemerintahan dan non pemerintahan, dan pernah menjabat sebagai Staf Menteri Perdagangan (1988-1989). Beliau aktif sebagai staf pengajar di beberapa universitas terkemuka di Jakarta, serta menjadi pembicara dan penulis artikel di seminar-seminar maupun forum-forum di dalam dan di luar negeri serta media massa. Beliau menulis buku tentang hutang publik Indonesia (2002), tentang IMF (2004) dan buku "Musim Semi Perekonomian Indonesia" (2005). Beliau menyanggah gelar Doktorandus di bidang Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada (1977). Beliau meraih gelar Master Development Economics, Center for Development Economics dari Williams College, Massachusetts (1981), dan Doktor Moneter dan Ekonomi Internasional dari Vanderbilt University, Nashville, Tennessee, Amerika Serikat (1985).



**Sigit Pramono**  
Komisaris Independen

Sigit Pramono (56 tahun) menjabat sebagai Komisaris Independen BCA sejak 20 Agustus 2008. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau menjabat sebagai Presiden Direktur Bank Negara Indonesia (2003-2008). Beliau juga pernah memegang berbagai posisi penting di beberapa bank dan lembaga keuangan lainnya, diantaranya sebagai Direktur Utama Bank Internasional Indonesia (2002-2003), Senior Vice President of Credit Recovery Bank Mandiri (1999-2002), Head of Loan Workout Division Bank Mandiri (1999), Head of Loan Remedial Division Bank Exim (1998-1999), Head of Loan Syndication Department Bank Exim (1997-1998), Vice President Director Merincorp (Merchant Investment Corporation) (1992-1997), dan sebagai Direktur Exim Leasing (1988-1992). Beliau memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Diponegoro (1983) dan MBA dalam bidang International Business Management dari Prasetya Mulya Business School (1995).



**Raden Pardede**  
Komisaris Independen

Raden Pardede (54 tahun) menjabat sebagai Komisaris Independen BCA sejak 15 Mei 2006 dan menjadi anggota Dewan Komisaris BCA sejak 6 Mei 2004. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen PT Adaro Energy Tbk. Komisaris Utama PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA) adalah posisi yang diemban dari 2008 sampai 2009 setelah sebelumnya beliau menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Perusahaan Pengelola Aset (2004-2008). Selain itu beliau pernah memegang berbagai jabatan di beberapa perusahaan dan pemerintahan, antara lain Wakil Ketua Komite Ekonomi Nasional (2010-2014), Staf Khusus Menteri Keuangan (2008-2010), Ketua Forum Stabilitas Sistem Keuangan Indonesia (2007-2009), Sekretaris Komite Stabilitas Sistem Keuangan (2008-2009), Ketua Pembiayaan Pembangunan Infrastruktur Indonesia (2004-2005), Staf Khusus Menko Perekonomian RI (2004-2005), Direktur Eksekutif PT Danareksa (2002-2004), Wakil Koordinator Tim Asistensi Menteri Keuangan RI (2000-2004), Chief Economist dan Kepala Divisi PT Danareksa (1995-2002), Pendiri Danareksa Research Institute (1995), Konsultan untuk World Bank (1994-1995), Staf Perencanaan di Departemen Perindustrian RI (1985-1990), dan Process Engineer di PT Pupuk Kujang (1985). Beliau adalah pengajar tamu di Institut Teknologi Bandung, Universitas Indonesia dan Prasetya Mulya Business School. Beliau meraih gelar Insinyur dari Institut Teknologi Bandung jurusan Teknik Kimia (1984) dan gelar PhD pada bidang Ekonomi dari Boston University, Amerika Serikat (1995).

# Profil Direksi



**Jahja Setiaatmadja**  
Presiden Direktur

Jahja Setiaatmadja (59 tahun) menjabat sebagai Presiden Direktur BCA sejak tanggal 17 Juni 2011. Beliau bertanggung jawab atas Koordinasi Umum serta membawahi Divisi Audit Internal dan Sekretariat Perusahaan. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur BCA (2005-2011) dengan tanggung jawab terakhir atas bisnis Perbankan Cabang, Divisi Tresuri, Divisi Perbankan Internasional, dan kantor-kantor perwakilan di luar negeri. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur BCA (1999-2005) serta memangku berbagai jabatan manajerial di BCA sejak tahun 1990. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau menjabat sebagai Direktur Keuangan pada perusahaan otomotif Indonesia terkemuka, Indomobil (1989-1990). Beliau memangku berbagai jabatan manajerial pada perusahaan farmasi terbesar di Indonesia, Kalbe Farma (1980-1989) dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Keuangan. Beliau memulai karir di tahun 1979 sebagai akuntan pada perusahaan akuntan (PriceWaterhouse). Beliau memperoleh gelar sarjana dalam bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia.



**Eugene Keith Galbraith**  
Wakil Presiden Direktur

Eugene Keith Galbraith (62 tahun) menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur BCA sejak tanggal 25 Agustus 2011, setelah sebelumnya menjabat sebagai Presiden Komisaris BCA dari tahun 2002 hingga tahun 2011. Beliau menjalankan supervisi umum atas Direktur Kepatuhan, Direktur Manajemen Risiko dan Direktur Pengendalian Risiko Kredit. Beliau juga bertanggung jawab atas Divisi Keuangan dan Perencanaan serta melakukan fungsi pemantauan dan penyesuaian secara menyeluruh terhadap pengelolaan entitas anak. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris PT Bank NISP Tbk (2000-2006), Chairman Asiawise.com (1999-2001), Managing Director ABN AMRO Asia (1996-1998) dan sebagai Presiden Direktur pada HG Asia Indonesia (1990-1996). Selain itu beliau juga pernah menjadi penasihat Departemen Keuangan (1988-1990) dan penasihat perencanaan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia (1984-1988). Beliau meraih gelar BA di bidang Filosofi (1974), gelar M. Phil di bidang Sejarah Ekonomi (1978) dan gelar PhD di bidang Antropologi (1983) dari Johns Hopkins University, Amerika Serikat.



**Dhalia Mansor Ariotedjo**  
Direktur

Dhalia Mansor Ariotedjo (57 tahun) menjabat sebagai Direktur BCA sejak 5 Juni 2001. Beliau bertanggung jawab atas Grup Bisnis Korporasi, Divisi Tresuri, Divisi Perbankan Internasional, dan kantor-kantor perwakilan di luar negeri. Selain itu beliau juga memantau perkembangan usaha entitas anak BCA yang bergerak di bidang remittance, BCA Finance Limited serta entitas anak BCA yang bergerak di bidang sekuritas, PT BCA Sekuritas. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau menduduki berbagai posisi manajerial di Citibank, N.A. di Kuala Lumpur dan Jakarta (1982-1992). Beliau bekerja di Chase Manhattan Bank, Jakarta (1992-2001) dan menjabat sebagai Vice President – Investment Banking Group (1998-2001), Vice President – Corporate Banking Group (1996-1998), dan Vice President – Kepala Bagian Lembaga Keuangan, Sektor Pemerintah dan Corporate Trust (1992-1996). Beliau memperoleh gelar MBA dalam bidang Keuangan dari George Washington University, Washington DC, Amerika Serikat.



**Anthony Brent Elam**  
Direktur

Anthony Brent Elam (55 tahun) menjabat sebagai Direktur BCA sejak 20 Mei 2002. Beliau bertanggung jawab atas Manajemen Risiko, Penyelamatan Kredit serta Pengamanan Teknologi Informasi. Beliau juga melakukan fungsi pemantauan risiko entitas anak dalam rangka manajemen risiko konsolidasi. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau menjabat sebagai Staf Ahli Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), sebagai advisor pada PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia, suatu institusi keuangan yang terafiliasi dengan Pemerintah Indonesia dan bergerak di bidang sekuritas, manajemen investasi dan modal ventura (1996-2001), sebagai Vice President pada Dieng Djaya, perusahaan pengolahan makanan (1994-1996), dan sebagai Vice President Citibank (1986-1994). Beliau adalah lulusan dari Georgetown University dan memperoleh gelar MBA bidang Keuangan dan Bisnis Internasional dari New York University, Amerika Serikat.



**Suwignyo Budiman**  
Direktur

Suwignyo Budiman (64 tahun) menjabat sebagai Direktur BCA sejak 20 Mei 2002. Beliau bertanggung jawab atas bisnis Perbankan Cabang yang meliputi Divisi Bisnis Ritel dan Komersial, Divisi Pengembangan Dana dan Jasa, dan Cash Management. Selain itu beliau juga memantau perkembangan usaha entitas anak BCA yang bergerak di bidang Syariah, PT BCA Syariah serta entitas anak yang bergerak di bidang asuransi, PT Asuransi Umum BCA – BCA Insurance (sebelumnya bernama PT Central Sejahtera Insurance). Sebelum bergabung dengan BCA, beliau memulai karirnya sebagai Sistem Analis di Bank Rakyat Indonesia (BRI) sejak tahun 1975 dan kemudian memangku berbagai posisi manajerial termasuk Kepala Divisi Teknologi (1992-1995), Staf Khusus Direksi (1995-1996), Pemimpin Wilayah Palembang (1996-1998) dan Kepala Divisi Operasional (1998-2000). Jabatan terakhir beliau adalah Pemimpin Wilayah BRI Jawa Tengah. Selain itu beliau pernah ditugaskan sebagai anggota Tim Kuasa Direksi di BCA (Mei 1998-Juli 1998). Beliau meraih gelar MBA dari University of Arizona, Amerika Serikat.



**Subur Tan**  
Direktur

Subur Tan (54 tahun) menjabat sebagai Direktur BCA sejak 20 Mei 2002. Beliau bertanggung jawab atas Satuan Kerja Kepatuhan, Hukum, Divisi Sumber Daya Manusia serta Divisi Pembelajaran dan Pengembangan. Beliau bergabung dengan BCA sejak tahun 1986 dan telah memangku beberapa jabatan manajerial termasuk sebagai Kepala Bidang Kredit Kantor Pusat Operasional (1991-1995), Kepala Biro Hukum (1995-1999) dan Wakil Kepala Divisi Hukum (1999-2000) dengan posisi terakhir sebagai Kepala Satuan Kerja Hukum sebelum ditunjuk menjadi anggota Direksi BCA. Beliau menyelesaikan pendidikan terakhirnya dalam program spesialisasi Notariat Fakultas Hukum di Universitas Indonesia.



**Henry Koenafi**  
Direktur

Henry Koenafi (55 tahun) menjabat sebagai Direktur BCA sejak 13 Februari 2008. Beliau bertanggung jawab atas Perbankan Individu BCA yang terdiri dari bisnis kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor (roda empat dan roda dua), bisnis kartu kredit, wealth management dan layanan BCA Prioritas. Beliau memantau perkembangan anak usaha BCA yaitu PT BCA Finance yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan bermotor roda empat, PT Central Santosa Finance (CS Finance) yang bergerak di bidang pembiayaan kendaraan bermotor roda dua, serta PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life) yang bergerak di bidang asuransi jiwa. Sebelum menjabat sebagai Direktur BCA, beliau adalah Presiden Direktur PT BCA Finance pada tahun 2000-2008. Beliau ditunjuk oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) untuk menjabat sebagai Koordinator Tim Pengelola PT Bank Bali Tbk dan anggota Tim Pengelola Bank Jaya pada tahun 1999-2000. Beliau bergabung dengan BCA sejak tahun 1989 dan menempati berbagai jabatan manajerial, baik di kantor cabang maupun kantor pusat. Sebelum memulai karirnya di industri perbankan dan bergabung dengan BCA pada tahun 1989, beliau bekerja di IBM, suatu perusahaan global di bidang teknologi informasi, selama 6 tahun. Beliau memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Katholik Parahyangan (1984) dan melanjutkan pendidikannya pada Institut Pengembangan Manajemen Indonesia (IPMI) pada tahun 2000. Selanjutnya beliau menyelesaikan pendidikannya dan memperoleh gelar MBA dari Monash University, Melbourne, Australia pada tahun 2001.



**Armand Wahyudi Hartono**  
Direktur

Armand Wahyudi Hartono (39 tahun) menjabat sebagai Direktur sejak 14 September 2009. Beliau bertanggung jawab atas divisi operasional yaitu Operasi Pembayaran Domestik, Layanan Perbankan Elektronik, Layanan Perbankan Internasional serta Strategi dan Pengembangan Operasi - Layanan. Selain itu, beliau juga bertanggung jawab atas Teknologi Informasi. Beliau menjabat sebagai Kepala Perencanaan dan Pembinaan Wilayah BCA dari tahun 2004 hingga 2009. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau memangku berbagai jabatan manajerial pada PT Djarum dari tahun 1998 hingga 2004 dengan beberapa posisi sebagai Direktur Keuangan, Deputy Purchasing Director dan Kepala Sumber Daya Manusia. Beliau menjadi analis pada Global Credit Research and Investment Banking, JP Morgan Singapura dari tahun 1997 hingga 1998. Beliau adalah lulusan University of California, San Diego (1996) dan meraih gelar Master of Science di bidang Engineering Economic-System and Operation Research (1997) dari Stanford University, Amerika Serikat.



**Erwan Yuris Ang**  
Direktur Independen

Erwan Yuris Ang (55 tahun) menjabat sebagai Direktur sejak 25 Agustus 2011 dan ditunjuk sebagai Direktur Independen sejak 7 April 2014. Beliau merupakan Direktur Wilayah dan Pendukung Cabang yang bertanggung jawab sebagai pelaksana harian, pembina dan pemantau operasional wilayah dan cabang. Selain itu, beliau bertanggung jawab atas divisi pendukung cabang yaitu Divisi Pengadaan, Satuan Kerja Manajemen Jaringan & Perencanaan Wilayah serta Layanan Kredit. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Kepala Kantor Wilayah di Jakarta, Surabaya, Medan dan Malang sejak tahun 2000 hingga tahun 2011. Beliau menjabat sebagai Kepala Cabang BCA Bandung dari tahun 1995 hingga 2000 dan Kepala Cabang BCA Pekanbaru dari tahun 1989 hingga 1995. Beliau menjadi Kepala Bidang Kredit di Cabang BCA Pekanbaru dari tahun 1987 hingga 1989. Karir beliau di BCA dimulai sejak tahun 1985 sebagai trainee di BCA Medan. Beliau memperoleh gelar sarjana hukum dari Universitas Satyagama dan gelar Magister Hukum Bisnis dari Universitas Trisakti.



**Rudy Susanto**  
Direktur

Rudy Susanto (52 tahun) menjabat sebagai Direktur BCA sejak 21 Juli 2014. Beliau bertanggung jawab atas Analisa Risiko Kredit. Sejak bergabung dengan BCA pada tahun 2002, beliau telah memangku berbagai jabatan manajerial yaitu sebagai Executive Vice President Grup Analisa Risiko Kredit (2011-2014), Kepala Grup Analisa Risiko Kredit (2004-2011) dan Kepala Divisi Kredit (2002-2004). Sebelum bergabung dengan BCA, beliau pernah menjabat di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai Kepala Divisi Loan Work Out II (2001-2002) dan Senior Credit Officer (1999-2001). Beliau juga pernah bergabung dengan PT Bank LTCB Central Asia (perusahaan patungan antara The Long-Term Credit Bank of Japan Ltd. dan PT Bank Central Asia Tbk) sebagai Vice President Corporate Finance (1998-1999), Senior Manager Corporate Finance (1996-1998), Manager Corporate Finance (1995), dan Assistant Manager Corporate Finance (1994). Beliau memulai karir di PT Danamon Indonesia Tbk pada tahun 1992 sebagai trainee dalam Credit Marketing Program. Beliau meraih gelar sarjana dalam bidang Teknik Sipil dari Universitas Tarumanagara dan memperoleh gelar MBA dalam bidang Keuangan dari University of Tennessee, Knoxville, Amerika Serikat.

# Profil Komite Audit



**Sigit Pramono**  
Ketua

Sigit Pramono menjabat sebagai Ketua Komite Audit PT Bank Central Asia Tbk sejak tahun 2011. Saat ini beliau juga merangkap sebagai Komisaris Independen. Informasi lebih detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 513.



**Inawaty Handoyo**  
Anggota

Inawaty Handoyo (63 tahun) menjabat sebagai anggota Komite Audit BCA sejak 25 November 2008, setelah berkarya di Divisi Audit Internal selama 28 tahun. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau menjabat sebagai Kepala Keuangan di PT Naintex (1976-1980). Saat ini beliau masih menjadi pengajar dalam bidang auditing di Universitas Katolik Atma Jaya dan Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA). Selain itu, beliau juga menjabat sebagai anggota Dewan Sertifikasi Qualified Internal Auditor (DS-QIA) sejak tahun 2007 dan menjadi asesor untuk sertifikasi auditor internal bank yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) di bawah Ikatan Bankir Indonesia (IBI). Sejak tahun 2010 beliau juga berperan sebagai konsultan (tenaga ahli) untuk berbagai proyek konsultasi yang dilaksanakan oleh Divisi Konsultasi Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA), khususnya dalam bidang audit internal, manajemen risiko dan governance. Beliau memegang lima sertifikat profesi dalam bidang auditing yaitu Qualified Internal Auditor (QIA), Certified Internal Auditor (CIA), Certified Information System Auditor (CISA), Certified Financial Services Auditor (CFSA), dan Certification in Risk Management Assurance (CRMA). Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung Jurusan Perusahaan/Manajemen (1976) dan Jurusan Akuntansi (1979) serta Magister Manajemen dari Prasetya Mulya Business School Jakarta (2003).





**Ilham Ikhsan**  
Anggota

Ilham Ikhsan (64 tahun) menjabat sebagai Anggota Komite Audit BCA sejak 23 Juni 2011. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau bekerja di Bank Indonesia selama 30 tahun, dengan sebagian besar karirnya dalam bidang Supervisi Perbankan. Beliau pernah menjabat Kepala Perwakilan Bank Indonesia di Singapura pada tahun 2002 hingga 2005 dan posisi terakhirnya menjelang pensiun dari Bank Indonesia adalah Direktur Unit Khusus Penyelesaian Aset (2005-2008). Setelah pensiun, beliau sempat menjabat sebagai Bendahara/Direktur Keuangan di Yayasan Kesejahteraan Karyawan Bank Indonesia atau YKK-BI (2008-2010). Beliau menamatkan pendidikan S1 dari jurusan Akuntansi Universitas Airlangga (1978) dan memperoleh gelar Master of Science dalam bidang Economic Development and International Trade dari Colorado State University, Amerika Serikat (1984).

# Profil Komite Pemantau Risiko



**Cyrillus Harinowo**  
Ketua

Cyrillus Harinowo menjabat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko PT Bank Central Asia Tbk sejak tahun 2011. Saat ini beliau juga merangkap sebagai Komisaris Independen. Informasi lebih detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 512.



**Andreas Eddy Susetyo**  
Anggota

Andreas Eddy Susetyo (54 tahun) menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko BCA sejak 21 Juli 2008. Di awal karirnya, beliau bekerja di beberapa perusahaan di bidang telekomunikasi dan teknologi informasi antara lain PT Daeng Brothers, PT Swadharma Duta Data, dan PT Mitra Info Konsultasi. Pada tahun 1995, beliau bergabung dengan Bank Niaga sebagai Group Head Information & Technology serta kemudian sebagai Direktur Operasional. Beliau kemudian berkarya di Bank Mandiri antara tahun 2000 dan 2006, berturut-turut menjabat sebagai Head of Information Technology, Executive Vice President (EVP) - Information Technology, dan Senior EVP - Chief Technology Officer. Sejak tahun 2006, beliau menjadi anggota The Asian Banker Technology Operation Council serta menjadi Senior Advisor di beberapa bank dan lembaga keuangan di Indonesia dan luar negeri. Beliau menyelesaikan pendidikan S1 di Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya pada tahun 1984 dan meraih gelar magister di bidang Manajemen dari Prasetya Mulya Business School, Jakarta, tahun 1994.

Catatan: Masa tugas Andreas Eddy Susetyo berakhir pada tanggal 1 Januari 2015. Beliau digantikan oleh Wimpie Rianto



**Endang Swasthika Wibowo**  
Anggota

Endang Swasthika Wibowo (53 tahun) menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko sejak 28 Juni 2007. Beliau adalah akademisi dan peneliti dalam bidang manajemen risiko, keuangan dan perbankan. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Ketua Program Magister Management Perbankan di ABFII, Perbanas, pelatih untuk Risk Management (Certified GARP – BSMR), Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Perbanas (2000-2006), Staf ahli bidang Ekuinbank di Badan Legislasi DPR-RI (2000-2005), Komisaris PT Putera Lintas Kemas, Air Freight Forwarder Co (2000-2004), Ketua Jurusan Manajemen, STIE Perbanas (1990-1993). Beliau adalah lulusan Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta tahun 1985 dan meraih gelar Diploma di bidang Banking & Finance (1996) serta gelar Master di bidang Perbankan (1998) dari Monash University, Australia.

# Profil Komite Remunerasi dan Nominasi



**Raden Pardede**  
Ketua

Raden Pardede menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Central Asia Tbk sejak tahun 2007. Saat ini beliau juga merangkap sebagai Komisaris Independen. Informasi lebih detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 513.



**Djohan Emir Setijoso**  
Anggota

Djohan Emir Setijoso menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Central Asia Tbk sejak tahun 2011. Saat ini beliau juga merangkap sebagai Presiden Komisaris. Informasi lebih detail dapat dilihat pada bagian Profil Dewan Komisaris di halaman 512.



**Lianawaty Suwono**  
Anggota

Lianawaty Suwono (48 tahun) menjabat sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 28 Juni 2007. Karirnya di BCA dimulai pada tahun 1991 sebagai manajemen trainee dalam Program Pengembangan Manajemen BCA dan kemudian ditunjuk sebagai Business Analyst (1992-1996) di Divisi Sistem Informasi. Dalam perjalanan karirnya, beliau sempat menduduki berbagai macam posisi manajerial, seperti Kepala Urusan HR Operations Support (1996-1998), Kepala Biro HR Operation System and Support (1998-1999), Kepala Biro Management Development Program dan Kepala Biro Career Development (1999-2000), Kepala Biro HR Resourcing and Development (2000-2002), Wakil Kepala Divisi Sumber Daya Manusia (2002-2006) dan sebagai Kepala Divisi Sumber Daya Manusia, yang saat ini menjadi Divisi Human Capital Management (2006-sekarang). Beliau adalah lulusan Business Information Computing Systems, San Francisco State University, California, USA.

# Profil Sekretaris Perusahaan



**Inge Setiawati**  
Sekretaris Perusahaan

Inge Setiawati (47 tahun) menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan BCA sejak 1 Agustus 2011. Karirnya di BCA dimulai pada tahun 1990 sebagai *trainee* dalam Program Pengembangan Manajemen BCA. Beliau kemudian menjabat sebagai Kepala Bagian Ekspor Impor di Kantor Cabang Utama Matraman, Jakarta (1991-1992). Dalam perjalanan karirnya, beliau menduduki berbagai posisi manajerial di beberapa kantor cabang BCA, seperti Pimpinan Kantor Cabang Pembantu (1992-1994), Wakil Pimpinan Kantor Cabang Utama (1995-1998), dan Kepala Kantor Cabang Utama (1998-2011). Beliau meraih gelar Sarjana dalam bidang Teknik Arsitektur dari Institut Teknologi Bandung, dan menyelesaikan program studi S2 dalam bidang Manajemen Keuangan pada Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Selain itu, beliau juga telah mengikuti pelatihan di bidang hukum, akuntansi dan praktik kesekretariatan perusahaan.

# Susunan Dewan Komisaris dan Direksi

Per 31 Desember 2014

<b>Dewan Komisaris</b>	
Djohan Emir Setijoso	Presiden Komisaris
Tonny Kusnadi	Komisaris
Sigit Pramono	Komisaris Independen
Cyrillus Harinowo	Komisaris Independen
Raden Pardede	Komisaris Independen

<b>Direksi</b>	
Jahja Setiaatmadja	Presiden Direktur
Eugene Keith Galbraith	Wakil Presiden Direktur
Dhalia Mansor Ariotedjo	Direktur Bisnis Korporasi
Anthony Brent Elam	Direktur Manajemen Risiko
Suwignyo Budiman	Direktur Bisnis Cabang
Subur Tan	Direktur Kepatuhan
Henry Koenafi	Direktur Perbankan Individu
Armand Wahyudi Hartono	Direktur Operasi dan Teknologi Informasi
Erwan Yuris Ang	Direktur Wilayah dan Pendukung Cabang (Direktur Independen)
Rudy Susanto	Direktur Kredit

# Pejabat Senior

Per 31 Desember 2014

Nama	Jabatan
Gunawan Budi Santoso	Kepala Kantor Wilayah I, Bandung
Ratna Yanti	Kepala Kantor Wilayah II, Semarang
Freddy Suliman	Kepala Kantor Wilayah III, Surabaya
Frenky Chandra Kusuma	Kepala Kantor Wilayah IV, Denpasar
Ismail Basri	Kepala Kantor Wilayah V, Medan
Darmawan	Kepala Kantor Wilayah VI, Palembang
Iwan Senjaya	Kepala Kantor Wilayah VII, Malang
Eva Agrayani Tjong	Kepala Kantor Wilayah VIII, Pondok Indah, Jakarta
Susanto Angkawinata	Kepala Kantor Wilayah IX, Matraman, Jakarta
Honggo Djojo	Kepala Kantor Wilayah X, KPO Asemka, Jakarta
Liston Nainggolan	Kepala Kantor Wilayah XI, Balikpapan
Haryono Wongsonegoro	Kepala Kantor Wilayah XII, Wisma Asia, Jakarta
Antonius Widodo Mulyono	Kepala Divisi Bisnis Komersial dan SME
Arif Singgih Halim Wijaya	Kepala Satuan Kerja Kepatuhan
Budi Sutrisno	Kepala Divisi Logistik dan Gedung
Chen Lin Andrew	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit
Daniel Hendaro	Kepala Satuan Kerja Manajemen Jaringan dan Perencanaan Wilayah
Deddy Muljadi Hendrawinata	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit
Djulijanto Liong	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit
Edmund Tondobala	Kepala Divisi Perbankan Internasional
Eduard Guntoro Purba	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko
Edy Gunawan	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit
Grace Putri Ayu Dewijany	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit
Gunawan Prayogo	Kepala Grup Corporate Banking
Hermanto	Kepala Grup Hukum
Herwandi Kuswanto	Kepala Divisi Individual Customer Business Development
Iman Sentosa	Kepala Delivery Channel & Middleware Application Management
Ina Suwandi	Kepala Divisi Pengembangan Dana dan Jasa
Inge Setiawati	Sekretaris Perusahaan
Jacobus Sindu Adisuwono	Kepala Divisi Audit Internal
Jip Tommy Sutanto	Kepala Sentra Layanan Kredit
Joanes Justira Gunawan	Kepala Sentra Layanan Perbankan Elektronik
Kho Vincentius Chandra Khosasih	Kepala Core Application Management
Kristian Marbun	Kepala Grup Corporate Banking
Lanny Budiati	Kepala Sentra Layanan Perdagangan dan Pembayaran Internasional
Lay Susiana Santoso	Kepala Grup Corporate Finance
Lena Setiawati	Kepala Divisi Pembelajaran dan Pengembangan
Lianawaty Suwono	Kepala Divisi Human Capital Management

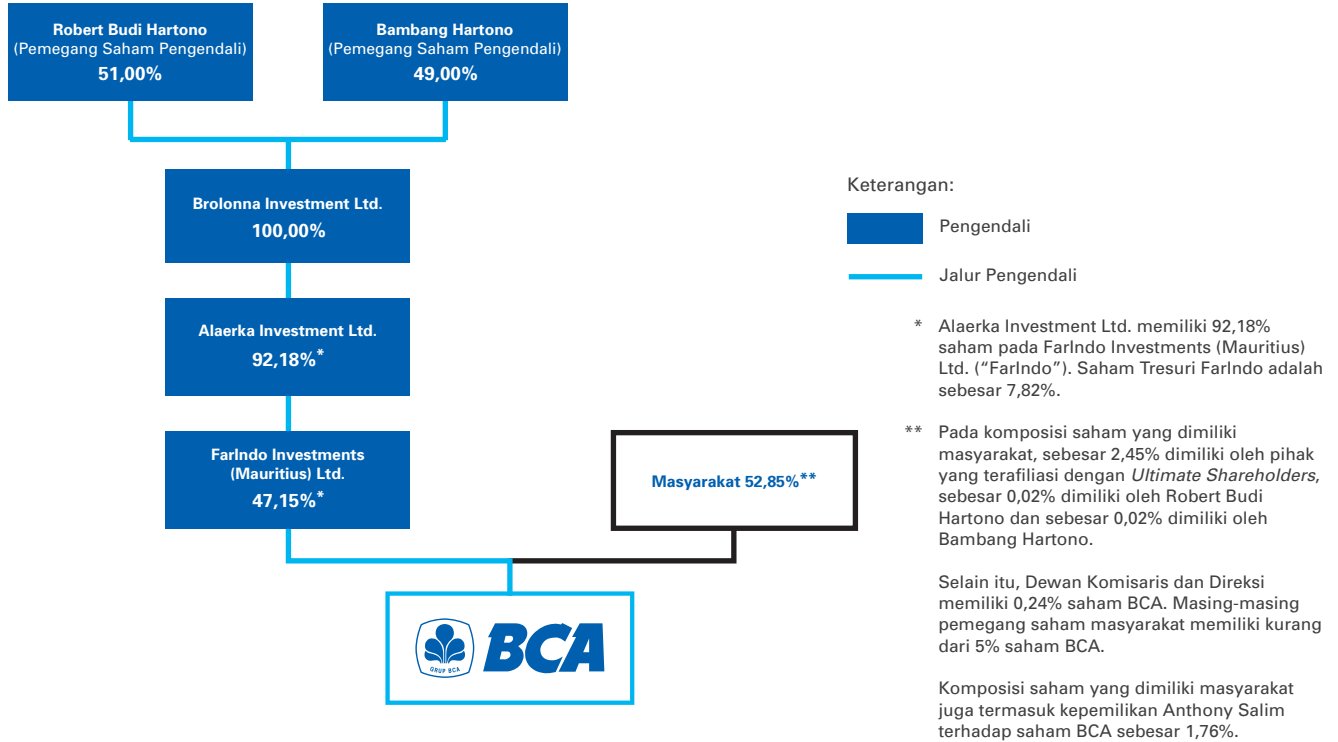
Nama	Jabatan
Lilik Winarni	Kepala Divisi Strategi & Pengembangan Operasi - Layanan
Lim Handoyo	Kepala Kantor Cabang Korporasi Menara BCA
Linus Ekabranko Windoe	Kepala Divisi Tresuri
Lukman Hadiwijaya	Kepala Satuan Kerja Enterprise Security
Mathilda Simon	Kepala Unit Bisnis Kredit Konsumer
Mira Wibowo	Kepala Grup Pemasaran Consumer Card
Nur Hermawan Thendean	Executive Vice President Strategic Information Technology Group
Raymon Yonarto	Kepala Divisi Keuangan dan Perencanaan
Rickyadi Widjaja	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit
Rusdianti Salim	Kepala Satuan Kerja Cash Management
Santoso	Kepala Grup Layanan dan Pendukung Bisnis Consumer Card
Sri Indrajanti Dewi	Kepala Grup Corporate Banking
Sugito Lie	Kepala Information Technology Management Office
Sunandar Suryajaya	Kepala Sentra Operasi Pembayaran Domestik
Theresia Endang Ratnawati	Kepala Grup Hukum
Tjahjadi Sufrpto	Kepala Grup Analisa Risiko Kredit
Wira Chandra	Kepala Grup Corporate Banking

Perubahan Pejabat Senior setelah 31 Desember 2014 sampai dengan 31 Januari 2015:

Ninieck Surijanti Rahardja ditunjuk sebagai Kepala Grup Pengelolaan Merchant dan Kantor Fungsional Consumer Card per 1 Januari 2015

# Struktur Pemegang Saham

## Struktur Pemegang Saham Pengendali



## Kelompok Pemegang Saham Terbesar

per 31 Desember 2014

No	Pemegang Saham	Jumlah Saham (dalam juta)	%
1	UOB Kay Hian Private Limited for FarIndo Investment	11.126,0	45,13
2	UBS AG Zurich CL Omnibus No.2-2049584015	1.200,0	4,87
3	UOB Kay Hian Nominees Pte Ltd for United Overseas Bank Limited (Account No.352-903-114-7)	1.154,3	4,68
4	HSBC-Singapore Branch Private Banking Division	864,7	3,51
5	LGT BK (Singapore) LTD/CLT TST AC Spore	741,2	3,01
6	GSI-73752	656,0	2,66
7	Credit Suisse AG Singapore Sub-Account FarIndo Investments (Mauritius) Limited 2023904005	500,0	2,03
8	Bank Julius Baer & Co Ltd, Singapore S/A Anthony Salim	434,1	1,76
9	Credit Suisse AG Singapore Trust Account Client PT Tricipta Mandhala Gumilang - 2023904042	262,7	1,07
10	Credit Suisse AG Singapore Trust Account Client PT Caturguwiratna Sumapala - 2023904041	252,4	1,02
11	Credit Suisse AG SG TR A/C CL Russel Inv Hldng Ltd-2023904150	248,5	1,01
12	BBH Boston S/A Vangrd Emg Mkts Stk Infd	230,8	0,94
13	GIC S/A Government of Singapore	230,6	0,94
14	Bank Julius Baer and Co Ltd, Singapore Branch	151,7	0,62
15	JPMCB Virtus Emerging Markets Opportunities Fund - 2157805248	130,4	0,53
16	PT Prudential Life Assurance-Ref	125,5	0,51
17	JP Morgan Chase Bank NA RE Non-Treaty Clients - 2157804006	124,4	0,50
18	BNYM SA/NV As Cust of Employees Provident Fund - 2039844119	123,2	0,50
19	BBH BOSTON S/A Matthews Pacific Tiger Fund	115,7	0,47
20	SSB OBIH S/A Ishares MSCI Emerging Markets ETF-2144609616	109,9	0,45

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

**Keterangan:**

Beberapa institusi yang tercatat di dalam daftar di atas bertindak sebagai kustodian untuk pemegang saham



# Laporan Keuangan FarIndo Investments (Mauritius) Limited dan Entitas Anak

## Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Per 31 Desember 2014 dan 2013

	31 Desember 2014 000 USD	31 Desember 2013 000 USD
<b>ASET</b>		
<b>Current assets</b>		
Kas	1.580.749	1.338.056
Giro pada Bank Indonesia	3.138.892	2.898.034
Giro pada bank-bank lain	552.717	423.094
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	928.718	1.006.906
Aset keuangan untuk diperdagangkan	135.020	101.772
Wesel tagih	260.556	216.338
Efek-efek untuk tujuan investasi	5.817.103	3.977.596
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2.122.702	3.373.555
Kredit yang diberikan	27.441.184	25.199.600
Aset dari transaksi syariah	170.520	115.516
Investasi sewa pembiayaan	13.475	14.999
Piutang pembiayaan konsumen	563.038	429.691
Tagihan akseptasi	611.172	528.708
Aset pajak tangguhan - bersih	158.421	146.220
<b>Jumlah current assets</b>	<b>43.494.267</b>	<b>39.770.085</b>
<b>Non-current assets</b>		
Aset tetap	714.165	611.341
Goodwill on consolidation	26.026	26.026
Aset lain-lain	575.986	539.390
<b>Jumlah non-current assets</b>	<b>1.316.177</b>	<b>1.176.757</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>44.810.444</b>	<b>40.946.842</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		
<b>Current liabilities</b>		
Simpanan dari nasabah	36.127.538	33.610.720
Dana simpanan syariah	23.967	20.554
Simpanan dari bank-bank lain	303.130	271.244
Liabilitas keuangan untuk diperdagangkan	1.187	9.328
Utang akseptasi	379.325	373.003
Efek-efek utang yang diterbitkan	202.172	257.424
Liabilitas pajak penghasilan	20.332	22.680
Pinjaman yang diterima	248.764	41.163
Liabilitas imbalan pasca-kerja	305.563	289.715
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	505.468	473.997
<b>Jumlah current liabilities</b>	<b>38.117.446</b>	<b>35.369.828</b>
<b>Dana syirkah temporer</b>	<b>157.650</b>	<b>118.644</b>
<b>EKUITAS</b>		
Modal saham	550.000	550.000
Modal saham diperoleh kembali	(327.395)	(327.395)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	(819.515)	(767.250)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual	2.337	(13.180)
Saldo laba telah ditentukan penggunaannya	44.509	39.035
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	3.787.041	3.215.908
<b>Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>	<b>3.236.977</b>	<b>2.697.118</b>
<b>Keuntungan non-pengendali</b>	<b>3.298.371</b>	<b>2.761.252</b>
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>6.535.348</b>	<b>5.458.370</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>44.810.444</b>	<b>40.946.842</b>

Mauritius, 13 Maret 2015

**Chandra Adisusanto**  
Direktur

## Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Tahun Berakhir 31 Desember 2014 dan 2013

	31 Desember 2014 000 USD	31 Desember 2013 000 USD
<b>PENDAPATAN</b>		
Pendapatan bunga dan syariah	3.565.288	3.144.145
Pendapatan provisi dan komisi	593.708	578.675
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	67.838	106.958
Pendapatan operasional lainnya	73.793	43.190
Pendapatan non operasional - bersih	19.250	8.302
<b>Total Pendapatan</b>	<b>4.319.857</b>	<b>3.881.270</b>
<b>BEBAN</b>		
Beban karyawan	706.215	629.550
Beban umum dan administrasi	728.564	678.589
Beban lain-lain	57.942	42.954
Beban bunga dan syariah	956.553	720.104
Beban provisi dan komisi	368	1
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	182.406	184.857
<b>Total Beban</b>	<b>2.632.048</b>	<b>2.256.055</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	<b>1.687.809</b>	<b>1.625.215</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>		
Kini	(370.498)	(364.387)
Tangguhan	26.024	37.960
<b>LABA BERSIH</b>	<b>1.343.335</b>	<b>1.298.788</b>
<b>LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :</b>		
Pemilik entitas induk	631.608	607.706
Keuntungan non-pengendali	711.727	691.082
<b>Total</b>	<b>1.343.335</b>	<b>1.298.788</b>
<b>LABA BERSIH</b>	<b>1.343.335</b>	<b>1.298.788</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN :</b>		
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam valuta asing	(94.217)	(1.144.161)
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual	15.517	(57.757)
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>	<b>1.264.635</b>	<b>96.870</b>
<b>LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :</b>		
Pemilik entitas induk	594.859	46.305
Keuntungan non-pengendali	669.776	50.565
<b>Total</b>	<b>1.264.635</b>	<b>96.870</b>

## Laporan Komitmen dan Kontinjensi Konsolidasian Per 31 Desember 2014 dan 2013

	31 Desember 2014 000 USD	31 Desember 2013 000 USD
<b>KOMITMEN</b>		
<b>Tagihan komitmen :</b>		
Fasilitas kredit yang diterima dan belum digunakan	154.483	132.666
Posisi pembelian spot dan derivatif	218.259	262.221
<b>Total</b>	<b>372.742</b>	<b>394.887</b>
<b>Liabilitas komitmen :</b>		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan		
- Committed	7.690.637	9.367.860
- Uncommitted	2.456.850	883.656
Fasilitas kredit kepada bank-bank lain yang belum digunakan		
- Committed	72.731	62.814
Fasilitas Letter of Credit yang diberikan kepada nasabah	581.255	716.178
Posisi penjualan spot dan derivatif	534.088	411.124
<b>Total</b>	<b>11.335.561</b>	<b>11.441.632</b>
<b>KONTINJENSI</b>		
<b>Tagihan kontinjensi :</b>		
Bank garansi yang diterima	1.879	1.869
Pendapatan bunga atas kredit non-performing	14.061	10.805
<b>Total</b>	<b>15.940</b>	<b>12.674</b>
<b>Liabilitas kontinjensi :</b>		
Bank garansi yang diterbitkan kepada nasabah	865.591	877.902
<b>Total</b>	<b>865.591</b>	<b>877.902</b>

# Informasi Entitas Anak dan Asosiasi

Per 31 Desember 2014

Nama Perusahaan	Alamat Perusahaan	Persentase Kepemilikan Saham
<b>PT BCA Finance</b>	Wisma BCA Pondok Indah Lantai 2, Jl. Metro Pondok Indah No. 10 Jakarta 12310 Telp : (021) 29973100	PT Bank Central Asia Tbk : 99,576% BCA Finance Limited : 0,424% Total : 100%
<b>BCA Finance Limited</b>	Unit 4707, 47/F, The Center, 99 Queen's Road Central, Hong Kong Telp : (852) 28474249	PT Bank Central Asia Tbk : 100%
<b>PT Bank BCA Syariah</b>	Jl. Jatinegara Timur No. 72 Jakarta 13310 Telp : (021) 8505030, 8505035, 8190072	PT Bank Central Asia Tbk : 99,99983% PT BCA Finance : 0,00017% Total : 100%
<b>PT BCA Sekuritas</b>	Menara BCA, Grand Indonesia Lantai 41, Suite 4101 Jl. M.H. Thamrin No. 1 Jakarta 10310 Telp : (021) 23587222	PT Bank Central Asia Tbk : 75% PT Poly Kapitalindo : 15% Chandra Adisusanto : 10% Total : 100%
<b>PT Asuransi Umum BCA (BCA Insurance)</b>	Gedung WTC Mangga Dua Lantai 3A Blok CL 003 Jalan Mangga Dua Raya Kav. 8 Jakarta 14430 Telp. : (021) 29986200	PT Bank Central Asia Tbk : 75% PT BCA Finance : 25% Total : 100%
<b>PT Central Santosa Finance</b>	Gedung Wisma Antara Lantai 18 Jl. Medan Merdeka Selatan No. 17 Jakarta 10110 Tel. : (021) 29648200	PT Bank Central Asia Tbk : 45% PT BCA Finance : 25% PT Multikem Suplindo : 30% Total : 100%
<b>PT Asuransi Jiwa BCA (BCA Life)</b>	Chase Plaza Lantai 22 Jl. Jend. Sudirman Kav. 21 Jakarta 12920 Tel. : (021) 29347977	PT BCA Sekuritas : 99,999% PT Asuransi Umum BCA : 0,001% Total : 100%

Bidang Usaha	Profil Singkat Perusahaan	Status Operasi
Pembiayaan Konsumen, Sewa Guna Usaha dan Anjak Piutang	PT BCA Finance berdiri sejak tahun 1981 dan bergerak di bidang usaha pembiayaan kendaraan bermotor, khususnya roda empat atau lebih. BCA menjadi pemegang saham mayoritas pada tahun 2001.	Beroperasi
<i>Money Lending - Remittance</i>	BCA Finance Limited berdiri sejak tahun 1975 dan bergerak di bidang jasa pengiriman uang dan memiliki izin usaha sebagai <i>money lender</i> . BCA menjadi pemegang saham mayoritas pada tahun 1996.	Beroperasi
Perbankan Syariah	PT Bank BCA Syariah (sebelumnya bernama PT Bank UIB) berdiri sejak 1991 dan bergerak di bidang Perbankan Syariah. BCA menjadi pemegang saham mayoritas pada tahun 2009.	Beroperasi
Perantara Perdagangan Efek dan Penjamin Emisi Efek	PT BCA Sekuritas (sebelumnya bernama PT Dinamika Usaha Jaya) berdiri sejak tahun 1990 dan bergerak di bidang perantara perdagangan efek dan penjamin emisi efek. BCA menjadi pemegang saham mayoritas pada tahun 2011.	Beroperasi
Asuransi Umum atau Kerugian	PT Asuransi Umum BCA (sebelumnya bernama PT Central Sejahtera Insurance) berdiri sejak 1988 dan bergerak di bidang industri perasuransian, terutama dibidang asuransi umum atau asuransi kerugian. BCA melalui PT BCA Finance menjadi pemegang saham sebesar 25% pada tahun 2010 dan meningkatkan kepemilikan efektif menjadi 100% pada tahun 2013.	Beroperasi
Pembiayaan Konsumen, Pembiayaan Anjak Piutang dan Sewa Guna Usaha	PT Central Santosa Finance, berdiri sejak 2010 dan bergerak di bidang industri dan pembiayaan anjak piutang, pembiayaan konsumen dan sewa guna usaha. BCA melalui PT BCA Finance menjadi pemegang saham sebesar 25% pada tahun 2010 dan meningkatkan kepemilikan efektif menjadi 70% pada tahun 2014.	Beroperasi
Asuransi Jiwa	PT Asuransi Jiwa BCA, berdiri sejak 2013 dan bergerak di bidang asuransi jiwa dan mulai melakukan kegiatan operasional pada tahun 2014.	Beroperasi

# Produk dan Layanan

Per 31 Desember 2014

Produk dan Layanan	Keterangan
Produk Simpanan	Tahapan Tahapan Gold TabunganKu Giro Tapres Deposito Berjangka BCA Dollar Tahapan Xpresi
Layanan Transaksi Perbankan	Safe Deposit Box Transfer Remittance Collection dan Kliring Bank Notes Travellers' Cheque Virtual Account Open Payment Auto Debit Payroll Services Cash Pick Up Modul Penerimaan Negara Generasi 2 (MPN G2) - pembayaran pajak dengan sistem e-billing
Perbankan Elektronik	ATM BCA (multifungsi, non tunai dan setoran tunai) EDC BCA Debit BCA Tunai BCA Flazz Self Service Passbook Printer (SSPP) EDCBIZZ Internet Banking (KlikBCA Individu dan KlikBCA Bisnis) Mobile Banking (m-BCA) BCA KlikPay Call Center (Halo BCA) Phone Banking (BCA by Phone Business dan BCA by Phone Priority) SMS Top Up BCA Mobile SMS BCA Push Notification Service via SMS / Email e-Tax (pembayaran pajak lokal: PPN, PPh, dan lainnya)
Layanan Cash Management	Payable Management / Disbursement Receivable Management / Collection (termasuk B2B dan B2C) Liquidity Management
Kartu Kredit	BCA Card BCA Mastercard BCA VISA
Bancassurance	Provisa Max / Provisa Platinum Max Provisa Syariah / Provisa Platinum Syariah Maxi Health Maxi Kid Investa Maxi Retirement Maxi Legacy

Produk dan Layanan	Keterangan
Produk Investasi	BNP Paribas Ekuitas
	BNP Paribas Pesona
	Danareksa Gebyar Dana Likuid
	Danareksa Gebyar Indonesia II
	Danareksa Proteksi XII
	Nikko Gebyar Indonesia Dua
	Panin Gebyar Indonesia II
	Schroder Prestasi Gebyar Indonesia II
	Schroder Dana Terpadu II
	Schroder 90 Plus Equity Fund
	Schroder Dana Prestasi
	Schroder Dana Prestasi Plus
	Schroder Dana Mantap Plus II
	Schroder Syariah Balanced Fund
	BNP Paribas Prima USD
	Schroder USD Bond Fund
	Reksa Dana First State Indonesian Money Market Fund
	Reksa Dana Schroder Dana Likuid
	Reksa Dana BNP Paribas Spektra
	Reksa Dana Danareksa Mawar Konsumer 10
Reksa Dana First State IndoEquity Sectoral Fund	
Reksa Dana Schroder Dana Istimewa	
Fasilitas Kredit	Kredit Pemilikan Rumah
	Kredit Kendaraan Bermotor
	Kredit Modal Kerja
	Kredit Sindikasi
	Kredit Ekspor
	Trust Receipt
	Kredit Investasi
	Distributor Financing
	Supplier Financing
	Dealer Financing
	Warehouse Financing
	Showroom Financing
	Investment Financing
Bank Garansi	Bid Bond
	Performance Bond
	Advance Payment Bond
	Pusat Pengelolaan Pembebasan dan Pengembalian Bea Masuk (P4BM)
Fasilitas Ekspor Impor	LC Issuance
	Trust Receipt
	Pre Export Financing
	LC Negotiation & Discounting
	Letter of Guarantee
	Documentary Collection
	Bank Guarantee
Fasilitas Valuta Asing	Spot
	Forward
	Swap
	Produk Derivatif lainnya

# Kantor Cabang

Per 31 Desember 2014

KANTOR WILAYAH I			
<b>Alamat :</b> Jln. Asia Afrika 122-124, Lt.4 Bandung 40261 Tel. (022) 4236303		<b>Jumlah Kantor Cabang :</b> 11 Kantor Cabang Utama 64 Kantor Cabang Pembantu 5 Kantor Kas	
<b>Lokasi :</b>			
Bandung	Cirebon	Majalengka	Subang
Banjar	Garut	Ngamprah	Sukabumi
Ciamis	Indramayu	Purwakarta	Sumber
Cianjur	Karawang	Singaparna	Sumedang
Cimahi	Kuningan	Soreang	Tasikmalaya
KANTOR WILAYAH II			
<b>Alamat :</b> Jln. Pemuda 90-92, Lt.4 Semarang 50133 Tel. (024) 3550333		<b>Jumlah Kantor Cabang :</b> 13 Kantor Cabang Utama 81 Kantor Cabang Pembantu 14 Kantor Kas	
<b>Lokasi :</b>			
Banjarnegara	Kebumen	Purwokerto	Tegal
Bantul	Kendal	Purworejo	Temanggung
Batang	Klaten	Rembang	Ungaran
Blora	Kudus	Salatiga	Wates
Boyolali	Magelang	Semarang	Wonogiri
Brebes	Mungkid	Slawi	Wonosari
Cilacap	Pati	Sleman	Wonosobo
Demak	Pekalongan	Solo	Yogyakarta
Jepara	Pemalang	Sragen	
Kajen	Purbalingga	Sukoharjo	
Karanganyar	Purwodadi	Surakarta	
KANTOR WILAYAH III			
<b>Alamat :</b> Jln. Raya Darmo 5, Lt.6 Surabaya 60265 Tel. (031) 5618921		<b>Jumlah Kantor Cabang :</b> 13 Kantor Cabang Utama 86 Kantor Cabang Pembantu 12 Kantor Kas	
<b>Lokasi :</b>			
Bangkalan	Jombang	Pamekasan	Sumenep
Bojonegoro	Lamongan	Sampang	Surabaya
Gresik	Mojokerto	Sidoarjo	Tuban
KANTOR WILAYAH IV			
<b>Alamat :</b> Jln. Hasanudin 58 Denpasar 80119 Tel. (0361) 431012-14		<b>Jumlah Kantor Cabang :</b> 13 Kantor Cabang Utama 53 Kantor Cabang Pembantu 9 Kantor Kas	
<b>Lokasi :</b>			
Ambon	Jayapura	Mengwi	Singaraja
Bau Bau	Kendari	Negara	Sorong
Bedugul	Kotamobagu	Palopo	Sungguminasa
Bitung	Kupang	Palu	Tabanan
Denpasar	Makassar	Pare Pare	Ternate
Gianyar	Manado	Praya	Timika
Gorontalo	Manokwari	Selong	Tomohon
Gowa	Mataram	Semarang	Watampone
KANTOR WILAYAH V			
<b>Alamat :</b> Jln. Diponegoro 15, Lt.5 Medan 20112 Tel. (061) 4148800		<b>Jumlah Kantor Cabang :</b> 13 Kantor Cabang Utama 55 Kantor Cabang Pembantu 8 Kantor Kas	
<b>Lokasi :</b>			
Banda Aceh	Bukittinggi	Medan	Sei Rampah
Bandar Seri Bentan	Dumai	Padang	Tanjung Balai
Batam	Karimun	Payakumbuh	Tanjung Balai Karimun
Bengkalis	Kisaran	Pekanbaru	Tanjung Pinang
Binjai	Lhokseumawe	Pematang Siantar	Tebing Tinggi
Bireuen	Lubuk Pakam	Rantau Prapat	Tembilahan

KANTOR WILAYAH VI			
<b>Alamat :</b> Jln. Kapten Rivai 22, Lt.4 Palembang 30129 Tel. (0711) 312244		<b>Jumlah Kantor Cabang :</b> 9 Kantor Cabang Utama 39 Kantor Cabang Pembantu 20 Kantor Kas	
<b>Lokasi :</b>			
Bandar Lampung	Kepahiang	Mentok	Prambumulih
Bangko	Koba	Metro	Pringsewu
Baturaja	Kotabumi	Muara Bungo	Sekayu
Belitung Timur	Kuala Tungkal	Muara Enim	Sungai Liat
Bengkulu	Lahat	Pagar Alam	Tanjung Pandan
Curup	Lampung Selatan	Palembang	Toboali
Gunung Sugih	Lubuk Linggau	Pangkal Pinang	
Jambi	Menggala	Pangkalan Balai	
KANTOR WILAYAH VII			
<b>Alamat :</b> Jln. Jend. Basuki Rachmat 70-74, Lt.3 Malang 65111 Tel. (0341) 364500		<b>Jumlah Kantor Cabang :</b> 11 Kantor Cabang Utama 50 Kantor Cabang Pembantu 11 Kantor Kas	
<b>Lokasi :</b>			
Banyuwangi	Kediri	Malang	Probolinggo
Batu	Kepanjen	Mejayan	Situbondo
Blitar	Kraksaan	Nganjuk	Srengat
Bondowoso	Lumajang	Ngawi	Trenggalek
Jember	Madiun	Pasuruan	Tulungagung
Kanigoro	Magetan	Ponorogo	
KANTOR WILAYAH VIII			
<b>Alamat :</b> Wisma BCA Pondok Indah, Lt.3 Jln. Metro Pondok Indah No.10 Jakarta 12310 Tel. (021) 29973488		<b>Jumlah Kantor Cabang :</b> 9 Kantor Cabang Utama 95 Kantor Cabang Pembantu 21 Kantor Kas	
<b>Lokasi :</b>			
Cibinong	Depok	Purwakarta	Tangerang
Cikarang	Jakarta (Pusat, Selatan, Timur & Utara)	Serang	Tangerang Selatan
KANTOR WILAYAH IX			
<b>Alamat :</b> Jln. Matraman Raya 14-16, Lt.3 Jakarta 13150 Tel. (021) 8581259		<b>Jumlah Kantor Cabang :</b> 11 Kantor Cabang Utama 101 Kantor Cabang Pembantu 18 Kantor Kas	
<b>Lokasi :</b>			
Bekasi	Cibinong	Jakarta (Pusat, Selatan, Timur & Utara)	
Bogor	Cikarang	Karawang	
KANTOR WILAYAH X			
<b>Alamat :</b> Jln. Asemka 27-30, Lt.6 Jakarta 11110 Tel. (021) 6901771		<b>Jumlah Kantor Cabang :</b> 7 Kantor Cabang Utama 73 Kantor Cabang Pembantu 2 Kantor Kas	
<b>Lokasi :</b>			
Jakarta (Barat, Pusat & Utara)			
KANTOR WILAYAH XI			
<b>Alamat :</b> Jln. Jend. Sudirman 139, Lt.4 Balikpapan 76112 Tel. (0542) 737133		<b>Jumlah Kantor Cabang :</b> 7 Kantor Cabang Utama 33 Kantor Cabang Pembantu 4 Kantor Kas	
<b>Lokasi :</b>			
Balikpapan	Ketapang	Sambas	Tanjung Redeb
Banjar	Mempawah	Sampit	Tarakan
Banjarbaru	Palangkaraya	Sangatta	Tenggarong
Banjarmasin	Pangkalan Bun	Singawang	
Batulicin	Pontianak	Sintang	
Bontang	Samarinda	Tanjung	

# Kantor Cabang *(lanjutan)*

KANTOR WILAYAH XII			
<b>Alamat :</b> Wisma Asia, Lt.8. Jln. S. Parman kav.79 Jakarta 11420 Tel. (021) 5638888		<b>Jumlah Kantor Cabang :</b> 12 Kantor Cabang Utama 108 Kantor Cabang Pembantu 19 Kantor Kas	
<b>Lokasi :</b>			
Cilegon	Pandeglang	Serang	Tangerang Selatan
Jakarta (Barat & Pusat)	Rangkasbitung	Tangerang	Tigaraksa
KANTOR NON WILAYAH			
<b>Alamat :</b> Menara BCA, Grand Indonesia Lt. 28 Jakarta 10310 Tel. (021) 23588000		<b>Jumlah Kantor Cabang :</b> 1 Kantor Cabang Utama	
<b>Lokasi :</b>			
Jakarta (Pusat)			
KANTOR PERWAKILAN			
<b>Singapore</b>		<b>Hong Kong</b>	
<b>Alamat :</b> 360 orchard road #06-06A International building Singapore 238869		<b>Alamat :</b> Suites 3211-3215 Jardine House 1 Connaught Place Central, Hong Kong	



# Informasi Umum Perusahaan

- **Nama**  
PT Bank Central Asia Tbk

---
- **Bidang Usaha**  
Bank Umum

---
- **Kepemilikan**  
FarIndo Investments (Mauritius) Ltd  
qualitate qua (qq) 47,15%  
Anthony Salim 1,76%  
Masyarakat 51,09%

---
- **Pendirian Perusahaan**  
10 Oktober 1955

---
- **Dasar Hukum Pendirian**  
Akta Pendirian Perusahaan No. 38 dengan  
Akta Notaris Raden Mas Soeprpto  
tanggal 10 Agustus 1955.  
Disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan Surat  
Keputusan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955

---
- **Bursa Efek**  
Saham PT Bank Central Asia Tbk dicatat dan  
diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia

---
- **Tanggal Pencatatan Saham**  
31 Mei 2000

---
- **Kode Saham**  
BBCA

---
- **ISIN Code**  
ID1000109507

---
- **SWIFT Code**  
CENAIDJA

---
- **Total Karyawan**  
22.161

---
- **Kantor Pusat:**  
Menara BCA  
Grand Indonesia  
Jl. M.H. Thamrin No. 1  
Jakarta 10310  
Tel. (62 21) 2358 8000  
Fax. (62 21) 2358 8300

---
- **Website Perusahaan:**  
[www.bca.co.id](http://www.bca.co.id)  
[www.klikbca.com](http://www.klikbca.com)

---
- **Call Center:**  
Halo BCA  
1500888

---
- **Sekretaris Perusahaan dan  
Hubungan Masyarakat**  
Menara BCA, Lantai 22  
Grand Indonesia  
Jl. M.H. Thamrin No. 1  
Jakarta 10310  
Tel. (62 21) 2358 8000  
Fax. (62 21) 2358 8300  
E-mail: [humas@bca.co.id](mailto:humas@bca.co.id)

---
- **Investor Relations**  
Menara BCA, Lantai 20  
Grand Indonesia  
Jl. M.H. Thamrin No. 1  
Jakarta 10310  
Tel. (62 21) 2358 8000  
Fax. (62 21) 2358 8339  
E-mail: [investor\\_relations@bca.co.id](mailto:investor_relations@bca.co.id)

---
- **Akuntan Publik**  
Siddharta Widjaja & Rekan  
(anggota KPMG international)  
Wisma GKBI 28, Lantai 33  
Jl. Jend. Sudirman  
Jakarta 10210, Indonesia  
Tel. (62 21) 574 2333  
(62 21) 574 2888  
Fax. (62 21) 574 1777  
(62 21) 574 2777

---
- **Perusahaan Pemeringkat**  
**Fitch Ratings Singapore Pte Ltd**  
6 Temasek Boulevard #35-04/05  
Suntec Tower 4  
Singapore  
Tel. (65) 6796 7200  
Website: [www.fitchratings.com](http://www.fitchratings.com)

---
- Moody's Singapore Pte Ltd**  
50 Raffles Place #23-06  
Singapore Land Tower  
Singapore 048623  
Website: [www.moody's.com](http://www.moody's.com)

---
- **Biro Administrasi Efek**  
PT Raya Saham Registra  
Gedung Plaza Sentral, Lantai 2  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48 Jakarta 12930  
Tel. (62 21) 2525666  
Fax. (62 21) 2525028  
Website: [www.registra.co.id](http://www.registra.co.id)

---

# Referensi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan-OJK (dahulu Bapepam-LK)

Nomor X.K.6: PENYAMPAIAN LAPORAN TAHUNAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK

BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN	Halaman
<b>A. Ketentuan Umum</b>	
1) Laporan tahunan wajib memuat:	
a. ikhtisar data keuangan penting;	7, 18-21
b. laporan Dewan Komisaris;	26-33
c. laporan Direksi;	34-43
d. profil perusahaan;	10-25, 365, 501-535
e. analisis dan pembahasan manajemen;	44-215
f. tata kelola perusahaan;	216-325
g. tanggung jawab sosial perusahaan;	326-349
h. laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan	351-500
i. surat pernyataan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas kebenaran isi laporan tahunan.	350
2) Laporan tahunan wajib disajikan dalam bahasa Indonesia. Dalam hal laporan tahunan juga dibuat selain dalam bahasa Indonesia, baik dalam dokumen yang sama maupun terpisah, maka laporan tahunan dimaksud harus memuat informasi yang sama. Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran akibat penerjemahan bahasa, maka yang digunakan sebagai acuan adalah laporan tahunan dalam bahasa Indonesia.	√
3) Laporan tahunan wajib dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dibaca. Gambar, grafik, tabel, dan diagram disajikan dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas.	√
4) Laporan tahunan wajib dicetak pada kertas berwarna terang yang berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dimungkinkan untuk direproduksi dengan fotokopi.	√
<b>B. Ikhtisar Data Keuangan Penting</b>	
1) Ikhtisar data keuangan penting disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun, yang memuat paling kurang:	7, 18-21
a. pendapatan;	18-21
b. laba bruto;	18
c. laba (rugi);	18
d. jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	18
e. total laba (rugi) komprehensif;	18
f. jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	18
g. laba (rugi) per saham;	18
h. jumlah aset;	18
i. jumlah liabilitas;	18
j. jumlah ekuitas;	18
k. rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset;	19
l. rasio laba (rugi) terhadap ekuitas;	19
m. rasio laba (rugi) terhadap pendapatan;	19
n. rasio lancar;	19
o. rasio liabilitas terhadap ekuitas;	19
p. rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan	19
q. informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan perusahaan dan jenis industrinya.	19
2) Laporan tahunan wajib memuat informasi mengenai saham yang diterbitkan untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling kurang meliputi:	22-24
a. jumlah saham yang beredar;	23
b. kapitalisasi pasar;	22
c. harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan; dan	22
d. volume perdagangan.	22
3) Dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham ( <i>stock split</i> ), penggabungan saham ( <i>reverse stock</i> ), dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai nominal saham, maka informasi harga saham sebagaimana dimaksud dalam angka 2), wajib ditambahkan penjelasan antara lain mengenai:	24
a. tanggal pelaksanaan aksi korporasi;	24
b. rasio <i>stock split</i> , <i>reverse stock</i> , dividen saham, saham bonus, dan penurunan nilai saham;	24
c. jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan	24
d. harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi.	24
4) Dalam hal perdagangan saham perusahaan dihentikan sementara ( <i>suspension</i> ) dalam tahun buku, maka laporan tahunan wajib memuat penjelasan mengenai alasan penghentian sementara tersebut.	n.a.
5) Dalam hal penghentian sementara sebagaimana dimaksud dalam angka 4) masih berlangsung hingga tanggal penerbitan laporan tahunan, maka Emiten atau Perusahaan Publik wajib menjelaskan pula tindakan-tindakan yang dilakukan perusahaan untuk menyelesaikan masalah tersebut.	n.a.

BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN	Halaman
<b>C. Laporan Dewan Komisaris</b>	26-33
Laporan Dewan Komisaris paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:	
1) penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan;	28-29
2) pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi; dan	31
3) perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada).	30
<b>D. Laporan Direksi</b>	34-43
Laporan Direksi paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:	
1) kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain kebijakan strategis, perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan, dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan;	36-40
2) gambaran tentang prospek usaha;	42-43
3) penerapan tata kelola perusahaan; dan	41
4) perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada).	41
<b>E. Profil Perusahaan</b>	10-25, 365, 501-535
Profil perusahaan paling kurang memuat hal-hal sebagai berikut:	
1) nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimile, alamat surat elektronik ( <i>e-mail</i> ), dan laman ( <i>website</i> ) perusahaan dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan, yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai perusahaan;	535
2) riwayat singkat perusahaan;	12-13
3) kegiatan usaha perusahaan menurut Anggaran Dasar terakhir, serta jenis produk dan/atau jasa yang dihasilkan;	365, 530-531, 535
4) struktur organisasi perusahaan dalam bentuk bagan, paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan;	510-511
5) visi dan misi perusahaan;	10
6) profil Dewan Komisaris, meliputi:	32, 228, 233, 241-247, 512-513
a. nama;	32, 228, 233, 241-243, 247, 512-513
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS;	512-513
c. riwayat pendidikan;	512-513
d. penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	247
e. pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya, serta pemegang saham (jika ada);	242
7) profil Direksi, meliputi:	249-254, 256-258, 514-517
a. nama dan uraian singkat tentang tugas dan fungsi yang dilaksanakan;	38, 39, 233, 248-250, 256-258, 514-517
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan pertama kali pada Emiten atau Perusahaan Publik, sebagaimana dicantumkan dalam berita acara keputusan RUPS;	514-517
c. riwayat pendidikan;	514-517
d. penjelasan singkat mengenai jenis pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi Direksi yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	256-258
e. pengungkapan hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya dan pemegang saham (jika ada);	252
8) dalam hal terdapat perubahan susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam angka 1 huruf a, maka susunan yang dicantumkan dalam laporan tahunan adalah susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi yang terakhir dan sebelumnya;	n.a.
9) jumlah karyawan dan deskripsi pengembangan kompetensinya dalam tahun buku misalnya, aspek pendidikan dan pelatihan karyawan yang telah dilakukan;	156-161, 333
10) uraian tentang nama pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada akhir tahun buku yang terdiri dari:	23, 237, 242, 252, 526
a. pemegang saham yang memiliki 5% (lima perseratus) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik;	23, 237, 526
b. Komisaris dan Direktur yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan	23, 237, 242, 252
c. kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima perseratus) saham Emiten atau Perusahaan Publik;	23, 526
11) informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau diagram;	23, 237, 526

## Referensi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan-OJK (dahulu Bapepam-LK)

Nomor X.K.6: PENYAMPAIAN LAPORAN TAHUNAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK

BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN	Halaman
12) nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, dan status operasi perusahaan tersebut (jika ada). Untuk entitas anak, agar ditambahkan informasi mengenai alamat;	528-529
13) kronologis pencatatan saham dan perubahan jumlah saham dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham perusahaan dicatatkan (jika ada);	22-25
14) kronologis pencatatan Efek lainnya dan peringkat Efek (jika ada);	24
15) nama dan alamat perusahaan pemeringkat Efek (jika ada);	535
16) nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal. Terhadap profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten atau Perusahaan Publik, wajib diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, fee, dan periode penugasan yang telah dilakukan; dan	289-290, 535
17) penghargaan dan sertifikasi yang diterima perusahaan baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada).	9, 502-509
<b>F. Analisis dan Pembahasan Manajemen</b> Laporan Tahunan wajib memuat uraian yang membahas dan menganalisis laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling kurang mencakup:	44-69, 172-215
1) tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain mengenai:	46-69, 177-185, 206-208
a. produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya;	46-69, 206-208
b. pendapatan; dan	177-181, 206-208
c. profitabilitas;	177-181, 206-208
2) analisis kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, antara lain mengenai:	176-197
a. aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;	186-192
b. liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;	192-196
c. ekuitas;	196
d. pendapatan, beban, laba (rugi), pendapatan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; serta	177-185
e. arus kas;	196-197
3) kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	194-195
4) tingkat kolektibilitas piutang perusahaan dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	190-191
5) struktur permodalan dan kebijakan manajemen atas struktur permodalan tersebut;	201-202
6) bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan tentang tujuan dari ikatan tersebut, sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut, mata uang yang menjadi denominasi, dan langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait;	205
7) informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan;	205
8) prospek usaha dari perusahaan dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional serta dapat disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya;	31, 42-43, 213-215
9) perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai pendapatan, laba, struktur permodalan, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan;	40, 200-201
10) target/proyeksi yang ingin dicapai perusahaan paling lama untuk satu tahun mendatang, mengenai pendapatan, laba (rugi), struktur modal, kebijakan dividen, atau lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan;	31, 42-43, 213-215
11) aspek pemasaran atas produk dan jasa perusahaan, antara lain: strategi pemasaran dan pangsa pasar;	209
12) kebijakan dividen dan tanggal serta jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas) dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir;	24, 201
13) realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum:	n.a.
a. dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka wajib diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan	n.a.
b. dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Nomor X.K.4, maka Emiten wajib menjelaskan perubahan tersebut;	n.a.
14) informasi material, antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku (jika ada), yang antara lain memuat:	202
a. tanggal, nilai, dan obyek transaksi;	√
b. nama pihak yang bertransaksi;	√
c. sifat hubungan afiliasi (jika ada);	√
d. penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan	√
e. pemenuhan ketentuan terkait;	√

BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN	Halaman
15) perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	203
16) perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada).	204
<b>G. Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)</b>	216-325
Tata kelola perusahaan memuat uraian singkat, yang paling kurang meliputi hal-hal sebagai berikut:	
1) Dewan Komisaris, mencakup antara lain:	238-247
a. uraian pelaksanaan tugas Dewan Komisaris;	238-240
b. pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Dewan Komisaris; dan	245-246
c. pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat gabungan dengan Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut;	243
2) Direksi, mencakup antara lain:	248-258
a. ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi;	248-255
b. pengungkapan prosedur, dasar penetapan, dan besarnya remunerasi anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja perusahaan;	254-255
c. pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat gabungan dengan Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut;	253-254
d. keputusan RUPS tahun sebelumnya dan realisasinya pada tahun buku, serta alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; dan	227-236
e. pengungkapan kebijakan perusahaan tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi (jika ada);	254
3) Komite Audit, mencakup antara lain:	259-262, 518-819
a. nama;	259-262, 518-519
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja, dan dasar hukum penunjukkan;	260, 518-519
c. riwayat pendidikan;	518-519
d. periode jabatan anggota Komite Audit;	260
e. pengungkapan independensi Komite Audit;	260-261
f. pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut;	261
g. uraian singkat pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam ( <i>charter</i> ) Komite Audit;	262
4) komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti komite nominasi dan remunerasi, yang mencakup antara lain:	262-283
a. nama;	263, 266, 520-521
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan;	263, 266, 520-521
c. riwayat pendidikan;	520-521
d. periode jabatan anggota komite;	263,266
e. pengungkapan kebijakan perusahaan mengenai independensi komite;	263-264, 266
f. uraian tugas dan tanggung jawab;	262-283
g. pengungkapan kebijakan perusahaan dan pelaksanaannya, tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut; dan	262-283
h. uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku;	264-265, 268-269
5) uraian tugas dan fungsi sekretaris perusahaan;	284-285, 522
a. nama;	284, 522
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan;	284, 522
c. riwayat pendidikan;	285, 522
d. periode jabatan sekretaris perusahaan;	522
e. uraian singkat pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku;	285
6) uraian mengenai unit audit internal meliputi:	286-289
a. nama;	286
b. riwayat jabatan, pengalaman kerja yang dimiliki, dan dasar hukum penunjukkan;	286
c. kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada);	286
d. struktur dan kedudukan unit audit internal;	286-287
e. tugas dan tanggung jawab unit audit internal sesuai dengan yang dicantumkan dalam piagam ( <i>charter</i> ) unit audit internal; dan	287
f. uraian singkat pelaksanaan tugas unit audit internal pada tahun buku;	289
7) uraian mengenai sistem pengendalian interen ( <i>internal control</i> ) yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai:	298-300
a. pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan	298-300
b. <i>review</i> atas efektivitas sistem pengendalian interen;	299-300

# Referensi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan-OJK (dahulu Bapepam-LK)

Nomor X.K.6: PENYAMPAIAN LAPORAN TAHUNAN EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK

BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN	Halaman
8) sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan, paling kurang mengenai:	70-155, 292-293
a. gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko perusahaan;	70-155, 292-293
b. jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan	78-90, 293-298
c. <i>review</i> atas efektivitas sistem manajemen risiko perusahaan;	293, 297
9) perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat, antara lain meliputi:	308
a. pokok perkara/gugatan;	308
b. status penyelesaian perkara/gugatan; dan	308
c. pengaruhnya terhadap kondisi perusahaan.	308
10) informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas pasar modal dan otoritas lainnya pada tahun buku terakhir (jika ada);	308
11) informasi mengenai kode etik dan budaya perusahaan (jika ada) meliputi:	10, 11, 318-320
a. pokok-pokok kode etik;	318-319
b. pokok-pokok budaya perusahaan ( <i>corporate culture</i> );	10, 11, 319-320
c. bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan	319
d. pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan karyawan perusahaan;	319
12) uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik, antara lain jumlah, jangka waktu, persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak, serta harga <i>exercise</i> (jika ada); dan	320
13) uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran ( <i>whistleblowing system</i> ) di Emiten atau Perusahaan Publik yang dapat merugikan perusahaan maupun pemangku kepentingan (jika ada), antara lain meliputi:	302-305
a. cara penyampaian laporan pelanggaran;	303
b. perlindungan bagi pelapor;	303
c. penanganan pengaduan;	304
d. pihak yang mengelola pengaduan; dan	303
e. hasil dari penanganan pengaduan.	305
<b>H. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (<i>Corporate Social Responsibility</i>)</b>	326-349
1) Bahasan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek:	
a. lingkungan hidup, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki, dan lain-lain;	327-330
b. praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat perpindahan ( <i>turnover</i> ) karyawan, tingkat kecelakaan kerja, pelatihan, dan lain-lain;	330-334
c. pengembangan sosial dan masyarakat, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, dan lain-lain; dan	334-346
d. tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	346-349
2) Emiten atau Perusahaan Publik dapat mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) pada Laporan Tahunan atau laporan tersendiri yang disampaikan bersamaan dengan laporan tahunan kepada Bapepam dan LK, seperti laporan keberlanjutan ( <i>sustainability report</i> ) atau laporan tanggung jawab sosial perusahaan ( <i>corporate social responsibility report</i> ).	√
<b>I. Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit</b>	351-500
Laporan Keuangan Tahunan yang dimuat dalam laporan tahunan wajib disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud wajib memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas Laporan Keuangan sebagaimana diatur pada Peraturan Nomor VIII.G.11 atau Peraturan Nomor X.E.1.	
<b>J. Tanda Tangan Dewan Komisaris dan Direksi</b>	350
1) Laporan Tahunan wajib ditandatangani oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang sedang menjabat.	350
2) Tanda tangan sebagaimana dimaksud dalam angka 1) dibubuhkan pada lembaran tersendiri dalam laporan tahunan dimana dalam lembaran dimaksud wajib mencantumkan pernyataan bahwa anggota Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan, sesuai dengan Formulir Nomor X.K.6-1 Lampiran Peraturan ini.	350
3) Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, maka yang bersangkutan wajib menyebutkan alasannya secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan.	n.a.
4) Dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan dan tidak memberi alasan secara tertulis, maka anggota Dewan Komisaris atau Direksi yang menandatangani laporan tahunan wajib menyatakan secara tertulis dalam surat tersendiri yang dilekatkan pada laporan tahunan.	n.a.

# Referensi Silang

Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/35/DPNP tanggal 10 Desember 2012

BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN	Halaman
<b>I. UMUM</b>	
1. Publikasi Laporan Tahunan Bank dimaksudkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi Bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja Bank serta kelompok usaha. Seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan Bank kepada publik dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan.	√
2. Laporan Tahunan selain disampaikan kepada pemegang saham, wajib disampaikan paling kurang kepada Bank Indonesia dan lembaga lain yang berkepentingan terhadap perkembangan usaha Bank, seperti Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), lembaga pemeringkat di Indonesia, asosiasi perbankan di Indonesia, Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI), 2 (dua) lembaga penelitian di bidang ekonomi dan keuangan, dan 2 (dua) majalah ekonomi dan keuangan. Sedangkan laporan tahunan tertentu hanya wajib disampaikan kepada Bank Indonesia. Batas waktu penyampaian Laporan Tahunan dan laporan tahunan tertentu paling lama 5 (lima) bulan setelah Tahun Buku berakhir.	√
3. Laporan Tahunan wajib disusun untuk 1 (satu) Tahun Buku dan disajikan paling kurang dengan perbandingan 1 (satu) Tahun Buku sebelumnya.	√
4. Laporan Tahunan wajib dicantumkan dalam <i>website</i> bank paling lama 1 (satu) hari kerja setelah batas waktu penyampaian Laporan Tahunan, dan dipelihara dalam <i>website</i> bank paling kurang untuk 2 (dua) periode laporan berturut-turut.	√
5. Laporan Tahunan Bank harus disusun dalam Bahasa Indonesia. Dalam hal Laporan Tahunan juga dibuat selain dalam Bahasa Indonesia, baik dalam dokumen yang sama maupun terpisah, maka Laporan Tahunan dimaksud harus memuat informasi yang sama.	√
6. Mata uang yang digunakan dalam Laporan Tahunan adalah Rupiah.	√
<b>II. CAKUPAN LAPORAN TAHUNAN</b>	
Laporan Tahunan paling kurang mencakup hal-hal sebagai berikut:	
1. Informasi Umum dalam Laporan Tahunan paling kurang memuat:	
a. kepengurusan, yang meliputi susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan pejabat eksekutif beserta jabatan dan ringkasan riwayat hidupnya;	512-525
b. rincian kepemilikan, berupa nama pemilik dan persentase kepemilikan saham;	23,237,526
c. perkembangan usaha Bank dan kelompok usaha Bank, yang memuat data mengenai:	
1. ikhtisar data keuangan penting, yang paling kurang mencakup pendapatan bunga bersih, laba operasional, laba sebelum pajak, laba bersih, laba bersih per saham, aset produktif, dana pihak ketiga, pinjaman diterima, total biaya dana ( <i>cost of fund</i> ), modal sendiri, jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor; dan	7, 18-21, 23
2. rasio keuangan yang wajib disajikan, yang paling kurang mencakup rasio keuangan sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai transparansi dan publikasi laporan Bank	19, 21, 198
d. strategi dan kebijakan manajemen dalam pengembangan usaha Bank;	4-9, 27-69, 213-215, 321-323
e. laporan manajemen yang memuat informasi mengenai pengelolaan Bank oleh pengurus dalam rangka <i>good corporate governance</i> , dan paling kurang mencakup:	
1. struktur organisasi;	510-511
2. aktivitas utama;	44-69, 206-208
3. teknologi informasi;	168-171
4. jenis produk dan jasa yang ditawarkan, termasuk penyaluran kredit kepada debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM);	44-69, 206-208, 530-531
5. tingkat suku bunga penghimpunan dan penyediaan dana;	193, 204-205
6. perkembangan perekonomian dan target pasar;	173-176, 213-215
7. jaringan kerja dan mitra usaha baik di dalam dan/atau di luar negeri;	532-534
8. jumlah, jenis, dan lokasi kantor;	19, 532-534
9. kepemilikan Direksi, Komisaris, dan pemegang saham dalam kelompok usaha Bank;	23, 237, 242, 252, 526, 535
10. perubahan-perubahan penting yang terjadi di Bank dan kelompok usaha Bank dalam tahun yang bersangkutan;	13, 26-43, 202-205, 368-372
11. hal-hal penting yang diperkirakan terjadi di masa mendatang; dan	31, 42-43, 213-215
12. sumber daya manusia, meliputi jumlah, struktur pendidikan, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia.	156-161, 333
2. Laporan Keuangan Tahunan	
Laporan Keuangan Tahunan paling kurang mencakup:	
a. Laporan Keuangan Bank yang telah diaudit oleh Akuntan Publik, yang meliputi:	351-500
1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca);	493-494
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif;	495-496

## Referensi Silang

Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/35/DPNP tanggal 10 Desember 2012

BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN	Halaman
3. Laporan Perubahan Ekuitas;	497-498
4. Laporan Arus Kas; dan	499-500
5. Catatan atas Laporan Keuangan, termasuk informasi mengenai Komitmen dan Kontinjensi.	365-492
b. Bagi Bank yang memiliki Perusahaan Anak, selain Laporan Keuangan Bank secara individual sebagaimana dimaksud pada huruf a, Laporan Keuangan Tahunan juga mencakup Laporan Keuangan Konsolidasi yang telah diaudit oleh Akuntan Publik, yang merupakan konsolidasi Laporan Keuangan Bank dan Perusahaan Anak, yang paling kurang terdiri atas:	351-500
1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca);	355-358
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif;	359-360
3. Laporan Perubahan Ekuitas; dan	361-362
4. Komitmen dan Kontinjensi.	460-462
c. Bagi Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha, selain laporan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, Bank juga wajib menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan yang terdiri atas:	527
1. Laporan Keuangan Perusahaan Induk yang telah diaudit oleh Akuntan Publik, yang merupakan hasil konsolidasi dari seluruh perusahaan di dalam kelompok usaha sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, yang paling kurang meliputi:	527
a) Laporan Posisi Keuangan (Neraca);	527
b) Laporan Laba Rugi Komprehensif;	527
c) Laporan Perubahan Ekuitas; dan	527
d) Komitmen dan Kontinjensi;	527
2. Laporan Keuangan Perusahaan Induk di Bidang Keuangan, yang telah diaudit oleh Akuntan Publik, yang merupakan hasil konsolidasi dari seluruh perusahaan di dalam kelompok bidang keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, dan paling kurang meliputi:	527
a) Laporan Posisi Keuangan (Neraca);	527
b) Laporan Laba Rugi Komprehensif;	527
c) Laporan Perubahan Ekuitas; dan	527
d) Komitmen dan Kontinjensi.	527
Dalam hal kelompok usaha tidak memiliki Perusahaan Induk di Bidang Keuangan maka laporan keuangan yang disampaikan adalah Laporan Keuangan Perusahaan Induk yang telah diaudit oleh Akuntan Publik.	√
3. Opini dari Akuntan Publik antara lain memuat pendapat atas Laporan Keuangan Tahunan sebagaimana dimaksud dalam angka 2.	353-354
4. Pengungkapan Permodalan serta Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko Bank	77-155
a. Pengungkapan permodalan serta pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko bertujuan untuk meningkatkan transparansi kepada publik dengan menetapkan persyaratan pengungkapan minimum, sehingga publik dapat menilai profil risiko dan kecukupan permodalan Bank.	√
b. Bank harus memiliki kebijakan tertulis yang disetujui oleh Direksi mengenai pengungkapan sebagaimana diatur dalam angka ini. Kebijakan antara lain terkait dengan isi pengungkapan yang akan dilaporkan dan pengendalian internal dalam proses pengungkapan.	√
c. Pengungkapan dilakukan dengan mengacu pada Pedoman pengungkapan sebagaimana tercantum dalam lampiran, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Bank Indonesia ini.	√
Pengungkapan informasi sebagaimana dimaksud pada huruf a, terdiri atas:	
a. Pengungkapan Permodalan	77-78, 94, 479-481
Pengungkapan paling kurang mencakup:	
1) Pengungkapan kualitatif, yang antara lain memuat informasi tentang:	77-78
a. Struktur permodalan yang memuat penjelasan mengenai instrumen modal yang diterbitkan oleh Bank antara lain: karakteristik, jangka waktu instrumen, fitur opsi beli, fitur <i>step-up</i> , tingkat imbal hasil, dan peringkat (apabila tersedia); dan	77-78
b. Kecukupan permodalan yang berisi penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan Bank dalam menilai kecukupan modal untuk mendukung aktivitas yang dilakukan, baik saat ini maupun yang akan datang.	77-78
2) Pengungkapan kuantitatif mengenai struktur permodalan Bank sebagaimana dimaksud pada Tabel 1.a dan Tabel 1.b.	94,479-481
b. Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko. Pengungkapan paling kurang mencakup:	73-93
1) Pengungkapan mengenai penerapan Manajemen Risiko Bank secara umum, yang mencakup informasi mengenai:	73-75
a) Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;	73-74
b) Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit;	74



BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN	Halaman
c) Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko; dan	75
d) Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.	75
2) Pengungkapan mengenai eksposur risiko dan penerapan Manajemen Risiko Bank secara khusus, yang terdiri dari:	78-93, 94-155
a) Risiko Kredit, yang mencakup:	78-82
1) Pengungkapan umum, yang terdiri dari:	78-82
a) Pengungkapan kualitatif, yang mencakup antara lain:	78-82
i. informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko kredit, termasuk:	78-82
i.1. organisasi manajemen risiko kredit;	78-79
i.2. strategi manajemen risiko kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan;	79
i.3. kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit; dan	80
i.4. mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko kredit	80
ii. definisi tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai/ <i>impairment</i> ; dan	80
iii. penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) individual dan kolektif, serta metode statistik yang digunakan dalam perhitungan CKPN.	80-81
b) Pengungkapan kuantitatif sebagaimana dimaksud pada Tabel 2.1.a sampai dengan Tabel 2.6.b, yang mencakup:	94-113
i. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah sebagaimana Tabel 2.1.a dan Tabel 2.1.b;	94-95
ii. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak sebagaimana Tabel 2.2.a dan Tabel 2.2.b;	96-97
iii. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi sebagaimana Tabel 2.3.a dan Tabel 2.3.b;	98-105
iv. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah sebagaimana Tabel 2.4.a dan Tabel 2.4.b;	106-107
v. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi sebagaimana Tabel 2.5.a dan Tabel 2.5.b; dan	108-111
vi. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai sebagaimana Tabel 2.6.a dan Tabel 2.6.b.	112-113
2) Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar, yang terdiri dari:	81, 114-125
a) Pengungkapan kualitatif, yang mencakup:	81, 114-125
i. informasi mengenai kebijakan penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit;	81
ii. kategori portofolio yang menggunakan peringkat;	81, 114-121
iii. lembaga pemeringkat yang digunakan; dan	81, 114-121
iv. pengungkapan risiko kredit pihak lawan ( <i>counterparty credit risk</i> ), termasuk jenis instrumen mitigasi yang lazim diterima/ diserahkan oleh Bank.	81, 122-125
b) Pengungkapan kuantitatif sebagaimana dimaksud pada Tabel 3.1.a sampai dengan Tabel 3.2.c.2, yang mencakup:	114-125
i. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat sebagaimana Tabel 3.1.a dan Tabel 3.1.b; dan	114-121
ii. Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan ( <i>Counterparty Credit Risk</i> ) sebagaimana Tabel 3.2.a, Tabel 3.2.b.1, Tabel 3.2.b.2, Tabel 3.2.c.1, dan Tabel 3.2.c.2.	122-125
3) Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar, yang terdiri dari:	81-82
a) Pengungkapan kualitatif, yang mencakup:	81-82
i. informasi mengenai kebijakan Bank untuk jenis agunan utama yang diterima;	81
ii. kebijakan, prosedur, dan proses untuk menilai dan mengelola agunan;	81
iii. pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dan kelayakan kredit ( <i>creditworthiness</i> ) dari pihak-pihak tersebut; dan	81-82
iv. informasi tingkat konsentrasi yang ditimbulkan dari penggunaan teknik mitigasi risiko kredit.	81-82
b) Pengungkapan kuantitatif sebagaimana dimaksud pada Tabel 4.1.a sampai dengan Tabel 4.2.b, yang mencakup:	126-137
i. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit sebagaimana Tabel 4.1.a dan Tabel 4.1.b; dan	126-133

## Referensi Silang

Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/35/DPNP tanggal 10 Desember 2012

BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN	Halaman
ii. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit sebagaimana Tabel 4.2.a dan Tabel 4.2.b.	134-137
4) Pengungkapan Sekuritisasi Aset, yang terdiri dari:	
a) Pengungkapan kualitatif, yang mencakup antara lain:	
i. pengungkapan umum manajemen risiko, yang mencakup hal-hal seperti tujuan Bank melakukan aktivitas sekuritisasi aset, sejauh mana aktivitas sekuritisasi aset yang dilakukan dapat memindahkan risiko kredit dari Bank ke pihak lain atas transaksi yang menjadi <i>underlying</i> aktivitas sekuritisasi aset, fungsi yang dijalankan Bank dalam aktivitas sekuritisasi aset, dan penjelasan mengenai keterlibatan Bank dalam setiap fungsi;	
ii. ringkasan kebijakan akuntansi untuk aktivitas sekuritisasi aset, yang mencakup antara lain transaksi yang diperlakukan sebagai penjualan atau pendanaan, pengakuan keuntungan dari aktivitas sekuritisasi, dan asumsi yang digunakan untuk menilai ada tidaknya keterlibatan berkelanjutan dari aktivitas sekuritisasi, termasuk perubahan dari periode sebelumnya dan dampak dari perubahan dimaksud; dan	n.a.
iii. nama lembaga pemeringkat yang digunakan dalam aktivitas sekuritisasi aset dan eksposur sekuritisasi aset yang diperingkat oleh lembaga pemeringkat dimaksud.	
b) Pengungkapan kuantitatif sebagaimana dimaksud pada Tabel 5.1.a sampai dengan Tabel 5.2.b, yang mencakup:	
i. Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi sebagaimana Tabel 5.1.a dan Tabel 5.1.b; dan	
ii. Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi dimana Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal sebagaimana Tabel 5.2.a dan Tabel 5.2.b.	
5) Pengungkapan kuantitatif Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar sebagaimana dimaksud pada Tabel 6.1.1 sampai dengan Tabel 6.2.7.	138-144
a) Risiko Pasar, yang mencakup:	82-83,144
1) Perhitungan risiko pasar dengan menggunakan Metode Standar, yang antara lain terdiri atas:	82-83,144
a) Pengungkapan kualitatif, yang mencakup antara lain:	82-83
i. informasi mengenai penerapan manajemen risiko termasuk:	82-83
i.1. organisasi manajemen risiko pasar;	82
i.2. pengelolaan portofolio <i>trading book</i> dan <i>banking book</i> serta metodologi valuasi yang digunakan; dan	83
i.3. mekanisme pengukuran risiko pasar untuk keperluan pemantauan risiko secara periodik maupun untuk perhitungan kecukupan modal, baik pada <i>banking book</i> maupun <i>trading book</i> .	83
ii. cakupan portofolio ( <i>trading</i> dan <i>banking book</i> ) yang diperhitungkan dalam Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); dan	83
iii. langkah-langkah dan rencana dalam mengantisipasi risiko pasar atas transaksi mata uang asing baik karena perubahan kurs maupun fluktuasi suku bunga, termasuk penjelasan mengenai semua penyediaan dana dan ikatan tanpa proteksi atau lindung nilai, serta utang yang suku bunganya berfluktuasi atau yang tidak ditentukan terlebih dahulu.	83
b) Pengungkapan kuantitatif yang paling kurang mencakup pengungkapan risiko pasar menggunakan metode standar sebagaimana dimaksud pada Tabel 7.1.	144
2) Perhitungan risiko pasar dengan menggunakan Model Internal, yang terdiri atas:	83, 85, 145
a) Pengungkapan kualitatif, yang mencakup antara lain:	83
i. informasi mengenai penerapan manajemen risiko, termasuk:	83
i.1. organisasi manajemen risiko pasar;	83
i.2. pengelolaan portofolio <i>trading book</i> serta metodologi valuasi yang digunakan; dan	83
i.3. mekanisme pengukuran risiko pasar untuk keperluan pemantauan risiko secara periodik maupun untuk perhitungan kecukupan modal pada <i>trading book</i> .	83
ii. portofolio yang tercakup dalam Model Internal dan kebijakan valuasi yang digunakan untuk menghitung posisi dalam <i>trading book</i> ;	83
iii. untuk setiap portofolio yang dicakup oleh Model Internal diungkapkan karakteristik model yang digunakan, deskripsi <i>stress testing</i> yang digunakan terhadap portofolio dan deskripsi pendekatan yang digunakan untuk <i>backtesting/validasi</i> terhadap akurasi dan konsistensi Model Internal dan proses pengembangan model;	83

BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN	Halaman
iv. portofolio yang menggunakan Model Internal yang telah disetujui oleh Bank Indonesia;	
v. jumlah frekuensi penyimpangan antara <i>Value at Risk</i> (VaR) dan kerugian aktual selama periode laporan.	
b) Pengungkapan kuantitatif, yang paling kurang mencakup pengungkapan risiko pasar dengan menggunakan model internal ( <i>Value at Risk</i> /VaR) sebagaimana Tabel 7.2.a dan Tabel 7.2.b.	145
c) Risiko Operasional, yang mencakup:	84-85, 146-147
1) Pengungkapan kualitatif, yang antara lain mencakup informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko operasional, termasuk:	84-85
a) organisasi manajemen risiko operasional;	84
b) mekanisme yang digunakan Bank untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko operasional; dan	84-85
c) mekanisme untuk memitigasi risiko operasional.	85
2) Pengungkapan kuantitatif mengenai risiko operasional, sebagaimana dimaksud pada Tabel 8.1.a dan Tabel 8.1.b.	146-147
d) Risiko Likuiditas, yang mencakup:	86-87, 148-155
1) Pengungkapan kualitatif, yang antara lain mencakup informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko likuiditas, termasuk:	86-87
a) organisasi manajemen risiko likuiditas;	86
b) indikator peringatan dini permasalahan likuiditas; dan	86
c) mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko likuiditas.	86-87
2) Pengungkapan kuantitatif mengenai risiko likuiditas, yang paling kurang mencakup:	148-155
a) Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah sebagaimana dimaksud pada Tabel 9.1.a dan Tabel 9.1.b; dan	148-151
b) Pengungkapan Profil Maturitas Valas sebagaimana dimaksud pada Tabel 9.2.a dan Tabel 9.2.b.	152-155
e) Risiko Hukum, yang berisi pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko hukum yang antara lain mencakup:	87
1) organisasi manajemen risiko hukum; dan	87
2) mekanisme pengendalian risiko hukum.	87
f) Risiko Strategik, yang mengungkapkan informasi kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko strategik yang antara lain mencakup:	88
1) organisasi manajemen risiko strategik;	88
2) kebijakan yang memungkinkan Bank untuk dapat mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal; dan	88
3) mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan.	88
g) Risiko Kepatuhan, yang mengungkapkan informasi kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan yang antara lain mencakup:	89-90
1) organisasi manajemen risiko kepatuhan;	89-90
2) strategi manajemen risiko dan efektivitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan, terutama dalam rangka memastikan penyusunan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan	90
3) mekanisme pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan.	90
h) Risiko Reputasi, yang mengungkapkan informasi kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk risiko reputasi yang antara lain mencakup:	88-89
1) organisasi manajemen risiko reputasi, termasuk pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko reputasi oleh unit-unit terkait ( <i>Corporate Secretary</i> , Humas, dan unit bisnis terkait);	88-89
2) kebijakan dan mekanisme dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah dan pemangku kepentingan lainnya ( <i>stakeholders</i> ) untuk mengendalikan risiko reputasi; dan	89
3) pengelolaan risiko reputasi pada saat krisis.	89

## Referensi Silang

Surat Edaran Bank Indonesia No. 14/35/DPNP tanggal 10 Desember 2012

BENTUK DAN ISI LAPORAN TAHUNAN	Halaman
5. Aspek Transparansi sesuai Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan	
Laporan Keuangan Tahunan sebagaimana dimaksud dalam butir 2.a dan butir 2.b wajib dilengkapi dengan seluruh aspek pengungkapan ( <i>disclosure</i> ) sebagaimana dipersyaratkan untuk laporan keuangan publikasi triwulanan.	351-500
Pengungkapan tersebut paling kurang mencakup:	
a. transaksi spot dan transaksi derivatif;	425
b. jumlah dan kualitas aset produktif dan informasi lainnya, antara lain untuk:	429-434, 482-486
1) penyediaan dana kepada pihak terkait;	482-486
2) penyediaan dana kepada debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM);	429-434
3) kredit yang memerlukan perhatian khusus (antara lain kredit yang direstrukturisasi dan kredit properti); dan	430-431
4) jumlah cadangan penyisihan kerugian;	430-431
c. rasio keuangan Bank, antara lain:	434, 478-479
1) persentase pelanggaran dan pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); dan	434
2) rasio Posisi Devisa Neto (PDN); dan	478-479
d. perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).	479-481
6. Aspek Pengungkapan yang terkait dengan Kelompok Usaha Bank wajib memuat informasi yang terkait dengan kegiatan di dalam kelompok usaha, yang terdiri atas:	23, 237, 365-372, 378, 396, 458-459, 482-486, 526
a. struktur kelompok usaha Bank, yang paling kurang terdiri atas:	23, 237, 365-372, 458-459, 482-486, 526
1) struktur kelompok usaha Bank, yang disajikan mulai dari Bank, perusahaan anak, perusahaan afiliasi, perusahaan induk di bidang keuangan, dan/atau perusahaan induk sampai dengan pemegang saham pengendali terakhir ( <i>ultimate shareholder</i> );	23, 237, 482-486, 526
2) struktur keterkaitan kepengurusan dalam kelompok usaha Bank; dan	365-372
3) pemegang saham yang bertindak atas nama pemegang saham lain ( <i>shareholders acting in concert</i> ). Pengertian pemegang saham yang bertindak atas nama pemegang saham lain adalah pemegang saham perorangan atau perusahaan/badan hukum yang memiliki tujuan bersama yaitu mengendalikan Bank, berdasarkan atau tidak berdasarkan suatu perjanjian.	458-459, 526
b. transaksi antara Bank dengan pihak-pihak berelasi dalam kelompok usaha Bank, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:	378, 396, 482-486
1) informasi transaksi dengan pihak-pihak berelasi disajikan baik yang dilakukan Bank maupun yang dilakukan oleh setiap perusahaan atau badan hukum di dalam kelompok usaha Bank yang bergerak di bidang keuangan;	482-486
2) pihak-pihak yang berelasi adalah pihak-pihak sebagaimana diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku;	378, 396, 482-486
3) jenis transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi, antara lain meliputi:	482-486
a) kepemilikan silang ( <i>cross shareholdings</i> );	482-486
b) transaksi dari suatu kelompok usaha yang bertindak untuk kepentingan kelompok usaha yang lain;	482-486
c) pengelolaan likuiditas jangka pendek dalam kelompok usaha;	482-486
d) penyediaan dana yang diberikan atau diterima oleh perusahaan lain dalam satu kelompok usaha;	482-486
e) eksposur kepada pemegang saham mayoritas antara lain dalam bentuk pinjaman, komitmen dan kontinjensi; dan	482-486
f) pembelian, penjualan dan/atau penyewaan aset dengan perusahaan lain dalam suatu kelompok usaha, termasuk yang dilakukan dengan <i>repurchase agreement</i> .	482-486
c. pemberian penyediaan dana, komitmen maupun fasilitas lain yang dapat dipersamakan dengan itu dari setiap perusahaan atau badan hukum yang berada dalam satu kelompok usaha dengan Bank kepada debitur yang telah memperoleh penyediaan dana dari Bank.	202-203
7. Aspek Pengungkapan sesuai Standar Akuntansi Keuangan. Aspek pengungkapan ( <i>disclosure</i> ) lain sebagaimana diwajibkan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, dalam hal belum tercakup dalam angka 1 sampai dengan angka 6 di atas.	351-500
8. Informasi Lain	
Cakupan dalam informasi lain terdiri dari:	
a. aset Bank yang dijaminkan;	434
b. transaksi-transaksi penting lainnya dalam jumlah yang signifikan; dan	n.a
c. informasi kejadian penting setelah tanggal laporan Akuntan Publik ( <i>subsequent event</i> ).	205





**PT Bank Central Asia Tbk**

Kantor Pusat  
Menara BCA  
Grand Indonesia  
Jl. M.H. Thamrin No. 1  
Jakarta 10310, Indonesia  
Tel. 62 21 235 88000  
Fax. 62 21 235 88300

[www.bca.co.id](http://www.bca.co.id)